

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2004

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK INDONESIA 2004
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2004

315.598

ISSN : 0126-2912

No. Publikasi / Publication Number : 06300.0513

Katalog BPS / BPS Catalogue : 1401.

Ukuran Buku / Book Size : 19 CM X 27 CM

Jumlah Halaman / Number of pages : 646 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / Editor :

Sub Direktorat Analisis Konsistensi Statistik

Sub Directorate of Analysis Statistical Consistency

Gambar / Figures :

Sub Direktorat Publikasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh / Published by :

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

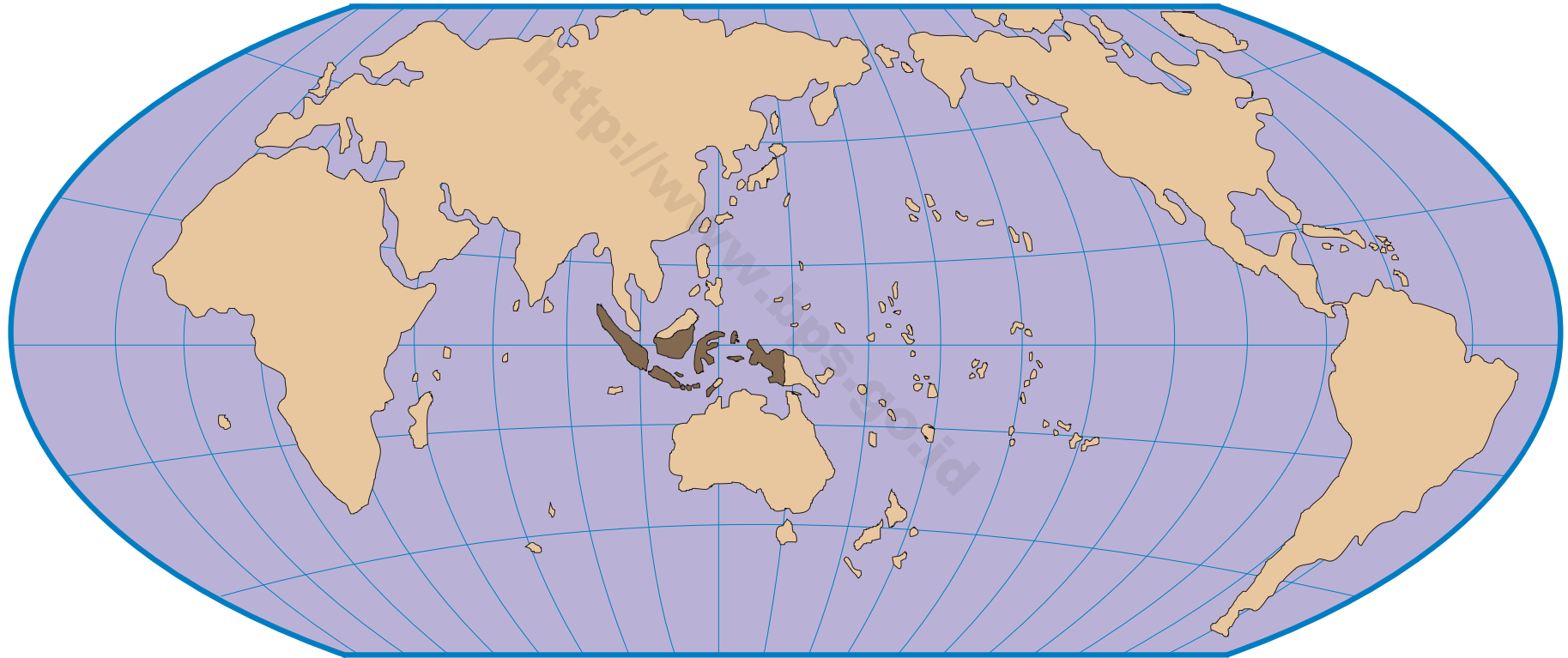
Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2004

Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2004



[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990, 2000 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) (April 2003) / Based on 1990 Population Census, 2000 Population Census, and Voters and Population Registration (April 2003)]

Indonesia dalam Peta Dunia
Indonesia on the World Map



Kata Pengantar

STATISTIK INDONESIA adalah publikasi tahunan BPS yang komprehensif. Publikasi ini menyajikan beraneka jenis data dari berbagai bidang serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif dan penjelasan teknis dari bidang-bidang yang bersangkutan. Seluruh informasi dalam publikasi ini disajikan dalam dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Buku ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim di Indonesia, ciri dan keadaan sosial ekonomi penduduk serta kondisi sosial dan perekonomian Indonesia.

Publikasi Statistik Indonesia 2004 yang merupakan lanjutan dari publikasi tahun sebelumnya, sebagian besar tabel-tabelnya menyajikan data tahun 2004. Dalam hal data tahun terakhir belum tersedia, maka yang disajikan adalah angka perkiraan yang didasarkan atas dokumen-dokumen yang telah masuk dan atau seri data yang ada.

Laporan lengkap ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, kekurangan dan kesalahan sangat mungkin terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini tanggapan dan saran-saran dari para pemakai sangat diharapkan.

Jakarta, Juni 2005

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK



Dr. Choiril Maksu

NIP. 340003890

Preface

Statistical Yearbook of Indonesia is a comprehensive publication, published by BPS-Statistics Indonesia annually. This publication presents data from various fields with descriptive analysis and technical notes for each sector. This is a bilingual publication, presented in Indonesian language and in English. The publication is aimed at providing general picture of geographic and climate, socio-economic characteristics of the population as well as social and economic conditions of Indonesia.

The 2004 Statistical Yearbook of Indonesia, which is a continuation of previous publications, presents the most current information, with most of the tables present the 2004 data. Where the current data are not yet available from the usual sources, BPS-Statistics Indonesia substitutes them with estimated data derived from related documents or from its own time series data.

The release of this comprehensive report has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all who has involved in the preparation of this Yearbook, I would like to express my high appreciation and gratitude.

Comments and suggestions to improve the contents of this Yearbook are always welcome.

Jakarta, June 2005

BPS-STATISTICS INDONESIA



Choiril Maksum
Director General

DAFTAR ISI / CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar <i>Preface</i>	v
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Gambar <i>List of figures</i>	xi
Daftar Tabel <i>List of tables</i>	xiv
Penjelasan Umum <i>Explanatory notes</i>	xxxvii
Singkatan <i>Glossary</i>	xxxviii
Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organization of BPS-Statistics Indonesia</i>	xl
1. Keadaan Geografi <i>Geographical Situation</i>	1
2. Keadaan Iklim <i>Climate</i>	15
2.1. Musim <i>Seasons</i>	17
2.2. Suhu dan Kelembaban Udara <i>Temperature and Humidity</i>	17
2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin <i>Rainfall and Surface Winds</i>	17
2.4. Perubahan Iklim Global <i>Global Climate Change</i>	18
2.5. Penipisan Lapisan Ozon <i>Depletion of Ozone Layer</i>	19
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan <i>Population and Employment</i>	47
3.1. Penduduk <i>Population</i>	49
a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk <i>Number and Growth Rate of Population</i>	49
b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk <i>Regional Distribution and Population Density</i>	50
c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga <i>Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members</i>	51

3.2. Ketenagakerjaan <i>Manpower</i>	52
a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Labour Force Participation Rates (LFPRs)</i>	52
b. Komposisi Penduduk yang Bekerja <i>Composition of Working Population</i>	53
c. Upah Buruh <i>Wages</i>	56
4. Sosial <i>Social</i>	101
4.1. Pendidikan <i>Education</i>	103
4.2. Kesehatan <i>Health</i>	105
4.3. Agama <i>Religion</i>	107
4.4. Sosial Lainnya <i>Other Social Affairs</i>	108
4.5. Perumahan dan Lingkungan <i>Housing and Environment</i>	108
5. Pertanian <i>Agriculture</i>	147
5.1. Penggunaan Lahan <i>Land Utilization</i>	149
5.2. Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>	149
5.3. Hortikultura <i>Horticulture</i>	151
5.4. Perkebunan <i>Estate Crops</i>	153
5.4.1. Perkebunan Besar <i>Large Scale Estates</i>	153
5.4.2. Perkebunan Rakyat <i>Smallholdings</i>	154
5.5. Kehutanan <i>Forestry</i>	154
5.6. Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	156
5.7. Perikanan <i>Fishery</i>	157
6. Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi <i>Manufacturing, Mining, Energy and Construction</i>	235

6.1.	Perindustrian <i>Manufacturing Industries</i>	237
6.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	240
6.3.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Drinking Water</i>	241
6.4.	Konstruksi <i>Construction</i>	244
7.	Perdagangan Luar Negeri <i>Foreign Trade</i>	291
7.1.	Perkembangan Ekspor dan Impor <i>The Growth of Export and Import</i>	293
7.2.	Ekspor Menurut Pelabuhan <i>Export by Port of Exportation</i>	294
7.3.	Ekspor Menurut Negara Tujuan <i>Export by Country of Destination</i>	294
7.4.	Ekspor Menurut Golongan SITC <i>Export by SITC Categories</i>	295
7.5.	Ekspor Minyak Bumi dan Gas <i>Export of Oil and Gas</i>	295
7.6.	Ekspor Non Migas <i>Export Non Oil and Gas</i>	296
7.7.	Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan <i>Import by Country of Origin and Port</i>	298
7.8.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang <i>Import by Broad Economic Categories</i>	300
8.	Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata <i>Transportation, Communication and Tourism</i>	353
8.1.	Panjang Jalan <i>Lenght of Road</i>	355
8.2.	Angkutan Darat <i>Land Transportation</i>	355
8.3.	Angkutan Laut <i>Sea Transportation</i>	356
8.4.	Angkutan Udara <i>Air Transportation</i>	357
8.5.	Pos <i>Post</i>	359
8.6.	Perhotelan dan Pariwisata <i>Hotels and Tourism</i>	360
9.	Keuangan dan Harga-harga <i>Finance and Prices</i>	395

9.1. Keuangan Negara <i>Public Finance</i>	397
9.2. Perbankan <i>Banking</i>	398
9.3. Perasuransian <i>Insurance</i>	400
9.4. Harga-harga <i>Prices</i>	401
10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk <i>Food Availability and Population Expenditure</i>	483
10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak <i>Availability of Calories, Proteins and Fats</i>	485
10.2. Pengeluaran Penduduk <i>Population Expenditure</i>	486
11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional <i>National Account and Regional Income</i>	510
11.1. Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Products</i>	511
11.2. Pendapatan per Kapita <i>Per Capita Income</i>	512
11.3. Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Domestic Regional Products</i>	512
11.4. Tabel Input-Output <i>Input-Output Table</i>	515
11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi <i>Social Accounting Matrix</i>	518
11.6. Neraca Arus Dana <i>Flow of Funds Account</i>	520
12. Kemiskinan <i>Poverty</i>	567
12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin <i>Poverty Line, Number and Percentage of Poor People</i>	569
12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau <i>Poor People by Islands</i>	572
12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi <i>Poor People by Provinces</i>	572
13. Perbandingan Internasional <i>International Comparison</i>	585
Indeks <i>Index</i>	597

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURE

	Halaman Page
Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2004 <i>Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2004</i>	iii
Indonesia Dalam Peta Dunia <i>Indonesia on The World Map</i>	iv
Badan Organisasi Badan Pusat Statistik <i>Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia</i>	xlii
3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Jenis Kegiatan, 2004 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2004</i>	62
3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, 2004 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry, 2004</i>	62
3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2004 <i>Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2004</i>	63
3.4. Tingkat Partipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2004 <i>Labor Force Participation Rate by Age Group, 2004</i>	63
4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2003-2004 <i>Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group, 2003 - 2004</i>	112
4.2. Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah, 2000/2001 - 2003/2004 <i>Pupil - School Ratio by Level of School, 2000/2001-2003/2004</i>	112
4.3. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2003-2004 <i>Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2003-2004</i>	113
4.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 1999-2004 <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint, 1999-2004</i>	113
4.5. Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2000-2004 <i>Number of Moslem Pilgrims who Departured for Mecca, 2000-2004</i>	114
4.6. Persentase Rumah tangga menurut Fasilitas Perumahan, 2000-2004 <i>Percentage of Households by Various Housing Facilities, 2000-2004</i>	114
5.1. Persentase penggunaan Lahan di Indonesia, 2003 <i>Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2003</i>	162
5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung (ribu ton), 2000 - 2004 <i>Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 2000-2004</i>	162
5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai dan Kacang Tanah (ribu ton), 2000-2004 <i>Production of Sweet Potatoes, Soybeans and Peanuts (thousand ton), 2000-2004</i>	163
5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2000-2004 <i>Production of Large Estates and Smallholders (thousand ton), 2000-2004</i>	163
5.5. Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2003 <i>Percentage of Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2003</i>	164
5.6. Populasi Ternak (ribu ekor), 2003-2004 <i>Livestock Population (thousand head), 2003-2004</i>	164

5.7.	Produksi Perikanan (ribu ton), 1997-2003 <i>Fishery Production (thousand ton), 1997-2003</i>	165
6.1.	Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 1999-2004 <i>Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishments (billion rupiah), 1999-2004</i>	252
6.2.	Air Bersih yang Disalurkan (ribu m ³), 2000-2004 <i>Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (thousand m³), 2000-2004</i>	252
6.3.	Produksi Gas dan Minyak Bumi (ribu m ³), 2000-2004 <i>Natural Gas and Crude Oil Production (thousand m³), 2000 -2004</i>	253
6.4.	Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2000-2004 <i>Elektricity Production and Distribution (thousand MWh), 2000-2004</i>	253
7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1984-2004 <i>Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas (million US \$), 1984-2004</i>	303
7.2.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1984-2004 <i>Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas (million US \$), 1984-2004</i>	303
7.3.	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi (juta US \$), 2000-2004 <i>Trend of Indonesia Exports Values by Commodities (million US \$), 2000-2004</i>	304
7.4.	Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan (juta US \$), 2000-2004 <i>Exports Values of Crude Oil by Country of Destination (million US \$), 2000-2004</i>	304
7.5.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US \$), 2000-2004 <i>Exports Values of Some Agricultural Products (million US \$), 2000-2004</i>	305
7.6.	Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga (juta US \$), 2000-2004 <i>Exports Values of Tin and Copper (million US \$), 2000-2004</i>	305
7.7.	Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US \$), 2000-2004 <i>Exports Value of Some Manufacturing Products (million US \$), 2000-2004</i>	306
7.8.	Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (juta US \$), 2000-2004 <i>Exports Values by Major Country of Destination (million US \$), 2000-2004</i>	306
7.9.	Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US \$), 2000-2004 <i>Import Values by Major Country of Origin (million US \$), 2000-2004</i>	307
7.10.	Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US \$), 1994-2004 <i>Import Value by Broad Economic Categories (million US \$), 1994-2004</i>	307
8.1.	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1998-2003 <i>Length of Road by Type of Surface (km), 1998-2003</i>	365
8.2.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (ribu), 1999-2004 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (thousand), 1999-2004</i>	365
8.3.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan (ribu orang), 2000-2004 <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality (thousand persons), 2000-2004</i>	366
9.1.	Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2001-2004 <i>Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2001-2004</i>	409
9.2.	Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2001-2004 <i>Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2001-2004</i>	409
9.3.	Peredaran Uang (milyar rpiah), 2000-2004 <i>Money Supply (billion rupiahs), 2000-2004</i>	410

9.4.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2002-2004 <i>Consumer Price Indices of 45 Cities in Indonesia, 2002-2004</i>	410
11.1.	Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004 <i>Percentage Distribution Gross Domestic Product by Industrial Origin At Current Market Prices, 2001-2004</i>	529
11.2.	Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditures At Current Market Prices, 2001-2004</i>	529
11.3.	Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1998-2000 <i>Average per Capita Income by Household Groups in Indonesia (thousand rupiahs), 1998-2000</i>	530
11.4.	Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households (thousand rupiahs), 1990-2000</i>	530
11.5.	Rata-rata Upah dan Gaji per tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000</i> ..	531
11.6.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (trilyun rupiah), 1999-2004 <i>Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs) 1999 -2004</i>	531
11.7.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto Sektor, dan Pinjaman Neto Pemerintah Umum (trilyun rupiah), 1999-2004 <i>Gross Fixed Capital Formation, Gross Saving General, and Net Lending of Government Sector (trillion rupiahs), 1999-2004</i>	532
11.8.	Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto, dan Pinjaman Neto Sektor Domestik Lainnya (trilyun rupiah), 1999-2004 <i>Gross Fixed Capital Formation, Gross Saving, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 1999-2004</i>	532
12.1.	Persentase Penduduk Miskin ¹ , 2001-2004 <i>Percentage of Population Below the Poverty Line¹, 2001-2004</i>	576
12.2.	Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa), 2001-2004 <i>Number of Population Below the Poverty Line (million people), 2001 -2004</i>	576

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

	Halaman Page
1. KEADAANGEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION	
1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia, 2004 <i>The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2004</i>	5
1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5,0 Skala Richter, 2003 <i>Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2003</i>	6
1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km ² , 2001 <i>River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rives with River's Basin Area more than 1000 km², 2001</i>	10
1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 km ² , 2001 <i>Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers with River's Basin Area more than 1000 km², 2001</i>	12
2. KEADAAN IKLIM CLIMATE	
2.1. Suhu Maksimum, Rata-rata dan Minimum di Stasiun Pengamatan (°C), 2003 <i>Maximum, Average, and Minimum Temperature in Observation Station (°C), 2003</i>	21
2.2. Arah, Kecepatan Angin dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003 <i>Minimum, Average and Maximum Wind Direction, Wind Velocity, and Relative Humidity in Obsevation Station BMG, 2003</i>	24
2.3. Curah Hujan dan Jarak Pandang Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003 <i>Minimum, Average and Maximum Rainfall and View Distance in Observation Station BMG, 2003</i>	27
2.4. Ketinggian, Titik Embun dan Tekanan Udara Mimimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003 <i>Altitude, Minimum, Average, and Maximum Dew Point and Atmospheric Pressure In Observation Station BMG, 2003</i>	30
2.5. Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003 <i>Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (Ton/Year), 2001-2003</i>	33
2.6. Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis kendaraan (ton/tahun), 2001-2003 <i>Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003</i>	36
2.7. Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO _x), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003 <i>Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003</i>	39

2.8.	Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003 <i>Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001- 2003</i>	42
2.9.	Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 1999-2003 <i>Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons), 1999-2003</i>	45
3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN		
POPULATION AND EMPLOYMENT		
3.1.	PENDUDUK POPULATION	
3.1.1.	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004 <i>Population and Growth Rate of Population by Province, 1990-2004</i>	64
3.1.2.	Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004 <i>Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 1990-2004</i>	65
3.1.3.	Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004 <i>Sex Ratio Population by Province, 1990-2004</i>	66
3.1.4.	Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 1990-2004 <i>Number of Households and Average Household Size by Province, 1990-2004</i>	67
3.2.	KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT	
3.2.1.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2004</i>	68
3.2.2.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During the Previous Week, 2004</i>	70
3.2.3.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2004</i>	72
3.2.4.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2004</i>	74
3.2.5.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2004</i>	76

3.2.6.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2004</i>	78
3.2.7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2004</i>	80
3.2.8.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2004</i>	82
3.2.9.	Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2003 <i>Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2003</i>	84
3.2.10.	Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2004 <i>Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2004</i>	86
3.2.11.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2003 - 2004 <i>Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2003 - 2004</i>	88
3.2.12.	Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004 <i>Number of Civil Servants by Province and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	89
3.2.13.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli, 2004 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	90
3.2.14.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004 <i>Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	91
3.2.15.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli, 2004 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	93
3.2.16.	Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli. 2004 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	94
3.2.17.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004 <i>Number of Civil Servants by Age Group and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	95
3.2.18.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004 <i>Number Civil Servants by Work Period and Sex, Condition at July 31, 2004</i>	96
3.2.19.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2003-2004 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2003-2004</i>	97
3.2.20.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2003-2004 <i>Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-Sectors (thousand rupiahs), 2003-2004</i>	98

3.2.21.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2003-2004 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large And Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2003-2004</i>	99
3.2.22.	Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2003-2004 <i>Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2003-2004</i>	100
4.	SOSIAL	
	SOCIAL	
4.1.	PENDIDIKAN EDUCATION	
4.1.1.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2003-2004 <i>Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2003-2004</i>	115
4.1.2.	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2004 <i>Percentage of population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2004</i>	116
4.1.3.	Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur Sekolah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2002-2004 <i>Population Age 7-24 Years by School Age Group, Sex and School Participation, 2002-2004</i>	118
4.1.4.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2001/2002-2003/2004 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Primary School under The Ministry of National Education by Province, 2001/2002 - 2003/2004</i>	120
4.1.5.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2001/2002 - 2003/2004 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools under The Ministry of National Education by Province, 2001/2002 - 2003/2004</i>	122
4.1.6.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2001/2002 - 2003/2004 <i>Number of Schools, Teachers and Students in Senior High Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2001/2002 - 2003/2004</i>	124
4.1.7.	Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2001/2002 - 2003/2004 <i>Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational Senior High School under The Ministry of National Education by Province, 2001/2002 - 2003/2004</i>	126
4.1.8.	Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004 <i>Number of State and Private Colleges/Universities, Students, and Teachers under The Ministry of National Education by Province, 2003/2004</i>	128
4.1.9.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2000/2001 - 2003/2004 <i>Number of Students of National Islamic Institutes, 2000/2001 - 2003/2004</i>	129

4.1.10.	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas, 2000/2001 - 2003/2004 <i>Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 2000/2001 - 2003/2004</i>	129
4.2.	KESEHATAN HEALTH	
4.2.1.	Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2003-2004 <i>Percentage of Children Under Five by Province and Last Birth Attendant, 2003-2004</i>	130
4.2.2.	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 1998, 1999 dan 2004 <i>Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 1998, 1999 and 2004</i>	132
4.2.3.	Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi, 1999-2004 <i>Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 1999-2004</i>	133
4.2.4.	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang lalu menurut Provinsi, 1999-2004 <i>Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 1999-2004</i>	134
4.2.5.	Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2002-2004 <i>Proportion of population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2002-2004</i>	135
4.3.	AGAMA RELIGION	
4.3.1.	Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2002-2004 <i>Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2002-2004</i>	136
4.3.2.	Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2002-2004 <i>Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2002 -2004</i>	137
4.4.	SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL	
4.4.1.	Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2002-2003 <i>Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2002 -2003</i>	138
4.4.2.	Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2002 - 2003 <i>Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2002-2003</i>	139
4.5.	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT	
4.5.1.	Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas lantai (m ²), 2004 <i>Percentage of Households by Province and Floor Area (m²), 20004.</i>	140

4.5.2.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2004 <i>Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2004</i>	141
4.5.3.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2004 <i>Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2004</i>	142
4.5.4.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2004 <i>Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2004</i>	143
4.5.5.	Persentase Rumah tangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut, 2004 <i>Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004</i>	144
4.5.6.	Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, Penerangan, dan Transportasi, 2004 <i>Percentage of Households by Province and Type of Fuel for Cooking, Lighting, and Transportation, 2004</i>	145
5.	PERTANIAN AGRICULTURE	
5.1.	TANAMAN PANGAN <i>FOOD CROPS</i>	
5.1.1.	Penggunaan Lahan Menurut Provinsi (ha), 2003 <i>Land Utilization by Province (ha), 2003</i>	166
5.1.2.	Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Tanaman Pangan, 2000-2004 <i>Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 2000-2004</i>	168
5.1.3.	Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (ha), 2000-2004 <i>Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2000-2004</i>	169
5.1.4.	Luas Panen Padi Sawah Menurut Provinsi (ha), 2000-2004 <i>Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2000-2004</i>	170
5.1.5.	Luas Panen Padi Ladang Menurut Provinsi (ha), 2000-2004 <i>Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2000-2004</i>	171
5.1.6.	Produksi Padi ¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Production of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2000-2004</i>	172
5.1.7.	Produksi Padi Sawah ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Production of Wetland Paddy¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	173
5.1.8.	Produksi Padi Ladang ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Production of Dryland Paddy¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	174
5.1.9.	Rata-rata Produksi Per Hektar Padi ¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	175
5.1.10.	Rata-rata Produksi Padi Sawah ¹ Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	176

5.1.11.	Rata-rata Produksi Padi Ladang ¹ Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	177
5.1.12.	Produksi Jagung ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Maize Production¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	178
5.1.13.	Produksi Ubi Kayu ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Cassava Production¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	179
5.1.14.	Produksi Ubi Jalar ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Sweet Potatoes Production¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	180
5.1.15.	Produksi Kacang Tanah ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Peanuts Production¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	181
5.1.16.	Produksi Kacang Kedelai ¹ Menurut Provinsi (ton), 2000-2004 <i>Soybeans Production¹ by Province (ton), 2000-2004</i>	182
5.1.17.	Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Maize by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	183
5.1.18.	Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal Per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	184
5.1.19.	Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	185
5.1.20.	Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	186
5.1.21.	Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar Menurut Provinsi (kuintal per ha), 2000-2004 <i>Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 2000-2004</i>	187
5.1.22.	Banyaknya Alat- alat Pertanian Menurut Provinsi, 2002 <i>Number of Agricultural Machineries by Province, 2002</i>	188
5.1.23.	Luas dan Intensitas Serangan Organisme Pengganggu Tanaman pada Tanaman Padi di Beberapa Provinsi (ha), 2002 <i>Area and Intensity of Damaged by Pests in Paddy Crops in Several Provinces (ha), 2002</i>	190
5.1.24.	Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi Menurut Penyebabnya (ha), 2002 <i>Area of Damage on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces (ha), 2002</i>	192
5.1.25.	Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam Menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi (ha), 2002 <i>Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type in Several Provinces (ha), 2002</i>	193
5.2.	HORTIKULTURA HORTICULTURE	
5.2.1.	Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2003-2004 <i>Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2003-2004</i>	194
5.2.2.	Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi, (ha), 2003-2004 <i>Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2003-2004</i> ...	196
5.2.3.	Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus Menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton per ha), 2003-2004 <i>Yield Per Hectar of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ton per ha), 2003-2004</i>	198

5.2.4.	Produksi Buah-buahan Menurut Provinsi (ton), 2003-2004 <i>Fruit Production by Province (ton), 2003-2004</i>	200
5.3.	PERKEBUNAN <i>ESTATES CROPS</i>	
5.3.1.	Perusahaan Perkebunan Menurut Jenis Tanaman, 2000-2004 <i>Number of Large Estates by Type of Crops, 2000-2004</i>	204
5.3.2.	Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun Menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2000-2004 <i>Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2000-2004</i>	205
5.3.3.	Luas Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2000-2004 <i>Planted Areas of Smallholders Estate by Type of Crops (thousand ha), 2000-2004</i>	206
5.3.4.	Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2000-2004 <i>Production of Large Estates by Type of Crops (thousand ton), 2000-2004</i>	207
5.3.5.	Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2000-2004 <i>Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2000-2004</i>	208
5.3.6.	Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar ¹ (ribu ton), 2000-2004 <i>Stock of Large Estate Products at the end of Year¹ (thousand tons), 2000-2004</i>	209
5.4.	KEHUTANAN <i>FORESTRY</i>	
5.4.1.	Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Provinsi (ribu ha), 2003 <i>Forests Area Based on Decree of Minister of Forestry by Province (thousand ha), 2003</i>	210
5.4.2.	Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1985/1986 - 2003 <i>Planned Reforestation and Afforestation Areas (ha), 1985/1986 - 2003</i>	211
5.4.3.	Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2002-2003 <i>Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2002-2003</i>	212
5.4.4.	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi (m ³), 1986/1987-2003 <i>Timber Production by Type of Products (m³), 1986/1987-2003</i>	213
5.4.5.	Produksi Hasil Hutan Ikutan Menurut Jenis, 1999/2000-2003 <i>Production of Minor Forest Products by Kind, 1999/2000-2003</i>	213
5.4.6.	Luas Lahan Kritis pada Akhir Pelita VI (Awal Tahun 1999 / 2000) dan Hasil Rehabilitasi Sampai dengan tahun 2003 (ha) <i>Critical Land Area at the Beginning of, 1999/2000 and Target of Rehabilitation Up to 2003 (ha)</i>	214
5.5.	PETERNAKAN <i>ANIMAL HUSBANDRY</i>	
5.5.1.	Populasi Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ribu ekor), 2003-2004 <i>Livestock Population by Province and Kind of Livestock (thousand heads), 2003-2004</i>	216
5.5.2.	Populasi Unggas Menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ribu ekor), 2003-2004 ^x <i>Poultry Population by Province and Kind of Poultry (thousand heads), 2003-2004^x</i>	218

5.5.3.	Jumlah Ternak yang Dipotong1 Menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2003-2004* <i>Livestock Slaughtered 1 by Province and Kind of Livestocks (heads), 2003-2004*</i>	220
5.6.	PERIKANAN FISHERY	
5.6.1.	Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya dan Produksi Menurut Sub Sektor Perikanan, 2000-2002 <i>Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 2000-2002</i>	222
5.6.2.	Rumah tangga Perikanan Menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan, 2001-2002 <i>Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector, 2001-2002</i>	224
5.6.3.	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Provinsi dan Jenis, 2001-2002 <i>Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 2001-2002</i>	226
5.6.4.	Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan Menurut Provinsi (ha), 2001-2002 <i>Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture (ha), 2001-2002</i>	228
5.6.5.	Produksi Perikanan Menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2001-2002 <i>Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors (ton), 2001-2002</i>	230
5.6.6.	Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor (ribu ton), 1980-2003° <i>Quantity of Fish Production by Sub Sector (thousand tons), 1980-2003°</i>	232
6.	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	
6.1.	PERINDUSTRIAN MANUFACTURING	
6.1.1.	Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2001-2004 <i>Number of Establishment, Workers Enganged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Sedium Manufacturing Establishments, 2001-2004</i>	254
6.1.2.	Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2001-2004</i>	256
6.1.3.	Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2001-2004</i>	258
6.1.4.	Nilai Output Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2001-2004</i>	262
6.1.5.	Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2001-2004 <i>Number of Establishments, Workers Enganged, and Labor Costs in Small and Household Manufacturing Establishments, 2001-2004</i>	270
6.1.6.	Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2001-2004 <i>Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishments, 2001-2004</i>	271

6.1.7.	Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan (Tahun Dasar 1993 = 100), 2002-2004 <i>Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Establishments (Based Year 1993=100), 2002-2004</i>	272
6.2.	PERTAMBANGAN MINING	
6.2.1.	Produksi Pertambangan Menurut Jenis Barang, 2000-2004 <i>Mineral Production by Commodity, 2000-2004</i>	276
6.2.2.	Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2000-2004 <i>Some of Refined Production (barrel), 2000-2004</i>	277
6.2.3.	Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2000-2004 <i>Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2000-2004</i>	278
6.3.	LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY	
6.3.1.	Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2004 <i>Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2004</i>	279
6.3.2.	Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2000-2004 <i>Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2000-2004</i>	280
6.3.3.	Produksi Listrik PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2000-2004 <i>Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2000-2004</i>	281
6.3.4.	Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) Menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2000-2004 <i>Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2000-2004</i>	282
6.3.5.	Perkembangan PT. PLN (Persero), 2000-2004 <i>Growth of PT. PLN (Persero), 2000-2004</i>	283
6.3.6.	Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2000-2004 <i>Growth of State Gas Company, 2000-2004</i>	284
6.3.7.	Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2000-2004 <i>Growth of Water Supply Establishments, 2000-2004</i>	285
6.4.	KONSTRUKSI CONSTRUCTION	
6.4.1.	Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 2000-2004 <i>Number of Construction Establishment by Province, 2000-2004</i>	286
6.4.2.	Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 2000-2004 <i>Number of Permanent Employment Construction Establishment by Province, 2000-2004</i>	287
6.4.3.	Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2000-2004 <i>Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 2000-2004</i>	288

6.4.4.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2000-2004 <i>Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2000-2004</i>	289
6.4.5.	Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2004 <i>Value of Construction Completed by Province (million rupiahs), 2000-2004</i>	290

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI FOREIGN TRADE

7.1.	Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US \$), 1978-2004 <i>Trend Value of Exports and Imports (million US \$), 1978-2004</i>	308
7.2.	EKSPOR EXPORT	
7.2.1.	Volume Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat Bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Exports by Major Ports (Net Weight : thousand m. ton), 2000-2004</i>	309
7.2.2.	Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	311
7.2.3.	Volume Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2000-2004</i>	313
7.2.4.	Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	314
7.2.5.	Volume Ekspor Menurut Golongan S I T C (Berat Bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Exports by S I T C Groups (Net Weight : thousand m. ton), 2000-2004</i>	315
7.2.6.	Nilai Ekspor Menurut Golongan S I T C (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Exports by S I T C Groups (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	316
7.2.7.	Ekspor Minyak Bumi Mentah Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	317
7.2.8.	Ekspor hasil-hasil Minyak Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	318
7.2.9.	Ekspor Gas Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Gas by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	319
7.2.10.	Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Rubber by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	320
7.2.11.	Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	321
7.2.12.	Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Tea by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	322
7.2.13.	Ekspor Tembakau Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	323
7.2.14.	Ekspor Udang Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	324

7.2.15.	Ekspor Lada Putih Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	325
7.2.16.	Ekspor Lada Hitam Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	326
7.2.17.	Ekspor Kayu Gergajian Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	327
7.2.18.	Ekspor Timah Putih Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Tin by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	328
7.2.19.	Ekspor Tembaga Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Copper by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	329
7.2.20.	Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	330
7.2.21.	Ekspor Pakaian Jadi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Garments by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	331
7.2.22.	Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	332
7.2.23.	Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	333
7.2.24.	Ekspor Pupuk Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Export of Fertilizers by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	334
7.2.25.	Ekspor Barang Elektronik Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004 <i>Export of Electronics by Major Country of Destination, 2000-2004</i>	335
7.3.	IMPOR IMPORT	
7.3.1.	Volume Impor Menurut Negara Asal Utama (Berat Bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Imports by Major Country of Origin (Net Weight : thousand m.ton), 2000-2004</i>	336
7.3.2.	Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Imports by Major Country of Origin (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	337
7.3.3.	Volume Impor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Imports by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 2000-2004</i>	338
7.3.4.	Nilai Impor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Imports by Major Ports (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	339
7.3.5.	Volume Impor Menurut Golongan S I T C (Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004 <i>Volume of Imports by S I T C Group (Net weight : thousand m.ton), 2000-2004</i>	340
7.3.6.	Nilai Impor Menurut Golongan S I T C (Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004 <i>Value of Imports by S I T C Group (FOB value : million US \$), 2000-2004</i>	341
7.3.7.	Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, 1989-2004 <i>Imports by Broad Economic Category, 1989-2004</i>	342
7.3.8.	Impor Barang Konsumsi, 1989-2004 <i>Imports of Consumption Goods, 1989-2004</i>	343

7.3.9.	Impor Bahan Baku dan Penolong, 1989-2004 <i>Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1989-2004</i>	344
7.3.10.	Impor Barang Modal, 1989-2004 <i>Imports of Capital Goods, 1989-2004</i>	345
7.3.11.	Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Rice by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	346
7.3.12.	Impor Pupuk Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	347
7.3.13.	Impor Semen Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Cement by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	348
7.3.14.	Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	349
7.3.15.	Impor Pipa Besi dan Baja Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	350
7.3.16.	Impor Kendaraan Bermotor Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin, 2000 - 2004</i>	351
7.3.17.	Impor Mesin Keperluan Industri Khusus Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004 <i>Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2000-2004</i>	352
8.	TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM	
8.1.	JALAN RAYA ROADS	
8.1.1.	Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1977-2003 <i>Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1977-2003</i>	367
8.1.2.	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (km), 1977-2003 <i>Length of Roads by Type of Surface (km), 1977-2003</i>	368
8.2.	ANGKUTAN DARAT LANDWAYS TRANSPORTATION	
8.2.1.	Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1999-2004 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 1999-2004</i>	369
8.2.2.	Kendaraan Bermotor Menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2001-2003 <i>Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (unit), 2001-2003</i>	370
8.2.3.	Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 1999-2004 <i>Railways Passenger Traffic, 1999-2004</i>	372
8.2.4.	Angkutan Barang Kereta Api, 1999-2004 <i>Railways Freight Transportation, 1999-2004</i>	373

8.3.	ANGKUTAN LAUT <i>SEA TRANSPORTATION</i>	
8.3.	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Provinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan (ton), 2003 <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (ton), 2003</i>	374
8.4.	ANGKUTAN UDARA <i>AIR TRANSPORTATION</i>	
8.4.1.	Pesawat Terbang Menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1994-2004 <i>Number of Aircraft by Ownership and Kind (unit), 1994-2004</i>	375
8.4.2.	Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri, 2000-2004 <i>Government Airlines Production for Domestic and International Flights 1, 2000-2004</i>	376
8.4.3.	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam negeri, 2000-2004 <i>Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2000-2004</i>	377
8.4.4.	Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (ribu ton-km), 2000-2004 <i>National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights (thousand ton-km performed), 2000-2004</i>	378
8.4.5.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004 <i>Domestic Air Traffic, 2000-2004</i>	379
8.4.6.	Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2000-2004 <i>International Air Traffic, 2000-2004</i>	380
8.5.	POS <i>POST</i>	
8.5.1.	Produksi Pos Menurut Jenisnya ¹ , 2000-2003 <i>Kinds of Production of Post by kind¹, 2000-2003</i>	381
8.5.2.	Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1983-2003 <i>Numbers of General, Supplementary, and Auxillary Post Offices and Mailing House, 1983-2003</i>	382
8.6.	HOTEL DAN PARIWISATA <i>HOTELS AND TOURISM</i>	
8.6.1.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia Menurut Kebangsaan, 2000-2004 <i>Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 2000-2004</i>	383
8.6.2.	Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia Menurut Negara Tempat Tinggal, 2000-2004 <i>Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence, 2000-2004</i>	384
8.6.3.	Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan Menurut Negara Tempat Tinggal (US \$), 2000-2004 <i>Average Expenditure Per Visit by Country of Residence (US \$), 2000-2004</i>	385
8.6.4.	Rata-rata Lama Tinggal Wisman Menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2000-2004 <i>Average Length of Stay of International Tourist by Country of Residence (days), 2000-2004</i>	386

8.6.5.	Penerimaan dari Wisman (devisa) Menurut Negara Tempat Tinggal (juta US \$), 2000-2004 <i>Revenue from International Tourist by Country of Residence (million US \$), 2000-2004</i>	387
8.6.6.	Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia Menurut Provinsi, 2000-2004 <i>Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available by Povince, 2000-2004</i>	388
8.6.7.	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi (persen), 2000-2004 <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province (percent), 2000-2004</i>	390
8.6.8.	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri Menurut Provinsi (hari), 2000-2004 <i>Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guest by Province (days), 2000-2004</i>	393

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA FINANCE AND PRICES

9.1.	KEUANGANNEGARA <i>PUBLIC FINANCE</i>	
9.1.1.	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2002-2005 <i>State Budget (billion rupiahs), 2002-2005</i>	411
9.1.2.	Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2002-2005 <i>The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2002-2005</i>	412
9.1.3.	Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2001-2004 <i>Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2001-2004</i>	413
9.1.4.	Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2001-2004 <i>Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2001-2004</i>	414
9.1.5.	Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor (miliar rupiah), 2002 - 2005 <i>The Budgeted Development Expenditures by Sector (billion rupiahs), 2002 - 2005</i>	415
9.1.6.	Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (triliun rupiah), 2001 - 2004 <i>Budget and its Realization (trillion rupiahs), 2001 - 2004</i>	416
9.1.7.	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2000-2003 <i>Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2000-2003</i>	417
9.1.8.	Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupaih), 2000-2003, <i>Actual Revenues and Expenditures of Regency / Municipality Government (million rupiahs), 2000-2003</i>	420
9.1.9.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2000-2002 <i>Summary of Urban Village Government Estimated Actual revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2000-2002</i>	423
9.1.10.	Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2000-2002 <i>Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2000-2002</i>	425

9.2.	PERBANKAN <i>BANKING</i>	
9.2.1.	Bank dan Kantor Bank, 2000-2004 <i>Banks and Bank Offices, 2000-2004</i>	427
9.2.2.	Perubahan Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Money Supply and its Changes of Affecting Factors (billion rupiahs), 2000-2004</i>	428
9.2.3.	Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks (billion rupiahs), 2000-2004</i> ...	429
9.2.4.	Perkembangan Dana Perbankan Menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Bank Funds Development by Type of Funds (billion rupiahs), 2000-2004</i>	430
9.2.5.	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum Menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2000-2004</i>	431
9.2.6.	Neraca Pembayaran ¹ (juta US \$), 2000-2004 <i>Balance of Payments¹ (million US \$), 2000-2004</i>	432
9.2.7.	Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2000-2004 <i>Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRS), 2000-2004</i>	434
9.2.8.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2000-2004</i>	435
9.2.9.	Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004</i>	436
9.2.10.	Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000 - 2004 <i>Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000 - 2004</i>	437
9.2.11.	Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2000-2004</i>	438
9.2.12.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004</i>	439
9.2.13.	Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004</i>	440
9.2.14.	Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum Menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector (billion rupiahs), 2000-2004</i>	441
9.2.15.	Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum Menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 2000-2004</i>	442

9.2.16.	Posisi Tabungan pada Bank Umum Menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2000-2004 <i>Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2000-2004</i>	443
9.2.17.	Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US \$), 2000-2004 <i>Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt (million US \$) , 2000-2004</i>	444
9.2.18.	Nilai Tukar Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan harga Emas di Jakarta (rupiah), 2000-2004 <i>Delected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2000-2004</i>	445
9.2.19.	Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), 1996-2004 <i>Trading Stock di Jakarta and Surabaya Stock Exchange, 1996-2004</i>	446
9.2.20.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2004 <i>Approved Domestic Investment Projects by Economic (billion rupiahs), 2003-2004</i>	447
9.2.21.	Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2003-2004 <i>Approved Domestic Investment Projects by Location Sectors (billion US \$), 2003-2004</i>	448
9.2.22.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Sektor Ekonomi (juta US \$), 2003-2004 <i>Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US \$) , 2003-2004</i>	449
9.2.23.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Lokasi (juta US \$), 2003-2004 <i>Approved Foreign Investment Projects by Location (million US \$), 2003-2004</i>	450
9.2.24.	Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah Menurut Negara Asal (juta US \$), 2003-2004 <i>Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US \$), 2003-2004</i>	451
9.3.	ASURANSI INSURANCE	
9.3.1.	Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2001-2004 <i>Numbers of Insurance and Other Related Companies, 2001-2004</i>	452
9.3.2.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004 <i>Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2001-2004</i>	453
9.3.3.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004 <i>Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December (millions rupiahs), 2001-2004</i>	454
9.3.4.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004 <i>Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31 th of December (million rupiahs), 2001-2004</i>	455
9.3.5.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2000-2003 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at December 31, (million rupiahs), 2000-2003</i>	456

9.3.6.	Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiahs), 2000-2003 <i>Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at December 31, (million rupiahs), 2000-2003</i>	457
9.4.	HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES	
9.4.1.	Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di Berbagai Kota 1 (rupiah/kg), 2001-2004 <i>Retail Prices of Rice in Traditional Market in Several Cities 1 (rupiahs/kg), 2001-2004</i>	458
9.4.2.	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2001-2004 <i>Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2001-2004</i>	459
9.4.3.	Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2001-2004 <i>Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2001-2004</i>	460
9.4.4.	Angka Indeks Harga Konsumen 45 Kota, 2003-2004 <i>Consumer Price Indices for each of the 45 Cities, 2003-2004</i>	462
9.4.5.	Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia Menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran, 2001-2004 <i>Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 2001-2004</i>	464
9.4.6.	Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 2000-2004 <i>Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2000-2004</i>	465
9.4.7.	Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 2000-2004 <i>Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2000-2004</i>	466
9.4.8.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004 <i>Wholesale Prices Indices by Sector (Based Year 1993=100), 2000-2004</i>	467
9.4.9.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi1 (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004 <i>Wholesale Price Indices of Construction Materials (Based Year 1993=100), 2000-2004</i>	468
9.4.10.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi Menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004 <i>Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction (Based Year 1993=100), 2000-2004</i>	469
9.4.11.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004 <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector (Based Year 1993=100), 2000-2004</i>	470
9.4.12.	Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia Menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004 <i>Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (Based Year 1993=100), 2000-2004</i>	471
9.4.13.	Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani, di Indonesia dan 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993=100), 2002-2004 <i>Monthly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers Terms of Trade in Indonesia and 4 Provinces of Jawa (Based Year 1993=100), 2002-2004</i>	472
9.4.14.	Rata-rata Indeks Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani, 19 Provinsi di Luar Jawa, (Tahun dasar 1993=100), 2002-2004 <i>Monthly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers terms of trade in 19 Provinces Outside of Jawa, (Based Year 1993=100), 2002-2004</i>	474

**10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE**

10.1.	KETERSEDIAAN AVAILABILITY	
10.1.1.	Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kcal), 2000-2004 <i>Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2000-2004</i>	491
10.1.2.	Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2000-2004 <i>Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2000-2004</i>	492
10.1.3.	Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2000-2004 <i>Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2000-2004</i>	493
10.2.	PENGELUARAN EXPENDITURE	
10.2.1.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2004 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2004</i>	494
10.2.2.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2004 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2004</i>	496
10.2.3.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2004 <i>Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2004</i>	498
10.2.4.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2004 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2004</i>	500
10.2.5.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2004 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2004</i>	502
10.2.6.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2004 <i>Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2004</i>	504
10.2.7.	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2003-2004 <i>Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2003-2004</i>	506
10.2.8.	Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2003-2004 <i>Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2003-2004</i>	507
10.2.9.	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2002-2004 <i>Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2002- 2004</i>	508

**11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME**

11.1.	PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL NATIONAL AND REGIONAL INCOME	
11.1.1.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2001-2004</i>	533
11.1.2.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2001-2004</i>	525
11.1.3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2001-2004 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2001-2004</i>	537
11.1.4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2001-2004 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2001-2004</i>	539
11.1.5.	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2001-2004</i>	541
11.1.6.	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2001-2004 <i>Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 2000 Market Prices (billion rupiahs), 2001-2004</i>	542
11.1.7.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran, 2001-2004 <i>Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 2001-2004</i>	543
11.1.8.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, Menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2001-2004 <i>Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Type of Expenditures (percent), 2001-2004</i>	544
11.1.9.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2001-2004</i>	545
11.1.10.	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2001-2004 <i>Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices, 2001-2004</i>	546
11.1.11.	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2001-2004 <i>Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices (percent), 2001-2004</i>	547

11.2.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO <i>GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	
11.2.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003 <i>Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003</i>	548
11.2.2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003 <i>Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003</i>	549
11.2.3.	Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003</i>	550
11.2.4.	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003 <i>Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003</i>	551
11.2.5.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003</i>	552
11.2.6.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province, (rupiahs),2000-2003</i>	553
11.2.7.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003</i>	554
11.2.8.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 1993 Market Price by Province (rupiahs), 2000-2003</i>	555
11.2.9.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen), 2000-2003 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 2000-2003</i>	556
11.2.10.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen), 2000-2003 <i>Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 1993 Market Prices, by Province (percent), 2000-2003</i>	557
11.3.	TABEL INPUT - OUTPUT <i>THE INPUT - OUTPUT TABLE</i>	
11.3.1.	Struktur Permintaan dan Penawaran Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000 <i>Supply and Demand Structure by 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000</i>	558
11.3.2.	Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000 <i>Structure of Value Added and Output by 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000</i>	559

11.3.3.	Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan <i>Backward and Forward Linkage</i>	560
11.4.	SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI SOCIAL ACCOUNTING MATRIX	
11.4.1.	Rata-Rata Pendapatan ¹ Per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Average Per Capita Income¹ by Household Groups (thousand rupiahs), 1990-2000</i>	561
11.4.2.	Rata-Rata Upah dan Gaji Per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) Menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000 <i>Average Wages and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000</i>	562
11.5.	NERACA ARUS DANA FLOW FUNDS ACCOUNTS	
11.5.1.	Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 1999-2004 ¹ <i>Quarterly Domestic Saving Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 1999-2004¹</i>	563
11.5.2.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 1999-2004 ¹ <i>Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities And Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 1999-2004¹</i>	564
11.5.3.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 1999-2004 ¹ <i>Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 1999-2004¹</i>	565
11.5.4.	Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 1999-2004 ¹ <i>Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 1999-2004¹</i>	566
12.	KEMISKINAN POVERTY	
12.1.A.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin ¹ , 1976-1996 <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1976-1996</i>	577
12.1.B.	Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin ¹ , 1996-2004 <i>Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1996-2004</i>	577
12.2.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Pulau, 2003-2004 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004</i>	578

12.3.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Pulau, 2003-2004 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003 -2004</i>	579
12.4.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Pulau, 2003-2004 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004</i>	580
12.5.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi, 2003-2004 <i>Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004</i>	581
12.6.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2003-2004 <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004</i>	582
12.7.	Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2003-2004 <i>Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004</i>	583
13.	PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON	
13.1.	Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih (juta), 1999-2003 <i>Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries (million), 1999-2003</i>	589
13.2.	Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara Menurut Harga Konstan, 2000-2004 <i>Growth Rate Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices, 2000-2004</i>	590
13.3.	Laju Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara Menurut Harga Konstan, 2000-2004 <i>Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 2000-2004</i>	591
13.4.	Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 2000-2004 <i>Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month (thousand m.ton), 2000-2004</i>	592
13.5.	Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara (Tahun Dasar 1990 = 100), 2000-2004 <i>Consumer Price Indices of Several Countries (Based Year 1990 = 100), 2000-2004</i>	593
13.6.	Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 2000-2004 <i>Money Supply (M1) in Several Countries, 2000-2004</i>	594
13.7.	Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US \$), 2000-2004 <i>Balance of Trade of Several Countries (million US \$), 2000-2004</i>	595

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda desimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very Preliminary figures</i>	:	xx
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Very Very Preliminary figures</i>	:	xxx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA

2. SATUAN / UNITS

barrel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m ³
metric ton (m.ton)/ <i>metric ton (m ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
once (oz)/ <i>once (oz)</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton/ <i>ton</i>	:	1 000 kg
sak (untuk semen)/ <i>sack (for cement)</i>	:	40 kg atau/ <i>or</i> 50 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa,
ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres
(ton-km), hour, minute, percents (%)*

3. SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara
BAKN	: Badan Administrasi Kepegawaian Negara
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa
GWh	: Gigawatt hour
ILO	: International Labor Organization
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga
IUOTO	: International Union of Office Travel Organization
IMF	: International Monetary Fund
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar
IHK	: Indeks Harga Konsumen
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
KB	: Keluarga Berencana
KKB	: Klinik Keluarga Berencana
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia
KUD	: Koperasi Unit Desa
KWh	: Kilowatt hour
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyor
MWh	: Megawatt hour
NTP	: Nilai Tukar Petani
ODA	: Official Development Assistance
ONH	: Ongkos Naik Haji

3. GLOSSARY

<i>Indonesian Armed Force</i>
<i>The Budgeted Government Revenues and Expenditures</i>
<i>State Personnel Administration Board</i>
<i>Maternal and Child Health Centers</i>
<i>Investment Coordinating Board</i>
<i>National Family Planning Coordinating Board</i>
-
<i>GWh : Gigawatt hour</i>
<i>International Labor Organization</i>
<i>Small Scale, Household and Cottage Industry</i>
<i>International Union of Office Travel Organization</i>
<i>International Monetary Fund</i>
<i>Wholesale Price Index</i>
<i>Consumer Price Index</i>
<i>Worker Social Insurance</i>
<i>Family Planning</i>
<i>Family Planning Clinic</i>
<i>Indonesia Standard Industrial Classification</i>
<i>Village Cooperative</i>
<i>Kilowatt hour</i>
<i>Rural Credit Fund Institution</i>
<i>Surveyor's Inspection Report</i>
<i>MWh : Megawatt hour</i>
<i>Farmers Terms of Trade</i>
<i>Official Development Assistance</i>
<i>Expenses for pilgrimage to Mecca</i>

PAM	: Perusahaan Air Minum	<i>Municipal Water Corporation</i>
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	<i>Export Declaration</i>
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi negara	<i>Government Oil Company</i>
Perumnas	: Perumahan Nasional	<i>National Urban Development Corporation</i>
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	<i>Import Declaration Form</i>
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	<i>State Electricity Enterprise</i>
PMA	: Penanaman Modal Asing	<i>Foreign Investment</i>
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	<i>Domestic Investment</i>
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	<i>Civil Servant</i>
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	<i>Public Health Centers</i>
REI	: Real Estate Indonesia	<i>Real Estate Indonesia</i>
RPH	: Rumah Pemotongan Hewan	<i>Slaughter House</i>
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	<i>National Labor Force Survey</i>
SP	: Sensus Penduduk	<i>Population Census</i>
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	<i>Inter Censal Population Survey</i>
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	<i>National Socio Economic Survey</i>
TMK	: Team Medis Keliling	<i>Medical Mobile Teams</i>
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	<i>Labor Force Participation Rate</i>
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	<i>Open Unemployment Rate</i>
WNI	: Warga Negara Indonesia	<i>Indonesian Citizen</i>
WNA	: Warga Negara Asing	<i>Foreign Citizen</i>
WTO	: World Trade Organization	<i>World Trade Organization</i>
FOB	: Free on Board	<i>Free on Board</i>
CIF	: Cost Insurance and Freight	<i>Cost Insurance and Freight</i>

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi BPS didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama dan empat orang Deputy.

Sekretaris Utama mempunyai tugas mengkoordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik sosial.

Deputi Bidang Statistik Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik ekonomi

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

Sekretaris Utama membawahi beberapa Biro, setiap Biro membawahi beberapa Bagian dan setiap Bagian membawahi beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Umum.

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and directly responsible to the President. BPS has responsibility to carry out the government's duty of statistical activity in accordance with any regulations and statutes in force.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 103 issued in 2001 on Position, Duty, Function, Authority, Organizational Structure and Management of Non-Departmental Government Institution. BPS is headed by Director General who responsible to lead BPS in accordance with any regulations and statutes in force, preparing a national policy and general policy in accordance to the duty of BPS, determining policy of technical operational of BPS tasks, as well as other developing and carrying out the cooperation with other institution and organization. Director General is assisted by Principal Secretary and four Deputy Director Generals.

Principal Secretary is responsible for coordinating the plan, management, administration control, and resources in BPS

Deputy Director General for Methodology and Statistical Information is responsible for carrying out the formulation policies in methodology and statistical information.

Deputy Director General for Social Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in social statistics.

Deputy Director General for Economic Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in economic statistics.

Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis is responsible for carrying out the formulation policies in national accounts and statistical analysis.

Principal Secretary leads some Bureaus, each Bureau consists of some Divisions and each Division is sub-divided into Subdivisions. Principal Secretariate consists of Bureau of Program Management, Bureau of Finance, Bureau of Personnel and Legal Affairs, and Bureau of General Affairs.

Setiap Deputi membawahi beberapa Direktorat, setiap Direktorat membawahi beberapa Subdirektorat, dan setiap Subdirektorat membawahi beberapa Seksi. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Metodologi Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Deputi Bidang Statistik Ekonomi terdiri dari Direktorat Statistik Pertanian, Direktorat Statistik Industri, Direktorat Statistik Keuangan dan Harga, dan Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Konsumsi, dan Direktorat Analisis Statistik.

Di samping itu terdapat Inspektorat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS; Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang komputer, bidang statistik, serta pendidikan dan pelatihan fungsional dan kepemimpinan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur Organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

BPS mempunyai kantor perwakilan di setiap propinsi dan kabupaten/kota yang merupakan instansi vertikal yang disebut BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Jumlah BPS Propinsi sebanyak 30 dan BPS Kabupaten/Kota sebanyak 353. BPS Propinsi dipimpin oleh seorang Kepala BPS Propinsi yang membawahi Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca Regional dan Analisis Statistik, dan Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. BPS Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

Koordinator Statistik Kecamatan adalah aparat BPS di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

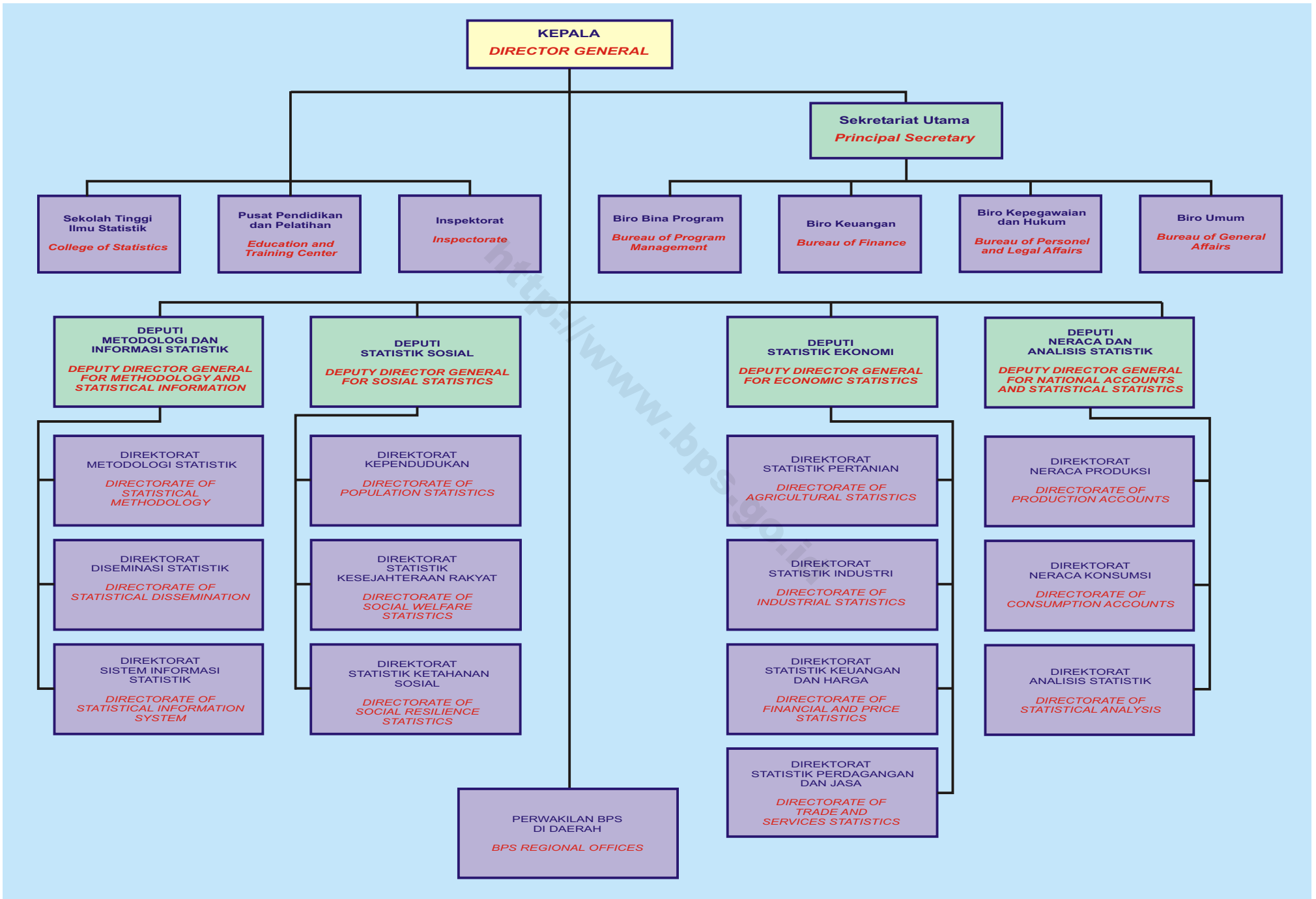
Every Deputy Director General leads some Directorates, each Directorate consists of some Sub-directorates, and every sub-directorate is divided into Sections. Deputy Director General for Methodology and Statistical Information consists of Directorate of Statistical Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, and Directorate of Statistical Information System. Deputy Director General for Social Statistics consists of Directorate of Population Statistics, Directorate of Social Welfare Statistics, and Directorate of Social Resilience Statistics. Deputy Director General for Economic Statistics consists of Directorate of Agricultural Statistics, Directorate of Industrial Statistics, Directorate of Financial and Price Statistics, and Directorate of Trade and Services Statistics. Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis consists of Directorate of Production Accounts, Directorate of Consumption Accounts, and Directorate of Statistical Analysis.

Besides Bureaus and Directorates, there are an Inspectorate which is responsible for internal auditing in BPS; Education and Training Center which is responsible for implementation of education and training in the field of computer, statistics, and education and training functional and leadership qualities; and Institute of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as under graduate school is headed by a Chairman.

BPS has representative offices in provincial and regency/city level, as the constitute of vertical institution, called BPS Province and BPS Regency/city. The number of BPS Province and BPS Regency/city are 30 and 353. BPS Province is headed by a BPS Province Head that leads, Division of General Affairs, Division of Social Statistics, Division of Production Statistics, Division of Distribution Statistics, Division of Regional Accounts and Statistical Analysis, and Division of Integrated Processing and Statistical Dissemination. BPS Regency/city is headed by a BPS Regency/city Head.

Sub-district Statistical Coordinator is a BPS' field officer in sub-district level, directly responsible to the Head of BPS Regency/City. They are fully responsible for gathering raw data at the Sub District Government Administration.

BAGAN ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK
ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE BPS-STATISTICS INDONESIA



KEADAAN GEOGRAFI
Geographical Situation

1

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6°08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141°05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2004 dibagi menjadi 33 provinsi dengan 3 (tiga) tambahan provinsi, yaitu Kepulauan Riau, Sulawesi Barat dan Irian Jaya Barat. Pada tahun 2004 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 349 kabupaten, 91 kota, 5.277 kecamatan dan 69.858 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km²) (termasuk daerah Zona Ekonomi Eksklusif) atau 81 persen dari luas keseluruhan dan mempunyai garis pantai nomor dua terpanjang di dunia setelah Kanada. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,86 juta km², mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa.

Tabel 1.2 menyajikan catatan kejadian gempa yang dirasakan dan berkekuatan di atas 5,0 Skala Richter selama tahun 2003. Gempa terkuat adalah gempa berkekuatan 6,4 Skala Richter yang terjadi pada tanggal 26 Mei 2003, dengan pusat gempa terletak pada 2,66 Lintang Utara dan 128,27 Bujur Timur. Gempa tersebut melanda daerah Morotai, Ternate dan Manado dengan kedalaman pusat gempa sebesar 33 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai pada tahun 2001 disajikan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4. Daerah pengaliran sungai terluas terdapat di Kalimantan Tengah, dengan induk sungai Barito dan lokasi pos duga air di Desa Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Daerah pengaliran sungai tersebut seluas 30.536 km², dengan rata-rata besarnya aliran 1.739,25 m³ per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk Sungai Brantas (Jawa Timur) dengan lokasi Desa Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, sebesar 127 liter per detik per km². Tingginya aliran sungai pada tahun 2001 berkisar antara 62,50 mm (induk Sungai Bengawan Solo di Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun,

Geographical Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2004 the Republic of Indonesia is divided administratively into 33 provinces with 3 (three) new provinces, Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, and Irian Jaya Barat. In 2004, the provinces were further subdivided into 349 regencies, 91 municipalities, 5,277 subdistricts, and 69,858 villages (Table 1.1).

As maritime country, Indonesia has a total sea area about 7.9 millions square kilometer (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and has the second greatest length coastal lines in the world after Canada. Indonesia has land area more than 1.86 millions square kilometers. It is a country with many volcanoes and rivers. Much of volcanoes are still active, that cause Indonesia always gets earthquakes.

Table 1.2 provides records of earthquakes that felt by people and magnitude 5 Richter Scale and over during 2003. The strongest earthquake in 2003 with the magnitude of 6.4 Richter Scale occurred in Morotai, Ternate, and Manado at 26 May 2003, with the depth of epicenter of 33 kilometers, lies at 2.66 north latitude and 128.27 east longitudes.

River's basin area and daily average of river's water flow in 2001 is provided in Table 1.3 and Table 1.4. The largest river's basin area is in Kalimantan Tengah at main river Barito – Teweh Tengah, Barito Utara. The Barito had a river's basin area of 30,536 km² and average volume of water flow of 1,739.25 m³ per second. The greatest average water flow was in the Brantas River at Ploso - Jombang, Jawa Timur, which recorded a flow of 127 lt./sec./km². The depth of river in 2001 ranged from 62.50 mm in the Bengawan Solo main river (sampled at Madiun – Madiun, Jawa Timur) to 4,004.00 mm in the Brantas main river (sampled at Ploso, Jombang, Jawa Timur). The largest volume of water (78,817.40 x 10⁶ m³),

KEADAAN GEOGRAFI

Jawa Timur) sampai 4.004,00 mm (induk Sungai Brantas, dengan lokasi Desa Ploso, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, Jawa Timur). Volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Barito, lokasi Desa Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito, Kalimantan Tengah sebesar $78.817,40 \times 10^6 \text{ m}^3$ sementara yang paling sedikit volume airnya terdapat di induk sungai Bengawan Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, yaitu sebesar $132,90 \times 10^6 \text{ m}^3$.

was in the main river Barito (sampled at Teweh, Teweh Tengah - Barito, Kalimantan Tengah) and the lowest volume ($132.90 \times 10^6 \text{ m}^3$) was in the main river Bengawan Solo (sampled at Nambangan, Madiun - Madiun, Jawa Timur).

<http://www.bps.go.id>

1. KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel 1.1 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Indonesia, 2004
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2004

Provinsi/Pulau Province/Island	Luas ¹ Area ¹ (km ²)	Persentase terhadap luas Indo- nesia Percentage to total area of Indonesia	Banyaknya kabupaten ² Number of regencies ²	Banyaknya kota ² Number of municipa- lities ²	Banyaknya kecamatan ² Number of subdistricts ²	Banyaknya desa ² Number of villages ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	56 500,51	3,04	17	4	241	5 965
Sumatera Utara	72 427,81	3,89	18	7	326	5 459
Sumatera Barat	42 224,65	2,27	12	7	158	892
Riau	87 844,23	4,72	9	2	124	1 426
Jambi	45 348,49	2,44	9	1	87	1 189
Sumatera Selatan	60 302,54	3,24	10	4	153	2 727
Bengkulu	19 795,15	1,06	8	1	73	1 194
Lampung	37 735,15	2,03	8	2	164	2 131
Kepulauan Bangka Belitung	16 424,14	0,88	6	1	36	320
Kepulauan Riau	8 084,01	0,43	4	2	41	249
Sumatera	446 686,68	24,01	101	31	1 403	21 552
DKI Jakarta	740,29	0,04	1	5	44	267
Jawa Barat	36 925,05	1,98	16	9	560	5 778
Jawa Tengah	32 799,71	1,76	29	6	564	8 561
DI Yogyakarta	3 133,15	0,17	4	1	78	438
Jawa Timur	46 689,64	2,51	29	9	654	8 467
Banten	9 018,64	0,48	4	2	132	1 484
Jawa	129 306,48	6,95	83	32	2 032	24 995
Bali	5 449,37	0,29	8	1	56	691
Nusa Tenggara Barat	19 708,79	1,06	7	2	100	792
Nusa Tenggara Timur	46 137,87	2,48	15	1	194	2 599
Bali, Nusa Tenggara	71 296,03	3,83	30	4	350	4 082
Kalimantan Barat	120 114,32	6,46	10	2	149	1 489
Kalimantan Tengah	153 564,50	8,25	13	1	91	1 348
Kalimantan Selatan	38 884,28	2,09	11	2	123	1 956
Kalimantan Timur	194 849,08	10,47	9	4	122	1 378
Kalimantan	507 412,18	27,27	43	9	485	6 171
Sulawesi Utara	13 930,73	0,75	6	3	109	1 204
Sulawesi Tengah	68 089,83	3,66	9	1	99	1 440
Sulawesi Selatan	46 116,45	2,48	20	3	244	2 580
Sulawesi Tenggara	36 757,45	1,98	8	2	117	1 613
Gorontalo	12 165,44	0,65	4	1	40	450
Sulawesi Barat	16 787,19	0,90	5	0	44	359
Sulawesi	193 847,09	10,42	52	10	653	7 646
Maluku	47 350,42	2,55	7	1	57	874
Maluku Utara	39 959,99	2,15	6	2	45	756
Irian Jaya Barat	114 566,40	6,16	19	1	173	2 587
Papua	309 934,40	16,66	8	1	79	1 195
Maluku & Papua	511 811,21	27,51	40	5	354	5 412
Indonesia	1 860 359,67	100,00	349	91	5 277	69 858

Catatan / Note : ¹ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2005 tanggal 28 April 2005
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.18/2005, April 28, 2005

² Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan 31 Desember 2004 / *Based on the BPS Province Report up to December 31, 2004*

Sumber / Source: Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Departemen Dalam Negeri / *Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs*

Tabel 1.2 Gempa Berkekuatan di Atas 5,0 Skala Richter, 2003
Table Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over, 2003

Tempat dan intensitas <i>Location and intensity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu Time WIB GMT	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (km)	Kekuatan gempa <i>Magnitude</i> (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pulau Sumbawa	01/01/03	13:11,0	8.0900S 117.0500E	2	5,2
Pulau Bali	01/01/03	10:08,0	8.7200S 115.5500E	97	5,1
Pulau Sumbawa	01/02/03	27:29,0	8.4900S 117.3800E	183	5,3
Selatan Jawa	01/02/03	50:12,0	9.5600S 113.9900E	33	5,4
Sumbawa Besar IV MMI	01/03/03	34:13,0	8.7800S 117.7300E	38	5,3
Mataram III-IV MMI	01/03/03	34:13,0	8.7800S 117.7300E	38	5,3
Denpasar III MMI	01/03/03	34:13,0	8.7800S 117.7300E	38	5,3
Gunung Sitoli III MMI	01/09/03	42:55,6	1.3400N 97.9900E	30	5,4
Sibolga II MMI	01/09/03	42:55,6	1.3400N 97.9900E	30	5,4
Padang Panjang II MMI	01/09/03	42:55,6	1.3400N 97.9900E	30	5,4
Bengkulu II-III MMI	01/19/03	55:21,0	3.7900S 101.2800E	80	5,1
Langsa IV MMI	01/22/03	58:50,0	4.9200N 97.8800E	23	5,0
Pangkalan Brandan IV MMI	01/22/03	58:50,0	4.9200N 97.8800E	23	5,0
Medan III MMI	01/22/03	58:50,0	4.9200N 97.8800E	23	5,0
Dompu V-VI MMI	01/23/03	08:22,0	8.2000S 118.5700E	33	5,8
Luwuk III-IV MMI	01/28/03	29:43,0	1.0200S 122.0100E	63	5,3
Poso III MMI	01/28/03	29:43,0	1.0200S 122.0100E	63	5,3
Manado III MMI	01/28/03	11:55,0	3.3500N 126.4500E	17	5,2
Tondano III MMI	01/30/03	37:49,0	0.7200N 125.1000E	33	5,5
Banda Aceh II MMI	02/02/03	17:33,9	3.7200N 94.7100E	33	4,7
Denpasar II MMI	02/22/03	47:08,0	9.2200S 115.0700E	80	5,5

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat dan intensitas <i>Location and intensity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time WIB GMT</i>	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth (km)</i>	Kekuatan gempa <i>Magnitude (SR)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Surabaya, Jember, Karang	02/22/03	47:08,0	9.2200S 115.0700E	80	5,5
Kates, Situbondo II MMI	02/22/03	47:08,0	9.2200S 115.0700E	80	5,5
Ransiki IV MMI	03/01/03	12:48,0	1.8400S 134.3100E	33	5,5
Manokwari III MMI	03/01/03	12:48,0	1.8400S 134.3100E	33	5,5
Bengkulu III MMI	03/03/03	31:51,0	4.9600S 101.6800E	65	5,3
Bengkulu III MMI	03/06/03	58:14,8	4.6600S 103.2400E	105	5,8
Tual II MMI	03/09/03	36:27,0	7.7300S 130.8600E	96	5,8
Manado, Ternate IV MMI	03/10/03	09:38,0	1.9600N 127.2800E	100	5,9
Naha III MMI	03/10/03	09:46,5	0.9200N 126.5000E	33	6,0
Manokwari, Sorong III MMI	03/14/03	06:12,0	0.6700S 133.1200E	33	6,0
Kaimana II-III MMI	03/15/03	05:18,0	4.1600S 134.1200E	33	5,8
Ruteng VI MMI	03/25/03	53:37,0	7.9600S 120.0500E	33	5,3
Ende IV MMI	03/25/03	53:37,0	7.9600S 120.0500E	33	5,3
Waingapu III-IV MMI	03/25/03	53:37,0	7.9600S 120.0500E	33	5,3
Maumere IV MMI	03/25/03	53:37,0	7.9600S 120.0500E	33	5,3
Makasar III MMI	03/25/03	53:37,0	7.9600S 120.0500E	33	5,3
Ambon III MMI	03/30/03	13:33,0	3.0500S 127.7300E	33	5,3
Waingapu II-III MMI	04/14/03	35:14,4	8.5100S 119.6900E	139	5,0
Waingapu II-III MMI	05/01/03	02:10,8	7.6300S 122.3100E	400	5,0
Bengkulu III-IV MMI	05/02/03	19:39,0	4.6600S 101.8300E	33	5,6
Kepahiyang III MMI	05/02/03	19:39,0	4.6600S 101.8300E	33	5,6

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat dan intensitas <i>Location and intensity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time</i> WIB GMT	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (km)	Kekuatan gempa <i>Magnitude</i> (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Waingapu II MMI	05/15/03	02:22,2	10.5000S 119.8400E	60	5,0
Sawahana III-IV MMI	05/23/03	48:31,0	7.4300S 111.9200E	80	5,0
Malang II MMI	05/23/03	48:31,0	7.4300S 111.9200E	80	5,0
Madiun II MMI	05/23/03	48:31,0	7.4300S 111.9200E	80	5,0
Morotai VI-VII MMI	05/26/03	23:34,0	2.6600N 128.2700E	33	6,4
Ternate III MMI	05/26/03	23:34,0	2.6600N 128.2700E	33	6,4
Manado II MMI	05/26/03	23:34,0	2.6600N 128.2700E	33	6,4
Blitar III-IV MMI	05/28/03	34:04,0	8.6300S 112.5400E	50	5,9
Malang, Karangates,	05/28/03	34:04,0	8.6300S 112.5400E	50	5,9
Sawahana III MMI	05/28/03	34:04,0	8.6300S 112.5400E	50	5,9
Jogyakarta III MMI	05/28/03	34:04,0	8.6300S 112.5400E	50	5,9
Tulung Agung II MMI	05/28/03	34:04,0	8.6300S 112.5400E	50	5,9
Palu III-IV MMI	05/31/03	41:57,0	0.5500S 120.2600E	118	5,0
Waingapu II-III MMI	06/11/03	07:45,0	9.4900S 118.3400E	77	5,1
Denpasar II MMI	06/11/03	07:45,0	9.4900S 118.3400E	77	5,1
Ternate II MMI	07/03/03	19:21,0	1.0600N 126.7900E	33	5,5
Pacitan IV MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Karang Kates III-IV MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Madiun III-IV MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Jogyakarta, Solo II-III MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Surabaya, Tretes III MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Banjarnegara II MMI	07/19/03	20:37,0	9.0400S 111.1600E	80	6,2
Ternate III MMI	08/11/03	19:18,0	1.3400N 127.9900E	33	6,0

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.2

Tempat dan intensitas <i>Location and intensity</i>	Tanggal <i>Date</i>	Waktu <i>Time</i> WIB GMT	Pusat gempa <i>Epicenter</i>	Kedalaman <i>Depth</i> (km)	Kekuatan gempa <i>Magnitude</i> (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Manokwari III-IV MMI	08/23/03	45:50,0	0.1500N 134.8700E	33	5,2
Manado III MMI	08/23/03	11:45,0	0.7300N 125.3900E	33	5,5
Karang Kates II-III MMI	08/25/03	16:44,6	10.3700S 110.6800E	70	5,0
Sawahana III MMI	08/25/03	16:44,6	10.3700S 110.6800E	70	5,0
Gorontalo III-IV MMI	09/12/03	03:07,1	0.1400S 122.9800E	132	5,0
Poso III-IV MMI	09/12/03	03:07,1	0.1400S 122.9800E	132	5,0
Tondano II MMI	09/12/03	03:07,1	0.1400S 122.9800E	132	5,0
Sawahana II-III MMI	09/16/03	41:22,0	8.2900S 111.8000E	112	5,0
Karang kates II MMI	09/16/03	41:22,0	8.2900S 111.8000E	112	5,0
Bengkulu II-III MMI	09/17/03	26:34,0	8.2500S 98.9300E	33	5,9
Padang panjang III MMI	09/17/03	38:49,7	0.5900S 100.6900E	33	5,0
Bengkulu II-III MMI	10/13/03	22:45,0	4.8200S 102.1000E	33	5,4
Ternate III MMI	11/12/03	29:45,6	1.6000N 126.5000E	52	5,7
Manado, Tondano, Naha II MMI	11/12/03	29:45,6	1.6000N 126.5000E	52	5,7
Bengkulu II-III MMI	11/14/03	33:10,0	3.6500S 101.8800E	54	5,0
Pelabuhan Ratu II MMI	11/25/03	53:56,0	7.9700S 106.1700E	33	5,7
Ambon II-III MMI	11/27/03	34:51,6	2.7800S 127.9000E	33	5,2
Kupang II MMI	11/29/03	22:52,4	9.7100S-123.6300E	160	5,0
Jakarta II MMI	12/03/03	04:09,0	7.2500S 106.1400E	40	5,1
Bandung III-IV MMI	12/03/03	04:09,0	7.2500S 106.1400E	40	5,1
Bogor III MMI	12/03/03	04:09,0	7.2500S 106.1400E	40	5,1
Purwakarta III MMI	12/03/03	04:09,0	7.2500S 106.1400E	40	5,1
Pelabuhan Ratu V MMI	12/03/03	04:09,0	7.2500S 106.1400E	40	5,1

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 1.3 Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2001
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km² , 2001

Provinsi dan Induk sungai <i>Province and Main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Luas daerah pengaliran sungai <i>River's basin area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S.Asahan	Kisaran, Airbatu, Asahan	1 046,30	-	14,24
S. Asahan	Pulau Raja, Pulau Rakyat, Asahan	4 669,40	-	81,97
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1 012,50	299,00	29,54
S. Bingei	Pahlawan, Binjai, Langkat	1 621,30	561,57	4,63
Sumatera Barat				
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	2 215,00	-	7,77
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	1 421,00	-	1,27
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto Sijunjung	4 952,30	-	49,08
Bt. Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang, Pasaman	1 395,40	-	77,78
Lampung				
W. Tulang Bawang	Pakuan Ratu, Pakuan ratu, Lampung Utara	3 427,00	193,00	28,10
W. Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	1 648,00	217,00	1,60
W. Sekampung	Pujorahayu, Gedong Tataan, Lampung Selatan	1 696,00	145,00	2,74
W.Semangka	Kp. Srikuncooro Lampung Selatan	1 413,00	412,00	39,10
Jawa Barat				
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	1 674,50	-	9,34
Citarum	Dayeuhkolot, Dayeuhkolot, Bandung	1 035,00	-	20,98
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	1 263,70	-	9,29
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	1 966,30	-	18,09
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	1 080,70	-	17,60
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	1 416,20	-	65,73
Banten				
Cisadane	Babakan, Kodya Tangerang	1 146,00	349,59	11,72
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1 562,70	-	1,60
Ciujung	Cijorolebak, Rangkasbitung, Lebak	1 363,90	-	1,44
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	1 622,50	629,30	0,66

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.3

Provinsi dan Induk sungai <i>Province and Main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Luas daerah pengaliran sungai <i>River's basin area (km²)</i>	Debit (m ³ /det) <i>Debit (m³/sec)</i>	
			Terbesar <i>Maximum</i>	Terkecil <i>Minimum</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Tengah				
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	1 111,00	-	-
K Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	2 631,30	1 002,00	21,60
K Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	2 096,00	751,38	0,31
Daerah Istimewa Yogyakarta				
K. Progo	Kali Bawang, Muntilan, D.I Yogyakarta	1 676,00	366,90	6,43
K. Progo	Dawet, Kalibawang, Kulonprogo D.I Yogyakarta	1 762,70	255,84	6,20
Jawa Timur				
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	11 125,00	1 856,05	0,48
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	13 956,50	1 523,74	0,16
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	16 286,20	1 644,92	19,69
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	10 095,00	1 951,81	19,09
B. Solo	Kauman, Widodaren, ngawi	5 195,60	1 314,55	9,48
B. Solo	Ngawi, Ngawi, Ngawi	4 202,00	967,18	7,36
B. Solo	Nambang, Madiun, Madiun	2 126,00	227,95	0,16
K. Brantas	Kodya Kediri	6 361,80	542,43	102,93
K. Brantas	Kertosono - Jombang	7 112,00	1 268,62	38,13
K. Brantas	Jombang Babat	10 045,00	888,38	30,61
K. Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	11 195,80	811,89	133,72
K. Brantas	Pundensari, Sutojayan, Tulungagung	4 093,00	255,37	16,96
K. Brantas	Bandar, Mojokerto, Kodya Kediri	6 361,80	-	-
K. Brantas	Jeli, Karangrejo, Tulungagung	4 832,00	-	-
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	7 112,00	-	-
K. Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	10 045,00	-	-
K. Brantas	Widas, Lengkon, Nganjuk	1 269,80	-	-
K. Brantas	Porong, porong, Pasuruan	1 738,80	-	-
Kalimantan Tengah				
S. Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito	30 536,00	5 013,00	62,00
S. Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Selatan	1 531,00	-	0,82
S. Kapuas	Pujon, Kapuas tengah, Kapuas	4 741,00	-	83,12
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kodya Palangkaraya	14 175,00	-	101,43
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	11 929,00	-	171,30
S. Mentaya	Kuala, amentaya, Kotawaringin Timur	4 765,90	-	41,40
S. Lamandau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	1 968,00	-	63,31

Sumber / Source : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2001
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2001 Annual Data of River Flow

Tabel 1.4 Rata-Rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2001
Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers, with River's Basin Area more than 1000 km², 2001

Provinsi dan Induk sungai <i>Province and Main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Water volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S. Asahan	Kisaran Naga, Air Batu, Asahan	32,82	31,40	988,20	1 033,90
S. Asahan	Pulau raja, Pulau Rakyat, Asahan	-	-	-	-
S. Gambus	Pulau Tagor, Galang, Deli Serdang	44,28	43,70	1 378,80	1 396,00
S. Bingei	Pahlawan, Binjai, Langkat	23,24	14,30	453,20	734,80
Sumatera Barat					
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	17,00	7,70	241,70	535,30
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	-	-	-	-
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawah Lunto, Sijunjung	161,70	32,70	1 027,90	5 090,40
Bt. Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang, Pasaman	102,63	73,50	2 327,30	3 247,50
Lampung					
W. Tulang Bawang	Pakuan, Pakuan Ratu, Lampung Utara	66,90	19,50	616,00	2 110,00
W. Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	30,20	18,30	573,00	944,00
W. Sekampung	Ds. Pujorahayu, Gedong Totoar, Lampung Selatan	23,00	13,50	425,00	721,00
W. Semangka	Kp. Srikuncooro Lampung Selatan	81,60	57,70	1 819,00	2 570,00
Jawa Barat					
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	100,88	60,20	1 891,60	3 167,60
Citarum	Dayeuhkolot, Dayeuhkolot, Bandung	82,00	79,20	2 498,00	2 585,40
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	46,65	36,10	1 136,70	1 436,50
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	77,07	39,20	1 235,30	2 428,90
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	135,64	125,50	3 917,00	4 233,10
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	150,56	106,30	3 349,00	4 742,80
Banten					
Cisadane	Babakan, Kodya Tangerang	-	-	-	-
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	66,90	42,80	1 315,30	2 055,50
Ciujung	Cijorolebak, Rangkasbitung, Lebak	87,47	64,10	1 990,70	2 715,10
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloa, Serang	79,60	49,10	1 527,00	2 477,50
Jawa Tengah					
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	48,50	43,60	1 372,00	1 524,00
K. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	162,74	61,80	1 944,20	5 115,70
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	75,80	36,20	1 136,00	2 382,00

Lanjutan Tabel/Continued Table 1.4

Provinsi dan Induk sungai <i>Province and Main river</i>	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten <i>Location of village, subdistrict, district</i>	Rata-rata besarnya aliran (m ³ /dt) <i>Average of water flow (m³/sec)</i>	Rata-rata aliran (lt/det/km ²) <i>Average of flow (l/sec/km²)</i>	Tinggi aliran <i>Depth of water (mm)</i>	Volume air <i>Water volume (10⁶ m³)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
DI Yogyakarta					
K. Progo	Kali Bawang, Muntilan, D.I Yogyakarta	-	-	-	-
K. Progo	Duwet, Kalibawang, Kulonprogo	35,58	20,20	638,20	1124,90
Jawa Timur					
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	253,71	22,80	710,90	7 908,50
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	208,95	15,00	467,00	6 518,30
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	399,83	24,60	766,80	12 488,10
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	245,62	24,30	759,90	7 670,70
B. Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	151,72	29,20	909,80	4 727,20
B. Solo	Ngawi, Ngawi, Ngawi	102,08	24,30	760,40	3 195,20
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	4,25	2,01	62,500	132,90
K. Brantas	Kodya Kediri	228,67	35,90	1 129,40	7 185,30
K. Brantas	Kertosono - Jombang	307,62	43,30	1 352,20	9 616,80
K. Brantas	Jombang Babat	193,37	19,30	603,10	6 058,10
K. Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	364,98	32,60	1 026,60	11 493,40
K. Brantas	Pundensari, Sutojayan, Tulungagung	69,71	17,00	533,40	2 183,20
K. Brantas	Bandar, Mojokerto, Kodya Kediri	123,00	19,40	608,00	3 869,00
K. Brantas	Jeli, Karangrejo, Tulungagung	103,00	21,20	662,00	3 199,00
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	106,00	14,90	467,00	3 320,00
K. Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	1 275,00	127,00	4 004,00	40 224,00
K. Brantas	Widas, Lengkon, Nganjuk	30,20	23,80	747,00	948,00
K. Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	131,00	75,60	2 362,00	4 107,00
Kalimantan Tengah					
S. Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito	2 504,16	82,00	2 581,10	78 817,40
S. Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Tengah	-	-	-	-
S. Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	-	-	-	-
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kodya Palangkaraya	-	-	-	-
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	-	-	-	-
S. Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	-	-	-	-
S. Lamandau	Pangkut, arut, Kotawaringin Barat	-	-	-	-

Sumber / Source : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2001
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2001 Annual Data of River Flow

KEADAAN IKLIM
Climate

2

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

2.1. Musim

Di Indonesia hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2003, suhu udara rata-rata berkisar antara 24,16°C sampai 31,35°C. Suhu udara maksimum terjadi di stasiun Surabaya (Nomor Stasiun 96933), yaitu sebesar 35,33°C, sedangkan suhu udara minimum terjadi di stasiun Jakarta/Soekarno-Hatta (Nomor Stasiun 96749), yaitu sebesar 6,52°C.

Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi di mana pada tahun 2003 rata-rata berkisar antara 61,53 persen (Surabaya - Juanda) sampai 80,98 persen (Balikpapan - Sepinggan). Data Suhu minimum dan maksimum serta posisi Stasiun Pengamatan disajikan pada Tabel 2.1 sementara arah dan kecepatan angin serta kelembaban udara disajikan pada Tabel 2.2.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2003 berkisar antara 996,60 mm (Jakarta/Soekarno-Hatta) sampai 4.927,20 mm (Padang - Tabing) (Tabel 2.3).

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. This condition changing ever 6 months, after passing transitional periods between the two seasons are April to May and October to November.

2.2. Temperature and Humidity

The variation of temperature is influenced by the altitude. In 2003, the average temperature ranged from 24.16°C to 31.35°C. The highest temperature (35.33°C) was recorded in Surabaya (Station Number 96933) and the lowest temperature (6.52°C) was recorded in Jakarta/Soekarno-Hatta (Station Number 96749).

The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2003, the humidity ranged from 61.53 percent (Surabaya - Juanda) to 80.98 percent (Balikpapan - Sepinggan). Data on minimum and maximum temperature as well as the position of observation station are presented in Table 2.1, while velocity and wind direction also the level of humidity are presented in Table 2. 2.

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place of observation station. Rainfall in 2003 varied from 996.60 mm (Jakarta/Soekarno-Hatta) to 4,927.20 mm (Padang-Tabing), represented in Table 2.3

Kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 2,48 km/jam hingga 21,0 km/jam. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Data tentang tekanan udara dan titik embun tahun 2003 disajikan pada Tabel 2.4.

2.4. Perubahan Iklim Global

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994, Indonesia telah ikut mengesahkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change). Konvensi tersebut bertujuan untuk mengupayakan dicapainya stabilisasi gas rumah kaca pada ambang tertentu yang sehingga tidak membahayakan antropogenik. Dengan demikian berarti Indonesia mempunyai kewajiban untuk taat terhadap ketentuan yang tercantum dalam konvensi tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Akibat yang merugikan dari perubahan iklim ialah perubahan pada lingkungan fisik atau biota yang menimbulkan dampak yang merusak pada komposisi, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur, atau pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gas-gas rumah kaca tersebut adalah Karbon Dioksida (CO_2), Metana (CH_4), Nitrous Oksida (N_2O), Hidrokarbon (HC), Perfluorokarbon (PFC), serta Sulfurheksa fluorida (SF_6). Selain itu, gas-gas turunannya yang mengandung unsur-unsur dari gas rumah kaca tersebut juga diklasifikasikan ke dalam gas rumah kaca. Emisi gas-gas tersebut tidak dapat segera diurai di atmosfer sehingga peningkatan konsentrasinya menyebabkan terjadinya pemanasan global yang berakibat pada terjadinya perubahan iklim.

Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah

In general, wind velocities in all areas of Indonesia were similar ranged from 2.48 km/hour to 21.0 km/hour. Other factor that influences rain and direction/velocity of wind is air pressure. Data on air pressure and dew point in 2003 are presented in Table 2.4.

2.4 Global Climate Change

On August 1994 Indonesia ratified the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Law Number 6/Year 1994). The ultimate objective of this convention is to achieve the stabilization of green house gas concentrations in the atmosphere at a level that would prevent dangerous anthropogenic interference with the climate system. Therefore, Indonesia has responsibility to obey every agreement that pinned down in the convention.

Climate change could cause changes of the composition of the global atmosphere and natural climate variability which is observed over comparable time periods. Adverse effects of climate change is changing of physical environment or biota that rise significant deleterious impacts on the composition, resilience or productivity of natural and managed ecosystems or on the operation of socio-economic systems or on human health and welfare.

The increase of green house gas concentrations in the atmosphere is the most logical reason for the climate change. These green house gases are Carbon dioxide (CO_2), Methane (CH_4), Nitrous oxide (N_2O), Hydrocarbon (HC), Perfluorocarbon (PFC), and Sulfurhexa fluoride (SF_6). In addition, any chemical substances related structurally to these green house gases also classified as green house gases. The increase emission of these gases in the atmosphere makes global warming that leads to climate change.

Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical

terbesar kedua di dunia, dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap gas-gas rumah kaca. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut serta dalam upaya internasional mengurangi emisi gas-gas rumah kaca.

Perkembangan perkiraan emisi beberapa gas yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok gas rumah kaca per provinsi menurut sumber emisi tahun 2001 sampai dengan 2003 disajikan pada Tabel 2.5 sampai dengan Tabel 2.8, secara berurutan menginformasikan emisi Karbon Monoksida (CO), Hidro Karbon (HC), Nitrogen Oksida (NO_x), dan Sulfur Oksida (SO_x).

2.5. Penipisan Lapisan Ozon

Melalui Keppres No.23 Tahun 1992 dan Keppres No.92 Tahun 1998, Indonesia juga telah meratifikasi Protokol Montreal beserta amandemennya, yaitu Amandemen London dan Amandemen Kopenhagen tentang pembatasan produksi, impor, perdagangan dan penggunaan bahan-bahan kimia yang diklasifikasikan sebagai Bahan Perusak Ozon (BPO) yang dapat menipiskan lapisan ozon pada lapisan stratosfer.

Ozon adalah unsur pokok atmosfer paling utama yang menyerap radiasi ultraviolet. Kerusakan pada lapisan ozon menyebabkan radiasi ultraviolet akan semakin banyak sampai ke bumi. Tingkat radiasi ultraviolet yang tinggi, sangat berbahaya bagi mahluk hidup. Pada hewan dan manusia dapat menyebabkan kanker kulit, merusak mata dan merusak sistem kekebalan tubuh.

Menurut Protokol Montreal, yang dimaksud dengan bahan perusak ozon (BPO) adalah klorinofluorokarbon (CFC), Metil Bromida (CH₃Br), karbontetraklorida (CTC), trikloroetan (TCA), dan Halon. Untuk Indonesia, penggunaan CFC dan Metil Bromida masih cukup signifikan. Sebagai gambaran, konsumsi CFC tahun 2002 sekitar 6000 MT. Melihat kondisi pasar yang masih memerlukan beberapa jenis

rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change. Therefore, Indonesia has a great potential to participate in international attempt to mitigate green house gases emission.

Trend of estimation of emission of some gases, classified as green house gases, by province and sources of emission 2001 – 2003, are presented in Table 2.5 – Table 2.8, respectively presents data for Carbon Monoxide (CO), Hydro Carbon (HC), Nitrogen Oxide (NO_x), and Sulfur Oxide (SO_x).

2.5 Depletion of Ozone Layer

Through the Presidential Decree Number 23/1992, and Presidential Decree Number 92/1998, Indonesia also had ratified the Montreal Protocol and its amendment, i.e. London Amendment and Copenhagen Amendment. The purpose of this ratification is to protect the ozone layer, to make the schedule of gradually phasing out the production and to limit the consumption of chemical materials classified as Ozone Depleting Substance (ODS) at the national level in accordance with the agreement among the involving country parties at the global level.

Ozone is the most important substance in the atmosphere that absorbs ultraviolet radiation. Depletion of ozone layer causes high intensity of ultraviolet radiation on earth, which is seriously dangerous for life. For human and animal, it may cause skin cancer, eye racking, and deteriorate body immunity.

According to Montreal Protocol, ozone depleting substances (ODS) are Chlorofluorocarbon (CFC), Methyl Bromide (CH₃Br), carbon tetrachloride (CTC), trichloroethane (TCA), and Halon. In Indonesia, the use of CFC and Methyl Bromide was still significant. For example, in 2002 the consumption of CFC was about 6,000 MT. Based on the domestic need for some ODS's such CFC for refrigerant after

KEADAAN IKLIM

BPO seperti CFC, yang di antaranya untuk keperluan servis purna jual peralatan pendingin, juga Metil Bromida untuk fumigasi, maka impor CFC dan Metil Bromida masih diperbolehkan hingga 31 Desember 2007.

Perkembangan banyaknya impor komoditi bahan-bahan yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok BPO Tahun 1999 sampai dengan 2003 disajikan pada Tabel 2.9.

sales service, and Methyl Bromide for quarantine, warehouse and pre-shipping, imports of CFC and Methyl Bromide are still allowed by December 31, 2007.

Trend of imports of some chemical materials classified as ODS, 1999 – 2003, is presented in Table 2.9.

<http://www.bps.go.id>

2. KEADAAN IKLIM CLIMATE

Tabel 2.1 Suhu Maksimum, Rata-rata dan Minimum di Stasiun Pengamatan (°C),
Table 2003
*Maximum, Average, and Minimum Temperature in Observation Station (°C),
2003*

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	No. Stasiun Station number	Bujur Longi- tude	Lintang Latitude	Suhu / Temperature (°C)		
				Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banda Aceh / Blang Bintang	96011	95,42	5,52	22,53	29,48	32,80
Lhoksemaue / Malikussaleh	96009	97,20	5,23	23,80	29,08	33,97
Meulaboh / Cut Nyak Dhien	96015	96,12	4,25	23,63	28,88	32,23
Sabang / Cut Bau	96001	95,32	5,87	23,07	28,71	32,35
Belawan	96033	98,70	3,80	25,00	29,28	32,35
GunungSitoli / Binaka	96075	97,63	1,50	23,33	28,59	32,97
Medan / Polonia	96035	98,68	3,57	23,48	29,59	33,62
Sibolga / Pinangsori	96073	98,88	1,55	21,92	29,08	32,43
Padang / Tabing	96163	100,35	-0,88	21,82	29,17	32,12
Batan	96087	104,12	1,12	23,25	28,88	32,38
PakanBaru / Simpangtiga	96109	101,45	0,47	20,02	29,64	32,50
Ranai / Ranai	96147	108,38	3,95	25,55	28,56	30,71
Rengat / Jayapura	96171	102,32	0,33	12,27	29,20	31,83
Singkep / Dabo	96179	104,58	-0,48	22,87	28,96	32,17
Tanjung Pinang / Kijang	96091	104,53	0,92	23,20	27,89	32,20
Tarempa	96145	106,25	3,20	23,93	28,62	32,33
Jambi / SultanTaha	96195	103,65	-1,63	20,88	29,39	33,03
Kerinci / Depati Parbo	96207	101,37	-2,77	22,37	28,98	31,46
Palembang / Talangbetutu	96221	104,70	-2,90	15,73	29,64	32,58
Bengkulu / Padang Kemiling	96253	102,33	-3,88	23,42	29,51	32,05
Menggala / Astra Ksetra	96273	105,18	-4,45	25,40	29,57	32,30
TelukBetung / Beranti	96295	105,18	-5,27	22,90	29,67	32,53
Pangkalpinang / Pangkalpinang	96237	106,13	-2,17	23,10	29,37	34,32
Tanjung Pandan / Buluh Tumba	96249	107,75	-2,75	23,46	29,19	32,58
Jakarta / Halim Perdanakusuma	96747	106,90	-6,25	23,22	30,36	33,65
Jakarta / Observatory	96745	106,83	-6,18	22,84	30,67	33,77
Jakarta / Soekarno-Hatta	96749	106,65	-6,12	6,52	30,25	33,50
Jakarta / Tanjung Priok	96741	106,87	-6,10	22,06	30,92	34,48
Bandung	96783	107,60	-6,88	24,08	28,77	31,63
Bandung / Husein	96781	107,58	-6,90	24,04	28,73	31,56
Bogor / Atang Sanjaya	96755	106,90	-6,55	21,69	27,32	32,16
Bogor / Dermaga	96753	106,75	-6,50	20,63	28,93	32,30
Citeko / Puncak	96751	106,93	-6,70	18,23	25,13	31,92
Jatiwangi	96791	108,27	-6,75	24,98	29,72	34,47
Kalijati	96773	107,67	-6,55	24,17	29,20	32,37
Tasikmalaya / Cibeureum	96801	108,25	-7,33	21,99	28,23	32,00
Cilacap	96805	109,02	-7,73	19,23	29,31	32,35
Semarang	96837	110,42	-6,97	21,58	30,22	33,52
Semarang / Ahmadyani	96839	110,38	-6,98	18,30	30,43	33,62
Surakarta / Adisumarno	96845	110,92	-7,87	26,30	29,85	32,00
Tegal	96797	109,15	-6,85	21,21	29,78	33,38
Jogyakarta / Adisucipto	96853	110,43	-7,78	25,70	29,87	32,63

KEADAAN IKLIM

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.1.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	No. Stasiun Station number	Bujur Longi- tude	Lintang Latitude	Suhu / Temperature (°C)		
				Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyuwangi	96987	114,38	-8,22	24,67	29,49	33,00
Kalianget / Madura	96973	113,97	-7,05	23,68	29,90	34,04
Madiun / Iswahyudi	96881	111,52	-7,62	25,07	30,00	32,49
Malang / Abdul Rahman Saleh	96947	112,70	-7,97	23,84	29,60	33,19
Pacitan	96857	111,05	-8,20	25,07	29,74	31,84
Sangkapura / Bawean	96925	112,63	-5,85	24,35	29,57	32,45
Surabaya	96937	113,72	-7,22	23,30	31,35	35,23
Surabaya / Juanda	96935	112,77	-7,37	21,60	30,46	33,73
Surabaya / Perak	96933	112,72	-7,22	20,50	31,10	35,33
Curug / Budiarto	96739	106,65	-6,23	23,46	29,99	32,88
Serang	96737	106,13	-6,12	12,62	29,85	33,53
Denpasar / Ngurah Rai	97230	115,17	-8,75	24,11	29,10	31,98
Ampenan / Selaparang	97240	116,07	-8,53	21,13	29,66	33,69
Bima	97270	118,70	-8,55	22,67	29,28	34,47
Sumbawa Besar	97260	117,42	-8,43	24,60	28,40	32,75
Alor / Mali	97320	124,57	-8,22	25,13	29,16	32,60
Kupang / El Tari	97372	123,67	-10,17	18,20	29,13	32,83
Larantuka	97310	122,97	-8,27	24,53	29,58	33,40
Maumere / Wai Oti	97300	122,25	-8,63	25,01	28,88	32,50
Oe-Cusse (Timor)	97385	124,37	-9,20	25,61	29,12	31,85
Rote / Baa	97378	123,07	-10,73	24,14	28,99	32,17
Sabu / Tardamu	97380	121,83	-10,50	21,33	29,28	34,07
Waingapu / Mau Hau	97340	120,33	-9,67	24,30	28,91	31,70
Ketapang / Rahadi Usmanan	96615	109,97	-1,85	24,20	28,49	30,73
Nangapinoh	96557	111,78	-0,35	23,33	28,59	32,60
Paloh	96535	109,30	1,77	19,43	28,22	31,30
Pontianak / Supadio	96581	109,40	-0,15	15,57	28,56	32,33
Putusibau	96565	112,93	0,88	23,83	28,72	31,33
Singkawang II	96533	108,95	1,08	24,27	28,40	30,72
Sintang	96559	111,53	0,12	23,67	28,47	30,93
MuaraTewe / Beringin	96595	114,90	-0,95	15,27	28,66	31,33
Palangkaraya / Panarung	96655	114,00	-1,00	22,73	29,00	32,20
Pangkalan Bun / Iskandar	96645	110,70	-2,70	20,73	28,39	33,60
Banjarmasin / Syamsuddin Noor	96685	114,75	-3,43	23,40	29,02	32,13
KotaBaru	96695	116,22	-3,40	23,50	28,52	31,13
Longbawan / Juvai Semarang	96505	115,68	3,73	20,07	26,94	32,12
Tanjung Selor	96525	117,33	2,85	22,47	28,90	32,07
Balikpapan / Sepinggian	96633	116,90	-1,27	23,57	28,67	32,80
Samarinda / Temindung	96607	117,15	-0,62	24,20	28,85	33,40
Sangkulirang	96577	118,00	1,00	26,57	28,78	30,61
Tanjung Redep / Berau	96529	117,45	2,12	24,73	28,65	31,60
Tarakan / Juwata	96509	117,57	3,33	22,13	28,63	32,53
Bitung	97016	125,18	1,43	24,45	29,05	31,87
Menado / Dr Sam Ratulangi	97014	124,92	1,53	19,93	28,67	32,03

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.1.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	No. Stasiun Station number	Bujur Longi- tude	Lintang Latitude	Suhu / Temperature (°C)		
				Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tahuna	97008	125,47	3,58	25,00	28,87	32,53
Luwuk / Bubung	97086	122,78	-0,90	10,43	28,73	31,57
Masamba	97126	120,37	-2,55	23,07	29,06	35,00
Palu / Mutiara	97072	119,73	-0,68	23,93	29,62	33,33
Poso / Kasiguncu	97096	120,73	-1,38	26,07	29,07	30,95
Soroako / Luwu	97114	121,35	-2,53	25,98	29,03	31,14
Toli-Toli / Lalos	97028	120,80	1,02	24,33	28,98	32,13
Majene	97120	119,00	-2,50	24,67	29,37	32,53
Ujang Pandang	97182	119,55	-5,07	24,53	29,35	33,23
Ujung Pandang / Hasanuddin	97180	119,55	-5,07	24,00	28,74	32,07
Bau-Bau / Beto Ambiri	97192	122,62	-5,47	24,67	29,21	33,13
Kendari / Woltermon-Ginsidi	97146	122,43	-4,10	25,09	28,39	31,40
Kolaka / Poma	97142	121,53	-4,30	24,87	29,41	34,60
Gorontalo / Jalaluddin	97048	123,07	0,52	25,00	29,09	32,63
Amahi	97722	128,88	-3,35	23,75	28,33	31,70
Ambon / Patimura	97724	128,08	-3,70	23,50	28,14	31,55
Geser	97748	130,83	-3,80	24,24	29,00	32,40
Namlea	97700	127,08	-3,25	23,70	28,35	31,20
Neira	97790	129,90	-4,53	24,32	28,56	31,50
Saumlaki	97900	131,30	-7,98	24,26	28,77	32,50
Galela / Gamarmalamu	97406	127,83	1,82	24,28	28,37	30,41
Labuhan / Taliabu	97460	124,55	-1,62	24,78	28,18	30,25
Sanana	97600	126,00	-2,08	24,21	28,64	31,40
Ternate / Babullah	97430	127,38	0,78	24,38	28,70	31,30
Tual / Dumatubun	97810	132,75	-5,68	24,15	28,38	31,00
Biak / Mokmer	97560	136,12	-1,18	16,83	28,28	31,74
Enarotali	97390	125,57	-8,57	25,52	29,06	31,65
Fak-Fak / Torea	97630	132,25	-2,88	23,60	27,73	30,58
Jayapura	97698	140,72	-2,37	23,59	28,49	32,32
Jayapura / Sentani	97690	140,48	-2,57	23,41	28,56	32,60
Kaimana / Utarom	97760	133,75	-3,67	20,00	28,30	32,00
Kokonao / Timuka	97796	136,43	-4,72	18,40	27,93	32,95
Manokwari / Rendani	97530	134,05	-0,88	23,98	28,25	30,93
Merauke / Mopah	97980	140,38	-8,47	23,85	28,31	32,00
Nabire	97682	135,50	-3,33	23,97	27,93	30,91
Sarmi	97580	138,72	-1,83	23,80	27,65	30,57
Serui / Yendosa	97570	136,23	-1,87	20,25	28,33	31,90
Sorong / Jefman	97502	131,12	-0,93	24,15	28,40	30,60
Tanah Merah / Tanah Merah	97876	140,30	-6,10	16,70	27,63	32,10
Wamena / Wamena	97686	138,95	-4,07	16,05	24,16	30,12

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel
Table 2.2

Arah, Kecepatan Angin dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average, and Maximum Wind Direction, Wind Velocity, and Relative Humidity in Observation Station BMG, 2003

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Arah angin Direction of wind			Kecepatan angin (km/jam) Wind velocity (km/hour)			Kelembaban relatif Relative humidity (%)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banda Aceh/Blang Bintang	0	176,28	356	0	9,68	28	44,2	70,66	97,5
Lhoksemawe/Malikussaleh	0	163,78	360	0	9,37	22	36,8	73,68	97,5
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	0	219,09	359	0	14,30	80	59,2	75,16	98,8
Sabang/Cut Bau	0	141,54	360	0	13,46	50	48,2	75,56	97,7
Belawan	0	126,97	360	0	10,66	37	57,0	75,02	93,7
GunungSitoli/Binaka	0	175,44	360	0	9,42	80	47,8	79,79	97,3
Medan/Polonia	0	167,11	360	0	10,12	80	53,5	72,08	97,2
Sibolga/Pinangsori	0	128,60	360	0	5,98	80	43,8	78,27	99,0
Padang/Tabing	0	209,50	360	0	10,28	80	43,8	71,91	94,8
Batan	0	157,03	360	0	14,19	37	50,6	75,70	99,7
Pekan Baru/Simpangtiga	0	124,36	360	0	7,14	22	36,7	72,92	93,3
Ranai/Ranai	0	192,74	360	0	3,93	11	68,4	74,34	80,0
Rengat/Jayapura	0	140,13	360	0	7,59	22	34,7	73,29	91,3
Singkep/Dabo	0	185,54	360	0	11,21	80	36,8	75,72	99,7
Tanjung Pinang/Kijang	0	142,43	360	0	12,15	30	46,0	79,86	98,7
Tarempa	0	172,79	360	0	9,90	80	59,7	76,05	99,3
Jambi/SultanTaha	0	141,68	360	0	5,17	15	34,9	71,28	95,8
Kerinci/Depati Parbo	0	187,69	358	0	5,53	37	59,4	71,02	91,3
Palembang/Talangbetutu	0	178,89	360	0	11,31	80	50,2	69,59	94,2
Bengkulu/Padang Kemiling	0	207,74	360	0	11,49	80	34,5	70,30	98,8
Menggala/Astra Ksetra	0	173,98	360	0	5,49	28	57,2	69,62	92,7
TelukBetung/Beranti	0	134,46	360	0	10,77	33	31,6	68,71	98,2
Pangkalpinang/Pangkalpinang	0	144,01	360	0	11,05	28	36,7	73,40	96,2
Tanjung Pandan/Buluh Tumba	0	182,51	360	0	11,54	80	37,2	73,32	98,0
Jakarta/Halim Perdanakusuma	0	165,44	360	0	9,92	50	44,5	65,30	95,2
Jakarta/Observatory	0	172,82	360	0	11,18	56	43,8	64,88	97,2
Jakarta/Soekarno-Hatta	0	178,02	360	1	17,42	80	32,2	66,81	95,3
Jakarta/Tanjung Priok	0	180,61	360	0	13,43	80	26,3	64,89	98,7
Bandung	0	165,41	360	0	5,31	27	49,4	68,69	89,8
Bandung/Husein	0	165,41	360	0	5,32	27	49,6	68,76	89,9
Bogor/Atang Sanjaya	0	195,75	360	0	5,75	27	43,7	70,63	94,5
Bogor/Dermaga	0	161,41	360	0	5,88	29	36,8	68,27	94,5
Citeko/Puncak	0	211,35	360	0	7,18	44	45,3	73,58	98,3
Jatiwangi	0	146,64	360	0	5,69	26	46,5	67,25	89,4
Kalijati	0	169,79	360	0	6,76	26	46,2	68,02	90,5
Tasikmalaya/Cibeureum	0	117,52	359	0	10,42	80	38,2	70,18	98,0
Cilacap	0	143,60	360	0	11,67	78	33,3	71,95	93,3
Semarang	0	170,33	360	0	11,43	37	38,1	65,01	94,6
Semarang/Ahmadyani	0	194,81	360	0	13,90	37	34,2	64,37	97,1
Surakarta/Adisumarno	0	156,82	360	0	8,02	22	49,8	67,33	89,0
Tegal	0	193,25	360	0	10,63	32	33,1	67,65	90,3
Jogyakarta/Adisucipto	0	147,97	358	0	8,64	28	49,4	67,20	90,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.2.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Arah angin Direction of wind			Kecepatan angin (km/jam) Wind velocity (km/hour)			Kelembaban relatif Relative humidity (%)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banyuwangi	0	130,66	360	0	10,10	43	51,8	69,82	96,3
Kaliangget/Madura	0	166,84	360	0	21,00	67	42,8	70,91	97,7
Madiun/Iswahyudi	0	152,27	360	0	8,62	28	49,5	66,62	84,5
Malang/Abdul Rahman Saleh	0	150,52	360	0	10,16	37	47,2	65,27	91,1
Pacitan	0	155,32	360	0	8,28	37	51,6	67,94	96,7
Sangkapura/Bawean	0	149,54	360	0	9,98	39	54,4	70,66	94,2
Surabaya	0	157,41	360	0	12,67	80	36,2	62,53	91,1
Surabaya/Juanda	0	135,01	360	0	17,86	37	37,5	61,53	94,3
Surabaya/Perak	0	151,82	354	0	16,99	37	34,8	61,77	93,0
Curug/Budiarto	0	145,35	360	0	9,42	74	47,7	67,32	98,6
Serang	0	195,68	360	0	10,74	39	33,2	67,45	95,8
Denpasar/Ngurah Rai	0	153,90	344	0	14,26	80	55,8	72,32	93,5
Ampenan/Selaparang	0	212,18	360	0	15,22	80	34,8	67,80	93,0
Bima	0	188,60	360	0	17,18	46	31,3	69,52	95,7
Sumbawa Besar	0	188,89	360	0	11,64	37	38,0	70,37	96,0
Alor/Mali	0	155,89	360	0	9,98	41	45,2	72,82	95,8
Kupang/El Tari	0	170,19	359	0	13,88	80	36,0	69,03	97,3
Larantuka	0	191,35	360	0	9,86	46	57,1	72,53	98,0
Maumere/Wai Oti	0	199,15	360	0	11,86	33	47,0	71,83	92,0
Oe-Cusse (Timor)	0	178,44	358	0	6,92	21	57,2	71,69	89,0
Rote/Baa	0	175,18	359	0	11,59	37	52,0	71,05	90,0
Sabu/Tardamu	0	165,60	360	0	14,94	80	41,7	68,45	96,7
Waingapu/Mau Hau	0	127,67	360	0	13,88	37	49,0	71,80	99,0
Ketapang/Rahadi Usmanan	0	182,17	360	0	6,92	22	45,0	76,99	96,2
Nangapinoh	0	130,08	360	0	4,22	19	54,0	75,20	96,3
Paloh	0	217,36	360	0	6,02	22	48,3	78,25	98,0
Pontianak/Supadio	0	130,38	360	0	6,18	80	48,0	76,61	98,0
Putusibau	0	195,49	360	0	5,42	15	51,3	76,00	95,8
Singkawang II	0	189,49	360	0	4,11	11	67,6	76,45	87,0
Sintang	0	179,44	360	0	5,76	19	49,3	77,95	96,7
MuaraTewe/Beringin	0	76,34	360	0	2,48	19	50,3	76,27	97,7
Palangkaraya/Panarung	0	174,36	360	0	6,65	28	50,7	73,70	98,7
Pangkalan Bun/Iskandar	0	172,98	360	0	8,68	22	47,7	77,14	98,7
Banjarmasin/Syamsuddin Noor	0	178,70	360	0	9,93	80	38,0	71,98	97,0
KotaBaru	0	175,20	360	0	8,85	30	50,3	77,00	98,7
Longbawan/Juvai Semarang	0	195,92	360	0	5,12	80	41,3	74,94	97,7
Tanjung Selor	0	88,12	360	0	3,02	80	42,3	75,64	95,7
Balikpapan/ Sepinggian	0	170,99	360	0	14,32	80	58,3	80,98	99,0
Samarinda/Temindung	0	151,86	360	0	6,84	28	46,7	75,47	95,3
Sangkulirang	0	216,05	359	0	3,32	11	68,1	74,83	83,1
Tanjung Redep/Berau	0	103,62	360	0	3,60	80	54,3	77,22	98,3
Tarakan/Juwata	0	103,36	360	0	3,69	30	43,7	77,34	98,0
Bitung	0	179,11	360	0	9,71	44	58,3	74,62	94,3
Menado/Dr Sam Ratulangi	0	218,83	360	0	10,16	80	36,3	70,64	92,7
Tahuna	0	151,92	360	0	7,47	28	58,3	74,97	93,3

KEADAAN IKLIM

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.2.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Arah angin Direction of wind			Kecepatan angin (km/jam) Wind velocity (km/hour)			Kelembaban relatif Relative humidity (%)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Luwuk/Bubung	0	184,17	360	0	10,80	80	37,0	72,85	90,7
Masamba	0	164,30	360	0	6,32	22	43,0	73,61	91,3
Palu/Mutiara	0	257,01	360	0	16,86	46	43,0	67,18	91,7
Poso/Kasiguncu	0	228,69	358	0	4,29	14	61,6	72,32	80,7
Soroako/Luwu	0	186,03	360	1	3,77	13	62,1	72,98	81,2
Toli-Tili/Lalos	0	232,45	360	0	5,90	20	54,7	75,10	95,3
Majene	0	191,47	360	0	8,84	80	55,3	72,81	96,0
Ujang Pandang	0	212,47	350	0	9,33	37	61,0	76,38	95,7
Ujung Pandang/Hasanuddin	0	247,19	360	0	15,62	30	46,3	70,90	98,0
Bau-Bau/Beto Ambiri	0	171,37	360	0	9,44	80	41,5	71,59	96,0
Kendari/Woltermon-Ginsidi	0	191,68	360	0	4,72	37	61,6	75,42	92,0
Kolaka/Poma	0	173,25	353	0	6,38	80	46,3	71,80	92,3
Gorontalo/Jalaluddin	0	218,33	360	0	12,83	80	50,3	70,54	97,7
Amahi	0	145,18	360	0	7,18	78	60,5	76,58	96,0
Ambon/ Patimura	0	184,17	360	0	10,79	80	52,5	76,25	98,5
Geser	0	181,42	360	0	7,86	32	61,9	76,36	95,5
Namlea	0	177,23	360	0	17,35	46	51,0	73,92	92,0
Neira	0	179,36	359	0	8,49	41	45,0	75,68	94,5
Saumlaki	0	158,12	356	0	12,64	74	51,5	74,39	93,0
Galela/Gamarmalamu	0	198,10	360	0	4,67	13	64,7	75,52	85,9
Labuhan/Taliabu	0	189,29	359	0	4,59	12	65,0	76,70	88,5
Sanana	0	164,74	360	0	6,39	22	53,5	75,40	94,2
Ternate/Babullah	0	191,48	360	0	11,52	35	54,0	74,82	93,5
Tual/Dumatubun	0	187,98	360	0	8,63	33	67,5	77,21	98,5
Biak/Mokmer	0	197,78	360	0	8,24	80	46,3	77,38	94,5
Enarotali	0	194,66	358	0	5,83	36	53,8	78,11	90,3
Fak-Fak/Torea	0	185,53	360	0	8,37	80	47,7	78,50	97,0
Jayapura	0	203,17	358	0	8,39	45	55,7	74,93	95,7
Jayapura/Sentani	0	182,41	360	0	8,73	48	54,5	74,79	96,5
Kaimana/Utarom	0	194,90	360	0	8,66	30	49,0	77,65	95,0
Kokonao/Timuka	0	173,16	358	0	7,87	80	42,0	78,83	97,5
Manokwari/Rendani	0	210,92	359	0	4,69	14	65,7	76,75	86,2
Merauke/Mopah	0	178,84	359	0	12,33	80	55,5	73,61	94,5
Nabire	0	203,14	360	0	5,34	21	66,4	77,50	90,0
Sarmi	0	205,90	360	0	5,44	32	61,6	76,28	95,0
Serui/Yendosa	0	218,03	360	0	7,16	28	55,7	78,72	95,5
Sorong/Jefman	0	206,48	360	0	9,27	46	54,0	77,82	91,1
Tanah Merah/Tanah Merah	0	169,72	360	0	5,99	19	53,5	77,26	98,0
Wamena/Wamena	0	169,55	358	0	10,72	56	42,5	72,52	90,0

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 2.3 Curah Hujan dan Jarak Pandang Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average, and Maximum Rainfall and View Distance in Observation Station BMG, 2003

Kota / Stasiun BMG <i>City / Station BMG</i>	Curah hujan <i>Precipitation</i> (mm)	Jumlah bulan / <i>Number of month</i>			Jarak pandang / <i>VIS (m)</i>		
		Kering <i>Dry</i>	Lembab <i>Humid</i>	Basah <i>Wet</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banda Aceh/Blang Bintang	1 507,2	2	1	9	1,0	9,52	30,3
Lhoksemawe/Malikussaleh	1 636,2	1	1	10	2,7	9,37	17,0
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	3 097,2	0	2	10	1,8	11,63	16,5
Sabang/Cut Bau	2 230,3	1	2	9	3,0	9,08	14,5
Belawan	2 305,1	1	2	9	2,8	8,66	14,1
GunungSitoli/Binaka	3 327,6	0	0	12	1,7	10,13	14,5
Medan/Polonia	3 140,2	0	0	12	1,2	8,12	15,0
Sibolga/Pinangsori	4 920,1	0	1	11	0,5	9,81	14,1
Padang/Tabing	4 927,2	0	0	12	2,7	10,70	23,8
Batan	2 295,1	0	2	10	2,8	9,77	16,5
Pekan Baru/Simpangtiga	3 822,8	0	0	12	2,6	8,32	16,4
Ranai/Ranai	2 590,3	0	0	12	9,8	12,88	15,6
Rengat/Jayapura	2 949,2	0	0	12	4,0	8,94	16,6
Singkep/Dabo	2 438,6	0	2	10	2,5	10,04	14,3
Tanjung Pinang/Kijang	3 972,7	0	0	12	2,7	9,08	14,4
Tarempa	2 742,8	0	0	12	4,7	13,87	18,0
Jambi/SultanTaha	2 508,1	1	1	10	1,6	10,59	14,9
Kerinci/Depati Parbo	2 533,3	0	1	11	5,4	10,85	21,5
Palembang/Talangbetutu	2 674,0	1	1	10	1,0	9,41	25,8
Bengkulu/Padang Kemiling	3 030,4	0	1	11	2,2	10,46	14,9
Mengala/Astra Ksetra	1 933,5	1	2	9	3,5	9,92	13,4
TelukBetung/Beranti	1 682,2	3	2	7	1,7	9,64	14,1
Pangkalpinang/Pangkalpinang	2 537,3	0	2	10	2,1	12,22	16,2
Tanjung Pandan/Buluh Tumba	2 900,0	1	3	8	2,5	10,65	14,5
Jakarta/Halim Perdanakusuma	1 903,8	5	2	5	1,5	8,42	24,1
Jakarta/Observatory	1 890,9	7	2	3	1,1	9,12	26,0
Jakarta/Soekarno-Hatta	996,6	4	3	5	1,7	8,41	12,7
Jakarta/Tanjung Priok	1 644,3	4	0	8	1,1	9,62	23,7
Bandung	2 200,6	3	0	9	6,2	9,11	16,2
Bandung/Husein	2 198,3	3	0	9	6,3	9,11	16,2
Bogor/Atang Sanjaya	2 390,5	3	0	9	1,9	8,58	18,9
Bogor/Dermaga	2 387,1	3	0	9	1,2	8,55	24,2
Citeko/Puncak	2 692,6	2	0	10	0,2	8,68	17,8
Jatiwangi	2 030,9	3	0	9	6,7	9,59	17,1
Kalijati	2 528,6	3	0	9	4,0	8,80	16,7
Tasikmalaya/Cibeureum	2 471,9	3	1	8	2,3	9,04	14,4
Cilacap	3 211,1	2	0	10	2,9	11,44	16,7
Semarang	2 473,6	4	0	8	5,3	9,74	12,9
Semarang/Ahmadyani	2 571,0	4	0	8	4,5	9,82	12,8
Surakarta/Adisumarno	2 085,0	4	1	7	5,3	10,07	14,2
Tegal	2 170,1	4	1	7	7,8	11,31	14,8
Jogyakarta/Adisucipto	1 834,3	5	1	6	6,7	10,17	16,2

KEADAAN IKLIM

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.3.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Curah hujan Precipitation (mm)	Jumlah bulan / Number of month			Jarak pandang / VIS (m)		
		Kering Dry	Lembab Humid	Basah Wet	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banyuwangi	2 002,2	4	1	7	2,3	9,76	15,8
Kalianget/Madura	1 519,2	4	3	5	3,3	10,84	14,1
Madiun/Iswahyudi	2 179,2	4	0	8	2,3	9,91	13,1
Malang/Abdul Rahman Saleh	1 870,8	4	1	7	3,8	9,59	13,3
Pacitan	2 263,7	4	2	6	2,7	10,08	13,0
Sangkapura/Bawean	2 498,4	4	1	7	4,7	13,58	15,0
Surabaya	1 519,5	5	1	6	7,2	10,75	13,9
Surabaya/Juanda	2 160,6	5	0	7	1,8	8,86	13,7
Surabaya/Perak	1 468,8	5	1	6	3,5	10,32	17,5
Curug/Budiarto	1 777,9	2	2	8	0,7	8,14	24,2
Serang	1 353,7	5	1	6	4,9	8,10	14,8
Denpasar/Ngurah Rai	2 089,6	4	1	7	6,2	13,10	15,0
Ampenan/Selaparang	1 876,2	3	2	7	2,1	10,28	14,8
Bima	1 144,3	7	0	5	3,0	10,07	16,0
Sumbawa Besar	1 627,6	6	0	6	5,5	16,02	20,0
Alor/Mali	1 596,4	4	2	6	6,7	14,87	20,0
Kupang/EI Tari	1 886,5	4	2	6	4,7	13,06	16,9
Larantuka	1 474,5	5	1	6	5,0	15,21	19,3
Maumere/Wai Oti	1 179,6	5	1	6	7,8	14,07	15,6
Oe-Cusse (Timor)	1 775,3	3	2	7	9,1	13,74	16,7
Rote/Baa	1 745,9	4	2	6	8,7	14,11	20,0
Sabu/Tardamu	1 313,3	5	3	4	6,7	13,48	20,7
Waingapu/Mau Hau	1 294,0	4	3	5	3,2	17,13	22,7
Ketapang/Rahadi Usman	3 184,0	0	1	11	3,8	10,97	16,7
Nangapinoh	3 040,1	0	1	11	0,8	8,77	15,8
Paloh	3 499,5	0	0	12	1,3	11,93	19,6
Pontianak/Supadio	3 160,6	0	0	12	2,2	8,92	16,0
Putusibau	3 618,3	0	0	12	3,0	9,54	19,1
Singkawang II	3 283,7	0	0	12	6,0	12,08	17,8
Sintang	3 083,3	0	1	11	1,7	9,45	16,7
MuaraTewe/Beringin	2 704,7	1	0	11	1,3	9,06	14,7
Palangkaraya/Panarung	2 672,1	1	1	10	1,0	8,90	14,2
Pangkalan Bun/Iskandar	3 026,2	1	2	9	1,3	8,13	21,3
Banjarmasin/Syamsuddin Noor	2 773,2	2	2	8	2,6	9,09	24,0
KotaBaru	2 578,1	2	1	9	3,7	9,98	15,0
Longbawan/Juvai Semaring	2 293,4	0	1	11	3,7	12,40	20,3
Tanjung Selor	2 444,3	0	0	12	3,3	9,74	15,0
Balikpapan/ Sepingga	3 320,3	0	0	12	4,0	9,82	15,0
Samarinda/Temindung	2 519,1	1	1	10	3,0	9,83	14,8
Sangkulirang	2 414,1	0	0	12	8,7	11,16	14,9
Tanjung Redep/Berau	2 376,9	0	1	11	2,3	9,04	14,8
Tarakan/Juwata	3 489,9	0	0	12	4,9	10,00	16,7
Bitung	2 303,8	1	3	8	4,3	12,64	16,6
Menado/Dr Sam Ratulangi	3 470,5	0	2	10	3,0	10,68	16,9
Tahuna	2 584,4	0	0	12	3,0	10,01	14,9

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.3.

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Curah hujan Precipitation (mm)	Jumlah bulan / Number of month			Jarak pandang/VIS (m)		
		Kering Dry	Lembab Humid	Basah Wet	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Luwuk/Bubung	1 683,7	2	2	8	3,7	10,24	14,1
Masamba	3 426,1	0	0	12	5,3	10,14	14,3
Palu/Mutiara	1 003,6	3	5	4	4,0	10,48	14,1
Poso/Kasiguncu	2 218,7	0	0	12	9,0	11,04	14,3
Soroako/Luwu	2 396,9	0	0	12	8,8	10,97	14,2
Toli-Tili/Lalos	2 752,2	0	0	12	4,6	12,91	17,0
Majene	1 870,6	3	1	8	4,3	11,20	14,7
Ujang Pandang	2 364,1	3	3	6	4,7	10,89	13,7
Ujung Pandang/Hasanuddin	3 053,9	4	1	7	4,0	9,40	13,7
Bau-Bau/Beto Ambiri	2 133,2	2	2	8	6,0	14,65	17,7
Kendari/Woltermon-Ginsidi	2 125,1	0	1	11	2,0	11,28	13,8
Kolaka/Poma	2 093,4	1	1	10	6,7	10,49	13,7
Gorontalo/Jalaluddin	1 816,3	1	2	9	1,7	11,04	15,3
Amahi	1 624,0	0	3	9	4,0	12,07	17,0
Ambon/ Patimura	2 358,6	0	3	9	3,0	9,37	13,5
Geser	1 623,0	3	1	8	4,8	11,59	17,5
Namlea	1 320,5	4	2	6	9,0	12,80	15,5
Neira	1 680,3	2	1	9	5,0	11,40	15,0
Saumlaki	1 914,3	3	2	7	6,0	15,83	20,0
Galela/Gamarmalamu	2 194,4	0	0	12	8,2	11,08	14,3
Labuhan/Taliabu	1 456,2	1	3	8	7,2	10,38	13,7
Sanana	1 453,9	2	3	7	7,2	12,57	17,5
Ternate/Babullah	2 024,5	0	2	10	5,0	10,22	13,9
Tual/Dumatubun	2 078,1	0	1	11	6,5	12,42	15,1
Biak/Mokmer	2 431,0	0	2	10	4,9	12,97	17,0
Enarotali	3 157,3	0	0	12	5,8	10,53	16,0
Fak-Fak/Torea	2 625,3	0	0	12	5,5	13,39	19,0
Jayapura	1 744,7	0	4	8	7,5	12,84	14,9
Jayapura/Sentani	1 676,3	0	6	6	7,3	12,95	15,0
Kaimana/Utarom	2 023,7	0	2	10	5,5	13,89	21,0
Kokonao/Timuka	4 309,5	0	0	12	1,3	9,03	14,5
Manokwari/Rendani	2 126,2	0	0	12	9,8	12,52	19,1
Merauke/Mopah	1 614,0	3	1	8	7,5	13,23	20,0
Nabire	2 806,9	0	0	12	9,1	11,95	20,0
Sarmi	2 118,3	0	0	12	9,0	11,82	15,0
Serui/Yendosa	2 540,4	0	1	11	6,0	11,49	17,5
Sorong/Jefman	2 787,0	0	2	10	5,0	11,44	13,6
Tanah Merah/Tanah Merah	3 618,3	0	1	11	5,5	10,28	14,0
Wamena/Wamena	2 225,1	1	1	10	5,9	10,63	16,4

Sumber / Source: Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency.

Tabel 2.4 Ketinggian, Titik Embun dan Tekanan Udara Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Altitude, Minimum, Average, and Maximum Dew Point and Atmospheric Pressure in Observation Station BMG, 2003

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Titik embun Dew point (°C)			Tekanana udara (mb) Atmospheric pressure (mb)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bogor/Dermaga	25,13	29,16	32,60	1 007,2	1 011,73	1 018,4
Serang	23,75	28,33	31,70	1 007,5	1 011,68	1 028,4
Amahi	23,50	28,14	31,55	1 007,5	1 011,56	1 015,5
TelukBetung/Beranti	21,13	29,66	33,69	1 002,2	1 011,49	1 014,5
Palu/Mutiara	23,57	28,67	32,80	1 007,8	1 011,44	1 014,9
Sabu/Tardamu	22,53	29,48	32,80	1 004,7	1 011,41	1 016,4
Tahuna	24,08	28,77	31,63	1 006,8	1 011,39	1 015,0
Palangkaraya/Panarung	24,04	28,73	31,56	1 007,7	1 011,36	1 016,2
Samarinda/Temindung	23,40	29,02	32,13	1 007,4	1 011,32	1 014,8
Lhoksemawe/Malikussaleh	24,67	29,49	33,00	1 007,4	1 011,24	1 014,7
Sabang/Cut Bau	23,25	28,88	32,38	1 007,0	1 011,21	1 015,2
Palembang/Talangkabetutu	24,67	29,21	33,13	1 008,1	1 011,21	1 013,3
Tasikmalaya/Cibeureum	25,00	29,28	32,35	1 007,1	1 011,13	1 035,7
Tanjung Pinang/Kijang	23,42	29,51	32,05	1 007,8	1 011,11	1 014,5
Bogor/Atang Sanjaya	16,83	28,28	31,74	1 007,2	1 011,11	1 016,8
Bau-Bau/Beto Ambiri	22,67	29,28	34,47	1 007,7	1 011,00	1 018,3
Alor/Mali	24,45	29,05	31,87	1 007,2	1 011,00	1 017,4
Citeko/Puncak	21,69	27,32	32,16	1 007,3	1 010,97	1 018,9
Saumlaki	20,63	28,93	32,30	1 006,1	1 010,95	1 015,6
GunungSitoli/Binaka	19,23	29,31	32,35	1 007,1	1 010,95	1 016,2
Maumere/Wai Oti	18,23	25,13	31,92	1 006,3	1 010,85	1 014,5
Sanana	23,46	29,99	32,88	1 007,3	1 010,79	1 014,1
Surabaya	24,11	29,10	31,98	1 006,8	1 010,77	1 014,3
Singkep/Dabo	25,52	29,06	31,65	1 007,4	1 010,67	1 015,6
Paloh	22,80	27,36	31,21	1 007,2	1 010,66	1 014,0
Jambi/SultanTaha	23,60	27,73	30,58	1 007,3	1 010,64	1 014,3
Ketapang/Rahadi Usmanan	24,28	28,37	30,41	1 007,4	1 010,56	1 013,6
Malang/Abdul Rahman Saleh	24,24	29,00	32,40	1 006,5	1 010,56	1 018,5
Bandung/Husein	25,00	29,09	32,63	1 007,1	1 010,55	1 013,6
Batan	23,33	28,59	32,97	1 003,3	1 010,55	1 014,2
Bandung	22,84	30,67	33,77	1 007,0	1 010,55	1 013,6
Menggala/Astra Ksetra	6,52	30,25	33,50	1 006,2	1 010,52	1 013,5
Tanjung Redep/Berau	22,06	30,92	34,48	1 007,0	1 010,51	1 014,1
Sangkapura/Bawean	23,22	30,36	33,65	1 007,4	1 010,50	1 018,0
Kalijati	20,88	29,39	33,03	1 006,2	1 010,47	1 013,5
Pontianak/Supadio	24,98	29,72	34,47	1 004,7	1 010,46	1 021,5
KotaBaru	23,59	28,49	32,32	1 007,5	1 010,45	1 013,3
Kendari/Woltermon-Ginsidi	23,41	28,56	32,60	1 007,7	1 010,45	1 013,4
MuaraTewe/Beringin	25,70	29,87	32,63	1 006,5	1 010,44	1 013,9
Jatiwangi	20,00	28,30	32,00	1 007,1	1 010,39	1 017,7
Cilacap	23,68	29,90	34,04	1 005,4	1 010,39	1 014,6
Waingapu/Mau Hau	24,17	29,20	32,37	1 004,7	1 010,39	1 014,8

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.4

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Titik embun Dew point (°C)			Tekanana udara (mb) Atmospheric pressure (mb)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Putusibau	25,09	28,39	31,40	1 007,0	1 010,39	1 013,4
Singkawang II	22,37	28,98	31,46	1 007,0	1 010,35	1 013,4
Tanah Merah/Tanah Merah	24,20	28,49	30,73	1 006,1	1 010,35	1 014,9
Tual/Dumatubun	18,40	27,93	32,95	1 007,4	1 010,34	1 014,4
Oe-Cusse (Timor)	24,87	29,41	34,60	1 006,2	1 010,28	1 013,9
Curug/Budiarto	23,50	28,52	31,13	1 005,6	1 010,27	1 013,5
Sorong/Jefman	18,20	29,13	32,83	1 006,2	1 010,26	1 014,3
Kupang/EI Tari	24,78	28,18	30,25	1 003,1	1 010,24	1 014,6
Pekan Baru/Simpangtiga	24,53	29,58	33,40	1 002,7	1 010,22	1 014,1
Poso/Kasiguncu	23,80	29,08	33,97	1 007,5	1 010,22	1 012,9
Masamba	20,07	26,94	32,12	1 006,9	1 010,17	1 015,2
Sangkalirang	10,43	28,73	31,57	1 007,3	1 010,17	1 013,2
Padang/Tabing	25,07	30,00	32,49	1 007,1	1 010,15	1 014,6
Madiun/Iswahyudi	24,67	29,37	32,53	1 006,5	1 010,15	1 013,9
Ranai/Ranai	23,84	29,60	33,19	1 006,4	1 010,14	1 013,8
Namlea	23,98	28,25	30,93	1 007,5	1 010,12	1 013,8
Pangkalan Bun/Iskandar	23,07	29,06	35,00	1 006,5	1 010,12	1 013,5
Kokonao/Timuka	25,01	28,88	32,50	1 005,1	1 010,06	1 014,7
Jakarta/Soekarno-Hatta	23,48	29,59	33,62	1 006,7	1 010,06	1 013,7
Soroako/Luwu	19,93	28,67	32,03	1 007,3	1 010,04	1 013,0
Banyuwangi	25,40	29,57	32,30	1 004,0	1 010,03	1 014,5
Nangapinoh	23,85	28,31	32,00	1 006,6	1 010,01	1 012,9
Kerinci/Depati Parbo	23,63	28,88	32,23	1 006,5	1 010,00	1 013,1
Jakarta/Observatory	15,27	28,66	31,33	1 006,8	1 010,00	1 015,8
Jakarta/Halim Perdanakusuma	23,97	27,93	30,91	1 006,9	1 009,98	1 013,8
Kolaka/Poma	23,70	28,35	31,20	1 006,0	1 009,97	1 013,0
Bima	23,33	28,59	32,60	1 005,2	1 009,95	1 013,5
Galela/Gamarmalamu	24,32	28,56	31,50	1 007,4	1 009,95	1 014,0
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	25,07	29,74	31,84	1 006,5	1 009,93	1 013,8
Pangkalpinang/Pangkalpinang	21,82	29,17	32,12	1 004,3	1 009,92	1 012,8
Fak-Fak/Torea	20,02	29,64	32,50	1 007,3	1 009,92	1 014,4
Luwuk/Bubung	22,73	29,00	32,20	1 002,0	1 009,92	1 013,4
Surabaya/Perak	15,73	29,64	32,58	1 006,3	1 009,91	1 013,6
Kaimana/Utarom	19,43	28,22	31,30	1 003,3	1 009,89	1 014,0
Sintang	20,73	28,39	33,60	1 006,3	1 009,87	1 012,9
Enarotali	23,10	29,37	34,32	1 006,0	1 009,87	1 014,7
Tegal	15,57	28,56	32,33	1 006,6	1 009,87	1 014,9
Pacitan	26,07	29,07	30,95	1 005,3	1 009,86	1 013,1
Surakarta/Adisumarno	23,83	28,72	31,33	1 005,5	1 009,84	1 013,2
Medan/Polonia	25,55	28,56	30,71	1 006,2	1 009,84	1 013,7
Semarang/Ahmadyani	12,27	29,20	31,83	1 006,5	1 009,83	1 013,1
Banda Aceh/Blang Bintang	24,14	28,99	32,17	1 006,3	1 009,83	1 013,5
Banjarmasin/Syamsuddin Noor	23,07	28,71	32,35	1 004,8	1 009,83	1 013,7

KEADAAN IKLIM

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.4

Kota / Stasiun BMG City / Station BMG	Titik embun Dew point (°C)			Tekanana udara (mb) Atmospheric pressure (mb)		
	Min	Rata-rata Average	Max	Min	Rata-rata Average	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Semarang	21,33	29,28	34,07	1 006,4	1 009,81	1 013,1
Tarempa	24,20	28,85	33,40	1 006,4	1 009,79	1 013,2
Larantuka	24,21	28,64	31,40	1 005,1	1 009,78	1 013,4
Jakarta/Tanjung Priok	24,35	29,57	32,45	1 006,0	1 009,77	1 013,2
Belawan	26,57	28,78	30,61	1 005,5	1 009,74	1 016,2
Rengat/Jayapura	23,80	27,65	30,57	1 005,6	1 009,73	1 013,1
Tanjung Pandan/Buluh Tumba	24,26	28,77	32,50	1 005,6	1 009,71	1 016,8
Jogyakarta/Adisucipto	21,58	30,22	33,52	1 004,6	1 009,71	1 013,3
Manokwari/Rendani	18,30	30,43	33,62	1 006,6	1 009,70	1 014,6
Longbawan/Juvai Semaring	12,62	29,85	33,53	1 006,5	1 009,70	1 012,9
Nabire	20,25	28,33	31,90	1 006,7	1 009,70	1 014,6
Sibolga/Pinangsori	21,92	29,08	32,43	1 005,6	1 009,69	1 013,8
Ternate/Babullah	24,27	28,40	30,72	1 007,0	1 009,69	1 013,9
Labuhan/Taliabu	22,87	28,96	32,17	1 005,2	1 009,66	1 013,6
Tanjung Selor	23,67	28,47	30,93	1 006,7	1 009,65	1 016,6
Merauke/Mopah	25,98	29,03	31,14	1 004,9	1 009,64	1 014,9
Ujang Pandang	24,15	28,40	30,60	1 005,9	1 009,62	1 013,0
Majene	24,60	28,40	32,75	1 006,4	1 009,62	1 012,7
Balikpapan/ Sepinggian	23,30	31,35	35,23	1 006,4	1 009,57	1 012,7
Geser	21,60	30,46	33,73	1 004,5	1 009,55	1 014,2
Sarmi	20,50	31,10	35,33	1 006,6	1 009,53	1 014,9
Sumbawa Besar	26,30	29,85	32,00	1 004,9	1 009,53	1 013,2
Ampenan/Selaparang	25,00	28,87	32,53	1 003,5	1 009,52	1 013,4
Surabaya/Juanda	16,70	27,63	32,10	1 006,2	1 009,50	1 013,0
Menado/Dr Sam Ratulangi	24,73	28,65	31,60	1 005,2	1 009,44	1 013,3
Kalianget/Madura	22,47	28,90	32,07	1 005,0	1 009,43	1 013,6
Neira	23,46	29,19	32,58	1 005,6	1 009,43	1 014,1
Ambon/ Patimura	23,20	27,89	32,20	1 006,0	1 009,42	1 013,9
Biak/Mokmer	22,13	28,63	32,53	1 005,1	1 009,34	1 014,7
Toli-Tili/Lalos	23,93	28,62	32,33	1 006,4	1 009,34	1 013,1
Wamena/Wamena	21,99	28,23	32,00	1 004,3	1 009,33	1 014,8
Ujung Pandang/Hasanuddin	21,21	29,78	33,38	1 006,0	1 009,30	1 012,9
Bengkulu/Padang Kemiling	22,90	29,67	32,53	1 004,9	1 009,23	1 013,1
Serui/Yendosa	24,38	28,70	31,30	1 003,8	1 009,14	1 014,7
Tarakani/Juwata	24,33	28,98	32,13	1 006,0	1 009,06	1 013,1
Jayapura	24,15	28,38	31,00	1 004,4	1 008,84	1 015,0
Jayapura/Sentani	24,53	29,35	33,23	1 004,2	1 008,76	1 015,0
Bitung	24,00	28,74	32,07	1 004,7	1 008,57	1 013,3
Gorontalo/Jalaluddin	24,30	28,91	31,70	1 004,8	1 008,56	1 013,1
Rote/Baa	16,05	24,16	30,12	992,0	1 007,86	1 014,3

Sumber / Source : Badan Meteorologi dan Geofisika / Meteorology and Geophysical Agency

Tabel 2.5 **Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003**
Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	18 941,89	7 590,56	22 086,34	226 965,80	275 584,59
	2002	26 537,91	12 980,27	26 958,81	276 776,91	343 253,91
	2003	30 111,47	13 361,54	28 861,75	337 519,82	409 854,58
Sumatera Utara	2001	115 994,30	17 789,19	88 132,87	650 729,22	872 645,59
	2002	124 584,49	17 970,95	91 902,53	700 489,77	934 947,74
	2003	194 949,35	18 154,75	95 833,44	888 943,86	1 197 881,40
Sumatera Barat	2001	49 305,48	26 185,34	30 822,08	160 234,63	266 547,53
	2002	18 119,90	29 316,13	32 893,10	177 900,83	258 229,96
	2003	19 034,13	32 821,35	35 762,88	197 513,70	285 132,06
Riau	2001	35 271,60	19 810,34	32 507,05	307 238,22	394 827,20
	2002	58 829,04	22 482,65	35 344,02	354 118,06	470 773,77
	2003	64 833,02	25 515,73	40 239,73	414 425,04	545 013,51
Jambi	2001	16 201,25	6 355,19	12 935,86	135 972,04	171 464,33
	2002	17 197,47	6 398,23	13 952,58	153 077,27	190 625,55
	2003	19 761,82	6 441,28	15 196,15	172 334,15	213 733,40
Sumatera Selatan	2001	47 498,21	9 986,82	44 767,82	268 361,64	370 614,49
	2002	50 503,27	10 651,65	45 536,51	222 583,24	329 274,68
	2003	54 471,76	11 360,90	46 318,18	228 485,42	340 636,26
Bengkulu	2001	7 764,11	544,57	7 220,22	37 615,93	53 144,84
	2002	7 816,04	624,52	7 739,51	40 426,94	56 607,01
	2003	8 603,18	716,08	8 745,30	51 538,44	69 603,00
Lampung	2001	28 810,50	2 253,46	28 181,20	155 695,60	214 940,76
	2002	30 766,05	2 317,69	29 323,64	171 220,40	233 627,78
	2003	33 751,98	2 383,96	33 785,46	224 760,86	294 682,27
DKI Jakarta	2001	919 049,86	213 403,38	284 223,98	1 671 624,70	3 088 301,93
	2002	1 004 774,17	213 597,43	297 233,63	1 807 683,52	3 323 288,75
	2003	1 090 718,50	250 910,67	311 376,85	1 807 683,52	3 460 689,53

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.5*

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2001	241 077,58	62 053,44	140 409,26	802 293,03	1 245 833,31
	2002	258 036,59	64 522,81	151 506,41	845 746,90	1 319 812,72
	2003	266 027,55	67 090,58	163 480,89	878 457,57	1 375 056,59
Jawa Tengah	2001	154 572,28	20 441,69	147 662,27	1 652 535,91	1 975 212,16
	2002	76 569,04	20 802,46	153 032,17	2 039 342,77	2 289 746,44
	2003	99 940,63	21 169,38	180 515,06	2 403 027,43	2 704 652,51
DI Yogyakarta	2001	45 990,89	4 503,50	150 88,87	368 594,03	434 177,29
	2002	49 053,35	4 848,55	187 88,83	403 731,02	476 421,76
	2003	51 060,15	5 492,89	229 03,55	455 707,45	535 164,03
Jawa Timur	2001	218 215,72	7 492,85	152 176,02	2 127 460,61	2 505 345,20
	2002	314 890,27	7 450,49	152 487,60	2 319 358,43	2 794 186,78
	2003	347 523,72	9 019,98	182 942,75	2 694 923,28	3 234 409,74
B a l i	2001	79 252,96	4 912,78	33 242,94	524 168,00	641 576,69
	2002	86 119,93	5 378,10	36 337,51	595 676,67	723 512,21
	2003	121 330,71	5 887,82	37 490,21	616 636,29	781 345,03
Nusa Tenggara Barat	2001	9 906,19	2 578,70	11 168,21	110 057,28	133 710,38
	2002	10 273,11	2 656,59	11 544,70	123 573,92	148 048,33
	2003	10 683,77	2 736,54	11 992,25	138 750,94	164 163,49
Nusa Tenggara Timur	2001	6 221,95	5 399,28	4 565,68	39 760,06	55 946,97
	2002	6 235,61	5 716,32	5 091,80	40 322,40	57 366,14
	2003	7 604,91	6 051,81	5 210,69	40 892,94	59 760,35
Kalimantan Barat	2001	16 410,34	2 447,51	13 177,74	180 666,75	212 702,33
	2002	17 368,98	2 536,34	14 072,15	199 944,81	233 922,27
	2003	18 383,65	2 628,58	15 080,67	228 489,52	264 582,41
Kalimantan Tengah	2001	4 528,78	2 603,30	4 793,21	76 230,82	88 156,10
	2002	4 788,43	2 884,81	5 263,31	81 478,41	94 414,95
	2003	9 863,15	3 197,07	5 779,18	104 358,04	123 197,43

Lanjutan Tabel / Continued Table 2.5

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2001	22 850,93	5 055,59	21 923,04	226 801,81	276 631,37
	2002	24 045,31	5 555,07	23 318,98	251 050,05	303 969,41
	2003	31 959,06	6 103,74	25 081,16	277 890,66	341 034,61
Kalimantan Timur	2001	28 886,35	2 290,35	26 398,52	204 292,52	261 867,74
	2002	32 086,83	5 887,82	29 614,04	234 812,59	302 401,28
	2003	34 161,95	6 375,69	34 559,62	269 892,18	344 989,44
Sulawesi Utara	2001	16 142,49	10 424,12	14 514,92	45 594,59	86 676,12
	2002	17 509,05	11 819,38	14 403,54	49 071,80	92 803,77
	2003	18 470,42	13 401,17	15 411,38	53 947,01	101 229,98
Sulawesi Tengah	2001	13 309,61	6 439,23	19 165,32	141 739,60	180 653,77
	2002	15 265,84	6 587,50	21 112,67	158 819,55	201 785,57
	2003	25 154,95	6 739,19	21 329,95	177 957,54	231 181,64
Sulawesi Selatan	2001	11 710,05	13 841,20	23 737,83	232 808,53	282 097,61
	2002	47 573,37	11 678,62	34 973,69	224 234,05	318 459,73
	2003	67 367,99	12 113,87	36 746,12	223 114,83	339 342,81
Sulawesi Tenggara	2001	1 971,26	5 259,21	4 747,43	32 579,47	44 557,37
	2002	2 150,97	5 656,88	5 093,17	37 318,70	50 219,71
	2003	3 182,03	6 084,61	5 432,76	42 747,36	57 446,77
Maluku	2001	16 165,04	2 232,28	9 958,12	40 318,99	68 674,42
	2002	16 598,24	2 237,06	10 137,83	41 184,70	70 157,82
	2003	17 775,53	2 241,84	10 648,92	47 447,65	78 113,94
Papua	2001	7 639,07	5 694,46	6 936,66	59 038,13	79 308,31
	2002	7 804,42	5 455,31	6 926,41	67 278,48	87 464,62
	2003	7 973,19	7 310,41	7 964,31	76 668,80	99 916,72
Indonesia	2001	2 133 688,71	467 588,32	1 200 543,46	10 479 377,90	14 281 198,38
	2002	2 325 497,70	488 013,61	1 274 589,15	11 617 222,22	15 705 322,67
	2003	2 654 698,59	545 311,42	1 398 689,20	13 054 114,30	17 652 813,48

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.

Tabel
Table 2.6

Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003
Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger Cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	1 659,4	665,0	1 934,9	19 883,8	24 143,1
	2002	2 324,9	1 137,2	2 361,8	24 247,6	30 071,4
	2003	2 638,0	1 170,6	2 528,5	29 569,0	35 906,1
Sumatera Utara	2001	10 161,9	1 558,5	7 721,0	57 008,3	76 449,7
	2002	10 914,5	1 574,4	8 051,3	61 367,7	81 907,8
	2003	17 078,9	1 590,5	8 395,7	77 877,6	104 942,6
Sumatera Barat	2001	4 319,5	2 294,0	2 700,2	14 037,6	23 351,4
	2002	1 587,4	2 568,3	2 881,7	15 585,3	22 622,7
	2003	1 667,5	2 875,4	3 133,1	17 303,6	24 979,5
R i a u	2001	3 090,0	1 735,5	2 847,8	26 916,2	34 589,6
	2002	5 153,8	1 969,6	3 096,4	31 023,2	41 243,0
	2003	5 679,8	2 235,4	3 525,3	36 306,5	47 746,9
Jambi	2001	1 419,3	556,8	1 133,3	11 912,1	15 021,4
	2002	1 506,6	560,5	1 222,3	13 410,6	16 700,1
	2003	1 731,3	564,3	1 331,3	15 097,6	18 724,5
Sumatera Selatan	2001	4 161,2	874,9	3 922,0	23 510,3	32 468,4
	2002	4 424,4	933,2	3 989,3	19 499,8	28 846,7
	2003	4 772,1	995,3	4 057,8	20 016,9	29 842,1
Bengkulu	2001	680,2	47,7	632,5	3 295,4	4 655,9
	2002	684,7	54,7	678,0	3 541,7	4 959,2
	2003	753,7	62,7	766,1	4 515,1	6 097,6
Lampung	2001	2 524,0	197,4	2 468,9	13 640,0	18 830,3
	2002	2 695,3	203,0	2 569,0	15 000,1	20 467,4
	2003	2 956,9	208,9	2 959,8	19 690,6	25 816,2
DKI Jakarta	2001	80 515,1	18 695,6	24 900,0	146 445,8	270 556,4
	2002	88 025,1	18 712,6	26 039,7	158 365,4	291 142,8
	2003	95 554,4	21 981,5	27 278,7	210 521,6	355 336,3

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.6.

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger Cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2001	21 120,0	5 436,3	12 300,8	70 286,4	109 143,5
	2002	22 605,8	5 652,6	13 273,0	74 093,2	115 624,6
	2003	23 305,8	5 877,6	14 322,0	76 958,9	120 464,4
Jawa Tengah	2001	13 541,6	1 790,8	12 936,2	144 773,4	173 042,1
	2002	6 708,0	1 822,4	13 406,7	178 660,4	200 597,4
	2003	8 755,5	1 854,6	15 814,4	210 521,6	236 946,1
D.I. Yogyakarta	2001	4 029,1	394,5	1 321,9	32 291,4	38 036,9
	2002	4 297,4	424,8	1 646,0	35 369,6	41 737,8
	2003	4 473,2	481,2	2 006,5	39 923,1	46 884,0
Jawa Timur	2001	19 117,2	656,4	13 331,7	186 380,1	219 485,4
	2002	27 586,5	652,7	13 359,0	203 191,7	244 789,9
	2003	30 445,5	790,2	16 027,0	236 093,7	283 356,4
B a l i	2001	6 943,1	430,4	2 912,3	45 920,7	56 206,5
	2002	7 544,7	471,2	3 183,4	52 185,3	63 384,6
	2003	10 629,4	515,8	3 284,4	54 021,6	68 451,2
Nusa Tenggara Barat	2001	867,9	225,9	978,4	9 641,8	11 713,9
	2002	900,0	232,7	1 011,4	10 825,9	12 970,0
	2003	936,0	239,7	1 050,6	12 155,5	14 381,8
Nusa Tenggara Timur	2001	545,1	473,0	400,0	3 483,3	4 901,3
	2002	546,3	500,8	446,1	3 532,5	5 025,7
	2003	666,2	530,2	456,5	3 582,5	5 235,4
Kalimantan Barat	2001	1 437,7	214,4	1 154,5	15 827,6	18 634,2
	2002	1 521,6	222,2	1 232,8	17 516,5	20 493,2
	2003	1 610,5	230,3	1 321,2	20 017,2	23 179,2
Kalimantan Tengah	2001	396,8	228,1	419,9	6 678,3	7 723,1
	2002	419,5	252,7	461,1	7 138,1	8 271,4
	2003	864,1	280,1	506,3	9 142,5	10 792,9

KEADAAN IKLIM

Lanjutan Tabel /Continued Tabel 2.6.

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2001	2 001,9	442,9	1 920,6	19 869,4	24 234,8
	2002	2 106,5	486,7	2 042,9	21 993,7	26 629,8
	2003	2 799,8	534,7	2 197,3	24 345,1	29 877,0
Kalimantan Timur	2001	2 530,6	200,7	2 312,7	17 897,4	22 941,4
	2002	2 811,0	515,8	2 594,4	20 571,2	26 492,4
	2003	2 992,8	558,6	3 027,7	23 644,4	30 223,4
Sulawesi Utara	2001	1 414,2	913,2	1 271,6	3 994,4	7 593,4
	2002	1 533,9	1 035,5	1 261,8	4 299,0	8 130,2
	2003	1 618,1	1 174,0	1 350,1	4 726,1	8 868,4
Sulawesi Tengah	2001	1 166,0	564,1	1 679,0	12 417,4	15 826,5
	2002	1 337,4	577,1	1 849,6	13 913,7	17 677,8
	2003	2 203,7	590,4	1 868,6	15 590,3	20 253,1
Sulawesi Selatan	2001	1 025,9	1 212,6	2 079,6	20 395,6	24 713,7
	2002	4 167,8	1 023,1	3 063,9	19 644,4	27 899,2
	2003	5 901,9	1 061,3	3 219,2	19 546,4	29 728,8
Sulawesi Tenggara	2001	172,7	460,7	415,9	2 854,2	3 903,5
	2002	188,4	495,6	446,2	3 269,4	4 399,6
	2003	278,8	533,1	475,9	3 745,0	5 032,7
Maluku	2001	1 416,2	195,6	872,4	3 532,2	6 016,3
	2002	1 454,1	196,0	888,1	3 608,1	6 146,3
	2003	1 557,3	196,4	932,9	4 156,7	6 843,3
Papua	2001	669,2	498,9	607,7	5 172,1	6 948,0
	2002	683,7	477,9	606,8	5 894,1	7 662,5
	2003	698,5	640,4	697,7	6 716,7	8 753,4
Indonesia	2001	186 925,7	40 963,9	105 175,8	918 065,2	1 251 130,6
	2002	203 729,5	42 753,3	111 662,7	1 017 748,1	1 375 893,7
	2003	232 569,8	47 773,0	122 534,7	1 195 785,8	1 598 663,3

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.7 Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NO_x) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003
Estimation of Nitrogen Oxide (NO_x) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	920,8	369,0	1 073,6	11 033,1	13 396,5
	2002	1 290,0	631,0	1 310,5	13 454,4	16 686,0
	2003	1 463,8	649,5	1 403,0	16 407,2	19 923,5
Sumatera Utara	2001	5 638,6	864,8	4 284,2	31 632,7	42 420,3
	2002	6 056,2	873,6	4 467,5	34 051,6	45 448,8
	2003	9 476,7	882,5	4 658,6	43 212,5	58 230,3
Sumatera Barat	2001	2 396,8	1 272,9	1 498,3	7 789,2	12 957,2
	2002	880,8	1 425,1	1 599,0	8 648,0	12 552,8
	2003	925,3	1 595,5	1 738,5	9 601,4	13 860,6
Riau	2001	1 714,6	963,0	1 580,2	14 935,2	19 193,0
	2002	2 859,7	1 092,9	1 718,1	17 214,1	22 884,8
	2003	3 151,6	1 240,3	1 956,1	20 145,7	26 493,7
Jambi	2001	787,6	308,9	628,8	6 609,8	8 335,1
	2002	836,0	311,0	678,3	7 441,3	9 266,5
	2003	960,6	313,1	738,7	8 377,4	10 389,8
Sumatera Selatan	2001	2 308,9	485,5	2 176,2	13 045,4	18 016,0
	2002	2 455,0	517,8	2 213,6	10 820,0	16 006,4
	2003	2 647,9	552,3	2 251,6	11 106,9	16 558,7
Bengkulu	2001	377,4	26,5	351,0	1 828,6	2 583,4
	2002	379,9	30,4	376,2	1 965,2	2 751,7
	2003	418,2	34,8	425,1	2 505,3	3 383,5
Lampung	2001	1 400,5	109,5	1 369,9	7 568,5	10 448,5
	2002	1 495,6	112,7	1 425,5	8 323,2	11 356,9
	2003	1 640,7	115,9	1 642,3	10 925,9	14 324,8
DKI Jakarta	2001	44 676,0	10 373,8	13 816,4	81 259,5	150 125,8
	2002	48 843,2	10 383,2	14 448,9	87 873,5	161 548,8
	2003	53 021,0	12 197,0	15 136,4	116 813,8	197 168,3

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel 2.7*

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Mobil bis <i>Buses</i>	Mobil gerobak <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motor cycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2001	11 719,0	3 016,5	6 825,4	39 000,4	60 561,3
	2002	12 543,4	3 136,5	7 364,9	41 112,7	64 157,6
	2003	12 931,9	3 261,3	7 947,0	42 702,8	66 843,0
Jawa Tengah	2001	7 513,9	993,7	7 178,0	80 331,6	96 017,3
	2002	3 722,1	1 011,2	7 439,1	99 134,7	111 307,1
	2003	4 858,2	1 029,1	8 775,0	116 813,8	131 476,2
DI Yogyakarta	2001	2 235,7	218,9	733,5	17 917,8	21 105,8
	2002	2 384,5	235,7	913,3	19 625,8	23 159,4
	2003	2 482,1	267,0	1 113,4	22 152,4	26 014,9
Jawa Timur	2001	10 607,7	364,2	7 397,4	103 418,2	121 787,6
	2002	15 307,2	362,2	7 412,6	112 746,6	135 828,5
	2003	16 893,5	438,5	8 893,1	131 003,2	157 228,3
B a l i	2001	3 852,6	238,8	1 616,0	25 480,4	31 187,8
	2002	4 186,4	261,4	1 766,4	28 956,5	35 170,7
	2003	5 898,0	286,2	1 822,4	29 975,4	37 982,1
Nusa Tenggara Barat	2001	481,6	125,4	542,9	5 350,0	6 499,8
	2002	499,4	129,1	561,2	6 007,1	7 196,8
	2003	519,3	133,0	583,0	6 744,8	7 980,2
Nusa Tenggara Timur	2001	302,5	262,5	221,9	1 932,8	2 719,6
	2002	303,1	277,9	247,5	1 960,1	2 788,6
	2003	369,7	294,2	253,3	1 987,9	2 905,0
Kalimantan Barat	2001	797,7	119,0	640,6	8 782,4	10 339,7
	2002	844,3	123,3	684,1	9 719,5	11 371,2
	2003	893,6	127,8	733,1	11 107,1	12 861,6
Kalimantan Tengah	2001	220,1	126,5	233,0	3 705,7	4 285,4
	2002	232,8	140,2	255,9	3 960,8	4 589,6
	2003	479,5	155,4	280,9	5 073,0	5 988,8

Lanjutan Tabel / Continued Tabel 2.7

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2001	1 110,8	245,8	1 065,7	11 025,1	13 447,4
	2002	1 168,9	270,0	1 133,6	12 203,8	14 776,3
	2003	1 553,6	296,7	1 219,2	13 508,6	16 578,1
Kalimantan Timur	2001	1 404,2	111,3	1 283,3	9 930,9	12 729,7
	2002	1 559,8	286,2	1 439,6	11 414,5	14 700,1
	2003	1 660,7	309,9	1 680,0	13 119,8	16 770,3
Sulawesi Utara	2001	784,7	506,7	705,6	2 216,4	4 213,4
	2002	851,1	574,6	700,2	2 385,4	4 511,3
	2003	897,9	651,4	749,2	2 622,4	4 920,9
Sulawesi Tengah	2001	647,0	313,0	931,6	6 890,1	8 781,8
	2002	742,1	320,2	1 026,3	7 720,4	9 809,0
	2003	1 222,8	327,6	1 036,9	8 650,7	11 238,0
Sulawesi Selatan	2001	569,2	672,8	1 153,9	11 317,1	13 713,1
	2002	2 312,6	567,7	1 700,1	10 900,3	15 480,7
	2003	3 274,8	588,9	1 786,3	10 845,9	16 495,8
Sulawesi Tenggara	2001	95,8	255,7	230,8	1 583,7	2 166,0
	2002	104,6	275,0	247,6	1 814,1	2 441,2
	2003	154,7	295,8	264,1	2 078,0	2 792,6
Maluku	2001	785,8	108,5	484,1	1 960,0	3 338,3
	2002	806,9	108,7	492,8	2 002,0	3 410,4
	2003	864,1	109,0	517,7	2 306,5	3 797,2
Papua	2001	371,3	276,8	337,2	2 869,9	3 855,3
	2002	379,4	265,2	336,7	3 270,5	4 251,8
	2003	387,6	355,4	387,2	3 727,0	4 857,1
Indonesia	2001	103 721,0	22 730,0	58 359,8	509 414,2	694 224,9
	2002	113 045,0	23 722,9	61 959,2	564 726,1	763 453,2
	2003	129 047,8	26 508,2	67 991,8	663 515,3	887 063,2

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.8 Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2001-2003
Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2001-2003

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	70,8	28,4	82,6	848,7	1 030,5
	2002	99,2	48,5	100,8	1 035,0	1 283,5
	2003	112,6	50,0	107,9	1 262,1	1 532,6
Sumatera Utara	2001	433,7	66,5	329,6	2 433,3	3 263,1
	2002	465,9	67,2	343,7	2 619,4	3 496,1
	2003	729,0	67,9	358,4	3 324,0	4 479,3
Sumatera Barat	2001	184,4	97,9	115,3	599,2	996,7
	2002	67,8	109,6	123,0	665,2	965,6
	2003	71,2	122,7	133,7	738,6	1 066,2
Riau	2001	131,9	74,1	121,6	1 148,9	1 476,4
	2002	220,0	84,1	132,2	1 324,2	1 760,4
	2003	242,4	95,4	150,5	1 549,7	2 038,0
Jambi	2001	60,6	23,8	48,4	508,4	641,2
	2002	64,3	23,9	52,2	572,4	712,8
	2003	73,9	24,1	56,8	644,4	799,2
Sumatera Selatan	2001	177,6	37,3	167,4	1 003,5	1 385,8
	2002	188,8	39,8	170,3	832,3	1 231,3
	2003	203,7	42,5	173,2	854,4	1 273,7
Bengkulu	2001	29,0	2,0	27,0	140,7	198,7
	2002	29,2	2,3	28,9	151,2	211,7
	2003	32,2	2,7	32,7	192,7	260,3
Lampung	2001	107,7	8,4	105,4	582,2	803,7
	2002	115,0	8,7	109,7	640,2	873,6
	2003	126,2	8,9	126,3	840,5	1 101,9
DKI Jakarta	2001	3 436,6	798,0	1 062,8	6 250,7	11 548,1
	2002	3 757,2	798,7	1 111,5	6 759,5	12 426,8
	2003	4 078,5	938,2	1 164,3	8 985,7	15 166,8

Lanjutan Tabel / Continued Tabel 2.8

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2001	901,5	232,0	525,0	3 000,0	4 658,6
	2002	964,9	241,3	566,5	3 162,5	4 935,2
	2003	994,8	250,9	611,3	3 284,8	5 141,8
Jawa Tengah	2001	578,0	76,4	552,2	6 179,4	7 385,9
	2002	286,3	77,8	572,2	7 625,7	8 562,1
	2003	373,7	79,2	675,0	8 985,7	10 113,6
DI Yogyakarta	2001	172,0	16,8	56,4	1 378,3	1 623,5
	2002	183,4	18,1	70,3	1 509,7	1 781,5
	2003	190,9	20,5	85,6	1 704,0	2 001,1
Jawa Timur	2001	816,0	28,0	569,0	7 955,2	9 368,3
	2002	1 177,5	27,9	570,2	8 672,8	10 448,3
	2003	1 299,5	33,7	684,1	10 077,2	12 094,5
B a l i	2001	296,4	18,4	124,3	1 960,0	2 399,1
	2002	322,0	20,1	135,9	2 227,4	2 705,4
	2003	453,7	22,0	140,2	2 305,8	2 921,7
Nusa Tenggara Barat	2001	37,0	9,6	41,8	411,5	500,0
	2002	38,4	9,9	43,2	462,1	553,6
	2003	39,9	10,2	44,8	518,8	613,9
Nusa Tenggara Timur	2001	23,3	20,2	17,1	148,7	209,2
	2002	23,3	21,4	19,0	150,8	214,5
	2003	28,4	22,6	19,5	152,9	223,5
Kalimantan Barat	2001	61,4	9,2	49,3	675,6	795,4
	2002	64,9	9,5	52,6	747,7	874,7
	2003	68,7	9,8	56,4	854,4	989,4
Kalimantan Tengah	2001	16,9	9,7	17,9	285,1	329,6
	2002	17,9	10,8	19,7	304,7	353,0
	2003	36,9	12,0	21,6	390,2	460,7

Lanjutan Tabel / Continued Tabel 2.8

Provinsi Province	Tahun Year	Mobil penumpang Passenger cars	Mobil bis Buses	Mobil gerobak Trucks	Sepeda motor Motor cycles	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2001	85,4	18,9	82,0	848,1	1 034,4
	2002	89,9	20,8	87,2	938,8	1 136,6
	2003	119,5	22,8	93,8	1 039,1	1 275,2
Kalimantan Timur	2001	108,0	8,6	98,7	763,9	979,2
	2002	120,0	22,0	110,7	878,0	1 130,8
	2003	127,7	23,8	129,2	1 009,2	1 290,0
Sulawesi Utara	2001	60,4	39,0	54,3	170,5	324,1
	2002	65,5	44,2	53,9	183,5	347,0
	2003	69,1	50,1	57,6	201,7	378,5
Sulawesi Tengah	2001	49,8	24,1	71,7	530,0	675,5
	2002	57,1	24,6	78,9	593,9	754,5
	2003	94,1	25,2	79,8	665,4	864,5
Sulawesi Selatan	2001	43,8	51,8	88,8	870,5	1 054,9
	2002	177,9	43,7	130,8	838,5	1 190,8
	2003	251,9	45,3	137,4	834,3	1 268,9
Sulawesi Tenggara	2001	7,4	19,7	17,8	121,8	166,6
	2002	8,0	21,2	19,0	139,5	187,8
	2003	11,9	22,8	20,3	159,8	214,8
Maluku	2001	60,4	8,3	37,2	150,8	256,8
	2002	62,1	8,4	37,9	154,0	262,3
	2003	66,5	8,4	39,8	177,4	292,1
Papua	2001	28,6	21,3	25,9	220,8	296,6
	2002	29,2	20,4	25,9	251,6	327,1
	2003	29,8	27,3	29,8	286,7	373,6
Indonesia	2001	7 978,6	1 748,5	4 489,2	39 185,7	53 402,0
	2002	8 695,8	1 824,8	4 766,1	43 440,5	58 727,2
	2003	9 926,8	2 039,1	5 230,1	51 039,6	68 235,6

Catatan / Note : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993

Tabel 2.9 Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 1999-2003
Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons) 1999-2003

Komoditi Commodities	Kode HS HS code	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mercury	280540000	61,62	48,69	1,29	0,47	47,10
Cyanides & Cyanide Oxides of Sodium	283711000	7 456,13	5 859,85	5 911,30	4 452,39	3 260,34
Other Cyanides Compounds	283719000	290,34	2 692,66	1 124,19	725,21	47,32
Other. Disodium Tetraborates	284019000	9 619,37	14 922,33	5 574,97	6 104,39	9 383,71
Carbon Tetrachloride	290314000	30,99	23,94	11,54	4,64	1 519,00
Vinyl Chloride	290321000	56 038,43	78 423,74	70 551,48	59 594,21	41 907,30
Trichloroethylene	290322000	1 591,35	2 023,36	1 946,31	2 087,98	4 781,27
Fluorinated, Brominated/ Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	290330000	509,14	2 237,53	1 217,00	962,90	2 109,89
Methanal	291211000	5 001,96	10 007,64	10 068,26	6 399,17	3 132,09
Paraformaldehyde	291260000	4 738,06	7 415,30	5 224,86	4 357,17	3 095,23
Teflon for Protector	320890191	257,91	304,21	330,49	306,32	341,04
Propellent Powders	360100000	22,92	84,34	60,00	18,19	77,46
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	390410910	5 964,30	10 092,50	8 043,30	9 325,46	11 922,34
Other Polyvinyl Chloride	390410990	2 684,24	3 640,52	5 086,38	5 848,27	3 678,30
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	390421900	2 096,43	1 108,11	1 772,47	954,94	468,06
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	901920000	18,81	37,03	56,31	71,60	61,58

Sumber / Source : Dikutip dari "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 1999-2003, Badan Pusat Statistik / Cited from "1999-2003 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I", BPS Statistics Indonesia

***PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN
Population and Employment***

3

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam GBHN. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Untuk itu pemerintah telah melaksanakan berbagai usaha dalam rangka memecahkan masalah kependudukan. Usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan mulai diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan pemerintah melalui Program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 1990 dan 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 1990 dan 2000. Berbeda dengan pelaksanaan SP 1990, pelaksanaan SP 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusakan yang terjadi di sebagian wilayah di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusakan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2004 adalah angka estimasi penduduk bulan Juni 2004 yang dihitung berdasarkan data jumlah penduduk hasil Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) yang dilaksanakan pada bulan April 2003.

Jumlah penduduk pada tahun 1990 sebesar 178,5 juta jiwa dan jumlah penduduk pada tahun 2000 sebesar 206,3 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2000 ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap sebesar 205,8 juta jiwa dan penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa.

3.1. Population

As mentioned in GBHN, the main aim of development in Indonesia is to achieve the welfare of population. This aim will not be reached if the government can not solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and the unequal distribution. Several efforts to distribute population equally have been done by transmigrating population in Jawa Island to the Outer of Jawa Island. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected that migration to provinces in Jawa Island can be reduced, while effort to push down population growth rate has also been done by implementing family planning programme since the early 1970.

a. Number and Growth Rate of Population

Total population in 1990 and 2000 presented in Table 3.1.1. is the final results of 1990 and 2000 Population Censuses. Compared to 1990 Population Census, the 2000 Population Census came upon some obstacles mainly related to riot which had happened in some parts of provinces in Indonesia, such as in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, and Papua. The enumeration in some parts of these regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. Therefore, total population for these parts of regions must be estimated. Meanwhile, data on population in 2004 is the estimation figure of June 2004, which is calculated based on the result of Voters and Population Registration conducted in April 2003.

Total population of Indonesia in 1990 and 2000 was 178.5 millions and 206.3 millions, respectively. The number of population in 2000 consisted of population with permanent residence (205.8 millions) and population without permanent residence (421,399 persons),

Jumlah penduduk pada tahun 2004 sebesar 217,9 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan yang cukup cepat sejak tahun 1980, yaitu dari 1,97 persen selama periode 1980-1990 menjadi 1,49 persen per tahun selama periode 1990-2000, kemudian menurun lagi menjadi 1,43 persen per tahun selama periode 1990-2004.

Laju pertumbuhan penduduk provinsi selama dua periode (1980-1990 dan 1990-2000) mengalami penurunan hampir di semua provinsi kecuali Riau, D.I. Yogyakarta, Bali dan Sulawesi Selatan. Bahkan, laju pertumbuhan penduduk di beberapa provinsi selama dua periode tersebut mengalami penurunan yang cukup tajam hingga dibawah 1 persen, yaitu Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Maluku. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk provinsi pada periode 2000-2004 sangat bervariasi. Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu mengalami laju pertumbuhan penduduk negatif.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Data tahun 2000 dan 2004 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, 18 persen lebih penduduk tinggal di Provinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 17 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Kondisi ini tidak berubah banyak di tahun 2004. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan luar Jawa.

while total population in 2004 was 217.9 millions. Population growth rate had decreased sharply since 1980, from 1.97 percent per annum during the period of 1980-1990 to 1.49 percent per annum during the period of 1990-2000, and the growth rate also decreased during the period of 2000-2004 with the rate of 1.43 percent per annum.

During the two periods (1980-1990 and 1990-2000) the population growth rate had decreased in almost all provinces except in Riau, D.I. Yogyakarta, Bali, and Sulawesi Selatan. A significant decline of growth rate even occurred in several provinces, i.e. Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Maluku with the growth rate less than 1 percent. Meanwhile, the growth rate in the period of 2000-2004 varied among provinces. Sumatera Selatan and Bengkulu had negative growth rate population.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia is not followed by even distribution of population regionally either by province or by island. Indonesia's population is concentrated in Jawa Island. According to the 2000 Population Census and population data in 2004, Jawa Island resided by around 59 percent of population, which has area of 7 percent to total area of Indonesia. From that total, more than 18 percent live in Jawa Barat, 15 percent live in Jawa Tengah, and 17 percent live in Jawa Timur. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya which have area of 24 percent to total area of Indonesia, inhabited by 2 percent of total Indonesian population. This condition had not been much changed in 2004. It indicates the uneven population distribution and natural resources among provinces in Jawa Island.

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per kilometer persegi (km²) di tahun 2000 dan 1.009 penduduk per km² di tahun 2004. Seperti tampak pada Tabel 3.1.2, kepadatan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2004 mencapai 13.177 penduduk per km². Provinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Bali sebesar 603 penduduk per km². Di sisi lain, Provinsi Papua yang luasnya hampir 16 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 7 penduduk per km².

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumahtangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumahtangga

Pada tahun 2000 dan 2004, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah diatas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, memang mendekati angka 100. Pada tahun 2004, sebagian besar provinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Provinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya provinsi-provinsi tersebut adalah provinsi pengirim migran. Provinsi yang mempunyai pola rasio jenis kelamin agak berbeda dengan tahun 1990 adalah Bali, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Hasil SP 1990 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 39,5 juta dengan rata-rata anggota rumahtangga sebesar 4,5 orang. Sementara banyaknya rumahtangga pada tahun 2000 tercatat sebesar 52 juta rumahtangga dengan rata-rata anggota rumahtangga sebesar 3,9 orang yang dihitung dari SP 2000. Berdasarkan hasil Susenas 2004, pada tahun tersebut ada sekitar 54,9 juta rumahtangga dengan rata-rata banyaknya anggota rumahtangga sekitar 4,0 orang.

Population density in Jawa Island was very high, with around 951 persons per square kilometer in 2000 and 1,009 persons per square kilometer in 2004. As shown in Table 3.1.2, population density in DKI Jakarta in 2004 was 13,177 persons in each square kilometer. The most densely province in Outer Jawa was Bali with 603 persons in each square kilometer. In contrary, the population density in Papua was only 7 persons in each square kilometer.

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio of Indonesian people in 2000 and in 2004 were more than 100. This means the number of males was more than females. This pattern was different from the previous censuses. However, the sex ratios in Indonesia were nearly 100 since 1980. In 2004, most provinces had sex ratios more than 100. Those which had sex ratios less than 100 are Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, and Sulawesi Selatan. Provinces with sex ratios less than 100 are usually related to migration pattern, where those areas are the origins of migrants. As compared to 1990, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Tenggara had different pattern of sex ratios.

The 1990 Population Census results indicated that the number of Indonesian households in 1990 was 39.5 millions with size of household members was 4.5 persons. Meanwhile, according to the results of 2000 Population Census, the number of households in Indonesia was 52 million households and the average of household members was 3.9 people per household. Based on the results of National Socio Economic Survey (Susenas) 2004, total

Dibandingkan dengan tahun 1990, rata-rata besarnya anggota rumahtangga pada tahun 2004 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4).

number of households was around 54.9 millions with the average of household members was 4.0 persons. Comparing with the 1990 figure, there was a decreasing number of the average household members in 2004 (Table 3.1.4).

3.2. Ketenagakerjaan

3.2. Manpower

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

a. Labour Force Participation Rates (LFPRs)

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2004, di Indonesia terdapat 153,9 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,76 persen dari mereka berada di Pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and the composition of manpower will change parallel with demographic process. In 2004 there were 153.9 millions manpower in Indonesia, which is about 60.76 percent of them resided in Jawa Island. Manpower who was in economically active is called labor force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is a measurement that illustrates number of population classified as labor force for every 100 manpowers.

TPAK Indonesia pada tahun 2004 sebesar 67,54 persen, berarti telah mengalami penurunan sebesar 0,32 persen dibanding dengan tahun 2003 yang besarnya 67,86 persen. Terjadinya fluktuasi TPAK ini kemungkinan disebabkan kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Indonesia LFPRs in 2004 is 67.54 percent, it went down compared with LFPRs in 2003. The fluctuation of LFPRs level may be affected by the unstable national socio-economic condition. Thus, it gave impact to production factors in Indonesia. The fluctuation of the production factor condition would contribute directly to the level of labor demand and supply.

TPAK antar provinsi mempunyai variasi yang cukup besar. Provinsi Kalimantan Timur memiliki TPAK terendah 61,01 persen dan tertinggi Provinsi Nusa Tenggara Timur 77,39 persen. Selain itu, provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) rendah adalah Nusa Tenggara Timur 4,48 persen, Bali 4,66 persen dan Kalimantan Tengah 5,59 persen (Tabel 3.2.2 and 3.2.11).

There was wide range of LFPRs variation among provinces, ranged between 61.01 percent (Kalimantan Timur) and 77.39 percent (Nusa Tenggara Timur). The provinces that had low Open Unemployment Rate are Nusa Tenggara Timur (4.48 percent), Bali (4.66 percent) and Kalimantan Tengah (5.59 percent), as shown in Table 3.2.2 and 3.2.11.

Dari tahun 2003 ke 2004 terdapat beberapa provinsi yang mengalami penurunan TPAK yang sangat besar, antara lain terdapat tiga propinsi masing-masing sebagai berikut: Bengkulu 6,65 persen, Kalimantan Tengah 6,50 persen dan Kalimantan Timur 5,89 persen. Khusus Propinsi

During 2003 and 2004, there were several provinces that had considerable decreasing of LFPRs, i.e. Bengkulu (6.65 percent), Kalimantan Tengah (6.50 percent), and Kalimantan Timur (5.89 percent). Especially for Bengkulu and Kalimantan Tengah, the significant declining of

Bengkulu dan Kalimantan Tengah, penurunan TPAK yang besar diikuti oleh penurunan TPT yang besar pula, masing-masing dengan penurunan TPT sebesar 1,19 persen dan 2,0 persen. Sementara itu provinsi lain yang mengalami penurunan TPT yang cukup nyata adalah Lampung 1,76 persen, Kalimantan Selatan 1,65 persen dan Sulawesi Selatan 1,39 persen.

Menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, meningkat seiring bertambahnya umur. Sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada kelompok lansia (umur 60+), TPAK turun tajam menjadi hampir 52,08 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 50 orang (Tabel 3.2.1).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja. Pada tahun 2004, dari total angkatan kerja sebesar 104,0 juta, sekitar 90,14 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 76,33 persen berpendidikan rendah (di bawah SLTA) dan yang berpendidikan tinggi (SLTA ke atas) sebesar 23,67 persen. Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada tahun 2004, dari 10 angkatan kerja sekitar 1 orang di antaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 10,2 juta jiwa di mana sekitar 58,24 persen dari mereka berpendidikan rendah dan 41,76 persen berpendidikan tinggi (Tabel 3.2.3).

Dari 93,7 juta penduduk yang bekerja, sekitar 43,33 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor lain yang cukup besar

LFPRs was followed by large declining of Open Unemployment Rate each by 1.19 percent and 2.00 percent, respectively. Whereas, other provinces that had significant enough of decreasing in Open Unemployment Rate were Lampung (1.76 percent), Kalimantan Selatan (1.65 percent), and Sulawesi Selatan (1.39 percent).

The pattern of LFPRs by age group seems that 15-19 years of age group had lowest LFPRs. It increased simultaneously with increasing of age. The LFPRs peak at 45-49 years of age group, and then it slightly decreased to the older age groups. At the elderly group (60 years and over), the LFPRs had dropped to 52.08 percent. It is indicated that among 100 elderly persons there are about 50 persons who are economically active (Table 3.2.1).

b. Composition of working Population

The growth of labor force that not balance with the growth of working opportunities will cause decreasing of employment rate. However, the number of working population is not always considered as number of presence working opportunities because there is a mismatch in labor market. In 2004, about 90.14 percent of 104.0 millions labor force had been working. Most of them (76.33 percent) were low educated workers (under senior high school), therefore workers with high education (senior high school and up) were only 23.67 percent. On the other hand, part of labor force who are looking for work - usually called as unemployment - will also be analyzed. In 2004, among 10 labor force persons, there was 1 person who still looking for work. The total unemployment in Indonesia was about 10.2 millions people, and around 58.24 percent of them with low education and therefore 41.76 percent with high education (Table 3.2.3).

From 93.7 millions people who have been working, around 43.33 percent of them worked on agricultural sector. Other sectors which gave

perannya dalam ketenagakerjaan di antaranya sektor perdagangan (20,40 persen), industri (11,81 persen) dan jasa (11,22 persen). Di Pulau Jawa peranan sektor pertanian, industri maupun perdagangan dalam ketenagakerjaan tampak lebih tinggi dari pulau-pulau lainnya (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh/karyawan di Indonesia pada tahun 2004 mencapai 25,5 juta jiwa (27,16 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan dan pertanian. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada tahun 2004 mencapai 42,8 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (42,79 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (50,28 persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (6,93 persen). Masih mendominasinya sektor pertanian dalam ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar. Seperti diketahui, dari 40,6 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 32,18 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada tahun 2004 mencapai 17,3 juta jiwa atau 18,45 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

Jam kerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 16,44 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 22,92 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 25,84 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 34,79 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (56,48 persen); jasa (28,22 persen); perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (19,56 persen); pertambangan (19,37 persen); industri pengolahan (15,09 persen) dan sektor listrik, gas dan air (13,57) (Tabel 3.2.6).

big enough contribution in employment were trade (20.40 per cent), manufacturing industry (11.81 percent), and services (11.22 percent). In Jawa Island, the role of agricultural sector, manufacturing industry, and trade sectors in employment seems higher than that of in other islands (Table 3.2.4).

In 2004, total number of employees in Indonesia reached about 25.5 millions people or 27.16 percent of the total working population. In percentage, most of them worked in services, manufacturing industry, trade sectors, and agricultural, respectively. Meanwhile, the total population who employed in 2004 was 42.8 millions people. It consists of self employed (42.79 percent), self employed assisted by temporary employee (50.28 percent), and employer (6.93 percent). The dominantly of agricultural sector was followed by high percentage of unpaid workers. As known, from 40.6 millions people who worked at agricultural sector, around 32.18 percent of them was unpaid workers. Total unpaid workers in 2004 reached 17.3 millions or 18.45 percent of total working population (Table 3.2.5).

Hours of work can be used as one of worker productivity indicator. The longer hours of work is also assumed the higher worker productivity. As shown in Table 3.2.6, it can be seen that around 16.44 percent of total working people worked more than 54 hours per week, around 22.92 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 25.84 percent worked between 35 and 44 hours per week, and the rest or around 34.79 percent could be classified as underemployment (work less than normal working hours or less than 35 hours) per week. Table 3.2.6. shows that some sectors with high underemployment were agricultural (56.48 percent), services (28.22 percent), wholesale trade, retail trade, restaurant, and hotel (19.56 percent), mining (19.37 percent), manufacturing industry (19.37 percent), and electricity, gas and water (13.57 percent).

Meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka pencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2004 tersedia 97,8 ribu lowongan kerja namun hanya 75,8 ribu lowongan terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 418,8 ribu pencari kerja. Keadaan tersebut menunjukkan telah terjadinya mismatch dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9).

Dari segi penawaran, pencari kerja perempuan lebih sedikit daripada pencari kerja laki-laki. Demikian juga dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih sedikit daripada lowongan kerja laki-laki. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing pada tahun 2004 secara berturut-turut 23,37 persen dan 23,34 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi perempuan dan laki-laki hampir sama mulai tahun 2004 ini.

Dalam upaya memperbaiki pendataan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada tahun 2003 Badan Kepegawaian Negara (BKN) melakukan pendataan ulang PNS (PU PNS). Hasil pendataan menunjukkan bahwa sampai dengan 31 Juli 2004, di Indonesia terdapat 3,6 juta PNS. Sekitar 40,63 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah PNS terbesar berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI Jakarta (7,42-12,77 persen), kemudian provinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara (4,98 dan 5,65 persen), sisanya berada di provinsi lainnya (3,07 persen). Dilihat dari jabatannya, sekitar 8,13 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 91,87 persen menduduki jabatan fungsional baik tertentu maupun umum.

Berdasarkan jenis kepegawaian, sekitar 22,94 persen PNS merupakan PNS Pusat, 8,46 persen merupakan PNS provinsi, 68,59 persen merupakan PNS kabupaten/kota dan sisanya sebesar 0,01 persen PNS titipan, mengungsi dan lain-lain. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, in fact not all of job vacancies could be fulfilled. In 2004, there were 97.8 thousands of job vacancies. However, only 75.8 thousands job vacancies that could be fulfilled among 418.8 thousands job seekers. This indicated a mismatch condition in labor market (Table 3.2.9).

At the supply side, number of female job seekers was smaller than number of male job seekers. Likewise, at the demand side it can be seen that number of female job vacancies was less than number of male job vacancies. In percentage, the ratios between job vacancies and job seekers in 2004 for men and women were 23.37 percent and 23.34 percent respectively. Therefore, the probability of obtaining a job for female and male in 2004 was almost similar.

In order to improve civil servant database, The State Personnel Board (BKN) has updated the civil servant database in 2003. As shown in Table 3.2.12, until the end of July 2004 there were 3.6 million civil servants in Indonesia. Among them, 40.63 percent was female. Moreover, the table also shows that Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, and DKI Jakarta had large number of civil servants (around 7.42 – 12.77 percent), followed by Sulawesi Selatan and Sumatera Utara (4.98 and 5.65 percent), while the rest were in other provinces (3.07 percent). Based on occupation, there were 8.13 percent of the total civil servants occupied the structural level position, and around 91.87 percent occupied the non-structural/functional position for both specific and general functional.

According to the type of employment allocation level, around 22.94 percent were allocated on the national civil servant level at central office, 8.46 percent as provincial government employees, 68.59 percent as regency/municipality government employees, and the rest or around 0.01 percent were entrusted, refugee,

umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 5,98 persen, sementara yang berpendidikan Diploma dan Universitas mencapai 55,89 persen. Dilihat dari kepangkatannya, 58,56 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan I hanya sebesar 2,30 persen. Berdasarkan kelompok umur, mayoritas PNS (90,67 persen) berumur 31-56 tahun, sedangkan sisanya berumur 18-30 tahun dan 57-70 tahun. Menurut masa kerja, persentase terbesar berada pada kelompok PNS yang telah bekerja selama selama 10-14 tahun (31,80 persen), sedangkan PNS dengan masa kerja lebih dari 30 tahun kurang dari 1 persen (Tabel 3.2.12 – 3.2.18).

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.19 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di lapangan usaha manufaktur, hotel dan pertambangan non-migas. Istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/sedang (sektor formal). Perbandingan antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (non-migas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-1/2004, tepatnya Maret 2004, tingkat upah buruh pertambangan lebih dua kali lipat tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di lapangan usaha itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di lapangan usaha industri maupun hotel.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada K-2/2004, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat pulau Jawa lebih dari dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah pulau Jawa secara keseluruhan. Dalam empat kuartal terakhir upah buruh secara umum mengalami

and other employees. The civil servant's education was better than the general worker's education. Civil servants with lower education level (junior high school and primary school) were only 5.98 percent, while civil servants with Diploma and University level of education were 55.89 percent. Relating to civil servant's position or rank stratification, 58.56 percent were in III-rd class, whereas only 2.30 percent were in I-st class. According to work period, there were 31.80 percent of the total civil servants in Indonesia who worked for 10-14 years, while civil servants who worked for more than 30 years were only less than 1 percent (Table 3.2.12–3.2.18).

c. Wages

Table 3.2.19 shows trend of nominal wages in the last five quarters by sector and region. While wages in both manufacturing and hotels have grown more or less steadily and at comparable rates, those in non-oil mining have increased over the last four quarters. The readers must caution that such fluctuations may be happened due to the small sample in that sector.

Comparison of regional wages in manufacturing showed relatively high levels of wage in the west part of Jawa Island (Jawa Barat, DKI Jakarta, and Banten), especially Jabotabek areas. While, the level of wage was relatively low in Jawa Tengah and Yogyakarta. In the second quarter of 2004, for example, wage level in manufacture sector in the west part of Jawa Island was more than twice of the central part of Jawa Island (Jawa Tengah and Yogyakarta).

kenaikan. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha dan wilayah yang diamati.

Tabel 3.2.20 menggambarkan perkembangan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor selama lima kuartal terakhir. Tabel ini juga menunjukkan bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam K-2/2004 rentang tingkat upah berkisar antara Rp 421.900,- untuk subsektor tembakau/rokok dan Rp 3.072.700,- untuk subsektor kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang semula kurang diunggulkan.

Tabel 3.2.21 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar, namun demikian tabel tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang mencolok. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah untuk subsektor tekstil dan makanan K-2/2004 berbeda sekitar Rp 79.200,- untuk perusahaan berskala besar tetapi perbedaan mencapai sekitar Rp 53.400,- untuk perusahaan berskala sedang. Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang cukup kecil dapat dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar.

Tabel 3.2.22 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua jenis industri di kawasan Barat pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan tengah pulau Jawa.

During the last four quarter, wage level has shown an increasing trend. This was occurred for all sectors and regions.

Table 3.2.20 shows trend of average wages for almost all sub-sectors in the last five quarters. The table also shows that the level of wage are varied among sub-sectors. In the second quarter of 2004, the wage level ranged from Rp. 421,900 in cigarettes/tobacco sub-sector to Rp. 3,072,700 in paper sub-sector. In general, it is shown that the level of wage was relatively high in export oriented sub-sectors, compared to domestic market oriented sub-sectors. Note, the fast increasing of wage level among periods was influenced by the increasing of demand of not superior products.

Table 3.2.21 compares wages in large and medium establishments. The figures show that large establishments (100 workers and more) pay higher wages than medium establishments (20-99 workers), and increased slower (with the exception of "Paper and Chemicals" in the second quarter of 2004).

Table 3.2.22 shows wages by region and sub-sector. Note, the wage levels were relatively high in the west part of Jawa Island and relatively low in the central part of Jawa Island for all industries.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995. Data kependudukan selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, which is designed to proceed demographic data between two censuses. The survey had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995. Population projection was also used besides Population Census and Intercensal Population Survey.

The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizenship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of *de jure* and *de facto* approach were applied. *De jure* was applied to the permanent residents, while *de facto* was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they formally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Date'. Non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugee. For those who had permanent residence but had been away from home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
 3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
 4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
 5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 7. Anggota Rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 8. Rata-rata Anggota Rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali
2. *Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
 3. *Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.*
 4. *Population Density is the number of persons per square kilometer.*
 5. *Sex Ratio is the ratio of males to females in a given population and year, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
 6. *Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 7. *Household member are those who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration are classified as household member.*
 8. *Average number of Household is the average number of household member per household.*
 9. *The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power Statistics. Previously, labour statistics was collected through other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977*

diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan tahun 1994-2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002 hingga sekarang, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the Labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International Labour Organization).

Hasil Sakernas tahunan pada 2004 disajikan menurut provinsi karena jumlah sampel yang mencukupi (67.072 rumah tangga). Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka final hasil Sakernas 2004 didasarkan pada total penduduk Indonesia berumur 0 tahun ke atas per provinsi hasil proyeksi penduduk.

Sejak Sakernas 2002, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2001 hanya 5 kategori, mulai tahun 2002 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep Pengangguran Terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

10. Penduduk Usia Kerja Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

and 1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, then, during 1994-2001 Sakernas was conducted yearly, in August. Since 2002 up to now, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas aims to monitor the early indicators of Indonesian labour which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) as recommended by ILO (the International Labour Organization).

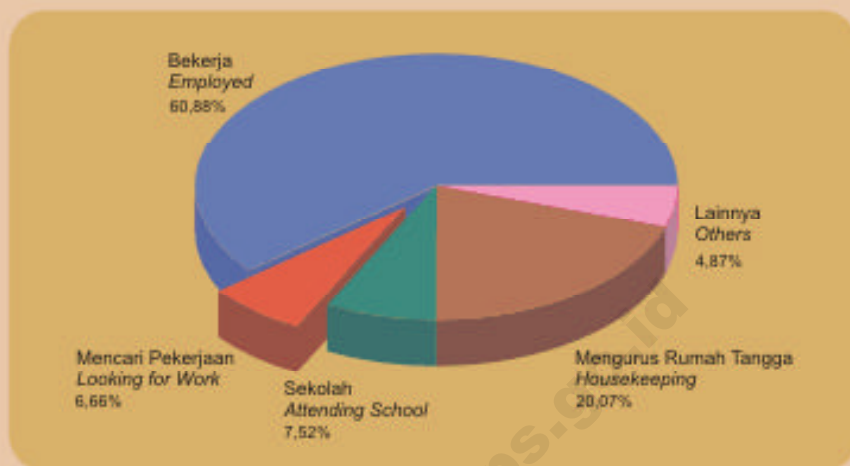
The result of the 2004 Sakernas was presented by province related with appropriate number of households sample size (67,072 households). The inflation factor used in final data-processing was based on the population 0 (null) year of age and over by province as a result of the population projection.

Since the 2002 Sakernas, concept of the employment status and unemployment has been extended. The employment status, which before in 2002 was only 5 categories, since 2002 it was added with new categories, i.e.: casual employee in agriculture and casual employee not in agriculture. Moreover, in order to adapt with the ILO concept, the concept of open unemployment was extended. It became consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start work or date subsequent to the reference period (future start).

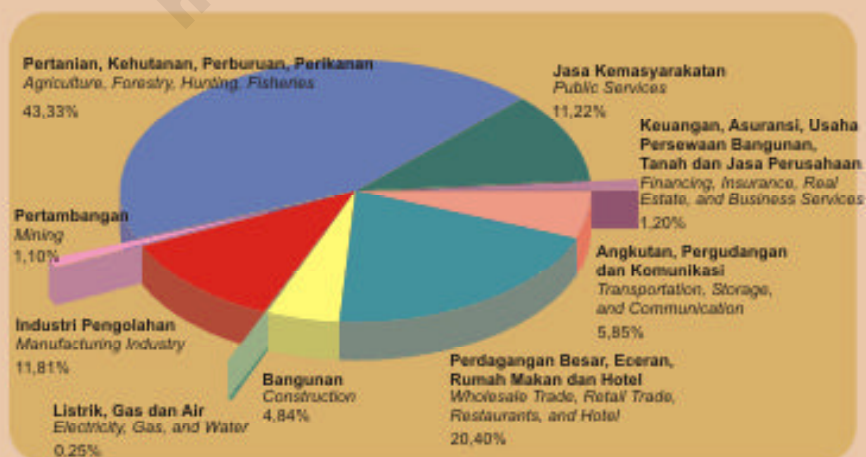
10. *Working Age Population is the population aged 15 years and over.*
11. *Labor Force are people aged 15 years old and over who, in the previous week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.*

12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumahtangga atau bukan anggota rumahtangga tanpa mendapat upah/gaji.
17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.
12. *Working means worked at least one hour continuously during the reference week to earn income or profit.*
13. *Total Working Hours is the total hours taken by an employment to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
14. *Industry is an industry or field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
15. *Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
16. *Unpaid Workers are persons who work without pay in an establishment run by other members of the family, relatives or neighbours.*
17. *Wage/Salary the term wage/salary used in the wage surveys includes all kinds of remuneration received regularly by workers in monetary terms, determined either by contract or by government regulation. Component are as follows: Basic wage/salary: this is usually paid on a regular basis. Overtime payment: this is a payment for hours beyond normal working hours. Other payment: this including any other payment in monetary terms and provided on a regular basis. Excluded from wage/salary are any payment paid irregularly such as bonus/gratification or "Lebaran" allowance, and any in-kind payment.*

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2004
Figure Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2004



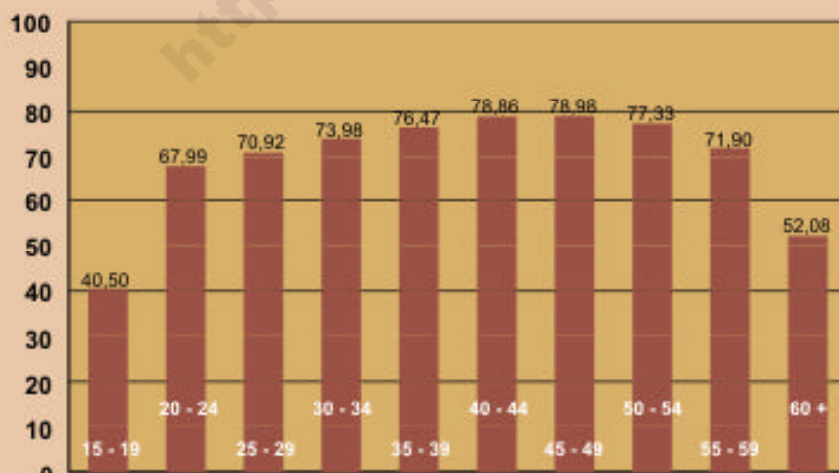
Gambar 3.2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, 2004
Figure Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2004



Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2004
Figure Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2004



Gambar 3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2004
Figure Labour Force Participation Rate by Age Group, 2004



PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

3.1. PENDUDUK POPULATION

Tabel 3.1.1 Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004
Table Population and Growth Rate of Population by Province, 1990-2004

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990, 2000 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan P4B (April 2003)
Based on 1990 Population Census, 2000 Population Census, and Voters and Population Registration (April 2003)]

Provinsi Province	Penduduk ¹ (ribu) Population ¹ (thousand)			Laju pertumbuhan penduduk per tahun Annual growth rate of population (%)		
	1990	2000 ²	2004 ³	1980-1990	1990-2000	2000-2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 416	3 929	4 089	2,72	1,46	1,00
Sumatera Utara	10 252	11 642	12 123	2,06	1,32	1,02
Sumatera Barat	4 000	4 249	4 535	1,62	0,63	1,64
Riau	3 279	4 948	5 712	4,22	4,35	3,65
Jambi	2 018	2 407	2 625	3,39	1,84	2,19
Sumatera Selatan	5 492	6 899	6 628	3,15	2,39	-1,00
Bengkulu	1 179	1 564	1 549	4,38	2,97	-0,24
Lampung	6 016	6 731	7 064	2,66	1,17	1,21
Kepulauan Bangka Belitung ⁴	820	900	1 024	—	0,97	3,27
DKI Jakarta	8 228	8 361	8 750	2,38	0,17	1,14
Jawa Barat	29 414	35 724	38 611	2,57	2,03	1,96
Jawa Tengah	28 516	31 223	32 543	1,17	0,94	1,04
DI Yogyakarta	2 913	3 121	3 223	0,57	0,72	0,81
Jawa Timur	32 488	34 766	36 482	1,08	0,70	1,21
Banten ⁴	5 968	8 098	9 129	—	3,21	3,04
Bali	2 777	3 150	3 397	1,18	1,31	1,91
Nusa Tenggara Barat	3 369	4 009	4 084	2,14	1,82	0,46
Nusa Tenggara Timur	3 268	3 823	4 156	1,79	1,64	2,11
Kalimantan Barat	3 228	4 016	4 033	2,65	2,29	0,11
Kalimantan Tengah	1 396	1 855	1 870	3,88	2,99	0,21
Kalimantan Selatan	2 597	2 984	3 227	2,32	1,45	1,98
Kalimantan Timur	1 875	2 452	2 766	4,41	2,81	3,06
Sulawesi Utara	1 762	2 001	2 159	1,60	1,33	1,91
Sulawesi Tengah	1 703	2 176	2 253	2,82	2,57	0,87
Sulawesi Selatan	6 981	8 051	8 369	1,42	1,49	0,97
Sulawesi Tenggara	1 349	1 820	1 923	3,66	3,15	1,38
Gorontalo ⁴	716	833	897	—	1,59	1,88
Maluku	1 154	1 163	1 244	2,76	0,08	1,70
Maluku Utara ⁵	699	732	873	—	0,48	4,50
Papua	1 630	2 214	2 516	3,34	3,22	3,25
Indonesia	178 500	205 843	217 854	1,97	1,49	1,43

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / Excluding population without permanent residence

² Termasuk penduduk yang non respon 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang / Including 2,283,981 persons of non response and 2,317,216 persons of estimation

³ Angka estimasi penduduk kondisi bulan Juni 2004 / Estimation figures June 2004

⁴ Terbentuk pada tahun 2000 / Was formed in 2000

⁵ Terbentuk pada tahun 1999 / Was formed in 1999

Tabel 3.1.2 Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004
Table Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 1990-2004

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990, 2000 dan Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B), April 2003 / Based on 1990 Population Census, 2000 Population Census, and Voters and Population Registration (April 2003)]

Provinsi Province	Persentase penduduk Percentage of total population			Kepadatan penduduk per km ² Population density per km ²		
	1990	2000	2004 ¹	1990	2000	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,91	1,91	1,88	66	76	79
Sumatera Utara	5,72	5,65	5,56	139	158	165
Sumatera Barat	2,23	2,06	2,08	93	99	106
Riau	1,84	2,40	2,62	35	52	60
Jambi	1,13	1,17	1,21	38	45	49
Sumatera Selatan	3,52	3,34	3,04	68	74	71
Bengkulu	0,66	0,76	0,71	60	79	78
Lampung	3,36	3,27	3,24	170	191	200
Kepulauan Bangka Belitung	—	0,44	0,47	—	56	63
Sumatera	20,35	21,00	20,82	76	90	94
DKI Jakarta	4,59	4,07	4,02	12 439	12 635	13 177
Jawa Barat	19,74	17,32	17,72	1 023	1 033	1 116
Jawa Tengah	15,91	15,14	14,94	876	959	1 000
DI Yogyakarta	1,62	1,51	1,48	914	980	1 012
Jawa Timur	18,12	16,86	16,75	678	726	761
Banten	—	3,93	4,19	—	936	1 055
Jawa	59,99	58,83	59,09	843	951	1 009
Bali	1,55	1,53	1,56	493	559	603
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,94	1,87	167	199	203
Nusa Tenggara Timur	1,82	1,92	1,91	69	83	88
Bali dan Nusa Tenggara	5,67	5,39	5,34	139	152	159
Kalimantan Barat	1,80	1,95	1,85	22	27	27
Kalimantan Tengah	0,78	0,90	0,86	9	12	12
Kalimantan Selatan	1,45	1,45	1,48	60	69	74
Kalimantan Timur	1,05	1,19	1,27	8	11	12
Kalimantan	5,07	5,49	5,46	16	20	21
Sulawesi Utara	1,38	0,98	0,99	162	132	141
Sulawesi Tengah	0,95	1,08	1,03	27	35	35
Sulawesi Selatan	3,89	3,91	3,84	112	129	134
Sulawesi Tenggara	0,75	0,88	0,88	35	48	50
Gorontalo	—	0,40	0,41	—	68	73
Sulawesi	6,98	7,25	7,16	65	78	81
Maluku	1,03	0,58	0,57	40	26	26
Maluku Utara	—	0,38	0,40	—	25	28
Papua	0,91	1,08	1,16	5	6	7
Maluku dan Papua	1,94	2,04	2,13	8	9	10
Indonesia	100,00	100,00	100,00	95	109	115

Catatan / Note : ¹ Angka estimasi penduduk kondisi bulan Juni 2004 / Estimation figures June 2004

Tabel 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 1990-2004
Table Sex Ratio Population by Province, 1990-2004

[Data tahun 1990 dan 2000 diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 dan 2000; Data tahun 2004 berdasarkan angka proyeksi penduduk / 1990 and 2000 data are based on 1990 Population Census and 2000 Population Census; 2004 data are based on Population Projection]

Provinsi Province	1990	2000	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,1	101,0	100,8
Sumatera Utara	99,8	99,8	99,8
Sumatera Barat	95,9	96,1	96,5
Riau	105,2	104,4	103,6
Jambi	104,3	104,2	103,5
Sumatera Selatan	101,2	101,0	101,2
Bengkulu	105,6	103,2	102,8
Lampung	105,5	106,2	105,3
Kepulauan Bangka Belitung	–	104,0	103,5
DKI Jakarta	102,0	102,5	102,0
Jawa Barat	100,5	102,1	101,7
Jawa Tengah	97,5	99,2	99,3
DI Yogyakarta	96,7	98,3	98,3
Jawa Timur	96,0	97,9	98,0
Banten	–	101,5	101,0
Bali	99,5	101,0	100,9
Nusa Tenggara Barat	95,5	94,2	94,4
Nusa Tenggara Timur	98,3	98,6	98,3
Kalimantan Barat	103,8	104,7	103,9
Kalimantan Tengah	106,6	106,8	106,3
Kalimantan Selatan	99,6	100,5	100,4
Kalimantan Timur	110,9	109,7	108,6
Sulawesi Utara	102,7	104,9	104,4
Sulawesi Tengah	105,1	104,7	104,0
Sulawesi Selatan	95,5	95,1	95,4
Sulawesi Tenggara	99,7	100,7	100,5
Gorontalo	–	101,0	100,4
Maluku	103,8	102,8	102,1
Maluku Utara	–	104,7	104,0
Papua	110,5	110,4	109,1
Indonesia	99,4	100,6	100,4

Tabel 3.1.4 Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 1990-2004
Table 3.1.4 Number of Households and Average Household Size by Province 1990-2004

[Data tahun 1990 dan 2000 diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 dan 2000; Data tahun 2004 diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / 1990 and 2000 data are based on 1990 Population Census and 2000 Population Census; 2004 data are based on 2004 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Rumahtangga Household (ribu/thousand)			Rata-rata banyaknya anggota rumahtangga Average household size		
	1990	2000	2004	1990	2000	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	697	922	979	4,9	4,3	4,3
Sumatera Utara	2 023	2 610	2 729	5,1	4,5	4,5
Sumatera Barat	868	1 020	1 071	4,6	4,2	4,2
Riau	679	1 202	1 364	4,8	4,1	4,3
Jambi	438	594	644	4,6	4,1	4,0
Sumatera Selatan	1 100	1 495	1 548	5,0	4,6	4,2
Bengkulu	252	358	373	4,7	4,4	4,2
Lampung	1 251	1 633	1 681	4,8	4,1	4,2
Kepulauan Bangka Belitung	166	214	243	4,9	4,2	4,2
DKI Jakarta	1 740	2 232	2 152	4,7	3,8	4,0
Jawa Barat	6 938	9 561	10 196	4,2	3,7	3,8
Jawa Tengah	6 414	7 900	8 352	4,4	4,0	3,8
DI Yogyakarta	729	923	960	4,0	3,4	3,3
Jawa Timur	7 845	9 500	9 965	4,1	3,7	3,7
Banten	1 242	2 002	2 180	4,8	4,1	4,2
Bali	601	800	867	4,6	3,9	3,9
Nusa Tenggara Barat	767	1 032	1 059	4,4	3,9	3,8
Nusa Tenggara Timur	619	794	881	5,3	4,8	4,6
Kalimantan Barat	640	901	910	5,0	4,5	4,5
Kalimantan Tengah	306	482	477	4,6	3,9	4,0
Kalimantan Selatan	597	785	834	4,3	3,8	3,8
Kalimantan Timur	399	613	686	4,7	4,0	4,1
Sulawesi Utara	399	545	597	4,4	3,7	3,7
Sulawesi Tengah	347	504	528	4,9	4,3	4,3
Sulawesi Selatan	1 399	1 816	1 896	5,0	4,4	4,4
Sulawesi Tenggara	263	409	432	5,1	4,5	4,4
Gorontalo	150	214	230	4,8	3,9	3,9
Maluku	221	243	256	5,2	4,8	4,8
Maluku Utara	123	149	182	5,7	4,9	4,6
Papua	333	552	627	4,9	4,0	4,0
Indonesia	39 546	52 008	54 898	4,5	3,9	4,0

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

3.2. KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Golongan Umur
Table *Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Golongan umur Age group	Angkatan kerja/Economically active				Jumlah Angkatan kerja Total of economically active	% Bekerja terhadap angkatan kerja % of Working to economically active
	Bekerja Working	Pengangguran terbuka/Unemployment		Jumlah Total		
		Pernah bekerja Ever worked	Tidak pernah bekerja Never worked			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 011 607	371 734	2 654 789	3 026 523	8 038 130	62,35
20 - 24	9 947 788	837 597	2 412 925	3 250 522	13 198 310	75,37
25 - 29	12 031 383	598 007	795 298	1 393 305	13 424 688	89,62
30 - 34	12 969 116	316 096	338 230	654 326	13 623 442	95,20
35 - 39	12 843 115	194 152	185 167	379 319	13 222 434	97,13
40 - 44	11 654 722	148 071	122 775	270 846	11 925 568	97,73
45 - 49	9 487 470	127 723	75 562	203 285	9 690 755	97,90
50 - 54	7 618 151	116 736	103 680	220 416	7 838 567	97,19
55 - 59	4 463 797	103 142	80 523	183 665	4 647 462	96,05
60 +	7 694 887	312 202	356 942	669 144	8 364 031	92,00
Jumlah / Total	93 722 036	3 125 460	7 125 891	10 251 351	103 973 387	90,14

dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2004
Activity During the Previous Week, 2004

Bukan angkatan kerja/Not economically active					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of Economically active to working age population
Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumahtangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah bukan angkatan kerja <i>Total of not economically active</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
9 580 662	1 245 767	983 968	11 810 397	19 848 527	40,50
1 829 973	3 764 274	619 691	6 213 938	19 412 248	67,99
167 950	5 055 583	282 362	5 505 895	18 930 583	70,92
3 706	4 645 952	142 141	4 791 799	18 415 241	73,98
216	3 936 227	131 643	4 068 086	17 290 520	76,47
425	3 049 770	145 888	3 196 083	15 121 651	78,86
-	2 438 218	141 061	2 579 279	12 270 034	78,98
-	2 012 907	285 267	2 298 174	10 136 741	77,33
-	1 399 910	416 558	1 816 468	6 463 930	71,90
-	3 341 999	4 353 417	7 695 416	16 059 447	52,08
11 582 932	30 890 607	7 501 996	49 975 535	153 948 922	67,54

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

**Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut
Table Population 15 Years of Age and Over by Province**

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Provinsi Province	Angkatan kerja / Economically active				Jumlah angkatan kerja Total of economically active	% Bekerja terhadap Angkatan kerja % of Working to economically active
	Bekerja Working	Pengangguran terbuka / Unemployment		Jumlah Total		
		Pernah bekerja Ever worked	Tidak pernah bekerja Never worked			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 522 504	30 504	126 456	156 960	1 679 464	90,65
Sumatera Utara	4 901 865	156 073	454 467	610 540	5 512 405	88,92
Sumatera Barat	1 768 366	44 110	214 114	258 224	2 026 590	87,26
Riau	2 025 966	86 999	277 595	364 594	2 390 560	84,75
Jambi	1 137 460	15 899	57 209	73 108	1 210 568	93,96
Sumatera Selatan	3 091 740	52 548	229 707	282 255	3 373 995	91,63
Bengkulu	720 036	17 244	31 068	48 312	768 348	93,71
Lampung	3 132 126	58 234	191 456	249 690	3 381 816	92,62
Kepulauan Bangka Belitung	441 355	5 280	28 680	33 960	475 315	92,86
DKI Jakarta	3 497 359	304 497	298 244	602 741	4 100 100	85,30
Jawa Barat	14 618 934	795 544	1 524 171	2 319 715	16 938 649	86,31
Jawa Tengah	15 528 110	463 326	835 894	1 299 220	16 827 330	92,28
DI Yogyakarta	1 701 802	33 915	79 645	113 560	1 815 362	93,74
Jawa Timur	17 374 955	523 078	924 185	1 447 263	18 822 218	92,31
Banten	3 289 823	199 828	349 765	549 593	3 839 416	85,69
Bali	1 835 165	31 085	58 555	89 640	1 924 805	95,34
Nusa Tenggara Barat	1 844 636	34 452	114 704	149 156	1 993 792	92,52
Nusa Tenggara Timur	1 956 014	20 280	71 442	91 722	2 047 736	95,52
Kalimantan Barat	1 790 070	53 045	100 419	153 464	1 943 534	92,10
Kalimantan Tengah	813 726	10 827	37 341	48 168	861 894	94,41
Kalimantan Selatan	1 561 810	25 000	74 975	99 975	1 661 785	93,98
Kalimantan Timur	1 041 494	37 236	83 479	120 715	1 162 209	89,61
Sulawesi Utara	873 436	32 074	74 934	107 008	980 444	89,09
Sulawesi Tengah	975 932	8 544	52 148	60 692	1 036 624	94,15
Sulawesi Selatan	3 183 652	47 544	555 676	603 220	3 786 872	84,07
Sulawesi Tenggara	828 774	6 088	79 367	85 455	914 229	90,65
Gorontalo	323 625	3 630	41 730	45 360	368 985	87,71
Maluku	446 310	2 265	56 721	58 986	505 296	88,33
Maluku Utara	351 345	1 662	26 961	28 623	379 968	92,47
Papua	1 143 646	24 649	74 783	99 432	1 243 078	92,00
Jumlah / Total	93 722 036	3 125 460	7 125 891	10 251 351	103 973 387	90,14

Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2004
and Type of Activity During the Previous Week, 2004

Bukan angkatan kerja / <i>Not economically active</i>					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of <i>Economically active to working age population</i>
Sekolah <i>Attending school</i>	Mengurus rumah tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah bukan angkatan kerja <i>Total of not economically active</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
337 558	597 781	82 848	1 018 187	2 697 651	62,26
860 321	1 269 215	398 213	2 527 749	8 040 154	68,56
322 814	555 824	223 424	1 102 062	3 128 652	64,78
294 290	977 911	180 636	1 452 837	3 843 397	62,20
178 260	356 571	54 661	589 492	1 800 060	67,25
364 710	771 603	161 706	1 298 019	4 672 014	72,22
84 564	154 152	38 808	277 524	1 045 872	73,46
335 937	871 855	229 828	1 437 620	4 819 436	70,17
50 605	185 795	33 920	270 320	745 635	63,75
666 227	1 621 528	232 374	2 520 129	6 620 229	61,93
1 721 166	7 028 895	1 434 680	10 184 741	27 123 390	62,45
1 697 864	3 777 530	1 386 026	6 861 420	23 688 750	71,04
308 261	321 589	85 714	715 564	2 530 926	71,73
1 763 126	5 358 660	1 499 299	8 621 085	27 443 303	68,59
561 582	1 503 294	234 215	2 299 091	6 138 507	62,55
133 500	288 782	167 614	589 896	2 514 701	76,54
183 800	445 784	139 500	769 084	2 762 876	72,16
152 202	326 600	119 336	598 138	2 645 874	77,39
195 949	429 450	107 070	732 469	2 676 003	72,63
89 451	246 186	35 883	371 520	1 233 414	69,88
135 140	357 542	92 832	585 514	2 247 299	73,95
165 714	507 649	69 334	742 697	1 904 906	61,01
125 402	401 680	91 288	618 370	1 598 814	61,32
116 539	288 732	71 466	476 737	1 513 361	68,50
374 868	1 370 000	205 500	1 950 368	5 737 240	66,01
78 553	202 893	27 600	309 046	1 223 275	74,74
38 855	170 885	23 450	233 190	602 175	61,28
89 185	169 778	29 609	288 572	793 868	63,65
39 504	105 675	17 421	162 600	542 568	70,03
116 985	226 768	27 741	371 494	1 614 572	76,99
11 582 932	30 890 607	7 501 996	49 975 535	153 948 922	67,54

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Seminggu yang Lalu, 2004
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attain 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan <i>Educational attainment</i>	Angkatan kerja/ <i>Economically active</i>				Jumlah angkatan kerja <i>Total of economically active</i>	% Bekerja terhadap angkatan kerja <i>% of Working to economically active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran terbuka/ <i>Unemployment</i>		Jumlah Total		
		Pernah bekerja <i>Ever worked</i>	Tidak pernah bekerja <i>Never worked</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	5 327 937	100 505	235 522	336 027	5 663 964	94,07
2	12 514 969	256 230	412 039	668 269	13 183 238	94,93
3	35 125 251	748 095	1 527 186	2 275 281	37 400 532	93,92
4	17 248 394	674 645	1 796 969	2 471 614	19 720 008	87,47
5	1 324 491	79 294	140 004	219 298	1 543 789	85,79
6	11 385 766	657 341	1 783 820	2 441 161	13 826 927	82,34
7	5 902 815	404 135	850 208	1 254 343	7 157 158	82,47
8	893 468	29 920	62 868	92 788	986 256	90,59
9	1 164 720	56 439	88 024	144 463	1 309 183	88,97
0	2 834 225	118 856	229 251	348 107	3 182 332	89,06
Jumlah / Total	93 722 036	3 125 460	7 125 891	10 251 351	103 973 387	90,14

Catatan / Note : * 1. Tidak / Belum pernah sekolah / *No schooling*
 2. Tidak / Belum Tamat SD / *Did not complete / Have not yet completed primary school*
 3. Sekolah Dasar / *Primary School*
 4. SMTP Umum / *Junior High School (General)*
 5. SMTP Kejuruan / *Junior High School (Vocational)*
 6. SMTA Umum / *Senior High School (General)*
 7. SMTA Kejuruan / *Senior High School (Vocational)*
 8. Diploma I / II / *Diploma I/II*
 9. Diploma III / Akademi / *Diploma III / Academy*
 0. Universitas / *University*

Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama
ment and Type of Activity During the Previous Week,

Bukan angkatan kerja/Not economically active					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja % of Economically active to working age population
Sekolah Attending school	Mengurus rumah tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah bukan angkatan kerja Total of not economically active	Jumlah Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	2 081 139	1 755 398	3 836 537	9 500 501	59,62
117 673	4 220 025	1 607 115	5 944 813	19 128 051	68,92
2 313 330	12 332 535	1 920 591	16 566 456	53 966 988	69,30
5 984 607	6 369 945	948 994	13 303 546	33 023 554	59,71
429 961	566 511	87 236	1 083 708	2 627 497	58,76
2 341 265	3 598 527	699 030	6 638 822	20 465 749	67,56
302 295	1 198 584	320 235	1 821 114	8 978 272	79,72
27 015	92 582	23 335	142 932	1 129 188	87,34
37 637	172 192	60 149	269 978	1 579 161	82,90
29 149	258 567	79 913	367 629	3 549 961	89,64
11 582 932	30 890 607	7 501 996	49 975 535	153 948 922	67,54

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Lapangan Pekerjaan Utama, 2004
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Industry, 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Lapangan pekerjaan utama*/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	906 046	8 914	51 613	8 486
Sumatera Utara	2 525 242	12 926	389 795	21 612
Sumatera Barat	853 126	15 490	82 674	1 854
Riau	902 342	20 769	149 765	903
Jambi	743 971	13 888	48 017	3 085
Sumatera Selatan	2 035 275	25 893	114 480	5 538
Bengkulu	492 480	2 520	12 132	1 080
Lampung	2 098 407	4 236	150 662	6 906
Kepulauan Bangka Belitung	172 030	103 880	15 265	1 655
DKI Jakarta	20 655	9 536	730 076	14 208
Jawa Barat	3 995 632	69 760	2 556 511	39 561
Jawa Tengah	6 185 850	191 436	2 435 606	26 766
DI Yogyakarta	644 368	27 013	193 392	2 584
Jawa Timur	7 663 299	152 144	2 265 182	45 869
Banten	787 999	65 334	627 615	11 090
Bali	681 320	18 805	190 420	8 090
Nusa Tenggara Barat	908 072	47 980	194 200	1 600
Nusa Tenggara Timur	1 440 806	13 264	135 096	2 176
Kalimantan Barat	1 197 829	37 654	91 595	3 825
Kalimantan Tengah	453 114	37 665	28 647	432
Kalimantan Selatan	750 894	58 441	125 337	4 046
Kalimantan Timur	321 542	35 239	107 513	2 945
Sulawesi Utara	429 376	16 630	45 010	2 798
Sulawesi Tengah	582 282	11 112	41 542	2 483
Sulawesi Selatan	1 752 124	5 684	175 872	848
Sulawesi Tenggara	540 436	4 668	28 971	389
Gorontalo	155 465	4 545	26 265	2 085
Maluku	275 486	1 037	30 073	2 149
Maluku Utara	219 225	4 719	19 077	858
Papua	873 326	13 534	8 095	4 948
Jumlah / Total	40 608 019	1 034 716	11 070 498	230 869

Catatan / Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
 2. Pertambangan / *Mining*
 3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
 4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
 5. Bangunan / *Construction.*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
 9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan

During The Previous Week by Province and Main

<i>Main industry*</i>					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
62 879	231 855	59 849	5 687	187 175	1 522 504
183 021	891 744	297 389	44 041	536 095	4 901 865
74 568	342 590	120 516	26 830	250 718	1 768 366
114 092	350 255	118 160	108 529	261 151	2 025 966
32 301	126 067	43 681	22 446	104 004	1 137 460
102 411	438 432	145 785	16 740	207 186	3 091 740
21 276	86 472	17 928	3 960	82 188	720 036
62 825	461 179	127 999	6 230	213 682	3 132 126
18 675	66 470	15 820	1 005	46 555	441 355
145 704	1 244 202	310 616	216 363	805 999	3 497 359
859 481	3 713 702	1 353 632	193 561	1 837 094	14 618 934
954 038	3 383 520	732 844	116 940	1 501 110	15 528 110
105 145	398 055	53 686	9 010	268 549	1 701 802
931 040	3 531 652	872 948	105 143	1 807 678	17 374 955
116 453	842 284	295 216	111 508	432 324	3 289 823
104 595	489 750	86 245	21 215	234 725	1 835 165
58 012	324 568	124 748	10 156	175 300	1 844 636
38 036	126 006	42 430	10 824	147 376	1 956 014
54 249	212 369	51 309	7 555	133 685	1 790 070
26 082	137 511	48 627	4 266	77 382	813 726
55 844	278 110	87 051	9 091	192 996	1 561 810
91 050	219 882	79 830	25 255	158 238	1 041 494
34 300	147 386	63 762	16 216	117 958	873 436
37 501	150 717	36 659	5 345	108 291	975 932
157 304	576 396	153 496	20 316	341 612	3 183 652
22 543	106 491	36 005	761	88 510	828 774
12 560	52 605	24 030	3 000	43 070	323 625
9 026	53 828	26 416	921	47 374	446 310
16 671	52 197	10 719	1 287	26 592	351 345
38 420	82 861	43 131	855	78 476	1 143 646
4 540 102	19 119 156	5 480 527	1 125 056	10 513 093	93 722 036

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.5 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2004
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Main Industry, 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Lapangan pekerjaan utama*			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	4 315 718	218 555	1 119 267	11 742
Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga / buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member / temporary employee</i>	15 644 308	124 547	1 110 512	3 782
Berusaha dgn buruh tetap <i>Employer</i>	1 019 642	40 001	370 761	11 680
Buruh / Karyawan / Pegawai <i>Regular Employee</i>	2 102 487	465 240	6 935 596	191 753
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	4 449 921	-	-	-
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	7 431	80 918	453 518	11 912
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	13 068 512	105 455	1 080 844	-
Jumlah / Total	40 608 019	1 034 716	11 070 498	230 869

Catatan / Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industry Pengolahan dan Penggalian / *Mining and quarrying*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan

During The Previous Week by Main Employment Status and

<i>Main industry*</i>					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
342 406	7 643 230	3 045 113	76 655	1 536 602	18 309 288
106 862	4 092 828	177 161	10 807	241 598	21 512 405
289 389	792 577	268 729	20 629	152 485	2 965 893
1 730 354	3 585 684	1 566 511	998 413	7 883 516	25 459 554
-	-	-	-	-	4 449 921
2 027 793	211 667	389 206	15 935	534 458	3 732 838
43 298	2 793 170	33 807	2 617	164 434	17 292 137
4 540 102	19 119 156	5 480 527	1 125 056	10 513 093	93 722 036

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.6 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2004
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Industry, 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama <i>Total working hours on main job</i>	Lapangan pekerjaan utama* /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0**	1 701 027	9 582	76 138	5 614
1 - 4	130 547	-	7 719	-
5 - 9	974 253	4 736	51 557	563
10 - 14	2 284 701	15 090	123 440	571
15 - 19	2 944 527	19 799	177 605	2 766
20 - 24	4 934 560	40 317	364 672	3 220
25 - 34	9 966 261	110 879	869 613	18 587
35 - 44	10 675 189	291 086	2 843 280	95 206
45 - 54	4 947 369	337 585	5 084 760	80 115
55 - 59	997 543	91 359	790 107	12 695
60 - 74	821 149	96 569	606 846	11 306
75 +	230 893	17 714	74 761	226
Jumlah / Total	40 608 019	1 034 716	11 070 498	230 869

Catatan / Note : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
 2. Pertambangan dan penggalian / *Mining and Quarrying*
 3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
 4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
 5. Bangunan / *Construction*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
 9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*
 ** Sementara tidak Bekerja / *Temporarily not Working*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan

During The Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main

<i>Main industry*</i>					Jumlah Total
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
88 291	180 157	41 826	14 993	148 806	2 266 434
812	14 603	790	3 991	33 322	191 784
8 244	129 322	9 432	6 263	117 190	1 301 560
8 440	346 150	25 312	4 202	236 633	3 044 539
20 888	383 135	42 223	9 210	257 382	3 857 535
70 613	828 986	100 966	16 866	517 851	6 878 051
213 881	1 857 466	341 734	36 749	1 655 244	15 070 414
756 975	4 151 835	1 080 382	424 363	3 903 588	24 221 904
2 493 928	4 602 937	1 523 139	449 537	1 959 064	21 478 434
537 942	2 024 116	698 853	40 017	528 306	5 720 938
324 838	3 259 502	1 264 363	96 289	839 291	7 320 153
15 250	1 340 947	351 507	22 576	316 416	2 370 290
4 540 102	19 119 156	5 480 527	1 125 056	10 513 093	93 722 036

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.7 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2004
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Attainment, 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Lapangan pekerjaan utama* <i>Main industry*</i>	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed primary school</i>	Pendidikan tertinggi yang		
			Sekolah dasar <i>Primary school</i>	S M T P <i>Junior high school</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	Umum <i>General school</i>	Kejuruan <i>Vocational school</i>
1	3 998 980	8 187 541	19 052 558	6 457 973	474 137
2	57 432	140 745	383 437	192 008	18 673
3	304 090	920 954	3 474 878	2 584 620	191 367
4	-	1 380	20 845	26 035	3 204
5	90 068	420 377	2 002 207	1 039 405	60 251
6	618 704	1 930 572	6 494 887	4 030 258	326 631
7	74 821	388 829	1 845 468	1 510 055	116 794
8	3 093	7 112	52 448	109 103	12 952
9	180 749	517 459	1 798 523	1 298 937	120 482
Jumlah / Total	5 327 937	12 514 969	35 125 251	17 248 394	1 324 491

Catatan / Note. * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
 2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*
 3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
 4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
 5. Bangunan / *Construction*
 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
 7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
 9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama

During The Previous Week by Main Industry and Educational

ditamatkan/Educational attainment							
S M T A Senior high school		Diploma I/II Diploma I/II	Diploma III Akademi Diploma III Academy	Universitas University	Jumlah Total		
Umum General school	Kejuruan Vocational school	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 782 559	543 855	28 741	24 580	57 095	40 608 019		
132 700	77 145	1 244	8 819	22 513	1 034 716		
1 983 589	1 189 745	43 994	149 769	227 492	11 070 498		
49 577	101 975	586	9 394	17 873	230 869		
454 800	323 608	6 760	27 005	115 621	4 540 102		
3 438 239	1 588 495	96 161	236 170	359 039	19 119 156		
971 476	405 048	16 213	57 170	94 653	5 480 527		
390 142	201 461	23 086	89 852	235 807	1 125 056		
2 182 684	1 471 483	676 683	561 961	1 704 132	10 513 093		
11 385 766	5 902 815	893 468	1 164 720	2 834 225	93 722 036		

Tabel 3.2.8 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2004
Table *Population 15 Years of Age and Over Who Worked Working Hours, 2004*

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Golongan umur <i>Age group</i>	Jumlah jam kerja seluruhnya /					
	0*	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	91 585	18 244	136 821	305 130	322 636	455 486
20 - 24	190 391	15 539	123 487	310 312	351 348	572 439
25 - 29	251 468	11 888	135 185	263 354	366 852	693 981
30 - 34	255 999	23 797	110 832	311 350	376 866	713 635
35 - 39	247 625	23 880	123 031	278 635	374 282	710 279
40 - 44	241 172	14 498	108 249	246 811	378 647	693 177
45 - 49	204 378	13 296	82 547	247 929	287 736	600 024
50 - 54	206 076	15 777	100 102	207 363	328 646	582 416
55 - 59	166 020	6 293	59 902	199 080	230 858	382 037
60 +	411 720	35 534	226 513	483 013	542 934	837 611
Jumlah / Total	2 266 434	178 746	1 206 669	2 852 977	3 560 805	6 241 085

Catatan / Note : * Sementara tidak bekerja / Temporarily not working

Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur

During The Previous Week by Age Group and Total

<i>Total working hours</i>						Jumlah Total
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
748 380	1 040 879	1 043 834	298 788	398 024	151 800	5 011 607
1 279 780	2 337 755	3 051 921	696 695	804 169	213 952	9 947 788
1 524 097	3 011 556	3 588 110	821 238	1 033 600	330 054	12 031 383
1 684 276	3 296 454	3 599 461	985 594	1 235 098	375 754	12 969 116
1 783 442	3 449 521	3 285 570	924 808	1 230 721	411 321	12 843 115
1 758 984	3 302 586	2 746 109	800 122	1 037 217	327 150	11 654 722
1 459 495	2 700 036	2 137 098	659 495	825 720	269 716	9 487 470
1 236 968	2 160 683	1 550 419	455 699	586 776	187 226	7 618 151
810 837	1 222 971	756 849	245 989	278 376	104 585	4 463 797
1 620 717	1 791 699	970 089	311 227	337 880	125 950	7 694 887
13 906 976	24 314 140	22 729 460	6 199 655	7 767 581	2 497 508	93 722 036

Tabel 3.2.9
Table

**Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar
Provinsi dan Jenis Kelamin, 2003**
*Number of Registered Job Applicants, Vacancies for
Sex, 2003*

Provinsi <i>Province</i>	Pencari kerja terdaftar <i>Registered job applicants</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 282	1 978	3 260
Sumatera Utara	9 738	9 805	19 543
Sumatera Barat	1 763	2 324	4 087
R i a u	15 879	16 671	32 550
J a m b i	31 596	29 991	61 587
Sumatera Selatan	4 928	4 842	9 770
Bengkulu	635	882	1 517
Lampung	212	212	424
DKI Jakarta	2 243	-	2 243
Jawa Barat	3 162	3 862	7 024
Jawa Tengah	15 352	16 763	32 115
DI Yogyakarta	2 024	2 591	4 615
Jawa Timur	36 236	36 426	72 662
Banten	11 496	9 833	21 329
B a l i	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	8 703	11 707	20 410
Nusa Tenggara Timur	24 458	24 876	49 334
Kalimantan Barat	4 170	3 633	7 803
Kalimantan Tengah	3 560	3 179	6 739
Kalimantan Selatan	14 347	12 705	27 052
Kalimantan Timur	6 144	1 230	7 374
Sulawesi Utara	30	23	53
Sulawesi Tengah	2 553	3 101	5 654
Sulawesi Selatan	8 101	8 583	16 684
Sulawesi Tenggara	166	228	394
Maluku	1 938	2 212	4 150
Papua	236	164	400
Jumlah / Total	210 952	207 821	418 773

Sumber / Source : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / Department of Manpower and Transmigration

dan Penempatan / Pemenuhan Tenaga Kerja menurut

Workers and Placement of Workers by Province and

Lowongan kerja terdaftar <i>Vacancies for workers</i>			Penempatan / Pemenuhan tenaga kerja <i>Placement of workers</i>		
Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	-	-	4	6	10
576	3 091	3 667	337	1 056	1 393
238	375	613	35	116	151
228	479	707	928	1 097	2 025
5 156	4 490	9 646	1 533	1 164	2 697
753	3	756	805	42	847
-	-	-	-	-	-
-	-	-	24	11	35
-	-	-	-	-	-
457	597	1 054	1 279	1 855	3 134
7 252	8 100	15 352	4 522	6 570	11 092
1 299	1 816	3 115	-	-	-
6 269	7 562	13 831	13 582	12 962	26 544
2 108	1 841	3 949	1 734	1 530	3 264
-	-	-	-	-	-
12 003	8 193	20 196	3 108	8 416	11 524
4 973	7 281	12 254	964	2 173	3 137
2 166	717	2 883	1 308	500	1 808
544	436	980	591	211	802
1 129	1 321	2 450	939	934	1 873
1 452	126	1 578	1 642	44	1 686
-	-	-	-	-	-
311	388	699	208	255	463
1 505	1 007	2 512	1 601	1 141	2 742
-	-	-	-	-	-
870	689	1 559	345	244	589
-	-	-	-	-	-
49 289	48 512	97 801	35 489	40 327	75 816

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.10 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2004
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Educational Attainment, 2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2004 / Based on 2004 National Labor Force Survey]

Status pekerjaan utama <i>Main employment status</i>	Pendidikan tertinggi yang				
	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Tidak/belum tamat SD <i>Did not complete/not yet completed primary school</i>	Sekolah dasar <i>Primary school</i>	S M T P <i>Junior high school</i>	
				Umum <i>General school</i>	Kejuruan <i>Vocational school</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	996 113	2 598 814	7 493 920	3 870 273	345 664
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga / buruh tidak tetap <i>Self-employed assisted by family member / temporary employee</i>	2 080 318	4 129 732	9 632 894	3 368 207	258 847
Berusaha dgn buruh tetap <i>Employer</i>	99 491	317 331	978 588	613 771	59 104
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular Employee</i>	240 280	1 111 926	5 211 714	4 665 192	350 413
Pekerja bebas pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	482 511	1 102 684	2 148 082	557 902	35 226
Pekerja bebas di non pertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	110 956	440 456	1 867 558	829 227	42 197
Pekerja tidak dibayar <i>Unpaid worker</i>	1 318 268	2 814 026	7 792 495	3 343 822	233 040
Jumlah / Total	5 327 937	12 514 969	35 125 251	17 248 394	1 324 491

Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama

During The Previous Week by Main Employment Status and

ditamatkan/ <i>Educational attainment</i>					
S M T A <i>Senior high school</i>		Diploma I/II <i>Diploma I/II</i>	Diploma III <i>Akademi Diploma III Academy</i>	Universitas <i>University</i>	Jumlah <i>Total</i>
Umum <i>General school</i>	Kejuruan <i>Vocational school</i>				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 904 809	815 826	45 382	73 917	164 570	18 309 288
1 394 597	487 915	23 906	39 554	96 435	21 512 405
480 508	221 468	12 274	43 281	140 077	2 965 893
5 996 109	3 779 891	794 274	954 934	2 354 821	25 459 554
96 507	25 443	0	1 566	0	4 449 921
274 811	148 662	270	3 669	15 032	3 732 838
1 238 425	423 610	17 362	47 799	63 290	17 292 137
11 385 766	5 902 815	893 468	1 164 720	2 834 225	93 722 036

Tabel 3.2.11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi, 2003-2004
Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) / Based on National Labor Force Survey]

Provinsi <i>Province</i>	TPT/OUR		TPAK/LFPR	
	2003	2004 ^f	2003	2004 ^f
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	8,97	9,35	66,45	62,26
Sumatera Utara	11,02	11,08	69,65	68,56
Sumatera Barat	10,38	12,74	65,20	64,78
Riau	10,74	15,25	63,16	62,20
Jambi	6,50	6,04	67,91	67,25
Sumatera Selatan	9,08	8,37	74,24	72,22
Bengkulu	7,48	6,29	80,11	73,46
Lampung	9,14	7,38	70,42	70,17
Kepulauan Bangka Belitung	7,37	7,14	66,20	63,75
DKI Jakarta	14,86	14,70	60,45	61,93
Jawa Barat	12,49	13,69	61,44	62,45
Jawa Tengah	7,02	7,72	70,30	71,04
DI Yogyakarta	5,62	6,26	71,99	71,73
Jawa Timur	8,79	7,69	68,91	68,59
Banten	14,18	14,31	63,26	62,55
Bali	5,36	4,66	77,60	76,54
Nusa Tenggara Barat	6,34	7,48	75,93	72,16
Nusa Tenggara Timur	4,02	4,48	76,33	77,39
Kalimantan Barat	6,53	7,90	77,59	72,63
Kalimantan Tengah	7,59	5,59	76,38	69,88
Kalimantan Selatan	7,67	6,02	73,17	73,95
Kalimantan Timur	9,69	10,39	66,90	61,01
Sulawesi Utara	10,79	10,91	57,23	61,32
Sulawesi Tengah	4,64	5,85	68,59	68,50
Sulawesi Selatan	17,32	15,93	67,06	66,01
Sulawesi Tenggara	10,30	9,35	76,96	74,74
Gorontalo	10,17	12,29	62,01	61,28
Maluku	12,63	11,67	66,61	63,65
Maluku Utara	7,50	7,53	73,98	70,03
Papua	6,21	8,00	73,64	76,99
Indonesia	9,67	9,86	67,86	67,54

Tabel 3.2.12 **Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004**
Table **Number of Civil Servants by Province and Sex, Condition at July 31, 2004**

Provinsi Province	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
	Male		Female			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	53 872	53,06	47 650	46,94	101 522	2,83
Sumatera Utara	99 160	48,92	103 529	51,08	202 689	5,65
Sumatera Barat	50 456	45,80	59 709	54,20	110 165	3,07
Riau	38 463	55,23	31 183	44,77	69 646	1,94
Jambi	35 206	60,13	23 348	39,87	58 554	1,63
Sumatera Selatan	57 488	55,10	46 852	44,90	104 340	2,91
Bengkulu	26 051	61,84	16 078	38,16	42 129	1,18
Lampung	57 919	57,60	42 629	42,40	100 548	2,80
Kepulauan Bangka Belitung	9 842	60,00	6 560	40,00	16 402	0,46
Kepulauan Riau	10 214	60,56	6 651	39,44	16 865	0,47
DKI Jakarta	165 597	62,27	100 348	37,73	265 945	7,42
Jawa Barat	247 643	60,89	159 055	39,11	406 698	11,34
Jawa Tengah	277 173	61,60	172 749	38,40	449 922	12,55
DI Yogyakarta	55 321	61,01	35 348	38,99	90 669	2,53
Jawa Timur	279 610	61,06	178 327	38,94	457 937	12,77
Banten	46 516	63,54	26 686	36,46	73 202	2,04
Bali	51 909	63,95	29 261	36,05	81 170	2,26
Nusa Tenggara Barat	48 023	68,95	21 629	31,05	69 652	1,94
Nusa Tenggara Timur	60 228	67,33	29 228	32,67	89 456	2,50
Kalimantan Barat	45 969	63,45	26 475	36,55	72 444	2,02
Kalimantan Tengah	31 392	60,02	20 909	39,98	52 301	1,46
Kalimantan Selatan	42 945	60,01	28 622	39,99	71 567	2,00
Kalimantan Timur	40 783	62,51	24 462	37,49	65 245	1,82
Sulawesi Utara	29 381	45,61	35 035	54,39	64 416	1,80
Sulawesi Tengah	34 580	59,59	23 452	40,41	58 032	1,62
Sulawesi Selatan	99 182	55,59	79 251	44,41	178 433	4,98
Sulawesi Tenggara	34 645	65,23	18 466	34,77	53 111	1,48
Gorontalo	8 560	44,68	10 597	55,32	19 157	0,53
Maluku	23 445	53,95	20 014	46,05	43 459	1,21
Maluku Utara	12 941	34,76	24 288	65,24	37 229	1,04
Papua	53 017	86,84	8 036	13,16	61 053	1,70
Luar Negeri	1 016	81,94	224	18,06	1 240	0,03
Indonesia	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.13 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, Condition at July 31, 2004

Jabatan <i>Occupation</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jabatan Fungsional Umum <i>General Functional</i>	951 133	69,57	415 940	30,43	1 367 073	38,13
Jabatan Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	943 765	48,99	982 870	51,01	1 926 635	53,74
Jabatan Struktural / <i>Structural</i>	233 649	80,16	57 841	19,84	291 490	8,13
1. Eselon V / <i>5th Echelon</i>	10 116	78,50	2 771	21,50	12 887	0,36
2. Eselon IV / <i>4th Echelon</i>	165 305	77,90	46 885	22,10	212 190	5,92
3. Eselon III / <i>3rd Echelon</i>	46 941	86,47	7 347	13,53	54 288	1,51
4. Eselon II / <i>2nd Echelon</i>	10 742	93,25	778	6,75	11 520	0,32
5. Eselon I / <i>1st Echelon</i>	545	90,08	60	9,92	605	0,02
Jumlah / <i>Total</i>	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.14 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, Condition at July 31, 2004

Jenis kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah <i>Total</i>	%
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	554 529	67,42	268 030	32,58	822 559	22,94
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat <i>Central Civil Servants</i>	534 626	67,05	262 710	32,95	797 336	96,93
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants working assisted in other Governmental Offices</i>	1 213	75,39	396	24,61	1 609	0,20
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Central Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	2 503	74,67	849	25,33	3 352	0,41
d. PNS Pusat Diperbantukan pada BUMN / Badan Lain <i>Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation / Others</i>	6 050	88,30	802	11,70	6 852	0,83
e. PNS Pusat Dipekerjakan pada BUMN / Badan Lain <i>Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation / Others</i>	10 137	75,59	3 273	24,41	13 410	1,63
2. Pegawai Negeri Sipil Provinsi <i>Provincial Civil Servants</i>	195 129	64,35	108 105	35,65	303 234	8,46
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Provinsi <i>Provincial Regional Civil Servants</i>	194 456	64,40	107 507	35,60	301 963	99,58
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants working assisted in the Provincial Local Government</i>	21	70,00	9	30,00	30	0,01
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Provinsi <i>Central Civil Servants who were employed at the Provincial Local Government</i>	516	50,05	515	49,95	1 031	0,34
d. PNS Provinsi Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Provincial Civil Servants working assisted in other Governmental Offices</i>	9	69,23	4	30,77	13	0,00
e. PNS Provinsi Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Provincial Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	49	65,33	26	34,67	75	0,02

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Lanjutan Tabel / Continued Table 3.2.14

Jenis kepegawaian <i>Kind of employment</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
f. PNS Provinsi Diperbantukan pada BUMN / Badan Lain <i>Provincial Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation / Others</i>	46	82,14	10	17,86	56	0,02
g. PNS Provinsi Dipekerjakan pada BUMN / Badan Lain <i>Provincial Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation / Others</i>	32	48,48	34	51,52	66	0,02
3. Pegawai Negeri Sipil Kab / Kota <i>Regency / Municipality Civil Servants</i>	1 378 718	56,06	1 080 470	43,94	2 459 188	68,59
a. Pegawai Negeri Sipil Kab/Kota <i>Regency / Municipality Civil Servants</i>	1 374 175	56,09	1 075 764	43,91	2 449 939	99,62
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Kab / Kota <i>Central Civil Servants working assisted in the Regency / Municipality Local Government</i>	154	46,53	177	53,47	331	0,01
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Kab / Kota <i>Central Civil Servants who were employed at Regency / Municipality Local Government</i>	3 806	46,63	4 356	53,37	8 162	0,33
d. PNS Kab / Kota Diperbantukan pada Instansi Lain <i>Regency / Municipality Civil Servants who were detailed to other Governmental Offices</i>	3	42,86	4	57,14	7	0,00
e. PNS Kab / Kota Dipekerjakan pada Instansi Lain <i>Regency / Municipality Civil Servants who were employed at other Governmental Offices</i>	108	78,83	29	21,17	137	0,01
f. PNS Kab / Kota Diperbantukan pada BUMN / Badan Lain <i>Regency / Municipality Civil Servants who were detailed to State-Owned Corporation / others</i>	394	87,36	57	12,64	451	0,02
g. PNS Kab / Kota Dipekerjakan pada BUMN / Badan Lain <i>Regency / Municipality Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/others</i>	78	48,45	83	51,55	161	0,01
4. Titipan / Mengungsi / Lain-lain <i>Entrusted / Refugee / Others</i>	171	78,80	46	21,20	217	0,01
Jumlah / Total	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.15 Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, Condition at July 31, 2004

Tingkat pendidikan <i>Educational level</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total	%
	<i>Male</i>		<i>Female</i>			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	109 454	94,81	5 996	5,19	115 450	3,22
SMP <i>Junior High School</i>	86 170	87,05	12 817	12,95	98 987	2,76
SMU <i>Senior High School</i>	810 278	59,27	556 842	40,73	1 367 120	38,13
Diploma I <i>Diploma I</i>	25 601	45,08	31 190	54,92	56 791	1,58
Diploma II <i>Diploma II</i>	249 306	42,60	335 886	57,40	585 192	16,32
Diploma III / Sarjana Muda <i>Diploma III / Bachelor</i>	155 725	55,21	126 336	44,79	282 061	7,87
Diploma IV <i>Diploma IV</i>	6 131	74,24	2 127	25,76	8 258	0,23
Strata 1 / Sarjana <i>Graduate's degree</i>	610 436	62,86	360 652	37,14	971 088	27,09
Strata 2 / Master <i>Master's degree</i>	67 913	74,65	23 068	25,35	90 981	2,54
Strata 3 / Doktor <i>Doctor's degree</i>	7 533	81,26	1 737	18,74	9 270	0,26
Jumlah / Total	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.16 Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, Condition at July 31, 2004

Pangkat / golongan / ruang <i>Hierarchy</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	2 237	86,77	341	13,23	2 578	3,13
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	8 619	91,65	785	8,35	9 404	11,41
3. I/C (Juru)	22 121	87,55	3 146	12,45	25 267	30,66
4. I/D (Juru Tingkat I)	41 573	92,05	3 589	7,95	45 162	54,80
Golongan I	74 550	90,46	7 861	9,54	82 411	2,30
5. II/A (Pengatur Muda)	182 532	76,62	55 711	23,38	238 243	25,81
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	114 052	66,40	57 711	33,60	171 763	18,61
7. II/C (Pengatur)	148 114	59,60	100 384	40,40	248 498	26,92
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	151 561	57,30	112 948	42,70	264 509	28,66
Golongan II	596 259	64,60	326 754	35,40	923 013	25,75
9. III/A (Penata Muda)	287 426	58,45	204 358	41,55	491 784	23,42
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	314 998	57,27	235 006	42,73	550 004	26,20
11. III/C (Penata)	315 133	55,09	256 951	44,91	572 084	27,25
12. III/D (Penata Tingkat I)	255 537	52,62	230 135	47,38	485 672	23,13
Golongan III	1 173 094	55,87	926 450	44,13	2 099 544	58,56
13. IV/A (Pembina)	247 538	56,89	187 549	43,11	435 087	90,60
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	25 548	80,96	6 009	19,04	31 557	6,57
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	7 445	83,93	1 426	16,07	8 871	1,85
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	2 976	86,56	462	13,44	3 438	0,72
17. IV/E (Pembina Utama)	1 137	89,04	140	10,96	1 277	0,27
Golongan IV	284 644	59,27	195 586	40,73	480 230	13,39
Jumlah / Total	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.17 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004**
Table *Number of Civil Servants by Age Group and Sex, Condition at July 31, 2004*

Kelompok umur <i>Age group</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18 – 20	4 638	65,38	2 456	34,62	7 094	0,20
21 – 25	31 541	53,08	27 881	46,92	59 422	1,66
26 – 30	85 406	51,24	81 264	48,76	166 670	4,65
31 – 35	208 395	50,56	203 770	49,44	412 165	11,50
36 – 40	403 961	53,73	347 928	46,27	751 889	20,97
41 – 45	522 740	58,26	374 453	41,74	897 193	25,02
46 – 50	441 125	66,54	221 842	33,46	662 967	18,49
51 – 56	363 493	69,04	163 032	30,96	526 525	14,69
57 – 60	62 728	65,57	32 932	34,43	95 660	2,67
61 – 65	4 302	80,13	1 067	19,87	5 369	0,15
66 – 70	218	89,34	26	10,66	244	0,01
Jumlah / Total	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.18 Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Keadaan 31 Juli 2004
Number of Civil Servants by Work Period and Sex, Condition at July 31, 2004

Masa kerja <i>Work period</i>	Jenis kelamin / Sex				Jumlah	
	Laki-laki <i>Male</i>	%	Perempuan <i>Female</i>	%	<i>Total</i>	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00 – 04	258 440	56,65	197 739	43,35	456 179	12,72
05 – 09	332 848	53,80	285 798	46,20	618 646	17,26
10 – 14	681 468	59,77	458 743	40,23	1 140 211	23,04
15 – 19	510 281	61,77	315 763	38,23	826 044	23,04
20 – 24	259 277	63,07	151 805	36,93	411 082	11,47
25 – 29	73 858	64,70	40 305	35,30	114 163	3,18
30 – 34	11 497	65,51	6 053	34,49	17 550	0,49
35 – 39	701	67,99	330	32,01	1 031	0,03
40 – 44	177	60,62	115	39,38	292	0,01
Jumlah / Total	2 128 547	59,37	1 456 651	40,63	3 585 198	100,00

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / State Personnel Board

Tabel 3.2.19 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2003-2004**
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2003-2004

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Lapangan usaha dan wilayah <i>Industry and region</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2003			Kuartal <i>Quarter</i> 2004	
	II	III	IV ^x	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha / Industry					
15-37 Industri / <i>Manufacturing</i>	722,3	713,9	730,8	753,2	794,4
55 Hotel / <i>Hotels</i>	647,8	668,4	670,8	741,9	763,0
10-14 Pertambangan Non-Migas / <i>Non-Oil Mining</i>	2 045,0	2 031,0	2 075,8	2 025,0	NA
Wilayah / Regions Khusus Untuk Sektor Industri / Only for Manufacturing					
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten	940,2	898,3	936,4	986,6	1 050,0
Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang & Bekasi)	993,0	954,9	1 024,5	1 046,5	1 141,2
Luar Jabotabek / <i>Outer Jabotabek</i>	797,0	759,1	755,9	858,8	844,3
Jawa Tengah & Yogyakarta	425,0	456,7	441,1	446,9	449,4
Jawa Timur & Bali	627,5	640,8	619,8	650,0	660,5
Sugresid (Surabaya, Gresik & Sidoarjo)	735,9	715,4	740,6	732,8	706,7
Luar Sugresid / <i>Outer Sugresid</i>	549,3	586,7	527,0	590,7	627,9
Luar Jawa-Bali / <i>Outer Jawa-Bali</i>	820,3	755,5	823,9	759,4	887,7

Catatan / Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.20 Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2003-2004
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2003-2004

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Subsektor / Subsector	Kuartal Quarter 2003			Kuartal Quarter 2004	
	II	III	IV ^x	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan / Food	535,0	560,7	504,3	584,1	591,0
151-153 Bahan Makanan / Basic Food	626,4	710,7	608,0	740,1	836,0
154 Makanan jadi / Processed Food	454,0	428,5	416,4	456,5	468,6
160 Tembakau / Rokok / Cigarettes / Tobacco	451,2	443,7	431,5	495,7	421,9
Makanan Lainnya / Other Food	810,3	738,9	745,8	782,4	820,0
17-19 Tekstil / Textiles	634,2	633,8	639,3	711,5	696,5
171-174 Bahan Pakaian / Basic Textiles	553,4	604,9	575,9	619,8	688,2
181-182 Pakaian Jadi / Garments	703,0	672,4	683,4	769,2	699,9
Tekstil Lainnya / Other Textiles	625,3	475,6	655,2	716,2	708,6
20, 36 Kayu / Wood	737,5	639,7	660,8	663,8	736,6
201-202 Kayu Olahan / Processed Timber	722,5	620,6	681,4	684,5	750,1
361 Furnitur / Furniture	789,0	702,3	592,3	564,2	669,3
21-22 Kertas / Percetakan / Paper / Printing	1 210,9	1 261,0	1 324,5	1 681,2	1 816,2
210 Kertas / Paper	1 895,3	1 840,8	2 008,5	3 067,6	3 072,7
221-222 Percetakan / Printing	753,2	805,9	794,0	844,0	1 017,0
23-25 Kimia / Karet / Chemicals / Rubber	771,7	727,5	801,7	808,5	907,9
251 Karet / Rubber	963,2	929,6	951,6	902,0	949,5
252 Plastik / Plastics	605,3	592,9	596,0	653,8	620,6
Kimia / Karet Lainnya / Other Chemicals / Rubber	623,8	555,5	708,3	751,9	1 022,7
26 Mineral Non-Logam Non - Metallic Minerals	685,1	644,4	606,4	820,0	740,6
263 Tanah Liat / Bricks / Tiles	405,6	415,5	405,5	502,5	511,7
264 Semen / kapur / Cement / Limestone	666,7	716,7	636,6	790,7	737,0
Mineral Non-Logam Lainnya Other Non-Metallic Minerals	840,7	751,8	773,8	1 031,6	897,1
27-28 Logam / Metals	1 018,1	1 072,3	1 159,3	943,1	1 029,0
Lainnya / Others	530,3	531,5	540,4	532,1	661,6
Semua Industri / All Industries	722,3	713,9	730,8	753,2	794,4

Catatan / Note : Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September and December, respectively

Tabel 3.2.21 **Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2003-2004**
Table 3.2.21 **Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2003-2004**

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Industri besar dan sedang / Sub sektor <i>Large and medium manufacture / Sub sector</i>	Kuartal Quarter 2003			Kuartal Quarter 2004	
	II	III	IV ^x	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar¹ / Large Establishments¹	759,7	745,9	767,0	792,0	837,7
15-16 Makanan / <i>Food</i>	564,7	599,3	530,1	624,7	647,6
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	663,5	657,0	661,5	741,6	726,8
21-25 Kertas & Kimia / <i>Paper & Chemicals</i>	896,4	848,4	930,7	975,9	1 072,5
26-28 Mineral Non-Logam & Logam <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	1 016,7	1 063,3	1 148,6	988,5	1 053,1
Lainnya / <i>Others</i>	736,7	644,4	666,0	660,3	736,1
Industri Sedang² / Medium Establishments²	429,3	457,9	467,1	486,8	496,4
15-16 Makanan / <i>Food</i>	417,8	402,4	401,9	431,7	391,1
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	365,1	400,7	449,7	411,4	444,6
21-25 Kertas & Kimia / <i>Paper & Chemicals</i>	484,8	628,2	641,6	635,3	747,3
26-28 Mineral Non-Logam & Logam <i>Non-Metallic Minerals & Metals</i>	540,5	565,3	549,1	582,8	618,8
Lainnya / <i>Others</i>	364,2	408,9	393,7	426,5	533,8

Catatan / Note: Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

¹ Lebih dari 100 Pekerja / More than 100 Workers

² 20-99 Pekerja / 20-99 Workers

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.22 Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2003-2004
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2003-2004

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / Based on Wages Survey]

Wilayah / Sub sektor <i>Region / Sub sector</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2003			Kuartal <i>Quarter</i> 2004	
	II	III	IV ^x	I ^x	II ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten					
15-16 Makanan / <i>Food</i>	651,8	498,3	510,8	594,6	572,3
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	812,0	753,2	750,7	865,8	868,3
21-25 Kertas dan Kimia / <i>Paper and Chemicals</i>	929,7	873,2	975,0	1 157,4	1 187,4
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam <i>Non-Metallic Minerals and Metals</i>	1 399,1	1 505,7	1 540,0	1 191,1	1 385,7
Lainnya / <i>Others</i>	927,5	787,9	644,8	685,7	798,4
Jawa Tengah dan Yogyakarta					
15-16 Makanan / <i>Food</i>	403,0	437,4	393,6	414,9	396,1
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	402,5	444,6	451,8	458,3	446,2
21-25 Kertas dan Kimia / <i>Paper and Chemicals</i>	476,2	508,6	479,4	465,0	527,8
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam <i>Non-Metallic Minerals and Metals</i>	475,3	504,4	482,0	573,1	522,3
Lainnya / <i>Others</i>	479,3	431,0	437,8	398,1	466,8
Jawa Timur dan Bali					
15-16 Makanan / <i>Food</i>	553,7	589,3	512,5	617,5	630,7
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	528,1	579,4	579,5	574,2	598,3
21-25 Kertas dan Kimia / <i>Paper and Chemicals</i>	875,0	887,2	897,8	811,6	906,7
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam <i>Non-Metallic Minerals and Metals</i>	702,4	694,6	711,9	730,3	652,9
Lainnya / <i>Others</i>	617,2	584,5	611,9	594,7	689,0
Luar Jawa-Bali / Outer Jawa-Bali					
15-16 Makanan / <i>Food</i>	623,3	660,7	622,8	693,8	720,0
17-19 Tekstil / <i>Textiles</i>	582,9	523,5	529,4	608,5	313,6
21-25 Kertas dan Kimia / <i>Paper and Chemicals</i>	1 026,5	938,5	1 089,2	773,9	1 063,4
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam <i>Non-Metallic Minerals and Metals</i>	906,5	901,9	894,6	1 017,0	1 372,2
Lainnya / <i>Others</i>	779,9	648,8	724,3	735,5	799,2

Catatan / Note: Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember / Each quarter refers to March, June, September and December, respectively

SOSIAL
Social

4

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

4.1. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Badan Pusat Statistik (BPS) secara kontinyu setiap tahunnya mengumpulkan data pendidikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Beberapa informasi pendidikan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain mengenai penduduk buta huruf, penduduk usia sekolah (7-24 tahun) dan status sekolah, seperti yang disajikan pada tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.3.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukkan keberhasilan program pendidikan, sebaliknya makin tinggi persentase penduduk yang buta huruf mengindikasikan kurang berhasilnya program pendidikan. Hasil Susenas 2004 menunjukkan bahwa persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003. Kondisi ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, dan pada setiap kelompok umur.

Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (11,45 persen) hampir tiga kali lipat lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (4,79 persen). Di daerah perkotaan mulai kelompok umur 10-14 tahun sampai dengan kelompok umur 25-29 tahun persentase penduduk yang buta huruf sudah dibawah 1 persen, sedang di daerah perdesaan berkisar antara 1,49 persen sampai dengan 2,91 persen pada kelompok umur yang sama

4.1. Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. Referring to the 1945 Constitution mandate (as stated in article no. 31 point 2), then through education, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals, i.e to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attain education evenly, particularly for those in school age population (7-24 years old).

BPS Statistics Indonesia collects education data through the National Socio-Economic Survey (Susenas) annually. Several education informations which are obtained from the survey, among others: illiterate people, people aged 7 to 24 years old who are attending school, and school participation (Tables 4.1.1 to 4.1.3).

One of the basic indicator that shows the success of education programmes is illiteracy rate. Low percentage of illiterate population indicates successful of education programs. In reverse, high percentage of illiterate population indicates unsuccessful of education programs. Table 4.1.2 shows that percentage of illiterate people aged 10 years and over decreased in both rural and urban areas for all age groups.

Illiteracy rate in rural area is 11.45 percent, almost three times higher than in urban area (4.79 percent). In urban area, illiteracy rate for age group 10-14 years until age group 25-29 years was less than 1 percent, while in rural area varied between 1.49 percent and 2.91 percent (Table 4.1.1). High percentage of illiterate population aged 10 years and over mainly contributed from high percentage of illiterate people aged 40 years and over.

(Tabel.4.1.1). Masih cukup tingginya persentase penduduk 10 tahun keatas yang buta huruf sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase penduduk buta huruf usia 40 tahun keatas.

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2004 dengan status masih sekolah sebesar 24,85 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 64,69 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah sebesar 10,47 persen. Hasil Susenas 2004 juga menunjukkan bahwa penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur 10-14 tahun mempunyai persentase paling tinggi. Sementara itu, untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah paling tinggi persentasenya pada kelompok umur 5-9 tahun (Tabel 4.1.2).

Merujuk pada jenjang pendidikan maka penduduk usia sekolah biasanya dikelompokkan ke dalam empat (4) kelompok umur yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP), 16-18 tahun (SM) dan 19-24 tahun (Perguruan Tinggi). Secara total, jumlah penduduk usia sekolah yang berstatus masih sekolah mengalami peningkatan antara tahun 2003-2004, dan dari empat kelompok umur tersebut, jumlah yang bersekolah pada kelompok umur 13-15 tahun mengalami peningkatan cukup besar, sebaliknya pada kelompok usia 7-12 tahun terjadi sedikit penurunan.

Perkiraan penduduk usia sekolah (7-24 tahun) hasil Susenas tahun 2004 adalah sebanyak 75,93 juta orang atau sekitar 34,98 persen dari total penduduk Indonesia. Diantara penduduk usia sekolah ini, terdapat sebanyak 61,28 persen yang berstatus masih sekolah, 37,40 persen pernah bersekolah (saat ini tidak sekolah lagi) dan 1,32 persen belum pernah bersekolah (Tabel 4.1.3).

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.4 sampai dengan Tabel 4.1.7 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA dan SMK), yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Percentage of population aged 5 years and over who were still attending school in 2004 was 24.85 and percentage of population who were not attending school anymore was 64.69, while percentage of population who have never attended school or no schooling was 10.47. Susenas 2004 result shows that among all age groups, 10-14 years age group had the highest percentage of population who were still attending school. Meanwhile, 5-9 years age group had the highest percentage of people who have never attended school or no schooling (Table 4.1.2).

In line with the education level, the school age population is commonly disaggregates into 4 age groups, these are 7-12 years (primary school age), 13-15 years (junior high school age), 16-18 years (senior high school age), and 19-24 years (diploma/ university). As a whole, the total number of school age population who attending school in 2004 were increased, both male and female. Among these groups, the number of schooling children in the age group of 13-15 years increased quite sharply in 2004 (as compared to 2003), while in the age group of 7-12, in the contrary were decreased.

Table 4.1.3 shows that there were 75.93 millions of school age population (7-24 years old) in 2004 or about 34.98 percent of the total population. Among them, 61.28 percent was still attending school, 37.40 percent ever been in school (currently not in school), and 1.32 percent have never been in school.

The availability of education facility play an important role in the improvement of education. Tables 4.1.4 to 4.1.7 present number of student, school, and teacher in primary and secondary education based on the data from the Ministry of National Education.

Pada tahun ajaran 2003/2004 di tingkat sekolah dasar (SD), terjadi peningkatan jumlah murid dan jumlah guru dibandingkan dengan tahun ajaran 2002/2003, sedangkan jumlah sekolah mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) baik jumlah sekolah, guru maupun murid mengalami peningkatan. Demikian pula untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas (SMA), baik jumlah murid, guru maupun sekolah juga mengalami peningkatan.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.8, dimana jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2003/2004 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 879.605 orang dan mahasiswa swasta 2.917.112 orang). Untuk tenaga pengajar, pada perguruan tinggi negeri terdapat sebanyak 62.445 orang dan pada perguruan tinggi swasta sebanyak 130.569 orang.

Pada Tabel 4.1.9 dan Tabel 4.1.10 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa IAIN pada tahun ajaran 2003/2004 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun ajaran 2002/2003. Peningkatan ini terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Pada tahun ajaran 2003/2004 jumlah mahasiswa IAIN sebanyak 99.267 orang (laki-laki 49.841 orang dan perempuan 49.426 orang) sedangkan pada tahun ajaran 2002/2003 sebanyak 87.057 orang (43.096 orang laki-laki dan 43.961 orang perempuan). Peningkatan jumlah mahasiswa ini terjadi pada semua fakultas baik untuk laki-laki maupun perempuan, kecuali jumlah mahasiswa perempuan di Fakultas Dakwah yang mengalami penurunan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya (6.206 orang pada tahun ajaran 2002/2003 menjadi 6.098 orang pada tahun ajaran 2003/2004).

4.2. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk Indonesia, maka program-program

In school year period 2003/2004 (as compared to school year period 2002/2003), there were increasing number of students and teachers in primary school, while the number of schools decreased. Unlike primary school, the number of school, teachers, and student in junior, senior and vocational high schools increased.

Table 4.1.8 shows data of tertiary education (university level). The number of private universities in 2003/2004 was still higher than public universities, as well as the number of students (879,605 students in public universities and 2,917,112 students in private universities). The table also shows that there were 62,445 lecturers in public universities and 130,569 lecturers in private universities.

From Table 4.1.9 and 4.1.10, it can be seen that the number of students in Public Islamic University (IAIN) in 2003/2004 increased as compared to 2002/2003 period. The increasing occurred for both male and female students. In 2003/2004 school year period, the number of IAIN students were 99,267 (49,841 male students and 49,426 female students), while the number in 2002/2003 was 87,057 (43,096 male students and 43,961 female students). The increasing occurred in all faculties for both male and female students, except the number of female students in Dakwah Faculty which decreased from 6,206 students in 2002/2003 to 6,098 students in 2003/2004.

4.2. Health

The health development comprises all stage or life cycle of human life. The improvement in health development will increase the society welfare. Mentioning that the health development is an important part of the effort in increasing Indonesian Human Resources, the health programs mostly gives priority for the later of the next generations. The important of health development is (at least) seen in

kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khusus calon bayi dan anak usia dibawah lima tahun (balita). Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini paling tidak tercermin dari deklarasi *Millenium Development Goals (MDGs)* yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan.

Tabel 4.2.1 – 4.2.5 menyajikan beberapa indikator tentang kesehatan yang dihasilkan dari Susenas, yaitu imunisasi campak, penolong kelahiran terakhir, prevalensi KB, keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan penduduk yang mengobati sendiri menurut jenis obat yang digunakan.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Pada umumnya imunisasi campak diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi BCG, DPT dan polio. Hasil Susenas 2004 menunjukkan balita yang pernah mendapat imunisasi campak sebesar 77,17 persen. Angka ini meningkat sebesar 12,12 persen dibanding tahun 1999 (65,05 persen).

Persalinan oleh dokter, bidan atau tenaga medis lain relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun atau tenaga non medis lainnya. Pada tahun 2004, sekitar 71,52 persen persalinan balita ditolong oleh tenaga medis, dengan komposisi 9,79 persen oleh dokter, 60,55 persen oleh bidan, dan 1,18 persen oleh tenaga medis lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2003, penolong persalinan oleh tenaga medis meningkat sekitar 3,61 persen.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2004, proporsi wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat KB adalah sebesar 56,71 persen. Pada kurun waktu 2001-2004, angka ini menunjukkan sedikit peningkatan.

Informasi mengenai keluhan kesehatan digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesakitan (*morbidity rate*). Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu pada tahun 2004 sebesar 26,51 persen. Dari tahun ke tahun, indikator ini tidak menunjukkan perubahan

the declaration of Millineum Development Goals (MDGs) in which more than one of third of it indicators are related to health.

Table 4.2.1 to 4.2.5 present several indicators regarding to population health condition based on results from Susenas, namely measles immunization, last birth attendant, family planning prevalence, health complaint during the previous month, and population who had self treatment by type of medicine used.

Giving a complete immunization to the infants before age 1 year is an effective way to prevent morbidity and mortality of children under five years old. In general, measles immunization is given to the infant after they got BCG, DPT, and polio immunization. Based on the results of Susenas 2004, percentage of children under five years old which have been measles immunized are 77.17 percent. This number increased about 12.12 percent compared to 1999 (65.05 percent).

Birth attendant by skilled health personnel is relatively safe than traditional attendant or other non-medic attendants. In 2004, the percentage of children under five years with delivery by skill health personnel was 71.52 percent with composition of 9.79 percent by doctor, 60.55 percent by midwife, and 1.18 percent by other paramedic. Compared with 2003, it increased about 3.61 percent.

One of the way to reduce population growth rate is through family planning programme (KB). In 2004, proportion of married woman aged 15-49 years old who currently used contraceptive was 56.71 percent. During period 2001-2004, this number shows a little increasing.

Information on health complaint indicator is used as an approach to measure morbidity rate. In 2004, percentage of population who had health complaint during the previous month was 26.51 percent. In years, this indicator did not show significant charging. During period 2002 - 2004, proportion of population

yang berarti. Proporsi penduduk yang mengobati sendiri menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk konsumsi obat modern maupun tradisional. Secara umum, proporsi penduduk yang mengobati sendiri dengan obat modern jauh lebih besar dibandingkan obat tradisional, yaitu 87,37 persen berbanding 32,87 persen.

4.3. Agama

Salah satu rukun Islam adalah melaksanakan ibadah haji, sehingga jumlah jemaah haji merupakan salah satu indikator tingkat ketakwaan umat. Selain itu, banyaknya penduduk yang melaksanakan haji dapat pula dipakai sebagai gambaran umum keadaan perekonomian masyarakat muslim. Tabel 4.3.1 secara rinci menampilkan jumlah jemaah haji (ONH) yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurut provinsi tahun 2002-2004.

Selama periode 2002-2004, jumlah jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci terus meningkat. Pada tahun 2002 jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci untuk menjalankan ibadah haji tercatat sebanyak 182.062 orang, kemudian pada tahun 2003 sebanyak 201.319 orang, dan pada tahun 2004 mencapai 204.945 orang.

Ditinjau menurut pulau/provinsi, jumlah jemaah haji paling banyak berasal dari Pulau Jawa. Pada tahun 2002 tercatat sebanyak 55,00 persen jemaah haji berasal dari Pulau Jawa, kemudian sedikit menurun menjadi 49,28 persen pada tahun 2004. Jemaah haji terbanyak kedua berasal dari Pulau Sumatera yaitu sekitar 17,58 persen pada tahun 2002, turun menjadi 15,15 pada tahun 2003, kemudian meningkat menjadi 16,96 persen pada tahun 2004. Tabel 4.3.1 juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2002 jumlah jemaah haji yang berasal dari provinsi Bali dan Nusa Tenggara, provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan dan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi terus meningkat. Jumlah jemaah haji yang paling sedikit pada tahun 2004 berasal dari Papua dan Maluku.

Selain gambaran tentang perkembangan jemaah haji, indikator lainnya yang relevan mengenai agama adalah peristiwa nikah, talaq, cerai dan rujuk. Tabel 4.3.2 menyajikan jumlah peristiwa nikah dan rujuk selama periode 2002-2004 dan jumlah talaq dan cerai selama periode 2002-2003. Pada tahun 2002 tercatat

who had self treatment tend to increase both for consumption of modern and traditional medicine. In general, proportion of population who had self treatment with modern medicine was higher than traditional medicine, i.e. 87.37 percent and 32.87 percent, respectively.

4.3. Religion

It has been well recognized that pilgrimage is one of the Islam foundation. Hence, the number of Moslems who carry out his/her pilgrimage can be regarded as indicator of devout Moslem. Besides that, it is also used to illustrate the general economy condition of Moslem society. Table 4.3.1. presents the Moslem who carry out his/her pilgrimage by province during 2002-2004.

During period 2002-2004, number of Moslems who carried out his/her pilgrim were increased. Such number was 182,062 persons in 2002, increased to 201,319 persons in 2003, and became 204,945 persons in 2004.

Looking at it from island/provincial view, the biggest number of Moslems who were sent for pilgrim was recorded in Jawa Island. In 2002, there was 55.00 percent pilgrims from Jawa Island, and then it was a little decreased in 2004 (49.28 percent). The second big number of pilgrim was recorded in Sumatera. In 2002, it was 17.58 percent, decreased to 15.15 percent in 2003, and then increased again in 2004 to 16.96 percent. Table 4.3.1 also shows that the number of Moslems who carried out his/her pilgrim from provinces in Bali and Nusa Tenggara, provinces in Kalimantan Island, and provinces in Sulawesi Island were continued to be increasing since 2002. Meanwhile, the smallest number of Moslem who went for pilgrim in 2004 was from Papua and Maluku.

Apart from the pilgrim development illustration, it is also important to present the marriage, "talaq", divorce, and reconciliation events. Table 4.3.2 presents number of marriage and reconciliation events during period 2002-2004 and number of "talaq" and divorce events during period 2002-2003. In 2002

sebanyak 143.886 peristiwa talaq dan cerai. Pada tahun 2003 jumlah ini sedikit menurun menjadi 133.306 peristiwa. Sementara untuk peristiwa nikah dan rujuk, pada tahun 2004 tercatat sebanyak 1.656.079 peristiwa nikah dan 142 peristiwa rujuk. Jumlah kasus rujuk di tahun 2004 ini jauh lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Rendahnya angka ini diduga disebabkan kurangnya kesadaran pasangan suami istri untuk melaporkan ke kantor urusan agama (KUA) kalau mereka telah rujuk kembali.

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu penyebab masalah sosial lainnya adalah bencana alam. Bencana biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

Banjir merupakan jenis bencana alam yang paling besar menelan korban manusia, baik yang luka dan menderita, maupun yang meninggal dunia. Berdasarkan laporan Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial, jumlah korban bencana alam tahun 2003 sebanyak 940.945 orang luka dan menderita. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 1.066.484 orang. Sebaliknya, jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2003 sebanyak 490 orang, jauh lebih besar dari pada tahun 2002 sebanyak 294 orang. Data lengkap disajikan pada Tabel 4.4.1.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana alam. Pada tahun 2003 terdapat 102.273 rumah yang menjadi korban bencana, terdiri dari 36.225 rumah rusak total dan berat dan 66.048 rumah rusak ringan.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Sebagai tempat berlindung sebuah rumah harusnya memenuhi syarat kesehatan, untuk menunjang kehidupan manusia. Salah satu indikator rumah sehat menurut *World Health Organization* (WHO) adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m² per kapita. Jika satu rumahtangga memiliki empat sampai lima anggota rumahtangga, maka rumahnya dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m². Hasil Susenas tahun 2004 menyatakan

there were 143,886 "talaq" and divorce events, and decreased to 133,306 events in 2003. Meanwhile, there were 1,656,079 marriage events and 142 reconciliation events in 2004. Comparing to the previous year, the number of reconciliation events in 2004 is smaller. This may be related to the low awareness of people in reporting their reconciliation.

4.4. Other Social Affair

Impacts of natural disaster is one of several factors in social problems. This disaster usually occurs suddenly and unavoidably.

Flood is one type of natural disaster which has a great impact to human such as injured, suffered, and dead. According to the report of Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs, the number of victims suffering from natural disaster in 2003 was 940,945 people. It was less than number of victims in 2002 (1,066,484 people). In the contrary, the number of victims who died in 2003 was 490 people. It was more than number of died victims in 2002 (294 people). Complete data is presented in Table 4.4.1.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to natural disaster. In 2003, there were 102,273 damaged houses. The number of totally and heavily damaged houses were 36,225, while the number of lightly damaged houses were 66,048.

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Because of these functions, a house has to have a health precondition for human life. According to the World Health Organization, a healthy house means a house with a minimum floor area of 10 square meters per capita. If a house occupied by four to five household members, a healthy house should have floor areas of minimal 40 to 50 square meters. The results of 2004 Susenas shows that more than 60 percent households in Indonesia stayed in a house with floor areas of 50 square meters or more

bahwa lebih dari 60 persen rumahtangga di Indonesia menempati rumah dengan luas lantai 50 m² atau lebih (Tabel 4.5.1).

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Dari hasil Susenas tahun 2004 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (hampir 79 persen). Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung (Table 4.5.2).

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2004, sekitar 89,01 persen rumahtangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, terdiri dari 86,56 persen menggunakan listrik PLN dan 2,45 persen menggunakan listrik non PLN (Table 4.5.3).

Hasil Susenas tahun 2004 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 61,62 persen rumahtangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masih ada sekitar 22,08 persen rumahtangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar (Tabel 4.5.4).

Jarak ke fasilitas umum mencerminkan kemudahan (akses) penduduk untuk mendapatkan pelayanan umum. Semakin dekat jarak dari rumah/tempat tinggal ke fasilitas umum menunjukkan semakin mudahnya suatu rumahtangga mendapatkannya. Jika jarak lebih dari 5 km sudah mencerminkan sulitnya suatu rumahtangga untuk mendapatkan pelayanan, maka lebih dari dua perlima rumahtangga (43,14 persen) mempunyai fasilitas untuk mendapatkan kantor pos sebesar 39,27 persen, mempunyai kesulitan untuk ke kantor polisi 36,46 persen mempunyai kesulitan menyekolahkan anaknya ke SLTA, dan sekitar seperlima mempunyai kesulitan untuk memperoleh pelayanan Puskesmas (Tabel 4.5.5).

(Table 4.5.1).

Besides of the minimal floor area, a house should also have housing facilities such as drinking water. The results of the 2004 Susenas shows that most of households utilized clean drinking water (almost 79 percent). The source of clean drinking water can be from pipe, pump, packaged water, protected well, and protected spring (Table 4.5.2).

Another important housing facility is lighting. Lighting facility can be sourced from electricity and non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. Ideally, the source of lighting is electricity because electricity light is better than other sources. The 2004 Susenas indicates that around 89.01 percent of households utilized electricity, consisting of 86.56 percent state electricity and 2.45 percent private electricity (Table 4.5.3).

The 2004 Susenas also shows the use of toilet facility, as another housing facilities related to sanitation aspect. Around 61.62 percent of households had own toilet facility. However, the important thing from the 2004 Susenas result is around 22.08 percent of households still had no toilet facility (Table 4.5.4).

Distance to public facilities reflect the accessibility of population in receiving public services. If the distance of more than 5 km to public facilities indicate the difficulty of an household to reach public services, then in 2004 there were more than two fifth (43,14 percent) of household have difficulty to reach post office, about 34,27 percent have difficulty to reach police office, 36,46 percent have difficulty to reach senior high school, and about one fifth (20,40 percent) to reach health center (Table 4.5.5).

PENJELASAN TEKNIS

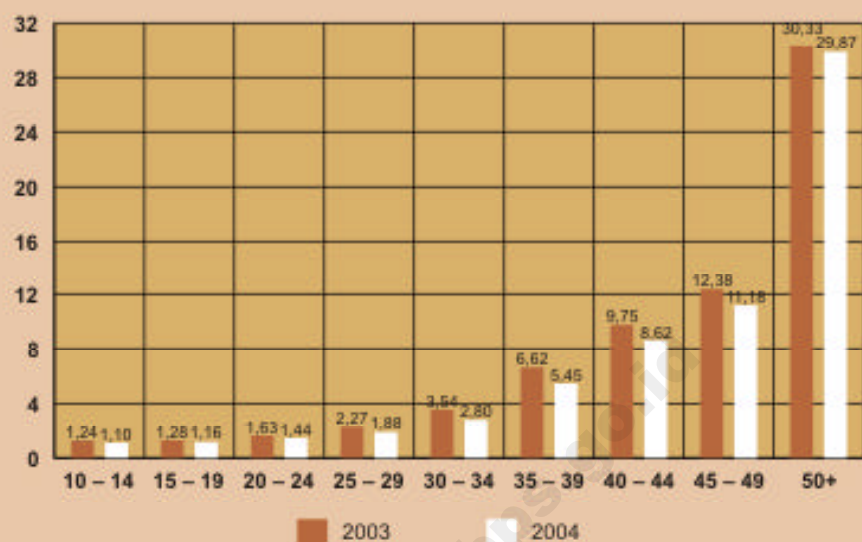
1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
7. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

TECHNICAL NOTES

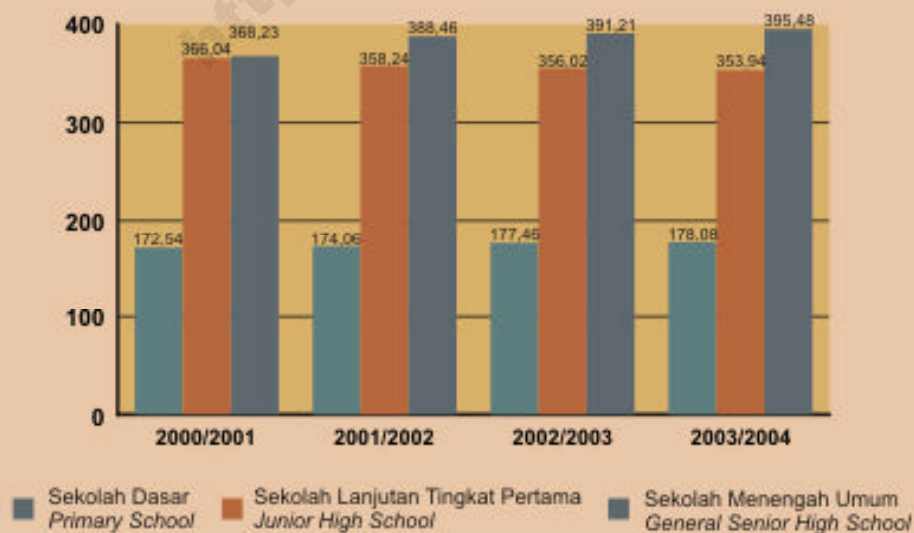
1. ***Not/never attending school** is someone who has never attended a formal education, such as primary, secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. ***Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education.*
3. ***Not Attending school anymore** is someone who not currently do not attend school.*
4. ***Completed particular level of education** is someone who completed particular level of education in private or public school by owning certificate.*
5. ***Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence.*
6. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (drop into mouth) to make the body immune to that disease.*
7. ***Health Complaint** is ones situation who have health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*

-
8. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
9. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
10. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
8. **Self treatment** is an effort of household members/ family by doing health treatment by themselves without come to health facilities or call a doctor/ health personnel (for instance, eat modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) to recover them from illness or reduce the health complaint.
9. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
10. **Pipe water** is refined water distributed by water refinery company.

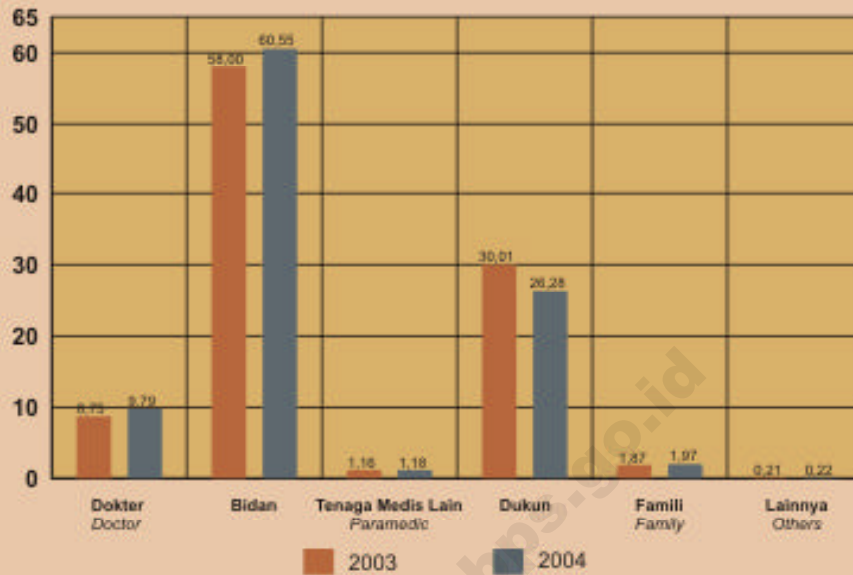
Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2003-2004
Figure Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group. 2003-2004



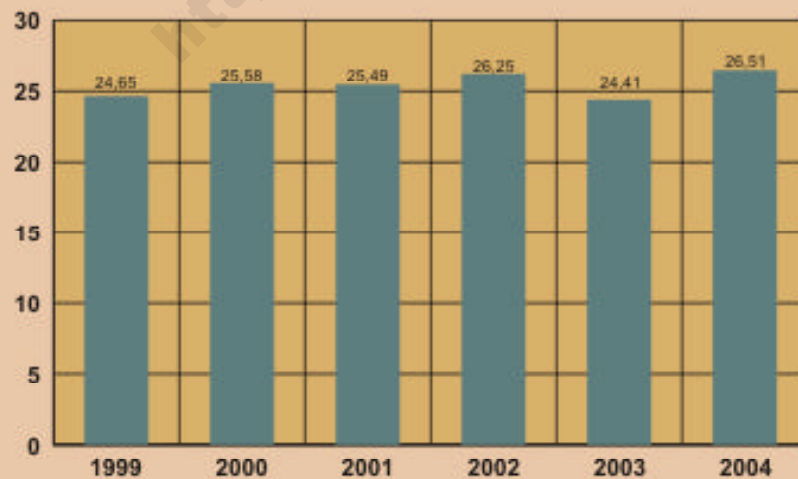
Gambar 4.2 Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah 2000/2001 - 2003/2004
Figure Pupil - School Ratio by Level of School, 2000/2001 - 2003/2004



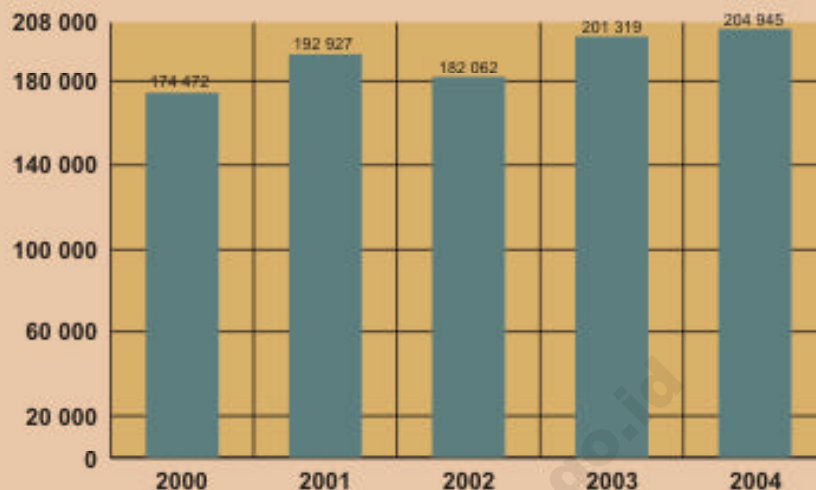
Gambar 4.3 Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2003-2004
Figure Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2003-2004



Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 1999-2004
Figure Percentage of Population Who Had Health Complaint, 1999 - 2004

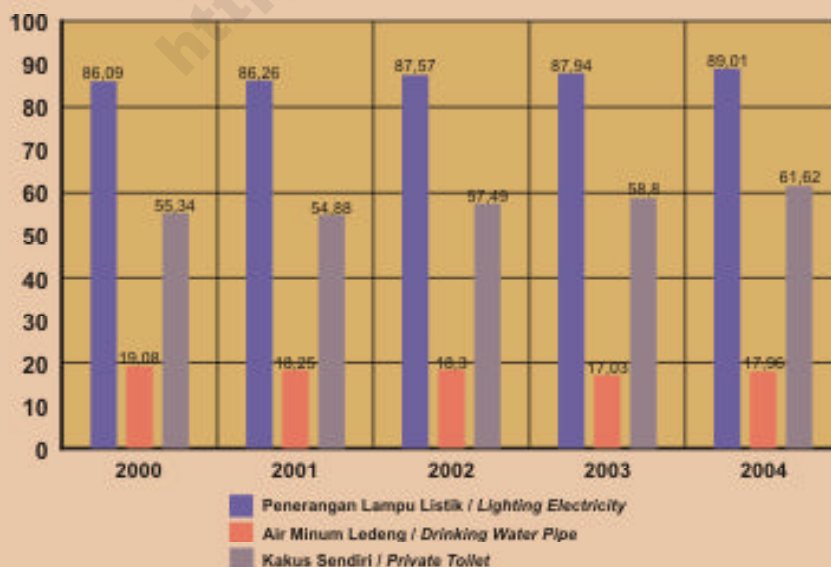


Gambar 4.5 Jumlah Jemaah Haji¹ (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2000-2004
Figure Number of Moslem Pilgrims¹ who Departured for Mecca, 2000-2004



Catatan/Note : ¹ Melalui Departemen Agama / Managed by Ministry of Religious Affairs
 Sumber/Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I./
 Ministry of Religious Affairs

Gambar 4.6 Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan 2000 - 2004
Figure Percentage of Households by Various Housing Facilities 2000 - 20004



4.1. PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel 4.1.1 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2003-2004**
Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) 2003 dan 2004 / Based on 2003 and 2004 National Socio Economic Survey]

Golongan umur Age group	Perkotaan Urban		Perdesaan Rural		Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,49	0,52	1,71	1,49	1,24	1,10
15 - 19	0,54	0,59	1,85	1,60	1,28	1,16
20 - 24	0,58	0,55	2,61	2,28	1,63	1,44
25 - 29	0,86	0,72	3,43	2,91	2,27	1,88
30 - 34	1,36	1,12	5,31	4,22	3,54	2,80
35 - 39	2,82	2,52	9,47	7,80	6,62	5,45
40 - 44	4,98	4,25	13,34	11,96	9,75	8,62
45 - 49	6,30	5,67	16,75	15,47	12,38	11,18
50 +	19,68	19,91	37,12	36,50	30,33	29,87
Jumlah / Total	4,91	4,79	12,16	11,45	9,07	8,53

Tabel 4.1.2 **Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas**
Table *Percentage of Population Aged 5 Years and Over*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003 / Based on 2003 National Socio Economic Survey]

Golongan umur <i>Age group</i>	Perkotaan / <i>Urban</i>		
	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	27,71	71,90	0,39
10 - 14	0,32	95,73	3,94
15 - 19	0,46	63,81	35,73
20 - 24	0,48	16,37	83,16
25 - 29	0,61	2,24	97,15
30 - 34	0,91	0,33	98,76
35 - 39	2,07	0,29	97,64
40 - 44	3,76	0,22	96,02
45 +	15,39	0,07	84,54
Jumlah / <i>Total</i>	6,92	26,27	66,81

menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2004
by Age Group and School Attendance, 2004

Perdesaan / Rural			Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural		
Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>	Tidak/belum pernah sekolah <i>No schooling</i>	Masih sekolah <i>Attending school</i>	Tidak sekolah lagi <i>Not attending school anymore</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
32,48	67,07	0,44	30,58	69,00	0,42
0,83	91,74	7,43	0,63	93,34	6,03
1,29	44,00	54,70	0,92	52,77	46,31
1,94	3,26	94,80	1,23	9,64	89,13
2,58	0,33	97,09	1,66	1,22	97,12
3,63	0,16	96,21	2,39	0,24	97,38
6,75	0,13	93,11	4,67	0,20	95,13
10,43	0,12	89,45	7,54	0,16	92,30
29,66	0,02	70,32	23,81	0,04	76,15
13,18	23,76	63,06	10,47	24,85	64,69

Tabel 4.1.3
Table

Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok
Population Age 7-24 Years by School Age Group,

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2002-2004 / Based on 2002-2004 National Socio Economic Survey]

Jenis kelamin & kelompok umur Sekolah <i>Sex & School age group</i>	2002 ¹			Jumlah penduduk Total <i>Total Population</i>
	Tidak/Blm Pernah Bersekolah <i>Not/never attending school</i>	Masih Bersekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki Male				
7 - 12	316 139	12 966 014	13 542 193	26 824 346
13 - 15	48 175	4 830 169	6 118 843	10 997 187
16 - 18	58 189	3 274 320	3 126 087	6 458 596
19 - 24	107 649	1 331 430	10 281 516	11 720 595
7 - 24	530 152	22 401 933	33 068 639	56 000 724
Perempuan Female				
7 - 12	232 697	12 047 483	205 733	12 485 913
13 - 15	38 115	4 631 099	1 156 359	5 825 573
16 - 18	63 664	2 966 034	3 052 117	6 081 815
19 - 24	154 377	1 149 234	9 762 883	11 066 494
7 - 24	488 853	20 793 850	14 177 092	35 459 795
Laki-laki + Perempuan Male + Female				
7 - 12	548 836	25 013 497	465 773	26 028 106
13 - 15	86 290	9 461 268	2 396 858	11 944 416
16 - 18	121 853	6 240 354	6 178 204	12 540 411
19 - 24	262 026	2 480 664	18 605 320	21 348 010
7 - 24	1 019 005	43 195 783	27 646 155	71 860 943

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) / Excluding Nanggroe Aceh Darussalam

Umur Sekolah, Jenis Kelamin dan Partipasi Sekolah 2002-2004
Sex and School Participation 2002-2004

2003				2004			
Tidak/Blm Pernah Bersekolah <i>Not/never attending school</i>	Masih Bersekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	Jumlah penduduk <i>Total Population</i>	Tidak/Blm Pernah Bersekolah <i>Not/never attending school</i>	Masih Bersekolah <i>Attending School</i>	Tidak Bersekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>	Jumlah penddk <i>Total Population</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
329 104	13 712 130	235 669	14 276 903	281 399	13 597 072	194 321	14 072 792
59 954	5 359 777	1 239 644	6 659 375	49 063	5 464 466	1 066 528	6 580 057
60 963	3 406 485	3 177 145	6 644 593	50 154	3 525 885	2 960 592	6 536 631
121 282	1 391 470	9 425 331	10 938 083	107 643	1 479 300	9 870 785	11 457 728
571 303	23 869 862	14 077 789	38 518 954	488 259	24 066 723	14 092 226	38 647 208
246 172	12 865 401	174 969	13 286 542	239 109	12 779 898	166 371	13 185 378
50 344	4 949 625	1 067 404	6 067 373	46 927	5 169 770	939 979	6 156 676
68 475	3 165 591	3 016 320	6 250 386	61 927	3 163 716	2 747 126	5 972 769
181 071	1 238 918	10 107 637	11 527 626	169 453	1 349 341	10 452 327	11 971 121
546 062	22 219 535	14 366 330	37 131 927	517 416	22 462 725	14 305 803	37 285 944
575 276	26 577 531	410 638	27 563 445	520 508	26 376 970	360 692	27 258 170
110 298	10 309 402	2 307 045	12 726 745	95 990	10 634 236	2 006 507	12 736 733
129 438	6 572 076	6 193 465	12 894 979	112 081	6 689 601	5 707 718	12 509 400
302 353	2 630 388	19 532 968	22 465 709	277 096	2 828 641	20 323 112	23 428 849
1 117 365	46 089 397	28 444 116	75 650 878	1 005 675	46 529 448	28 398 029	75 933 152

Tabel 4.1.4
Table

**Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah
2001/2002-2003/2004**
*Number of Schools, Teachers, and Students in Primary
2001/2002-2003/2004*

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 021	2 859	2 872
Sumatera Utara	9 689	9 603	9 596
Sumatera Barat	4 015	4 008	4 009
Riau	3 615	3 700	3 696
Jambi	2 307	2 306	2 318
Sumatera Selatan	5 047	4 908	4 899
Bengkulu	1 298	1 299	1 301
Lampung	4 575	4 571	4 567
Kepulauan Bangka Belitung	798	798	840
DKI Jakarta	3 084	3 056	3 040
Jawa Barat	20 911	20 486	20 475
Jawa Tengah	21 105	20 729	20 696
DI Yogyakarta	2 238	2 135	2 115
Jawa Timur	21 706	21 165	21 093
Banten	4 316	4 336	4 333
Bali	2 552	2 450	2 425
Nusa Tenggara Barat	2 897	2 782	2 788
Nusa Tenggara Timur	4 081	3 976	3 997
Kalimantan Barat	3 856	3 805	3 809
Kalimantan Tengah	2 641	2 605	2 601
Kalimantan Selatan	2 945	2 868	2 866
Kalimantan Timur	2 189	2 153	1 994
Sulawesi Utara	2 162	2 165	2 163
Sulawesi Tengah	2 263	2 313	2 356
Sulawesi Selatan	7 347	7 030	7 075
Sulawesi Tenggara	1 980	1 976	1 986
Gorontalo	800	801	800
Maluku	1 266	1 511	1 511
Maluku Utara	1 255	1 112	1 115
Papua	2 557	2 546	2 531
Indonesia	148 516	146 052	145 867

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

School under The Ministry of National Education by Province

Guru / Teachers			Murid / Students		
2001/2002	2002/2003	2003/2004	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
24 983	28 249	28 603	579 786	540 546	540 261
82 374	86 905	88 802	1 790 121	1 797 463	1 800 143
30 439	34 113	34 571	625 655	631 383	634 522
30 843	35 548	37 211	712 813	724 598	733 510
18 198	20 542	21 012	364 685	370 096	373 225
44 015	44 019	45 696	923 792	927 429	927 682
10 781	12 419	12 835	225 888	227 174	228 524
45 824	44 083	44 586	1 026 034	1 034 213	1 037 333
6 601	6 894	6 993	130 560	129 998	129 457
33 974	35 048	35 340	822 734	836 167	842 860
153 124	165 054	166 370	4 393 752	4 372 211	4 378 316
163 094	164 581	168 707	3 586 576	3 542 796	3 528 348
18 769	20 311	20 372	295 550	297 539	296 388
166 394	177 680	180 118	3 245 783	3 289 139	3 299 042
35 112	37 960	38 430	1 142 267	1 168 472	1 171 985
21 068	23 943	24 024	351 162	357 625	359 274
22 238	25 136	24 827	572 702	573 103	574 438
31 689	30 575	31 896	623 600	625 285	627 583
27 170	27 882	29 098	619 478	611 139	613 012
18 998	18 975	18 937	278 257	286 344	286 065
22 589	24 824	25 074	382 678	380 839	381 958
17 885	18 320	18 566	361 918	370 247	376 020
18 209	19 030	19 053	225 058	231 109	234 252
15 114	17 452	17 902	311 402	309 271	308 873
53 150	56 865	57 744	1 132 625	1 139 116	1 140 871
13 365	15 724	15 727	309 341	319 368	322 334
5 855	6 844	6 937	124 424	127 944	128 509
8 871	10 879	11 201	193 082	198 584	202 401
6 855	7 930	7 944	155 218	154 521	154 638
17 227	17 142	17 670	343 908	345 179	344 461
1 164 808	1 234 927	1 256 246	25 850 849	25 918 898	25 976 285

Tabel
Table 4.1.5

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama Provinsi, 2001/2002-2003/2004
Number of Schools, Teachers, and Students in Junior 2001/2002-2003/2004

Provinsi <i>Province</i>	Sekolah / <i>Schools</i>		
	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	524	519	542
Sumatera Utara	1 705	1 698	1 698
Sumatera Barat	454	454	481
Riau	501	539	551
Jambi	316	335	336
Sumatera Selatan	767	729	749
Bengkulu	200	204	203
Lampung	916	914	927
Kepulauan Bangka Belitung	126	125	131
DKI Jakarta	1 019	1 022	1 020
Jawa Barat	2 210	2 225	2 260
Jawa Tengah	2 663	2 659	2 687
DI Yogyakarta	439	424	422
Jawa Timur	2 900	2 895	2 913
Banten	494	533	559
Bali	305	292	303
Nusa Tenggara Barat	270	268	286
Nusa Tenggara Timur	577	582	597
Kalimantan Barat	562	581	591
Kalimantan Tengah	327	289	295
Kalimantan Selatan	329	331	340
Kalimantan Timur	361	385	405
Sulawesi Utara	475	478	492
Sulawesi Tengah	340	313	328
Sulawesi Selatan	918	936	941
Sulawesi Tenggara	255	260	275
Gorontalo	82	92	93
Maluku	315	309	312
Maluku Utara	141	154	147
Papua	351	373	372
Indonesia	20 842	20 918	21 256

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

(SMP) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut

High Schools under the Ministry of National Education by Province,

Guru / Teachers			Murid / Students		
2001/2002	2002/2003	2003/2004	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 999	10 715	12 647	158 760	158 591	161 790
34 498	33 999	35 421	569 888	587 295	591 009
12 714	12 708	15 756	187 832	182 932	185 076
10 465	11 115	12 828	164 808	177 048	182 571
5 916	5 223	6 172	89 459	95 683	99 391
14 838	13 599	17 719	264 044	239 984	244 973
3 819	4 152	3 871	65 576	67 121	63 663
18 313	17 304	17 585	277 124	289 036	284 960
2 049	1 640	2 424	37 895	38 702	42 349
24 185	22 119	24 500	389 876	375 691	375 701
58 372	55 956	58 364	1 128 736	1 122 290	1 126 583
61 937	64 699	66 593	1 147 389	1 141 324	1 141 605
11 104	10 133	11 201	126 656	125 879	125 352
70 332	67 973	77 549	1 079 387	1 055 775	1 057 150
12 572	10 615	10 555	233 101	236 521	248 695
9 225	9 439	9 836	132 154	128 342	130 522
7 380	7 670	8 254	133 196	132 637	133 258
9 548	8 307	10 461	150 079	138 979	144 352
8 323	9 902	11 182	137 543	144 383	149 714
4 591	2 819	2 764	60 160	53 978	54 076
5 930	6 877	7 127	77 778	75 461	78 135
6 734	6 681	8 055	107 256	102 702	104 792
6 907	6 637	7 852	85 201	82 116	85 996
5 296	4 749	5 372	71 433	77 416	78 582
20 005	19 775	21 184	299 774	311 577	313 726
5 717	5 806	6 768	88 418	92 006	99 525
1 754	2 024	4 063	23 801	23 767	23 949
4 169	6 209	6 536	57 193	63 764	64 079
2 306	1 873	2 131	34 479	30 073	31 181
5 987	5 112	5 537	87 462	96 197	100 563
455 985	445 830	490 307	7 466 458	7 447 270	7 523 318

Tabel 4.1.6 Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Provinsi, 2001/2002-2003/2004
Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High Province, 2001/2002-2003/2004

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	224	232	239
Sumatera Utara	681	701	706
Sumatera Barat	193	198	203
Riau	183	207	216
Jambi	125	140	143
Sumatera Selatan	306	314	330
Bengkulu	82	81	93
Lampung	271	291	295
Kepulauan Bangka Belitung	51	52	53
DKI Jakarta	484	485	485
Jawa Barat	853	931	945
Jawa Tengah	864	848	863
DI Yogyakarta	192	193	193
Jawa Timur	1 032	1 051	1 067
Banten	190	193	219
Bali	154	161	165
Nusa Tenggara Barat	138	147	151
Nusa Tenggara Timur	155	159	165
Kalimantan Barat	183	204	210
Kalimantan Tengah	115	108	109
Kalimantan Selatan	132	111	114
Kalimantan Timur	151	163	170
Sulawesi Utara	169	167	170
Sulawesi Tengah	106	108	111
Sulawesi Selatan	360	366	372
Sulawesi Tenggara	91	103	118
Gorontalo	25	24	24
Maluku	98	106	113
Maluku Utara	62	67	69
Papua	115	125	127
Indonesia	7 785	8 036	8 238

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut

School under The Ministry of National Education by

Guru / Teachers			Murid / Students		
2001/2002	2002/2003	2003/2004	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6 568	6 686	7 042	75 243	77 464	81 109
15 755	16 366	17 406	258 382	268 405	282 471
7 353	7 458	7 719	95 631	97 864	100 873
5 108	5 911	6 459	76 952	80 488	82 490
2 890	3 049	3 260	36 982	37 951	40 007
7 341	7 652	8 393	115 480	120 488	128 502
2 089	2 227	2 409	33 778	35 418	36 558
7 722	7 759	8 394	84 100	86 454	90 787
1 120	1 176	1 415	15 375	16 288	15 820
15 004	15 155	15 977	213 999	212 334	212 953
26 612	26 793	28 446	370 357	413 818	428 440
26 281	26 590	27 758	400 093	406 639	420 458
5 529	5 634	6 206	70 213	70 361	70 513
30 353	31 236	32 118	420 941	425 963	441 585
3 870	5 094	6 121	78 982	83 003	87 576
5 890	5 991	6 242	60 434	62 741	64 934
3 790	3 969	4 513	61 722	65 223	66 732
4 267	4 371	4 684	52 780	53 195	56 413
3 403	3 517	4 301	46 530	47 296	50 006
2 170	2 169	2 369	25 507	26 190	26 325
3 316	3 384	3 834	43 530	43 557	43 794
3 505	3 560	4 214	42 008	43 849	46 970
2 914	3 066	3 387	40 255	42 082	42 947
2 471	2 518	2 746	31 425	33 385	33 639
10 500	10 510	10 936	139 422	147 070	154 227
2 639	2 671	3 274	38 448	41 219	44 233
777	792	854	10 041	10 207	10 302
2 286	2 429	2 779	38 550	39 816	40 913
1 261	1 295	1 396	9 383	16 602	16 840
3 314	3 267	3 382	37 633	38 360	39 556
216 098	222 295	238 034	3 024 176	3 143 730	3 257 973

Tabel
Table 4.1.7**Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan
menurut Provinsi, 2001/2002-2003/2004**
*Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational
Education by Province, 2001/2002-2003/2004*

Provinsi Province	Sekolah / Schools		
	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	50	50	56
Sumatera Utara	512	550	550
Sumatera Barat	128	131	140
Riau	66	80	89
Jambi	51	55	56
Sumatera Selatan	105	101	89
Bengkulu	34	32	37
Lampung	172	181	179
Kepulauan Bangka Belitung	33	33	37
DKI Jakarta	584	594	592
Jawa Barat	421	578	611
Jawa Tengah	643	704	720
DI Yogyakarta	145	146	147
Jawa Timur	754	801	821
Banten	100	94	156
Bali	67	76	77
Nusa Tenggara Barat	30	31	39
Nusa Tenggara Timur	55	63	65
Kalimantan Barat	66	87	89
Kalimantan Tengah	38	32	30
Kalimantan Selatan	45	42	41
Kalimantan Timur	81	85	87
Sulawesi Utara	54	58	61
Sulawesi Tengah	35	37	43
Sulawesi Selatan	155	191	186
Sulawesi Tenggara	26	29	34
Gorontalo	10	8	10
Maluku	18	23	25
Maluku Utara	9	11	10
Papua	35	40	38
Indonesia	4 522	4 943	5 115

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

(SMK) di bawah Departemen Pendidikan Nasional*Senior High School under The Ministry of National*

Guru / Teachers			Murid / Students		
2001/2002	2002/2003	2003/2004	2001/2002	2002/2003	2003/2004
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 752	1 798	2 011	20 536	21 627	21 954
12 727	14 229	14 991	174 920	186 442	187 580
5 203	5 490	5 836	54 067	55 174	53 781
2 133	2 349	2 971	33 421	36 657	39 323
1 601	1 777	1 776	20 822	20 210	19 895
3 420	3 403	3 062	38 854	42 928	40 415
913	1 038	1 367	12 864	12 620	13 949
3 900	4 015	5 010	66 657	68 568	60 099
906	1 142	808	11 942	11 974	12 445
15 804	16 258	16 562	208 957	199 648	195 333
14 117	14 684	23 475	250 038	272 663	287 182
18 945	20 337	24 619	328 481	352 093	371 888
5 964	5 761	6 443	61 782	60 705	58 933
22 393	23 028	27 646	363 832	380 089	381 201
2 756	2 714	4 146	58 632	55 750	79 661
2 842	2 789	3 345	32 698	33 621	32 661
1 326	1 377	1 657	18 088	17 450	17 029
1 644	1 746	1 871	25 697	28 869	29 390
1 848	2 474	2 323	29 036	28 631	28 078
903	873	803	10 946	9 906	8 796
1 324	1 427	1 513	21 397	20 423	18 548
2 055	2 441	2 675	35 423	34 929	35 511
1 431	1 543	1 685	20 937	21 090	20 182
1 020	977	1 270	12 644	12 094	12 931
4 706	5 399	5 871	61 844	64 438	62 665
763	951	1 077	13 292	12 938	13 159
396	390	463	6 308	5 423	5 728
690	685	734	8 901	8 649	9 010
261	346	354	4 359	4 100	4 608
1 136	1 232	1 667	20 089	20 044	19 639
134 879	142 673	168 031	2 027 464	2 099 753	2 141 574

Tabel
Table 4.1.8

Perguruan Tinggi¹, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2003/2004
Number of State and Private Colleges/Universities¹, Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2003/2004

Provinsi Province	Jumlah perguruan tinggi Number of universities		Jumlah mahasiswa Number of students		Jumlah tenaga edukatif Number of teachers	
	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private	Negeri State	Swasta Private
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3	45	19 176	71 509	1 826	1 493
Sumatera Utara	3	162	44 630	222 800	2 909	6 984
Sumatera Barat	5	74	17 136	95 940	4 287	1 567
Riau	1	69	10 660	40 983	912	1 114
Jambi	1	23	6 018	23 127	605	1 256
Sumatera Selatan	2	109	44 272	61 533	2 068	1 123
Bengkulu	1	22	4 069	6 243	520	308
Lampung	2	66	648	35 065	660	1 141
Bangka Belitung	-	11	-	1 398	-	198
D.K. I Jakarta	4	307	207 649	644 766	4 741	35 144
Jawa Barat	7	301	85 631	447 107	6 608	22 734
Jawa Tengah	6	199	81 810	312 305	5 976	23 168
D.I. Yogyakarta	3	102	58 964	300 425	3 500	7 140
Jawa Timur	11	277	118 958	348 631	6 836	12 011
Banten	1	64	-	9 397	-	1 095
Bali	4	36	17 821	27 905	2 366	615
Nusa Tenggara Barat	1	27	11 116	16 310	772	890
Nusa Tenggara Timur	3	27	9 542	10 633	921	908
Kalimantan Barat	2	29	11 798	24 376	1 045	674
Kalimantan Tengah	1	24	8 188	7 138	665	301
Kalimantan Selatan	2	25	12 543	26 800	1 014	773
Kalimantan Timur	3	45	5 758	22 251	783	798
Sulawesi Utara	3	38	19 049	14 417	2 781	1 074
Sulawesi Tengah	1	20	12 815	8 901	988	1 221
Sulawesi Selatan	4	140	43 136	105 746	6 906	4 819
Sulawesi Tenggara	1	23	2 793	7 579	700	556
Gorontalo	1	8	4 109	793	292	193
Maluku	2	19	8 005	7 363	1 051	286
Maluku Utara	1	7	-	752	-	239
Papua	2	48	13 311	14 919	713	746
Indonesia	81	2 347	879 605	2 917 112	62 445	130 569

Catatan / Note : ¹ Termasuk Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik / Including Institute, School of Higher Learning, Academy, Polytechnic

Sumber / Source : Departemen Pendidikan Nasional / Ministry of National Education

Tabel 4.1.9 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2000/2001-2003/2004
Table Number of Students of National Islamic Institutes, 2000/2001-2003/2004

IAIN / National Islamic Institutes	2000/2001 ^{e,1}	2001/2002 ^{e,1}	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ar-Raniry (Banda Aceh)	4 574	5 430	5 320	5 460
Sumatera Utara (Medan)	3 345	3 971	4 490	4 490
Imam Bonjol (Padang)	4 347	5 161	5 654	5 240
UIN Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru)	4 648	5 518	8 981	9 741
Sultan Thaha Saifuddin (Jambi)	2 772	3 291	4 931	5 143
Raden Fatah (Palembang)	5 842	6 936	4 221	4 221
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 096	2 488	2 427	2 442
UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta)	9 205	10 929	13 622	14 141
Sunan Gunung Jati (Bandung)	10 236	12 153	9 764	10 971
Walisongo (Semarang)	3 965	4 707	4 847	5 034
UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta)	8 212	9 756	9 098	13 722
Sunan Ampel (Surabaya)	5 221	6 198	5 949	5 949
Antasari (Banjarmasin)	3 205	3 805	3 244	3 247
Alauddin (Ujung Pandang)	4 649	5 519	4 509	4 526
UIN Malang ²	-	-	-	4 940
Jumlah / Total	72 317	85 862	87 057	99 267

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk S2 dan S3 / Excluding Master and Doctoral Programs

² Perubahan status dari STAIN menjadi UIN / Changed status from STAIN to UIN

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I. / Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

Tabel 4.1.10 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Fakultas, 2000/2001-2003/2004
Table Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Faculty, 2000/2001-2003/2004

Fakultas / Faculty	2000/2001 ^{e,1}	2001/2002 ^{e,1}	2002/2003	2003/2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki / Male				
Tarbiyah	12 266	14 364	12 712	15 592
Syari'ah	9 019	10 562	9 017	10 226
Ushuluddin	5 546	6 495	5 575	5 957
Dakwah	5 558	6 509	6 286	6 599
Adab	3 013	3 528	3 162	3 740
Lainnya ²	-	553	6 344	7 727
Jumlah / Total	35 402	42 011	43 096	49 841
Perempuan / Female				
Tarbiyah	16 627	16 832	19 383	22 141
Syari'ah	6 460	6 540	7 579	8 131
Ushuluddin	4 257	4 310	3 967	4 166
Dakwah	5 113	5 176	6 206	6 098
Adab	2 670	2 703	3 460	3 922
Lainnya ²	-	529	3 366	4 968
Jumlah / Total	35 127	36 090	43 961	49 426

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk S2 dan S3 / Excluding Master and Doctoral Programs

² Fakultas Ekonomi Islam, Psikologi, Dirasah Islamiyah, Peternakan, Sain dan Teknologi / Faculty of Islamic Economy, Psychology, Dirasah Islamiyah, Animal Husbandry, Science and Technology

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I. / Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

4.1. KESEHATAN
HEALTHTabel
Table 4.2.1Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong
Percentage of Children Under Five by Province and

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Dokter Doctor		Bidan Midwife		Tenaga medis lain Other paramedics	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3,98	4,88	69,54	76,84	1,67	0,53
Sumatera Utara	7,42	8,21	75,75	73,60	2,37	1,90
Sumatera Barat	9,31	9,95	75,22	76,76	1,19	0,93
Riau	10,70	9,94	67,47	68,17	1,10	2,10
Jambi	4,95	6,36	56,69	63,88	1,71	1,79
Sumatera Selatan	6,23	6,62	64,51	63,34	0,92	0,94
Bengkulu	6,31	5,39	59,26	70,10	0,86	1,52
Lampung	3,49	6,22	59,92	63,08	1,69	1,55
Kepulauan Bangka Belitung	2,91	6,65	71,50	73,67	0,75	0,99
DKI Jakarta	24,48	28,81	70,86	67,48	0,65	1,30
Jawa Barat	6,40	6,91	49,62	52,98	0,92	0,62
Jawa Tengah	8,59	10,58	63,19	67,62	0,29	0,50
DI Yogyakarta	20,27	27,89	63,27	61,13	0,73	0,57
Jawa Timur	10,63	11,41	62,57	65,88	0,81	0,59
Banten	8,25	7,56	48,16	51,22	0,96	0,90
Bali	26,43	24,69	68,04	67,23	0,37	0,79
Nusa Tenggara Barat	5,60	5,89	43,75	52,32	1,49	0,52
Nusa Tenggara Timur	5,20	4,78	31,01	39,58	2,18	1,75
Kalimantan Barat	6,41	3,94	47,19	50,12	2,08	2,16
Kalimantan Tengah	4,05	4,05	57,37	61,03	1,73	3,01
Kalimantan Selatan	7,65	7,44	60,05	62,60	0,77	1,45
Kalimantan Timur	9,54	13,41	66,67	66,94	1,61	2,34
Sulawesi Utara	23,26	27,11	60,61	54,51	2,82	3,92
Sulawesi Tengah	8,28	7,23	50,79	53,05	1,05	1,74
Sulawesi Selatan	7,20	8,61	48,94	47,57	0,79	1,33
Sulawesi Tenggara	4,61	4,66	31,44	36,94	0,63	1,55
Gorontalo	3,71	7,44	40,26	48,31	4,73	3,60
Maluku	5,08	9,48	44,94	33,30	2,30	1,92
Maluku Utara	3,57	5,22	22,84	30,98	1,46	2,90
Papua	6,83	11,11	42,51	38,82	8,24	9,75
Indonesia	8,75	9,79	58,00	60,55	1,16	1,18

Kelahiran Terakhir, 2003-2004
Last Birth Attendant, 2003-2004

Dukun <i>Traditional attendant</i>		Famili <i>Family</i>		Lainnya <i>Others</i>	
2003	2004	2003	2004	2003	2004
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
22,94	15,95	1,72	1,74	0,15	0,05
11,66	11,43	2,66	4,32	0,14	0,54
13,76	11,48	0,46	0,86	0,07	0,01
19,88	17,91	0,75	1,73	0,11	0,16
35,10	26,85	1,22	0,95	0,32	0,18
27,62	28,69	0,63	0,28	0,08	0,11
31,42	22,30	2,01	0,47	0,13	0,21
32,61	28,22	2,10	0,54	0,19	0,40
24,29	18,60	0,30	0,10	0,25	-
2,27	2,21	1,26	0,16	0,49	0,04
41,84	37,82	0,92	1,32	0,31	0,37
27,62	21,13	0,28	0,14	0,03	0,03
15,29	10,25	0,25	0,16	0,18	-
25,20	21,45	0,69	0,57	0,10	0,10
41,61	39,94	0,93	0,37	0,10	-
3,31	5,21	1,79	1,95	0,06	0,13
46,88	39,49	1,90	1,64	0,38	0,14
45,94	39,30	15,32	14,02	0,34	0,58
40,62	38,35	3,08	4,85	0,62	0,57
34,85	29,27	1,65	2,58	0,34	0,06
29,92	27,39	1,49	0,96	0,12	0,16
20,23	14,81	1,79	2,34	0,15	0,15
11,60	13,31	1,24	1,15	0,47	-
36,73	35,03	2,90	2,76	0,25	0,20
40,50	37,92	2,48	4,07	0,09	0,51
60,08	53,40	2,88	3,43	0,36	0,00
48,12	37,42	3,18	3,23	-	-
44,64	52,85	2,56	2,45	0,48	-
63,29	50,12	8,85	10,78	-	-
18,43	19,17	22,31	20,42	1,68	0,74
30,01	26,28	1,87	1,97	0,21	0,22

Tabel 4.2.2 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 1998, 1999 dan 2004**
Table *Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 1998, 1999, and 2004*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Province</i>	1998	1999	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nangroe Aceh Darussalam	58,26	61,36	74,02
Sumatera Utara	59,86	56,67	62,09
Sumatera Barat	61,76	59,74	72,50
R i a u	65,96	70,69	78,28
Jambi	68,96	71,92	78,28
Sumatera Selatan	71,04	73,15	78,84
Bengkulu	75,26	71,14	83,52
Lampung	77,77	76,45	81,88
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	70,76
DKI Jakarta	82,96	79,24	84,43
Jawa Barat	71,00	43,71	80,32
Jawa Tengah	75,73	74,46	82,21
DI Yogyakarta	83,69	84,33	86,89
Jawa Timur	71,42	70,87	78,20
Banten	-	-	65,90
B a l i	84,27	84,47	83,77
Nusa Tenggara Barat	76,21	71,10	76,62
Nusa Tenggara Timur	71,30	72,78	77,96
Kalimantan Barat	69,06	63,72	69,01
Kalimantan Tengah	74,20	74,75	77,16
Kalimantan Selatan	69,26	66,23	73,98
Kalimantan Timur	75,95	74,03	81,13
Sulawesi Utara	78,87	77,58	86,86
Sulawesi Tengah	72,92	68,63	72,95
Sulawesi Selatan	68,49	66,38	71,79
Sulawesi Tenggara	78,72	71,11	81,33
Gorontalo	-	-	79,39
Maluku	64,44	68,15	64,28
Maluku Utara	-	-	69,02
Papua	72,16	71,40	71,07
Indonesia	71,52¹	65,05	77,17

Catatan / Note : ¹ Termasuk Timor Timur / Including Timor Timur

Tabel 4.2.3 Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi, 1999-2004
Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 1999-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	38,77	-	-	-	35,37	42,20
Sumatera Utara	46,21	42,05	40,98	39,81	42,96	43,43
Sumatera Barat	44,12	44,16	43,34	44,68	46,14	47,99
Riau	43,00	48,24	45,41	47,37	46,53	49,96
Jambi	61,09	57,27	58,03	58,55	61,06	61,03
Sumatera Selatan	56,78	54,95	53,63	54,69	57,84	58,94
Bengkulu	66,41	66,67	68,55	64,14	61,23	67,74
Lampung	62,99	61,58	60,08	59,66	62,48	64,12
Kepulauann Bangka Belitung	-	-	53,98	52,92	58,95	65,41
DKI Jakarta	53,11	53,96	52,39	51,09	53,93	55,81
Jawa Barat	57,28	56,71	56,28	56,90	58,29	60,42
Jawa Tengah	60,35	59,15	57,97	58,55	60,44	62,64
DI Yogyakarta	61,10	62,42	60,36	59,82	56,53	61,53
Jawa Timur	57,31	55,41	53,98	56,05	55,54	57,25
Banten	-	-	55,28	54,24	54,77	58,85
Bali	70,72	65,12	37,24	65,96	65,45	66,68
Nusa Tenggara Barat	55,55	54,51	51,97	50,39	54,45	55,33
Nusa Tenggara Timur	34,94	31,56	28,68	30,46	30,77	33,05
Kalimantan Barat	57,55	55,53	53,93	54,54	56,15	57,59
Kalimantan Tengah	65,62	58,51	53,63	57,65	60,09	64,40
Kalimantan Selatan	60,85	58,58	58,68	62,94	61,86	64,64
Kalimantan Timur	60,76	54,74	52,31	55,08	56,43	57,46
Sulawesi Utara	62,57	61,76	61,98	68,02	64,94	71,42
Sulawesi Tengah	49,20	47,74	47,20	48,87	48,69	52,66
Sulawesi Selatan	37,44	36,50	34,76	35,26	36,60	39,28
Sulawesi Tenggara	44,69	42,25	38,60	42,00	42,11	42,50
Gorontalo	-	-	55,85	54,95	54,36	58,46
Maluku	38,50	-	25,95	-	34,17	26,05
Maluku Utara	-	-	31,68	-	36,67	33,16
Papua	40,43	32,25	35,30	-	37,98	38,64
Indonesia	55,35	54,35	52,54	54,19	54,54	56,71

Tabel 4.2.4 **Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang lalu Menurut Provinsi, 1999-2004**
Table *Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 1999-2004*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	1999	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,96	-	-	-	23,83	26,92
Sumatera Utara	15,84	16,32	17,14	15,97	16,62	19,19
Sumatera Barat	31,97	26,83	26,61	27,54	24,19	23,76
Riau	17,25	22,46	20,31	17,46	17,59	18,17
Jambi	17,60	17,70	16,54	18,75	17,43	18,25
Sumatera Selatan	21,41	22,80	18,87	20,45	19,86	19,18
Bengkulu	17,80	22,06	17,40	18,65	19,67	20,98
Lampung	25,64	25,68	23,59	23,63	22,01	29,55
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	24,32	30,72	26,65	34,52
DKI Jakarta	28,86	28,57	29,39	28,91	27,61	29,90
Jawa Barat	22,16	22,11	24,03	24,71	22,93	24,14
Jawa Tengah	28,59	30,27	28,73	30,98	29,30	29,38
DI Yogyakarta	33,20	35,57	32,99	34,54	34,25	37,81
Jawa Timur	25,67	27,07	27,77	29,50	27,12	30,65
Banten	-	-	22,96	22,07	17,17	20,08
Bali	31,31	30,47	29,78	30,08	28,26	30,99
Nusa Tenggara Barat	33,76	34,52	29,98	35,26	36,22	37,57
Nusa Tenggara Timur	36,66	35,17	35,77	35,69	36,47	36,88
Kalimantan Barat	20,42	25,57	22,72	25,95	21,62	25,69
Kalimantan Tengah	16,81	15,77	19,16	17,49	15,99	17,51
Kalimantan Selatan	31,07	29,66	29,25	26,64	25,37	27,29
Kalimantan Timur	25,61	24,52	24,49	23,29	20,42	24,13
Sulawesi Utara	23,47	26,17	25,31	23,85	21,32	27,69
Sulawesi Tengah	20,67	30,40	30,52	29,22	27,15	30,72
Sulawesi Selatan	24,18	23,77	23,82	22,08	18,60	21,89
Sulawesi Tenggara	16,95	20,64	22,60	24,00	19,35	23,22
Gorontalo	-	-	38,52	32,37	39,14	37,64
Maluku	16,46	-	20,37	-	20,54	15,47
Maluku Utara	-	-	29,88	-	23,24	28,40
Papua	22,55	21,17	20,11	-	17,94	22,51
Indonesia	24,65	25,58	25,49	26,25	24,41	26,51

Tabel 4.2.5 Proporsi Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2002-2004
Table *Proportion of Population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine , 2002-2004*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Modern			Tradisional			Lainnya		
	2002	2003	2004	2002	2003	2004	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	76,37	83,01	-	50,10	47,42	-	13,57	14,56
Sumatera Utara	82,83	85,50	85,07	32,24	29,82	36,34	9,07	10,96	10,54
Sumatera Barat	75,58	79,36	77,55	44,45	43,28	47,34	9,46	12,63	9,84
Riau	85,19	81,63	85,43	34,97	30,70	35,61	10,66	12,27	10,44
Jambi	82,40	88,51	86,25	41,78	33,43	45,93	11,23	11,20	10,41
Sumatera Selatan	83,15	82,22	84,98	31,80	33,57	36,73	12,19	12,40	15,20
Bengkulu	79,76	80,28	82,45	32,90	41,11	40,27	9,00	13,68	10,01
Lampung	81,08	85,36	86,19	31,78	27,98	33,85	13,22	12,79	11,44
Kepulauan Bangka Belitung	91,97	89,62	92,08	17,48	28,80	26,18	7,61	12,72	10,09
DKI Jakarta	82,59	85,25	86,69	22,70	28,13	25,65	11,43	10,01	7,83
Jawa Barat	89,83	90,34	90,89	26,37	26,12	29,04	8,62	9,43	8,76
Jawa Tengah	88,17	89,41	91,25	23,67	25,24	24,25	8,75	9,79	8,78
DI Yogyakarta	81,39	83,09	87,73	23,13	25,66	24,04	9,76	9,42	8,89
Jawa Timur	81,90	84,10	86,13	36,06	35,12	36,36	11,64	11,79	11,38
Banten	88,31	87,29	86,80	23,75	29,94	36,20	7,40	12,79	12,87
Bali	71,71	78,28	76,96	45,99	45,24	47,46	8,29	8,37	6,91
Nusa Tenggara Barat	79,78	80,14	81,51	36,10	38,50	40,81	7,47	10,78	10,37
Nusa Tenggara Timur	74,26	80,40	79,55	36,30	36,42	43,52	7,02	13,03	12,95
Kalimantan Barat	86,70	86,85	87,62	38,46	33,78	35,56	12,28	15,75	12,15
Kalimantan Tengah	92,06	92,88	94,38	24,93	26,01	27,40	8,27	10,92	8,32
Kalimantan Selatan	90,86	89,77	92,34	18,33	20,42	21,53	11,25	11,16	9,69
Kalimantan Timur	89,18	89,58	89,78	22,36	21,68	22,86	8,17	9,86	7,41
Sulawesi Utara	89,42	87,97	92,45	20,73	21,88	23,18	11,66	10,02	8,12
Sulawesi Tengah	87,69	88,75	88,31	32,95	28,55	34,57	12,46	9,32	13,58
Sulawesi Selatan	84,48	85,92	85,51	30,06	33,22	38,12	8,41	6,25	6,75
Sulawesi Tenggara	82,82	85,55	86,29	34,46	33,33	33,23	6,97	10,34	10,42
Gorontalo	88,49	91,19	88,04	39,55	35,73	36,57	9,89	17,95	8,41
Maluku	-	84,24	84,26	-	34,40	40,10	-	6,31	7,06
Maluku Utara	-	86,98	89,10	-	54,26	56,32	-	15,71	6,40
Papua	-	64,34	71,16	-	46,95	48,88	-	14,14	18,02
Indonesia	85,10	86,18	87,37	29,73	30,67	32,87	9,81	10,82	10,12

4.3. AGAMA RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan¹ ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2002-2004
Number of Moslem Pilgrims who Departured¹ for Mecca by Province, 2002-2004

Provinsi/Province	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 731	4 973	5 906
Sumatera Utara	7 801	7 077	7 936
Sumatera Barat	4 313	4 310	4 649
Riau	5 571	6 099	6 497
Jambi	1 925	1 722	1 995
Sumatera Selatan	3 920	3 489	3 995
Kepulauan Bangka Belitung	-	363	536
Bengkulu	420	362	510
Lampung	2 328	2 095	2 733
Sumatera	32 009	30 490	34 757
DKI Jakarta	11 881	13 496	14 725
Jawa Barat	30 802	22 092	24 125
Banten	-	4 354	5 215
Jawa Tengah	20 688	18 229	19 772
DI Yogyakarta	2 297	2 234	2 553
Jawa Timur	34 468	33 771	34 611
Jawa	100 136	94 176	101 001
Bali 830	630	741	-
Nusa Tenggara Barat	4 559	4 825	4 962
Nusa Tenggara Timur	333	323	384
Bali dan Nusa Tenggara	5 722	5 778	6 087
Kalimantan Barat	1 266	1 245	1 500
Kalimantan Tengah	1 884	1 449	1 903
Kalimantan Selatan	6 360	6 719	7 225
Kalimantan Timur	5 465	7 451	7 017
Kalimantan	14 975	16 864	17 645
Sulawesi Utara	931	552	599
Sulawesi Tengah	1 920	2 172	2 293
Sulawesi Selatan	19 612	21 983	22 267
Sulawesi Tenggara	1 977	2 328	2 473
Gorontalo	-	399	502
Sulawesi	24 440	27 434	28 134
Maluku	931	521	483
Maluku Utara	-	672	731
Papua	1 095	1 339	1 339
Maluku dan Papua	2 026	2 532	2 553
ABRI (Veteran / Pusat), Petugas ² ONH Plus <i>Armed Forces, ONH Plus Official²</i>	2 754	24 045	14 768
Indonesia	182 062	201 319	204 945

Catatan / Note : ¹ Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*

² Termasuk TPH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / *Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*
 Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji Indonesia) / *Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*
 Termasuk TPIH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / *Including Team of Worship Moslem Pilgrim Counselor*

Sumber / Source : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I. / *Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs*

Tabel 4.3.2 Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2002-2004
Table Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2002-2004

Provinsi Province	Nikah Marriages			Talaq dan cerai ¹ Divorces ¹		Rujuk ² Reconciliations ²		
	2002	2003	2004	2002	2003	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	22 630	20 149	21 415	915	908	-	3	-
Sumatera Utara	80 566	77 583	80 967	2 202	2 375	-	-	9
Sumatera Barat	43 591	46 019	42 630	2 016	2 030	3	-	-
Riau	63 331	48 115	44 673	2 491	2 693	-	1	-
Jambi	22 404	18 661	25 295	905	991	-	-	-
Sumatera Selatan	56 468	52 280	52 187	2 394	2 367	-	462	-
Kepulauan Bangka Belitung	9 071	8 717	9 804	-	-	-	-	-
Bengkulu	11 585	18 661	16 105	670	684	-	-	-
Lampung	60 637	58 333	55 407	1 217	1 172	65	-	-
Sumatera	370 283	348 518	348 483	12 810	13 220	68	466	9
DKI Jakarta	48 192	54 152	54 551	3 751	3 735	5	-	-
Jawa Barat	336 498	308 613	321 980	28 062	26 105	69	48	55
Banten	58 943	51 114	63 276	-	-	1 962	-	1
Jawa Tengah	332 521	313 623	301 403	36 426	32 910	4	7	12
DI Yogyakarta	31 252	27 718	27 194	2 208	2 074	1	-	-
Jawa Timur	365 790	330 699	309 050	45 373	40 391	10	826	63
Jawa	1 173 196	1 085 919	1 077 454	115 820	105 215	2 051	881	131
Bali	2 943	2 907	2 791	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	30 649	25 054	21 098	2 409	2 229	5	-	-
Nusa Tenggara Timur	2 395	2 927	2 058	97	105	-	-	-
Bali dan Nusa Tenggara	35 987	30 888	25 947	2 506	2 334	5	-	-
Kalimantan Barat	26 047	25 080	22 587	963	992	-	-	-
Kalimantan Tengah	15 012	17 235	15 800	524	523	-	-	-
Kalimantan Selatan	32 628	34 095	30 741	1 989	1 964	1	-	1
Kalimantan Timur	23 671	21 391	25 805	1 666	1 949	-	-	1
Kalimantan	97 358	97 801	94 933	5 142	5 428	1	-	2
Sulawesi Utara	5 128	6 481	5 431	721	670	-	-	-
Sulawesi Tengah	13 962	16 950	16 884	851	776	-	-	-
Sulawesi Selatan	65 300	59 073	57 320	4 265	4 005	1	1	-
Sulawesi Tenggara	16 591	17 653	12 859	646	597	-	-	-
Gorontalo	6 872	5 590	6 257	-	-	-	-	-
Sulawesi	107 853	105 747	98 751	6 483	6 048	1	1	-
Maluku	5 541	4 470	3 042	600	503	-	-	-
Maluku Utara	4 611	5 009	3 863	-	-	-	-	-
Papua	4 375	5 627	3 606	525	558	-	-	-
Maluku dan Papua	14 527	15 106	10 511	1 125	1 061	-	-	-
Indonesia	1 799 204	1 683 979	1 656 079	143 886	133 306	2 126	1 348	142

Catatan / Note : ¹ Data tahun 2004 tidak tersedia / Data at 2004 are not available

² Hanya untuk yang beragama Islam / Only Moslems

Sumber / Source : Departemen Agama RI / Ministry of Religious Affairs

4.4. SOSIAL LAINNYA OTHER SOCIAL

Tabel 4.4.1 **Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2002-2003**
Table **Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2002-2003**

Provinsi <i>Province</i>	2002		2003	
	Luka dan menderita <i>Injury and suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>	Luka dan menderita <i>Injury and suffer</i>	Meninggal <i>Death</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	68 608	2	-	-
Sumatera Utara	83 121	31	4 827	285
Sumatera Barat	8 836	0	16 218	0
R i a u	17 088	1	244 714	9
J a m b i	33 860	1	252 949	11
Sumatera Selatan	0	22	92 694	1
Bengkulu	8 067	0	125	7
L a m p u n g	42	11	212	0
DKI Jakarta	133 013	7	11 859	0
Jawa Barat	402 650	35	26 886	63
Jawa Tengah	2 277	19	21 821	5
DI Yogyakarta	2 050	0	0	0
Jawa Timur	109 965	121	21 329	5
Banten	97 850	5	8 902	0
B a l i	3 590	8	-	-
Nusa Tenggara Barat	2 109	0	3 866	0
Nusa Tenggara Timur	300	0	40 655	73
Kalimantan Barat	-	0	70 531	10
Kalimantan Tengah	2 960	0	0	0
Kalimantan Selatan	2 361	0	160	0
Kalimantan Timur	13 801	0	0	0
Sulawesi Utara	6 651	5	22 226	0
Sulawesi Tengah	6 560	2	3 449	7
Sulawesi Selatan	18 693	18	33 079	9
Sulawesi Tenggara	32 862	0	302	1
Gorontalo	7 000	0	2 335	0
M a l u k u	-	-	-	-
Maluku Utara	-	0	0	2
Papua	2 170	6	61 806	2
Indonesia	1 066 484	294	940 945	490

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

Tabel 4.4.2 Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2002-2003
Table Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2002-2003

Propinsi Province	Rusak total dan rusak berat Totally damaged and severely damaged		Rusak ringan Lightly damaged	
	2002	2003	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	563	—	55	—
Sumatera Utara	217	912	1 245	26
Sumatera Barat	—	237	—	129
R i a u	60	3 447	25	8 340
J a m b i	—	1 429	—	38 381
Sumatera Selatan	—	1 630	—	2 123
Bengkulu	—	45	388	—
L a m p u n g	—	—	—	53
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	798	3 765	3 464	1 478
Jawa Tengah	364	926	1 224	2 189
DI Yogyakarta	22	—	310	—
Jawa Timur	5 140	1 501	1 825	2 538
Banten	—	773	—	930
B a l i	87	—	—	—
Nusa Tenggara Barat	208	588	71	146
Nusa Tenggara Timur	30	3 215	—	2 348
Kalimantan Barat	—	1 310	—	1 627
Kalimantan Tengah	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	112	12	179	8
Kalimantan Timur	—	—	—	—
Sulawesi Utara	—	2 776	—	811
Sulawesi Tengah	217	334	—	613
Sulawesi Selatan	1 805	798	430	1 750
Sulawesi Tenggara	—	96	111	—
Gorontalo	—	34	—	597
M a l u k u	—	—	—	—
Maluku Utara	—	1 394	—	725
Papua	—	11 003	—	1 236
Indonesia	9 623	36 225	9 327	66 048

Sumber / Source : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel 4.5.1 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (m²), 2004
Table Percentage of Households by Province and Floor Area (m²), 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Luas lantai / <i>Floor area</i> (m ²)					Jumlah <i>Total</i>
	≤ 19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,28	38,43	52,53	5,89	1,87	100,00
Sumatera Utara	1,84	41,35	46,39	6,97	3,45	100,00
Sumatera Barat	3,93	33,91	46,80	10,20	5,16	100,00
Riau	2,50	40,07	46,23	8,18	3,02	100,00
Jambi	2,14	41,19	48,12	6,23	2,33	100,00
Sumatera Selatan	3,13	47,04	42,74	4,70	2,39	100,00
Bengkulu	3,59	41,20	48,31	4,73	2,18	100,00
Lampung	1,56	29,79	59,38	6,73	2,54	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	0,91	42,55	47,01	7,19	2,34	100,00
DKI Jakarta	16,00	32,30	29,03	10,54	12,13	100,00
Jawa Barat	3,03	41,19	44,92	7,12	3,75	100,00
Jawa Tengah	1,18	15,77	57,67	16,84	8,54	100,00
DI Yogyakarta	13,30	11,53	43,79	17,45	13,93	100,00
Jawa Timur	3,20	26,54	52,23	11,61	6,41	100,00
Banten	4,93	33,44	47,09	10,45	4,09	100,00
Bali	13,10	40,56	32,33	8,79	5,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,41	60,88	22,96	3,52	1,24	100,00
Nusa Tenggara Timut	3,94	65,43	27,52	2,21	0,89	100,00
Kalimantan Barat	1,73	51,11	39,81	4,81	2,54	100,00
Kalimantan Tengah	1,82	47,27	44,69	4,83	1,39	100,00
Kalimantan Selatan	4,71	41,47	43,49	7,23	3,10	100,00
Kalimantan Timur	2,59	40,40	40,90	10,01	6,10	100,00
Sulawesi Utara	3,65	49,92	37,92	5,31	3,20	100,00
Sulawesi Tengah	2,08	48,91	38,42	6,71	3,87	100,00
Sulawesi Selatan	2,75	31,61	52,05	10,45	3,14	100,00
Sulawesi Tenggara	3,00	37,92	47,05	8,40	3,63	100,00
Gorontalo	6,68	62,06	23,34	4,65	3,26	100,00
Maluku	1,60	50,69	41,04	5,72	0,95	100,00
Maluku Utara	1,29	24,58	62,15	11,18	0,80	100,00
Papua	14,32	64,90	17,36	2,22	1,19	100,00
Indonesia	3,84	34,23	47,06	9,71	5,16	100,00

Tabel 4.5.2 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2004
Table Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Ledeng Pipe	Pompa Pump	Air dalam kemasan Packaged water	Sumur ter- lindung Protected well	Sumur tak ter- lindung Unpro- tected well	Mata air ter- lindung Protected spring	Mata air tak ter- lindung Unpro- tected spring	Air sungai Rivers	Air hujan Rain water	Lainnya others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	14,66	2,33	1,12	48,90	24,43	2,70	2,87	2,07	0,79	0,15	100,00
Sumatera Utara	22,60	10,95	0,81	34,36	12,29	7,19	6,16	3,25	1,64	0,74	100,00
Sumatera Barat	19,95	3,78	0,66	36,03	15,51	9,31	7,38	4,18	2,37	0,83	100,00
Riau	11,70	3,12	2,18	34,66	20,30	1,55	0,74	2,36	22,46	0,92	100,00
Jambi	16,80	1,30	0,40	37,14	20,06	1,14	1,00	9,33	12,74	0,08	100,00
Sumatera Selatan	16,87	2,06	0,97	40,40	19,59	0,78	0,97	12,53	5,49	0,34	100,00
Bengkulu	12,32	1,96	0,19	36,06	39,63	5,46	2,20	2,16	0	0,03	100,00
Lampung	5,30	1,60	1,83	54,81	28,55	2,62	2,93	1,35	0,66	0,35	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	5,28	7,48	0,64	55,06	26,76	1,53	1,92	0,16	0,60	0,57	100,00
DKI Jakarta	48,60	32,91	11,25	6,46	0,16	0,06	0	0,02	0,34	0,20	100,00
Jawa Barat	11,91	26,24	2,25	34,73	8,95	9,73	4,82	0,62	0,13	0,61	100,00
Jawa Tengah	14,00	10,99	1,16	46,97	9,06	12,25	3,77	0,68	0,80	0,33	100,00
DI Yogyakarta	9,61	8,91	6,69	57,07	8,04	2,56	1,49	0	5,47	0,17	100,00
Jawa Timur	18,86	15,48	3,58	41,06	7,53	8,59	3,17	0,44	0,65	0,65	100,00
Banten	16,10	38,02	3,84	21,97	9,23	4,16	3,39	1,61	1,19	0,48	100,00
Bali	42,96	3,72	8,58	21,51	1,79	13,39	3,48	0,70	3,81	0,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,26	6,35	1,80	54,32	10,87	11,26	1,84	0,95	0	0,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,15	0,91	0,14	19,03	9,35	22,84	22,79	4,64	1,77	0,38	100,00
Kalimantan Barat	9,76	0,99	1,08	6,07	8,14	2,56	3,18	28,00	40,17	0,05	100,00
Kalimantan Tengah	16,29	10,70	0,50	16,85	7,14	0,47	0,80	41,46	5,75	0,04	100,00
Kalimantan Selatan	33,63	13,17	0,70	14,48	17,25	0,31	0,96	16,43	2,96	0,12	100,00
Kalimantan Timur	49,00	3,93	1,40	11,15	9,57	2,49	0,70	13,69	7,62	0,45	100,00
Sulawesi Utara	27,81	3,38	1,31	33,79	12,70	17,34	1,84	0,03	1,71	0,09	100,00
Sulawesi Tengah	15,51	16,43	0,38	24,04	14,71	15,41	5,81	6,35	1,26	0,10	100,00
Sulawesi Selatan	22,52	9,56	0,48	31,33	15,55	9,65	5,94	2,98	1,82	0,17	100,00
Sulawesi Tenggara	25,74	3,23	0,13	32,04	19,84	8,24	4,16	3,44	2,78	0,40	100,00
Gorontalo	16,97	1,92	0,27	53,50	18,54	0,57	4,75	3,46	0	0,03	100,00
Maluku	22,04	2,00	0,08	31,99	14,47	21,97	5,89	0,16	0,45	0,95	100,00
Maluku Utara	18,98	2,98	0,32	36,22	26,94	2,98	3,10	3,68	4,75	0,06	100,00
Papua	15,45	2,32	1,06	14,52	14,20	10,60	21,73	7,41	12,24	0,47	100,00
Indonesia	17,96	14,37	2,45	35,95	11,16	8,07	4,04	2,87	2,66	0,46	100,00

Tabel 4.5.3 Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2004
Table Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Listrik PLN <i>State electricity</i>	Listrik non PLN <i>Privately generated electricity</i>	Petromak/ aladin/ <i>Pumped lamp</i>	Pelita/sentir/ obor <i>Oil lamp</i>	Lainnya <i>Others</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	87,45	1,31	5,26	5,59	0,39	100,00
Sumatera Utara	86,78	1,23	3,69	7,89	0,41	100,00
Sumatera Barat	78,78	1,51	7,00	12,25	0,46	100,00
Riau	60,24	18,50	5,04	15,85	0,36	100,00
Jambi	58,36	13,79	10,24	17,42	0,18	100,00
Sumatera Selatan	63,43	6,07	8,39	20,04	2,07	100,00
Bengkulu	68,70	2,55	5,85	22,49	0,42	100,00
Lampung	54,59	6,84	7,38	30,54	0,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	71,85	16,74	2,71	8,53	0,17	100,00
DKI Jakarta	98,78	0,82	0,04	0,28	0,09	100,00
Jawa Barat	96,93	0,82	0,27	1,83	0,15	100,00
Jawa Tengah	96,72	0,41	0,52	2,18	0,18	100,00
DI Yogyakarta	98,12	0,26	0,06	1,53	0,03	100,00
Jawa Timur	96,13	0,73	0,89	2,13	0,12	100,00
Banten	93,55	0,23	0,55	5,43	0,24	100,00
Bali	96,55	0,30	0,28	2,86	0,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,67	4,61	2,74	15,67	0,30	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,06	3,51	3,00	59,04	0,39	100,00
Kalimantan Barat	65,82	5,65	1,49	26,46	0,58	100,00
Kalimantan Tengah	58,80	8,51	4,29	28,14	0,27	100,00
Kalimantan Selatan	84,88	2,87	1,71	10,08	0,46	100,00
Kalimantan Timur	81,30	9,83	2,54	6,05	0,28	100,00
Sulawesi Utara	93,54	0,95	3,04	2,04	0,44	100,00
Sulawesi Tengah	60,76	5,87	10,43	22,82	0,13	100,00
Sulawesi Selatan	74,75	4,53	2,78	17,46	0,49	100,00
Sulawesi Tenggara	57,64	3,78	4,91	33,34	0,32	100,00
Gorontalo	56,05	3,09	24,76	15,42	0,67	100,00
Maluku	62,76	5,20	6,64	25,09	0,31	100,00
Maluku Utara	48,73	8,53	20,48	22,21	0,05	100,00
Papua	41,55	3,87	6,66	21,95	25,97	100,00
Indonesia	86,56	2,45	2,26	8,15	0,58	100,00

Tabel 4.5.4 **Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2004**
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Sendiri Private	Bersama Shared	Umum Public	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	65,57	6,90	9,93	20,59	100,00
Sumatera Utara	73,92	5,91	5,27	14,90	100,00
Sumatera Barat	49,77	13,21	8,65	28,38	100,00
Riau	83,43	6,30	2,48	7,79	100,00
Jambi	68,62	8,94	3,96	18,48	100,00
Sumatera Selatan	64,94	7,89	5,64	21,53	100,00
Bengkulu	61,80	7,43	2,45	28,33	100,00
Lampung	79,48	7,75	2,11	10,66	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	57,49	4,72	2,51	35,28	100,00
DKI Jakarta	78,41	15,93	4,95	0,71	100,00
Jawa Barat	62,14	12,09	10,74	15,03	100,00
Jawa Tengah	58,07	11,16	3,97	26,80	100,00
DI Yogyakarta	66,91	23,09	1,31	8,68	100,00
Jawa Timur	56,87	12,81	2,77	27,56	100,00
Banten	58,46	11,32	4,80	25,42	100,00
Bali	60,70	17,37	0,54	21,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,07	9,21	3,42	53,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,68	7,74	1,28	22,30	100,00
Kalimantan Barat	60,92	5,15	4,08	29,84	100,00
Kalimantan Tengah	54,18	16,01	8,11	21,70	100,00
Kalimantan Selatan	62,34	10,35	8,16	19,15	100,00
Kalimantan Timur	76,92	8,36	5,53	9,18	100,00
Sulawesi Utara	65,12	17,36	3,57	13,94	100,00
Sulawesi Tengah	47,22	5,89	4,56	42,32	100,00
Sulawesi Selatan	56,77	7,74	1,78	33,71	100,00
Sulawesi Tenggara	62,41	6,27	1,62	29,69	100,00
Gorontalo	32,04	11,57	9,48	46,91	100,00
Maluku	43,55	7,88	13,38	35,19	100,00
Maluku Utara	45,96	9,80	14,26	29,98	100,00
Papua	49,79	8,60	3,55	38,06	100,00
Indonesia	61,62	11,05	5,25	22,08	100,00

Tabel 4.5.5 **Persentase Rumah tangga menurut Jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah tangga ke Fasilitas Tersebut, 2004**
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Jenis fasilitas <i>Type of facilities</i>	Jarak / <i>Distance</i> (km)				Jumlah <i>Total</i>
	Kurang dari 1 <i>Less than 1</i>	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih <i>5 and over</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkutan Bertrayek <i>Public Transportation</i>	42,21	30,39	9,67	17,76	100,00
Puskesmas / Poliklinik <i>Public Health Centers</i>	17,96	43,98	17,66	20,40	100,00
Pasar Tradisional <i>Traditional Market</i>	19,59	36,13	18,26	26,02	100,00
Kantor Pos <i>Post Office</i>	10,84	27,05	18,97	43,14	100,00
Kantor Polisi <i>Police Office</i>	9,69	31,61	19,43	39,27	100,00
Telepon Umum / Wartel <i>Public Phone Facility</i>	39,70	33,11	9,77	17,42	100,00
SD <i>Primary School</i>	53,34	40,60	3,19	2,87	100,00
SMTP <i>Junior High School</i>	18,56	44,42	17,80	19,22	100,00
SMU/Sederajat <i>Senior High School</i>	14,59	31,31	17,64	36,46	100,00

Tabel 4.5.6 **Persentase Rumah tangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, Penerangan dan Transportasi, 2004**
Percentage of Households by Province and Type of Fuel for Cooking, Lighting, and Transportation, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Propinsi Province	Listrik Electricity	Gas / elpiji Gas / LPG	Minyak tanah Kerosene	Kayu Firewood
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	88,45	11,35	95,40	49,55
Sumatera Utara	87,95	7,03	93,96	38,37
Sumatera Barat	79,59	10,11	92,25	58,00
Riau	61,82	10,57	94,56	34,20
Jambi	61,67	10,69	94,60	62,45
Sumatera Selatan	64,40	12,09	94,62	56,42
Bengkulu	69,57	9,51	97,31	65,99
Lampung	57,46	7,51	94,90	74,15
Kepulauan Bangka Belitung	75,67	19,44	93,80	47,96
DKI Jakarta	99,44	34,99	74,50	0,03
Jawa Barat	97,66	10,71	89,38	28,51
Jawa Tengah	97,39	8,66	84,17	61,08
DI Yogyakarta	98,50	18,16	72,63	51,80
Jawa Timur	96,83	7,54	89,37	52,67
Banten	93,87	16,87	87,09	29,61
Bali	97,05	29,44	60,68	47,49
Nusa Tenggara Barat	77,39	1,84	95,56	58,96
Nusa Tenggara Timur	34,94	0,14	96,42	84,61
Kalimantan Barat	67,63	6,79	95,52	62,88
Kalimantan Tengah	59,96	2,24	97,78	53,30
Kalimantan Selatan	85,93	4,13	96,15	47,77
Kalimantan Timur	83,73	21,72	90,03	22,80
Sulawesi Utara	94,85	0,37	93,02	54,82
Sulawesi Tengah	62,00	3,40	98,88	77,64
Sulawesi Selatan	75,91	28,04	94,64	63,99
Sulawesi Tenggara	58,77	8,87	98,53	71,27
Gorontalo	56,73	0,25	98,52	69,44
Maluku	63,29	0,04	98,36	61,04
Maluku Utara	50,89	0,23	98,22	80,11
Papua	42,16	0,47	72,04	64,15
Indonesia	87,50	10,95	88,95	47,71

***PERTANIAN
Agriculture***

5

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 74,52 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 2003 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 53,43 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 18,3 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Maluku dan Papua. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 18,3 juta hektar (25,56 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 15,6 juta hektar (21,73 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 10,4 juta hektar dan 8,4 juta hektar (14,46 persen dan 11,71 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 10,2 juta hektar (14,22 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,7 juta hektar (7,93 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 2,4 juta hektar (3,34 persen) dan 0,5 juta hektar (0,70 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,3 juta hektar (0,35 persen) untuk kolam/tebat/empang, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Luas panen padi tahun 2004 (Angka Sementara) seluas 11,91 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2003 terjadi

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 2003, agricultural area in Indonesia (excluding Maluku and Papua) comprised around 54,43 million hectares or around 74,52 percent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, that comprising around 18.3 million hectares (25.56 percent of the total area). Then, this was followed by land area for arable dry land/garden/bareland/shifting land that was around 15,6 million hectares (21.73 percent), woods around 10.4 million hectares (14.46 percent), and land used for wet land, around 8.4 million hectares (11.71 percent). The smallest utilized land covered for brackish and fresh water pond only 0.4 million hectares (0.70 percent) and 0.3 million hectares (0.35 percent) respectively. The rest of the land area (18.3 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 10.2 million hectares (14.22 percent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.7 million hectares (7.93 percent); and grassland, 2.4 million hectares (3.34 percent). The complete data are presented in Table 5.1.1.

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans. Table 5.1.2 shows that the harvested area of paddy in 2004 was 11.91 million hectares. Compare to area harvested in 2003, it increased by 0.42 million hectares or increased around 3.66 percent. The area harvested of wet land

kenaikan sebesar 0,42 juta hektar atau naik sekitar 3,66 persen. Luas panen padi sawah naik sekitar 3,81 persen sedangkan padi ladang naik sekitar 2,23 persen. Produksi padi tahun 2004 mencapai 54,06 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2003 sebesar 52,14 juta ton GKG terjadi kenaikan produksi sekitar 3,69 persen. Produksi padi sawah dan padi ladang masing-masing naik sekitar 3,65 persen dan 4,36 persen. Produksi padi tahun 2004 naik disebabkan oleh naiknya luas panen dan produktivitas. Pada tahun 2003 produktivitas padi sebesar 45,38 kuintal per hektar (ku/ha), naik menjadi 45,40 ku/ha pada tahun 2004 atau mengalami peningkatan sekitar 0,04 persen. Produktivitas padi sawah turun sekitar 0,15 persen dan padi ladang naik sekitar 2,10 persen.

Luas panen jagung tahun 2004 (Angka Sementara) seluas 3,35 juta hektar atau mengalami penurunan seluas 0,01 juta hektar (turun sekitar 0,36 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2003. Luas panen kedelai dan kacang tanah juga mengalami kenaikan masing-masing sekitar 6,87 persen dan 5,99 persen. Sedangkan luas panen ubi kayu dan ubi jalar mengalami penurunan masing-masing sekitar 0,38 persen dan 7,29 persen, apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2003. Produksi jagung, kedelai, kacang tanah, dan ubi kayu pada tahun 2004 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2003 masing-masing sekitar 2,54 persen, 7,40 persen, 6,83 persen, dan 4,00 persen, sedangkan produksi ubi jalar mengalami penurunan sekitar 5,13 persen. Produktivitas jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2004 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 2,93 persen; 0,47 persen, 0,78 persen, 4,03 persen, dan 1,98 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2003.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2004 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 54,82 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 29,64 juta ton. Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2004 mencapai 47,98 persen dari seluruh luas panen padi di

paddy increased around 3.81 percent, meanwhile the dry land paddy increased around 2.23 percent. The production of paddy in 2004 was 52.06 million tons in dry unhusked paddy (DUP). It increased by 3.69 percent compared to 2003 production (52.14 million tons DUP). The production of wet land paddy increased around 3.65 percent and the dry land paddy increased around 4.36 percent. This increase was due to increasing of the area harvested and productivity of paddy. The productivity of paddy in 2003 was 45.38 quintal, then increased to 45.40 quintal in 2004, or increased around 0.04 percent. The productivity of wet land paddy decreased around 0.15 percent, meanwhile the dry land paddy increased around 2.10 percent.

The area harvested of maize in 2004 was 3.35 million hectares. Compared to area harvested in 2003, it decreased by 0.01 million hectare or decreased around 0.36 percent. The area harvested of soybeans and peanuts increased around 6.87 percent and 5.99 percent. Meanwhile the area harvested of cassava and sweet potatoes decreased around 0.38 percent and 7.29 percent compared to 2003 area harvested. The 2004 production of maize, soybeans, peanuts, and cassava was more than that of 2003 production, namely increased by 2.54 percent, 7.40 percent, 6.83 percent, and 4.00 percent respectively, meanwhile the production of sweet potatoes decreased around 5.13 percent. The 2004 productivity of maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes increased around 2.93 percent, 0.47 percent, 0.78 percent, 4.03 percent, and 1.98 percent compared to 2003 productivity.

Regional distribution of paddy production in Indonesia showed a concentration on paddy production in a particular island or provinces. In 2004, Jawa island produced around 54.82 percent or 29.64 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Jawa related to higher productivity and larger area harvested of paddy in this island compared to other islands. In 2004, the area harvested of paddy in Jawa island reached 47.98 percent of the whole harvested area in Indonesia with the productivity of 51.87

Indonesia, dengan produktivitas sebesar 51,87 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

Pada tahun 2002, dari seluruh luas tanaman padi, daerah yang terserang jasad pengganggu (penggerek batang padi, wereng coklat, tikus, walang sangit dan lainnya) seluas 292,1 ribu hektar dengan intensitas serangan sebesar 29,05 persen. (Tabel 5.1.23). Sedangkan luas tanaman padi yang terkena bencana alam banjir dan kekeringan, masing-masing sebesar 56,7 ribu hektar dan 93,5 ribu hektar (Tabel 5.1.25).

5.3. Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan. Tabel 5.2.1 sampai dengan Tabel 5.2.3 menyajikan luas panen, produksi dan hasil per hektar tanaman sayuran yang dipanen sekaligus meliputi 6 jenis tanaman yaitu bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai dan wortel. Tabel 5.2.4 menyajikan data produksi tanaman buah-buahan yang terdiri dari 12 jenis tanaman yaitu alpokat, mangga, duku/langsat, durian, jeruk, pepaya, salak, nenas, rambutan, pisang, sawo dan jambu biji.

Luas panen tanaman sayuran yang mencapai 322,1 ribu hektar pada tahun 2003. Pada tahun 2004 luas panen tanaman sayuran diperkirakan sebesar 318,3 ribu hektar atau menurun sekitar 1,20 persen dibandingkan tahun 2003. Pada umumnya luas panen tanaman sayuran mengalami penurunan kecuali luas panen bawang merah dan bawang daun yang mengalami kenaikan masing-masing sekitar 7,46 persen dan 0,45 persen.

quintal per hectare. Similar pattern also happened for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 percent in Jawa. This means that the condition of lands in Jawa is better than that in other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and quality.

In 2002, there were 292.1 thousand hectares of the area planted of paddy, which was attacked by pest and insect (plant pest, rice pest, rat, stinky rice pest and others). In other words, the intensity of damage by pest and insect on paddy crops was around 29.05 percent (see Table 5.1.23). Meanwhile, the paddy crop areas affected by calamity (flood and drought) were 150.2 thousand hectares, namely 56.7 thousand hectares affected by flood and 93.5 thousand hectares affected by drought (see Table 5.1.25).

5.3. Horticulture

Horticulture sub sector includes vegetables and fruits. Area harvested, production and yield of vegetables that were harvested are presented in Table 5.2.1 to Table 5.2.3. covering 6 kinds of vegetables such as shallots, spring onions, potatoes, cabbage, mustard greens and carrots. Table 5.2.4 presents production of fruits, consisting 12 kinds, i.e. avocado, mango, lanzon, durian, orange, pepaya, salak, pineapple, rambutan, banana, sapodilla, and common guava.

In 2003, the harvested area of vegetables was 322.1 thousand hectares. While in 2004, it was predicted around 318.3 hectares or 1.20 percent decrease compared to 2003. Harvested area of vegetables for almost all commodities decreased, except shallots and spring onions increased around 7.46 percent and 0.45 percent respectively.

Produksi tanaman sayuran tersebut pada tahun 2003 mencapai 4,3 juta ton dan tertinggi didominasi oleh tanaman kubis sebesar 1,2 juta ton diikuti oleh bawang merah sebesar 1,0 juta ton. Sementara produksi sayuran pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 4,2 juta ton atau menurun sekitar 1,81 persen. Penurunan produksi ini terutama terjadi pada sayuran wortel dan kubis masing-masing sebesar 13,34 persen dan 11,95 persen.

Pada tahun 2003, produktivitas tertinggi didominasi oleh kubis sebesar 20,9 ton per hektar dan terendah dicapai oleh tanaman bawang merah sebesar 8,7 ton per hektar. Sedangkan pada tahun 2004 hasil perhektar tertinggi juga dicapai oleh tanaman kubis sebesar 19,6 ton per hektar dan terendah tanaman bawang daun sebesar 8,5 ton per hektar. Produktivitas tanaman sayuran tahun 2004 secara umum menurun jika dibandingkan dengan tahun 2003 kecuali untuk tanaman peterseli dan bawang merah yang naik sebesar 6,67 persen dan 22,99 persen.

Produksi buah-buahan di Indonesia terkonsentrasi di pulau Jawa kecuali jeruk, durian, duku/langsat, sawo dan rambutan yang berasal dari luar pulau Jawa. Pada tahun 2003, buah-buahan yang mempunyai produksi terbesar adalah pisang, mangga dan jeruk. Produksi pisang mencapai 4,2 juta ton dan mempunyai kontribusi terbesar terhadap produksi buah nasional tahun 2003 yaitu sekitar 35,29 persen.

Di pulau Jawa, propinsi Jawa Barat merupakan penyumbang produksi pisang terbesar yaitu sekitar 25,59 persen. Sedangkan di luar Jawa, sumbangan terbesar berasal dari propinsi Lampung (7,64 persen). Produksi buah terbesar kedua adalah jeruk dengan produksi sebesar 1,5 juta ton atau 12,93 persen terhadap produksi buah nasional tahun 2003. Sumbangan produksi jeruk dari pulau Jawa sebesar 474 ribu ton atau 30,96 persen dan luar Jawa sebesar 1,1 juta ton atau 69,04 persen.

Apabila dilihat menurut propinsi, Jawa Timur merupakan sentra produksi jeruk terbesar di pulau Jawa dengan produksi sebesar 422 ribu ton dan Sumatera Utara merupakan sentra produksi jeruk terbesar di luar Jawa dengan produksi sebesar 432 ribu ton. Mangga sebagai kontributor ketiga dari total produksi nasional,

The production of vegetables were 4.3 millions tons of which the biggest of production were cabbage about 1.2 million tons and shallots about 1.0 million tons in 2003. In 2004, the production of vegetables were predicted about 4.2 million tons or decrease around 1.81 percent during 2003-2004. The decrease is because of decreasing production of carrots (13.34 percent) and cabbage (11.95 percent).

In 2003, the highest productivity was cabbage about 20.9 tons per hectare and the lowest was shallots about 8.7 tons per hectare. In 2004, productivity of cabbage was the highest also about 19.6 tons per hectare but the lowest was spring unions about 8.5 tons per hectare. Compared to productivity in 2003, productivity of vegetables in 2004 decreased except mustard greens and shallots namely each around 6.67 percent and 22.99 percent.

Regional distribution of fruit production in Indonesia shows a concentration on fruit production in Jawa islands, except orange, durian, lanzon, sapodilla and rambutan from outside Jawa islands. The biggest of fruit production in 2003 was banana, orange and mango. Banana was the biggest contribution to national production. Its production was 4.2 million tons or 35.29 percent from total national fruit production.

In Jawa, the largest contribution came from Jawa Barat (25.59 percent), while in outside Jawa came from Lampung (7.64 percent). The second biggest production was orange. Its production was 1.5 million tons or 12.93 percent of total national fruit production. The contribution of Jawa was 474 thousand tons or 30.96 percent, while outside Jawa was 1.1 million tons or 69.04 percent.

If we look at by province, Jawa Timur was the center of orange producer in Jawa islands, i.e. 422 thousand tons and Sumatera Utara was the center of orange producer in outside Jawa, i.e. 432 thousand tons. Mango was also the third biggest production; the production was 1.5 million tons or 12.90 percent

mencapai produksi 1,5 juta ton atau 12,90 persen dari total produksi buah nasional. Produksi mangga terbesar berasal dari pulau Jawa khususnya propinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai 688 ribu ton.

Pada tahun 2004, produksi buah-buahan di Indonesia diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003 kecuali pisang yang mengalami kenaikan dari 4,2 juta ton di tahun 2003 menjadi 4,4 juta ton di tahun 2004. Penurunan yang cukup besar dialami oleh jeruk yaitu dari 1,5 juta ton di tahun 2003 menjadi 872 ribu ton di tahun 2004 atau turun sekitar 43,02 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi mangga dan rambutan yang penurunannya masing-masing mencapai 34,06 persen dan 56,82 persen.

5.4. Perkebunan

5.4.1. Perkebunan Besar

Luas tanaman perkebunan besar untuk beberapa jenis tanaman umumnya tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 2003 ke 2004. Perubahan luas tanaman yang cukup berarti hanya terjadi untuk komoditi kapok yang meningkat sebesar 2,13 persen, yaitu dari 4,7 ribu hektar menjadi 4,8 ribu hektar. Komoditi lain yang mengalami peningkatan luas yaitu kelapa sawit (1,0 persen) dan teh (1,37 persen) sedangkan untuk kopi mengalami sedikit penurunan sebesar 1,69 persen. Komoditi yang mengalami peningkatan produksi yaitu karet (1,01 persen), kelapa (1,03 persen), kelapa sawit (2,19 persen), kopi (0,89 persen) dan teh (0,67 persen), sedangkan untuk kakao mengalami sedikit penurunan sebesar 1,05 persen.

Jenis tanaman berumur pendek yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2004, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 0,80 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 364,4 ribu hektar menjadi 367,3 ribu hektar. Begitu pula dengan produksinya mengalami peningkatan sebesar 11,85 persen. Untuk tanaman tembakau luas tanaman mengalami peningkatan 1,85 persen dan produksinya meningkat sebesar 1,82 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.3.2. dan Tabel 5.3.4.

of total national fruit production. The biggest production of mango came from Jawa islands, especially Jawa Timur. Its production was 688 thousand ton.

In 2004, it was predicted that kinds of fruit production to decrease compare to 2003 except banana of which this fruit increased from 4.2 million tons in 2003 to 4.4 million tons in 2004. The largest decrease in the production was shown in the production of orange about 1.5 million tons in 2003 became 872 thousand tons in 2004 or decrease around 43.02 percent. The decrease was followed by mango and rambutan each around 34.06 percent and 56.82 percent.

5.4. Estate Crops

5.4.1. Large-Scale Estates

The planted areas of large-scale estates for several commodities remained unchanged from 2003 to 2004. Significant change in planted area only occurred for kapok which increased by 2.13 percent, from 4.7 thousand hectares in 2003 to 4.8 thousand hectares in 2004. Other commodities experiencing increases in areas were oil palm (1.0 percent), and tea (1.37 percent). In contrast, areas of coffee decreased 1.69 percent. Commodities experiencing increases in production were rubber (1.01 percent), coconut (1.03 percent), oil palm (2.19 percent), coffee (0.89 percent) and tea (0.67 percent). In contrast, productions of cocoa slightly decreased by 1.05 percent respectively.

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 0.80 percent, from 364.4 thousand hectares in 2003 to 367.3 thousand hectares in 2004, while its production increased by 11.85 percent during the same period. Meanwhile, planted area of tobacco increased by 1.85 percent and its production increased by 1.82 percent. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Tables 5.3.2 and 5.3.4.

5.4.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 2000–2004 dapat dilihat pada Tabel 5.3.3. dan Tabel 5.3.5. Selama periode 2003-2004, luas tanaman berumur panjang untuk hampir seluruh jenis komoditi tidak mengalami perubahan yang berarti. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman kopi. Luas tanaman kopi meningkat sebesar 1,2 persen, yaitu dari 1,328 juta hektar menjadi 1,344 juta hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 2,00 persen, yakni dari 0,658 juta ton menjadi 0,671 juta ton.

Selanjutnya, untuk tanaman karet, luas tanamannya menurun sekitar 0,98 persen, sementara produksinya meningkat dari 1,387 juta ton menjadi 1,442 juta ton atau sekitar 3,95 persen. Sedangkan untuk tanaman teh luasnya mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen yakni dari 67,7 ribu hektar menjadi 68,0 ribu hektar, sedangkan produksinya meningkat dari 44,9 ribu ton menjadi 50,1 ribu ton (11,50 persen). Beberapa jenis tanaman berumur panjang lainnya juga mengalami peningkatan produksi sebesar 5,00 persen diantaranya yaitu minyak sawit, kakao, jambu mente, kayumanis, pinang, lada dan kapulaga.

Luas tanaman berumur pendek untuk seluruh komoditi kecuali sereh wangi, mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan luas tanaman sebesar 1,00 persen terjadi pada tanaman tembakau, jarak, nilam dan jahe. Akibatnya produksi tanaman berumur pendek juga mengalami peningkatan. Produksi meningkat sebesar 5,00 persen, untuk tanaman tembakau, jarak, nilam dan jahe, sementara produksi sereh tidak mengalami perubahan.

5.5. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan konservasi (hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam). Tabel 5.4.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2003, luas hutan lindung sebesar 29,1 juta hektar atau 26,5 persen dari total luas hutan keseluruhan. Luas hutan konservasi yang tercatat sebesar 23,2 juta hektar, terdiri dari kawasan daratan dan kawasan perairan. Sementara,

5.4.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 2000-2004 are presented in Tables 5.3.3 and 5.3.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities remained unchanged during the 2003-2004 period. Significant changes in planted areas only occurred for coffee. The planted area of coffee increased by 1.2 percent from 1.328 million hectares in 2003 to 1.344 million hectares in 2004, while its production rose by 2.00 percent from 0.658 million tons to 0.671 million tons during the same period.

Next, the planted area of rubber decreased by 0.98 percent, while its production rose from 1.387 million tons to 1.442 million tons, which was around 3.95 percent. The planted area of tea also increased by 0.50 percent, while its production rose by 11.50 percent. Other perennial crops also increasing in their production by 5.00 percent, were palm oil, cocoa, cashew nut, cinnamon, areca nut, pepper and cardamon.

The planted areas of annual crops for all commodities slightly increased, except citronella. The largest magnitude of increase in the planted area by 1.00 percent was shown in the cultivation of tobacco, castor oil seeds, patchouli, ginger. As a result, productions of annual crops also increased. Production increased by 5.00 percent, was shown in the cultivation of tobacco, castor oil seeds, patchouli, and ginger, while production of citronella unchanged.

5.5. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, and conservation forest (nature reserve and nature preservation forest). Table 5.4.1. reports that the total area of protection forest up to 2003 was 29.1 million hectares, or about 26.5 percent of the total area of forest. The area of conservation forest was 23.2 million hectares, consisting of terrestrial and marine forest

luas hutan produksi mencapai 57,6 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 16,2 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 27,7 juta hektar dan hutan produksi konversi sebesar 13,7 juta hektar.

Tahun 2002 terjadi perbaikan data untuk luas realisasi reboisasi yaitu dari 4.291 hektar menjadi 35.433 hektar atau sekitar 56,82 persen dari yang direncanakan (62.362 hektar). Angka sementara pada tahun 2003 menunjukkan bahwa realisasi reboisasi mencapai 100 persen dari yang direncanakan yaitu sebesar 52.200 hektar (Tabel 5.4.2 dan table 5.4.3.).

Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1986/1987 sampai 2003 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.4.4.). Selama periode 2002-2003, seluruh produksi kayu hutan, baik kayu bulat, kayu gergajian maupun kayu lapis mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Produksi kayu bulat meningkat dari 8,66 juta m³ di tahun 2002 menjadi 10,09 juta m³ di tahun 2003 atau naik sekitar 16,47 persen. Dalam periode yang sama produksi kayu gergajian dan kayu lapis juga naik cukup tajam masing-masing sebesar 81,96 persen dan 94,5 persen.

Data produksi hasil hutan ikutan yang meliputi produksi rotan, gondorukem, terpentin, minyak kayu putih dan damar dapat dilihat pada Tabel 5.4.5. Pada tahun 2003, terjadi penurunan produksi rotan, yaitu dari 17.779 ton di tahun 2002 menjadi 12.265 ton di tahun 2003, atau turun sebesar 31,01 persen. Sebaliknya produksi damar mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 148,3 persen atau dari 1.131 ton di tahun 2002 menjadi 2.808 ton di tahun 2003. Untuk produksi gondorukem, terpentin dan minyak kayu putih yang tercatat masing-masing adalah sebesar 58.660 ton, 11.477 ton dan 202.840 liter.

Luas lahan kritis pada awal tahun 1999/2000 tercatat sebesar 23,2 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 65 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan. Lahan kritis yang akan direhabilitasi selama periode 1999/2000 - 2003 seluas 1,22 juta hektar, dimana sekitar 82,41 persen diantaranya berada di luar kawasan hutan dan sisanya berada di dalam kawasan hutan (Tabel 5.4.6.). Dalam kenyataannya, luas realisasi rehabilitasi

protection. Meanwhile, the total area of production forest reached 57.6 million hectares consisting of 16.2 million hectares of limited production forest, 27.7 million hectares of definitive production forest, and 13.7 million hectares of convertible production forest.

The realization of reforested data had been revised in 2002, i.e. from 4,291 hectare to 35,433 hectare or around 56.82 percent out of the planned reforestation (62,362 hectares). Preliminary figure in 2003, the realization of reforested was 52,200 hectares or 100 percent (Table 5.4.2 and 5.4.3).

Table 5.4.4 suggests that the trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1986/1987 to 2003. During the 2002-2003 period, productions of logs, sawn timber and plywood increased. Production of logs increased from 8.66 million m³ in 2002 to 10.09 million m³ in 2003, meaning that production increased by 16.47 percent. During the same period, productions of sawn timber and plywood also increased by 81.96 percent and 94.5 percent respectively.

Productions of forest minor product reported here are rattan, callo phonium, turpentine, eucalyptus oil, and resin (see Table 5.4.5). In 2003, productions of rattan decreased, i.e from 17,779 tons in 2002 to 12,265 tons in 2003, or decreased by 31.01 percent. On the contrary, the production of resin sharply increased, i.e 148.3 percent, which increased from 1,131 tons in 2002 to 2,808 tons in 2003. For callo phonium, turpentine and maleleuca oil, the productions were 58,660 tons, 11,477 tons and 202,840 litres respectively.

Table 5.4.6 shows that the critical land areas were recorded at around 23.2 million hectares at the beginning of 1999/2000, with approximately 65 percent of which was located outside forest area and the rest was inside forest area. The critical land area that will be restored during the period of 1999/2000 to 2003 was around 1.22 million hectares, comprising of 82.41 percent outside forest area and the rest was inside it. In fact, the realization of the rehabilitation

sebesar 1.127 ribu hektar atau sekitar 92,62 persen dari target.

5.6 Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda pada tahun 2003 secara berturut-turut adalah 373,7 ribu ekor, 10,5 juta ekor, 2,5 juta ekor, dan 413,0 ribu ekor (Tabel 5.5.1). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2004 populasi sapi perah tercatat 381,6 ribu ekor, sapi potong 10,7 juta ekor, kerbau 2,6 juta ekor, dan kuda 432,1 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 2,11 persen, sapi potong 1,90 persen, kerbau 4,00 dan kuda 4,62 persen.

Populasi ternak kecil pada tahun 2003 terdiri dari kambing 12,7 juta ekor, domba 7,8 juta ekor, babi 6,1 juta ekor (Tabel 5.5.1). Populasi kambing pada tahun 2004 sebesar 13,4 juta ekor, domba 8,2 juta ekor dan babi 6,6 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 5,65 persen, 5,56 persen dan 6,80 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Populasi unggas pada tahun 2004 juga mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun 2003, kecuali populasi ayam kampung (buras) mengalami penurunan. Tahun 2003 berjumlah 277,4 juta ekor turun menjadi 271,8 juta ekor pada tahun 2004 atau 1,98 persen. Populasi ayam ras petelur yang pada tahun 2003 berjumlah 79,2 juta ekor naik menjadi 80,6 juta ekor pada tahun 2004 atau mengalami kenaikan 1,8 persen. Populasi ayam ras pedaging juga naik sebesar 5,59 persen (dari 847,7 juta ekor pada tahun 2003 menjadi 895,2 juta ekor tahun 2004). Populasi itik/itik manila meningkat 4,92 persen yaitu dari 33,9 juta ekor pada tahun 2003 menjadi 35,5 juta ekor pada tahun 2004 (Tabel 5.5.2).

Sebagian jenis ternak potong yang dilakukan di rumah potong hewan selama tahun 2004 mengalami kenaikan. Besarnya kenaikan untuk masing-masing jenis ternak adalah 4,17 persen untuk pemotongan sapi, 14,17 persen untuk pemotongan kerbau, 16,79 persen untuk pemotongan kuda, 4,19 persen untuk pemotongan kambing, 16,86 untuk pemotongan domba dan, 2,86 persen untuk pemotongan babi (Tabel 5.5.3).

program was 1,127 thousand hectares or 92.62 percent from the target.

5.6. Animal Husbandry

Table 5.5.1. reveals information the large livestock population including milk cow, cattle, buffalo, and horse in the year 2003 which reached 373.7 thousand, 10.5 million, 2.5 million and 413.0 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Jawa. In general, the population of the livestock increased in year 2004 compared to previous year. The population of milk cow, cattle, buffalo, and horse increased 2.11 percent, 1.90 percent, 4.00 percent, 4.62 percent respectively.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2003 is recorded on the Table 5.5.1 as 12.7 million (goat), 7.8 million (sheep) and 6.1 million (swine). In year 2004 the population of goat (13.4 million), sheep (8.2 million) and swine (6.6 million) increased as many as 5.65 percent, 5.56 percent and 6.80 percent respectively.

The population of poultry in year 2003 is recorded on the Table 5.5.2 as 277.43 (native chicken), 79.2 million (layer), 847.7 million (broiler) and 33.9 million (duck). In year 2004 the population of native chicken (271.8 million), layer (80.6 million), broiler (895.2 million) and duck (35.5 million). Except native chicken decreased as many as 1.98, and another Increased as many as 1.8 percent, 5.59 percent, and 4.92 percent respectively (Table 5.5.2).

During year 2004 the number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly compared to the year 2003. The increasing percentages for cattle, buffalo, horse, goat, sheep and swine were 4.17 percent, 14.17 percent, 16.79 percent, 4.19 percent, 16.86 percent, dan 2,86 (Table 5.5.3).

5.7. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2002 tercatat 5,23 juta ton, yang terdiri atas 4,1 juta ton produksi perikanan laut dan 1,6 juta ton produksi perikanan darat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 2002 naik 2,8 persen (Tabel 5.6.1). Peningkatan produksi pada tahun 2001 dan 2002 terjadi hampir di seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat. Pada tahun 2003 produksi perikanan diperkirakan mencapai 5,6 juta ton (Tabel 5.6.6)

Pada tahun 2002 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,02 juta rumah tangga atau naik sebesar 3,14 persen dibandingkan tahun 2001.

5.7. Fishery

The fishery production in 2002 was 5.23 million tons, comprising of 4.1 million tons of marine fishery production and 1.6 million tons of land fishery production. Compared to the previous year, this production increased by 2.8 percent (Table 5.6.1). The increase occurred in almost all types of fisheries, both in marine fishery and inland fishery. In 2003 the fishery production was estimated as big as 5.6 million ton (Table 5.6.6)

The number of fishery households in 2002 was 2.02 million, compared to the previous year decreased by 3,14 percent.

PENJELASAN TEKNIS

1. Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Bina Produksi Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura.

Dalam survei pertanian dikumpulkan data tentang luas penanaman, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir dan produktivitas per satuan luas. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan oleh mantri tani/KCD. Pengumpulan data produktivitas tanaman padi dan palawija dilakukan secara sampel dengan menggunakan ubinan. Pelaksanaan ubinan dilakukan sekitar 50 persen oleh mantri tani/KCD dan 50 persen oleh mantri statistik/KSK dan pengukurannya disesuaikan dengan panen petani. Produksi dihitung dengan cara mengalikan luas panen dengan produktivitas.

Dalam Survei Pertanian dikumpulkan juga data tentang luas lahan sawah menurut jenis pengairan dan frekuensi penanaman serta luas lahan bukan sawah dan data tentang alat pertanian yang masih dapat digunakan, serta penggunaan benih.

Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia setiap tahun. Survey pertanian ini dilaporkan oleh mantri tani/KCD pada setiap bulan Januari dengan referensi keadaan 31 Desember tahun sebelumnya.

Disamping itu dikumpulkan juga data luas dan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman serta bencana alam pada tanaman padi, palawija dan sayuran. Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap seluruh kecamatan di Indonesia. Laporan dibuat setiap bulan oleh mantri tani/KCD yang bekerja sama dengan pengamat hama di wilayahnya.

2. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :

TECHNICAL NOTES

1. *The Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops Production and Directorate General of Horticulture.*

The Agriculture Survey collects the information on the area planted, area harvested, area damaged, plant area in the end of month, and yield per hectare. The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district and reported monthly by agriculture extension services. For measuring the yield (crop cutting) of paddy and secondary food crops used sampling enumeration method. About 50 percent of the crop cutting survey is done by statistics official while the rest was done by the Agricultural Extension Service. Production is calculated by multiplying the area harvested with the yield rate.

The Agriculture Survey also collect the information on area of wetland by type of irrigation and number of paddy planting and area of dry land by utilization and the information on the agricultural machinery could be use, as well as the use of seed.

The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district annually. This Survey was reported by the Agricultural Extension Service in January with referring to the end of December of the previous year.

Beside that The Agriculture Survey collects information on area damaged by pests and their intensity for paddy, secondary food crops and vegetables. The method used in this survey is a complete enumeration for Indonesia sub district. The information is collected monthly by the Agricultural Extension Service in cooperation with Pests Control Officer at sub district level.

2. *Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :*

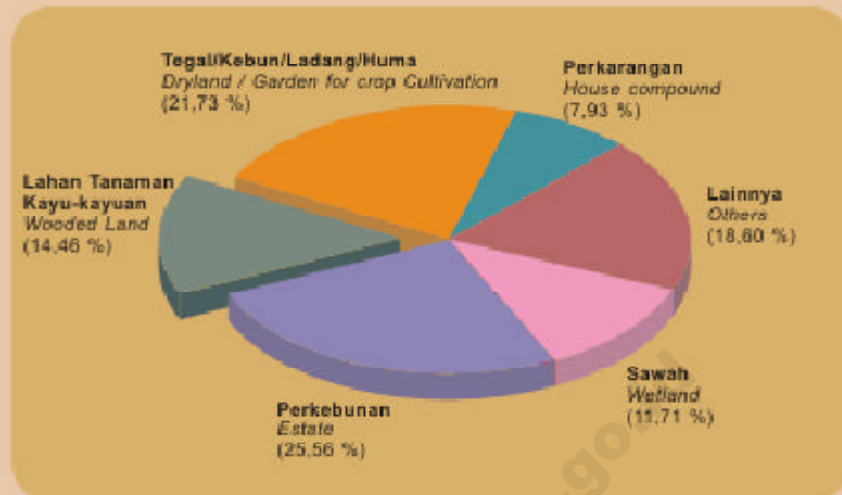
- a. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.
 - b. Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya: Lahan yang terdapat di sekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/tegalan.
 - c. Tegalan/kebun/ladang/huma: Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.
 - d. Tambak: Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.
 - e. Kolam/tebat/empang: Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota air lainnya.
 - f. Lahan yang sementara tidak diusahakan: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.
 - g. Lahan untuk tanaman kayu-kayuan: Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.
- a. *Wetlands, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.*
 - b. *House-compound and surroundings. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.*
 - c. *Arable upland, garden, shifting land, bareland. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.*
 - d. *Brackish water pond. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.*
 - e. *Fresh water pond. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish..*
 - f. *Temporarily fallow land. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.*
 - g. *Woods/Bushes. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.*
3. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh mantri tani. Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.
 3. *Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the agricultural extension service. The harvested area of food crops is net harvested area.*

PERTANIAN

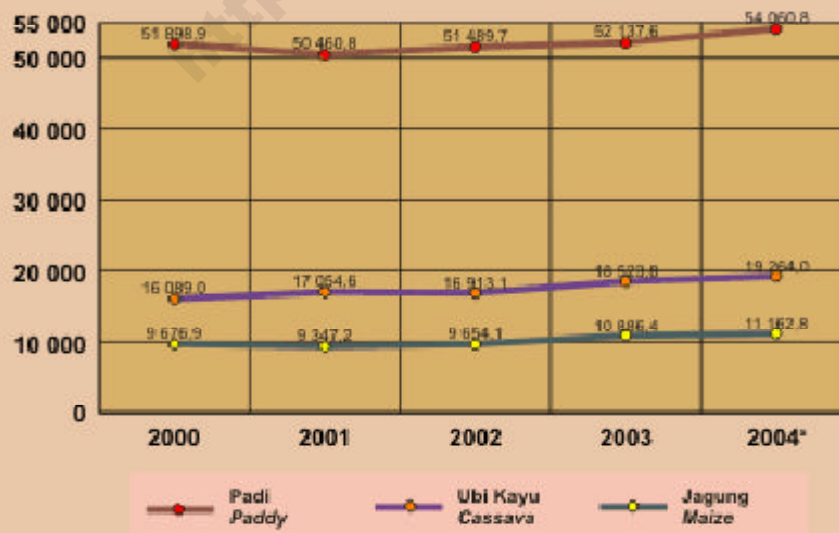
4. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.
 5. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.
 6. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).
 7. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.
 8. Data sayuran dan buah-buahan diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari seluruh kecamatan di Indonesia, kerjasama antara BPS dan Departemen Pertanian.
 9. Data sayuran dikumpulkan setiap bulan, sedangkan data buah-buahan dikumpulkan setiap triwulan.
 10. Data luas panen dan produksi sayur-sayuran yang dicatat adalah yang dipanen sekaligus.
 11. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.
 12. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
4. *The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.*
 5. *“Padi sawah” is paddy which grows on wetlands. “Padi ladang” is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.*
 6. *Data on production of “padi” and “palawija” are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soyabeans).*
 7. *Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 percent to 86.51 percent.*
 8. *Data on vegetable and fruit crops are collected at sub district level by agricultural survey on food crops and horticulture. This survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with Department of Agriculture.*
 9. *Data on vegetables is collected monthly, while data on fruits is collected quarterly*
 10. *The harvested area of vegetables is limited only to those vegetables which are harvested only all at once.*
 11. *Estates are establishments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate’s plantation.*
 12. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.*

13. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
14. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
15. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
16. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Luas hutan berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan digolongkan atas hutan tetap dan hutan yang dapat dikonversi. Hutan tetap menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi tetap.
17. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan. Tahun 2003 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2485 RPH dan Keurmaster sebanyak 3003.
18. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci menjadi penangkapan ikan di perairan umum dan budidaya ikan di tambak, kolam, karamba, dan sawah.
13. *"Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.*
14. *Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Foul seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
15. *The remaining agricultural stock of estates by year end is not the "buffer stock".*
16. *Forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry. According to the utilization, forest areas are classified into two: 1) permanent forests and 2) conversion forests. Permanent forests are categorized into four: protected forests; preserved and tourism forests; limited production forests; and permanent production forests.*
17. *Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of livestock service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quarterly. This survey is a complete enumeration on all abattoirs and keurmasters. There are 2485 abattoirs and 3003 keurmasters covered in 2002.*
18. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and aquaculture. Fishery statistics are categorized into two:
1) marine fishery and
2) inland fishery. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in open waters; fish cultivation in brackish water ponds; fresh water pond; cage; and fish breeding in paddy fields.*

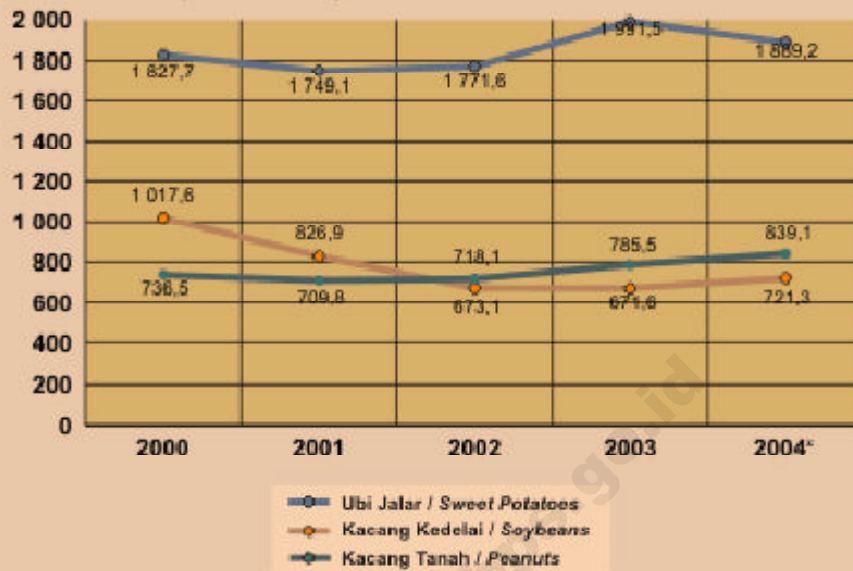
Gambar 5.1 Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia, 2003
Figure Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2003



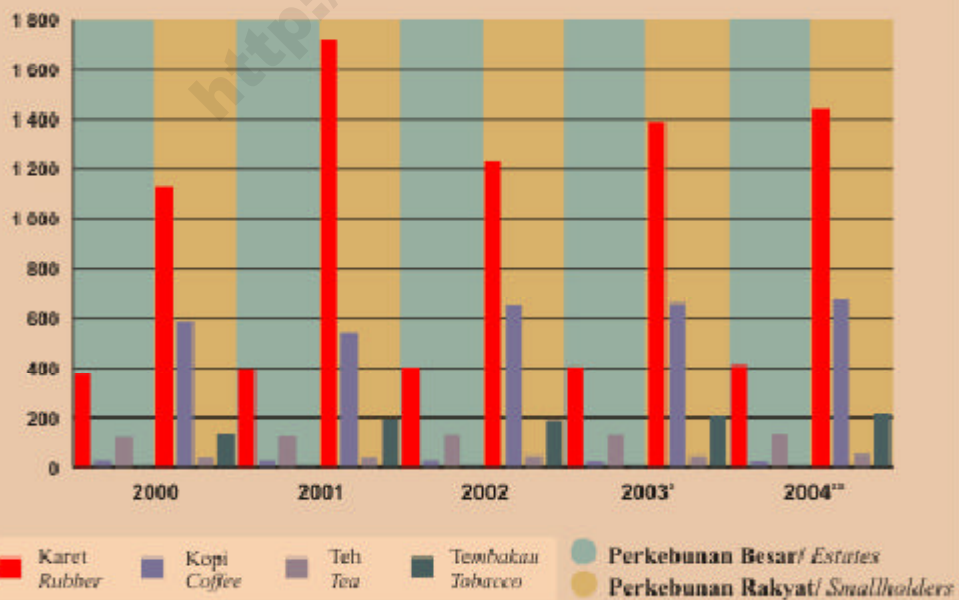
Gambar 5.2 Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung (ribu ton),
Figure Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 2000-2004



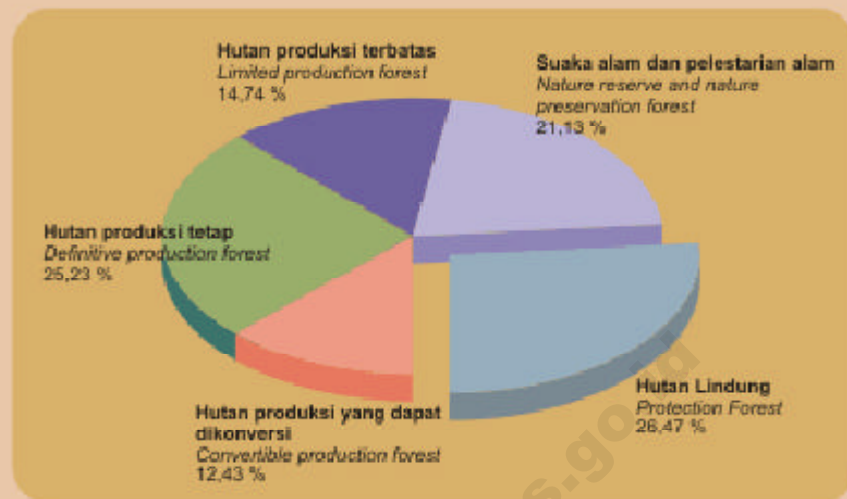
Gambar 5.3 Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah (ribu ton), 2000-2004
Figure Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts (thousand ton). 2000-2004



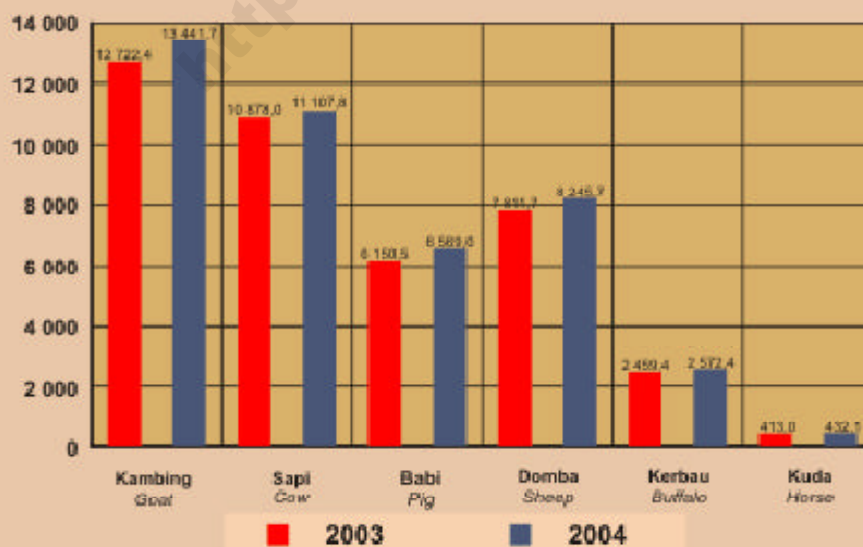
Gambar 5.4 Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2000-2004
Figure Production of Estates and Smallholders (thousand ton), 2000-2004



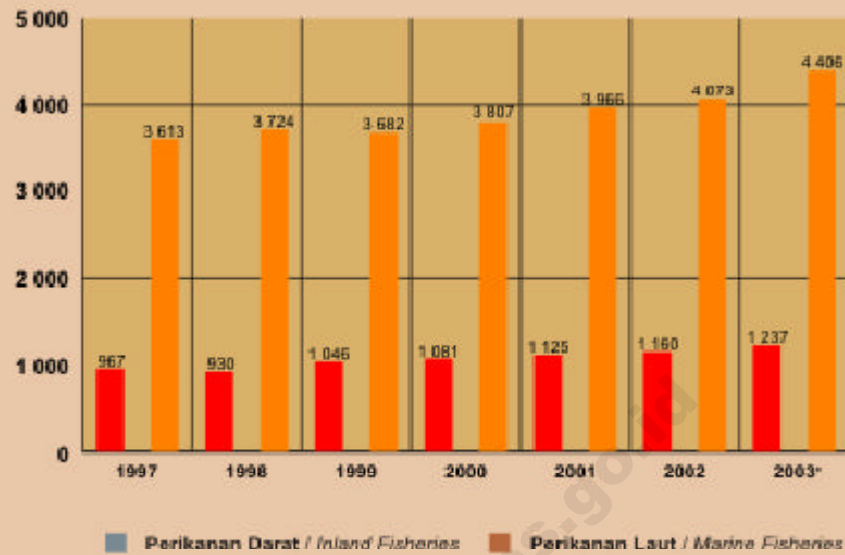
Gambar 5.5 Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2003
Figure Percentage of Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2003



Gambar 5.6 Populasi Ternak (ribu ekor), 2003-2004
Figure Livestock Population (thousand head), 2003-2004



Gambar 5.7 Produksi Perikanan (ribu ton), 1997-2003
Figure Fishery Production (thousand ton), 1997-2003



5.1. TANAMAN PANGAN
FOODS CROPS

Tabel 5.1.1 **Penggunaan Lahan**
Table **Land Utilization by**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya <i>House compound and surroundings</i>	Tegal/kebun/ ladang/huma <i>Dryland/garden/ for crop cultivation</i>	Padang rumput <i>Meadows</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	394 363	1 610 659	389 405
Sumatera Utara	268 122	603 214	57 642
Sumatera Barat	118 277	562 761	23 708
Riau	382 373	662 874	19 354
Jambi	169 775	604 837	33 002
Sumatera Selatan	257 511	638 630	37 029
Bengkulu	71 773	241 572	20 136
Lampung	244 672	853 852	9 695
Kepulauan Bangka Belitung	149 192	294 338	10 154
DKI Jakarta	71 462	4 823	2
Jawa Barat	394 796	797 275	32 368
Jawa Tengah	572 012	773 059	2 723
DI Yogyakarta	85 113	97 881	-
Jawa Timur	602 191	1 183 372	750
Banten	126 272	279 459	2 976
Bali	42 890	126 953	2
Nusa Tenggara Barat	43 959	295 455	45 813
Nusa Tenggara Timur	200 431	819 153	775 938
Kalimantan Barat	294 407	742 395	26 331
Kalimantan Tengah	251 338	984 625	78 709
Kalimantan Selatan	165 572	322 068	144 735
Kalimantan Timur	208 171	440 829	60 419
Sulawesi Utara	39 654	355 098	7 202
Sulawesi Tengah	167 595	1 060 874	270 049
Sulawesi Selatan	184 103	783 028	253 037
Sulawesi Tenggara	144 720	288 495	68 810
Gorontalo	35 433	157 298	22 919
Indonesia ¹	5 686 177	15 584 877	2 392 908

Catatan / Note: ¹ Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua, karena data tidak tersedia / Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua, because data not available

menurut Provinsi (ha), 2003
Province (ha), 2003

Tambak Dyke	Kolam/tebat/ empang Water pond	Lahan yang sementara tidak diusahakan Temporarily fallow land	Lahan untuk tanaman kayu-kayuan Wood land	Perkebunan negara/ swasta Agricultural estates	Sawah Wetland
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
72 600	10 259	533 716	407 446	1 023 119	524 945
13 090	3 717	243 715	284 503	1 486 082	550 414
5 019	12 649	321 151	752 491	536 200	233 194
3 019	3 763	272 718	646 327	1 886 746	111 935
527	3 828	348 943	437 831	1 716 349	124 151
17 795	28 699	547 268	1 021 925	1 770 581	512 510
637	2 075	165 235	138 702	314 487	98 361
14 922	48 999	96 811	121 368	528 498	312 017
2 105	81	256 619	220 183	273 976	3 186
166	159	268	263	-	5 321
40 225	23 542	14 077	223 376	328 016	944 042
35 792	2 501	6 022	66 606	76 549	972 948
20	575	682	31 509	1 015	57 612
53 172	6 149	10 753	125 316	179 710	1 107 766
9 343	10 410	27 784	61 925	46 781	246 938
578	287	490	11 914	127 207	81 901
8 657	2 464	56 297	195 058	99 255	245 632
2 882	1 951	785 389	377 457	340 503	105 914
5 487	18 447	1 729 489	1 477 027	1 781 763	339 466
1 945	14 108	1 172 030	558 591	1 647 874	194 895
9 055	2 798	248 953	259 516	482 908	420 086
71 375	17 844	1 787 289	531 706	913 401	119 946
3 105	1 808	44 386	69 288	268 666	64 605
22 764	5 239	995 561	1 498 882	1 293 812	241 661
88 802	29 380	211 662	555 368	701 007	688 150
14 326	2 215	281 692	268 942	405 741	66 939
1 716	350	35 199	22 265	96 941	25 495
499 124	254 297	10 194 199	10 365 785	18 327 187	8 400 030

Tabel 5.1.2 **Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar**
Table **Tanaman Pangan, 2000-2004**
Harvested area, Production and Yield Rate of
Food Crops, 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Jenis tanaman / Crops	Satuan / Unit	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi / Paddy						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	11 793,5	11 500,0	11 521,1	11 488,0	11 908,4
Produksi / Production	(000 Ton)	51 898,9	50 460,8	51 489,7	52 137,6	54 060,8
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	44,0	43,9	44,7	45,4	45,4
Padi sawah / Wetland Paddy						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	10 617,6	10 419,4	10 457,0	10 394,5	10 790,5
Produksi / Production	(000 Ton)	49 207,2	47 895,5	48 899,1	49 378,1	51 181,0
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	46,3	46,0	46,8	47,5	47,4
Padi ladang / Dryland Paddy						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	1 175,9	1 080,6	1 064,2	1 093,5	1 117,9
Produksi / Production	(000 Ton)	2 691,7	2 565,3	2 590,6	2 759,5	2 879,8
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	22,9	23,7	24,3	25,2	25,8
Jagung / Maize						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	3 500,3	3 285,9	3 126,8	3 358,5	3 346,4
Produksi / Production	(000 Ton)	9 676,9	9 347,2	9 654,1	10 886,4	11 162,8
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	27,7	28,5	30,9	32,4	33,4
Ubi kayu / Cassava						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	1 284,0	1 317,9	1 276,5	1 244,5	1 239,8
Produksi / Production	(000 Ton)	16 089,0	17 054,6	16 913,1	18 523,8	19 264,0
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	125,0	129,0	132,0	149,0	155,0
Ubi jalar / Sweet potatoes						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	194,3	181,0	177,3	198,2	183,1
Produksi / Production	(000 Ton)	1 827,7	1 749,1	1 771,6	1 997,8	1 889,2
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	94,0	97,0	100,0	101,0	103,0
Kacang tanah / Peanuts						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	683,6	654,8	647,0	683,5	724,5
Produksi / Production	(000 Ton)	736,5	709,8	718,1	785,5	839,1
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	10,8	10,8	11,1	11,5	11,6
Kacang kedelai / Soybeans						
Luas panen / Harvested area	(000 Ha)	824,5	678,8	544,5	526,8	563,0
Produksi / Production	(000 Ton)	1 017,6	826,9	673,1	671,6	721,3
Rata-rata / Yield rate	(Kw/Ha)	12,3	12,2	12,4	12,8	12,8

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ha), 2000-2004
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	336 765	295 212	315 131	367 636	368 741
Sumatera Utara	847 610	801 948	765 161	825 188	823 210
Sumatera Barat	396 919	376 710	424 253	411 860	422 582
Riau	141 640	132 507	129 025	132 887	143 746
Jambi	171 395	164 826	165 729	159 463	156 532
Sumatera Selatan	555 427	511 928	561 724	570 010	624 895
Bengkulu	108 751	105 212	109 519	110 550	110 929
Lampung	496 879	501 119	475 461	472 635	495 519
Kepulauan Bangka Belitung	—	7 130	4 497	5 236	7 402
Sumatera	3 055 386	2 896 592	2 950 500	3 055 465	3 153 556
DKI Jakarta	3 562	3 357	2 322	1 724	2 941
Jawa Barat	2 188 479	1 866 069	1 792 320	1 664 386	1 880 142
Jawa Tengah	1 669 486	1 650 625	1 653 442	1 535 625	1 635 922
DI Yogyakarta	137 849	137 259	134 848	130 681	132 864
Jawa Timur	1 754 178	1 708 478	1 686 431	1 695 514	1 697 136
Banten	—	335 029	338 666	348 033	364 721
Jawa	5 753 554	5 700 817	5 608 029	5 375 963	5 713 726
Bali	155 049	147 942	148 660	145 294	144 339
Nusa Tenggara Barat	340 635	330 661	310 969	319 417	325 984
Nusa Tenggara Timur	176 272	165 621	165 858	176 381	179 811
Bali dan Nusa Tenggara	671 956	644 224	625 487	641 092	650 134
Kalimantan Barat	361 163	361 944	346 572	353 434	365 082
Kalimantan Tengah	161 616	150 690	157 855	195 249	229 003
Kalimantan Selatan	432 953	428 040	421 399	438 487	443 508
Kalimantan Timur	138 348	125 463	153 214	135 809	143 003
Kalimantan	1 094 080	1 066 137	1 079 040	1 122 979	1 180 596
Sulawesi Utara	121 594	72 271	80 363	84 385	92 439
Sulawesi Tengah	161 093	146 611	197 029	190 106	176 029
Sulawesi Selatan	806 041	827 265	837 878	847 305	773 489
Sulawesi Tenggara	85 799	71 497	79 251	91 230	84 888
Gorontalo	—	35 639	34 652	34 635	37 741
Sulawesi	1 174 527	1 153 283	1 229 173	1 247 661	1 164 586
Maluku	14 819	14 552	4 534	9 436	11 160
Maluku Utara	—	—	—	16 409	15 216
Papua	29 153	24 392	24 403	19 029	19 424
Maluku dan Papua	43 972	38 944	28 937	44 874	45 800
Luar Jawa / Outside Java	6 039 921	5 799 180	5 913 137	6 112 071	6 194 672
Indonesia	11 793 475	11 499 997	11 521 166	11 488 034	11 908 398

Tabel 5.1.4 Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 2000-2004
Table 5.1.4 Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	331 009	293 323	311 062	364 943	366 324
Sumatera Utara	766 194	728 844	695 907	742 280	742 866
Sumatera Barat	387 207	370 616	415 867	403 626	413 745
Riau	117 439	109 812	108 944	116 433	123 396
Jambi	135 187	137 698	138 323	132 571	131 330
Sumatera Selatan	454 923	435 989	494 945	486 560	553 098
Bengkulu	82 389	87 911	88 778	92 858	92 847
Lampung	388 383	398 924	396 545	394 665	425 223
Kepulauan Bangka Belitung	—	1 574	1 124	1 905	3 360
Sumatera	2 662 731	2 564 691	2 651 495	2 735 841	2 852 189
DKI Jakarta	3 562	3 357	2 322	1 724	2 941
Jawa Barat	2 018 155	1 728 945	1 672 478	1 532 331	1 759 938
Jawa Tengah	1 602 056	1 587 137	1 581 392	1 474 852	1 573 610
DI Yogyakarta	99 519	99 150	98 049	94 629	96 986
Jawa Timur	1 666 360	1 619 739	1 597 767	1 600 713	1 595 504
Banten	—	300 466	311 171	316 255	327 414
Jawa	5 389 652	5 338 794	5 263 179	5 020 504	5 356 393
Bali	153 814	146 980	148 027	144 278	142 970
Nusa Tenggara Barat	300 003	296 928	274 754	278 770	277 451
Nusa Tenggara Timur	104 739	108 590	108 764	118 006	114 539
Bali dan Nusa Tenggara	558 556	552 498	531 545	541 054	534 960
Kalimantan Barat	266 611	259 701	247 827	253 144	262 408
Kalimantan Tengah	96 904	92 795	91 353	114 826	131 025
Kalimantan Selatan	391 057	382 421	365 136	399 196	397 998
Kalimantan Timur	85 882	76 992	83 761	73 937	86 194
Kalimantan	840 454	811 909	788 077	841 103	877 625
Sulawesi Utara	111 247	66 940	75 672	79 137	87 850
Sulawesi Tengah	153 947	142 912	189 986	184 929	169 467
Sulawesi Selatan	793 843	813 846	827 929	840 080	763 891
Sulawesi Tenggara	75 403	65 831	72 252	81 609	74 253
Gorontalo	—	35 035	34 215	33 170	36 757
Sulawesi	1 134 440	1 124 564	1 200 054	1 218 925	1 132 218
Maluku	7 399	7 021	3 469	7 968	8 881
Maluku Utara	—	—	—	14 659	12 395
Papua	24 368	19 898	19 160	14 462	15 817
Maluku dan Papua	31 767	26 919	22 629	37 089	37 093
Luar Jawa / Outside Java	5 227 948	5 080 581	5 193 800	5 374 012	5 434 085
Indonesia	10 617 600	10 419 375	10 456 979	10 394 516	10 790 478

Tabel 5.1.5 Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 2000-2004
Table Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 756	1 889	4 069	2 693	2 417
Sumatera Utara	81 416	73 104	69 254	82 908	80 344
Sumatera Barat	9 712	6 094	8 386	8 234	8 837
Riau	24 201	22 695	20 081	16 454	20 350
Jambi	36 208	27 128	27 406	26 892	25 202
Sumatera Selatan	100 504	75 939	66 779	83 450	71 797
Bengkulu	26 362	17 301	20 741	17 692	18 082
Lampung	108 496	102 195	78 916	77 970	70 296
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 556	3 373	3 331	4 042
Sumatera	392 655	331 901	299 005	319 624	301 367
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	170 324	137 124	119 842	132 055	120 204
Jawa Tengah	67 430	63 488	72 050	60 773	62 312
DI Yogyakarta	38 330	38 109	36 799	36 052	35 878
Jawa Timur	87 818	88 739	88 664	94 801	101 632
Banten	—	34 563	27 495	31 778	37 307
Jawa	363 902	362 023	344 850	355 459	357 333
Bali	1 235	962	633	1 016	1 369
Nusa Tenggara Barat	40 632	33 733	36 215	40 647	48 533
Nusa Tenggara Timur	71 533	57 031	57 094	58 375	65 272
Bali dan Nusa Tenggara	113 400	91 726	93 942	100 038	115 174
Kalimantan Barat	94 552	102 243	98 745	100 290	102 674
Kalimantan Tengah	64 712	57 895	66 502	80 423	97 978
Kalimantan Selatan	41 896	45 619	56 263	39 291	45 510
Kalimantan Timur	52 466	48 471	69 453	61 872	56 809
Kalimantan	253 626	254 228	290 963	281 876	302 971
Sulawesi Utara	10 347	5 331	4 691	5 248	4 589
Sulawesi Tengah	7 146	3 699	7 043	5 177	6 562
Sulawesi Selatan	12 198	13 419	9 949	7 225	9 598
Sulawesi Tenggara	10 396	5 666	6 999	9 621	10 635
Gorontalo	—	604	437	1 465	984
Sulawesi	40 087	28 719	29 119	28 736	32 368
Maluku	7 420	7 531	1 065	1 468	2 279
Maluku Utara	—	—	—	1 750	2 821
Papua	4 785	4 494	5 243	4 567	3 607
Maluku dan Papua	12 205	12 025	6 308	7 785	8 707
Luar Jawa / Outside Java	811 973	718 599	719 337	738 059	760 587
Indonesia	1 175 875	1 080 622	1 064 187	1 093 518	1 117 920

Tabel 5.1.6 **Produksi Padi¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Production of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 404 580	1 246 614	1 314 165	1 547 499	1 544 747
Sumatera Utara	3 514 253	3 291 515	3 153 305	3 403 075	3 407 495
Sumatera Barat	1 759 059	1 668 955	1 875 834	1 823 739	1 875 187
Riau	431 351	413 391	396 644	414 237	448 217
Jambi	536 779	556 564	561 007	578 346	578 367
Sumatera Selatan	1 863 643	1 723 433	1 899 849	1 977 345	2 260 306
Bengkulu	362 979	376 973	379 818	413 375	414 741
Lampung	1 946 406	1 992 726	1 951 109	1 966 293	2 091 996
Kepulauan Bangka Belitung	—	16 430	10 317	12 173	18 763
Sumatera	11 819 050	11 286 601	11 542 048	12 136 082	12 639 819
DKI Jakarta	16 275	16 886	11 303	7 558	13 778
Jawa Barat	10 749 868	9 237 593	9 166 872	8 776 889	9 602 302
Jawa Tengah	8 475 412	8 289 927	8 503 523	8 123 839	8 512 555
DI Yogyakarta	654 289	661 802	653 577	652 280	692 968
Jawa Timur	9 224 353	8 672 791	8 803 878	8 914 995	9 002 618
Banten	—	1 433 397	1 468 765	1 691 923	1 812 495
Jawa	29 120 197	28 312 396	28 607 918	28 167 484	29 636 716
Bali	826 838	789 232	808 970	793 260	789 421
Nusa Tenggara Barat	1 488 191	1 458 616	1 370 171	1 422 440	1 466 757
Nusa Tenggara Timur	461 413	448 001	468 011	509 419	539 721
Bali dan Nusa Tenggara	2 776 442	2 695 849	2 647 152	2 725 119	2 795 899
Kalimantan Barat	903 191	941 630	985 489	1 027 122	1 078 224
Kalimantan Tengah	362 630	360 084	395 239	490 080	590 434
Kalimantan Selatan	1 332 364	1 406 070	1 346 007	1 410 141	1 519 432
Kalimantan Timur	401 955	366 708	442 633	430 286	495 936
Kalimantan	3 000 140	3 074 492	3 169 368	3 357 629	3 684 026
Sulawesi Utara	514 477	310 802	346 079	369 930	407 358
Sulawesi Tengah	576 933	520 642	746 023	738 607	694 921
Sulawesi Selatan	3 658 836	3 728 736	3 893 915	4 003 079	3 569 160
Sulawesi Tenggara	314 955	263 477	298 813	334 307	320 126
Gorontalo	—	158 871	153 222	156 158	163 094
Sulawesi	5 065 201	4 982 528	5 438 052	5 602 081	5 154 659
Maluku	36 288	33 885	12 033	31 189	36 148
Maluku Utara	—	—	—	60 131	51 800
Papua	81 534	75 031	73 123	57 889	61 750
Maluku dan Papua	117 822	108 916	85 156	149 209	149 698
Luar Jawa / Outside Java	22 778 655	22 148 386	22 881 776	23 970 120	24 424 101
Indonesia	51 898 852	50 460 782	51 489 694	52 137 604	54 060 817

Catatan/Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen

The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 per cent

Tabel 5.1.7 **Produksi Padi Sawah¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Production of Wetland Paddy¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 392 025	1 242 374	1 305 402	1 541 506	1 539 410
Sumatera Utara	3 310 814	3 110 615	2 981 889	3 195 515	3 205 584
Sumatera Barat	1 736 878	1 655 458	1 855 659	1 802 622	1 851 230
Riau	385 206	368 770	356 719	381 418	407 800
Jambi	456 884	496 952	501 125	518 453	518 475
Sumatera Selatan	1 657 555	1 564 819	1 760 078	1 791 901	2 090 361
Bengkulu	311 493	342 014	337 880	377 261	377 378
Lampung	1 682 337	1 739 764	1 755 553	1 762 657	1 908 190
Kepulauan Bangka Belitung	—	5 231	3 615	5 556	10 455
Sumatera	10 933 192	10 525 997	10 857 920	11 376 889	11 908 883
DKI Jakarta	16 275	16 886	11 303	7 558	13 778
Jawa Barat	10 343 551	8 897 551	8 871 381	8 426 610	9 299 506
Jawa Tengah	8 273 348	8 097 202	8 283 824	7 934 183	8 314 301
DI Yogyakarta	542 679	542 079	537 955	525 521	559 251
Jawa Timur	8 943 392	8 369 215	8 499 460	8 575 611	8 644 000
Banten	—	1 359 536	1 411 977	1 600 191	1 704 819
Jawa	28 119 245	27 282 469	27 615 900	27 069 674	28 535 655
Bali	824 386	787 658	807 566	791 572	786 861
Nusa Tenggara Barat	1 394 627	1 380 580	1 283 981	1 324 112	1 345 271
Nusa Tenggara Timur	329 322	345 820	354 163	389 334	402 559
Bali dan Nusa Tenggara	2 548 335	2 514 058	2 445 710	2 505 018	2 534 691
Kalimantan Barat	754 888	766 100	784 967	831 242	871 447
Kalimantan Tengah	250 973	248 242	251 853	317 549	375 230
Kalimantan Selatan	1 243 448	1 295 880	1 211 921	1 316 989	1 403 250
Kalimantan Timur	287 881	259 539	287 682	290 792	347 033
Kalimantan	2 537 190	2 569 761	2 536 423	2 756 572	2 996 960
Sulawesi Utara	490 098	298 437	335 190	357 560	396 391
Sulawesi Tengah	562 291	512 916	729 861	726 554	680 727
Sulawesi Selatan	3 632 044	3 699 720	3 873 712	3 989 781	3 546 545
Sulawesi Tenggara	292 170	251 663	281 975	314 257	292 128
Gorontalo	—	157 538	152 227	151 837	160 813
Sulawesi	4 976 603	4 920 274	5 372 965	5 539 989	5 076 604
Maluku	22 042	19 975	10 055	27 883	31 304
Maluku Utara	—	—	—	56 183	45 973
Papua	70 594	62 978	60 092	45 918	50 926
Maluku dan Papua	92 636	82 953	70 147	129 984	128 203
Luar Jawa / Outside Java	21 087 956	20 613 043	21 283 165	22 308 452	22 645 341
Indonesia	49 207 201	47 895 512	48 899 065	49 378 126	51 180 996

Catatan / Note : ¹Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

Tabel 5.1.8 **Produksi Padi Ladang¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Production of Dryland Paddy¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12 555	4 240	8 763	5 993	5 337
Sumatera Utara	203 439	180 900	171 416	207 560	201 911
Sumatera Barat	22 181	13 497	20 175	21 117	23 957
Riau	46 145	44 621	39 925	32 819	40 417
Jambi	79 895	59 612	59 882	59 893	59 892
Sumatera Selatan	206 088	158 614	139 771	185 444	169 945
Bengkulu	51 486	34 959	41 938	36 114	37 363
Lampung	264 069	252 962	195 556	203 636	183 806
Kepulauan Bangka Belitung	—	11 199	6 702	6 617	8 308
Sumatera	885 858	760 604	684 128	759 193	730 936
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	406 317	340 042	295 491	350 279	302 796
Jawa Tengah	202 064	192 725	219 699	189 656	198 254
DI Yogyakarta	111 610	119 723	115 622	126 759	133 717
Jawa Timur	280 961	303 576	304 418	339 384	358 618
Banten	—	73 861	56 788	91 732	107 676
Jawa	1 000 952	1 029 927	992 018	1 097 810	1 101 061
Bali	2 452	1 574	1 404	1 688	2 560
Nusa Tenggara Barat	93 564	78 036	86 190	98 328	121 486
Nusa Tenggara Timur	132 091	102 181	113 848	120 085	137 162
Bali dan Nusa Tenggara	228 107	181 791	201 442	220 101	261 208
Kalimantan Barat	148 303	175 530	200 522	195 880	206 777
Kalimantan Tengah	111 657	111 842	143 386	172 531	215 204
Kalimantan Selatan	88 916	110 190	134 086	93 152	116 182
Kalimantan Timur	114 074	107 169	154 951	139 494	148 903
Kalimantan	462 950	504 731	632 945	601 057	687 066
Sulawesi Utara	24 379	12 365	10 889	12 370	10 967
Sulawesi Tengah	14 642	7 726	16 162	12 053	14 194
Sulawesi Selatan	26 792	29 016	20 203	13 298	22 615
Sulawesi Tenggara	22 785	11 814	16 838	20 050	27 998
Gorontalo	—	1 333	995	4 321	2 281
Sulawesi	88 598	62 254	65 087	62 092	78 055
Maluku	14 246	13 910	1 978	3 306	4 844
Maluku Utara	—	—	—	3 948	5 827
Papua	10 940	12 053	13 031	11 971	10 824
Maluku dan Papua	25 186	25 963	15 009	19 225	21 495
Luar Jawa / Outside Java	1 690 699	1 535 343	1 598 611	1 661 668	1 778 760
Indonesia	2 691 651	2 565 270	2 590 629	2 759 478	2 879 821

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

Tabel 5.1.9 Rata-rata Produksi Per Hektar Padi¹ (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Average Yield Per Hectare of Paddy¹ (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	41,71	42,23	41,70	42,09	41,89
Sumatera Utara	41,46	41,04	41,21	41,24	41,39
Sumatera Barat	44,32	44,30	44,21	44,28	44,37
Riau	30,45	31,20	30,74	31,17	31,18
Jambi	31,32	33,77	33,85	36,27	36,95
Sumatera Selatan	33,55	33,67	33,82	34,69	36,17
Bengkulu	33,38	35,83	34,68	37,39	37,39
Lampung	39,17	39,77	41,04	41,60	42,22
Kepulauan Bangka Belitung	—	23,04	22,94	23,25	25,35
Sumatera	38,68	38,97	39,12	39,72	40,08
DKI Jakarta	45,69	50,30	48,68	43,84	46,85
Jawa Barat	49,12	49,50	51,15	52,73	51,07
Jawa Tengah	50,77	50,22	51,43	52,90	52,04
DI Yogyakarta	47,46	48,22	48,47	49,91	52,16
Jawa Timur	52,59	50,76	52,20	52,58	53,05
Banten	—	42,78	43,37	48,61	49,70
Jawa	50,61	49,66	51,01	52,40	51,87
Bali	53,33	53,35	54,42	54,60	54,69
Nusa Tenggara Barat	43,69	44,11	44,06	44,53	44,99
Nusa Tenggara Timur	26,18	27,05	28,22	28,88	30,02
Bali dan Nusa Tenggara	41,32	41,85	42,32	42,51	43,00
Kalimantan Barat	25,01	26,02	28,44	29,06	29,53
Kalimantan Tengah	22,44	23,90	25,04	25,10	25,78
Kalimantan Selatan	30,77	32,85	31,94	32,16	34,26
Kalimantan Timur	29,05	29,23	28,89	31,68	34,68
Kalimantan	27,42	28,84	29,37	29,90	31,20
Sulawesi Utara	42,31	43,01	43,06	43,84	44,07
Sulawesi Tengah	35,81	35,51	37,86	38,85	39,48
Sulawesi Selatan	45,39	45,07	46,47	47,24	46,14
Sulawesi Tenggara	36,71	36,85	37,70	36,64	37,71
Gorontalo	—	44,58	44,22	45,09	43,21
Sulawesi	43,13	43,20	44,24	44,90	44,26
Maluku	24,49	23,29	26,54	33,05	32,39
Maluku Utara	—	—	—	36,65	34,04
Papua	27,97	30,76	29,96	30,42	31,79
Maluku dan Papua	26,79	27,97	29,43	33,25	32,69
Luar Jawa / Outside Java	37,71	38,19	38,70	39,22	39,43
Indonesia	44,01	43,88	44,69	45,38	45,40

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

Tabel 5.1.10 Rata-rata Produksi Padi Sawah¹ Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Table Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	42,05	42,36	41,97	42,24	42,02
Sumatera Utara	43,21	42,68	42,85	43,05	43,15
Sumatera Barat	44,86	44,67	44,62	44,66	44,74
Riau	32,80	33,58	32,74	32,76	33,05
Jambi	33,80	36,09	36,23	39,11	39,48
Sumatera Selatan	36,44	35,89	35,56	36,83	37,79
Bengkulu	37,81	38,90	38,06	40,63	40,65
Lampung	43,32	43,61	44,27	44,66	44,88
Kepulauan Bangka Belitung	—	33,23	32,16	29,17	31,12
Sumatera	41,06	41,04	40,95	41,58	41,75
DKI Jakarta	45,69	50,30	48,68	43,84	46,85
Jawa Barat	51,25	51,46	53,04	54,99	52,84
Jawa Tengah	51,64	51,02	52,38	53,80	52,84
DI Yogyakarta	54,53	54,67	54,87	55,53	57,66
Jawa Timur	53,67	51,67	53,20	53,57	54,18
Banten	—	45,25	45,38	50,60	52,07
Jawa	52,17	51,10	52,47	53,92	53,27
Bali	53,60	53,59	54,56	54,86	55,04
Nusa Tenggara Barat	46,49	46,50	46,73	47,50	48,49
Nusa Tenggara Timur	31,44	31,85	32,56	32,99	35,15
Bali dan Nusa Tenggara	45,62	45,50	46,01	46,30	47,38
Kalimantan Barat	28,31	29,50	31,67	32,84	33,21
Kalimantan Tengah	25,90	26,75	27,57	27,65	28,64
Kalimantan Selatan	31,80	33,89	33,19	32,99	35,26
Kalimantan Timur	33,52	33,71	34,35	39,33	40,26
Kalimantan	30,19	31,65	32,18	32,77	34,15
Sulawesi Utara	44,05	44,58	44,30	45,18	45,12
Sulawesi Tengah	36,52	35,89	38,42	39,29	40,17
Sulawesi Selatan	45,75	45,46	46,79	47,49	46,43
Sulawesi Tenggara	38,75	38,23	39,03	38,51	39,34
Gorontalo	—	44,97	44,49	45,78	43,75
Sulawesi	43,87	43,75	44,77	45,45	44,84
Maluku	29,79	28,45	28,99	34,99	35,25
Maluku Utara	—	—	—	38,33	37,09
Papua	28,97	31,65	31,36	31,75	32,20
Maluku dan Papua	29,16	30,82	31,00	35,05	34,56
Luar Jawa / Outside Java	40,34	40,57	40,98	41,51	41,67
Indonesia	46,34	45,97	46,76	47,50	47,43

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel 5.1.11 Rata-rata Produksi Padi Ladang¹ Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Table 5.1.11 Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy¹ by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	21,81	22,45	21,54	22,25	22,08
Sumatera Utara	24,99	24,75	24,75	25,03	25,13
Sumatera Barat	22,84	22,15	24,06	25,65	27,11
Riau	19,07	19,66	19,88	19,95	19,86
Jambi	22,07	21,97	21,85	22,27	23,76
Sumatera Selatan	20,51	20,89	20,93	22,22	23,67
Bengkulu	19,53	20,21	20,22	20,41	20,66
Lampung	24,34	24,75	24,78	26,12	26,15
Kepulauan Bangka Belitung	—	20,16	19,87	19,86	20,55
Sumatera	22,56	22,92	22,88	23,75	24,25
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	23,86	24,80	24,66	26,53	25,19
Jawa Tengah	29,97	30,36	30,49	31,21	31,82
D I Yogyakarta	29,12	31,42	31,42	35,16	37,27
Jawa Timur	31,99	34,21	34,33	35,80	35,29
Banten	—	21,37	20,65	28,87	28,86
Jawa	27,51	28,45	28,77	30,88	30,81
Bali	19,85	16,36	22,18	16,61	18,70
Nusa Tenggara Barat	23,03	23,13	23,8	24,19	25,03
Nusa Tenggara Timur	18,47	17,92	19,94	20,57	21,01
Bali dan Nusa Tenggara	20,12	19,82	21,44	22,00	22,68
Kalimantan Barat	15,68	17,17	20,31	19,53	20,14
Kalimantan Tengah	17,25	19,32	21,56	21,45	21,96
Kalimantan Selatan	21,22	24,15	23,83	23,71	25,53
Kalimantan Timur	21,74	22,11	22,31	22,55	26,21
Kalimantan	18,25	19,85	21,75	21,32	22,68
Sulawesi Utara	23,56	23,19	23,21	23,57	23,90
Sulawesi Tengah	20,49	20,89	22,95	23,28	21,63
Sulawesi Selatan	21,96	21,62	20,31	18,41	23,56
Sulawesi Tenggara	21,92	20,85	24,06	20,84	26,33
Gorontalo	—	22,07	22,77	29,49	23,18
Sulawesi	22,10	21,68	22,35	21,61	24,11
Maluku	19,20	18,47	18,57	22,52	21,25
Maluku Utara	—	—	—	22,56	20,66
Papua	22,86	26,82	24,85	26,21	30,01
Maluku dan Papua	20,64	21,59	23,79	24,69	24,69
Luar Jawa / Outside Java	20,82	21,37	22,22	22,51	23,39
Indonesia	22,89	23,74	24,34	25,23	25,76

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
 The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86.51 per cent

Tabel 5.1.12 **Produksi Jagung¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Maize Production¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	36 642	51 232	60 105	67 386	75 508
Sumatera Utara	666 764	634 162	640 593	687 360	712 133
Sumatera Barat	56 386	48 820	67 241	85 410	118 170
Riau	48 493	39 915	38 588	31 635	41 502
Jambi	24 875	23 975	26 722	27 077	27 540
Sumatera Selatan	94 528	68 769	53 436	59 261	65 234
Bengkulu	46 638	41 557	52 190	52 723	50 012
Lampung	1 122 954	1 122 886	989 323	1 087 751	1 216 974
Kepulauan Bangka Belitung	—	1 112	931	2 053	3 211
Sumatera	2 097 280	2 032 428	1 929 129	2 100 656	2 310 284
DKI Jakarta	78	64	51	59	55
Jawa Barat	412 020	361 061	464 264	443 729	549 442
Jawa Tengah	1 713 805	1 553 920	1 505 706	1 926 243	1 836 233
DI Yogyakarta	173 536	187 577	170 753	204 129	211 721
Jawa Timur	3 487 735	3 529 968	3 692 146	4 181 550	4 134 628
Banten	—	30 396	19 216	24 875	24 905
Jawa	5 787 174	5 662 986	5 852 136	6 780 585	6 756 984
Bali	95 206	79 692	98 584	89 819	68 468
Nusa Tenggara Barat	66 216	50 777	57 785	64 228	71 276
Nusa Tenggara Timur	527 230	553 298	580 900	583 355	615 096
Bali dan Nusa Tenggara	688 652	683 767	737 269	737 402	754 840
Kalimantan Barat	31 631	35 500	46 813	84 581	100 505
Kalimantan Tengah	9 239	7 830	7 730	9 226	1 132
Kalimantan Selatan	37 011	38 279	29 012	30 158	45 686
Kalimantan Timur	13 827	10 378	12 181	10 997	11 442
Kalimantan	91 708	91 987	95 736	134 962	158 765
Sulawesi Utara	224 599	150 459	116 897	144 668	150 128
Sulawesi Tengah	53 323	49 095	48 498	49 177	53 452
Sulawesi Selatan	633 020	515 405	661 005	650 832	674 544
Sulawesi Tenggara	87 141	60 385	68 148	87 650	77 720
Gorontalo	—	81 720	130 251	183 998	202 808
Sulawesi	998 083	857 064	1 024 799	1 116 325	1 158 652
Maluku	7 092	10 351	7 096	7 895	12 477
Maluku Utara	—	—	—	3 778	5 056
Papua	6 910	8 609	7 940	4 839	5 755
Maluku dan Papua	14 002	18 960	15 036	16 512	23 288
Luar Jawa / Outside Java	3 889 725	3 684 206	3 801 969	4 105 857	4 405 829
Indonesia	9 676 899	9 347 192	9 654 105	10 886 442	11 162 813

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi pipilan kering / The production is in terms of dry loose maize.

Tabel 5.1.13 **Produksi Ubi Kayu¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Cassava Production¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	65 208	44 387	52 126	75 286	56 856
Sumatera Utara	480 128	507 519	441 819	411 990	466 181
Sumatera Barat	94 769	82 207	100 657	122 689	117 437
Riau	69 722	55 822	56 547	51 487	45 106
Jambi	54 594	54 605	52 516	52 602	44 446
Sumatera Selatan	326 766	323 675	271 049	158 042	248 844
Bengkulu	92 643	73 566	81 390	82 945	59 659
Lampung	2 924 418	3 584 225	3 471 136	4 984 616	4 685 000
Kepulauan Bangka Belitung	—	18 130	21 089	21 371	22 786
Sumatera	4 108 248	4 744 136	4 548 329	5 961 028	5 746 315
D K I Jakarta	1 678	883	1 062	949	822
Jawa Barat	1 815 520	1 569 846	1 800 257	1 651 879	2 074 022
Jawa Tengah	3 091 874	3 234 916	3 097 777	3 469 795	3 663 236
D I Yogyakarta	701 314	736 316	750 205	764 409	817 398
Jawa Timur	3 622 445	4 016 330	3 919 854	3 786 882	3 964 662
Banten	—	179 475	137 975	155 776	163 576
Jawa	9 232 831	9 737 766	9 707 130	9 829 690	10 683 716
Bali	159 820	160 011	125 779	137 891	141 951
Nusa Tenggara Barat	99 486	96 974	87 913	88 568	88 054
Nusa Tenggara Timur	836 056	778 423	870 157	861 620	865 066
Bali dan Nusa Tenggara	1 095 362	1 035 408	1 083 849	1 088 079	1 095 071
Kalimantan Barat	176 100	167 434	201 741	233 340	231 930
Kalimantan Tengah	106 964	70 924	104 136	115 017	111 611
Kalimantan Selatan	128 615	113 149	107 241	71 758	67 292
Kalimantan Timur	91 455	89 815	115 698	96 067	90 219
Kalimantan	503 134	441 322	528 816	516 182	501 052
Sulawesi Utara	50 354	26 526	32 130	39 944	57 314
Sulawesi Tengah	43 805	49 785	69 494	50 052	45 106
Sulawesi Selatan	492 323	460 921	543 443	590 717	573 722
Sulawesi Tenggara	203 222	152 817	181 851	210 742	263 437
Gorontalo	—	12 195	9 755	9 436	14 507
Sulawesi	789 704	702 244	836 673	900 891	954 086
Maluku	312 081	335 572	161 167	83 716	91 351
Maluku Utara	—	—	—	103 297	144 313
Papua	47 660	58 200	47 140	40 927	48 074
Maluku dan Papua	359 741	393 772	208 307	227 940	283 738
Luar Jawa / Outside Java	6 856 189	7 316 882	7 205 974	8 694 120	8 580 262
Indonesia	16 089 020	17 054 648	16 913 104	18 523 810	19 263 978

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi umbi basah / The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel
Table 5.1.14

Produksi Ubi Jalar¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004
Sweet Potatoes Production¹ by Province (ton), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 594	16 695	17 285	23 568	19 587
Sumatera Utara	126 961	118 183	118 170	135 661	117 673
Sumatera Barat	32 875	30 335	37 558	44 954	54 337
Riau	13 577	11 254	9 178	11 299	10 890
Jambi	14 266	14 725	16 817	22 000	27 325
Sumatera Selatan	26 537	14 804	16 878	20 672	22 573
Bengkulu	64 313	58 752	62 689	54 741	35 368
Lampung	43 246	42 207	39 498	41 082	45 769
Kepulauan Bangka Belitung	—	4 476	4 878	4 205	4 989
Sumatera	346 369	311 431	322 951	358 182	338 511
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	386 042	311 742	389 511	346 987	389 640
Jawa Tengah	142 275	131 709	126 890	139 486	144 076
DI Yogyakarta	7 724	7 906	7 100	7 578	6 439
Jawa Timur	193 571	189 666	168 776	167 611	165 039
Banten	—	45 917	42 381	39 669	38 618
Jawa	729 612	686 940	734 658	701 331	743 812
Bali	65 150	53 510	67 990	64 887	72 606
Nusa Tenggara Barat	10 060	17 294	17 553	20 565	20 886
Nusa Tenggara Timur	156 394	147 056	133 066	86 692	119 496
Bali dan Nusa Tenggara	231 604	217 860	218 609	172 144	212 988
Kalimantan Barat	16 676	14 609	14 953	15 622	13 504
Kalimantan Tengah	17 552	18 500	18 682	10 808	16 559
Kalimantan Selatan	18 633	22 606	24 424	18 666	21 487
Kalimantan Timur	19 688	21 368	23 011	27 064	23 687
Kalimantan	72 549	77 083	81 070	72 160	75 237
Sulawesi Utara	23 434	17 952	14 958	25 579	32 391
Sulawesi Tengah	18 165	23 807	28 533	24 980	27 903
Sulawesi Selatan	73 357	80 422	77 698	61 789	77 231
Sulawesi Tenggara	20 942	19 601	19 532	22 985	26 391
Gorontalo	—	5 315	4 293	3 721	5 384
Sulawesi	135 898	147 097	145 014	139 054	169 300
Maluku	30 578	25 031	12 043	7 793	15 298
Maluku Utara	—	—	—	28 387	35 533
Papua	281 077	283 628	257 297	512 427	298 543
Maluku dan Papua	311 655	308 659	269 340	548 607	349 374
Luar Jawa / Outside Java	1 098 075	1 062 130	1 036 984	1 290 147	1 145 410
Indonesia	1 827 687	1 749 070	1 771 642	1 991 478	1 889 222

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi umbi basah / The production is in terms of grains fresh roots.

Tabel 5.1.15 **Produksi Kacang Tanah¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Peanuts Production¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	9 179	5 047	7 377	16 887	16 507
Sumatera Utara	23 901	22 485	23 296	25 097	28 625
Sumatera Barat	8 583	8 712	8 757	7 821	9 949
Riau	3 882	3 180	4 142	3 363	3 288
Jambi	2 446	2 614	1 807	1 993	2 220
Sumatera Selatan	7 731	6 167	6 218	7 682	7 187
Bengkulu	5 628	5 472	6 035	6 040	5 814
Lampung	9 532	14 022	9 331	12 032	11 423
Kepulauan Bangka Belitung	—	333	286	312	724
Sumatera	70 882	68 032	67 249	81 227	85 737
DKI Jakarta	34	20	22	18	24
Jawa Barat	109 368	86 063	86 468	90 170	97 723
Jawa Tengah	160 050	161 182	150 527	174 332	184 316
DI Yogyakarta	53 918	50 552	58 482	57 767	61 048
Jawa Timur	180 252	176 889	188 001	194 676	212 325
Banten	—	13 097	14 136	12 256	13 752
Jawa	503 622	487 803	497 636	529 219	569 188
Bali	15 086	16 394	16 251	18 452	19 256
Nusa Tenggara Barat	27 515	30 595	32 225	40 489	49 226
Nusa Tenggara Timur	15 009	11 304	13 615	13 637	17 562
Bali dan Nusa Tenggara	57 610	58 293	62 091	72 578	86 044
Kalimantan Barat	1 923	1 433	2 385	1 854	1 893
Kalimantan Tengah	2 979	1 943	1 574	1 989	2 392
Kalimantan Selatan	16 981	16 686	16 884	16 455	16 440
Kalimantan Timur	2 356	2 400	2 805	2 352	2 316
Kalimantan	24 239	22 462	23 648	22 650	23 041
Sulawesi Utara	8 291	5 982	3 525	4 683	5 554
Sulawesi Tengah	6 110	3 662	6 152	5 924	7 308
Sulawesi Selatan	48 156	42 156	42 415	52 763	41 591
Sulawesi Tenggara	8 100	7 667	8 536	7 883	6 997
Gorontalo	—	3 627	2 328	3 189	5 536
Sulawesi	70 657	63 094	62 956	74 442	66 986
Maluku	2 197	2 681	1 117	1 492	1 876
Maluku Utara	—	—	—	1 748	3 263
Papua	7 310	7 405	3 374	2 170	3 004
Maluku dan Papua	9 507	10 086	4 491	5 410	8 143
Luar Jawa / Outside Java	232 895	221 967	220 435	256 307	269 951
Indonesia	736 517	709 770	718 071	785 526	839 139

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in dry shelled

Tabel 5.1.16 **Produksi Kacang Kedelai¹ menurut Provinsi (ton), 2000-2004**
Table **Soybeans Production¹ by Province (ton), 2000-2004**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	71 576	63 127	21 522	18 697	28 318
Sumatera Utara	12 881	10 719	10 197	10 466	12 333
Sumatera Barat	7 614	4 936	2 078	2 122	1 575
Riau	3 100	2 289	2 307	1 438	1 818
Jambi	4 233	2 359	3 772	3 992	2 532
Sumatera Selatan	8 771	5 337	3 788	4 815	4 664
Bengkulu	3 059	1 395	1 919	2 083	3 053
Lampung	22 457	12 391	6 032	4 360	5 388
Kepulauan Bangka Belitung	—	4	1	3	—
Sumatera	133 691	102 557	51 616	47 976	59 681
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	55 075	34 603	29 790	19 822	29 090
Jawa Tengah	204 064	151 178	117 068	142 315	113 852
DI Yogyakarta	68 102	50 202	50 981	35 562	35 729
Jawa Timur	385 212	349 188	300 184	287 205	319 492
Banten	—	1 996	4 568	3 245	4 601
Jawa	712 453	587 167	502 591	488 149	502 764
Bali	14 326	11 852	10 251	7 834	11 240
Nusa Tenggara Barat	70 771	72 111	59 994	76 333	91 495
Nusa Tenggara Timur	3 018	1 648	2 984	4 032	2 451
Bali dan Nusa Tenggara	88 115	85 611	73 229	88 199	105 186
Kalimantan Barat	2 342	1 920	1 823	1 144	1 188
Kalimantan Tengah	4 606	3 479	2 036	1 544	1 162
Kalimantan Selatan	8 598	6 143	7 120	6 400	5 423
Kalimantan Timur	2 313	2 172	2 068	2 357	1 968
Kalimantan	17 859	13 714	13 047	11 445	9 741
Sulawesi Utara	7 291	3 572	1 756	2 320	5 144
Sulawesi Tengah	2 390	2 032	2 015	1 648	2 085
Sulawesi Selatan	42 710	18 605	19 324	24 140	26 874
Sulawesi Tenggara	3 392	1 198	2 016	1 738	2 544
Gorontalo	—	2 173	1 849	542	1 283
Sulawesi	55 783	27 580	26 960	30 388	37 930
Maluku	2 415	2 293	487	1 484	1 173
Maluku Utara	—	—	—	552	676
Papua	7 318	8 010	5 126	3 407	4 160
Maluku dan Papua	9 733	10 303	5 613	5 443	6 009
Luar Jawa / Outside Java	305 181	239 765	170 465	183 451	218 547
Indonesia	1 017 634	826 932	673 056	671 600	721 311

Catatan / Note : ¹ Bentuk produksi biji kering / The production is in terms of dry peeled crops

Tabel 5.1.17 **Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi**
Table 5.1.17 **(kwintal per ha), 2000-2004**
Average Yield Per Hectare of Maize by Province
(quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	23,52	24,86	25,18	26,75	30,19
Sumatera Utara	30,05	31,91	32,24	32,61	33,14
Sumatera Barat	23,65	26,55	26,22	35,22	36,31
Riau	21,79	21,75	21,69	21,70	21,66
Jambi	19,91	20,88	23,18	30,20	31,57
Sumatera Selatan	22,90	23,85	24,57	27,69	27,34
Bengkulu	18,36	18,41	18,03	18,69	24,94
Lampung	29,37	29,69	30,91	32,88	33,36
Kepulauan Bangka Belitung	—	20,40	21,45	29,00	29,73
Sumatera	28,15	29,13	29,74	31,59	32,53
DKI Jakarta	17,73	18,29	18,21	19,67	18,97
Jawa Barat	29,65	30,68	36,80	42,19	45,84
Jawa Tengah	29,45	29,38	30,40	34,40	35,20
DI Yogyakarta	26,31	26,28	27,40	31,37	31,30
Jawa Timur	29,80	31,08	35,39	35,76	36,21
Banten	—	24,25	23,00	29,86	28,47
Jawa	29,57	30,34	33,72	35,54	36,33
Bali	24,89	25,01	28,66	30,00	26,56
Nusa Tenggara Barat	20,73	20,34	20,03	20,57	21,51
Nusa Tenggara Timur	20,82	21,42	22,48	22,63	23,36
Bali dan Nusa Tenggara	21,29	21,70	22,92	23,12	23,42
Kalimantan Barat	17,34	21,73	22,84	26,90	26,78
Kalimantan Tengah	14,62	15,43	16,03	16,36	16,70
Kalimantan Selatan	15,06	18,21	17,31	19,62	29,49
Kalimantan Timur	17,63	17,37	19,12	20,71	20,76
Kalimantan	16,10	19,00	19,76	23,37	26,82
Sulawesi Utara	22,30	21,98	21,01	22,03	22,68
Sulawesi Tengah	22,71	24,15	22,24	22,04	24,39
Sulawesi Selatan	26,16	26,85	32,10	30,44	34,35
Sulawesi Tenggara	20,81	20,99	20,17	23,11	22,14
Gorontalo	—	22,32	28,49	31,34	32,27
Sulawesi	24,46	24,76	28,24	28,02	30,30
Maluku	14,69	15,51	14,58	15,67	23,05
Maluku Utara	—	—	—	15,33	15,57
Papua	15,15	15,73	16,22	15,91	14,92
Maluku dan Papua	14,91	15,61	15,40	15,66	18,61
Luar Jawa / Outside Java	25,21	25,95	27,32	28,31	29,64
Indonesia	27,65	28,45	30,88	32,41	33,36

Tabel 5.1.18 **Rata-rata Produksi Ubi Kayu per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004**
Table *Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	123	123	122	123	123
Sumatera Utara	119	123	122	123	125
Sumatera Barat	122	123	125	122	141
Riau	105	110	106	106	107
Jambi	106	109	113	126	125
Sumatera Selatan	109	116	117	114	125
Bengkulu	112	114	113	115	117
Lampung	113	113	118	167	176
Kepulauan Bangka Belitung	—	115	114	114	115
Sumatera	114	114	118	157	164
DKI Jakarta	118	119	118	117	119
Jawa Barat	133	132	149	144	174
Jawa Tengah	136	144	136	161	162
DI Yogyakarta	125	126	127	129	137
Jawa Timur	145	156	158	157	159
Banten	—	132	131	138	137
Jawa	138	145	146	153	161
Bali	117	114	121	122	117
Nusa Tenggara Barat	113	112	113	113	115
Nusa Tenggara Timur	100	102	108	107	103
Bali dan Nusa Tenggara	103	105	110	109	106
Kalimantan Barat	115	128	133	141	145
Kalimantan Tengah	109	107	113	115	116
Kalimantan Selatan	126	124	129	132	131
Kalimantan Timur	129	128	132	134	138
Kalimantan	118	123	127	132	134
Sulawesi Utara	103	103	102	103	102
Sulawesi Tengah	94	111	109	124	132
Sulawesi Selatan	109	113	133	145	172
Sulawesi Tenggara	113	114	119	139	169
Gorontalo	—	103	105	119	115
Sulawesi	108	113	126	139	161
Maluku	112	118	118	120	126
Maluku Utara	—	—	—	120	121
Papua	107	106	115	112	111
Maluku dan Papua	111	116	118	118	120
Luar Jawa / Outside Java	111	113	118	144	149
Indonesia	125	129	132	149	155

Tabel 5.1.19 Rata-rata Produksi Ubi Jalar per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Table Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	97	97	97	98	98
Sumatera Utara	93	95	95	95	96
Sumatera Barat	101	105	112	116	125
Riau	78	78	78	78	78
Jambi	82	83	84	84	84
Sumatera Selatan	70	63	68	66	64
Bengkulu	92	92	93	95	95
Lampung	96	96	96	96	96
Kepulauan Bangka Belitung	—	76	76	83	80
Sumatera	91	92	93	94	94
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	109	109	114	116	124
Jawa Tengah	113	112	118	124	126
DI Yogyakarta	103	103	96	108	107
Jawa Timur	105	107	114	110	111
Banten	—	109	109	115	114
Jawa	109	109	114	116	120
Bali	111	111	116	116	117
Nusa Tenggara Barat	110	111	111	112	113
Nusa Tenggara Timur	79	88	80	79	77
Bali dan Nusa Tenggara	87	94	91	94	91
Kalimantan Barat	73	77	76	79	79
Kalimantan Tengah	66	67	68	68	70
Kalimantan Selatan	91	94	98	100	98
Kalimantan Timur	84	84	87	87	88
Kalimantan	78	80	82	84	84
Sulawesi Utara	86	87	87	87	87
Sulawesi Tengah	77	80	85	93	94
Sulawesi Selatan	86	88	95	108	111
Sulawesi Tenggara	73	72	75	72	82
Gorontalo	—	86	85	92	94
Sulawesi	82	84	88	93	97
Maluku	84	83	82	86	86
Maluku Utara	—	—	—	85	87
Papua	86	92	97	98	101
Maluku dan Papua	85	91	96	97	98
Luar Jawa / Outside Java	86	90	92	94	94
Indonesia	94	97	100	101	103

Tabel 5.1.20 Rata-rata Produksi Kacang Tanah per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,32	11,59	11,92	11,86	11,90
Sumatera Utara	10,48	10,64	10,87	10,93	11,03
Sumatera Barat	10,99	11,42	11,37	11,15	12,02
Riau	9,33	9,13	9,22	9,23	9,35
Jambi	10,22	10,54	10,24	10,86	11,12
Sumatera Selatan	10,97	10,70	10,83	11,81	13,16
Bengkulu	9,84	9,87	9,68	9,68	9,94
Lampung	10,40	11,45	11,09	11,02	10,92
Kepulauan Bangka Belitung	—	10,64	10,44	9,75	9,81
Sumatera	10,65	10,81	10,80	11,02	11,26
DKI Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	11,32	11,74	12,83	13,45	13,55
Jawa Tengah	11,15	11,32	10,64	11,84	11,84
DI Yogyakarta	9,92	8,59	9,48	8,28	8,98
Jawa Timur	10,52	10,86	11,73	11,78	11,79
Banten	—	9,90	10,14	12,68	13,11
Jawa	10,81	10,82	11,18	11,53	11,70
Bali	11,81	12,62	11,79	12,96	12,69
Nusa Tenggara Barat	11,18	11,19	11,44	11,89	12,00
Nusa Tenggara Timur	9,80	9,68	10,55	10,46	10,31
Bali dan Nusa Tenggara	10,93	11,21	11,32	11,84	11,75
Kalimantan Barat	10,20	10,05	10,74	10,97	11,36
Kalimantan Tengah	10,46	10,40	10,83	10,85	10,94
Kalimantan Selatan	10,63	11,10	12,20	12,47	11,52
Kalimantan Timur	9,98	10,15	9,96	9,99	10,04
Kalimantan	10,51	10,86	11,63	11,88	11,28
Sulawesi Utara	10,56	11,33	11,03	10,73	10,82
Sulawesi Tengah	10,91	11,48	11,26	11,04	12,26
Sulawesi Selatan	11,50	11,53	10,85	12,16	11,33
Sulawesi Tenggara	8,30	8,03	8,06	9,06	8,06
Gorontalo	—	11,33	11,56	9,54	12,78
Sulawesi	10,85	10,92	10,43	11,42	11,01
Maluku	11,22	11,15	11,49	10,97	11,27
Maluku Utara	—	—	—	11,30	11,71
Papua	8,74	8,94	10,48	9,08	9,95
Maluku dan Papua	9,21	9,44	10,72	10,21	10,90
Luar Jawa / Outside Java	10,70	10,87	10,91	11,42	11,34
Indonesia	10,77	10,84	11,10	11,49	11,58

Tabel 5.1.21 Rata-rata Produksi Kacang Kedelai per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2000-2004
Table Average Yield per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi / Province	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,15	12,37	12,51	12,88	12,80
Sumatera Utara	10,63	10,72	10,51	10,56	10,54
Sumatera Barat	11,55	11,99	12,56	13,16	13,37
Riau	9,97	11,41	10,05	10,11	10,23
Jambi	9,84	10,87	10,90	13,71	13,95
Sumatera Selatan	11,23	11,21	11,61	12,11	13,18
Bengkulu	9,42	9,27	9,34	9,02	9,23
Lampung	9,33	10,18	10,02	10,30	10,48
Kepulauan Bangka Belitung	—	10,00	10,00	10,00	—
Sumatera	11,13	11,69	11,30	11,73	11,80
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	12,17	12,12	13,12	13,24	13,85
Jawa Tengah	13,85	13,52	13,15	14,50	14,31
DI Yogyakarta	12,55	11,06	11,87	9,79	10,65
Jawa Timur	12,58	12,44	12,61	12,91	12,92
Banten	—	12,03	11,55	13,23	13,41
Jawa	12,88	12,54	12,67	13,04	13,06
Bali	13,72	14,04	13,42	13,59	14,01
Nusa Tenggara Barat	10,58	10,64	11,41	11,81	12,09
Nusa Tenggara Timur	8,54	8,20	8,26	11,29	10,36
Bali dan Nusa Tenggara	10,89	10,94	11,47	11,93	12,22
Kalimantan Barat	10,42	10,76	11,15	11,22	11,60
Kalimantan Tengah	10,41	10,37	10,82	10,80	10,86
Kalimantan Selatan	11,70	11,89	12,27	12,66	12,38
Kalimantan Timur	10,73	10,86	11,28	11,29	11,28
Kalimantan	11,04	11,14	11,70	11,93	11,85
Sulawesi Utara	11,96	12,04	11,82	12,19	12,29
Sulawesi Tengah	10,00	9,98	10,59	11,25	11,83
Sulawesi Selatan	13,06	12,86	13,34	14,21	14,94
Sulawesi Tenggara	9,00	7,30	8,70	8,33	8,87
Gorontalo	—	11,78	12,18	10,02	13,74
Sulawesi	12,41	12,01	12,42	13,22	13,67
Maluku	11,65	12,02	11,94	12,00	12,01
Maluku Utara	—	—	—	11,92	11,74
Papua	10,32	10,55	10,31	10,23	10,57
Maluku dan Papua	10,62	10,85	10,43	10,82	10,96
Luar Jawa / Outside Java	11,25	11,38	11,54	12,03	12,27
Indonesia	12,34	12,18	12,36	12,75	12,81

Tabel 5.1.22 **Banyaknya Alat-alat Pertanian**
Table **Number of Agricultural Machinery**

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi Province	Mesin pengolah lahan Land processing machinery				Mesin pemberantas jasad pengganggu Pest control machinery				
	Traktor roda dua Two wheels tractors	Traktor roda empat Four wheels tractors			Hand sprayer	Knapsack motor sprayer	Skid power sprayer	Swing fog	Emposan tikus Rat fumigator
		Mini Small	Sedang Medium	Besar Big					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 417	367	206	78	36 276	94	76	—	1 403
Sumatera Utara	6 615	294	323	142	205 396	2 188	682	78	1 215
Sumatera Barat	3 135	72	6	37	53 623	637	135	37	938
Riau	230	72	5	10	26 820	590	39	27	435
Jambi	598	10	6	9	37 556	595	8	123	1 111
Sumatera Selatan	3 701	11	15	31	115 759	75	—	6	10 510
Bengkulu	215	16	2	3	26 254	19	1	—	1 449
Lampung	2 307	9	70	89	101 699	688	17	42	2 140
Kepulauan Bangka Belitung	60	48	42	16	20 410	76	1	—	161
Sumatera	18 278	899	675	415	623 793	4 962	959	313	19 362
DKI Jakarta	11	—	1	1	278	3	—	—	38
Jawa Barat	14 397	156	63	17	201 433	4 712	295	616	37 037
Jawa Tengah	16 483	198	78	4	248 349	2 768	617	20	14 756
DI Yogyakarta	1 397	4	—	7	19 003	113	5	—	484
Jawa Timur	17 597	162	69	43	252 458	8 115	5 518	17	11 308
Banten	2 167	44	14	—	12 099	948	74	26	788
Jawa	52 052	564	225	72	733 620	16 659	6 509	679	64 411
Bali	1 369	32	7	1	36 772	12	624	6	41
Nusa Tenggara Barat	1 881	52	15	41	32 406	94	—	158	131
Nusa Tenggara Timur	1 498	116	41	42	10 731	222	201	1	27
Bali dan Nusa Tenggara	4 748	200	63	84	79 909	328	825	165	199
Kalimantan Barat	458	13	36	10	39 393	255	11	23	1 062
Kalimantan Tengah	552	13	—	5	11 838	310	4	6	567
Kalimantan Selatan	811	40	14	15	27 456	374	126	—	750
Kalimantan Timur	1 574	20	11	3	28 893	49	5	3	406
Kalimantan	3 395	86	61	33	107 580	988	146	32	2 785
Sulawesi Utara	499	55	8	58	6 183	198	3	2	118
Sulawesi Tengah	2 938	91	8	20	34 048	21	2	32	180
Sulawesi Selatan	18 886	212	54	43	211 718	1 279	94	241	2 104
Sulawesi Tenggara	1 673	91	35	15	18 442	3 216	—	—	1 963
Gorontalo	287	24	—	6	4 134	6	3	—	26
Sulawesi	24 283	473	105	142	274 525	4 720	102	275	4 391
Indonesia¹	102 756	2 222	1 129	746	1 819 427	27 657	8 541	1 464	91 148

Catatan/ Note : ¹ Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua / Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua

menurut Provinsi, 2002
series by Province, 2002

Pengolah gabah / Paddy processor								
Perontok padi <i>Thresher</i>	Pengering padi <i>Dryer</i>	Pembersih gabah <i>Cleaner</i>	Penyosoh beras <i>Polisher</i>	Penggiling padi besar <i>Large rice mill</i>	Penggiling padi kecil <i>Small rice mill</i>	Rice milling unit <i>(RMU)</i>	Pemecah kulit gabah <i>Husker</i>	Pompa air <i>Water pump</i>
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
5 671	46	2 390	208	465	1 075	313	286	2 870
8 060	66	2 413	190	453	2 058	1 323	420	2 556
6 663	84	11 328	499	97	616	3 038	601	19 019
1 485	23	8 387	96	43	134	624	599	19 152
3 338	138	42	63	38	122	1 087	27	834
19 269	150	344	178	208	383	4 300	166	1 210
2 231	9	8	18	8	33	704	79	11
11 962	36	319	225	342	573	2 028	418	30 010
23	—	—	12	—	6	88	4	559
58 702	552	25 231	1 489	1 654	5 000	13 505	2 600	76 221
4	—	—	1	9	—	—	1	38
6 208	474	1 225	5 839	1 648	8 541	3 995	6 779	8 935
103 800	108	1 351	3 097	440	3 089	5 886	3 233	29 782
7 495	7	16	101	27	277	828	118	3 607
127 413	109	1 181	2 910	1 108	5 359	4 622	3 264	68 870
1 519	23	73	1 154	245	2 026	431	1 384	1 296
246 439	721	3 846	13 102	3 477	19 292	15 762	14 779	112 528
423	21	13	301	56	205	1 101	109	10 730
7 544	16	56	261	135	358	815	161	1 566
1 254	33	41	3	100	225	1 054	2	2 057
9 221	70	110	565	291	788	2 970	272	14 353
1 698	149	100	282	118	2 267	3 044	442	307
635	84	1 098	73	82	359	517	114	272
2 665	150	19 391	387	191	625	711	419	2 181
1 914	77	786	72	176	223	751	106	416
6 912	460	21 375	814	567	3 474	5 023	1 081	3 176
481	38	250	88	129	49	467	163	135
3 035	1 461	93	7	38	37	1 078	44	105
19 391	1 599	1 738	702	605	966	6 455	1 160	4 798
2 839	68	38	137	6	44	762	47	5 873
638	76	265	20	194	91	101	18	165
26 384	3 242	2 384	954	972	1 187	8 863	1 432	11 076
347 658	5 045	52 946	16 924	6 961	29 741	46 123	20 164	217 354

Tabel 5.1.23 Luas dan Intensitas Serangan Tanaman Padi di Beberapa Area and Intensity of Damaged Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi Province	Jenis organisme					
	Penggerek batang padi Plant Pest		Wereng coklat Rice pest		Tikus Rat	
	Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6	20,00	60	16,70	1 831	28,24
Sumatera Utara	1 603	18,91	2 705	20,34	2 852	35,51
Sumatera Barat	648	89,04	250	46,11	1 386	51,58
Riau	687	69,00	190	41,25	464	50,03
Jambi	291	33,78	8	27,79	411	63,50
Sumatera Selatan	149	68,25	1	20,00	71	34,73
Bengkulu	154	17,60	40	13,13	644	14,66
Lampung	5 992	12,36	541	53,43	8 127	20,04
Kepulauan Bangka Belitung	17	5,35	—	—	104	13,80
DKI Jakarta	93	11,57	4	10,00	45	8,76
Jawa Barat	2 461	27,95	47	66,62	3 456	31,28
Jawa Tengah	14 098	21,78	1 657	26,00	20 511	23,36
DI Yogyakarta	1 682	14,58	1	10,00	1 261	21,45
Jawa Timur	3 663	13,77	641	27,74	16 645	20,96
Banten	5 485	26,06	291	38,80	2 282	20,20
Bali	1 004	18,73	146	4,70	1 507	16,58
Nusa Tenggara Barat	514	10,69	26	14,85	1 949	12,02
Nusa Tenggara Timur	4 570	25,20	117	13,96	812	60,11
Kalimantan Barat	674	21,11	2	90,00	384	57,95
Kalimantan Tengah	298	20,83	—	—	797	26,57
Kalimantan Selatan	444	47,54	311	64,42	4 710	57,70
Kalimantan Timur	1 542	17,43	5	13,30	1 205	38,41
Sulawesi Utara	1 202	28,57	—	—	645	19,16
Sulawesi Tengah	3 918	63,20	43	18,24	1 771	24,03
Sulawesi Selatan	5 914	84,33	5	29,04	8 211	75,77
Sulawesi Tenggara	1 183	13,64	394	25,70	2 330	16,40
Gorontalo	1 010	23,90	108	25,66	283	13,45
Maluku	11	90,00	—	—	2	45,50
Maluku Utara	93	56,90	—	—	102	86,90
Indonesia¹	59 406	31,35	7 593	28,61	84 798	31,21

Catatan / Note: ¹ Tidak termasuk Papua / Excluding Papua

**Organisme Pengganggu Tanaman pada
Provinsi (ha), 2002**
by Pests on Paddy Crops in Several

jasad pengganggu / Cause of damage					
Walang sangit Stinky rice pest		Lainnya Others		Luas / daerah terserang Area Damaged	
Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)	Luas / Area (ha)	Intensitas Intensity (%)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
160	29,88	1 183	0,14	3 240	22,95
285	11,97	2 576	0,72	10 021	27,21
29	13,59	2 442	1,45	4 755	64,80
133	58,11	2 841	1,53	4 315	61,00
121	8,07	806	0,19	1 637	36,08
32	3,60	67	0,03	320	50,09
746	25,78	3 446	0,72	5 030	23,01
3 746	13,86	26 323	3,26	44 729	15,50
121	9,31	258	0,02	500	10,78
15	10,00	65	0,00	222	10,00
355	12,90	6 042	1,25	12 361	26,60
2 222	10,55	16 475	2,35	54 963	20,44
285	10,94	1 873	0,22	5 102	15,72
2 286	23,53	8 436	1,06	31 671	18,72
4 121	71,19	4 278	0,79	16 457	35,56
23	9,84	985	0,18	3 665	17,90
164	8,46	7 133	1,02	9 786	15,10
2 893	18,94	5 153	1,17	13 545	26,23
237	74,60	1 462	1,05	2 759	63,61
262	22,88	3 445	1,37	4 802	40,06
330	21,28	2 110	0,97	7 905	54,69
568	8,80	4 332	0,84	7 652	22,89
1 177	5,88	2 506	0,58	5 530	21,88
703	7,02	4 219	1,05	10 654	39,12
1 926	88,80	4 949	3,41	21 005	80,34
225	20,38	936	0,18	5 068	17,69
1 443	19,51	1 224	0,22	4 068	20,69
—	—	—	—	13	83,17
56	64,60	25	0,02	276	71,60
24 664	31,60	115 590	25,79	292 051	29,05

Tabel 5.1.24 Luas Tanaman Padi yang Puso di Beberapa Provinsi menurut Penyebabnya (ha), 2002
Area of Failing Crop on Wetland Paddy by Cause of Damage in Several Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi Province	Jasad pengganggu Pests or insects	Bencana alam / Calamity		
		Banjir Flood	Kekeringan Drought	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	196	157	1 469	1 822
Sumatera Utara	627	2 708	261	3 596
Sumatera Barat	2 736	444	60	3 240
Riau	2 548	1 662	1 871	6 081
Jambi	470	1 898	242	2 610
Sumatera Selatan	166	—	—	166
Bengkulu	178	313	—	491
Lampung	1 839	1 873	10 577	14 289
Kepulauan Bangka Belitung	7	—	—	7
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	1 605	38	5 489	7 132
Jawa Tengah	2 563	9 386	1 472	13 421
DI Yogyakarta	145	—	89	234
Jawa Timur	792	835	3	1 630
Banten	4 073	7 809	3 101	14 983
Bali	109	—	499	608
Nusa Tenggara Barat	1 123	585	226	1 934
Nusa Tenggara Timur	1 857	633	9 479	11 969
Kalimantan Barat	1 787	418	5 340	7 545
Kalimantan Tengah	776	571	—	1 347
Kalimantan Selatan	3 690	1 577	150	5 417
Kalimantan Timur	581	1 943	1 746	4 270
Sulawesi Utara	588	84	2 896	3 568
Sulawesi Tengah	1 735	112	78	1 925
Sulawesi Selatan	17 474	1 558	788	19 820
Sulawesi Tenggara	116	—	50	166
Gorontalo	101	283	215	599
Maluku	12	—	8	20
Maluku Utara	209	—	127	336
Indonesia¹	48 103	34 887	46 236	129 226

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk Papua / Excluding Papua

Tabel 5.1.25 **Luas Tanaman Padi yang Terkena Bencana Alam menurut Jenisnya di Beberapa Provinsi (ha), 2002**
Paddy Crop Area Affected by Calamity by Type in several Provinces (ha), 2002

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Banjir <i>Flood</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	157	1 929	2 086
Sumatera Utara	5 825	7 489	13 314
Sumatera Barat	1 017	1 076	2 093
Riau	1 672	2 071	3 743
Jambi	2 870	351	3 221
Sumatera Selatan	—	—	—
Bengkulu	338	3	341
Lampung	6 480	30 402	36 882
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—
Jawa Barat	38	8 138	8 176
Jawa Tengah	14 332	9 254	23 586
DI Yogyakarta	—	468	468
Jawa Timur	4 018	1 500	5 518
Banten	7 810	3 101	10 911
Bali	—	1 290	1 290
Nusa Tenggara Barat	1 436	1 457	2 893
Nusa Tenggara Timur	835	11 962	12 797
Kalimantan Barat	421	5 341	5 762
Kalimantan Tengah	2 459	92	2 551
Kalimantan Selatan	2 103	152	2 255
Kalimantan Timur	1 945	1 746	3 691
Sulawesi Utara	103	3 633	3 736
Sulawesi Tengah	324	151	475
Sulawesi Selatan	2 217	1 121	3 338
Sulawesi Tenggara	—	393	393
Gorontalo	283	216	499
Maluku	—	12	12
Maluku Utara	—	128	128
Indonesia¹	56 683	93 476	150 159

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk Papua / Excluding Papua

5.2. HORTIKULTURA HORTICULTURE

Tabel
Table 5.2.1

Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Bawang merah <i>Shallots</i>		Bawang daun <i>Spring onions</i>	
	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	854	918	143	144
Sumatera Utara	3 391	3 644	2 340	2 351
Sumatera Barat	1 238	1 330	1 533	1 540
Riau	0	0	0	0
Jambi	179	192	241	242
Sumatera Selatan	2	2	404	406
Bengkulu	205	220	2 084	2 093
Lampung	86	92	439	441
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	10	10
Sumatera	5 955	6 398	7 194	7 227
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	13 353	14 350	12 498	12 554
Jawa Tengah	27 457	29 505	8 041	8 077
DI Yogyakarta	2 383	2 561	126	127
Jawa Timur	23 394	25 138	4 609	4 630
Banten	39	42	175	176
Jawa	66 626	71 596	25 449	25 564
Bali	1 199	1 288	151	152
Nusa Tenggara Barat	8 801	9 457	8	8
Nusa Tenggara Timur	796	855	61	61
Bali dan Nusa Tenggara	10 796	11 600	220	221
Kalimantan Barat	0	0	352	354
Kalimantan Tengah	0	0	146	147
Kalimantan Selatan	0	0	82	82
Kalimantan Timur	35	38	34	34
Kalimantan	35	38	614	617
Sulawesi Utara	296	318	2 355	2 366
Sulawesi Tengah	699	751	69	69
Sulawesi Selatan	2 949	3 169	2 191	2 201
Sulawesi Tenggara	63	68	130	131
Gorontalo	198	213	27	27
Sulawesi	4 205	4 519	4 772	4 794
Maluku	133	143	73	73
Maluku Utara	126	135	46	46
Papua	153	164	85	85
Maluku dan Papua	412	442	204	204
Luar Jawa / Outside Java	21 403	22 997	13 004	13 063
Indonesia	88 029	94 593	38 453	38 627

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2003-2004
Vegetable and Province (ha), 2003-2004

Kentang <i>Potatoes</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Petsai <i>Mustard green</i>		Wortel <i>Carrots</i>	
2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 529	1 474	575	539	391	368	220	204
14 301	13 784	10 027	9 397	6 849	6 442	2 960	2 743
1 094	1 054	1 632	1 530	589	554	403	373
0	0	0	0	442	416	0	0
3 197	3 081	2 030	1 903	137	129	13	12
13	13	256	240	551	518	169	157
110	106	1 662	1 558	1 789	1 683	798	739
72	69	607	569	1 006	946	197	183
0	0	0	0	312	293	0	0
20 316	19 581	16 789	15 736	12 066	11 349	4 760	4 411
0	0	0	0	655	616	0	0
20 146	19 419	18 403	17 246	12 118	11 397	8 342	7 731
8 182	7 886	14 360	13 458	3 215	3 024	3 840	3 558
15	14	40	37	612	576	0	0
8 902	8 580	9 068	8 499	4 594	4 321	2 984	2 765
0	0	0	0	1 870	1 759	15	14
37 245	35 899	41 871	39 240	23 064	21 693	15 181	14 068
224	216	1 282	1 201	1 254	1 180	225	208
8	8	361	338	139	131	6	6
604	582	222	208	890	837	216	200
836	806	1 865	1 747	2 283	2 148	447	414
0	0	179	168	1 352	1 272	0	0
0	0	0	0	528	497	0	0
0	0	0	0	539	507	0	0
0	0	46	43	705	663	0	0
0	0	225	211	3 124	2 939	0	0
6 234	6 009	332	311	227	214	247	229
48	46	158	148	394	371	48	44
1 208	1 164	2 721	2 550	1 642	1 544	755	700
2	2	97	91	146	137	0	0
2	2	3	3	40	38	1	1
7 494	7 223	3 311	3 103	2 449	2 304	1 051	974
32	31	117	110	156	147	0	0
0	0	36	34	10	9	0	0
0	0	306	287	551	518	62	57
32	31	459	431	717	674	62	57
28 678	27 641	22 649	21 228	20 639	19 414	6 320	5 856
65 923	63 540	64 520	60 468	43 703	41 107	21 501	19 924

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus**
Table *Production of Vegetables Harvested All at Once by*

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah Shallots		Bawang daun Spring onions	
	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 325	8 420	677	641
Sumatera Utara	25 431	33 855	23 677	22 431
Sumatera Barat	8 157	10 859	9 323	8 832
Riau	0	0	0	0
Jambi	1 466	1 952	721	683
Sumatera Selatan	18	24	4 479	4 243
Bengkulu	2 089	2 781	7 431	7 040
Lampung	715	952	3 619	3 429
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	14	13
Sumatera	44 201	58 843	49 941	47 312
DKI Jakarta	0	0	0	0
Jawa Barat	120 219	160 043	139 490	132 149
Jawa Tengah	231 052	307 589	77 030	72 976
DI Yogyakarta	24 810	33 028	1 108	1 050
Jawa Timur	213 818	284 646	39 238	37 173
Banten	211	281	1 175	1 113
Jawa	590 110	785 587	258 041	244 461
Bali	12 614	16 792	1 451	1 375
Nusa Tenggara Barat	82 838	110 279	21	20
Nusa Tenggara Timur	5 367	7 145	395	374
Bali dan Nusa Tenggara	100 819	134 216	1 867	1 769
Kalimantan Barat	0	0	932	883
Kalimantan Tengah	0	0	416	394
Kalimantan Selatan	0	0	465	441
Kalimantan Timur	208	277	169	160
Kalimantan	208	277	1 982	1 878
Sulawesi Utara	2 243	2 986	13 595	12 880
Sulawesi Tengah	4 430	5 897	433	410
Sulawesi Selatan	18 304	24 367	18 687	17 704
Sulawesi Tenggara	158	210	232	220
Gorontalo	332	442	38	36
Sulawesi	25 467	33 902	32 985	31 250
Maluku	524	698	200	189
Maluku Utara	630	839	138	131
Papua	836	1 113	566	536
Maluku dan Papua	1 990	2 650	904	856
Luar Jawa / Outside Java	172 685	229 888	87 679	83 065
Indonesia	762 795	1 015 475	345 720	327 526

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton), 2003-2004
Kind of Vegetable and Province (ton), 2003-2004

Kentang <i>Potatoes</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Petai <i>Mustard green</i>		Wortel <i>Carrots</i>	
2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
28 286	25 345	10 840	9 545	1 242	1 247	1 055	914
235 424	210 949	249 716	219 884	91 193	91 529	53 450	46 320
13 889	12 445	36 063	31 755	2 946	2 957	2 604	2 257
0	0	0	0	603	605	0	0
60 896	54 565	39 809	35 053	861	864	93	81
52	47	2 702	2 379	3 909	3 923	1 712	1 484
899	806	25 078	22 082	17 216	17 279	7 234	6 269
1 234	1 106	9 883	8 702	9 275	9 309	2 327	2 017
0	0	0	0	2 696	2 706	0	0
340 680	305 263	374 091	329 400	129 941	130 419	68 475	59 342
0	0	0	0	2 836	2 846	0	0
375 167	336 163	438 091	385 754	184 186	184 864	182 683	158 314
126 222	113 099	240 134	211 446	31 351	31 466	54 754	47 450
108	97	1 025	903	4 327	4 343	0	0
97 308	87 192	157 411	138 606	28 286	28 390	33 721	29 223
0	0	0	0	15 602	15 659	250	217
598 805	536 551	836 661	736 709	266 588	267 568	271 408	235 204
4 363	3 909	51 188	45 073	28 426	28 531	3 846	3 333
115	103	3 086	2 717	977	981	104	90
2 123	1 902	1 208	1 064	2 898	2 909	1 325	1 148
6 601	5 914	55 482	48 854	32 301	32 421	5 275	4 571
0	0	688	606	3 658	3 671	0	0
0	0	0	0	1 028	1 032	0	0
0	0	0	0	2 048	2 056	0	0
0	0	185	163	4 320	4 336	0	0
0	0	873	769	11 054	11 095	0	0
44 293	39 688	6 456	5 685	1 260	1 265	2 395	2 076
293	263	2 630	2 316	1 323	1 328	265	230
19 169	17 176	67 970	59 850	12 844	12 891	7 386	6 401
3	3	501	441	555	557	0	0
4	4	5	4	46	46	1	1
63 762	57 134	77 562	68 296	16 028	16 087	10 047	8 708
131	117	483	425	529	531	0	0
0	0	540	475	80	80	0	0
0	0	2 741	2 414	2 732	2 742	597	517
131	117	3 764	3 314	3 341	3 353	597	517
411 174	368 428	511 772	450 633	192 665	193 375	84 394	73 138
1 009 979	904 979	1 348 433	1 187 342	459 253	460 943	355 802	308 342

Tabel
Table 5.2.3

Hasil Per Hektar Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus
Yield Per Hectar of Vegetables Harvested All at Once by

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Bawang merah Shallots		Bawang daun Spring onions	
	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7,4	9,2	4,7	4,5
Sumatera Utara	7,5	9,3	10,1	9,5
Sumatera Barat	6,6	8,2	6,1	5,7
Riau	0,0	0,0	0,0	0,0
Jambi	8,2	10,2	3,0	2,8
Sumatera Selatan	9,0	12,0	11,1	10,5
Bengkulu	10,2	12,6	3,6	3,4
Lampung	8,3	10,3	8,2	7,8
Kepulauan Bangka Belitung	0,0	0,0	1,4	1,3
Sumatera	7,4	9,2	6,9	6,5
DKI Jakarta	0,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	9,0	11,2	11,2	10,5
Jawa Tengah	8,4	10,4	9,6	9,0
DI Yogyakarta	10,4	12,9	8,8	8,3
Jawa Timur	9,1	11,3	8,5	8,0
Banten	5,4	6,7	6,7	6,3
Jawa	8,9	11,0	10,1	9,6
Bali	10,5	13,0	9,6	9,0
Nusa Tenggara Barat	9,4	11,7	2,6	2,5
Nusa Tenggara Timur	6,7	8,4	6,5	6,1
Bali dan Nusa Tenggara	9,3	11,6	8,5	8,0
Kalimantan Barat	0,0	0,0	2,6	2,5
Kalimantan Tengah	0,0	0,0	2,8	2,7
Kalimantan Selatan	0,0	0,0	5,7	5,4
Kalimantan Timur	5,9	7,3	5,0	4,7
Kalimantan	5,9	7,3	3,2	3,0
Sulawesi Utara	7,6	9,4	5,8	5,4
Sulawesi Tengah	6,3	7,9	6,3	5,9
Sulawesi Selatan	6,2	7,7	8,5	8,0
Sulawesi Tenggara	2,5	3,1	1,8	1,7
Gorontalo	1,7	2,1	1,4	1,3
Sulawesi	6,1	7,5	6,9	6,5
Maluku	3,9	4,9	2,7	2,6
Maluku Utara	5,0	6,2	3,0	2,8
Papua	5,5	6,8	6,7	6,3
Maluku dan Papua	4,8	6,0	4,4	4,2
Luar Jawa / Outside Java	8,1	10,0	6,7	6,4
Indonesia	8,7	10,7	9,0	8,5

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton per ha), 2003-2004
Kind of Vegetable and Province (ton per ha), 2003-2004

Kentang <i>Potatoes</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Petsai <i>Mustard green</i>		Wortel <i>Carrots</i>	
2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
18,5	17,2	18,9	17,7	3,2	3,4	4,8	4,5
16,5	15,3	24,9	23,4	13,3	14,2	18,1	16,9
12,7	11,8	22,1	20,8	5,0	5,3	6,5	6,1
0,0	0,0	0,0	0,0	1,4	1,5	0,0	0,0
19,0	17,7	19,6	18,4	6,3	6,7	7,2	6,8
4,0	3,6	10,6	9,9	7,1	7,6	10,1	9,5
8,2	7,6	15,1	14,2	9,6	10,3	9,1	8,5
17,1	16,0	16,3	15,3	9,2	9,8	11,8	11,0
0,0	0,0	0,0	0,0	8,6	9,2	0,0	0,0
16,8	15,6	22,3	20,9	10,8	11,5	14,4	13,5
0,0	0,0	0,0	0,0	4,3	4,6	0,0	0,0
18,6	17,3	23,8	22,4	15,2	16,2	21,9	20,5
15,4	14,3	16,7	15,7	9,8	10,4	14,3	13,3
7,2	6,9	25,6	24,4	7,1	7,5	0,0	0,0
10,9	10,2	17,4	16,3	6,2	6,6	11,3	10,6
0,0	0,0	0,0	0,0	8,3	8,9	16,7	15,5
16,1	14,9	20,0	18,8	11,6	12,3	17,9	16,7
19,5	18,1	39,9	37,5	22,7	24,2	17,1	16,0
14,4	12,9	8,5	8,0	7,0	7,5	17,3	15,0
3,5	3,3	5,4	5,1	3,3	3,5	6,1	5,7
7,9	7,3	29,7	28,0	14,1	15,1	11,8	11,0
0,0	0,0	3,8	3,6	2,7	2,9	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	2,1	0,0	0,0
0,0	0,0	0,0	0,0	3,8	4,1	0,0	0,0
0,0	0,0	4,0	3,8	6,1	6,5	0,0	0,0
0,0	0,0	3,9	3,6	3,5	3,8	0,0	0,0
7,1	6,6	19,4	18,3	5,6	5,9	9,7	9,1
6,1	5,7	16,6	15,6	3,4	3,6	5,5	5,2
15,9	14,8	25,0	23,5	7,8	8,3	9,8	9,1
1,5	1,5	5,2	4,8	3,8	4,1	0,0	0,0
2,0	2,0	1,7	1,3	1,2	1,2	1,0	1,0
8,5	7,9	23,4	22,0	6,5	7,0	9,6	8,9
4,1	3,8	4,1	3,9	3,4	3,6	0,0	0,0
0,0	0,0	15,0	14,0	8,0	8,9	0,0	0,0
0,0	0,0	9,0	8,4	5,0	5,3	9,6	9,1
4,1	3,8	8,2	7,7	4,7	5,0	9,6	9,1
14,3	13,3	22,6	21,2	9,3	10,0	13,4	12,5
15,3	14,2	20,9	19,6	10,5	11,2	16,5	15,5

Tabel 5.2.4 **Produksi Buah-buahan menurut**
Table **Fruit Production by Province**

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Alpokot Avocado		Mangga Mango	
	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 525	1 749	11 701	7 716
Sumatera Utara	5 196	3 598	24 950	16 453
Sumatera Barat	7 052	4 884	3 235	2 133
Riau	389 269	4 979	3 283	11 377
Jambi	2 104	1 457	4 949	3 264
Sumatera Selatan	2 434	1 686	15 819	10 432
Bengkulu	2 905	2 012	3 020	1 991
Lampung	4 415	3 058	17 618	11 618
Kepulauan Bangka Belitung	430	298	2 377	1 567
Sumatera	27 450	19 011	88 648	58 457
DKI Jakarta	183	127	3 350	2 209
Jawa Barat	134 390	93 071	279 197	184 111
Jawa Tengah	14 754	10 218	195 046	128 620
DI Yogyakarta	3 178	2 201	28 242	18 624
Jawa Timur	41 480	28 727	688 272	453 869
Banten	224	155	17 662	11 647
Jawa	194 209	134 499	1 211 769	799 080
Bali	1 813	1 256	55 980	36 915
Nusa Tenggara Barat	305	211	39 010	25 724
Nusa Tenggara Timur	24 356	16 868	33 429	22 044
Bali dan Nusa Tenggara	26 474	18 335	128 419	84 683
Kalimantan Barat	187	130	1 204	794
Kalimantan Tengah	12	8	1 075	709
Kalimantan Selatan	103	71	4 792	3 160
Kalimantan Timur	123	85	10 316	6 803
Kalimantan	425	294	17 387	11 466
Sulawesi Utara	1 860	1 288	16 780	11 065
Sulawesi Tengah	1 063	736	11 870	7 827
Sulawesi Selatan	2 577	1 785	32 608	21 503
Sulawesi Tenggara	73	51	11 698	7 714
Gorontalo	26	17	1 632	1 076
Sulawesi	5 599	3 877	74 588	49 185
Maluku	193	133	1 181	779
Maluku Utara	280	194	3 101	2 045
Papua	1 329	920	1 381	911
Maluku dan Papua	1 802	1 247	5 663	3 735
Luar Jawa / Outside Java	61 750	42 764	314 705	207 526
Indonesia	255 959	177 263	1 526 474	1 006 606

Provinsi (ton), 2003-2004
(ton), 2003-2004

Duku langsung Lanzon		Durian Durian		Jeruk Orange		Pepaya Pepaya	
2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
7 732	5 527	31 315	15 352	31 486	17 939	7 926	7 579
5 563	3 977	99 442	48 751	432 431	246 376	16 322	15 608
3 487	2 493	43 640	21 394	54 491	31 046	4 260	4 074
8 133	23 857	11 696	57 814	32 939	4 543	4 344	
28 224	20 176	37 339	18 305	7 438	4 238	12 649	12 096
38 449	27 486	82 633	40 511	57 664	32 854	9 882	9 450
3 797	2 714	34 160	16 747	6 187	3 525	6 010	5 747
6 740	4 818	15 277	7 490	76 319	43 482	13 739	13 138
2 590	1 851	2 572	1 261	5 274	3 005	1 832	1 752
107 959	77 175	370 235	181 507	729 104	415 404	77 163	73 788
272	194	315	154	1	1	1 287	1 231
15 664	11 198	95 372	46 756	22 225	12 663	54 169	51 800
11 074	7 916	46 785	22 936	25 131	14 318	54 230	51 858
1 148	821	6 027	2 955	2 498	1 423	17 357	16 598
5 622	4 019	58 472	28 666	421 829	240 335	302 960	289 709
4 013	2 869	17 581	8 619	1 893	1 079	12 620	12 068
37 793	27 017	224 552	110 086	473 577	269 819	442 623	423 264
816	583	6 334	3 105	68 847	39 225	10 595	10 132
163	117	1 524	747	3 994	2 276	6 201	5 930
0	0	195	96	23 896	13 615	19 723	18 860
979	700	8 053	3 948	96 737	55 116	36 519	34 922
9 938	7 104	49 443	24 239	49 435	28 165	4 444	4 250
2 627	1 878	9 436	4 626	2 400	1 367	5 664	5 416
7 816	5 587	9 864	4 836	75 787	43 179	12 483	11 937
5 393	3 855	21 228	10 407	3 809	2 170	4 041	3 864
25 774	18 424	89 971	44 108	131 431	74 881	26 632	25 467
5 308	3 794	10 965	5 376	1 281	730	3 459	3 308
2 061	1 473	2 565	1 257	7 110	4 051	4 485	4 289
28 593	20 440	24 048	11 789	68 731	39 159	22 375	21 396
7 629	5 454	5 703	2 796	17 093	9 739	8 716	8 335
193	138	258	126	516	294	900	861
43 784	31 299	43 539	21 344	94 731	53 973	39 935	38 189
193	139	1 693	831	3 056	1 741	912	871
15 222	10 882	626	307	168	95	720	689
1 382	988	3 161	1 550	1 020	581	2 241	2 143
16 797	12 009	5 480	2 688	4 244	2 417	3 873	3 703
195 293	139 607	517 278	253 595	1 056 247	601 791	184 122	176 069
233 086	166 624	741 830	363 681	1 529 824	871 610	626 745	599 333

Lanjutan Tabel / Continued Table 5.2.4

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / Based on Agriculture Survey]

Provinsi Province	Salak Salacia		Nenas Pineapple	
	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 625	1 195	4 146	2 835
Sumatera Utara	214 707	157 905	31 032	21 223
Sumatera Barat	1 593	1 172	849	581
Riau	437	321	17 750	12 139
Jambi	84	62	3 809	2 605
Sumatera Selatan	468	344	69 701	47 669
Bengkulu	520	382	175	120
Lampung	9 343	6 871	44 267	30 274
Kepulauan Bangka Belitung	803	591	726	497
Sumatera	229 580	168 843	172 455	117 943
DKI Jakarta	274	202	0	0
Jawa Barat	176 958	130 143	161 497	110 448
Jawa Tengah	387 789	285 197	21 992	15 040
DI Yogyakarta	31 031	22 822	690	472
Jawa Timur	41 586	30 584	275 373	188 328
Banten	3 073	2 260	970	663
Jawa	640 711	471 208	460 522	314 951
Bali	34 546	25 407	2 252	1 540
Nusa Tenggara Barat	77	57	1 083	741
Nusa Tenggara Timur	406	299	3 719	2 543
Bali dan Nusa Tenggara	35 029	25 763	7 054	4 824
Kalimantan Barat	2 980	2 192	5 886	4 025
Kalimantan Tengah	118	87	10 003	6 841
Kalimantan Selatan	2 198	1 617	1 300	889
Kalimantan Timur	5 454	4 011	4 159	2 844
Kalimantan	10 750	7 907	21 348	14 599
Sulawesi Utara	4 478	3 293	3 369	2 304
Sulawesi Tengah	365	268	421	288
Sulawesi Selatan	6 262	4 605	6 881	4 706
Sulawesi Tenggara	23	16	677	463
Gorontalo	18	12	175	120
Sulawesi	11 146	8 194	11 523	7 881
Maluku	171	126	561	384
Maluku Utara	408	299	3 016	2 064
Papua	818	602	610	417
Maluku dan Papua	1 397	1 027	4 187	2 865
Luar Jawa / Outside Java	287 902	211 734	216 567	148 112
Indonesia	928 613	682 942	677 089	463 063

Rambutan		Pisang		Sawo		Jambu biji	
Rambutan		Banana		Sopodila		Guava/common guava	
2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e	2003	2004 ^e
(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
20 681	8 931	88 682	93 279	3 987	3 355	1 524	993
41 927	18 105	118 809	124 968	7 697	6 476	6 730	4 385
40 450	17 467	32 244	33 915	5 064	4 261	656	427
20 749	8 960	56 673	59 611	2 488	2 093	2 231	1 454
14 076	6 078	16 059	16 891	1 264	1 063	2 174	1 417
24 169	10 437	95 047	99 974	5 503	4 630	2 901	1 890
10 033	4 332	20 265	21 315	1 987	1 672	865	564
34 582	14 933	319 081	335 621	7 581	6 378	4 005	2 610
2 920	1 261	6 870	7 226	947	797	251	164
209 587	90 504	753 730	792 800	36 518	30 725	21 337	13 904
2 329	1 006	1 677	1 764	303	255	1 630	1 062
179 170	77 370	1 068 875	1 124 282	10 924	9 191	61 796	40 265
85 571	36 951	455 031	478 618	8 574	7 214	58 752	38 281
20 667	8 924	46 239	48 636	3 299	2 776	2 363	1 540
100 168	43 255	873 615	918 900	9 347	7 864	27 741	18 075
18 643	8 050	179 695	189 010	2 725	2 293	23 228	15 135
406 548	175 556	2 625 132	2 761 210	35 172	29 593	175 510	114 358
13 416	5 793	102 157	107 452	3 118	2 623	1 532	998
4 098	1 770	39 396	41 438	2 862	2 408	12 392	8 074
6 430	2 777	33 991	35 753	101	85	4 044	2 635
23 944	10 340	175 544	184 643	6 081	5 116	17 968	11 707
37 165	16 049	94 156	99 037	1 278	1 075	1 398	911
12 253	5 291	15 435	16 235	422	355	1 578	1 028
66 430	28 686	76 059	80 002	2 953	2 485	3 175	2 069
7 574	3 271	58 325	61 348	795	669	3 283	2 139
123 422	53 297	243 975	256 622	5 448	4 584	9 434	6 147
12 896	5 569	47 834	50 314	5	4	900	586
4 288	1 852	57 893	60 894	8	7	882	575
14 363	6 202	98 974	104 104	620	522	7 094	4 622
15 290	6 603	26 281	27 643	25	20	1 406	916
238	103	3 237	3 405	0	0	599	390
47 075	20 329	234 219	246 360	658	553	10 881	7 089
280	120	2 474	2 604	0	0	432	281
645	278	125 532	132 039	0	0	545	355
3 937	1 700	16 549	17 407	0	0	3 000	1 955
4 862	2 098	144 555	152 050	0	0	3 977	2 591
408 890	176 568	1 552 023	1 632 475	48 705	40 978	63 597	41 438
815 438	352 124	4 177 155	4 393 685	83 877	70 571	239 107	155 796

5.3. PERKEBUNAN ESTATES CROPS

Tabel 5.3.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 2000-2004**
Table *Number of Large Estates by Type of Crops, 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan / Based on Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
<i>Perennial crops</i>					
Karet / Rubber	453	453	393	393	386
Kelapa / Coconut	230	230	188	188	182
Kelapa sawit / Oil palm	693	714	882	882	889
Kopi / Coffee	158	155	132	132	130
Kakao / Cocoa	219	222	150	150	152
Teh / Tea	144	144	144	144	143
Cengkeh / Clove	82	83	67	67	65
Kapok / Kapok	25	25	22	22	21
Kina / Cinchona	16	16	16	16	15
Tanaman berumur pendek					
<i>Annual crops</i>					
Tebu / Sugar cane	88	88	88	86	85
Tembakau / Tobacco	19	19	19	19	19
Rami / Rosella	5	5	5	5	3

Tabel 5.3.2 **Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2000-2004**
Table *Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang <i>Perennial crops</i>					
Karet / Rubber	549,0	506,6	492,5	492,8	492,8
Kelapa / Coconut ²	94,9	78,5	78,9	78,9	79,0
Kelapa Sawit / Oil palm	2 440,5	2 691,9	3 258,6	3 411,3	3 445,4
Kopi / Coffee	63,2	62,5	58,2	53,3	52,4
Kakao / Cocoa	157,8	158,6	120,4	120,4	120,4
Teh / Tea	90,0	83,3	84,4	87,8	89,0
Kapok / Kapok ²	4,5	4,7	4,7	4,7	4,8
Kina / Cinchona ¹	1,3	1,2	1,2	1,1	1,1
Tanaman berumur pendek <i>Annual crops</i>					
Tebu / Sugar cane ¹	388,5	393,9	375,2	364,4	367,3
Tembakau / Tobacco ¹	5,2	5,3	5,4	5,4	5,5
Rami / Rosella ¹	1,6	1,4	1,2	1,2	1,2

Catatan / Note : ¹ Luas yang ditebang / Harvested Area

² Sumber / Source: Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan / Directorate General of Tree Crop Production

Tabel
Table

5.3.3

**Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman
(ribu ha), 2000-2004**

*Planted Area of Smallholders Estate by Type of Crops
(thousand ha), 2000-2004*

Jenis tanaman / Crops	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet / Rubber	3 046,0	2 838,4	2 825,5	2 797,2	2 769,8
Kelapa / Coconut	3 601,7	3 819,0	3 806,0	3 803,6	3 807,4
Kelapa Sawit / Oil palm	1 190,2	1 566,0	1 808,4	1 827,8	1 846,1
Kopi / Coffee	1 321,9	1 259,5	1 318,0	1 327,5	1 343,5
Kakao / Cocoa	641,1	708,3	798,6	801,3	809,3
Teh / Tea	67,1	67,6	66,3	67,7	68,0
Kapok / Kapok	249,2	244,4	225,2	225,7	226,8
Jambu mete / Cashew nut	572,4	558,8	568,8	571,5	577,2
Pala / Nutmeg	52,8	59,0	61,1	61,3	61,7
Kayu manis / Cinnamon	128,2	135,1	138,1	138,1	138,8
Kemiri / Candlenut	205,4	205,2	212,5	212,5	213,6
Pinang / Areca nut	82,6	102,0	107,2	107,9	108,9
Lada / Pepper	150,2	185,7	203,8	203,8	204,8
Panili / Vanilla	14,6	14,6	15,8	15,8	15,9
Kapulaga / Cardamom	6,1	6,6	7,1	7,3	7,4
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Tembakau / Tobacco	163,1	256,7	252,0	254,2	256,8
Sereh wangi / Citronella	5,8	3,9	3,7	3,8	3,8
Jarak / Castor oil seeds	12,8	21,4	9,6	9,0	9,1
Nilam / Patchouli	12,8	14,6	21,6	21,9	22,1
Jahe / Ginger	25,6	21,0	22,5	25,7	25,9

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan / Directorate General of Tree Crop Production

Tabel 5.3.4 **Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman**
Table (ribu ton), 2000-2004
Production of Large Estates by Type of Crops
 (thousand tons), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on The Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
<i>Perennial crops</i>					
Karet / Rubber	375,8	397,7	403,4	405,4	409,5
Kelapa / Coconut ^{2,3}	96,7	94,0	87,6	87,6	88,5
Minyak kelapa sawit / Palm oil	4 574,5	5 016,4	6 272,7	6 310,2	6 448,6
Inti sawit / Palm kernel	1 039,7	1 137,9	1 415,1	1 428,2	1 453,7
Kopi / Coffee	28,3	27,0	26,7	22,4	22,6
Kakao / Cocoa	57,7	57,9	48,2	47,5	47,0
Teh / Tea	123,1	126,7	131,6	133,7	134,6
Kapok / Kapok ³	1,0	1,3	1,4	1,4	1,4
Kina / Cinchona	0,8	0,7	0,6	0,6	0,6
Tanaman berumur pendek					
<i>Annual crops</i>					
Gula tebu / Cane sugar ¹	1 780,1	1 824,6	1 901,3	1 819,1	2 034,7
Tembakau / Tobacco ¹	6,1	5,5	5,3	5,5	5,6
Rami / Rosella ¹	2,6	2,4	2,3	2,2	2,2

Catatan / Note: ¹ Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat
 Including production with raw material from smallholders Estates

² Ekuivalen kopra / Copra equivalent

³ Data dari Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan / Directorate General of Tree Crop Production

Tabel 5.3.5 **Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman**
Table (ribu ton), 2000-2004
Production of Smallholders Estates by Type of Crops
(thousand tons), 2000-2004

Jenis tanaman / <i>Crops</i>	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
<i>Perennial crops</i>					
Karet / <i>Rubber</i>	1 125,2	1 723,3	1 226,6	1 386,6	1 441,5
Kelapa / <i>Coconut</i>	2 951,0	3 069,0	3 010,9	3 141,6	3 173,1
Minyak kelapa sawit / <i>Palm Oil</i>	1 977,8	2 800,7	3 426,7	3 645,9	3 828,2
Kopi / <i>Coffee</i>	585,2	542,6	654,3	658,3	671,4
Kakao / <i>Cocoa</i>	353,6	560,4	511,4	512,3	539,6
Teh / <i>Tea</i>	39,5	40,2	44,8	44,9	50,1
Kapok / <i>Kapok</i>	84,5	83,8	79,0	75,9	76,3
Jambu mete / <i>Cashew nut</i>	84,2	91,2	109,9	112,1	117,7
Pala / <i>Nutmeg</i>	19,8	21,6	23,1	23,3	23,4
Kayu manis / <i>Cinnamon</i>	52,2	76,9	45,4	57,2	60,0
Kemiri / <i>Candlenut</i>	73,7	77,4	88,5	89,2	89,6
Pinang / <i>Areca nut</i>	37,6	45,6	42,3	42,9	45,0
Lada / <i>Pepper</i>	69,0	82,0	90,1	90,3	94,8
Panili / <i>Vanilla</i>	1,9	2,2	2,7	2,4	2,4
Kapulaga / <i>Cardamom</i>	1,9	2,2	3,6	3,8	4,0
Tanaman berumur pendek					
<i>Annual crops</i>					
Tembakau / <i>Tobacco</i>	140,0	196,4	189,3	205,0	215,3
Sereh wangi / <i>Citronella</i>	0,9	0,3	0,3	0,4	0,4
Jarak / <i>Castor oil seeds</i>	1,8	2,9	2,2	2,8	2,9
Nilam / <i>Patchouli</i>	1,1	1,1	1,4	1,5	1,6
Jahe / <i>Ginger</i>	130,3	105,3	110,7	112,3	117,9

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Bina produksi Perkebunan / Directorate General of Tree Crop Production

Tabel 5.3.6 **Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar¹**
Table 5.3.6 **(ribu ton), 2000-2004**
Stock of Large Estate Products at the end of Year¹
(thousand tons), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / Based on The Monthly Estates Survey]

Jenis tanaman / Crops	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang					
Perennial crops					
Karet / Rubber	22,8	22,3	22,2	24,3	17,9
Minyak kelapa sawit / Palm oil	111,1	134,6	140,9	159,6	111,3
Inti sawit / Palm kernel	35,1	44,4	48,2	49,1	43,1
Kopi / Coffee	5,1	4,9	4,0	2,4	7,5
Kakao / Cocoa	5,1	5,5	4,6	4,3	3,6
Teh / Tea	11,9	13,5	10,2	13,1	10,0
Kina / Cinchona	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1
Tanaman berumur pendek					
Annual crops					
Gula tebu / Cane sugar	360,5	259,5	288,7	295,5	362,7
Tembakau / Tobacco	0,1	0,4	0,3	0,5	0,2
Rami / Rosella	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1

Catatan / Note : ¹ Bukan cadangan penyangga / Not buffer stock

5.4. KEHUTANAN / FORESTRY

Tabel 5.4.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan menurut Provinsi (ribu ha), 2003
Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry by Province (thousand ha), 2003

Provinsi Province	Hutan lindung Protection forest	Suaka alam dan pelestarian alam Nature reserve and nature preservation forest	Hutan produksi terbatas Limited produc- tion forest	Hutan produksi tetap Definitive produc- tion forest	Hutan produksi yang dapat dikonversi Convertible produc- tion forest	Total luas hutan Total forest area (2)+(3)+(4)+ (5)+(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 844	1 067	37	601	-	3 549
Sumatera Barat	911	846	246	408	189	2 600
Jambi	191	676	341	971	-	2 179
Sumatera Selatan	761	714	217	2 293	431	4 416
Bengkulu	252	445	189	35	-	921
Lampung	318	462	33	192	-	1 005
Sumatera	4 277	4 210	1 063	4 500	620	14 670
DKI Jakarta	0	108	-	0	-	108
Jawa Barat	291 ^r	132 ^r	190 ^r	203 ^r	-	816 ^r
Jawa Tengah	76	115	174	397	-	762
DI Yogyakarta	2	1	-	14	-	17
Jawa Timur	316	230	-	812 ^r	-	1 358 ^r
Banten	12 ^x	146 ^x	20 ^x	51 ^x	-	229 ^x
Jawa	697	732	384	1477	-	3 290
Bali	96	26	7	2	-	131
Nusa Tenggara Barat	422	139	334	126	-	1 021
Nusa Tenggara Timur	731	350	197	428	102	1 808
Bali dan Nusa Tenggara	1 249	515	538	556	102	2 960
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 446	2 266	514	9 179
Kalimantan Selatan	554	176	155	689	266	1 840
Kalimantan Timur	2 752	2 165	4 613	5 122	-	14 652
Kalimantan	5 613	3 987	7 214	8 077	780	25 671
Sulawesi Utara	341	518	553	168	35	1 615
Sulawesi Tengah	1 490	676	1 476	501	252	4 395
Sulawesi Selatan	1 944	789	856	188	102	3 879
Sulawesi Tenggara	1 061	1664	419	633	212	3 989
Sulawesi	4 836	3 647	3 304	1 490	601	13 878
Maluku	1 810	443	1 654	1 053	2 305	7 265
Papua	10 619	9 704	2 054	10 585	9 262	42 224
Maluku dan Papua	12 429	10 147	3 708	11 638	11 567	49 489
Indonesia	29 101	23 238	16 211	27 738	13 670	109 958

Catatan / Note : Luas kawasan hutan yang telah ditetapkan belum termasuk Propinsi Sumatera Utara, Riau dan Kalimantan Tengah karena masih dalam proses penunjukan / The total forest are not include Sumatera Utara, Riau and Kalimantan Tengah.

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.2 Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1985/1986-2003
Table *Planned Reforestation and Afforestation or Regreening Areas (ha), 1985/1986-2003*

Tahun Year	Reboisasi Reforestation	Penghijauan Afforestation	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1985 / 1986	94 806	254 944	349 750
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	170 824
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	146 637	189 323
1998 / 1999	24 315	158 642	182 957
1999 / 2000	14 257	129 219	143 476
2000	9 636	52 459	62 095
2001	19 359 ^r	10 572 ^r	29 931 ^r
2002	62 362 ^r	36 470 ^r	98 832 ^r
2003	52 200 ^x	195 216 ^x	247 416 ^x

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.3 Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2002-2003
Table Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2002-2003

Provinsi Province	2002 ^f		2003 ^x	
	Rencana Planned	Realisasi Realization	Rencana Planned	Realisasi Realization
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 710	1 710	20	20
Sumatera Utara	941	841	9 111	9 111
Sumatera Barat	-	-	350	350
Riau	-	-	-	-
Jambi	200	-	75	75
Bengkulu	580	580	321	321
Sumatera Selatan	1 238	1 238	150	150
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-
Lampung	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	150	150	1 569	1 569
Jawa Tengah	-	-	-	-
DI Yogyakarta	275	275	1 705	1 705
Jawa Timur	-	-	16 437	16 437
Banten	-	-	-	-
Bali	375	375	181	181
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	1 535	1 535	800	800
Kalimantan Barat	1 002	831	-	-
Kalimantan Tengah	28 358	5 158	2 450	2 450
Kalimantan Selatan	1 870	1 870	3 436	3 436
Kalimantan Timur	10 685	10 685	7 949	7 949
Sulawesi Utara	3 000	3 000	-	-
Gorontalo	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	7 270	5 512	6 675	6 675
Sulawesi Tenggara	1 600	100	180	180
Maluku	500	500	-	-
Papua	1 073	1 073	791	791
Indonesia	62 362	35 433	52 200	52 200

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.4 **Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m³), 1986/1987-2003**
Table **Timber Production by Type of Product (m³), 1986/1987-2003**

Tahun Year	Kayu bulat Logs	Kayu gergajian Sawn wood	Kayu lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
1986 / 1987	19 758 294	7 442 000	5 312 842
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 011	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 732	8 066 352
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 332	2 613 452	6 709 836
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	10 051 481	674 868	2 101 485
2002	8 659 968 ^r	623 495 ^r	1 694 405 ^r
2003	10 086 217	1 134 532	3 295 490

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel 5.4.5 **Produksi Hasil Hutan Ikutan menurut Jenis, 1999/2000-2003**
Table **Production of Minor Forest Products by Kind, 1999/2000-2003**

Jenis produksi Kind of production	Satuan Unit	1999/2000	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Rotan / Rattan	Ton	38 417	94 752	23 836	17 779	12 265 ^e
Gondorukem Callo Phonium	Ton	24 025	27 589 ^e	30 126 ^e	28 953 ^e	58 660
Terpentin Turpentine	Ton	2 667	3 570 ^e	4 076 ^e	2 993 ^e	11 477
Minyak kayu putih Maleleuca oil	Ltr	63 465	174 338 ^e	157 417 ^e	188 264 ^e	202 840
Damar / Resin	Ton	6 310	3 342	2 921	1 131	2 808

Sumber / Source : Departemen Kehutanan / Ministry of Forestry

Tabel
Table

5.4.6

Luas Lahan Kritis pada Akhir Pelita VI
Rehabilitasi Sampai dengan Tahun 2003
*Critical Land Area at the Beginning of
up to 2003 (ha)*

Provinsi <i>Province</i>	Awal / Beginning of 1999/2000		
	Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>	Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	24 990	326 025	351 015
Sumatera Utara	227 146	241 997	469 143
Sumatera Barat	20 936	110 219	131 155
Riau	77 961	256 907	334 868
Jambi	172 046	544 101	716 147
Sumatera Selatan	1 183 179	2 278 661	3 461 840
Bengkulu	78 724	499 819	578 543
Lampung	203 887	95 270	299 157
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-
Sumatera	1 988 869	4 352 999	6 341 868
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	5 966	362 828	368 794
Jawa Tengah	11 102	349 725	360 827
DI Yogyakarta	749	33 918	34 667
Jawa Timur	349 168	953 211	1 302 379
Banten	-	-	-
Jawa	366 985	1 699 682	2 066 667
Bali	9 953	23 472	33 425
Nusa Tenggara Barat	54 520	224 178	278 698
Nusa Tenggara Timur	299 291	1 057 466	1 356 757
Bali dan Nusa Tenggara	363 764	1 305 116	1 668 880
Kalimantan Barat	1 254 724	1 811 004	3 065 728
Kalimantan Tengah	50 652	1 708 181	1 758 833
Kalimantan Selatan	353 781	221 602	575 383
Kalimantan Timur	953 814	824 968	1 778 782
Kalimantan	2 612 971	4 565 755	7 178 726
Sulawesi Utara	79 594	155 498	235 092
Sulawesi Tengah	260 070	153 151	413 221
Sulawesi Selatan	581 297	451 505	1 032 802
Sulawesi Tenggara	53 752	188 059	241 811
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi	974 713	948 213	1 922 926
Maluku	180 036	514 875	694 911
Papua	1 649 309	1 719 594	3 368 903
Maluku dan Papua	1 829 345	2 234 469	4 063 814
Indonesia	8 136 647	15 106 234	23 242 881

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan, Departemen Kehutanan
Directorate General of Reforestation and Rehabilitation Areas, Ministry of Forestry

(Awal Tahun 1999/2000) dan Hasil
(ha)
1999/2000 and Target of rehabilitation

Hasil rehabilitasi / Rehabilitation					
Dalam kawasan hutan <i>Inside forest area</i>		Luar kawasan hutan <i>Outside forest area</i>		Jumlah/Total	
Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>	Rencana <i>Planning</i>	Realisasi <i>Realization</i>
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4 258	4 001	96 201	95 937	100 459	99 938
11 957	11 231	25 020	25 020	36 977	36 251
9 850	5 200	32 402	31 953	42 252	37 153
4 615	2 615	15 780	15 188	20 395	17 803
8 275	6 012	12 030	10 604	20 305	16 616
5 513	1 874	65 696	64 346	71 209	66 220
5 407	3 330	9 400	8 386	14 807	11 716
10 756	3 756	17 214	17 014	27 970	20 770
-	-	-	-	-	-
60 631	38 019	273 743	268 448	334 374	306 467
-	-	-	-	-	-
1 819	1 819	77 155	77 054	78 974	78 873
6 989	6 989	154 575	154 067	161 564	161 056
3 537	3 537	23 829	23 695	27 366	27 232
16 437	16 437	174 025	173 200	190 462	189 637
-	-	935	935	935	935
28 782	28 782	430 519	428 951	459 301	457 733
1 625	1 625	20 168	20 118	21 793	21 743
4 024	2 513	12 490	12 490	16 514	15 003
13 524	11 524	35 327	34 927	48 851	46 451
19 173	15 662	67 985	67 535	87 158	83 197
2 474	1 669	10 398	10 178	12 872	11 847
29 258	6 058	18 939	14 499	48 197	20 557
15 417	13 214	17 424	16 549	32 841	29 763
11 745	11 740	35 683	35 023	47 428	46 763
58 894	32 681	82 444	76 249	141 338	108 930
4 236	4 236	10 892	10 713	15 128	14 949
7 150	4 150	6 956	6 861	14 106	11 011
23 995	19 737	104 127	92 870	128 122	112 607
5 621	2 621	9 878	9 812	15 499	12 433
-	-	300	300	300	300
41 002	30 744	132 153	120 556	173 155	151 300
4 500	2 800	4 700	4 335	9 200	7 135
1 173	1 173	11 929	11 806	13 102	12 979
5 673	3 973	16 629	16 141	22 302	20 114
214 155	149 861	1 003 473	977 880	1 217 628	1 127 741

5.5. PETERNAKAN / ANIMAL HUSBANDRY

Tabel 5.5.1 Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis
Table *Livestock Population by Province and Kind of*

Provinsi <i>Province</i>	Sapi perah <i>Milk cow</i>		Sapi potong <i>Cow</i>		Kerbau <i>Buffalo</i>	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,1	0,1	701,8	702,7	403,8	412,4
Sumatera Utara	6,6	6,6	248,7	249,0	261,7	263,4
Sumatera Barat	0,5	0,5	583,9	623,5	317,8	349,6
Riau	-	-	112,9	116,0	47,9	48,4
Jambi	0,0	0,0	145,8	150,2	70,2	70,7
Sumatera Selatan	0,2	0,3	419,9	506,2	83,1	96,5
Bengkulu	0,2	0,2	78,0	79,1	63,6	64,9
Lampung	0,1	0,1	387,4	389,0	52,4	52,7
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	15,4	20,8	1,4	1,5
DKI Jakarta	3,6	3,5	-	-	0,2	0,2
Jawa Barat	95,5	99,7	223,8	227,5	146,8	170,2
Jawa Tengah	127,7	129,7	1 345,2	1 347,0	144,4	144,5
DI Yogyakarta	6,6	7,0	224,2	226,5	5,6	5,7
Jawa Timur	131,8	132,8	2 516,8	2 517,2	112,2	113,4
Banten	0,0	0,0	9,9	10,4	163,6	163,8
Bali	0,0	0,0	539,8	544,5	7,2	7,3
Nusa Tenggara Barat	-	0,0	419,6	428,0	161,4	163,0
Nusa Tenggara Timur	-	-	513,0	523,0	134,9	137,3
Kalimantan Barat	0,0	0,0	148,3	160,5	5,8	8,5
Kalimantan Tengah	-	-	42,1	45,5	8,3	9,2
Kalimantan Selatan	0,1	0,1	166,5	175,8	37,6	38,2
Kalimantan Timur	0,0	0,0	56,1	57,3	15,5	15,8
Sulawesi Utara	-	-	124,3	126,0	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	-	-	194,1	196,0	4,6	4,7
Sulawesi Selatan	0,6	0,9	737,5	751,3	175,6	196,1
Sulawesi Tenggara	-	-	208,2	214,5	8,6	8,8
Gorontalo	-	-	174,5	168,3	-	-
Maluku	-	-	62,7	64,0	24,1	24,5
Maluku Utara	-	-	33,8	35,1	0,0	0,0
Papua	0,1	0,1	70,1	71,3	1,1	1,1
Indonesia	373,7	381,6	10 504,3	10 726,2	2 459,4	2 572,4

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Ternak (ribu ekor), 2003-2004*
Livestock (thousand heads), 2003-2004*

Kuda Horse		Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
3,4	3,5	637,2	638,3	122,2	122,2	0,1	0,1
5,7	5,7	712,6	717,2	232,4	250,9	849,2	871,0
5,8	5,7	256,2	271,9	4,1	4,4	41,3	35,8
-	-	231,8	286,2	1,7	0,0	670,6	765,0
0,4	0,5	126,9	129,4	45,9	46,6	17,6	20,9
1,5	1,6	436,6	514,5	54,5	63,0	32,8	38,5
0,1	0,1	166,6	171,9	2,1	2,1	1,3	1,4
0,2	0,2	810,5	815,7	66,9	67,8	83,1	83,4
0,0	0,0	11,4	12,5	0,0	-	40,8	44,2
0,1	0,1	5,4	5,2	1,6	1,6	-	-
12,1	14,2	930,1	1 304,4	3 288,9	3 673,8	11,2	13,2
14,6	14,6	2 984,8	2 985,8	1 972,9	1 973,4	113,7	119,5
0,9	0,8	241,0	243,4	79,2	80,0	10,1	10,2
26,2	26,4	2 334,6	2 357,9	1 362,2	1 375,9	37,3	38,6
0,2	0,2	522,4	548,5	476,8	481,5	10,1	10,1
0,7	0,7	62,0	62,0	0,0	-	795,2	800,9
73,6	74,4	282,5	296,6	18,6	19,5	31,7	34,9
94,6	96,1	435,2	449,9	56,4	57,2	1 225,0	1 282,2
-	-	96,4	174,9	0,1	0,2	352,2	432,6
-	-	23,2	24,1	3,7	3,5	197,5	215,3
0,8	0,8	84,4	86,2	3,6	4,1	7,2	8,5
0,1	0,1	74,3	75,8	0,8	0,8	150,0	153,0
12,4	12,4	45,9	46,1	-	-	235,7	245,1
4,1	4,2	161,9	163,5	6,0	6,0	176,9	184,0
118,1	130,3	555,9	588,7	1,4	1,4	448,9	531,3
5,3	5,3	73,9	76,2	0,3	0,3	21,2	22,0
9,8	11,7	137,9	107,9	-	-	16,4	8,3
20,6	20,8	156,4	159,6	7,8	7,9	92,4	96,0
0,1	0,1	82,4	85,7	-	-	6,6	6,9
1,6	1,6	42,0	41,7	1,1	1,2	474,4	496,1
413,0	432,1	12 722,4	13 441,7	7 811,2	8 245,8	6 150,5	6 569,0

Tabel 5.5.2 **Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis**
Table *Poultry Population by Province and Kind of*

Provinsi <i>Province</i>	Ayam kampung <i>Native chicken</i>	
	2003	2004
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	19 125,6	19 355,1
Sumatera Utara	23 118,8	2 465,1
Sumatera Barat	6 377,6	5 316,5
Riau	7 012,4	7 428,1
Jambi	3 809,9	4 190,9
Sumatera Selatan	13 303,0	19 297,0
Bengkulu	2 904,7	3 023,7
Lampung	12 601,9	14 728,0
Kepulauan Bangka Belitung	1 674,9	1 929,2
DKI Jakarta	54,9	49,2
Jawa Barat	31 294,8	34 489,0
Jawa Tengah	34 262,2	34 362,3
DI Yogyakarta	5 052,4	5 102,9
Jawa Timur	38 155,3	38 613,2
Banten	7 763,6	8 151,8
Bali	4 042,3	4 056,5
Nusa Tenggara Barat	4 134,0	4 547,4
Nusa Tenggara Timur	9 926,0	10 223,8
Kalimantan Barat	4 768,4	4 804,5
Kalimantan Tengah	3 741,9	4 247,0
Kalimantan Selatan	7 586,3	7 953,0
Kalimantan Timur	3 116,1	3 178,4
Sulawesi Utara	1 858,2	1 932,5
Sulawesi Tengah	1 407,3	1 421,4
Sulawesi Selatan	19 151,6	19 447,1
Sulawesi Tenggara	6 637,2	6 836,3
Gorontalo	780,0	836,3
Maluku	1 125,7	1 172,1
Maluku Utara	961,8	1 000,3
Papua	1 608,0	1 688,5
Indonesia	277 356,8	271 847,1

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Peternakan / Directorate General of Livestock Services

Unggas (ribu ekor), 2003-2004^x
Poultry (thousand heads), 2003-2004^x

Ayam petelur <i>Layer</i>		Ayam pedaging <i>Broiler</i>		Itik / itik manila <i>Duck / manila duck</i>	
2003	2004	2003	2004	2003	2004
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
76,8	124,7	925,6	938,8	3 398,8	3 439,3
14 436,4	13 827,0	49 218,1	38 045,3	2 264,2	2 277,8
4 706,6	4 790,1	9 208,7	8 113,8	992,6	778,7
573,1	582,0	25 730,4	25 769,0	368,9	489,5
589,6	849,0	6 463,8	6 980,9	709,4	900,9
5 868,0	3 057,0	16 742,0	17 061,0	2 103,0	2 419,0
35,3	38,5	1 809,9	2 092,3	169,3	176,6
1 648,0	1 907,8	22 705,7	23 650,0	635,1	641,4
453,3	567,2	2 069,2	4 274,7	165,8	174,6
-	-	98,0	95,4	41,4	43,3
8 446,1	10 901,1	296 160,1	354 613,5	4 952,2	5 076,6
8 344,4	8 697,3	66 646,9	67 852,9	4 190,0	4 320,8
1 389,1	1 448,7	16 058,4	16 861,3	218,6	220,7
14 320,8	14 607,2	185 145,0	189 132,2	2 353,3	2 388,6
6 459,5	5 960,5	25 000,0	6 502,3	1 014,4	1 024,0
2 619,1	2 886,2	21 664,0	25 771,5	974,2	1 047,2
86,5	95,2	8 851,1	9 736,2	476,1	499,9
80,1	80,2	2 735,3	2 763,3	221,5	233,3
2 031,1	2 054,9	13 960,6	14 118,1	302,3	322,5
14,5	16,2	9 135,1	9 705,9	125,8	232,2
1 117,1	1 234,3	14 829,8	14 999,3	2 748,6	3 272,5
588,5	600,3	21 747,1	22 182,0	381,3	388,9
645,5	677,8	3 576,5	3 755,3	64,9	65,9
358,8	387,5	4 132,0	4 173,3	202,4	210,5
3 915,4	4 795,5	20 960,8	23 888,4	4 118,3	4 123,1
16,5	16,9	731,7	750,0	272,0	285,6
198,0	178,6	80,8	80,8	46,8	93,8
48,2	52,2	51,3	51,4	94,6	96,0
1,3	1,3	74,0	77,0	26,4	27,5
138,3	198,3	1 231,9	1 119,5	230,8	258,1
79 205,9	80 633,5	847 743,8	895 155,4	33 863,0	35 528,8

Tabel 5.5.3 **Jumlah Ternak yang Dipotong¹ menurut**
Table *Livestock Slaughtered¹ by Province and Kind*

Provinsi Province	Sapi Cow		Kerbau Buffalo	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	23 456	24 000	9 355	9 870
Sumatera Utara	21 686	21 868	15 899	15 927
Sumatera Barat	26 343	28 195	9 826	10 833
Riau	9 624	9 895	2 303	2 323
Jambi	8 169	9 476	6 289	7 673
Sumatera Selatan	8 746	9 417	2 049	2 184
Bengkulu	3 448	3 758	1 856	2 023
Lampung	18 733	18 905	919	928
Kepulauan Bangka Belitung	3 046	3 350	0	0
DKI Jakarta	113 497	103 725	15 218	12 033
Jawa Barat	178 031	209 813	14 334	27 887
Jawa Tengah	172 987	175 582	13 622	14 094
DIYogyakarta	21 289	21 502	110	111
Jawa Timur	362 195	379 536	609	723
Banten	24 255	25 467	2 763	2 600
Bali	45 092	45 335	24	25
Nusa Tenggara Barat	29 988	31 488	8 809	9 250
Nusa Tenggara Timur	22 770	23 216	951	951
Kalimantan Barat	18 339	18 818	63	0
Kalimantan Tengah	8 849	6 119	239	241
Kalimantan Selatan	23 335	24 271	3 933	4 129
Kalimantan Timur	26 258	26 783	513	523
Sulawesi Utara	7 391	7 479	-	-
Sulawesi Tengah	17 604	17 780	6	6
Sulawesi Selatan	55 598	57 916	7 939	9 978
Sulawesi Tenggara	14 988	15 109	55	56
Gorontalo	1 904	1 904	0	0
Maluku	5 265	5 376	1	1
Maluku Utara	4 611	4 842	0	0
Papua	5 512	5 555	40	35
Indonesia	1 283 009	1 336 480	117 725	134 404

Catatan / Note : ¹ Di RPH / At Slaughterhouse (Abattoir)

Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2003-2004^x
of Livestocks (heads), 2003-2004^x

Kuda <i>Horse</i>		Kambing <i>Goat</i>		Domba <i>Sheep</i>		Babi <i>Pig</i>	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	1	16 174	16 857	1 644	1 653	150	150
267	267	40 511	40 774	11 519	19 845	231 341	237 262
67	65	1 436	1 528	-	-	803	697
-	-	1 734	2 236	-	-	15 267	17 405
-	-	3 088	3 119	534	561	1 490	1 590
10	10	8 142	8 726	178	189	599	639
-	-	1 539	1 785	-	-	0	0
-	-	15 514	15 657	669	675	10 124	10 217
-	-	604	634	-	-	10 331	11 054
-	-	67 833	75 505	11 730	11 979	304 376	307 329
-	-	15 709	18 211	89 870	99 592	23 831	23 794
206	280	168 268	170 234	102 533	133 293	27 032	27 437
1 029	1 040	18 822	19 010	25 596	25 852	4 769	4 817
-	1 029	133 549	135 634	48 679	49 028	34 997	36 483
-	-	2 378	2 497	905	914	-	0
-	-	44 382	48 505	-	-	175 670	178 621
514	279	8 992	9 442	314	329	3 614	3 794
3	3	3 472	3 472	92	92	10 765	10 765
-	-	553	1 304	-	-	20 879	26 338
-	-	1 034	1 204	206	206	5 351	7 570
-	-	1 003	1 093	206	210	405	440
271	271	1 631	1 664	-	-	2 452	2 501
-	-	3 271	3 280	-	-	25 854	26 733
1	-	2 351	2 445	336	343	3 028	3 089
1 829	1 938	8 071	9 315	-	-	11 111	11 851
-	-	1 570	1 578	-	-	1 352	1 401
-	-	-	0	-	-	-	0
-	-	1 774	1 810	-	-	1 802	1 874
-	-	345	362	-	-	884	928
-	-	508	450	-	-	676	710
4 198	5111	574 258	598 331	295 011	344 761	928 953	955 489

5.6. PERIKANAN FISHERY

Tabel 5.6.1 **Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya**
Table *Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured*

Rincian Description		Jumlah Total (3 + 4)	Perikanan laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total (5 + 6)	Perairan umum Open water
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Rumahtangga Perikanan	2000	2 047 901,0	475 392,0	1 572 509,0	306 573,0
<i>Fisheries Households</i>	2001	2 116 450,0	514 291,0	1 602 159,0	345 753,0
	2002	2 024 718,0	490 097,0	1 534 621,0	318 853,0
Perahu / Kapal	2000	579 491,0	449 558,0	129 933,0	129 933,0
<i>Fishing Boats</i>	2001	611 884,0	468 521,0	143 363,0	143 363,0
	2002	594 968,0	460 298,0	134 670,0	134 670,0
Luas usaha budidaya					
Cultural areas					
Luas Kotor (Ha)	2000	654 351,0	—	654 351,0	—
<i>Gross Areas</i>	2001	674 670,0	—	674 670,0	—
	2002	701 342,0	—	701 342,0	—
Luas Area (Ha)	2000	551 893,0	—	551 893,0	—
<i>Net Areas</i>	2001	568 421,0	—	568 421,0	—
	2002	592 760,0	—	592 760,0	—
Produksi (000 Ton)	2000	4 888,8	3 807,2	1 081,6	318,3
<i>Production</i>	2001	5 091,7	3 966,5	1 125,2	310,2
	2002	5 233,4	4 073,5	1 159,9	304,9

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan, 2000-2002
Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 2000-2002

Perikanan darat - Inland fisheries

Budidaya - Fish culture

Sub jumlah Sub total (7 + 8 + 9 + 10)	Tambak Brackish water pond	Kolam Fresh water pond	Karamba Cage	Sawah Paddy field
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 265 936,0	186 485,0	747 128,0	31 907,0	300 416,0
1 256 406,0	190 872,0	745 302,0	32 331,0	287 901,0
1 215 768,0	193 877,0	746 242,0	32 593,0	243 056,0
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
—	—	—	—	—
654 351,0	419 282,0	77 647,0	76,0	157 346,0
674 670,0	438 010,0	85 900,0	80,0	150 680,0
701 342,0	458 107,0	94 240,0	86,0	148 909,0
551 893,0	325 530,0	68 941,0	76,0	157 346,0
568 421,0	351 655,0	66 006,0	80,0	150 680,0
592 760,0	360 239,0	83 526,0	86,0	148 909,0
763,3	430,0	214,4	25,8	93,1
815,0	454,7	222,8	39,3	98,2
855,0	473,1	254,6	40,7	86,6

Tabel
Table 5.6.2Rumah Tangga Perikanan menurut Provinsi
Number of Fishing Households by Province

Provinsi Province	Jumlah Total		Perikanan laut Marine fisheries		Sub jumlah Sub total	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	32 351	37 123	11 788	11 391	20 563	25 732
Sumatera Utara	62 959	74 615	27 784	28 418	35 175	46 197
Sumatera Barat	103 837	96 575	13 026	13 117	90 811	83 458
Riau	67 338	54 946	35 184	27 513	32 154	27 433
Jambi	28 301	27 056	3 653	3 237	24 648	23 819
Sumatera Selatan	53 672	56 421	3 987	2 681	49 685	53 740
Bengkulu	23 553	19 290	7 122	7 269	16 431	12 021
Lampung	62 998	63 099	11 037	11 132	51 961	51 967
Kepulauan Bangka Belitung	5 414	8 659	5 414	8 659	-	-
Sumatera	440 423	437 923	118 995	113 417	321 428	324 506
DKI Jakarta	6 764	7 710	3 322	4 268	3 442	3 442
Jawa Barat	478 997	442 045	11 724	15 440	467 273	426 605
Jawa Tengah	308 609	300 304	19 329	21 040	289 280	279 264
DI Yogyakarta	44 090	44 731	3 002	1 755	41 088	42 976
Jawa Timur	234 382	221 405	60 382	53 743	174 000	167 662
Banten	5 181	33 397	4 227	5 218	954	28 179
Jawa	1 078 023	1 049 592	101 986	101 464	976 037	948 128
Bali	32 235	35 343	12 898	15 148	19 337	20 195
Nusa Tenggara Barat	38 573	32 959	18 300	16 347	20 273	16 612
Nusa Tenggara Timur	40 739	44 790	29 637	33 655	11 102	11 135
Bali dan Nusa Tenggara	111 547	113 092	60 835	65 150	50 712	47 942
Kalimantan Barat	18 044	18 501	5 814	6 264	12 230	12 237
Kalimantan Tengah	22 730	14 889	5 378	4 499	17 352	10 390
Kalimantan Selatan	49 923	48 262	7 495	7 442	42 428	40 820
Kalimantan Timur	49 573	49 078	19 871	19 900	29 702	29 178
Kalimantan	140 270	130 730	38 558	38 105	101 712	92 625
Sulawesi Utara	57 790	19 909	41 381	18 713	16 409	1 196
Sulawesi Tengah	32 954	33 718	24 870	25 678	8 084	8 040
Sulawesi Selatan	87 884	89 286	31 634	34 345	56 250	54 941
Sulawesi Tenggara	32 075	32 831	21 158	21 207	10 917	11 624
Gorontalo	11 635	7 820	8 828	5 531	2 807	2 289
Sulawesi	222 338	196 901	127 871	105 474	94 467	91 427
Maluku	22 288	21 424	22 269	21 395	19	29
Maluku Utara	4 151	2 887	4 083	2 807	68	80
Papua	71 325	72 169	39 694	42 285	31 631	29 884
Maluku dan Papua	97 764	96 480	66 046	66 487	31 718	29 993
Indonesia	2 090 365	2 024 718	514 291	490 097	1 576 074	1 534 621

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

dan Sub Sektor Perikanan, 2001-2002
and Fishery Sub Sector, 2001-2002

Perikanan darat - Inland fisheries											
Budidaya - Fish culture											
Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish water pond		Kolam Fresh water pond		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
2 352	2 393	18 211	23 339	13 521	12 514	2 631	5 234	19	39	2 040	5 552
11 350	12 947	23 825	33 250	1 522	1 633	5 964	10 969	1 047	329	15 292	20 319
30 605	28 705	60 206	54 753	2	2	49 599	49 637	3 849	1 118	6 756	3 996
13 837	11 257	18 317	16 176	374	585	14 859	11 453	3 084	4 118	0	20
11 083	9 569	13 565	14 250	754	820	11 565	11 914	1 055	1 243	191	273
31 751	30 839	17 934	22 901	375	375	9 402	9 245	1 570	4 751	6 587	8 530
8 820	8 828	7 611	3 193	66	66	3 281	703	50	46	4 214	2 378
11 880	11 019	40 081	40 948	17 940	18 536	14 061	15 425	1 043	1 047	7 037	5 940
-	-	-	-	111	120	17	19	-	-	-	-
121 678	115 557	199 750	208 949	34 665	34 651	111 379	114 599	11 717	12 691	42 117	47 008
0	-	3 442	3 442	0	0	3 442	3 442	0	0	0	0
24 342	32 939	442 931	393 666	14 642	15 418	293 633	291 652	1 936	1 600	132 720	84 996
49 731	47 748	239 549	231 516	23 059	23 744	183 662	180 060	1 206	2 889	31 622	24 823
5 255	3 243	35 833	39 733	0	0	26 766	30 527	131	212	8 936	8 994
37 621	22 640	136 379	145 022	44 292	45 200	62 421	66 630	1 701	1 305	27 965	31 887
954	290	-	27 889	2 344	2 526	12 113	8 104	136	338	11 364	16 921
117 903	106 860	858 134	841 268	84 337	86 888	582 037	580 415	5 110	6 344	212 607	167 621
6 342	6 405	12 995	13 790	280	264	4 699	4 746	145	0	7 871	8 780
8 380	5 990	11 893	10 622	6 531	6 622	3 047	3 015	0	0	2 315	985
1 853	1 752	9 249	9 383	422	422	7 753	7 865	0	0	1 074	1 096
16 575	14 147	34 137	33 795	7 233	7 308	15 499	15 626	145	0	11 260	10 861
5 653	4 705	6 577	7 532	560	1 149	4 930	5 239	1 087	1 144	0	0
10 353	5 862	6 999	4 528	116	233	2 992	2 380	3 159	1 915	732	0
35 807	34 260	6 621	6 560	1 256	1 299	2 046	1 974	2 757	2 952	562	335
14 590	14 276	15 112	14 902	6 905	6 821	1 440	1 325	6 767	6 756	0	0
66 403	59 103	35 309	33 522	8 837	9 502	11 408	10 918	13 770	12 767	1 294	335
1 583	1 196	14 826	-	200	222	5 538	4 701	1 179	505	7 909	7 909
444	422	7 640	7 618	2 480	2 503	4 760	4 885	20	12	380	218
7 243	7 448	49 007	47 493	33 675	34 626	3 193	3 766	0	0	12 139	9 101
3 230	3 252	7 687	8 372	5 403	5 689	2 284	2 683	0	0	0	0
1 329	908	1 478	1 381	880	880	258	469	145	29	195	3
13 829	13 226	80 638	78 201	42 638	43 920	16 033	16 504	1 344	546	20 623	17 231
-	-	19	29	2	12	17	17	0	0	0	0
46	-	22	80	10	31	12	49	0	0	0	0
9 319	9 960	22 312	19 924	13 150	11 565	8 917	8 114	245	245	0	0
9 365	9 960	22 353	20 033	13 162	11 608	8 946	8 180	245	245	0	0
345 753	318 853	1 230 321	1 215 768	190 872	193 877	745 302	746 242	32 331	32 593	287 901	243 056

Tabel 5.6.3 Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi
Table Number of Fishing Boats by Province

Provinsi Province	Jumlah Total							
	Perahu tanpa motor Non powered boat		Perahu motor tempel Out board motor boat		Kapal motor In board motor boat		Perahu tanpa motor Non powered boat	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 094	6 133	3 324	2 384	3 970	4 351	4 131	4 170
Sumatera Utara	18 347	18 380	837	1 038	14 753	15 544	12 013	12 363
Sumatera Barat	6 795	6 404	1 699	1 400	1 577	1 219	5 132	4 718
Riau	21 984	20 620	2 176	3 233	24 833	21 834	8 193	11 203
Jambi	9 657	7 932	266	319	4 293	2 733	107	388
Sumatera Selatan	30 066	27 505	100	0	3 056	2 080	910	613
Bengkulu	1 623	1 678	798	798	643	670	1 451	1 451
Lampung	8 562	8 277	1 625	1 624	1 348	2 365	4 013	4 002
Kepulauan Bangka Belitung	1 602	1 974	1 807	2 226	5 050	6 231	1 602	1 974
Sumatera	104 730	98 903	12 632	13 022	59 523	57 027	37 552	40 882
DKI Jakarta	450	161	791	549	4 430	4 519	450	161
Jawa Barat	2 096	2 069	10 834	13 201	594	648	667	313
Jawa Tengah	3 086	2 899	16 593	18 784	2 777	3 356	1 089	912
DI Yogyakarta	0	0	452	474	7	12	0	0
Jawa Timur	22 292	15 468	32 673	32 367	1 573	6 057	18 288	10 283
Banten	341	1 225	2 317	2 969	1 261	1 279	341	905
Jawa	28 265	21 822	63 660	68 344	10 642	15 871	20 835	12 574
Bali	5 015	5 165	6 831	7 172	414	565	4 751	4 822
Nusa Tenggara Barat	11 603	7 632	4 166	6 166	2 051	1 845	11 278	7 271
Nusa Tenggara Timur	16 237	17 658	899	1 097	2 035	2 550	16 208	17 630
Bali dan Nusa Tenggara	32 855	30 455	11 896	14 435	4 500	4 960	32 237	29 723
Kalimantan Barat	6 697	5 375	2 875	2 735	3 532	3 753	1 685	1 778
Kalimantan Tengah	8 933	6 925	286	320	3 227	3 059	1 717	1 717
Kalimantan Selatan	25 938	23 496	396	780	6 360	6 612	969	352
Kalimantan Timur	10 749	10 702	11 453	10 922	10 812	11 736	3 218	3 316
Kalimantan	52 317	46 498	15 010	14 757	23 931	25 160	7 589	7 163
Sulawesi Utara	27 394	15 523	4 758	5 365	799	467	26 610	13 505
Sulawesi Tengah	20 775	22 208	3 880	3 885	245	325	20 588	21 956
Sulawesi Selatan	25 988	29 919	6 996	9 688	4 156	5 281	23 419	27 634
Sulawesi Tenggara	17 511	17 672	3 761	3 772	968	1 019	16 312	16 312
Gorontalo	6 767	2 762	2 250	3 027	44	76	6 062	1 990
Sulawesi	98 435	88 084	21 645	25 737	6 212	7 168	92 991	81 397
Maluku	23 480	20 242	968	994	404	738	23 480	20 242
Maluku Utara	1 518	990	1 340	629	1 009	459	1 494	990
Papua	31 960	32 607	3 859	4 035	1 093	2 031	25 536	2 6108
Maluku dan Papua	56 958	53 839	6 167	5 658	2 506	3 228	50 510	47 340
Indonesia	373 560	339 601	131 010	141 953	107 314	113 414	241 714	219 079

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / Directorate General of Capture Fisheries

dan Jenis, 2001-2002
and Type of Boat, 2001-2002

Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>				Perikanan perairan umum <i>Open water fisheries</i>					
Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>		Perahu tanpa motor <i>Non powered motorboat</i>		Perahu motor tempel <i>Out board motor boat</i>		Kapal motor <i>In board motor boat</i>	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
3 187	2 247	3 970	4 351	1 963	1 963	137	137	0	0
837	1 038	14 753	15 544	6 334	6 017	0	0	0	0
1 657	1 363	1 577	1 217	1 663	1 686	42	37	0	2
1 806	3 068	24 773	19 789	13 791	9 417	370	165	60	2 045
0	32	4 293	2 733	9 550	7 544	266	287	0	0
100	0	3 056	2 080	29 156	26 892	0	0	0	0
798	798	643	670	172	227	0	0	0	0
1 571	1 577	1 348	2 365	4 549	4 275	54	47	0	0
1 807	2 226	5 050	6 231	0	0	0	0	0	0
11 763	12 349	59 463	54 980	67 178	58 021	869	673	60	2 047
791	549	4 430	4 519	0	0	0	0	0	0
10 834	13 201	594	648	1 429	1 756	0	0	0	0
16 509	18 376	2 777	3 356	1 997	1 987	84	408	0	0
452	474	7	12	0	0	0	0	0	0
32 571	32 309	1 573	6 057	4 004	5 185	102	58	0	0
2 317	2 969	1 261	1 279	0	320	0	0	0	0
63 474	67 878	10 642	15 871	7 430	9 248	186	466	0	0
6 831	7 172	414	565	264	343	0	0	0	0
4 166	6 152	2 051	1 845	325	361	0	14	0	0
899	1 097	2 035	2 550	29	28	0	0	0	0
11 896	14 421	4 500	4 960	618	732	0	14	0	0
1 266	1 378	3 532	3 753	5 012	3 597	1 609	1 357	0	0
0	0	2 726	2 726	7 216	5 208	286	320	501	333
129	214	6 360	6 612	24 969	23 144	267	566	0	0
5 830	4 851	10 812	11 736	7 531	7 386	5 623	6 071	0	0
7 225	6 443	23 430	24 827	44 728	39 335	7 785	8 314	501	333
4 751	5 328	799	467	784	2 018	7	37	0	0
3 860	3 867	245	325	187	252	20	18	0	0
5 252	7 799	4 156	5 281	2 569	2 285	1 744	1 889	0	0
3 723	3 723	968	1 019	1 199	1 360	38	49	0	0
2 228	3 006	44	76	705	772	22	21	0	0
19 814	23 723	6 212	7 168	5 444	6 687	1 831	2 014	0	0
968	994	404	738	0	0	0	0	0	0
1 340	629	1 009	459	24	0	0	0	0	0
3 574	3 748	1 093	2 031	6 424	6 499	285	287	0	0
5 882	5 371	2 506	3 228	6 448	6 499	285	287	0	0
120 054	130 185	106 753	111 034	131 846	120 522	10 956	11 768	561	2 380

Tabel 5.6.4 Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan
Table Fish Culture Areas by Province and Type of

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah / <i>Total</i>				Tambak / <i>Brackish water</i>	
	Luas kotor <i>Gross area</i>		Luas bersih <i>Net area</i>		Luas kotor <i>Gross area</i>	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	46 747	42 107	41 097	27 447	40 886	35 357
Sumatera Utara	24 420	26 536	22 399	23 550	6 052	7 382
Sumatera Barat	9 594	12 097	8 401	12 961	2	2
Riau	5 102	37 699	4 593	37 313	509	1 703
Jambi	21 110	23 912	20 664	23 380	1 671	1 692
Sumatera Selatan	10 570	10 649	10 570	10 555	650	739
Bengkulu	4 109	1 702	3 573	1 626	266	266
Lampung	62 738	62 505	28 334	27 977	52 213	52 285
Kepulauan Bangka Belitung	472	517	426	506	458	500
Sumatera	184 390	217 724	139 631	165 315	102 707	99 926
DKI Jakarta	121	117	102	102	0	0
Jawa Barat	147 315	182 137	140 069	174 231	46 323	46 671
Jawa Tengah	326 156	316 476	311 454	310 517	32 879	34 909
DI Yogyakarta	13 864	51 909	13 855	51 853	0	0
Jawa Timur	322 624	306 241	312 875	301 784	60 574	60 529
Banten	0	15 996	0	14 196	9 266	8 765
Jawa	487 456	872 876	465 480	852 683	149 042	150 874
Bali	2 265	1 931	2 120	1 782	308	308
Nusa Tenggara Barat	9 838	10 278	9 195	9 432	7 003	7 331
Nusa Tenggara Timur	852	861	746	753	489	489
Bali dan Nusa Tenggara	12 955	13 070	12 061	11 967	7 800	8 128
Kalimantan Barat	8 105	55 223	6 042	49 745	4 628	4 945
Kalimantan Tengah	700	18 651	700	17 688	349	1 267
Kalimantan Selatan	42 829	77 800	41 355	76 485	5 466	5 469
Kalimantan Timur	37 054	48 896	30 144	41 777	36 634	48 497
Kalimantan	88 688	200 570	78 241	185 695	47 077	60 178
Sulawesi Utara	106 098	105 508	104 484	104 286	1 702	1 319
Sulawesi Tengah	7 986	8 222	7 523	7 769	6 813	7 017
Sulawesi Selatan	109 498	111 541	97 493	100 230	98 617	102 410
Sulawesi Tenggara	15 071	17 623	12 244	12 658	15 071	17 071
Gorontalo	0	2 287	0	2 027	1 157	1 553
Sulawesi	238 653	245 181	221 744	226 970	123 360	129 370
Maluku	1 016	1 016	757	757	1 000	1 000
Maluku Utara	7 324	8 537	714	7 035	6 563	8 526
Papua	1 360	417	1 112	387	461	105
Maluku dan Papua	2 376	9 970	1 869	8 179	8 024	9 631
Indonesia	1 014 518	1 559 391	919 026	1 450 809	438 010	458 107

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Aquaculture*

menurut Provinsi (ha), 2001-2002
Fish Culture (ha), 2001-2002

<i>pond</i>		<i>Kolam / Fresh water pond</i>				<i>Karamba / Cage</i>		<i>Sawah / Paddy field</i>	
<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas kotor Gross area</i>		<i>Luas bersih Net area</i>		<i>Luas air Water area</i>		<i>Luas air Water area</i>	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
35 433	21 394	1 763	2 260	1 566	1 563	1 137	1 137	2 961	3 353
4 601	5 749	5 214	6 169	4 644	4 816	414	485	12 740	12 500
2	1	5 964	6 024	4 771	6 889	3 849	3 979	3 630	2 092
458	1 614	4 593	1 824	4 135	1 527	4 056	34 170	3	2
1 420	1 388	1 452	1 363	1 257	1 135	17 959	20 837	28	20
650	650	200	200	200	195	6 138	6 135	3 582	3 575
205	205	2 271	155	1 796	140	200	92	1 372	1 189
18 665	18 786	4 279	5 148	3 423	4 119	2 257	1 864	3 989	3 208
412	490	14	17	14	16	0	0	0	0
61 846	50 277	25 750	23 160	21 806	20 400	36 010	68 699	28 305	25 939
0	0	117	117	102	102	0	0	0	0
39 929	41 704	20 937	31 980	20 085	29 041	10 264	33 710	69 791	69 776
26 789	29 609	14 968	3 030	6 356	2 371	278 012	278 012	297	525
0	0	662	707	653	651	12 000	50 000	1 202	1 202
55 267	56 334	7 000	2 257	2 558	1 995	226 800	212 400	28 250	31 055
15 197	5 755	1 415	343	1 415	1 553	272	538	6 069	6 350
137 182	133 402	45 099	38 434	31 169	35 713	527 348	574 660	105 609	108 908
255	255	368	373	276	277	77 000	0	1 589	1 250
6 491	6 736	1 738	1 981	1 607	1 730	0	0	1 097	966
413	413	165	170	135	138	0	0	198	202
7 159	7 404	2 271	2 524	2 018	2 145	77 000	0	2 884	2 418
3 220	3 036	3 477	20 881	2 822	17 312	13 500	29 397	0	0
349	669	307	1 929	307	1 564	15 241	15 421	44	34
4 113	4 279	704	769	583	644	35 780	71 176	879	386
29 850	41 504	408	387	282	261	12	12	0	0
37 532	49 488	4 896	23 966	3 994	19 781	64 533	116 006	923	420
265	269	2 346	2 139	2 169	1 967	98 014	98 014	4 036	4 036
6 450	6 644	1 018	1 049	918	969	30	31	125	125
86 887	91 339	2 207	2 072	1 932	1 832	0	0	8 674	7 059
12 244	12 244	552	552	414	414	0	0	0	0
1 018	1 304	85	63	83	52	50	667	124	4
106 864	111 800	6 208	5 875	5 516	5 234	98 094	98 712	12 959	11 224
747	747	16	16	10	10	0	0	0	0
30	7 025	761	11	684	10	0	0	0	0
295	96	899	254	809	233	8	58	0	0
1 072	7 868	1 676	281	1 503	253	8	58	0	0
351 655	360 239	85 900	94 240	66 006	83 526	725 993	858 135	150 680	148 909

Tabel 5.6.5 **Produksi Perikanan menurut Provinsi dan**
Table *Quantity of Fish Production by Province and*

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah <i>Total</i>		Perikanan laut <i>Marine fisheries</i>		Sub jumlah <i>Sub total</i>	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	120 831	120 708	102 824	92 236	18 007	28 472
Sumatera Utara	383 471	396 812	341 325	345 193	42 146	51 619
Sumatera Barat	128 409	113 527	100 880	85 745	27 529	27 782
Riau	329 116	342 277	301 519	308 595	27 597	33 682
Jambi	55 105	55 605	44 935	45 262	10 170	10 343
Sumatera Selatan	118 502	127 695	46 192	49 724	72 310	77 971
Bengkulu	35 064	33 814	25 602	25 903	9 462	7 911
Lampung	191 432	192 912	151 485	150 850	39 947	42 062
Kepulauan Bangka Belitung	128 080	136 762	127 866	136 526	214	236
Sumatera	1 490 010	1 520 112	1 242 628	1 240 034	247 382	280 078
DKI Jakarta	108 737	108 269	107 136	106 668	1 601	1 601
Jawa Barat	366 238	368 422	141 261	150 010	224 977	218 412
Jawa Tengah	376 322	381 930	274 809	281 268	101 513	100 662
DI Yogyakarta	6 532	7 847	1 339	1 641	5 193	6 206
Jawa Timur	446 667	554 084	296 418	394 586	150 249	159 498
Banten	128 541	84 768	108 109	64 966	20 432	19 802
Jawa	1 433 037	1 505 320	929 072	999 139	503 965	506 181
Bali	62 603	84 400	59 103	81 650	3 500	2 750
Nusa Tenggara Barat	100 393	94 604	86 597	79 727	13 796	14 877
Nusa Tenggara Timur	85 361	86 834	83 991	85 464	1 370	1 370
Bali dan Nusa Tenggara	248 357	265 838	229 691	246 841	18 666	18 997
Kalimantan Barat	80 446	80 932	64 616	64 896	15 830	16 036
Kalimantan Tengah	93 707	95 278	55 911	56 071	37 796	39 207
Kalimantan Selatan	164 617	169 354	99 390	106 070	65 227	63 284
Kalimantan Timur	134 227	134 149	82 715	84 089	51 512	50 060
Kalimantan	472 997	479 713	302 632	311 126	170 365	168 587
Sulawesi Utara	192 889	206 852	183 862	196 239	9 027	10 613
Sulawesi Tengah	88 125	66 777	79 639	65 771	8 486	1 006
Sulawesi Selatan	450 589	468 917	306 115	337 042	144 474	131 875
Sulawesi Tenggara	175 056	188 139	159 873	167 386	15 183	20 753
Gorontalo	24 546	34 161	22 413	32 171	2 133	1 990
Sulawesi	931 205	964 846	751 902	798 609	179 303	166 237
Maluku	217 850	171 798	217 642	171 536	208	262
Maluku Utara	83 808	105 228	83 783	91 342	25	13 886
Papua	214 370	220 762	209 130	214 879	5 240	5 883
Maluku dan Papua	516 028	497 788	510 555	477 757	5 473	20 031
Indonesia	5 091 634	5 233 617	3 966 480	4 073 506	1 125 154	1 160 111

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

Sub Sektor (ton), 2001-2002
Fishery Sub Sector (ton), 2001-2002

Perikanan darat - Inland fisheries											
Budidaya - Fish culture											
Perairan umum Open water		Sub jumlah Sub total		Tambak Brackish		Kolam Fresh water		Karamba Cage		Sawah Paddy field	
2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002	2001	2002
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
929	1 023	17 078	27 449	13 448	22 292	1 139	2 764	3	180	2 488	2 213
7 039	11 645	35 107	39 974	19 932	22 651	8 598	10 718	203	379	6 374	6 226
7 308	4 261	20 221	23 521	0	0	13 309	17 141	3 809	4 562	3 103	1 818
13 767	14 286	13 830	19 396	423	1 050	11 167	15 974	2 240	2 362	83	10
5 246	5 443	4 924	4 900	2 090	1 452	2 065	2 263	754	1 159	15	26
41 769	42 268	30 541	35 703	11 614	14 377	7 903	11 368	7 645	5 769	3 379	4 189
3 755	3 570	5 707	4 341	703	722	2 883	1 767	4	381	2 117	1 471
9 718	8 375	30 229	33 687	23 011	23 610	5 706	8 934	152	130	1 360	1 013
0	0	214	236	110	121	104	115	0	0	0	0
89 531	90 871	157 851	189 207	71 331	86 275	52 874	71 044	14 810	14 922	18 919	16 966
	0	1 601	1 601	0	0	1 601	1 601	0	0	0	0
5 787	7 590	219 196	210 822	67 527	71 921	98 747	99 974	367	266	52 555	38 661
19 536	20 572	81 977	80 090	48 569	49 786	25 062	23 456	6 657	5 048	1 689	1 800
875	1 131	4 318	5 075	0	0	3 907	4 737	143	57	268	281
16 315	17 288	133 934	142 210	94 968	98 889	18 913	22 199	2 185	1 737	17 868	19 385
796	821	19 636	18 981	14 749	9 596	4 887	4 583	0	18	0	4 784
43 303	47 402	460 662	458 779	225 813	230 192	153 117	156 550	9 352	7 126	72 380	64 911
943	656	2 557	2 094	1 676	1 163	490	512	35	0	391	419
3 112	1 772	10 684	13 105	7 729	9 595	1 624	2 403	783	701	548	406
427	410	943	960	621	657	258	268	-	0	64	35
4 482	2 838	14 184	16 159	10 026	11 415	2 372	3 183	818	701	1 003	860
12 961	13 113	2 869	2 923	812	964	1 216	1 149	841	810	0	0
35 654	36 376	2 142	2 831	350	557	322	553	1 470	1 721	0	0
58 653	55 855	6 574	7 429	2 773	2 846	797	1 578	2 819	2 878	185	127
28 425	26 829	23 087	23 231	15 787	16 025	232	236	7 068	6 970	0	0
135 693	132 173	34 672	36 414	19 722	20 392	2 567	3 516	12 198	12 379	185	127
2 250	1 087	6 777	9 526	125	229	2 926	2 727	1 703	5 295	2 023	1 275
147	95	8 339	911	4 515	866	3 807	24	12	2	5	19
26 668	22 258	117 806	109 617	111 569	97 579	2 611	9 570	0	0	3 626	2 468
4 193	4 358	10 990	16 395	10 174	13 932	816	2 463	0	0	0	0
968	810	1 165	1 180	783	313	233	851	100	15	49	1
34 226	28 608	145 077	137 629	127 166	112 919	10 393	15 635	1 815	5 312	5 703	3 763
0	0	208	262	204	258	4	4	0	0	0	0
4	0	21	13 886	18	10 509	3	3 377	0	0	0	0
3 001	3 097	2 239	2 786	430	1 168	1 462	1 316	347	302	0	0
3 005	3 097	2 468	16 934	652	11 935	1 469	4 697	347	302	0	0
310 240	304 989	814 914	855 122	454 710	473 128	222 792	254 625	39 340	40 742	98 190	86 627

Tabel 5.6.6 **Produksi Perikanan menurut Sub**
Table **Quantity of Fish Production by Sub**

Tahun Year	Jumlah Total	Perikanan laut Marine fisheries	Sub jumlah Sub total	Perairan umum Open water
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1980	1 850	1 395	455	255
1981	1 915	1 408	506	265
1982	1 998	1 491	507	265
1983	2 215	1 682	533	266
1984	2 261	1 713	548	269
1985	2 396	1 822	574	269
1986	2 530	1 923	607	273
1987	2 671	2 017	653	276
1988	2 881	2 170	712	281
1989	3 035	2 272	763	296
1990	3 163	2 370	792	293
1991	3 350	2 538	812	295
1992	3 543	2 692	851	301
1993	3 795	2 886	909	309
1994	4 014	3 080	934	336
1995	4 264	3 293	971	330
1996	4 452	3 384	1 069	336
1997	4 580	3 613	967	304
1998	4 654	3 724	930	300
1999	4 728	3 682	1 046	328
2000	4 888	3 807	1 081	318
2001	5 091	3 966	1 125	310
2002	5 233	4 073	1 160	304
2003 ^e	5 645	4 406	1 239	322

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture

Sektor (ribu ton), 1980-2003^e
Sector (thousand tons), 1980-2003^e

Perikanan darat - Inland fisheries

Budidaya - Fish culture

Sub jumlah Sub total	Tambak Brackish water pond	Kolam Fresh water pond	Karamba Cage	Sawah Paddy field
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
200	98	66	1	36
241	113	78	1	50
242	129	69	1	42
267	134	80	1	52
279	142	77	1	59
305	156	84	1	63
334	170	89	1	75
377	192	95	2	87
430	233	104	4	89
467	259	114	5	90
500	287	121	5	88
518	323	107	7	81
550	338	117	9	87
600	355	142	26	77
598	346	140	33	78
641	361	162	40	78
733	404	183	45	101
663	370	172	26	94
630	354	168	18	90
718	413	178	32	95
763	430	214	26	93
815	455	223	39	98
856	473	255	41	87
917	502	281	40	94

***PERINDUSTRIAN,
PERTAMBANGAN,
ENERGI DAN KONSTRUKSI
Manufacturing, Mining,
Energy and Construction***

6



<http://www.bps.go.id>

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2002 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (25,01 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 17,47 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, dan pengeluaran untuk tenaga kerja. Pada tahun 2003 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 20.324 perusahaan atau secara neto berkurang 822 perusahaan (3,89 persen) dibanding tahun 2002. Pada tahun 2003 tidak semua kelompok industri mengalami pengurangan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami peningkatan jumlah perusahaan adalah industri radio, televisi, dan peralatan komunikasi (KBLI 32), kelompok industri daur ulang (37), dan kelompok industri alat angkutan lainnya (35). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami peningkatan masing-masing 39 perusahaan, 25 perusahaan, dan 5 perusahaan. Sementara untuk tahun 2004 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang sedikit meningkat menjadi 20.370 perusahaan atau secara neto bertambah 46 perusahaan (0,23 persen) dari tahun 2003.

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2002 the share of manufacturing sector in GDP was predicted more than a quarter (25.01 percent). Mean while agriculture sector contributes only about 17.47 percent.

In Indonesia, manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/cottage manufacturing industries. This grouping is based on number of workers involved, regardless number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries is collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale produce about 89 percent of total manufacturing value added while their number of establishments is only about 0.88 percent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, number of workers and expenditure for workers. In 2003 number of establishments of large and medium manufacturing was 20,324 which means it decreased by 822 units (3.89 percent) from 2002. However, in 2003 not all sub sectors have same performance, radio, television and communication equipment (ISIC 32), recycling (37), other transport equipments (35) increased on their number by 39 units, 25 units and 5 units respectively. It is predicted that by year of 2004 the number of establishments increased by 0.23 percent from 2003.

Penurunan jumlah perusahaan pada tahun 2003 diikuti dengan menurunnya penyerapan tenaga kerja, namun pengeluaran untuk tenaga kerja mengalami peningkatan, yang diikuti dengan peningkatan penambahan barang modal yang sangat berarti. Pada tahun 2003 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang menurun 2,08 persen yaitu menjadi 4.273.880 sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya meningkat sekitar 30,48 persen lebih sehingga menjadi 60 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 14,17 juta rupiah per karyawan per tahun. Sedangkan pembentukan barang modal tetap meningkat lebih dari 187 persen. Pada tahun 2004 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang meningkat lagi sebagaimana juga meningkatnya pengeluaran untuk pekerja.

Peningkatan pengeluaran untuk pekerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2003 terjadi di sub sektor industri karet dan barang-barang dari plastik (25) yaitu secara neto meningkat lebih dari 9,69 triliun rupiah. Sementara peningkatan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada industri makanan dan minuman (15) yaitu meningkat lebih dari 81 triliun rupiah. Peningkatan pembentukan modal tetap tidak terjadi di semua kelompok industri. Investasi modal tetap di sub sektor industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (24) dan di subsektor industri mesin dan perlengkapannya (29) menurun lebih dari setengahnya.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2003 memperlihatkan penurunan lebih dari 4,9 persen yaitu menjadi 838 triliun rupiah lebih. Penurunan ini juga menurunkan biaya input lebih dari 10,5 persen.

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Tabel 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2003 menurun lebih dari 4 persen menjadi lebih dari 775 triliun rupiah. Hal ini diimbangi dengan penurunan pemakaian bahan baku sebesar 9 persen menjadi lebih dari 421 triliun rupiah.

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15), yaitu sekitar 20,16 persen dari total nilai produksi industri besar dan sedang pada tahun 2003 dan diperkirakan pada tahun

Decreasing of number of establishments in 2003 parallel with decreasing of number of workers, however labor cost and fixed capital formation increase significantly. In 2003 workers involved in large and medium manufacturing industry decreased by 2.08 percent so it become 4.273.880 persons and its labor cost increased by about 30.48 percent become 60 trillion rupiahs which equivalent with 14,17 million rupiahs per year per person. While fixed capital formation increased by more than 187 percent. In year 2004 it was predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry increased as well as the labor cost.

In 2003, the highest increased on labor costs appeared on sub sector manufacturing of rubber and plastic product (25) that increased by more than 9 trillion rupiahs. While the highest increased on fixed capital formation appeared on sub sector food product and beverages (15) that increased by more than 81 trillion rupiahs. Fixed capital formation on chemicals and chemical product (24) and on manufacture of machinery and equipment n.e.c (29) decreased by more than a half.

In 2003 value of output of large and medium industries decreased more than 4.9 percent to 838 trillion rupiahs. The decrease in output in 2003 required some decrease in input more than 10.5 percent.

Production value of goods produced (see Table 6.14) of large and medium manufacturing industry decreased at current price in 2003. It decreased by more than 4 percent to become 775 trillion rupiahs. Mean while the raw materials used by large/medium manufacturing industry decreased by about 9 percent in 2003 to become 421 trillion rupiahs.

The highest production value come from sub sector of food products and beverage (15), which reached about 20.16 percent and 20.17 percent of total large and manufacturing production value on

2004 sekitar 20,17 persen. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu sekitar 42 triliun rupiah pada tahun 2003 dan diperkirakan pada tahun 2004 meningkat menjadi sekitar 50 triliun rupiah.

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2003 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 37,9 triliun rupiah atau meningkat sekitar 0,47 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2002. Konsumsi energi terbesar pada tahun 2003 terjadi pada sub sektor industri tekstil (17) yaitu mencapai 6,2 triliun rupiah .

Pada tahun 2003 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami peningkatan sekitar 5,4 persen.

Seperti halnya pada industri besar dan sedang, penurunan jumlah usaha juga terjadi pada industri kecil dan kerajinan rumahtangga tahun 2003 masing-masing sebesar 1,14 persen dan 3,38 persen. Sedangkan pada tahun 2004 jumlah usaha industri kecil dan kerajinan rumahtangga masing-masing diperkirakan naik sebesar 5,00 persen dan 0,75 persen. Pada Tabel 6.1.5 tampak bahwa struktur industri di Indonesia masih didominasi oleh industri kerajinan rumahtangga yang mencapai sekitar 91,07 persen.

Seiring dengan penurunan jumlah usaha, jumlah tenaga kerja industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2002. Jumlah tenaga kerja industri kecil tahun 2003 menurun sebesar 2,21 persen dan industri kerajinan rumahtangga menurun sebesar 3,41 persen. Dengan adanya peningkatan jumlah usaha industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2004, maka usaha industri diperkirakan akan menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 8,11 persen untuk industri kecil dan 0,95 persen untuk industri kerajinan rumahtangga.

Nilai output industri kecil pada tahun 2003 menurun sebesar 8,78 persen (3.667,4 milyar rupiah) dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan nilai output industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2003 meningkat sebesar 22,11 persen (8.707,8 milyar rupiah).

year 2003 and 2004 respectively. The highest value added was contributed by sub sector of food product and beverages (15) that was 42 trillion rupiahs in 2003 and it was predicted to become 50 trillion rupiahs in 2004.

Large and medium manufacturing industry, in 2003, used energy such as fuel, electricity, and gas that worth about more than 37,9 trillion rupiahs or increased by about 0.47 percent compared to that on year 2002. The highest energy consumption was sub sector of textile (17) that equivalent to more than 6,2 trillion rupiahs.

In 2003 the value added of large and medium manufacturing industry increased by 5,43 percent.

Like the large and medium manufacturing industries, the number of establishments of small scale and household industries in 2003 were also decreased by 1,14 percent and 3,38 percent respectively. While in 2004, the number of establishments of small scale and household industries were estimated increased by 5,00 percent and 0,75 percent respectively compared to that of 2003. Table 6.1.5 also indicates that industrial structure in Indonesia was still dominated by household industries about 91.07 percent.

Parallel with the decrease of the number of establishments, the number of workers of small scale and household industries in 2003 were also decreased compared to that of 2002. The number of workers of small scale industries was decreased by 2,21 percent and household industries was decreased by 3,41 percent. By the increase of both the number of small scale and household industries in 2004, the number of workers were also estimated increased by 8,11 percent for small scale industries and 0,95 percent for household industries.

The value of output of small scale industry in 2003 was increased by 8,78 percent (3.667,4 billion rupiahs) compared to that of the previous year. Whereas the value of output of household industry in 2003 was increased by 22,11 percent (8.707,8 billion

Pada tahun 2004 nilai output industri kecil diperkirakan akan meningkat sebesar 12,41 persen (4.729,8 milyar rupiah), demikian pula dengan nilai output industri kerajinan rumahtangga diperkirakan akan meningkat sebesar 1,78 persen (858,4 milyar rupiah).

Pertumbuhan nilai output paralel dengan pertumbuhan biaya input. Pada tahun 2003 industri kecil mengurangi pemakaian inputnya sebesar 7,86 persen (2.193,1 milyar rupiah), tetapi sebaliknya dengan usaha industri kerajinan rumahtangga yang memerlukan tambahan input sebesar 19,46 persen (4.392,4 milyar rupiah) lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

Nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri kerajinan rumahtangga mengalami kenaikan sebesar 25,67 persen pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 diperkirakan akan naik lagi sebesar 1,94 persen. Sedangkan nilai tambah industri kecil pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 10,64 persen (1.474,3 milyar rupiah), dan tahun 2004 diperkirakan meningkat sekitar 7,70 persen (954,2 milyar rupiah).

6.2. Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2004. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2004 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 8,55 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Penerimaan pemerintah dari migas sempat mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh penurunan harga minyak dunia. Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 3,33 persen.

rupiahs). In 2004, it is estimated that the value of output of small scale industries will be increased by 12,41 percent, (4.729,8 billion rupiahs) and the value of output of household industries will be increased by 1,78 percent (858,4 billion rupiahs).

The growth of the value of output parallel with the growth of input costs. In 2003 the input costs used by the small scale industry had been decreased by 7,86 percent (2.193,1 billion rupiahs) but on the contrary with the household industry that need additional input around 19,46 percent (4.392,4 billion rupiahs) greater from the previous year (Table 6.1.6).

The value added (market price) of the household industries was increased by 25,67 percent in 2003 and in 2004, it is estimated going to increase by 1,94 percent. Mean while, the value added of the small scale industries in 2003 was decreased by 10,64 percent (1.474,3 billion rupiahs) and in 2004 it is estimated going to increase around 7,70 percent (954,2 billion rupiahs).

6.2 Mining

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2004. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2004 the share of this sector in GDP is estimated increased by 8.55 percent. Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

A few years ago, government revenue from oil and gas declined sharply, because of the decreasing of oil's world price. During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 3.33 percent. Compared to 2003, oil production in 2004 declined by about 7.14 percent, or from 421.0 million barrel to 451.0 million

Dibandingkan dengan tahun 2003, pada tahun 2004 ini diperkirakan produksinya naik 7,14 persen, yaitu dari 421,0 juta barel menjadi 451,0 juta barel. (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Meskipun demikian, pada tahun 2004 diperkirakan produksinya sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2003, yaitu dari 3.142,6 juta Mscf pada 2004 menjadi 3.076,3 juta Mscf pada tahun 2004. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2003 berhasil ditambang 106,8 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 2004, diperkirakan akan berhasil ditambang 132,3 juta M.Ton. Selain batubara, bahan tambang lainnya yang produksinya mengalami peningkatan adalah bijih nikel dan tembaga.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah pertahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, kecuali LSWR, beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami peningkatan produksi. Produksi Bahan Bakar Minyak yang mengalami peningkatan adalah jenis minyak bakar yaitu meningkat sekitar 2,44 persen rata-rata per tahun. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar minyak yang mengalami peningkatan produksi adalah Naphta yang meningkat secara rata-rata 4,23 persen per tahun.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2004, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga sebanyak 12.926,1 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 13.507,1 juta liter dan 24.696,2 juta liter.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan

barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five years. However, there was an decreasing production from 3,142.6 million Mscf in 2003 to 3,076.3 million Mscf in 2004. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2003, charcoal production was about 106.8 million metric ton, while in 2004 its production was estimated about 132,3 million metric ton. Besides coal production, others mineral production such as nickel ores and copper concentrate production also showed an increasing growth.

Table 6.2.2 indicates some of refined production. In general, for the last five years except for LSWR, some of refined production showed increasing patterns. The highest growth in oil fuels production showed by fuel oil; i.e 2.44 percent in average per year. Whereas, the highest growth in non fuel production showed by Naphta, i.e 4.23 percent in average per year.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2004 was about 12,926.1 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2004 were about 13,507.1 and 24,696.2 million litre, respectively.

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supplied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN

tahun 2004, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan

Pada tahun 2003 total daya terpasang sebanyak 21.204 MW dengan produksi sebesar 113.020 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2004 daya terpasangnya diperkirakan tidak banyak berubah (21.722 ribu MW) dan menghasilkan listrik 16,69 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (131.878 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2004 diperkirakan sebesar 112.875 ribu MWh, atau 25,67 persen lebih tinggi dari tahun 2003.

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar kurang dari 1,01 persen. Pada tahun 2004 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 21.722 MW atau bertambah sekitar 2,44 persen. (Tabel 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 9,18 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantaranya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2004 tercatat sebesar 131.878 ribu MWh atau 16,68 persen lebih tinggi dari tahun 2003. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen. (Tabel 6.3.3)

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 9,27 persen per tahun. Pada tahun 2004, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 112.875 ribu MWh (lebih tinggi 25,67 persen dari tahun 2003). Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 85,59 persen. Ini berarti 14,41 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik. (Tabel 6.3.4)

companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Jawa-Bali and Sumatera.

In 2003, total installed capacity of electricity was about 21,204 MW, while total production was 113,020 thousand MWh. In 2004, installed capacity only less than 1.01 percent (21,722 thousand MWh) which produced 131,878 thousand MWh or an increase of 9.18 percent. Meanwhile, total electricity sold in 2004 was 112,879 thousand MWh or 25.67 percent higher than 2003 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with only less than 1.01 percent increase per year. In 2004 installed capacity was about 21.722 MW or increase by 2.44 percent (Table 6.3.2)

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 9.18 percent per year. In 2004, total electricity produced by PLN was about 131,878 thousand MWh or 16.68 percent more than 2003. The same pattern also occurred in electricity production during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries. (Table 6.3.3).

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 9.27 percent per year. In 2004, total electricity distributed by PLN was about 112,875 thousand MWh or 25.67 percent more than 2003. This figure contributed about 85.59 percent of total production. It means that about 14.41 percent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

Sampai dengan tahun 2004, Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal memiliki 6 buah kantor cabang. Keenam cabang perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2004, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 1.461 orang atau kira-kira 4,45 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2003, (Tabel 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 31,92 persen. Pada tahun 2004, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 3.832.163 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 18,33 persen, yaitu dari 3.373 juta meter kubik menjadi 3.859 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

Ketersediaan air bersih yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2004 jumlah perusahaan air bersih di Indonesia mencapai 485 buah perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada peningkatan. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2004 sebanyak 46.019 orang. Tenaga kerja ini mengalami peningkatan sekitar 1,46 persen dari tahun 2003 (45.356 orang).

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air bersih juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata pertahun mencapai 31,71 persen. Sementara itu untuk tahun 2004 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 3.951.140 juta rupiah. Atau naik sekitar 3,97 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bersih dan sehat, jumlah air bersih yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2004 sebanyak 2.586 juta meter kubik. Sedangkan air bersih yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.328 juta meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

In 2004, State gas company (PGN) was only 6 branches, which were located in several big cities in Indonesia. In 2004, the number of workers involved in these companies was about 1,461 or decreased by about 4.45 percent compared with 2003 (Table 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 31,92 percent per year. In 2004, value added produced by PGN was about 3,832,163 million rupiahs, while its production increased by 18.33 percent, from 3,373 million cubic meter to 3,859 million cubic meter (Table 6.3.6).

Availability of healthy clean water is very important. The number of establishment producing clean water in Indonesia is still very few, in 2004, there were 485 establishments. In 2004, the number of workers in PAM was about 46,019 or increased by 1.46 percent compared with 2003 (45,356).

Value added produced by clean water industries tended to increase during the last five years by 31.71 percent per year. In 2004, their value added was about 3,951,140 million rupiahs or increased by 3.97 percent compared to 2003 previous year.

In 2004, total drinking water distributed to consumers was about 2,586 million cubic meter, while in 2003 it was only about 2,328 million cubic meter. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

6.4. Konstruksi

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

Pada tahun 2003 pendapatan bruto sektor konstruksi mengalami penurunan. Jika pada tahun 2002 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 23,6 triliun rupiah, pada tahun 2003 nilainya menjadi 21,5 triliun rupiah atau turun sebesar 8,9 persen dan pada tahun 2004 naik sebesar 18,6 persen menjadi 25,5 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sejalan dengan penurunan nilai pendapatan bruto, penurunan biaya antara pada tahun 2003 juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2002 biaya antaranya senilai 12,8 triliun rupiah, pada tahun 2003 menjadi 11,6 triliun rupiah atau turun sebesar 9,4 persen, dan pada tahun 2004 terjadi kenaikan sebesar 16,4 persen menjadi 13,5 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.2 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 2000 mencapai 172 ribu orang dan tahun 2004 menyerap 237 ribu orang atau rata-rata naik 8,3 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

6.4. Construction

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Value of gross output on construction sector decreased in 2003. The value has been decreased from 23.6 trillion rupiahs in 2002 became 21.5 trillion in 2003 or increase about 8.9 percent, and in 2004 about 18.6 percent to become 25.5 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

Along with the decreasing in gross output value, intermediates input on construction activities also decreased. The value was decrease from 12.8 trillion rupiahs in 2002 to 11.6 trillion rupiahs in 2003 or decrease about 9.4 percent, and increased to 16.4 percent in 2004 to become 13.5 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

A construction sector has strategic position in term of man power absorption. According to Table 6.4.2 the number of fixed workers employed by construction firms in 2000 was 172 thousand workers and becoming 237 thousand workers in 2004 or increased at average 8.3 percent a year. Beside the fixed workers' absorption, the firms also have an important role in the part-time field workers' absorption, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002. Jika pada tahun 2002 nilai konstruksi mencapai sebesar 22,2 triliun rupiah, pada tahun 2003 menjadi 20,2 triliun rupiah atau turun 9,0 persen, dan tahun 2004 naik 20,3 persen menjadi 24,3 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.5.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa-Bali. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2003 dan 2004 sekitar 48,2 persen dan 49,3 persen dari total nilai konstruksi di pulau Jawa-Bali, tetapi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Struktur prosentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan, kecuali pulau Jawa-Bali.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2002 was about 22.2 trillion rupiahs, then went up to 20.2 trillion rupiahs in 2003 or decreased about 9.0 percent, and increased to 20.3 percent in 2004 to become 24.3 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.5.

Like the other years before, construction works have still been concentrating in Jawa-Bali. Table 6.4.5 shows that in 2003 and 2004 about 48.2 percent and 49.3 percent in these islands, but has a tendency to decrease for year to year. The percentage of all construction value among island groups has a tendency to increase, except Jawa-Bali.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu :
 - a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;
 - b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;
 - c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan
 - d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.
3. Mulai triwulan I/2000, indeks produksi industri besar dan sedang menggunakan kerangka sampel tahun 1996. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 3 digit ISIC.
4. Perubahan kerangka sampel tahun 1990 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan "panel bias" yang terjadi dapat dikurangi.
5. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.
6. Metode penghitungan indeks produksi triwulanan tetap menggunakan "Metode Divisia". Semula penghitungan indeks didasarkan pada estimasi pertumbuhan komoditi dalam triwulan, kemudian diubah menjadi pertumbuhan komoditi antar bulan.
7. Formula
Penghitungan indeks produksi triwulanan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

TECHNICAL NOTES

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*
 - a. *Large scale manufacturing - a manufacturing establishment having at least 100 employees;*
 - b. *Medium scale manufacturing - a manufacturing establishment having 20-99 employees;*
 - c. *Small scale manufacturing - a manufacturing establishment having 5-19 employees;*
 - d. *Household/cottage industry - a manufacturing establishment having 1-4 employees.*
2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments.*
3. *Since quarter I/2000, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been using the 1996 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices can be published maximally only in 3 digit ISIC.*
4. *The changes of 1990 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over, with the new sampling frame, it's hoped that "the panel bias" occurred could be reduced.*
5. *Methodology of the sample selection is still the same as the old one, i.e. "Cut Off Point" and PPS.*
6. *The methodology of calculation for the quarterly production indices calculation is still using "Divisia Method". Previously the calculation was based on estimation of intra quarter commodity growth, then it was changed to inter month commodity growth.*
7. *Formula.
Computation of quantity production indices follows these steps :*

a. Rasio komoditi.

$$R_{ijk} = \frac{Q_{ijk\ 2}}{Q_{ijk\ 1}}$$

a. Commodity ratio.

$$R_{ijk} = \frac{Q_{ijk\ 2}}{Q_{ijk\ 1}}$$

b. Rasio perusahaan.

$$R_{ij} = e^{\left[\frac{\sum_k V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln(R_{ijk}) \right]}$$

b. Establishment ratio.

$$R_{ij} = e^{\left[\frac{\sum_k V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \times \ln(R_{ijk}) \right]}$$

c. Rasio 3-digit ISIC.

$$R_3 = e^{\left[\frac{\sum W_{ijadj} V_{ij}}{\sum W_{ijadj} V_{ij}} \times \ln(R_{ij}) \right]}$$

c. 3-digit ISIC ratio.

$$R_3 = e^{\left[\frac{\sum W_{ijadj} V_{ij}}{\sum W_{ijadj} V_{ij}} \times \ln(R_{ij}) \right]}$$

d. Rasio 2-digit ISIC.

$$R_2 = e^{\left[\frac{\sum_i W_{i3} V_{i3}}{\sum_i W_{i3} V_{i3}} \times \ln(R_{i3}) \right]}$$

d. 2-digit ISIC ratio.

$$R_2 = e^{\left[\frac{\sum_i W_{i3} V_{i3}}{\sum_i W_{i3} V_{i3}} \times \ln(R_{i3}) \right]}$$

e. Rasio 1-digit ISIC.

$$R_{tot} = e^{\left[\frac{\sum_i W_{i2} V_{i2}}{\sum_i W_{i2} V_{i2}} \times \ln(R_{i2}) \right]}$$

e. 1-digit ISIC ratio.

$$R_{tot} = e^{\left[\frac{\sum_i W_{i2} V_{i2}}{\sum_i W_{i2} V_{i2}} \times \ln(R_{i2}) \right]}$$

f. Indeks produksi.

$$I_t = I_{t-1} \times R_t$$

f. Production indices.

$$I_t = I_{t-1} \times R_t$$

g. Indeks produksi triwulanan dihitung berdasarkan rata-rata indeks selama tiga bulan pada triwulan yang bersangkutan.

g. Quarterly production indices are calculated by averaging the three month indices of the concerned quarter.

Dimana :

Where:

a. R_{ijk} adalah rasio komoditi-k untuk perusahaan-j dalam ISIC i pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

a. R_{ijk} is the ratio of commodity k for establishment j in ISIC i of the 2nd months to the 1st month.

Q_{ijk2} adalah produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 2.

Q_{ijk2} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i at the 2nd month.

Q_{ijk1} adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke 1.

Q_{ijk1} is the production of commodity k for establishment j in ISIC i at the 1st month.

b. R_{ij} adalah rasio perusahaan j dalam ISIC i pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

b. R_{ij} is the ratio of establishment j in ISIC i of the 2nd month to the 1st month.

V_{ijk} nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan.

V_{ijk} is the production value of commodity k for establishment j in ISIC i during the two-month period.

c. R_3 adalah rasio 3-digit ISIC pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

c. R_3 is the 3-digit ISIC ratio of the 2nd month to the 1st month.

V_{ij} nilai output yang diproduksi oleh perusahaan j dalam ISIC i selama periode dua bulan, dimana:

V_{ij} is the production value of establishment j in ISIC i during the two-month period, where:

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

$$V_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

d. R_{i2} adalah rasio 2-digit ISIC pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

d. R_{i2} is the 2-digit ISIC ratio of the 2nd month to the 1st month.

V_{i3} total nilai produksi dari seluruh perusahaan untuk 3 digit ISIC i selama periode dua bulan, dimana:

V_{i3} is the total of production value for all establishments in 3-digit ISIC i during the two-month period, where:

$$V_{i3} = \sum_j V_{ij}$$

$$V_{i3} = \sum_j V_{ij}$$

W_{i3} adalah total penimbang sampling dari seluruh perusahaan dalam 3 digit ISIC i selama periode dua bulan, dimana:

W_{i3} is the total of sampling weight for all establishments in 3-digit ISIC i during the two-month period, where:

$$W_{i3} = \sum_j W_{ij\text{adj}} V_{ij}$$

$W_{ij\text{adj}}$ adalah penimbang sampling yang disesuaikan untuk perusahaan j dalam 3 digit ISIC i .

- e. R_{tot} adalah rasio total produksi pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

V_{i2} adalah total nilai produksi untuk ISIC i 2 digit selama periode dua bulan, dimana:

$$V_{i2} = \sum_i V_{i3}$$

W_{i2} adalah total penimbang sampling dari seluruh perusahaan untuk ISIC i 2 digit, dimana:

$$W_{i2} = \sum_i W_{i3}$$

- f. I_t adalah indeks produksi total setiap ISIC pada bulan ke t .

I_{t-1} adalah indeks produksi total pada bulan ke $t-1$.

R_t adalah rasio untuk setiap ISIC pada bulan ke t .

8. Klasifikasi Industri Besar dan Sedang

15. Makanan dan minuman.
16. Tembakau.
17. Tekstil.
18. Pakaian jadi.
19. Kulit dan barang dari kulit.
20. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman.
21. Kertas dan barang dari kertas.
22. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman.
23. Batu bara, pengilangan minyak bumi, pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir.

$$W_{i3} = \sum_j W_{ij\text{adj}} V_{ij}$$

$W_{ij\text{adj}}$ is the sampling weight adjusted for establishment j in 3-digit ISIC i .

- e. R_{tot} is the ratio of production total of the 2nd month to the 1st month.

V_{i2} is the total of production value for 2-digit ISIC i during the two-month period, where:

$$V_{i2} = \sum_i V_{i3}$$

W_{i2} is the total of sampling weight for all establishments in 2-digit ISIC i , where:

$$W_{i2} = \sum_i W_{i3}$$

- f. I_t is the index of total production in the t -th month.

I_{t-1} is the index of total production in the $t-1$ month.

R_t is the ratio for each ISIC in the t -th month.

8. Classification of Large and Medium Manufacturing Establishments

15. Food products and beverages.
16. Tobacco.
17. Textiles.
18. Wearing apparel.
19. Tanning and dressing of leather.
20. Wood and products of wood except furniture and plaiting materials.
21. Paper and paper products.
22. Publishing, printing and reproduction of recorded media.
23. Coal, refined petroleum products and nuclear fuel.

24. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia.
25. Karet dan barang dari karet.
26. Barang galian bukan logam.
27. Logam dasar.
28. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
29. Mesin dan perlengkapannya.
30. Mesin dan peralatan kantor, akuntansi, dan pengolahan data.
31. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
32. Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya
33. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam, dan lonceng
34. Kendaraan bermotor
35. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
36. Furnitur dan industri pengolahan lainnya
37. Daur ulang.

Klasifikasi Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
 32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
 33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
 34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
 35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
 36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
 37. Industri logam dasar.
 38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
 39. Industri pengolahan lainnya.
9. Pengumpulan data industri kecil dan kerajinan rumahtangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (IKKR). Sedangkan data IKKR tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996 dan sejak tahun 1998 data IKKR dikumpulkan melalui Survei Usaha Terintegrasi (SUSI).

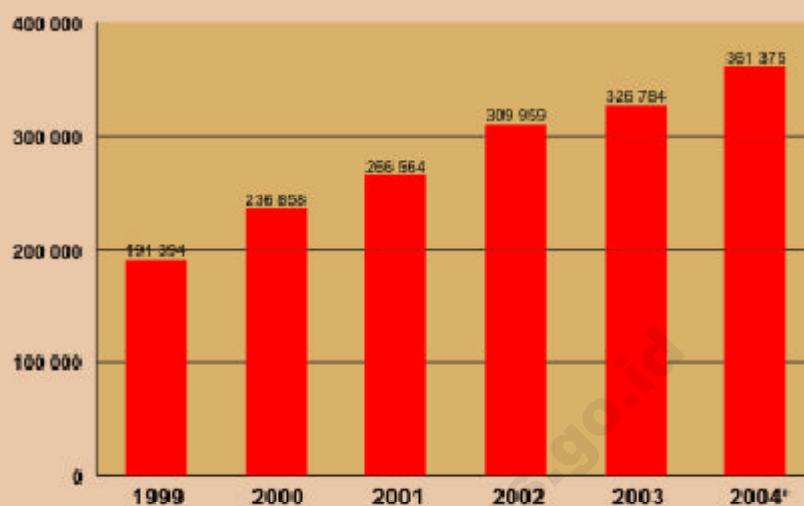
24. *Chemicals and chemical products.*
25. *Rubber and plastics products.*
26. *Other non-metallic mineral products.*
27. *Basic metals.*
28. *Fabricated metal products, except machinery and equipment.*
29. *Machinery and equipment n.e.c.*
30. *Office, accounting, and computing machinery.*
31. *Electrical machinery and apparatus n.e.c*
32. *Radio, television and communication equipment and apparatus*
33. *Medical, precision and optical instruments, watches and clocks*
34. *Motor vehicles, trailers and semi-trailers*
35. *Other transport equipment*
36. *Furniture and manufacturing n.e.c.*
37. *Recycling.*

Classification of Small Scale and Household Industry Establishments

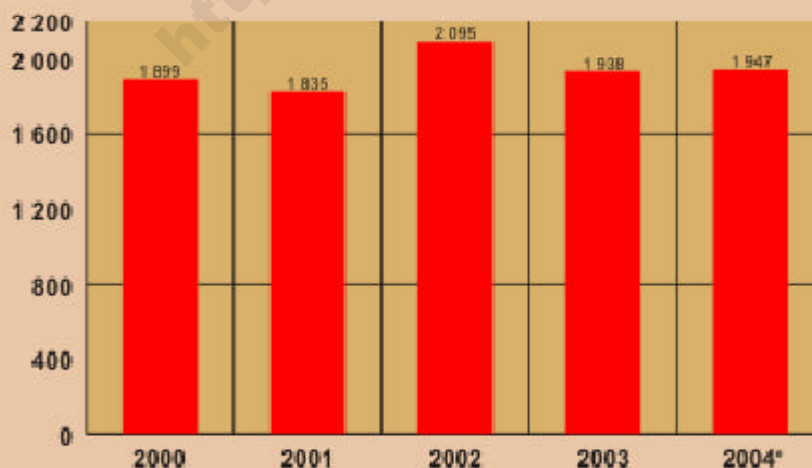
31. *Manufacture of food, beverages and tobacco.*
 32. *Manufacture of textiles, clothing, and leather.*
 33. *Manufacture of wood and wood products, Including furniture.*
 34. *Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.*
 35. *Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.*
 36. *Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.*
 37. *Manufacture of basic metals.*
 38. *Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipments.*
 39. *Other manufacturing industries.*
9. *The data collection of small scale and household industries were done through the Small Scale and Household/Cottage Industry Survey in 1991, 1993, 1994, and 1995. While the 1996 data was collected through the 1996 Economic Census and since 1998 the data were collected through Integrated Establishment Survey.*

10. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.
 11. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta. Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN.
 12. Perusahaan gas kota berjumlah 7 buah, terletak ada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan.
 13. Data air bersih dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air bersih. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).
 14. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sampel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.
 15. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m² dan 21 m² yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m² sampai dengan 70 m². Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.
10. *The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Energy and Mineral Resources, except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survey conducted by BPS.*
 11. *The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies..*
 12. *There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.*
 13. *Data on cleaning water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.*
 14. *The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.*
 15. *Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.*

Gambar 6.1 Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 1999-2004
Figure Value Added of Large / Medium Manufacturing Establishment (billion rupiahs), 1999-2004

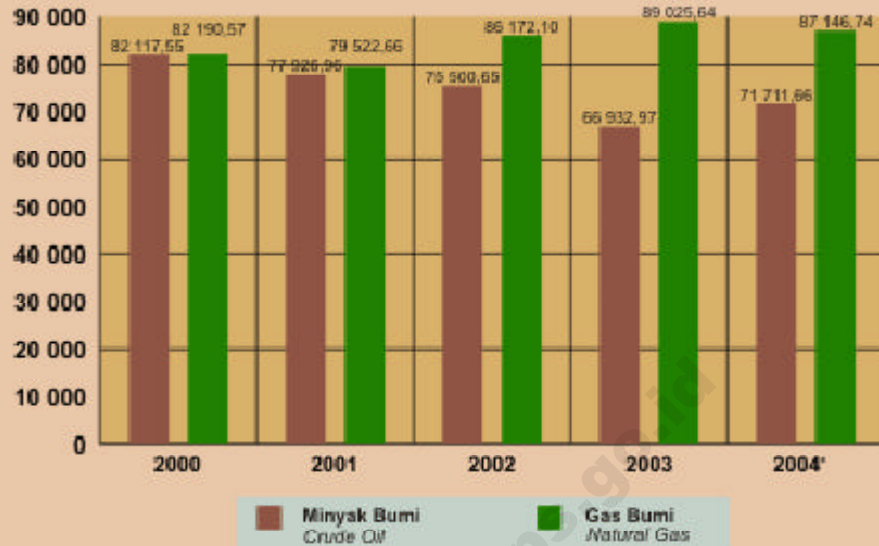


Gambar 6.2 Air Bersih yang Disalurkan (ribu m³), 2000-2004
Figure Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (thousand m³), 2000-2004



Gambar 6.3 Produksi Gas dan Minyak Bumi (ribu m³), 2000-2004

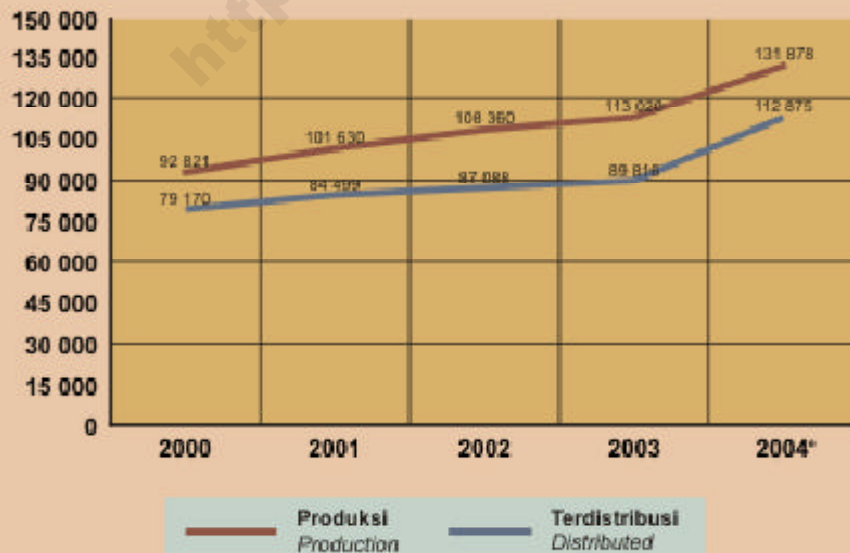
Figure Natural Gas and Crude Oil Production (thousand m³), 2000-2004



Catatan / Notes : 1 m³ = 6,2898 barrel = 35,3 mscf

Gambar 6.4 Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2000-2004

Figure Electricity Produced and Distributed (thousand MWh), 2000-2004



**6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING**

Tabel 6.1.1 **Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2001-2004**
Number of Establishments, Workers Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishment, 2001-2004

Kode Industri Industrial Code	Tahun Year	Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (miliar / billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar / billion Rp)	
					Penambahan ¹ Increase	Penurunan ² Decrease
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2001	4 559	583 723	9 868	3 784	344
	2002	4 551	624 885	4 847	9 876	1 349
	2003 ^e	4 414	653 189	5 782	91 394	6 782
	2004 ^e	4 419	653 930	6 078	55 374	4 510
16	2001	810	260 189	1 353	699	29
	2002	814	265 378	2 648	185	57
	2003 ^e	788	265 666	2 487	3 151	123
	2004 ^e	785	261 989	3 132	1 601	86
17	2001	1 901	595 249	4 104	1 977	147
	2002	1 892	579 811	4 613	2 478	160
	2003 ^e	1 847	549 869	4 933	2 332	147
	2004 ^e	1 912	618 218	4 800	2 228	142
18	2001	2 123	497 816	3 680	1 963	41
	2002	2 028	473 336	4 151	2 353	61
	2003 ^e	1 883	448 459	4 191	1 576	185
	2004 ^e	1 835	435 552	5 743	2 362	142
19	2001	564	279 675	1 764	7 040	195
	2002	533	263 796	2 556	390	30
	2003 ^e	512	244 573	1 726	22 672	38
	2004 ^e	502	234 517	2 547	12 801	36
20	2001	1 668	401 488	3 298	912	132
	2002	1 629	400 008	3 826	2 328	107
	2003 ^e	1 450	351 965	3 496	3 864	1 323
	2004 ^e	1 493	368 098	4 606	3 460	772
21	2001	388	117 424	1 397	1 000	22
	2002	340	105 627	1 230	1 009	376
	2003 ^e	375	119 631	2 493	41 850	18 562
	2004 ^e	346	119 355	2 645	24 559	10 858
22	2001	537	49 201	435	146	24
	2002	593	56 223	866	363	68
	2003 ^e	545	52 531	1 061	572	95
	2004 ^e	568	55 517	1 175	565	99
23	2001	48	3 258	25	37	2
	2002	40	3 912	54	28	4
	2003 ^e	54	5 029	121	56	4
	2004 ^e	42	4 357	144	57	6
24	2001	1 089	223 017	4 022	1 761	159
	2002	1 014	199 317	4 247	27 590	1 788
	2003 ^e	1 003	210 293	5 309	3 480	2 773
	2004 ^e	991	202 920	6 455	15 995	2 351
25	2001	1 416	337 902	2 714	2 536	174
	2002	1 463	355 332	3 732	6 530	201
	2003 ^e	1 422	342 253	13 426	3 980	248
	2004 ^e	1 462	350 672	9 413	5 783	244

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.1

Kode Industri Industrial Code	Tahun Year	Banyaknya perusahaan Number of establishments	Tenaga kerja Workers engaged	Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor costs (miliar / billion Rp)	Perubahan modal tetap Change in fixed capital (miliar / billion Rp)	
					Penambahan ¹ Increase	Penurunan ² Decrease
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	2001	1 657	174 691	2 090	810	54
	2002	1 613	170 048	2 313	3 749	854
	2003	1 518	165 755	2 444	2 255	97
	2004 ^e	1 528	166 812	2 968	3 428	554
27	2001	239	61 192	3 898	761	177
	2002	223	59 228	1 354	554	65
	2003	209	59 373	1 915	581	138
	2004 ^e	231	57 155	2 450	616	108
28	2001	906	117 333	1 741	3 298	1 336
	2002	932	119 195	1 401	2 848	173
	2003	896	108 447	1 439	21 963	1 965
	2004 ^e	864	109 468	1 569	13 740	1 219
29	2001	529	124 326	3 807	684	448
	2002	474	111 730	1 894	6 104	1 743
	2003	390	74 419	1 137	655	56
	2004 ^e	507	154 295	2 546	4 767	1 265
30	2001	9	1 380	7	0	0
	2002	9	1 221	8	0	0
	2003	8	2 969	8	0	0
	2004 ^e	10	3 921	19	0	0
31	2001	235	61 322	891	236	28
	2002	244	72 414	1 288	1 517	803
	2003	247	75 625	1 410	637	171
	2004 ^e	242	70 257	1 183	840	386
32	2001	141	76 863	2 110	687	144
	2002	167	85 442	1 288	485	357
	2003	206	121 104	2 020	739	177
	2004 ^e	138	67 600	1 997	469	217
33	2001	69	17 540	156	315	2
	2002	52	14 832	163	62	2
	2003	49	16 921	201	74	7
	2004 ^e	63	21 756	364	110	7
34	2001	216	49 483	1 148	745	67
	2002	270	60 092	1 115	964	79
	2003	256	64 203	1 582	2 246	323
	2004 ^e	274	66 584	2 135	2 137	283
35	2001	354	67 032	736	467	18
	2002	329	65 913	661	1 315	23
	2003	334	70 370	1 069	1 101	316
	2004 ^e	295	62 153	1 629	2 283	270
36	2001	1 914	281 596	3 433	400	54
	2002	1 898	274 928	2 137	953	389
	2003	1 855	268 505	2 284	1 208	140
	2004 ^e	1 794	251 666	1 528	627	151
37	2001	24	1 088	7	5	1
	2002	38	2 201	16	8	0
	2003	63	2 731	19	3	0
	2004 ^e	69	2 991	21	5	0
Jumlah Total	2001	21 396	4 382 788	52 682	30 261	3 599
	2002	21 146	4 364 869	46 405	71 690	8 689
	2003	20 324	4 273 880	60 552	206 388	33 671
	2004^e	20 370	4 339 783	65 147	153 802	23 704

Catatan / Note : ¹ Mencakup pembelian barang baru dan bekas / Including new purchase and second hand purchase
² Penjualan barang bekas / Sale Used item

Tabel 6.1.2 Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2001-2004
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2001-2004

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>	Biaya input <i>Input costs</i>	Nilai tambah (harga pasar) <i>Value added at market price</i>	Pajak tidak langsung <i>Indirect taxes</i>	Nilai tambah (biaya faktor produksi) <i>Value added at factor cost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2001	109 578	74 845	34 733	712	34 021
	2002	133 515	93 024	40 491	936	39 555
	2003	162 388	119 930	42 458	1 171	41 287
	2004 ^e	173 917	120 040	50 201	1 186	49 015
16	2001	61 307	30 202	31 105	9 190	21 915
	2002	54 631	15 769	38 863	13 902	24 961
	2003	54 245	14 915	39 330	17 313	22 017
	2004 ^e	52 075	14 067	37 966	15 265	22 701
17	2001	59 131	42 472	16 659	313	16 346
	2002	68 130	45 572	22 558	359	22 199
	2003	73 547	50 074	23 473	417	23 056
	2004 ^e	82 658	56 300	26 388	502	25 886
18	2001	27 771	18 739	9 033	123	8 910
	2002	28 166	15 581	12 585	394	12 191
	2003	31 616	18 382	12 234	77	12 557
	2004 ^e	35 410	20 252	14 353	99	14 254
19	2001	17 657	10 424	7 233	60	7 173
	2002	23 775	16 418	7 357	52	7 305
	2003	20 870	12 655	8 215	50	8 165
	2004 ^e	23 216	14 594	8 509	48	8 461
20	2001	39 704	21 628	18 076	161	17 915
	2002	41 781	22 726	19 054	85	18 969
	2003	46 736	28 408	18 328	81	18 247
	2004 ^e	50 007	27 813	21 730	85	21 645
21	2001	48 441	31 895	16 546	176	16 370
	2002	65 898	44 853	21 045	152	20 893
	2003	56 191	32 648	23 543	567	22 976
	2004 ^e	64 620	40 086	22 823	477	22 346
22	2001	3 757	2 647	1 110	27	1 083
	2002	6 272	3 171	3 102	87	3 015
	2003	7 484	4 019	3 465	139	3 326
	2004 ^e	8 378	4 327	3 984	134	3 850
23	2001	342	253	89	19	70
	2002	786	367	419	3	417
	2003	1 715	950	765	195	570
	2004 ^e	1 672	888	781	199	582
24	2001	86 376	57 818	28 559	426	28 133
	2002	90 492	58 701	31 791	744	31 047
	2003	90 286	51 967	38 319	595	37 724
	2004 ^e	93 145	55 798	36 722	801	35 921
25	2001	33 435	23 271	10 164	287	9 877
	2002	41 909	30 382	11 527	256	11 271
	2003	45 158	31 821	13 337	293	13 044
	2004 ^e	47 411	33 233	13 543	1 538	12 005
26	2001	23 768	10 520	13 248	166	13 082
	2002	23 815	10 476	13 340	253	13 117
	2003	25 578	11 910	13 668	322	13 346
	2004 ^e	27 918	12 619	15 065	365	14 700

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.2

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>	Biaya input <i>Input costs</i>	Nilai tambah (harga pasar) <i>Value added at market price</i>	Pajak tidak langsung <i>Indirect taxes</i>	Nilai tambah (biaya faktor produksi) <i>Value added at factor cost</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2001	45 124	30 832	14 292	846	13 446
	2002	43 278	30 256	13 022	1 252	11 770
	2003	49 664	37 837	11 827	877	10 950
	2004 ^e	50 311	35 596	14 621	1 034	13 587
28	2001	11 844	7 201	4 643	111	4 532
	2002	102 004	96 117	5 887	206	5 681
	2003	20 105	12 352	7 753	209	7 544
	2004 ^e	24 528	14 738	9 547	5 245	4 302
29	2001	37 324	22 268	15 055	123	14 932
	2002	13 070	8 074	4 996	94	4 902
	2003	12 479	8 400	4 079	103	3 976
	2004 ^e	18 351	10 300	7 926	181	7 745
30	2001	28	9	19	0	19
	2002	47	14	33	0	33
	2003	87	29	58	0	58
	2004 ^e	173	72	101	0	101
31	2001	17 039	10 705	6 334	77	6 257
	2002	14 769	9 704	5 065	110	4 955
	2003	17 157	11 785	5 372	84	5 288
	2004 ^e	15 939	10 191	5 748	83	5 655
32	2001	26 157	17 157	9 000	11	8 989
	2002	32 262	17 176	15 086	248	14 838
	2003	39 959	24 025	15 934	317	15 617
	2004 ^e	27 971	14 413	11 645	203	11 442
33	2001	1 596	951	645	2	643
	2002	1 154	731	423	4	419
	2003	1 704	1 238	466	8	458
	2004 ^e	2 266	1 502	765	11	754
34	2001	26 320	8 149	18 171	128	18 043
	2002	52 536	27 328	25 209	3 878	21 331
	2003	27 885	9 074	18 811	327	18 484
	2004 ^e	43 221	17 596	24 886	456	24 430
35	2001	29 268	22 803	6 465	181	6 284
	2002	26 849	14 958	11 891	117	11 774
	2003	37 667	19 561	18 106	150	17 956
	2004 ^e	58 384	30 418	27 551	228	27 323
36	2001	13 233	7 871	5 363	72	5 291
	2002	17 128	10 977	6 151	71	6 080
	2003	16 053	9 266	6 787	74	6 713
	2004 ^e	15 046	8 595	6 451	48	6 403
37	2001	92	67	25	0	25
	2002	206	140	66	0	66
	2003	232	176	56	1	55
	2004 ^e	254	185	69	1	68
Jumlah Total	2001	719 291	452 726	266 564	13 211	253 353
	2002	882 476	572 516	309 959	23 173	286 786
	2003	838 804	512 020	326 784	23 368	303 416
	2004 ^e	916 871	543 623	361 375	28 189	333 176

Tabel 6.1.3 **Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2001-2004**
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments
(billion rupiahs), 2001-2004

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan/ Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / Fuel, electricity and gas	Barang lainnya (di luar bahan baku / penolong) <i>Other materials</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2001	65 799	2 496	5 628	922	74 845
		17,39	9,87	13,24	14,05	16,53
	2002	80 802	4 796	6 998	429	93 024
		17,27	12,69	11,74	5,97	16,25
2003		107 732	5 803	5 712	683	119 930
		25,55	15,29	12,85	8,58	23,42
2004 ^e		106 827	6 347	6 629	621	120 040
		25,1	15,38	12,98	7,76	22,9
16	2001	27 659	210	2 319	14	30 202
		7,31	0,83	5,46	0,21	6,67
	2002	13 942	214	1 577	36	15 769
		2,98	0,57	2,65	0,5	2,75
2003		12 843	209	1 420	444	14 915
		3,05	0,55	3,2	5,58	2,91
2004 ^e		12 011	519	1 496	154	14 067
		2,82	1,26	2,93	1,93	2,68
17	2001	33 153	3 930	5 075	314	42 472
		8,76	15,54	11,94	4,79	9,38
	2002	36 826	5 126	3 485	135	45 572
		7,87	13,57	5,85	1,88	7,96
2003		39 189	6 272	4 415	198	50 074
		9,29	16,52	9,94	2,49	9,78
2004 ^e		44 541	6 791	4 771	197	56 300
		10,13	15,92	9,04	2,38	10,36
18	2001	15 751	683	2 104	201	18 739
		4,16	2,7	4,95	3,06	4,14
	2002	13 243	605	1 525	208	15 581
		2,83	1,6	2,56	2,89	2,72
2003		15 475	1 050	2 144	313	18 982
		3,67	2,77	4,83	3,93	3,71
2004 ^e		16 495	1 143	2 345	334	20 252
		3,88	2,77	4,59	4,18	3,86
19	2001	8 395	290	1 583	156	10 424
		2,22	1,15	3,72	2,38	2,3
	2002	12 718	589	2 921	190	16 418
		2,72	1,56	4,9	2,64	2,87
2003		10 209	535	1 780	129	12 655
		2,42	1,41	4,01	1,62	2,47
2004 ^e		11 419	616	2 440	130	14 594
		2,68	1,49	4,78	1,63	2,78
20	2001	18 313	1 076	2 048	191	21 628
		4,84	4,25	4,82	2,91	4,78
	2002	18 984	1 399	2 166	178	22 726
		4,06	3,7	3,63	2,48	3,97
2003		23 903	1 828	2 502	175	28 408
		5,67	4,82	5,63	2,2	5,55
2004 ^e		23 540	1 791	2 416	175	27 813
		5,53	4,34	4,73	2,19	5,31

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku / penolong) <i>Other materials</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
21	2001	25 536 6,75	2 312 9,14	1 863 4,38	2 183 33,28	31 895 7,05
	2002	34 846 7,45	3 577 9,47	3 741 6,28	2 689 37,43	44 853 7,83
	2003	24 251 5,75	3 537 9,32	2 227 5,01	2 633 33,09	32 648 6,38
	2004 ^e	30 011 7,05	4 711 11,41	2 593 5,08	2 885 36,07	
22	2001	2 203 0,58	70 0,28	352 0,83	21 0,32	2 647 0,58
	2002	2 493 0,53	153 0,4	504 0,85	22 0,31	3 171 0,55
	2003	3 562 0,84	171 0,45	259 0,58	27 0,34	4 019 0,78
	2004 ^e	3 683 0,87	207 0,5	441 0,86	41 0,51	4 327 0,83
23	2001	199 0,05	39 0,15	11 0,03	3 0,05	253 0,06
	2002	347 0,07	16 0,04	4 0,01	1 0,01	367 0,06
	2003	758 0,18	123 0,32	62 0,14	7 0,09	950 0,19
	2004 ^e	703 0,17	113 0,27	67 0,13	5 0,06	888 0,17
24	2001	47 940 12,67	3 058 12,09	6 332 14,9	487 7,42	57 818 12,77
	2002	47 661 10,18	2 901 7,68	7 497 12,58	643 8,95	58 701 10,25
	2003	41 751 9,9	2 865 7,55	6 675 1 502	676 8,5	51 967 10,15
	2004 ^e	44 498 10,45	3 061 7,42	7 702 15,08	719 8,99	55 798 10,65
25	2001	20 656 5,46	1 068 4,22	1 446 3,4	101 1,54	23 271 5,14
	2002	26 629 5,69	1 634 4,32	1 950 3,27	169 2,35	30 382 5,31
	2003	28 301 6,71	1 685 4,44	1 685 3,79	150 1,89	31 821 6,21
	2004 ^e	29 425 6,91	1 908 4,62	1 890 3,7	161 2,01	33 233 6,34
26	2001	4 641 1,23	3 238 12,8	2 571 6,05	70 1,07	10 520 2,32
	2002	4 260 0,91	3 661 9,69	2 495 4,19	59 0,82	10 476 1,83
	2003	5 524 1,31	4 031 10,62	2 269 5,11	86 1,08	11 910 2,33
	2004 ^e	5 682 1,33	4 340 10,51	2 587 5,07	105 1,31	12 619 2,41

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku / penolong) <i>Other materials</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2001	25 164	3 385	1 838	445	30 832
		6,65	13,38	4,32	6,78	6,81
	2002	24 644	2 929	2 146	537	30 256
		5,27	7,75	3,6	7,47	5,28
2003	31 865	3 694	1 463	815	37 837	
	7,56	9,73	3,29	10,24	7,39	
2004 ^e	29 541	3 512	1 836	860	35 596	
	6,94	8,51	3,59	10,75	6,79	
28	2001	6 209	370	578	44	7 201
		1,64	1,46	1,36	0,67	1,59
	2002	87 740	3 549	4 518	309	96 117
		18,75	9,39	7,58	4,3	16,79
2003	10 969	605	700	78	12 352	
	2,6	1,59	1,58	0,98	2,41	
2004 ^e	12 698	887	1 112	97	14 738	
	2,98	2,15	2,18	1,21	2,81	
29	2001	17 142	1 254	3 259	613	22 268
		4,53	4,96	7,67	9,34	4,92
	2002	5 812	531	1 536	195	8 074
		1,24	1,41	2,58	2,71	1,41
2003	6 218	809	1 132	241	8 400	
	1,47	2,13	2,55	3,03	1,64	
2004 ^e	7 142	1 005	2 055	143	10 300	
	1,68	2,43	4,02	1,79	1,97	
30	2001	8	1	0	0	9
		0	0	0	0	0
	2002	4	0	10	0	14
		0	0	0,02	0	0
2003	3	1	22	3	29	
	0	0	0,05	0,04	0,01	
2004 ^e	7	2	54	9	72	
	0	0	0,11	0,11	0,01	
31	2001	9 334	296	875	200	10 705
		2,47	1,17	2,06	3,05	2,36
	2002	7 595	517	1 251	341	9 704
		1,62	1,37	2,1	4,75	1,69
2003	9 477	967	1 148	194	11 785	
	2,25	2,55	2,58	2,44	2,3	
2004 ^e	8 107	793	1 043	248	10 191	
	1,84	1,86	1,98	3,00	1,87	
32	2001	14 758	187	1 767	445	17 157
		3,9	0,74	4,16	6,78	3,79
	2002	13 585	279	2 670	642	17 176
		2,9	0,74	4,48	8,94	3
2003	19 316	554	3 577	578	24 025	
	4,58	1,46	8,05	7,26	4,69	
2004 ^e	10 907	393	2 650	500	14 413	
	2,56	0,95	5,19	6,25	2,75	

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.3

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Bahan baku <i>Raw materials</i>	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / <i>Fuel, electricity and gas</i>	Barang lainnya (di luar bahan baku / penolong) <i>Other materials</i>	Sewa gedung, mesin dan alat-alat / <i>Rent of buildings, machinery and equipment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
33	2001	724	50	152	25	951
		0,19	0,2	0,36	0,38	0,21
	2002	514	30	172	14	731
		0,11	0,08	0,29	0,19	0,13
	2003	769	72	355	42	1 238
0,18		0,19	0,8	0,53	0,24	
2004 ^e	963	90	405	50	1 502	
	0,23	0,22	0,79	0,63	0,29	
34	2001	6 707	373	1 045	24	8 149
		1,77	1,47	2,46	0,37	1,8
	2002	14 280	2 617	10 377	54	27 328
		3,05	6,93	17,41	0,75	4,77
	2003	6 836	898	1 312	27	9 074
1,62		2,37	2,95	0,34	1,77	
2004 ^e	12 437	1 550	3 695	57	17 596	
	2,92	3,76	7,23	0,71	3,36	
35	2001	21 423	621	716	44	22 803
		5,66	2,46	1,68	0,67	5,04
	2002	12 370	1 252	1 096	241	14 958
		2,64	3,31	1,84	3,35	2,61
	2003	14 836	1 735	2 640	351	19 561
3,52		4,57	5,94	4,41	3,82	
2004 ^e	23 240	2 935	3 681	541	30 418	
	5,46	7,11	7,21	6,76	5,8	
36	2001	6 592	282	940	57	7 871
		1,74	1,11	2,21	0,87	1,74
	2002	8 527	1 402	956	93	10 977
		1,82	3,71	1,6	1,29	1,92
	2003	7 716	510	934	106	9 266
1,83		1,34	2,1	1,33	1,81	
2004 ^e	6 949	622	908	116	8 595	
	1,58	1,46	1,72	1,40	1,58	
37	2001	64	3	0	0	67
		0,02	0,01	0	0	0,01
	2002	132	7	1	0	140
		0,03	0,02	0	0	0,02
	2003	165	9	2	1	176
0,04		0,02	0	0,01	0,03	
2004 ^e	169	12	3	1	185	
	0,04	0,03	0,01	0,02	0,03	
Jumlah Total	2001	378 370	25 292	42 502	6 560	452 727
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2002	467 954	37 784	59 596	7 185	572 515
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2003	421 668	37 963	44 435	7 957	512 022
100,00		100,00	100,00	100,00	100,00	
2004 ^e	439 908	42 661	52 788	8 266	543 623	
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	

Tabel 6.1.4 Nilai Output Industri Besar dan Sedang
Value of Gross Output of Large and Medium (billion rupiahs), 2001-2004

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electricity sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15	2001	103 378	49
		15,53	85,96
	2002	125 972	19
		15,53	13,57
	2003	156 248	48
2004 ^e	163 437	36,64	
	20,17	54	
16	2001	58 673	0
		8,81	0
	2002	52 604	0
		6,49	0
	2003	51 822	0
2004 ^e	6,69	0	
	49 715	0	
17	2001	54 510	0
		8,19	0
	2002	61 750	99
		7,62	70,71
	2003	67 592	10
2004 ^e	8,72	7,63	
	76 466	32	
18	2001	24 832	0
		3,73	0
	2002	24 310	0
		3	0
	2003	26 413	0
2004 ^e	3,41	0	
	29 195	0	
19	2001	16 581	0
		2,49	0
	2002	22 451	0
		2,77	0
	2003	20 078	0
2004 ^e	2,59	0	
	22 229	0	
20	2001	35 452	1
		5,33	1,75
	2002	38 363	16
		4,73	11,43
	2003	42 750	15
2004 ^e	5,52	11,45	
	45 802	15	
		5,65	12,5

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

(miliar rupiah), 2001-2004
Manufacturing Establishment

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain Value of industrial services rendered	Selisih nilai barang setengah jadi Increase in stock of semifinished goods	Penerimaan lain dari jasa non industri Revenue from non industrial services rendered	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(8)
3 849	1 173	1 129	109 578
10,03	11,18	24,32	15,23
5 275	485	1 763	133 515
10,73	3,86	18,14	15,13
3 225	811	2 055	162 388
7,26	6,96	25,91	19,36
4 038	848	2 030	173 917
8,25	6,97	27,62	19,54
1 662	784	187	61 307
4,33	7,47	4,03	8,52
1 665	18	344	54 631
3,39	0,14	3,54	6,19
1 621	649	152	54 245
3,65	5,57	1,92	6,47
1 864	317	166	52 075
3,81	2,61	2,26	5,85
3 860	484	277	59 131
10,06	4,61	5,97	8,22
3 776	1 621	884	68 130
7,68	12,91	9,1	7,72
4 523	565	886	73 547
10,18	4,85	11,17	8,77
4 559	648	954	82 658
8,93	5,11	12,44	9,02
2 631	136	173	27 771
6,86	1,3	3,73	3,86
2 843	696	317	28 166
5,78	5,54	3,26	3,19
4 491	241	474	31 616
10,11	2,07	5,98	3,77
4 670	395	413	35 410
9,54	3,25	5,62	3,98
446	525	105	17 657
1,16	5	2,26	2,45
779	443	102	23 775
1,58	3,53	1,05	2,69
256	454	112	20 870
0,58	3,89	1,41	2,49
352	469	82	23 216
0,72	3,86	1,12	2,61
3 318	307	625	39 704
8,65	2,93	13,46	5,52
2 549	350	503	41 781
5,18	2,79	5,18	4,73
2 542	979	577	46 736
5,72	8,4	7,27	5,57
2 579	714	579	50 007
5,27	5,87	7,88	5,62

Lanjutan Tabel / *Continued Table 6.1.4*

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
21	2001	42 675 6,41	0 0
	2002	59 395 7,32	0 0
	2003	50 028 6,45	0 0
	2004 ^e	54 752 6,76	0 0
	2004 ^e	54 752 6,76	0 0
22	2001	3 504 0,53	0 0
	2002	5 176 0,64	0 0
	2003	5 770 0,74	0 0
	2004 ^e	6 667 0,82	0 0
	2004 ^e	6 667 0,82	0 0
23	2001	337 0,05	0 0
	2002	776 0,1	0 0
	2003	1 518 0,2	0 0
	2004 ^e	1 474 0,18	0 0
	2004 ^e	1 474 0,18	0 0
24	2001	83 475 12,54	0 0
	2002	86 779 10,7	0 0
	2003	86 023 11,1	10 7,63
	2004 ^e	88 004 10,86	0 0
	2004 ^e	88 004 10,86	0 0
25	2001	32 201 4,84	0 0
	2002	39 695 4,9	0 0
	2003	42 662 5,5	0 0
	2004 ^e	44 367 5,47	0 0
	2004 ^e	44 367 5,47	0 0
26	2001	21 574 3,24	7 12,28
	2002	22 018 2,72	6 4,29
	2003	23 604 3,05	6 4,58
	2004 ^e	25 552 3,15	0 0
	2004 ^e	25 552 3,15	0 0

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
2 005	3 493	267	48 441
5,23	33,3	5,75	6,73
2 002	4 239	261	65 898
4,07	33,76	2,69	7,47
1 184	3 610	1373	56 191
2,67	30,97	17,31	6,7
3 669	4 124	445	64 620
7,5	33,9	6,05	7,26
229	14	10	3 757
0,6	0,13	0,22	0,52
993	34	69	6 272
2,02	0,27	0,71	0,71
1 635	-3	82	7 484
3,68	-0,03	1,03	0,89
1 584	-5	86	8 378
3,24	-0,04	1,17	0,94
3	2	0	342
0,01	0,02	0	0,05
4	5	1	786
0,01	0,04	0,01	0,09
192	1	7	1 715
0,43	0,01	0,09	0,2
190	1	8	1 672
0,39	0,01	0,11	0,19
1 517	544	841	86 376
3,95	5,19	18,11	12,01
2 407	556	751	90 492
4,9	4,43	7,73	10,25
2 671	974	731	90 286
6,01	8,36	9,22	10,76
2 880	945	883	93 145
5,88	7,77	12,01	10,46
864	186	184	33 435
2,25	1,77	3,96	4,65
1 643	393	178	41 909
3,34	3,13	1,83	4,75
1 797	535	214	45 158
4,05	4,59	2,7	5,38
1 850	474	226	47 411
3,78	3,9	3,07	5,33
2 143	-39	83	23 768
5,59	-0,37	1,79	3,3
1 641	86	65	23 815
3,34	0,68	0,67	2,7
1 812	53	102	25 578
4,08	0,45	1,29	3,05
1 981	108	99	27 918
4,05	0,89	1,35	3,14

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
27	2001	43 676 6,56	0 0
	2002	39 618 4,89	0 0
	2003	44 074 5,69	42 32,06
	2004 ^e	44 768 5,52	26 21,67
	2004 ^e		
28	2001	10 699 1,61	0 0
	2002	93 393 11,52	0 0
	2003	18 133 2,34	0 0
	2004 ^e	21 749 2,68	0 0
	2004 ^e		
29	2001	31 528 4,74	0 0
	2002	10 654 1,31	0 0
	2003	10 032 1,29	0 0
	2004 ^e	13 632 1,68	0 0
	2004 ^e		
30	2001	25 0	0 0
	2002	16 0	0 0
	2003	15 0	0 0
	2004 ^e	29 0	0 0
	2004 ^e		
31	2001	15 649 2,35	0 0
	2002	13 247 1,63	0 0
	2003	15 642 2,02	0 0
	2004 ^e	14 499 1,72	0 0,00
	2004 ^e		
32	2001	23 623 3,55	0 0
	2002	28 357 3,5	0 0
	2003	35 225 4,54	0 0
	2004 ^e	23 039 2,84	0 0
	2004 ^e		

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah Total
(5)	(6)	(7)	(4)
685	585	178	45 124
1,79	5,58	3,83	6,27
3 000	439	222	43 278
6,1	3,5	2,28	4,9
4 432	803	313	49 664
9,98	6,89	3,95	5,92
4 286	965	348	50 311
8,76	7,93	4,73	5,65
800	211	134	11 844
2,09	2,01	2,89	1,65
3 458	1 483	3670	102 004
7,03	1 1,81	37,76	11,56
1 633	222	118	20 105
3,68	1,9	1,49	2,4
1 827	388	365	24 528
3,73	3,19	4,97	2,76
5 393	319	85	37 324
14,06	3,04	1,83	5,19
2 243	112	61	13 070
4,56	0,89	0,63	1,48
2 120	176	151	12 479
4,77	1,51	1,9	1,49
4 127	239	270	18 351
8,43	1,96	3,67	2,06
3	0	0	28
0,01	0	0	0
32	0	0	47
0,07	0	0	0,01
73	0	0	87
0,16	0	0	0,01
144	0	0	173
0,29	0	0	0,02
896	473	21	17 039
2,34	4,51	0,45	2,37
982	485	55	14 769
2	3,86	0,57	1,67
1 102	375	48	17 157
2,48	3,22	0,61	2,05
954	434	52	15 939
1,87	3,42	0,68	1,74
2111	385	38	26 157
5,5	3,67	0,82	3,64
3 736	143	27	32 262
7,6	1,14	0,28	3,66
4 347	164	223	39 959
9,79	1,41	2,81	4,76
2 861	99	116	27 971
5,85	0,81	1,58	3,14

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Barang yang dihasilkan <i>Value of goods produced</i>	Tenaga listrik yang dijual <i>Value of electri- city sold</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
33	2001	1 567	0
		0,24	0
	2002	1 114	0
		0,14	0
	2003	1 635	0
2004 ^e		0,21	0
		2 190	0
		0,27	0
34	2001	22 890	0
		3,44	0
	2002	43 962	0
		5,42	0
	2003	25 035	0
2004 ^e		3,23	0
		38 391	0
		4,74	0
35	2001	26 520	0
		3,98	0
	2002	25 748	0
		3,18	0
	2003	36 372	0
2004 ^e		4,69	0
		55 851	0
		6,89	0
36	2001	12 273	0
		1,84	0
	2002	15 298	0
		1,89	0
	2003	14 202	0
2004 ^e		1,83	0
		13 541	0
		1,03	0
37	2001	1,60	0,00
		91	0
	2002	0,01	0
		199	0
	2003	0,02	0
2004 ^e		223	0
		0,03	0
		244	0
		0,02	0
Jumlah Total	2001	665 733	57
		100,00	100,00
	2002	810 895	140
		100,00	100,00
	2003	775 096	131
2004^e		100,00	100,00
		845 343	125
		100,00	100,00

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain <i>Value of industrial services rendered</i>	Selisih nilai barang setengah jadi <i>Increase in stock of semifinished goods</i>	Penerimaan lain dari jasa non industri <i>Revenue from non industrial services rendered</i>	Jumlah <i>Total</i>
(5)	(6)	(7)	(8)
10	16	4	1 596
0,03	0,15	0,09	0,22
21	17	2	1 154
0,04	0,14	0,02	0,13
41	25	3	1 704
0,09	0,21	0,04	0,2
38	38	3	2 266
0,08	0,31	0,04	0,25
3 148	146	136	26 320
8,2	1,39	2,93	3,66
7 998	336	241	52 536
16,27	2,68	2,48	5,95
2 497	305	47	27 885
5,62	2,62	0,59	3,32
3 666	400	213	43 221
7,49	3,29	2,9	4,86
2 034	663	51	29 268
5,3	6,32	1,1	4,07
523	494	85	26 849
1,06	3,93	0,87	3,04
896	259	140	37 667
2,02	2,22	1,77	4,49
1 340	655	137	58 384
2,74	5,38	1,86	6,56
762	84	115	13 233
1,99	0,8	2,48	1,84
1 592	120	118	17 128
3,24	0,96	1,21	1,94
1 313	458	124	16 053
2,96	3,93	1,56	1,91
1 106	251	148	15 046
1,39	1,27	1,24	1,08
2,17	1,98	1,92	1,64
0	0	0	92
0	0	0	0,01
7	0	0	206
0,01	0	0	0,02
9	0	0	232
0,02	0	0	0,03
10	0	0	254
0,01	0	0	0,02
38 369	10 491	4 643	719 292
100,00	100,00	100,00	100,00
49 169	12 555	9 719	882 473
100,00	100,00	100,00	100,00
44 412	11 656	7 932	838 806
100,00	100,00	100,00	100,00
51 047	12 689	7 666	916 871
100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 6.1.5 Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri kecil dan Kerajinan Rumah tangga, 2001-2004
Number of Establishments, Person Engaged, and Labor Cost of Small and Household Industry Establishment, 2001-2004

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / Based on Integrated Survey]

Kode industri Industrial code	Tahun Year	Jumlah usaha Number of establishments		Tenaga kerja Persons engaged		Pengeluaran untuk tenaga kerja Labor cost (juta / million Rp)	
		Kecil Small	Rumahtangga Household	Kecil Small	Rumahtangga Household	Kecil Small	Rumahtangga Household
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2001	60 020	798 201	474 356	1 641 979	1 086 706	584 648
	2002	83 372	884 861	621 208	1 905 075	1 348 507	772 679
	2003	72 756	806 710	544 841	1 704 374	1 203 209	637 729
	2004 ^e	78 449	862 080	635 036	1 764 421	1 402 393	660 197
32	2001	57 774	337 335	446 370	512 920	1 183 138	181 602
	2002	43 512	333 924	369 835	481 334	1 290 238	203 067
	2003	40 846	352 192	333 068	542 562	1 333 029	284 465
	2004 ^e	53 203	305 006	420 866	441 216	1 684 420	231 329
33	2001	45 168	877 588	333 162	1 519 777	1 216 494	944 778
	2002	55 789	914 397	390 707	1 614 720	2 187 571	994 273
	2003	59 980	903 057	424 470	1 617 700	1 703 726	896 564
	2004 ^e	62 270	864 472	424 305	1 566 912	1 703 065	868 416
34	2001	2 341	14 817	16 354	33 910	55 394	54 009
	2002	2 129	11 104	17 557	25 565	60 721	45 887
	2003	3 030	18 053	25 476	38 003	121 829	36 509
	2004 ^e	2 286	12 378	20 297	33 215	97 061	31 909
35	2001	289	14 485	2 112	29 157	3 998	7 957
	2002	2 384	6 956	16 578	15 160	37 573	33 637
	2003	1 893	4 483	11 026	9 934	30 055	16 625
	2004 ^e	2 517	9 654	15 021	18 007	40 944	30 136
36	2001	51 730	179 002	375 294	440 410	811 413	333 865
	2002	37 335	210 060	253 444	507 527	768 627	385 748
	2003	42 591	202 849	277 636	497 761	622 332	377 718
	2004 ^e	34 334	227 779	249 245	582 196	558 692	441 790
37	2001	644	3 593	5 820	7 082	24 824	8 086
	2002	126	2 318	660	4 901	4 645	5 997
	2003	5 275	6 170	34 385	13 255	104 644	19 411
	2004 ^e	567	3 192	2 701	5 538	8 221	8 110
38	2001	8 959	37 667	77 839	89 092	358 127	180 632
	2002	6 235	54 950	46 616	131 821	206 785	220 224
	2003	4 821	52 894	36 540	124 457	145 021	314 656
	2004 ^e	6 102	51 755	50 898	133 033	202 005	336 337
39	2001	3 796	44 874	30 203	74 221	71 657	40 327
	2002	7 700	71 548	51 391	112 133	206 745	73 515
	2003	4 659	59 650	41 562	86 515	121 217	40 914
	2004 ^e	7 912	87 704	50 875	134 073	148 379	63 405
Jumlah Total	2001	230 721	2 307 562	1 761 510	4 348 548	4 811 751	2 335 904
	2002	238 582	2 490 118	1 767 996	4 798 236	6 111 412	2 735 027
	2003	235 851	2 406 058	1 729 004	4 634 561	5 385 062	2 624 591
	2004 ^e	247 640	2 424 020	1 869 244	4 678 611	5 845 180	2 671 629

Tabel 6.1.6 Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga (juta rupiah), 2001-2004
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small Scale and Household Industry Establishment (million rupiahs), 2001-2004

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / Based on Integrated Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Tahun <i>Year</i>	Nilai output <i>Value of gross output</i>		Biaya input <i>Input costs</i>		Nilai tambah (harga pasar) <i>Value added (at market prices)</i>	
		Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah tangga <i>Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2001	11 896 869	13 133 412	8 633 867	7 908 194	3 263 002	5 225 218
	2002	13 468 228	16 645 048	10 971 981	9 991 338	2 496 247	6 653 710
	2003	11 352 130	19 488 041	8 157 442	11 725 926	3 194 688	7 762 115
	2004 ^e	13 231 409	20 174 627	9 507 859	12 139 044	3 723 550	8 035 583
32	2001	9 480 327	3 208 697	6 590 154	1 862 744	2 890 173	1 345 953
	2002	8 289 065	3 653 430	5 568 057	2 186 540	2 721 008	1 466 890
	2003	9 035 087	5 252 038	6 320 096	3 225 364	2 714 991	2 026 675
	2004 ^e	11 416 769	4 271 003	7 986 097	2 622 894	3 430 672	1 648 109
33	2001	6 739 128	9 441 990	4 339 096	4 629 034	2 400 032	4 812 956
	2002	13 616 532	10 259 524	8 320 381	5 312 014	5 296 151	4 947 510
	2003	9 102 535	13 239 254	5 772 872	6 841 413	3 329 663	6 397 841
	2004 ^e	9 099 003	12 823 608	5 770 632	6 626 627	3 328 371	6 196 981
34	2001	298 656	560 780	161 065	334 284	137 591	226 496
	2002	659 861	424 375	385 169	220 615	274 692	203 760
	2003	709 876	621 819	377 782	255 612	332 094	366 207
	2004 ^e	565 556	543 475	300 978	223 407	264 578	320 068
35	2001	126 279	228 485	108 075	124 088	18 204	104 397
	2002	408 792	367 058	287 540	254 540	121 252	112 518
	2003	242 825	118 413	166 411	70 801	76 414	47 612
	2004 ^e	330 803	214 649	226 703	128 342	104 100	86 307
36	2001	3 099 649	3 180 224	1 249 735	1 300 398	1 849 914	1 879 826
	2002	2 634 639	4 350 456	933 991	1 972 193	1 700 648	2 378 263
	2003	2 947 857	4 431 570	1 190 422	1 968 655	1 757 435	2 462 915
	2004 ^e	2 646 406	5 183 297	1 068 688	2 302 598	1 577 718	2 880 699
37	2001	222 759	187 357	125 347	83 734	97 412	103 623
	2002	27 755	59 893	18 781	38 925	8 974	20 968
	2003	429 886	229 036	127 411	98 569	302 475	130 467
	2004 ^e	33 772	95 687	10 010	41 180	23 762	54 507
38	2001	2 383 507	1 366 231	1 206 462	696 260	1 177 045	669 971
	2002	1 335 329	2 292 726	824 814	1 343 631	510 515	949 095
	2003	1 573 656	3 449 512	1 237 468	2 033 864	336 188	1 415 648
	2004 ^e	2 192 007	3 687 200	1 723 717	2 174 007	468 290	1 513 193
39	2001	371 351	1 165 656	192 923	740 572	178 428	425 084
	2002	1 334 062	1 332 914	601 398	1 254 855	732 664	78 059
	2003	2 712 981	1 263 550	2 369 097	746 828	343 884	516 722
	2004 ^e	3 320 899	1 958 127	2 899 958	1 157 362	420 941	800 765
Jumlah Total	2001	34 618 525	32 472 832	22 606 724	17 679 308	12 011 801	14 793 524
	2002	41 774 263	39 385 424	27 912 112	22 574 651	13 862 151	16 810 773
	2003	38 106 833	48 093 234	25 719 002	26 967 033	12 387 831	21 126 201
	2004 ^e	42 836 624	48 951 673	29 494 642	27 415 461	13 341 982	21 536 212

Tabel 6.1.7 **Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang**
Table *Quarterly Production Indices of Large and*

[Diolah dari Survey Industri Besar Sedang Triwulanan / Based on Large and Medium Manufacturing Establishment Survey]

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata Average 2002
(1)	(2)	(3)
311	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	88,01
312	Industri makanan / <i>Food manufacturing</i>	110,18
313	Industri minuman / <i>Beverages manufacturing</i>	241,88
314	Industri pengolahan tembakau dan bumbu rokok <i>Manufacture of processed tobacco and cigarette flavours</i>	101,23
321	Industri textile / <i>Manufacture of textile</i>	87,18
322	Industri pakaian jadi, kecuali untuk alas kaki <i>Manufacture of clothes except footwear</i>	94,12
323	Industri kulit dan barang dari kulit, kecuali untuk alas kaki <i>Taneries and leather finishing, product of leather except footwear</i>	19,37
324	Industri alas kaki / <i>Manufacture of footwear</i>	108,08
331	Industri kayu, bambu, rotan rumput dan sejenisnya <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like</i>	65,28
332	Industri perabotan dan kelengkapan rumah tangga serta alat dapur dari kayu <i>Manufacture of furniture and fixtures, kitchen utensils of wood, bamboo and rattan</i>	121,98
341	Industri kertas, barang dari kertas dan sejenisnya <i>Manufacture of paper, paper products, and the like</i>	135,51
342	Industri percetakan dan penerbitan <i>Printing, publishing and allied industries</i>	51,74
351	Industri bahan kimia industri / <i>Manufacture of industrial chemical</i>	104,82
352	Industri kimia lainnya / <i>Other chemical industries</i>	137,15
354	Industri barang/barang dari hasil kilang minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of product of petroleum refineries and coal</i>	4,61
355	Industri karet dan barang dari karet <i>Manufacture of rubber and rubber products</i>	152,59
356	Industri barang dari plastik / <i>Manufacture of products of plastic</i>	79,16
361	Industri porselin / <i>Manufacture of porcelain</i>	208,22
362	Industri gelas dan barang dari gelas <i>Manufacture of glass and glass products</i>	67,91
363	Industri semen, kapur dan barang dari semen dan kapur <i>Manufacture of cement, lime and products of cement and lime</i>	153,74

Triwulanan (Tahun Dasar 1993 = 100), 2002-2004
Medium Manufacturing Establishments (Based Year 1993 = 100), 2002-2004

Triwulan Quarter 2003				Rata-rata Average 2003	Triwulan Quarter 2004				Rata-rata Average 2004 ^{xx}
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^{xx}	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
83,13	98,76	121,79	109,17	103,21	83,79	103,89	153,01	137,53	119,56
127,54	134,81	133,20	143,41	134,74	149,93	147,69	159,45	159,82	154,22
170,74	173,23	127,80	104,21	144,00	94,88	85,88	86,41	74,08	85,31
115,86	113,07	121,29	99,27	112,37	111,21	106,10	111,74	114,14	110,80
79,00	77,75	78,82	74,42	77,50	83,49	66,96	55,38	45,39	62,80
90,61	105,60	129,18	135,23	115,15	121,39	107,62	116,68	112,53	114,56
13,90	12,67	13,28	14,19	13,51	12,63	7,80	5,10	10,17	8,92
94,74	94,68	96,44	91,07	94,23	108,44	110,19	110,75	121,08	112,61
67,26	72,75	70,95	69,24	70,05	71,29	73,51	81,08	76,63	75,63
74,81	67,82	74,11	33,68	62,60	18,25	29,11	41,70	38,91	31,99
129,84	127,24	126,83	131,48	128,85	141,66	139,78	140,03	131,52	138,25
77,36	81,52	87,79	69,03	78,93	91,39	86,09	87,29	90,03	88,70
105,57	139,52	138,42	140,87	131,09	135,06	135,61	133,17	148,42	138,07
137,40	138,03	132,46	136,89	136,20	134,81	147,57	138,73	143,54	141,16
2,57	2,45	2,66	5,12	3,20	3,37	2,87	2,61	2,87	2,93
163,48	162,88	185,48	166,35	169,55	157,21	182,84	219,84	223,60	195,87
68,89	75,43	78,33	81,11	75,94	74,99	75,86	77,13	81,64	77,41
118,68	107,52	118,77	115,72	115,17	102,89	100,52	83,84	114,30	100,39
101,08	104,29	119,39	101,75	106,63	119,14	142,85	135,28	163,45	140,18
128,96	136,95	155,95	154,23	144,02	130,09	143,10	172,22	184,60	157,50

Lanjutan Tabel / Continued Table 6.1.7

Kode industri <i>Industrial code</i>	Uraian <i>Description</i>	Rata-rata Average 2002
(1)	(2)	(3)
364	Industri pengolahan tanah liat / <i>Manufacture of product of clay</i>	56,54
369	Industri barang galian lain bukan logam <i>Manufacture of non metal quarrying</i>	24,33
371	Industri logam dasar besi dan baja <i>Iron and steel basic industries</i>	128,27
372	Industri logam dasar bukan besi <i>Non ferrous metal basic industries</i>	135,39
381	Industri barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal product, except machinery and equipments</i>	252,22
382	Industri mesin dan perlengkapannya, kecuali mesin listrik <i>Manufacture of machineries except electrical</i>	27,24
383	Industri mesin peralatan dan perlengkapan listrik serta bahan keperluan listrik <i>Manufacture of electrical machineries, apparatus, appliances and supplies</i>	91,67
384	Industri alat angkutan / <i>Manufacture of transport equipments</i>	131,67
390	Industri pengolahan lainnya / <i>Other manufacturing industries</i>	15,54
31	Industri makanan, minuman dan tembakau <i>Manufacture of food, beverages and tobacco</i>	96,21
32	Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit <i>Manufacture of textile, garments and leathers</i>	91,96
33	Industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabot rumahtangga <i>Manufacture of wood, bamboo, rattan, willow and the like, including furniture</i>	75,10
34	Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan <i>Manufacture of paper and paper products, printing and publishing</i>	94,24
35	Industri kimia dan barang/barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara karet dan plastik / <i>Manufacture of chemicals and its products</i>	107,38
36	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara <i>Manufacture of non metallic mineral products, except products of petroleum and coal</i>	119,17
37	Industri logam dasar / <i>Basic metal industries</i>	129,67
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya <i>Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipment</i>	146,83
39	Industri pengolahan lainnya <i>Other manufacturing industries</i>	15,54
Jumlah / Total		100,41

MANUFACTURING, MINING, ENERGY AND CONSTRUCTION

Triwulan Quarter 2003				Rata-rata Average 2003	Triwulan Quarter 2004				Rata-rata Average 2004 ^{xx}
I	II	III	IV		I	II	III	IV ^{xx}	
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
24,18	22,39	24,73	23,69	23,75	23,87	24,32	26,62	27,09	25,48
40,29	33,50	30,39	28,14	33,08	31,21	42,46	55,17	53,55	45,60
109,48	103,97	92,07	73,05	94,65	107,66	82,67	92,46	90,85	93,41
161,81	144,46	127,88	129,16	140,83	140,75	151,82	124,35	113,20	132,53
270,05	246,94	264,05	270,94	263,00	345,67	323,69	293,59	281,91	311,21
38,02	40,37	37,71	50,50	41,65	84,33	69,84	88,74	98,48	85,35
61,41	56,65	57,05	40,52	53,91	35,02	39,72	36,66	33,94	36,34
143,80	132,08	173,19	183,53	158,15	194,97	242,10	291,56	336,73	266,34
20,24	19,69	24,13	16,86	20,23	18,11	14,74	19,07	21,97	18,47
98,00	107,66	123,92	110,21	109,95	95,39	105,33	136,50	133,21	117,61
78,53	80,17	85,04	82,49	81,56	84,89	71,41	64,30	56,85	69,36
74,06	72,30	71,38	58,59	69,08	53,88	58,05	66,56	63,01	60,37
95,90	96,40	101,17	101,44	98,73	112,32	110,45	110,69	103,98	109,36
104,72	116,63	119,46	119,35	115,04	112,85	120,70	125,20	129,24	122,00
91,64	84,50	95,09	92,65	90,97	85,11	92,49	106,66	112,16	99,11
116,89	107,62	95,21	80,79	100,13	110,00	91,77	95,22	93,33	97,58
147,07	136,26	159,48	153,78	149,15	166,04	192,93	212,62	195,84	191,86
20,24	19,69	24,13	16,86	20,23	18,11	14,74	19,07	21,97	18,47
100,27	102,57	110,84	103,84	104,38	102,59	104,63	114,53	112,35	108,53

6.2 PERTAMBANGAN MINING

Tabel 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 2000-2004**
Mineral Production by Commodity, 2000-2004

Jenis barang <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi <i>Crude oil</i>	000 brl	516 503	490 145	474 884	420 995	451 052
Gas bumi <i>Natural gas</i>	000 Mscf	2 901 327	2 807 150	3 041 875	3 142 605	3 076 280
Timah <i>Tin</i>	m.ton	50 166	61 863	88 142	71 695	76 409
Batubara <i>Coal</i>	m.ton	76 936 095	90 351 844	103 060 426	106 754 868	132 256 514
Bauksit <i>Bauxite</i>	m.ton	1 156 248	1 275 634	1 283 485	1 262 705	1 330 827
Bijih Nikel <i>Nickel Ore</i>	m.ton	3 349 280	3 635 351	4 366 235	4 395 429	4 095 479
Emas <i>Gold</i>	kg	117 581	166 091	142 238	141 019	92 907
Perak <i>Silver</i>	kg	334 635	348 332	288 806	278 986	262 935
Pasir Besi <i>Iron Sand</i>	m.ton	537 967	490 073	378 587	245 409	89 664
Aspal <i>Asphalt</i>	m.ton	8 701	1 044	976	385 ^e	385 ^e
Bijih Mangan <i>Manganese Ore</i>	m.ton	30 195	24 874	19 985	16 960 ^e	16 960 ^e
Konsentrat Tembaga <i>Copper</i>	m.ton	3 193 540	3 289 499	3 786 695	3 238 306	2 810 333

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

Tabel 6.2.2 **Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2000-2004**
Table *Some of Refined Production (barrel), 2000-2004*

Jenis hasil / <i>Kind of production</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Bahan bakar minyak / Oil Fuels</i>					
Avigas	-	51 818	32 813	72 351	72 538
Avtur	8 441 208	8 619 872	9 319 353	10 788 101	12 468 425
Premium	70 644 737	73 149 813	70 707 890	69 650 378	69 547 865
Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	57 896 547	57 991 890	56 300 795	61 531 007	62 315 813
Minyak solar / <i>Solar</i>	95 902 497	95 928 983	93 985 305	95 004 131	95 861 383
Minyak diesel / <i>Diesel oil</i>	8 140 418	9 108 936	8 430 642	7 791 795	7 709 467
Minyak bakar / <i>Fuel oil</i>	32 481 522	35 087 147	37 302 155	33 847 540	35 763 624
<i>Bahan bakar bukan minyak / Non Fuels</i>					
Lube Base Oil	2 676 070	2 711 510	1 141 488	2 867 202	3 007 136
Asphalt	2 730 269	2 340 551	2 398 615	3 267 838	3 836 264
Ready Wax	182 439	231 376	222 361	184 137	190 465
Naphta	16 647 354	20 180 469	16 230 071	18 015 220	19 650 145
LSWR	38 617 831	34 211 159	28 362 511	28 576 316	26 488 111

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

Tabel 6.2.3 Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2000-2004
Table Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2000-2004

Jenis hasil / <i>Kind of production</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Bahan bakar minyak / Oil Fuels</i>					
Avigas	4 628	4 219	2 748	2 294	6 075
Avtur	744 142	813 774	663 274	633 518	887 399
Premium	12 421 820	13 056 735 ^f	13 732 388	14 524 924	13 507 096
Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	12 455 222	12 279 004 ^f	11 678 439	13 096 874	12 926 130
Minyak solar / <i>Solar</i>	21 734 668	23 013 664 ^f	24 212 887	25 502 623	24 696 210
Minyak diesel / <i>Diesel oil</i>	1 451 157	1 420 294 ^f	1 360 379	1 384 470	1 244 009
Minyak bakar / <i>Fuel oil</i>	6 013 102	6 121 185 ^f	6 260 573	6 548 808	6 002 355

Catatan / Note : ^e Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*

Sumber / Source : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

**6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY**

Tabel 6.3.1 Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2004^e
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2004^e

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	Daya terpasang Installed capacity (MW)	Produksi listrik ¹ Produced electricity ¹ (000 MWh)	Listrik terjual Sold electricity (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	140	388	703
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	1	25	4 580
Wilayah III / Region of Sumatera Barat and Riau	236	724	3 666
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	172	836	2 871
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	238	1 312	972
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	709	4 498	2 920
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo	329	1 434	1 120
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	472	3 277	2 748
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	150	325	220
Wilayah X / Region of Papua	139	560	503
Wilayah XI / Region of Bali and Nusa Tenggara	282	858	2 966
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	10	48	17 406
Distribusi Jawa Tengah / Jawa Tengah Distribution	1	1	12 448
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat Distribution	1	2	30 460
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Jakarta Raya and Tangerang Distribution	0	0	28 065
PT. Indonesia Power	9 199	53 190	0
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / PT. Jawa-Bali GENCO	6 657	25 762	0
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) / Jawa-Bali Transmission and Control Centre	0	20 655	0
PT. PLN Batam	119	1 383	1 226
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) Generation and Transmission Northern Part of Sumatera	1 506	8 845	0
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) Generation and Transmission Southern Part of Sumatera	1 361	7 754	0
Jumlah / Total	21 722	131 878	112 875

Catatan / Note : ¹ Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

Tabel 6.3.2 Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2000-2004
Installed Capacity by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2000-2004

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	67	82	82	137	140
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	1	1	1	1	1
Wilayah III / Region of Sumatera Barat and Riau	211	225	215	230	236
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	180	174	173	168	172
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	246	278	241	232	238
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	564	676	693	692	709
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo	286	307	314	321	329
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	530	469	470	461	472
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	108	108	123	146	150
Wilayah X / Region of Papua	116	129	138	136	139
Wilayah XI / Region of Bali and Nusa Tenggara	234	236	254	275	282
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	19	20	21	10	10
Distribusi Jawa Tengah / Jawa Tengah Distribution	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat Distribution	1	1	1	1	1
PT. Indonesia Power	8 978	8 978	8 978	8 980	9 199
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / PT. Jawa-Bali GENCO	6 492	6 492	6 498	6 498	6 657
PT. PLN Batam	97	108	111	116	119
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) Generation and Transmission Northern Part of Sumatera	1 509	1 453	1 470	1 470	1 506
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) Generation and Transmission Southern Part of Sumatera	1 210	1 314	1 330	1 329	1 361
Jumlah / Total	20 850	21 052	21 114	21 204	21 722

Tabel 6.3.3 **Produksi¹ Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2000-2004**
Electricity Produced¹ by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2000-2004

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	149	157	177	221	388
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	4	18	17	5	25
Wilayah III / Region of Sumatera Barat and Riau	624	802	663	662	724
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	362	415	502	537	836
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	650	824	894	939	1 312
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	1 852	2 436	2 768	2 905	4 498
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo	833	921	1 000	1 040	1 434
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	1 995	2 185	2 354	2 407	3 277
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	185	209	232	275	325
Wilayah X / Region of Papua	328	360	392	428	560
Wilayah XI / Region of Bali and Nusa Tenggara	589	635	676	698	858
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	14	18	18	25	48
Distribusi Jawa Tengah / Jawa Tengah Distribution	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat Distribution	2	3	3	2	2
PT. Indonesia Power	40 486	40 987	41 655	44 395	53 190
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) PT. Jawa-Bali GENCO	26 115	27 891	27 112	26 420	25 762
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) Jawa-Bali Transmission and Control Centre	8 301	12 358	17 671	19 105	20 655
PT. PLN Batam	476	556	651	742	1 383
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) / Generation and Transmission Northern Part of Sumatera	5 304	5 672	6 209	6 639	8 845
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) / Generation and Transmission Southern Part of Sumatera	4 551	5 182	5 365	5 574	7 754
Jumlah / Total	92 821	101 630	108 360	113 020	131 878

Catatan / Note : ¹ Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

Tabel 6.3.4 **Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2000-2004**
Table 6.3.4 **Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2000-2004**

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Wilayah PLN PLN region	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / Region of Nanggroe Aceh Darussalam	507	512	495	578	703
Wilayah II / Region of Sumatera Utara	3 646	3 812	3 844	4 150	4 580
Wilayah III / Region of Sumatera Barat and Riau	2 182	2 396	2 530	2 607	3 666
Wilayah IV / Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung	2 673	2 989	3 097	2 610	2 871
Wilayah V / Region of Kalimantan Barat	631	670	703	745	972
Wilayah VI / Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur	1 982	2 065	2 121	2 262	2 920
Wilayah VII / Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo	718	803	828	844	1 120
Wilayah VIII / Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara	1 633	1 831	1 867	1 997	2 748
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	130	186	202	212	220
Wilayah X / Region of Papua	289	313	332	365	503
Wilayah XI / Region of Bali and Nusa Tenggara	1 936	2 170	2 195	2 269	2 966
Distribusi Jawa Timur / Jawa Timur Distribution	13 135	13 941	14 286	14 361	17 406
Distribusi Jawa Tengah / Jawa Tengah Distribution	8 708	8 888	9 882	9 908	12 448
Distribusi Jawa Barat / Jawa Barat Distribution	22 070	23 614	24 641	24 590	30 460
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang Jakarta Raya and Tangerang Distribution	18 518	19 819	19 496	21 662	28 065
PT. PLN Batam	412	490	569	656	1 226
Jumlah / Total	79 170	84 499	87 088	89 816	112 875

Tabel 6.3.5 **Perkembangan PT. PLN (Persero), 2000-2004**
Table **Growth of PT. PLN (Persero), 2000-2004**

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / Based on Electricity Establishment Survey]

Perincian Description	Satuan Uni	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Workers	orang person	47 995	46 675	46 460 ^f	44 216	42 080
Daya Terpasang Installed Capacity	MW	20 850	21 052	21 114	21 204	21 722
Produksi Listrik ¹ Electricity produced ¹	000 MWh	92 821	101 630	108 360	113 020	131 878
Tenaga listrik yang dijual Electricity sold	000 MWh	79 170	84 500	88 412 ^f	89 816	112 875
Biaya Input Input costs	000 000 Rp	21 943 406	23 851 479	34 527 516 ^f	39 304 472	44 742 330
Nilai output Value of gross output	000 000 Rp	22 476 512	28 601 792	40 246 040 ^f	50 151 894	62 495 900

Catatan / Note : ¹ Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN / Own generated electricity plus purchased by PLN from other company

Tabel 6.3.6 **Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2000-2004**
Table *Growth of State Gas Company, 2000-2004*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Gas Negara (PGN) / Based on Gas Company Survey]

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>	perusahaan <i>establishment</i>	7	7	7	7	6
Banyaknya pekerja <i>Number of workers</i>	orang <i>person</i>	1 834	1 063	1 275	1 529	1 461
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	118 513	95 906 ^r	98 786 ^r	276 083	263 799
Gas Kota yang dihasilkan <i>Gas produced</i>	000 m ³	1 968 257	2 116 524	2 458 017 ^r	3 372 739	3 858 851
Biaya Input <i>Input costs</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	462 363	506 751	593 400 ^r	809 543	931 224
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	1 727 746	2 159 353	2 715 000 ^r	3 413 627	4 763 387

Tabel 6.3.7 Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2000-2004
Table Growth of Water Supply Establishments, 2000-2004

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih / Based on Water Supply Establishment Survey]

Perincian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan <i>Number of establishments</i>	perusahaan <i>establishment</i>	457	454	469 ^r	477	485
Banyaknya pekerja <i>Number of workers</i>	orang <i>person</i>	41 025	40 750	44 693 ^r	45 356	46 019
Pengeluaran untuk pekerja <i>Employment costs</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	382 323	438 707 ^r	506 515 ^r	696 952	762 170
Air bersih yang disalurkan <i>Quantity of sanitary water run to customers</i>	000 m ³	1 899	1 835	2 095	2 328	2 586
Biaya Input <i>Input costs</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	578 637	1 051 894 ^r	1 748 270	1 860 087	2 702 840
Nilai output <i>Value of gross output</i>	000 000 Rupiah / <i>rupiahs</i>	1 891 604	2 323 006	3 900 975 ^r	5 660 192	6 653 980

6.4. KONSTRUKSI CONSTRUCTION

Tabel 6.4.1 Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 2000-2004
Table Number of Construction Establishment by Province, 2000-2004

Provinsi <i>Province</i>	2000 ^f	2001 ^f	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 344	1 482	1 634	1 832	2 031
Sumatera Utara	1 048	1 203	1 381	1 611	1 859
Sumatera Barat	918	963	1 030	1 133	1 216
Riau	746	817	895	991	1 089
Jambi	485	510	536	576	610
Sumatera Selatan	764	816	871	941	1 009
Bengkulu	571	591	612	635	658
Lampung	401	449	503	547	607
Kepulauan Bangka Belitung	310	331	354	378	404
DKI Jakarta	1 231	1 366	1 516	1 648	1 816
Jawa Barat	2 208	2 721	3 354	3 773	4 515
Jawa Tengah	3 124	3 530	3 989	4 428	4 974
DI Yogyakarta	288	308	329	351	375
Jawa Timur	2 785	3 506	4 414	4 995	5 252
Banten	290	316	345	373	406
Bali	723	759	812	901	970
Nusa Tenggara Barat	1 223	1 509	1 862	2 198	2 495
Nusa Tenggara Timur	1 141	1 245	1 358	1 522	1 676
Kalimantan Barat	671	728	790	892	981
Kalimantan Tengah	855	949	1 053	1 169	1 297
Kalimantan Selatan	1 011	1 316	1 618	1 952	2 432
Kalimantan Timur	1 131	1 278	1 434	1 634	1 847
Sulawesi Utara	361	401	447	501	559
Sulawesi Tengah	497	578	672	804	944
Sulawesi Selatan	2 491	2 747	3 029	3 447	3 842
Sulawesi Tenggara	503	567	639	711	798
Gorontalo	96	122	154	196	249
Maluku	160	166	171	177	183
Maluku Utara	113	119	125	131	138
Papua	1 075	1 194	1 326	1 491	1 663
Jumlah / Total	28 564	32 587	37 253	41 938	46 892

Tabel 6.4.2 **Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 2000-2004**
Table 6.4.2 **Number of Permanent Employment Construction Establishment by Province, 2000-2004**

Provinsi Province	2000 ^r	2001 ^r	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 580	6 138	6 621	5 854	6 488
Sumatera Utara	5 623	6 466	7 453	7 835	8 689
Sumatera Barat	4 775	5 157	5 597	5 616	6 074
Riau	3 204	3 521	3 893	3 925	4 245
Jambi	2 434	2 556	2 734	2 518	2 848
Sumatera Selatan	4 379	4 677	4 993	5 251	5 665
Bengkulu	2 088	2 151	2 236	1 891	2 045
Lampung	3 508	3 930	4 416	4 140	4 264
Kepulauan Bangka Belitung	1 780	1 901	2 017	1 935	2 172
DKI Jakarta	26 438	29 338	32 553	30 682	33 182
Jawa Barat	13 117	16 167	19 895	18 759	19 459
Jawa Tengah	18 737	24 506	31 923	32 288	34 404
DI Yogyakarta	1 544	1 791	2 087	2 107	2 311
Jawa Timur	16 659	20 971	26 340	24 757	26 028
Banten	1 725	1 879	2 051	2 052	2 283
Bali	4 588	4 616	4 622	4 533	4 841
Nusa Tenggara Barat	4 372	5 394	6 637	5 612	6 370
Nusa Tenggara Timur	3 208	3 500	3 855	2 722	2 922
Kalimantan Barat	3 712	4 009	4 370	3 360	3 706
Kalimantan Tengah	3 874	4 378	4 957	4 652	5 265
Kalimantan Selatan	3 346	3 446	3 515	3 485	3 536
Kalimantan Timur	6 459	7 622	9 033	9 013	9 907
Sulawesi Utara	1 601	1 697	1 812	1 491	1 656
Sulawesi Tengah	2 032	2 362	2 747	2 523	2 792
Sulawesi Selatan	12 877	14 198	15 566	14 869	16 713
Sulawesi Tenggara	2 575	2 908	3 246	3 243	3 624
Gorontalo	1 025	1 294	1 633	1 633	1 866
Maluku	2 168	2 065	1 966	2 015	2 073
Maluku Utara	580	499	429	439	469
Papua	8 202	9 111	10 108	10 039	10 746
Jumlah / Total	172 210	198 248	229 305	219 239	236 641

Tabel 6.4.3 **Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2000-2004**
Table *Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 2000-2004*

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / Based on Construction Establishment Survey]

Uraian <i>Description</i>	2000^r	2001^r	2002	2003^x	2004^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan Bruto <i>Gross Output</i>	19 509 577	20 718 357	23 634 947	21 528 795	25 535 045
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan <i>Construction work completed</i>	16 944 628	19 086 328	22 177 359	20 154 199	24 340 912
2. Pendapatan lain <i>Income from other activities</i>	2 160 192	1 151 010	1 323 427	1 220 176	1 059 359
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik <i>Materials supplied by owner</i>	404 757	481 019	134 161	154 420	134 774
B. Pengeluaran <i>Intermediate Input</i>	9 936 711	11 202 693	12 757 567	11 631 860	13 521 525
1. Bahan bangunan yang dipakai <i>Materials used</i>	7 312 778	8 303 898	9 491 535	8 662 469	10 096 482
2. Bahan bakar dan listrik <i>Fuel and electricity</i>	253 053	326 094	367 797	343 915	410 902
3. Biaya bahan dan jasa lain <i>Cost of other materials and services</i>	1 098 241	1 132 557	1 272 555	1 180 697	1 307 624
4. Pekerjaan yang disubkontrakan <i>Subcontracted work</i>	1 272 639	1 440 144	1 625 680	1 444 779	1 706 517

Tabel
Table 6.4.4

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2000-2004
Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2000-2004

Jenis pekerjaan Type of construction	2000^r	2001^r	2002	2003^x	2004^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal Residential	1 232 932	1 412 543	1 595 983	1 372 103	1 695 054
Bangunan bukan tempat tinggal Non residential	4 300 840	4 614 605	5 129 961	4 547 594	5 503 004
Pemasangan listrik Electrical installation	1 062 649	1 227 349	1 427 610	1 167 857	1 443 168
Pemasangan pipa air minum Water supply installation	126 065	142 327	160 843	153 374	194 151
Pemasangan sanitary Sanitary installation	33 542	34 623	41 455	37 100	45 675
Pekerjaan pondasi Foundation	30 332	23 489	26 249	22 839	24 855
Sound system, AC, lift, dll Sound system, AC, lift, etc	30 410	46 158	51 654	41 807	56 771
Jaringan air minum Water supply network	283 327	162 447	205 467	183 499	197 478
Jaringan pipa gas Gas pipe installation	105 469	46 550	106 400	86 656	120 923
Jaringan listrik Electricity network	358 868	292 507	349 616	313 834	359 596
Pekerjaan jalan dan jembatan Road and bridge works	6 397 989	6 185 981	7 001 463	6 547 822	7 827 454
Pengairan/drainase Irrigation/drainage	2 019 787	1 372 300	1 558 438	1 427 471	1 536 090
Pembangkit tenaga listrik Electric power supply	30 314	109 487	130 597	107 473	238 306
Pekerjaan lapangan terbang, pelabuhan, terminal, dsb Construction or improvment of airport, harbor, bus station, etc	210 706	175 675	716 799	694 054	870 267
Konstruksi lainnya Other construction works	721 397	3 240 289	3 674 823	3 450 716	4 228 121
Jumlah / Total	16 944 628	19 086 328	22 177 359	20 154 199	24 340 912

Tabel
Table

6.4.5

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2004
Value of Construction Completed by Province (million rupiahs), 2000-2004

Provinsi Province	2000 ^f	2001 ^f	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	328 361	371 310	419 878	446 492	494 861
Sumatera Utara	438 030	515 255	996 107	993 748	1 360 495
Sumatera Barat	345 371	397 937	458 503	469 008	520 179
Riau	475 346	529 060	596 692	338 112	668 544
Jambi	101 042	121 837	146 910	144 242	163 158
Sumatera Selatan	529 770	620 572	729 811	648 999	856 590
Bengkulu	147 476	153 153	159 050	124 254	165 174
Lampung	127 321	136 272	153 555	137 078	168 690
Kepulauan Bangka Belitung	103 469	113 486	148 913	142 725	160 206
DKI Jakarta	3 070 608	3 303 698	3 554 482	2 958 110	3 824 303
Jawa Barat	1 722 946	2 007 558	2 338 805	1 828 482	2 724 929
Jawa Tengah	1 305 114	1 469 297	1 654 135	1 563 100	1 665 517
DI Yogyakarta	142 129	168 861	202 763	182 674	242 184
Jawa Timur	1 974 964	2 109 459	2 253 113	2 293 341	2 411 107
Banten	309 789	366 871	434 401	420 883	468 193
Bali	401 890	464 625	556 326	473 089	654 648
Nusa Tenggara Barat	635 778	733 752	846 822	928 797	1 054 186
Nusa Tenggara Timur	566 446	643 540	731 380	692 990	743 834
Kalimantan Barat	303 226	348 832	401 980	404 482	446 141
Kalimantan Tengah	539 353	584 055	658 815	780 333	883 164
Kalimantan Selatan	228 132	241 455	255 864	236 803	270 969
Kalimantan Timur	911 673	1 135 488	1 459 066	1 119 456	1 230 546
Sulawesi Utara	240 215	254 938	269 596	213 946	285 608
Sulawesi Tengah	176 116	213 558	263 601	229 965	254 443
Sulawesi Selatan	853 839	986 952	1 243 376	1 189 102	1 336 575
Sulawesi Tenggara	143 780	168 635	195 616	199 458	222 894
Gorontalo	21 371	24 254	27 407	31 864	36 404
Maluku	64 688	69 474	72 254	70 263	72 287
Maluku Utara	45 739	50 389	56 839	55 273	58 996
Papua	690 646	781 754	891 299	837 131	896 085
Jumlah / Total	16 944 628	19 086 328	22 177 359	20 154 199	24 340 912

**PERDAGANGAN
LUAR NEGERI
*Foreign Trade***

7

<http://www.kemendag.go.id>



<http://www.bps.go.id>

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya 38.873,2 juta US dollar (turun 5,13 persen). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya. Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dollar atau menurun 9,34 persen. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Di tahun 2002 ekspor kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 57.158,8 juta US dollar atau naik 1,49 persen, hal yang sama terjadi pada non migas, yang naik 3,12 persen menjadi 45.046,1 juta US dollar. Di tahun 2003 ekspor mengalami peningkatan menjadi 61.058,2 juta US dollar atau naik 6,82 persen. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas, yang naik 5,24 persen menjadi 47.406,8 juta US dollar. Tahun 2004 ekspor kembali mengalami peningkatan menjadi 71.584,6 juta US dollar atau naik 17,24 persen. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas, yang naik 18,00 persen menjadi 55.939,3 juta US dollar.

Krisis moneter yang masih berkepanjangan sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata 16,01 persen per tahun. Nilai impor mencapai 33.514,8 juta US dollar ditahun 2000, dan menurun menjadi 30.962,1 juta US dollar di tahun 2001. Namun sejak tahun 2002 terjadi peningkatan impor menjadi 31.288,9 juta US dollar, di tahun 2003 meningkat menjadi 32.550,7 juta US dollar dan bahkan pada tahun 2004 meningkat sangat signifikan menjadi 46.524,5 juta US dollar. Peningkatan

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 percent of the total Indonesian exports. However the 1999 non-oil and gas export, dropped to 79.88 percent. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 5.13 percent, i.e. from US \$ 40,975.5 million in 1998 to US \$ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997. In 2000, the export value for total and non-oil and gas increase by 27.66 percent become to US \$ 62,124.0 million for total export, and increase by 22.85 percent to US \$ 47,757.4 million for non-oil and gas export. But in 2001 the export values decrease by 9.34 percent and non oil and gas export decrease by 8.53 percent (Table 7.1). It is increase on value in export of 2002 by 1.49 percent become to US\$ 57,158.8 million for total and non-oil and gas increased by 3.12 percent become US\$ 45,046.1 million. This condition continued in 2003, that the total export value increased by 6.82 percent or become to US\$ 61,058.2 million and non-oil and gas increased by 5.24 percent or become to US\$ 47,406.8 million. In 2004, total export value increased by 17.24 percent or become to US\$ 71,584.6 million and non-oil and gas increased by 18.00 percent or become to US\$ 55,939.3 million as well.

Economic and financial crisis that still continuously occurred to the present time influenced the value of Indonesian import. For the last five years, import value showed an increase trend which the average of 16.01 percent annually. The import value achieved to US\$ 33,514.8 million in 2002 and went down to US\$ 30,962.1 million in 2001. Nevertheless, since 2001 import value were continuously rose to US\$ 31,288.9 million in 2002, rose to US\$ 32,550.7 million in 2003, and rose significantly in 2004 become US\$ 46,524.5 million. The increasing of import were

nilai impor disebabkan oleh meningkatnya impor migas dari 7.610,9 juta US dollar menjadi 11.732,0 juta US dollar dan impor non migas dari 24.939,8 juta US dollar menjadi 34.792,5 juta US dollar. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2004, volume ekspor terbesar dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan, yang mencapai 58,59 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 136.116,9 ribu m. ton (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor migas dari Bontang. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera (58.634,5 m. ton) dan di Jawa (29.772,3 ribu m. ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami penurunan sebesar 2,56 persen, sementara melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 11,11 persen. Demikian pula melalui pelabuhan Jawa meningkat sebesar 2,22 persen.

Walaupun volume ekspor terbanyak dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2003 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 48,60 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 29.671,5 juta US dollar. Pada tahun 2004 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa meningkat menjadi 34.705,7 juta US dollar (Tabel 7.2.2) namun kontribusinya turun menjadi sebesar 48,48 persen. Sementara itu nilai ekspor yang melalui pelabuhan-pelabuhan Kalimantan pada periode yang sama mengalami peningkatan dari 10.786,0 juta US dollar menjadi 13.148,6 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Sumatera juga mengalami kenaikan sebesar 15,74 persen menjadi 19.926,6 juta US dollar.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada

respectively conditioned by oil and gas import from US\$ 7,610.9 million to US\$ 11,732.0 million and non-oil and gas import from US\$ 24,939.8 million to US\$ 34,792.5 million. The following description, the export and import data was divided into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Export by Port of Exportation

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2004, the biggest export volume was loaded through Kalimantan ports, namely around 136,116.9 thousand m. tons (58.59 percent of the total export volume of Indonesia). These happened mainly because of oil & gas export from Bontang (Table 7.2.1). The second were loaded through Sumatera ports (58,634.5 thousand m. tons) and Java (29,772.3 thousand m. tons). Compared to the same period 2003, export volume through Sumatera ports decreased by 2.56 percent. While the export volume through Kalimantan increased by 11.11 percent and the volume export volume through Java increased by 2.22 percent.

While the largest export volume came from the Kalimantan ports, the largest export value came from Java ports which reached US \$ 29,671.5 million in 2003 (48.60 percent of total Indonesian export value) (Table 7.2.2). In 2004, export value through Java ports increased by US \$ 34,705.7 million, through Kalimantan ports increased from US \$ 10,786.0 million to US \$ 13,148.6 million. The export value from Sumatera ports exactly increased by 15.74 percent to US \$ 19,926.6 million.

7.3. Export by Country of Destination

Since a long time ago, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The

tahun 2003 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 57.674,5 ribu m. ton, Singapura sebesar 22.072,8 ribu m. ton, dan Amerika Serikat sebesar 6.832,8 ribu m. ton. Pada tahun 2004 ekspor ke Jepang turun menjadi 57.646,4 ribu m. ton, sedangkan ekspor ke Amerika Serikat naik menjadi 7.371,0 ribu m. ton. Sementara ke Singapura turun menjadi 18.390,8 ribu m. ton. Penurunan yang signifikan ini terutama karena ekspor pasir laut.

Nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 17,34 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat meningkat masing-masing sebesar 11,14 persen dan 18,90 persen (Tabel 7.2.4).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Pada tahun 2004 volume ekspor golongan SITC 3 mengalami peningkatan dari 152.406,2 ribu m. ton menjadi 163.236,3 ribu m. ton atau mengalami kenaikan sebesar 7,11 persen. Sebaliknya pada golongan SITC 2 mengalami penurunan sebesar 5,64 persen atau turun dari 28.011,6 ribu m. ton menjadi 26.432,8 ribu m. ton (Tabel 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun 2004 masing-masing mengalami peningkatan, dari 15.709,8 juta US dollar (2003) menjadi 18.561,1 juta US dollar atau meningkat sebesar 18,15 persen dan dari 11.175,4 juta US dollar menjadi 12.866,5 juta US dollar atau meningkat sebesar 15,13 persen. (Tabel 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2003 mengalami penurunan dari 29.054,4 ribu m. ton

United State of America, and Singapore. In 2003, the export volume of these countries were 57,674.5 thousand m.tons to Japan, 29,072.8 thousand m.tons to Singapore, and 6,832.8 thousand m.tons to the USA. For period 2004, export to Japan decreasing became 57,646.4 thousand m.tons, and export to USA increasing became 7,371.0 thousand m.tons. Meanwhile export to Singapore decreased to 18,390.8 thousand m.tons. The significant decrease because of sand export.

In terms of value, export to main countries were increased. Export to Japan in 2004 grow up by 17,34 percent, and also export to Singapore and The USA increased by 11,14 percent and 18,90 percent respectively (see Table 7.2.4. for details).

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. For period of 2004, the export volume of SITC 3 increased from 152,406.2 thousand m. tons to 163,236.3 thousand m. tons (or increased by 7.11 percent). On the other hand, the export volume of SITC 2 decreased from 28,011.6 thousand m. tons in 2003 to 26,432.8 thousand m. tons in 2004 (or decreased by 5.64 percent) (Table 7.2.5).

In term of value, SITC 3 category also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2004, export value of SITC 3 and SITC 6 were US \$ 18,561.1 million and US \$ 12,866.5 million. It show an increase compared to 2003. Export value of SITC 3 increased by 18.15 percent, and SITC 6 increased by 15.13 percent (Table 7.2.6).

7.5. Export of Oil and Gas

Export volume of crude oil in 2003 decrease to 26,517.5 thousand m. tons from 29,054.4 thousand

menjadi 26.517,5 ribu m.ton. Kemudian tahun 2004 kembali mengalami penurunan sebesar 11,50 persen atau turun menjadi 23.467,8 ribu m.ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 7,53 persen, dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan lagi sebesar 11,04 persen atau naik dari 5.621,0 juta US dollar menjadi 6.241,4 juta US dollar.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2004 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 31,82 persen atau senilai 1.986,1 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 18,97 persen (1.183,7 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Republik Rakyat Cina (RRC) untuk komoditi ini sebesar 14,01 persen (874,3 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 6,48 persen menjadi 1.654,4 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Jepang yang mencapai nilai 692,7 juta US dollar atau 41,87 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2004. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2003 naik sebesar 42,01 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Singapura dan Korea Selatan dengan masing-masing nilai 275,2 juta US dollar dan 222,6 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2004 telah mencapai 7.749,6 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 2003, total nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 19,65 persen. Seperti halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2004 tercatat ekspor senilai 4.899,8 juta US dollar atau 63,23 persen dari total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat sebesar 11,16 persen.

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi

m. tons in 2002. The export of crude oil in 2004 was 23,467.8 thousand m. tons or decreased around 11.50 percent compared to 2003. In 2004, the total value of export of crude oil was US \$ 6,241.4 million, it was higher than the value of export 2003 around 11.04 percent.

Japan is the major destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2004, the share of export of crude oil to Japan reached 31.82 percent (US\$ 1,986.1 million), to South Korea reached 18.97 percent (US\$ 1,183.7 million), to People's Rep. of China reached 14.01 percent (US\$ 874.3 million). The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7

In 2004, the value of export of oil products increased by 6.48 percent to US\$ 1,654.4 million. Almost it exported to Japan reached to US\$ 692.7 million (41.87 percent shared) that upper than 2003 around 42.01 percent. The next main market are Singapore and Republic of Korea reaching to US\$ 275.2 million and US\$ 222.6 million respectively (Table 7.2.8).

The value of export of gas in 2004 was US \$ 7,749.6 million, or increased by 19.65 percent compared to same period of 2003. In line with crude oil, the export of gas was mainly destiny to Japan. The export value of gas to Japan in 2004 was US \$ 4,899.8 million or 63.23 percent to total export of gas. Compare to the same period of previous year, export value of gas to Japan increased by 11.16 percent.

7.6. Export Non Oil and Gas

Non oil and gas commodities recently become potential export in Indonesian; they are classified as primary commodities and non primary commodities.

primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2004, nilai ekspor sebagian besar komoditi pertanian mengalami peningkatan, kecuali komoditi udang, teh, dan lada putih yang mengalami penurunan sebesar 3,37 persen, 29,41 persen, dan 45,80 persen. Pada tahun 2004, nilai ekspor kopi, tembakau dan karet mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 12,24 persen, 2,53 persen, dan 45,74 persen. Sementara nilai ekspor lada hitam turun sebesar 44,09. Di antara ketujuh komoditi tersebut, karet mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 2.180,8 juta US dollar pada tahun 2004.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 2003 masing-masing sebesar 2.485,5 juta US dollar dan 295,7 juta US dollar. Pada tahun 2004 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 2,87 persen (2.556,8 juta US dollar). Nilai ekspor timah putih juga meningkat sebesar 108,96 persen atau menjadi 617,9 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil, dan kayu lapis pada tahun 2003 masing-masing mencapai 4.105,3 juta US dollar, 2.922,7 juta US dollar, dan 1.662,9 juta US dollar. Pada tahun 2004 nilai ekspor pakaian jadi, tekstil dan kayu lapis tercatat masing-masing sebesar 4.454,2 juta US dollar, 3.151,9 juta US dollar, dan 1.576,9 juta US dollar. Nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,50 persen dan 7,84 persen. Sedangkan ekspor kayu lapis mengalami penurunan sebesar 5,17 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

The primary commodities consists of agriculture sector and mining sector. The non primary commodities consist of products of manufacturing sector. Both, export of these primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector. In 2004, the value of exports of major commodities increased, whereas shrimp, tea, and white pepper decreased by 3.37 percent, 29.41 percent, and 45.80 percent respectively. The value of exports of major commodities in 2004 generally increased like for coffee which increased by 12.24 percent, tobacco increased by 2.53 percent, and rubber increased by 45.74 percent. Meanwhile, the value of exports of black pepper in that time decreased by 44.09 percent. The export value of rubber reached to US\$ 2,180.0 million in 2004, it was the biggest achieving among other commodities.

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two main commodities such as, copper and tin. The value export of copper and tin in 2003 was US \$ 2,485.5 million and US \$ 295.7 million respectively. In 2004, the value of copper's export was US \$ 2,556.8 million or increased by 2.87 percent compared to 2003. Whereas, the value of tin's export was US \$ 617.9 million or increased by 108.96 percent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile, and plywood showed a significant role. The export value of the three commodities reached to US \$ 4,105.3 million, US \$ 2,922.7 million and US \$ 1,662.9 million respectively in 2003. Until Desember 2004, the export values of garment reached to US \$ 4,454.2 million or increased by 8.50 percent. Meanwhile the export value of textile increased by 7.84 percent became US \$ 3,151.9. In the other hand, the value of plywood export decrease by 5.17 percent became US \$ 1,576.9 million respectively, compared to the same period of last year. Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 2003 volumenya turun tetapi nilainya naik masing-masing sebesar 3,84 persen dan 0,97 persen. Sebaliknya pada tahun 2004 volumenya naik dari 644,4 ribu m. ton menjadi 677,0 ribu m. ton. Sementara itu, nilai ekspor barang elektronik pada tahun 2004 naik dari 6.120,7 juta US dollar menjadi 6.572,5 juta US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Dilihat dari volume, negara-negara asal utama barang impor pada tahun 2004 masih didominasi oleh Singapura, Australia, Muangthai, Amerika Serikat, dan Jepang. Volume impor dari Singapura mencapai 12.148,6 ribu m.ton, Australia sebesar 8.021,7 ribu m.ton, Muangthai sebesar 4.663,0 m.ton, Amerika Serikat sebesar 3.740,2 ribu m.ton, dan dari Jepang sebesar 2.653,9 m.ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume impor dari Australia, Singapura, Muangthai, dan Jepang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2.708,3 ribu m.ton (50,97 persen), 1.435,9 ribu m.ton (13,40 persen), 804,2 ribu m.ton (20,84 persen), dan 381,3 ribu m.ton (16,78 persen). Sebaliknya penurunan volume impor terjadi dari Amerika Serikat sebesar 314,5 m.ton (7,76 persen).

Pada periode yang sama, nilai impor Indonesia dari kelima negara tersebut masing-masing Singapura sebesar 6.082,8 juta US dollar, Australia sebesar 2.214,9 juta US dollar, Amerika Serikat sebesar 3.225,4 juta US dollar, Muangthai sebesar 2.771,6 juta US dollar, dan Jepang sebesar 6.081,6 juta US dollar. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, impor dari Singapura, Amerika Serikat, Muangthai, Australia, dan Jepang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 1.927,7 juta US dollar (46,39 persen), 530,6 juta US dollar (19,69 persen), 1.069,9 juta US dollar (62,87 persen), 566,5 juta US dollar (34,37 persen), dan 1.853,3 juta US dollar (43,83 persen).

Dalam Tabel 7.3.3. dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yang nilainya mencapai 39.146,9 juta US dollar atau sebesar 84,14 persen dari

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. Data in 2003 generally showed a significant decrease in volume (3.84 percent), but increased in value (0.97 percent). Beside in 2004, the volume of electronic appliances export increased from 644.4 thousand m ton to 677.0 thousand m ton. The value of electronic appliances export in 2004 increased from US \$ 6,120.7 million to US \$ 6,572.5 million.

7.7. Import by Country of Origin and Port of Importation

The volume of Indonesian import in 2004 was mostly originated from Singapore, Australia, Thailand, the USA, and Japan. Import from Singapore was 12,148.6 thousand m.tons, Australia was 8,021.7 thousand m.tons, Thailand was 4,663.0 thousand m.tons, the USA was 3,740.2 thousand m.tons, and Japan was 2,653.9 thousand m.tons. Compared with previous year, imports from Australia, Singapore, Thailand and Japan were respectively increased by 2,708.3 thousand m.tons (50.97 percent), 1,435.9 thousand m.tons (13.40 percent), 804.2 thousand m.tons (20.84 percent), and 381,3 thousand m.tons (16.78 percent). Meanwhile, imports from the USA were decreased by 314.5 m.tons (7.76 percent).

In the same period, the import value from those five countries were respectively Singapore (US\$ 6,082.8 million), Australia (US\$ 2,214.9 million), the USA (US\$ 3,225.4 million), Thailand (US\$ 2,771.6 million), and Japan (US\$ 6,081,6 million). Compared with same period of previous year, imports from Singapore, the USA, Thailand, and Australia were rose by US\$ 1,927.7 million (46.39 percent), US\$ 530.6 million (19.69 percent), US\$ 1,069.9 million (62.87 percent), and US\$ 566.5 million (34.37 percent), and US\$ 1,853.3 million (43.83 percent) consecutively.

Import by major port is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. Imports was mostly loaded by ports of Java and Madura, which amounted to US\$ 39,146.9 million or contributed 84.14 percent of Indonesian total imports in 2004, primarily by Tanjung Priok port

keseluruhan impor pada tahun 2004, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar 22.141,2 juta US dollar atau sebesar 47,59 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2003, barang impor yang dilayani pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami peningkatan sebesar 12.497,8 juta US dollar (46,90 persen).

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2004, impor beras terutama berasal dari Muangthai dan Vietnam masing-masing sebesar 33,0 juta US dollar dan 13,5 juta US dollar. Impor beras secara keseluruhan mengalami penurunan baik volume maupun nilai masing-masing sebesar 1.191,6 ribu m.ton (83,42 persen) dan 229,67 juta US dollar (78,81 persen). Hal ini disebabkan menurunnya impor beras terutama dari Vietnam dan Muangthai masing-masing sebesar 82,8 juta US dollar (85,93 persen) dan 77,4 juta US dollar (70,10 persen). Pada periode yang sama, impor pupuk didominasi empat negara yakni Kanada sebesar 92,1 juta US dollar, China sebesar 57,3 juta US dollar, Rusia sebesar 55,6 juta US dollar, dan Malaysia sebesar 42,2 juta US dollar. Sedangkan semen sebagian besar diimpor dari Malaysia dengan nilai 1.788,5 ribu US dollar atau 28,67 persen dari keseluruhan impor semen. Sementara itu, impor dari China mencapai 1.027,3 ribu US dollar atau 16,47 persen.

Minyak bumi dan hasil-hasilnya lebih banyak diimpor dari Singapura dan Arab Saudi dengan nilai masing-masing mencapai 3.555,4 juta US dollar dan 1.762,6 juta US dollar atau menyumbang sebesar 30,31 persen dan 15,02 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Dilihat dari perkembangannya, impor dari Singapura meningkat sebesar 1.242,5 juta US dollar atau naik 53,72 persen dibandingkan tahun 2003, sedangkan impor dari Arab Saudi naik 438,1 juta US dollar atau naik 33,08 persen.

Sementara itu, impor komoditi penting lainnya seperti pipa dari besi/baja meningkat sebesar 74,9 juta US dollar atau naik 29,06 persen dibandingkan tahun sebelumnya, kendaraan bermotor sebesar 985,8 juta US dollar atau naik 75,19 persen, dan mesin khusus untuk keperluan industri pada tahun 2004 diimpor sebesar 2.032,1 juta US dollar atau naik 57,00 persen.

was US\$ 22,141.2 million or 47.59 percent. Compared with that of 2003, import commodities unloaded through all ports of Java and Madura increased by US\$ 12,497.8 million or 46.90 percent.

Table 7.3.11 to Table 7.3.17 presented import of some selected commodities from country of origin. In 2004, rice was mainly imported from Thailand and Vietnam were US\$ 33.0 million and US\$ 13.5 million respectively. Of both volume and value, import of rice have declined by 1,191,6 thousand m.tons (83.42 percent) and US\$ 229.67 million (78.81 percent). It was mainly stated by the declining of rice imported from Vietnam and Thailand were totally US\$ 82.8 million (85.93 percent) and US\$ 77.4 million (70.10 percent). In the same period, import of fertilizer dominated by four countries namely Canada (US\$ 92.1 million), China (US\$ 57.3 million), Russia Federation (US\$ 55.6 million), and Malaysia (US\$ 42.2 million) respectively. While cement was primarily imported from Malaysia amounted to US\$ 1,788.5 thousand or 28,67 percent of its total import. China has also contributed to US\$ 1,027.3 thousand or 16.47 percent.

Crude petroleum oil was mainly imported from Singapore and Saudi Arabia were respectively US\$ 3,555.4 million and US\$ 1,762.6 million, contributed 30.31 percent and 15.02 percent to crude petroleum oil in total. Compared with that of 2003, import from Singapore rose by US\$ 1,242.5 million or 53.72 percent while import from Saudi Arabia rose by US\$ 438.1 million or 33.08 percent in 2003.

In the meantime, major commodity such as import of pipe of iron/steel registered to US\$ 74.9 million or increased by 29.06 percent compared with previous year, import of motor vehicles registered to US\$ 985.8 million or rose by 75.19 percent, and import machinery specialized for particular industry recorded to US\$ 2,032.1 million or increased by 57.00 percent in 2004.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

Sebagaimana tahun sebelumnya, impor menurut golongan penggunaan barang dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 923,7 juta US dollar (32,27 persen) menjadi 3.786,5 juta US dollar, sebesar 10.707,9 juta US dollar (42,00 persen) menjadi 36.204,2 juta US dollar, dan sebesar 2.342,2 juta US dollar (55,88 persen) menjadi 6.533,8 juta US dollar pada tahun 2004.

Selama sepuluh tahun terakhir, nilai impor secara rata-rata tercatat sebesar 35.141,8 juta US dollar per tahun. Impor barang konsumsi sebesar 2.597,8 juta US dollar, bahan baku/penolong sebesar 26.419,9 juta US dollar, dan barang modal sebesar 6.124,1 juta US dollar dengan peranan masing-masing sebesar 7,39 persen, 75,18 persen, dan 17,43 persen.

Dalam periode yang sama, impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 1,29 persen, 0,70 persen per tahun, dan 0,39 persen per tahun.

7.8. Import by Broad Economic Categories

As the last year, import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with previous year, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods were respectively increased by US\$ 923.7 million (32.27 percent) to US\$ 3,786.5 million and US\$ 10,707.9 million (42.00 percent) to US\$ 36,204.2 million in 2004. While import of capital goods declined by US\$ 2,342.2 million (55.88 percent) to US\$ 6,533.8 million.

For the last ten year, the average of import value registered to US\$ 35,141.8 million annually. Import of consumption goods registered to US\$ 2,597.8 million, import of raw material/auxiliary goods US\$ 26,419.9 million, and import of capital goods US\$ 6,124.1 million. This means they respectively contributed 7.39 percent, 75.18 percent, and 17.43 percent.

In the same period, import of consumption goods and raw material/auxiliary goods have a positively growth were 1.29 percent and 0.70 percent, and 0.39 percent annually.

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "Special Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan kawasan berikat yang dianggap sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.
2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).
3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.
5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
 - a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. barang-barang militer, yang diimpor langsung

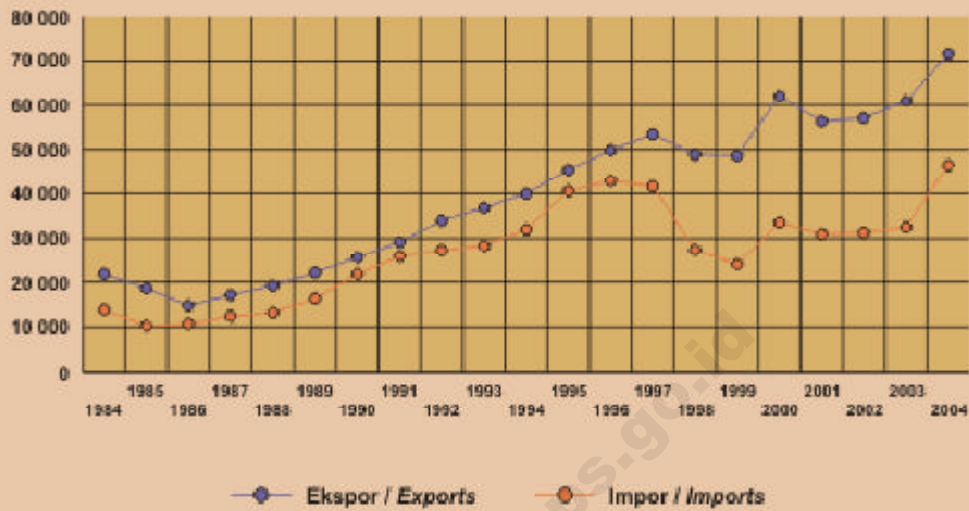
TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*
2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*
3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*
4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*
5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics :*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed*

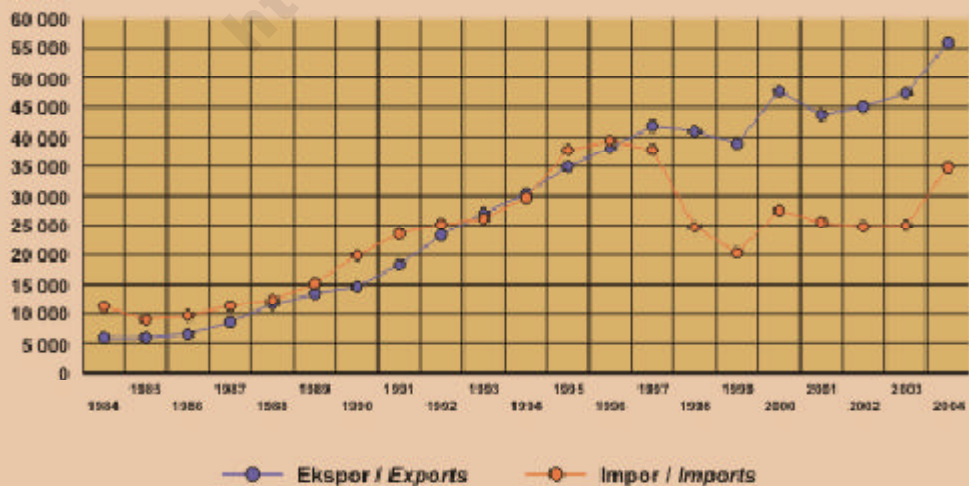
PERDAGANGAN LUAR NEGERI

- oleh angkatan bersenjata
- f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. uang dan surat-surat berharga.
 - h. barang-barang contoh
8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
9. Data ekspor beberapa komoditi utama :
- a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000
 - b. Kopi = SITC 071
 - c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000
 - d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012
 - e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
 - f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290
 - g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390
 - h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000
 - i. Timah putih = HS 80
 - j. Tembaga = HS 74
 - k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65
 - l. Pakaian jadi = SITC 84
 - m. Kayu lapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412
 - n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000
 - o. Pupuk = HS 31
 - p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85
- Forces.*
- f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.*
9. *Export of primary commodity :*
- a. *Rubber = SITC 231 minus HS 400130000*
 - b. *Coffee = SITC 071*
 - c. *Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000*
 - d. *Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012*
 - e. *Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990*
 - f. *White pepper = HS 090411210 + HS 090411290*
 - g. *Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390*
 - h. *Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000*
 - i. *Tin = HS 80*
 - j. *Copper = HS 74*
 - k. *Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65*
 - l. *Garments = SITC 84*
 - m. *Plywood and similar laminated wood products = HS 4412*
 - n. *Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000*
 - o. *Fertilizers = HS 31*
 - p. *Electronics = HS 84145 + HS 85*

Gambar 7.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1984-2004
Figure Trend Value of Exports and Imports including Oil and Gas (million US \$), 1984-2004

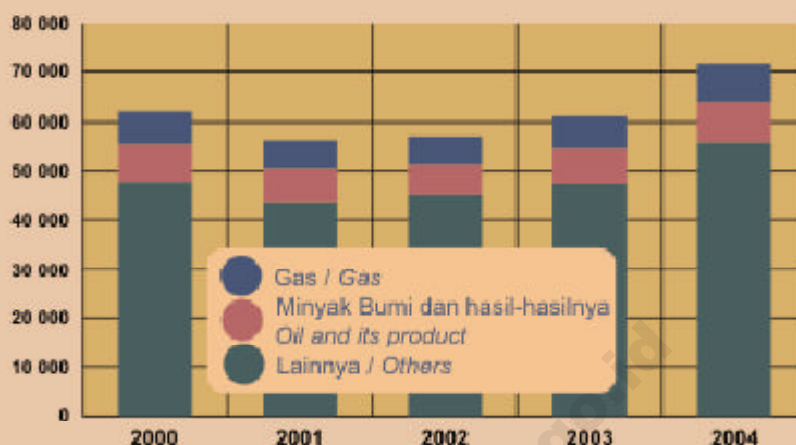


Gambar 7.2 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor tidak termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US \$), 1984-2004
Figure Trend Value of Exports and Imports excluding Oil and Gas (million US \$), 1984-2004



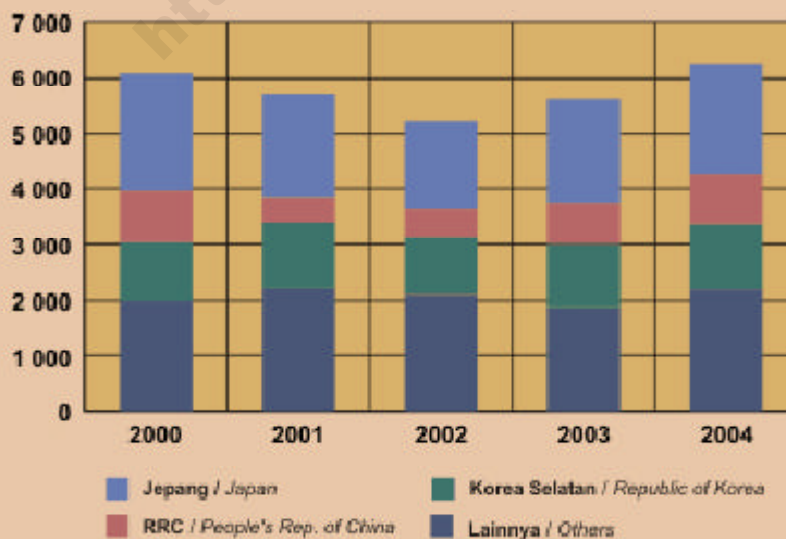
Gambar 7.3 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi
Figure **(juta US \$), 2000-2004**

Trend of Indonesia Export Values by Commodities
(million US \$), 2000-2004

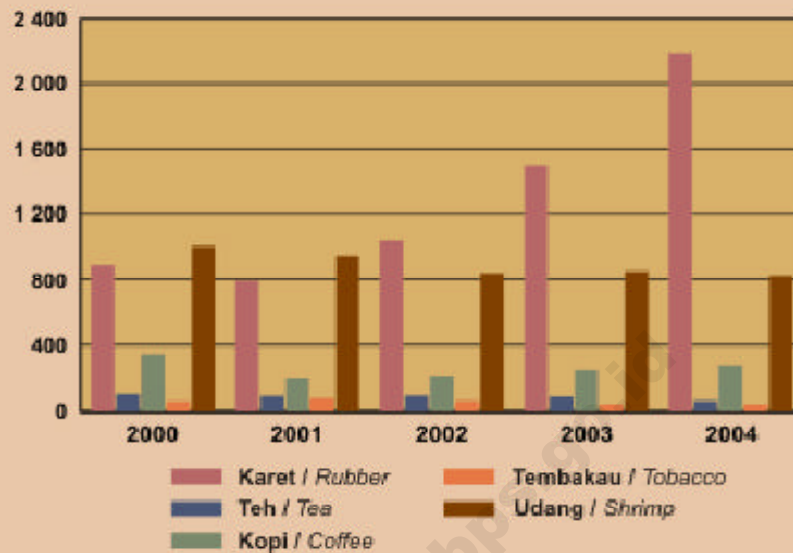


Gambar 7.4 Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan
Figure **(juta US \$), 2000-2004**

Export Values of Crude Oil by Country of Destination
(million US \$), 2000-2004

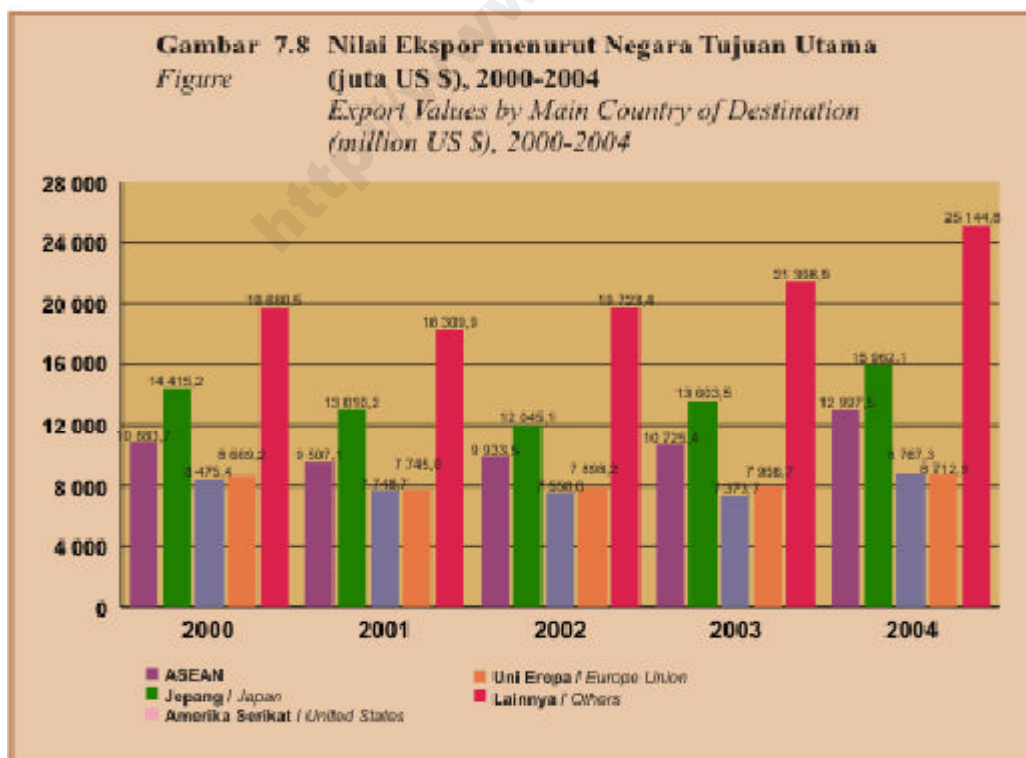
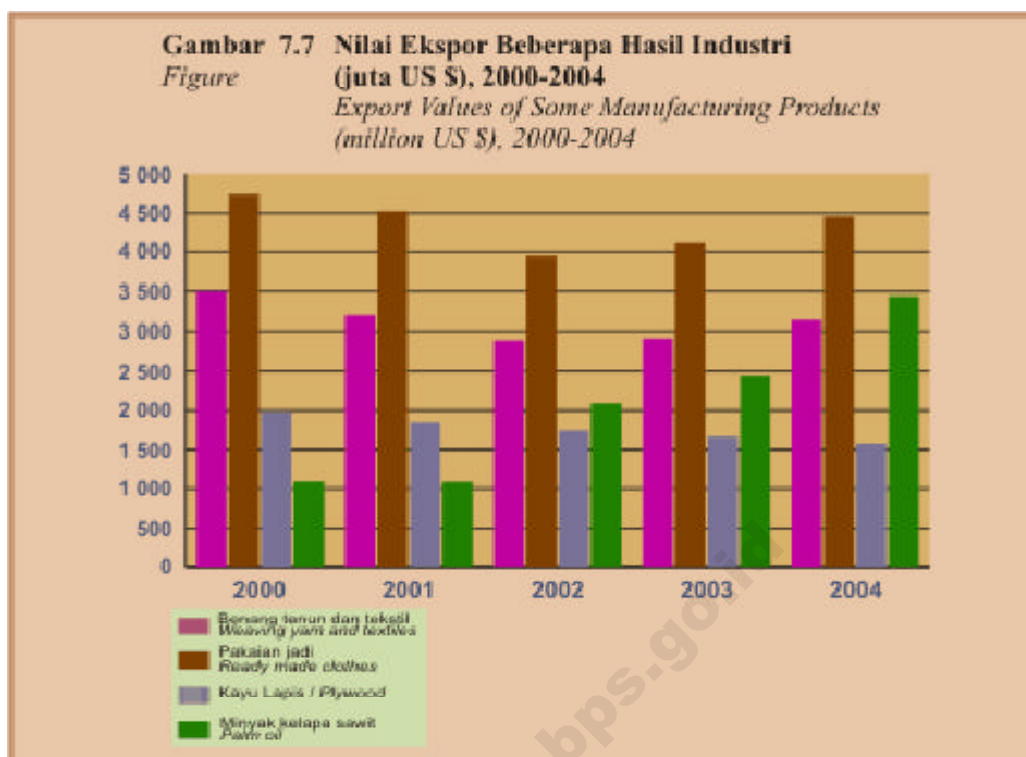


Gambar 7.5 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian
Figure
(juta US \$), 2000-2004
Export Values of Some Agricultural Products
(million US \$), 2000-2004

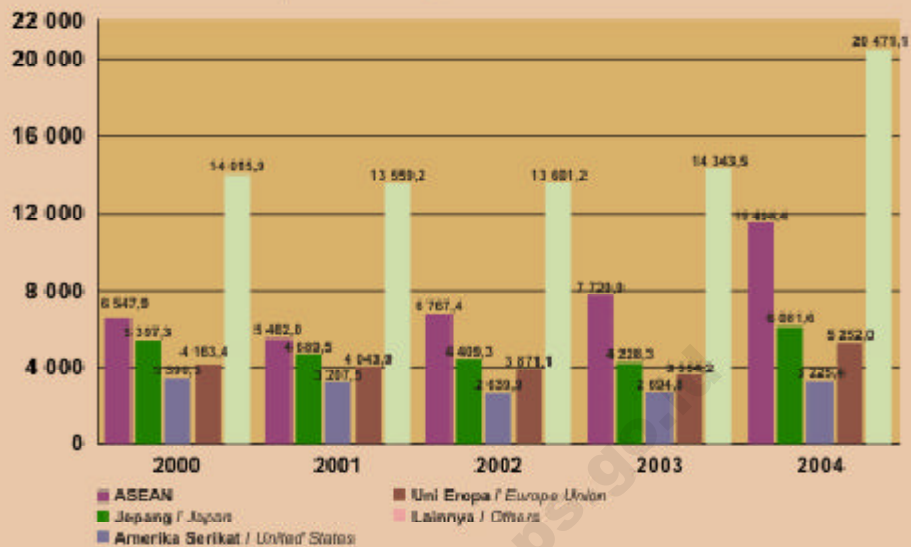


Gambar 7.6 Nilai Ekspor Timah Putih dan Tembaga
Figure
(juta US \$), 2000-2004
Export Values of Tin and Copper
(million US \$), 2000-2004

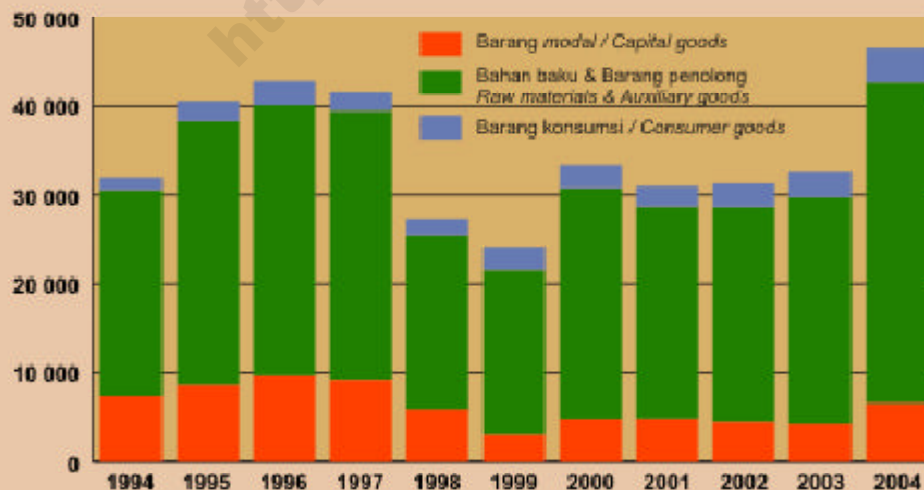




Gambar 7.9 Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US \$), 2000-2004
Value Imports by Main Country of Origin (million US \$), 2000-2004



Gambar 7.10 Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US \$), 1994-2004
Import Values by Broad Economic Categories (million US \$), 1994-2004



PERDAGANGAN LUAR NEGERI

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel 7.1 Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US \$), 1978-2004
Table 7.1 Trend Value of Exports and Imports (million US \$), 1978-2004

Tahun Year	Total Total		Non migas Non oil and gas	
	Ekspor Exports	Impor Imports	Ekspor Exports	Impor Imports
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1978	11 643,2	6 690,4	4 204,7	6 110,7
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3
2001	56 320,9	30 962,1	43 684,6	25 490,3
2002	57 158,8	31 288,9	45 046,1	24 763,1
2003	61 058,2	32 550,7	47 406,8	24 939,8
2004	71 584,6	46 524,5	55 939,3	34 792,5

7.2. EKSPOR EXPORT

Tabel 7.2.1
Table

**Volume Ekspor Menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting
(Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Export by Major Ports
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004**

Pelabuhan penting Major port	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	15 607,3	15 398,8	17 954,4	15 623,9	16 404,1
Merak	953,3	602,0	748,6	779,6	904,1
Cirebon	1,1	7,7	0,0	0,0	3,0
Arjuna	563,5	705,6	773,3	496,7	332,9
Cilacap	1 383,6	1 850,3	1 564,1	1 163,9	1 203,0
Semarang (Tg Emas)	1 259,1	1 291,4	1 205,1	1 615,0	1 112,3
Surabaya (Tg Perak)	5 695,2	6 287,1	6 150,7	5 590,5	6 285,5
Lainnya / Others	4 694,5	3 320,8	2 540,9	3 855,2	3 527,4
Jawa dan Madura	30 157,6	29 463,7	30 937,1	29 124,8	29 772,3
Belawan	4 149,2	4 467,9	5 581,5	4 440,8	6 579,2
Pakanbaru / Rumbai	3,3	21,9	34,7	16,8	35,0
Pangkalan Susu	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pulau Sambu	2 129,9	743,0	4,6	6,4	60,4
Tanjung Pinang	1 023,4	1 078,6	1 469,1	1 200,9	1 234,4
Teluk Bayur	2 757,5	2 526,4	2 126,1	1 164,0	1 518,5
Musi River	1 407,1	1 155,6	1 018,4	1 408,1	1 788,9
Panjang	2 556,1	1 153,0	1 982,6	2 696,4	2 704,5
Lainnya / Others	85 963,9	121 547,8	67 470,6	49 244,0	44 713,6
Sumatera	99 992,4	132 694,2	79 687,6	60 177,4	58 634,5
Banjarmasin	9 722,2	11 380,8	12 523,8	15 976,6	18 036,3
Balikpapan	7 821,1	10 730,2	9 477,3	10 591,7	10 336,8
Samarinda	4 513,9	6 104,0	7 860,5	10 872,2	10 332,0
Lingkas Tarakan	593,8	1 103,1	641,1	1 237,5	1 214,4
Pontianak	731,1	779,7	954,3	671,6	810,3
Bontang	26 459,6	28 509,8	27 514,7	29 114,9	28 743,5
Senipah	1 359,4	2 133,4	2 250,8	2 724,6	1 894,8
Lainnya / Others	36 239,6	37 789,7	39 226,5	51 312,4	64 748,8
Kalimantan	87 440,7	98 530,7	100 449,0	122 501,5	136 116,9

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Lanjutan Tabel / *Continued Table 7.2.1*

Pelabuhan penting Major port	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	848,9	1 335,3	882,5	448,7	418,9
Malili	32,5	33,1	0,0	31,3	105,5
Pomala	346,3	442,8	347,8	648,2	621,5
Pantoloan	92,6	115,7	100,0	97,4	111,0
Bitung	355,1	35,6	159,4	406,4	501,0
Lainnya / <i>Others</i>	1 084,6	1 451,7	553,5	493,1	448,7
Sulawesi	2 760,0	3 414,2	2 043,2	2 125,1	2 206,6
Ngurah Rai	38,6	129,4	54,6	67,3	189,0
Benoa / Loloan	8,9	7,6	5,0	4,1	12,7
Kupang	2,5	3,3	3,6	0,0	0,0
Lainnya / <i>Others</i>	950,1	824,4	984,3	824,5	905,0
Bali dan Nusa Tenggara	1 000,1	964,7	1 047,5	895,9	1 106,7
Ternate	76,1	584,1	992,6	1 285,9	1 453,8
Ambon	-	-	32,6	157,3	408,2
Sorong	229,4	116,9	90,9	68,0	16,1
Bituni, Papua	59,5	97,6	64,2	0,0	0,0
Amamapare	1 690,8	1 525,7	1 903,5	1 568,0	821,1
Telok Kasim	463,2	278,9	317,0	387,5	324,9
Lainnya / <i>Others</i>	1 233,0	4 785,9	5 704,9	1 275,5	1 456,3
Maluku dan Papua	3 752,0	7 389,1	9 105,7	4 742,2	4 480,4
Jumlah / Total	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8	232 317,4

Tabel 7.2.2 Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan-Pelabuhan Penting
(Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004
Value of Exports by Major Ports
(FOB value : million US \$), 2000-2004

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	18 817,2	17 567,5	17 582,6	17 999,5	21 696,4
Merak	371,4	219,9	287,5	371,1	584,2
Cirebon	0,4	0,2	0,0	0,0	1,1
Arjuna	132,7	129,5	146,8	110,7	89,5
Cilacap	263,5	212,8	201,3	268,0	294,5
Semarang (Tg Emas)	1 794,4	1 641,1	1 640,8	1 768,3	2 001,3
Surabaya (Tg Perak)	5 419,0	5 507,7	4 989,2	5 282,4	5 974,3
Lainnya / <i>Others</i>	4 613,7	3 743,9	3 799,9	3 871,5	4 064,4
Jawa dan Madura	31 412,3	29 022,6	28 648,1	29 671,5	34 705,7
Belawan	1 962,9	1 896,6	2 434,0	2 217,1	3 648,2
Pakanbaru / Rumbai	2,3	10,6	16,5	9,1	6,9
Pangkalan Susu	1,2	0,1	0,0	0,0	0,1
Pulau Sambu	414,2	55,2	3,2	7,6	21,9
Tanjung Pinang	63,8	61,2	68,7	70,0	68,1
Teluk Bayur	237,1	207,9	307,8	377,2	594,8
Musi River	445,7	366,6	432,8	655,2	859,7
Panjang	681,2	388,7	531,5	739,8	667,8
Lainnya / <i>Others</i>	13 762,2	11 026,2	12 355,4	13 141,3	14 059,1
Sumatera	17 570,6	14 013,1	16 149,9	17 217,3	19 926,6
Banjarmasin	615,5	605,8	637,1	703,3	808,7
Balikpapan	1 105,3	1 206,9	922,9	1 089,4	1 408,3
Samarinda	519,7	566,0	578,5	608,9	658,3
Lingkars Tarakan	79,6	120,3	76,5	81,4	102,7
Pontianak	378,6	362,3	347,0	372,1	414,4
Bontang	5 226,8	5 455,1	4 551,6	5 448,0	6 443,5
Senipah	290,5	372,7	422,3	597,1	537,5
Lainnya / <i>Others</i>	1 756,4	1 715,0	1 713,6	1 885,8	2 775,2
Kalimantan	9 972,4	10 404,1	9 249,5	10 786,0	13 148,6

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Lanjutan Tabel / *Continued Table 7.2.2*

Pelabuhan penting <i>Major port</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	337,6	378,9	502,4	332,7	319,2
Malili	181,9	156,3	0,0	190,0	736,2
Pomala	96,2	67,3	38,7	70,0	82,5
Pantoloan	60,2	70,1	129,7	142,5	139,3
Bitung	177,6	21,6	66,1	174,2	205,7
Lainnya / <i>Others</i>	143,5	121,2	78,1	87,5	98,4
Sulawesi	997,0	815,4	815,0	996,9	1 581,3
Ngurah Rai	262,3	236,9	234,5	220,2	217,8
Benoa / Loloan	14,3	11,6	7,4	5,3	18,9
Kupang	3,8	2,0	0,9	0,1	0,0
Lainnya / <i>Others</i>	436,2	409,1	464,0	474,1	846,5
Bali dan Nusa Tenggara	716,6	659,6	706,8	699,7	1 083,2
Ternate	31,1	41,0	55,0	67,5	82,5
Ambon	—	—	9,1	28,7	39,0
Sorong	80,3	52,0	50,6	47,5	11,1
Bintuni, Papua	20,4	21,7	6,0	0,0	0,0
Amamapare	1 172,1	1 130,9	1 271,1	1 342,6	853,5
Telok Kasim	93,2	45,7	57,3	75,4	72,0
Lainnya / <i>Others</i>	58,0	114,8	140,4	125,1	81,1
Maluku dan Papua	1 455,1	1 406,1	1 589,5	1 686,8	1 139,2
Jumlah / <i>Total</i>	62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2	71 584,6

Tabel 7.2.3
Table

Volume Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Exports by Major Country of Destination
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	73 953,6	113 047,2	58 108,4	43 139,4	42 435,1
Malaysia	4 592,5	5 559,9	7 049,5	8 360,2	10 509,7
Muangthai / Thailand	5 065,6	4 950,9	6 250,8	6 983,3	7 550,9
Filipina / Philippines	4 960,0	5 667,0	4 508,8	4 320,5	4 780,3
Singapura / Singapore	57 907,5	95 645,5	39 046,6	22 072,8	18 390,8
Brunei Darussalam	34,6	54,5	51,7	98,5	95,7
Vietnam	1 198,9	860,4	953,4	1 030,0	938,0
Kamboja	84,7	122,1	110,5	188,1	74,0
Myanmar	109,6	186,5	136,7	85,8	95,6
Laos / Lao People's Democratic Republic	0,2	0,4	0,4	0,2	0,1
Hongkong	4 353,1	6 027,6	5 273,8	7 601,6	8 262,1
Jepang / Japan	52 078,3	53 200,1	53 317,3	57 674,5	57 646,3
Asia lainnya / Rest of Asia	61 016,1	61 497,4	68 422,3	73 563,9	82 422,3
Afrika / Africa	3 493,4	4 814,4	3 401,5	2 871,3	3 653,2
Amerika Serikat / USA	6 606,3	6 523,1	6 542,8	6 832,8	7 371,0
Kanada / Canada	237,5	244,8	246,8	244,5	245,4
Amerika lainnya / Rest of America	2 282,7	2 512,8	1 858,0	1 603,6	1 936,6
Australia	4 099,1	6 697,9	6 365,4	4 993,9	4 724,4
Oceania lainnya / Rest of Oceania	294,4	604,0	571,4	854,1	1 138,0
Uni Eropa / European Union	16 405,7	16 758,5	18 457,1	19 086,7	19 126,0
Inggris / United Kingdom	581,5	717,9	648,5	983,1	1 534,8
Belanda / Netherlands	5 528,5	5 305,4	4 840,6	3 983,7	3 987,0
Perancis / France	272,1	438,5	608,6	725,0	718,5
Jerman / Germany	1 107,8	1 066,3	1 032,8	1 393,6	1 550,0
Belgia dan Luxemburg					
Belgium and Luxembourg	470,1	729,7	763,7	585,3	477,3
Denmark	49,2	48,5	350,2	77,0	77,4
Irlandia / Ireland	341,7	619,2	313,5	18,1	24,3
Italia / Italy	2 599,1	2 275,5	3 906,7	5 731,0	6 072,5
Yunani / Greece	179,6	177,6	289,8	357,2	132,9
Portugis / Portugal	98,5	649,7	476,9	188,0	44,7
Spanyol / Spain	4 251,8	3 408,7	4 108,3	4 110,8	3 560,8
Austria	7,4	4,0	5,4	5,6	33,6
Finlandia / Finland	96,8	198,6	231,3	217,3	84,2
Swedia / Sweden	68,2	89,8	89,0	52,4	62,7
Uni Eropa lainnya / Other European Union	753,4	1 029,1	791,8	658,6	765,3
Eropa Lainnya / Rest of Europe	282,6	528,9	705,3	1 100,5	3 356,9
Jumlah / Total	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8	232 317,4

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.2.4 Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama
(Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004
Value of Exports by Major Country of Destination
(FOB value : million US \$), 2000-2004

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	10 883,7	9 507,1	9 933,5	10 725,4	12 997,5
Malaysia	1 971,8	1 778,6	2 029,9	2 363,8	3 016,0
Muangthai / <i>Thailand</i>	1 026,5	1 063,6	1 227,4	1 392,6	1 976,2
Filipina / <i>Philippines</i>	819,5	814,8	778,2	944,7	1 237,6
Singapura / <i>Singapore</i>	6 562,4	5 363,9	5 349,1	5 399,7	6 001,2
Brunei Darussalam	25,5	21,6	32,1	30,4	31,8
Vietnam	360,6	322,1	392,9	468,1	601,0
Kamboja	51,7	72,1	68,8	79,9	71,8
Myanmar	64,8	69,0	54,4	45,7	60,3
Laos / <i>Lao People's Democratic Republic</i>	0,9	1,4	0,7	0,5	1,6
Hongkong	1 554,1	1 290,3	1 242,3	1 183,3	1 387,5
Jepang / <i>Japan</i>	14 415,2	13 010,2	12 045,1	13 603,5	15 962,1
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	13 351,0	11 862,5	13 142,0	14 907,3	17 834,8
Afrika / <i>Africa</i>	1 098,5	1 181,9	1 235,3	1 250,3	1 359,4
Amerika Serikat / <i>USA</i>	8 475,4	7 748,7	7 558,6	7 373,7	8 767,3
Kanada / <i>Canada</i>	403,9	390,2	378,0	382,1	436,5
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	1 074,6	993,3	987,8	864,0	1 131,0
Australia	1 519,4	1 844,9	1 924,4	1 791,6	1 887,4
Oceania lainnya / <i>Rest of Oceania</i>	174,6	241,1	230,4	247,1	257,2
Uni Eropa / <i>European Union</i>	8 855,1	7 926,0	8 137,2	8 206,1	9 005,6
Inggris / <i>United Kingdom</i>	1 507,9	1 383,1	1 252,4	1 135,8	1 295,3
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 837,4	1 498,2	1 618,4	1 401,5	1 797,5
Perancis / <i>France</i>	718,3	662,7	648,9	652,8	659,8
Jerman / <i>Germany</i>	1 443,1	1 297,0	1 269,9	1 416,8	1 654,6
Belgia dan Luxemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	840,6	772,1	793,8	912,2	926,1
Denmark	135,3	108,8	102,5	95,8	112,2
Irlandia / <i>Ireland</i>	68,1	67,0	54,5	61,5	55,4
Italia / <i>Italy</i>	757,8	621,8	719,8	843,9	922,6
Yunani / <i>Greece</i>	98,6	94,0	88,5	95,1	92,5
Portugis / <i>Portugal</i>	50,3	75,7	51,9	50,4	73,3
Spanyol / <i>Spain</i>	932,2	903,6	996,4	1 022,4	837,5
Austria	26,9	26,7	28,5	26,0	22,6
Finlandia / <i>Finland</i>	139,9	116,2	145,1	132,1	148,3
Swedia / <i>Sweden</i>	112,8	118,1	127,6	110,4	115,2
Uni Eropa lainnya / <i>Other European Union</i>	185,9	181,0	239,0	249,4	292,7
Eropa Lainnya / <i>Rest of Europe</i>	318,5	324,8	344,2	523,8	558,3
Jumlah / <i>Total</i>	62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2	71 584,6

Tabel 7.2.5 **Volume Ekspor Menurut Golongan SITC**
Table (Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Exports by SITC Group
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004

Golongan barang Commodity group	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan makanan dan binatang hidup <i>Foodstuff and live animals</i>	4 524,8	4 218,9	4 465,0	4 513,9	5 588,4
Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	109,8	126,7	196,0	113,6	127,2
Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	59 850,8	99 151,0	44 175,2	28 011,6	26 432,8
Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	123 696,1	131 930,9	137 951,1	152 406,2	163 236,3
Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	5 839,1	6 336,2	7 969,9	7 790,2	10 656,6
Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	6 803,7	6 251,4	6 335,0	6 663,4	5 859,8
Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	21 447,4	21 634,8	19 202,1	17 068,8	17 240,0
Perlengkapan mesin dan pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	1 073,7	1 051,8	1 258,0	1 222,5	1 417,6
Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	1 754,7	1 752,3	1 709,9	1 755,8	1 755,5
Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions Not further specified</i>	2,7	2,6	7,9	20,8	3,2
Jumlah / Total	225 102,8	272 456,6	223 270,1	219 566,8	232 317,4

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.2.6 Nilai Ekspor Menurut Golongan SITC
(Nilai FOB : juta US \$), 2000-2004
Value of Exports by SITC Group
(FOB value : million US \$), 2000-2004

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup <i>Foodstuff and live animals</i>	3 503,0	3 254,3	3 606,4	3 666,0	3 968,4
1	Minuman dan tembakau <i>Beverages and tobacco</i>	234,9	292,2	265,3	223,3	279,9
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan <i>Raw materials, inedible</i>	4 317,1	4 187,7	4 522,1	5 317,2	6 432,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Mineral fuels, lubricants and related materials</i>	15 682,5	14 273,2	13 909,5	15 709,8	18 561,1
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	1 772,1	1 446,6	2 657,0	3 013,7	4 492,8
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	3 166,6	2 834,5	2 969,2	3 386,6	4 015,9
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	12 338,7	11 200,7	10 926,0	11 175,4	12 866,5
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan <i>Machinery and transport equipment</i>	10 769,0	9 104,6	9 788,7	9 772,6	11 522,7
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	9 947,9	9 288,2	8 193,0	8 484,7	9 196,0
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions Not further specified</i>	392,2	438,9	321,6	308,9	248,7
Jumlah / Total		62 124,0	56 320,9	57 158,8	61 058,2	71 584,6

Tabel 7.2.7 Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama 2000-2004
Table Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	10 151,5	10 510,9	8 385,0	8 741,9	7 231,7
Singapura / Singapore	2 090,4	2 845,5	1 934,2	1 583,2	1 197,3
RRC / People's Rep of China	4 483,1	2 617,8	2 909,9	3 499,1	3 352,3
Australia	2 691,3	4 950,8	4 486,5	3 150,3	2 540,5
Amerika Serikat / USA	1 927,1	2 169,8	2 181,0	1 669,6	1 699,5
Korea Selatan / Korea, Republic of	5 065,0	6 922,4	5 912,1	5 355,4	4 690,6
Lainnya / Others	2 817,5	2 839,8	3 245,7	2 518,0	2 755,9
Jumlah / Total	29 225,9	32 857,0	29 054,4	26 517,5	23 467,8
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	2 136,7	1 857,5	1 572,0	1 877,6	1 986,1
Singapura / Singapore	442,9	479,0	346,0	327,3	316,4
RRC / People's Rep of China	927,6	452,6	520,5	727,2	874,3
Australia	564,8	873,0	805,8	686,5	720,4
Amerika Serikat / USA	397,7	378,6	375,2	340,2	430,4
Korea Selatan / Korea, Republic of	1 033,8	1 193,1	1 026,2	1 131,1	1 183,7
Lainnya / Others	586,6	480,9	581,9	531,1	730,1
Jumlah / Total	6 090,1	5 714,7	5 227,6	5 621,0	6 241,4

Tabel 7.2.8 Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama 2000-2004
Exports of Petroleum Products by Major Country of Destination 2000-2004

Negara Tujuan <i>Country of Destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	2 162,6	1 622,5	1 662,8	2 339,0	2 803,9
Singapura / <i>Singapore</i>	2 481,2	1 987,7	1 635,1	1 253,1	1 021,8
RRC / <i>People's Rep of China</i>	1 625,3	1 298,7	276,8	742,4	598,9
Australia	354,5	380,6	320,7	53,8	30,0
Amerika Serikat / <i>USA</i>	200,0	189,9	110,1	422,6	307,2
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	330,7	207,6	1 900,5	1 133,4	962,2
Lainnya / <i>Others</i>	1 632,3	1 320,8	1 668,0	1 480,7	1 076,4
Jumlah / Total	8 786,6	7 007,8	7 574,0	7 425,0	6 800,4
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	419,1	284,9	290,1	487,8	692,7
Singapura / <i>Singapore</i>	433,2	309,2	310,9	295,4	275,2
RRC / <i>People's Rep of China</i>	322,6	225,8	67,5	148,6	132,0
Australia	79,4	87,7	53,2	12,4	8,1
Amerika Serikat / <i>USA</i>	35,4	28,5	15,3	76,4	64,6
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	56,2	28,1	295,6	218,4	222,6
Lainnya / <i>Others</i>	305,8	225,2	274,9	314,7	259,2
Jumlah / Total	1 651,6	1 189,4	1 307,5	1 553,7	1 654,4

Tabel 7.2.9 Ekspor Gas Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Gas By Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	18 570,1	18 278,8	18 611,3	18 913,2	17 514,7
Korea Selatan / Korea, Republic of	5 840,6	3 626,2	5 187,5	5 125,0	5 192,1
Taiwan / Republic of China	2 643,6	2 899,6	3 176,1	3 037,1	3 266,0
Singapura / Singapore	0,0	29,0	3,7	0,0	16,9
Hongkong	27,0	3,6	0,0	0,0	0,0
Lainnya / Others	533,9	398,4	639,1	538,4	604,6
Jumlah / Total	27 615,2	25 235,6	27 617,7	27 613,7	26 594,3
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	4 460,5	4 162,3	3 753,5	4 407,7	4 899,8
Korea Selatan / Korea, Republic of	1 350,5	752,5	1 010,8	1 207,5	1 577,8
Taiwan / Republic of China	663,4	711,9	669,5	727,6	1 020,2
Singapura / Singapore	0,0	5,8	0,7	0,0	15,6
Hongkong	7,1	0,9	0,0	0,0	0,0
Lainnya / Others	143,4	98,8	143,1	133,9	236,2
Jumlah / Total	6 624,9	5 732,2	5 577,6	6 476,7	7 749,6

Tabel 7.2.10 Ekspor Karet Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Rubber by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	144,6	151,6	208,1	229,4	225,2
Singapura / <i>Singapore</i>	89,6	78,1	72,5	79,6	85,6
Amerika Serikat / <i>USA</i>	562,5	517,2	593,1	598,1	627,7
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	39,5	53,5	47,0	49,3	37,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	22,8	15,7	21,0	18,8	17,6
Perancis / <i>France</i>	12,6	12,8	23,9	27,0	31,0
Belanda / <i>Netherlands</i>	24,3	26,4	16,1	9,8	24,5
Jerman / <i>Germany</i>	56,4	62,5	62,3	73,3	71,8
Italia / <i>Italy</i>	18,4	18,0	17,4	21,3	22,0
Polandia / <i>Poland</i>	21,1	17,6	25,3	28,2	30,2
Lainnya / <i>Others</i>	387,8	500,0	409,3	528,2	701,7
Jumlah / Total	1 379,6	1 453,4	1 496,0	1 663,0	1 874,3
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	91,1	83,3	159,2	214,1	263,5
Singapura / <i>Singapore</i>	56,4	43,8	54,2	70,9	96,1
Amerika Serikat / <i>USA</i>	363,7	281,7	398,8	539,8	736,0
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	24,9	29,0	34,7	43,6	41,5
Inggris / <i>United Kingdom</i>	14,6	8,5	14,2	16,4	20,3
Perancis / <i>France</i>	8,1	6,8	18,4	25,0	36,8
Belanda / <i>Netherlands</i>	15,4	14,4	9,7	8,5	27,8
Jerman / <i>Germany</i>	37,0	33,3	43,2	66,0	83,2
Italia / <i>Italy</i>	12,7	10,3	12,5	18,9	26,5
Polandia / <i>Poland</i>	13,5	9,2	17,4	23,6	35,4
Lainnya / <i>Others</i>	251,2	265,9	275,3	469,0	812,9
Jumlah / Total	888,6	786,2	1 037,6	1 495,8	2 180,0

Tabel 7.2.11
Table

Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	65,9	58,7	56,6	52,4	54,3
Singapura / <i>Singapore</i>	15,6	11,1	12,5	8,8	9,9
Amerika Serikat / <i>USA</i>	33,2	36,8	43,0	48,1	72,5
Inggris / <i>United Kingdom</i>	11,2	5,9	10,5	12,2	10,5
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	5,4	6,2	8,4	4,2	9,0
Perancis / <i>France</i>	2,8	0,2	3,8	2,1	2,5
Belanda / <i>Netherlands</i>	3,3	3,6	3,6	2,9	1,9
Italia / <i>Italy</i>	19,4	11,4	15,0	24,9	21,3
Denmark	0,9	1,1	1,6	1,1	1,2
Jerman / <i>Germany</i>	47,7	29,4	53,5	57,6	53,8
Maroco / <i>Morocco</i>	6,9	5,3	6,4	5,8	6,6
Aljazair / <i>Algeria</i>	1,5	2,3	3,2	5,4	14,1
Lainnya / <i>Others</i>	131,8	82,8	104,4	95,3	81,0
Jumlah / Total	345,6	254,8	322,5	320,8	338,6
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	75,4	50,8	47,5	47,9	55,6
Singapura / <i>Singapore</i>	16,9	10,8	8,8	6,7	8,2
Amerika Serikat / <i>USA</i>	51,1	42,2	50,3	54,9	79,1
Inggris / <i>United Kingdom</i>	8,7	3,9	5,3	7,6	6,8
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	4,5	3,4	4,5	3,4	6,2
Perancis / <i>France</i>	2,0	0,1	1,7	1,2	1,6
Belanda / <i>Netherlands</i>	3,9	2,8	2,9	3,7	2,5
Italia / <i>Italy</i>	16,7	7,6	9,0	17,8	15,3
Denmark	1,2	1,2	1,1	1,0	1,2
Jerman / <i>Germany</i>	37,4	18,5	28,8	37,5	37,5
Maroco / <i>Morocco</i>	5,4	2,6	3,4	3,9	4,5
Aljazair / <i>Algeria</i>	1,0	1,0	1,5	3,0	8,4
Lainnya / <i>Others</i>	115,7	58,6	54,0	62,3	54,7
Jumlah / Total	339,9	203,5	218,8	250,9	281,6

Tabel 7.2.12 Ekspor Teh Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Tea by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / Singapore	1,7	2,7	1,6	1,3	0,7
Pakistan / Pakistan	11,4	9,2	9,1	7,1	5,0
Australia / Australia	4,7	4,9	4,5	3,1	1,8
Amerika Serikat / USA	7,1	6,9	5,5	6,1	3,2
Inggris / United Kingdom	15,8	12,4	13,7	12,1	5,8
Belanda / Netherlands	5,9	5,6	4,8	4,5	3,0
Jerman / Germany	5,8	5,6	5,2	5,6	4,4
Lainnya / Others	49,8	47,7	51,1	44,8	31,9
Jumlah / Total	102,2	95,0	95,5	84,6	55,8
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / Singapore	2,1	2,8	2,2	2,6	1,4
Pakistan / Pakistan	12,2	9,4	9,0	7,4	5,8
Australia / Australia	6,7	8,0	7,9	8,4	6,0
Amerika Serikat / USA	6,7	6,5	5,7	6,6	3,8
Inggris / United Kingdom	18,9	12,4	14,2	12,7	5,7
Belanda / Netherlands	7,2	5,8	4,8	4,5	2,7
Jerman / Germany	5,9	5,5	4,9	4,7	3,8
Lainnya / Others	48,4	44,3	49,3	44,9	35,6
Jumlah / Total	108,1	94,7	98,0	91,8	64,8

Tabel 7.2.13 Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	21,6	36,4	110,5	92,1	75,5
Malaysia	1,3	4 279,6	2 548,0	2 092,9	418,5
Amerika Serikat / USA	5 193,0	4 381,8	4 581,8	4 805,6	4 274,9
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	6 397,9	3 380,8	5 096,1	3 549,6	2 964,0
Belanda / Netherlands	1 488,3	2 730,7	2 381,1	1 857,3	1 347,2
Jerman / Germany	1 446,9	2 048,8	1 077,6	1 814,9	1 309,1
Perancis / France	982,6	2 282,6	1 214,0	1 959,5	1 054,7
Spanyol / Spain	264,6	455,3	439,9	417,8	136,1
Lainnya / Others	14 764,5	16 005,0	13 258,0	10 918,9	16 070,3
Jumlah / Total	30 560,7	35 601,0	30 707,0	27 508,6	27 650,3
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	41,1	118,2	121,1	128,9	112,5
Malaysia	4,0	8 554,4	3 741,1	869,2	1 023,0
Amerika Serikat / USA	6 250,7	4 734,6	3 942,3	4 328,2	4 875,9
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	8 557,9	7 226,2	9 429,2	6 217,0	7 889,2
Belanda / Netherlands	6 076,2	9 913,8	6 848,0	3 855,7	4 020,4
Jerman / Germany	5 278,4	15 562,8	9 015,7	4 829,1	4 498,2
Perancis / France	1 025,5	2 059,3	900,8	1 391,1	1 005,1
Spanyol / Spain	1 549,4	2 849,7	3 841,8	5 260,5	586,7
Lainnya / Others	34 810,5	29 757,2	28 610,2	17 606,4	21 602,2
Jumlah / Total	63 593,7	80 776,2	66 450,2	44 486,1	45 613,2

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.2.14 Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Shrimp by Major Country Destination, 2000-2004

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / <i>Japan</i>	54 064,2	59 438,8	58 514,0	59 845,2	48 702,0
Hongkong	6 851,1	6 271,3	5 803,6	6 543,5	4 647,1
Singapura / <i>Singapore</i>	5 945,3	7 452,4	6 094,5	3 867,9	3 617,4
Malaysia	3 405,2	8 125,8	7 458,1	6 005,2	4 730,0
Australia	925,8	1 410,1	1 003,6	1 824,3	1 425,5
Amerika Serikat / <i>USA</i>	16 314,5	16 196,9	17 072,3	22 041,6	33 741,5
Inggris / <i>United Kingdom</i>	4 212,7	6 030,9	5 045,0	5 585,5	4 829,5
Belanda / <i>Netherlands</i>	6 853,7	6 503,9	1 739,0	1 267,2	1 080,0
Perancis / <i>France</i>	1 703,3	2 033,1	1 004,8	2 057,2	1 646,5
Jerman / <i>Germany</i>	1 361,0	1 635,2	1 168,7	1 748,9	1 183,5
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	2 011,4	1 897,9	5 171,4	9 437,6	8 875,3
Lainnya / <i>Others</i>	10 386,9	10 338,0	11 975,0	13 990,5	13 368,0
Jumlah / Total	114 035,1	127 334,3	122 050,0	134 214,6	127 846,3
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	611 360,0	565 569,2	506 326,0	473 314,8	386 136,4
Hongkong	30 342,4	27 932,4	19 426,9	18 673,0	19 131,4
Singapura / <i>Singapore</i>	13 555,4	20 736,3	15 689,8	8 921,0	8 217,7
Malaysia	3 049,3	8 366,0	9 424,3	7 540,1	5 380,1
Australia	5 818,0	6 672,1	5 055,4	9 915,3	7 119,7
Amerika Serikat / <i>USA</i>	171 436,1	149 722,8	141 374,6	160 393,4	236 048,3
Inggris / <i>United Kingdom</i>	33 935,1	39 074,3	33 741,8	32 783,0	27 723,4
Belanda / <i>Netherlands</i>	31 591,9	32 145,4	9 837,7	8 364,9	6 771,8
Perancis / <i>France</i>	12 925,9	13 962,0	6 352,6	12 670,8	9 505,6
Jerman / <i>Germany</i>	12 561,0	13 429,4	8 670,0	11 186,9	6 803,5
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	16 789,3	12 741,6	28 131,8	46 134,1	48 008,2
Lainnya / <i>Others</i>	59 895,3	49 744,5	56 322,0	62 827,2	63 117,9
Jumlah / Total	1 003 259,7	940 096,0	840 352,9	852 724,5	823 964,0

Tabel 7.2.15 Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Hongkong	1 717,4	213,9	147,8	31,0	64,0
Singapura / Singapore	18 097,2	18 062,0	31 245,2	15 646,5	6 651,2
Inggris / United Kingdom	45,0	97,4	500,7	352,8	330,0
Belanda / Netherlands	2 886,7	3 262,5	1 661,3	2 178,0	941,5
Perancis / France	726,0	420,0	255,2	0,1	0,0
Jerman / Germany	743,1	736,8	923,7	1 343,4	1 681,5
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	186,0	75,0	0,0	0,0	195,0
Lainnya / Others	9 854,8	6 769,1	6 609,4	5 055,0	3 897,1
Jumlah / Total	34 256,2	29 636,7	41 343,3	24 606,8	13 760,3
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Hongkong	4 405,0	353,6	244,9	74,5	140,5
Singapura / Singapore	60 206,8	36 788,6	39 836,3	36 973,7	14 360,9
Inggris / United Kingdom	229,1	194,1	1 097,3	837,4	738,7
Belanda / Netherlands	10 292,9	6 514,6	3 368,7	3 526,9	2 199,4
Perancis / France	3 293,5	1 005,3	491,4	0,9	0,0
Jerman / Germany	2 615,2	1 513,9	2 100,2	3 262,0	3 628,0
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	821,2	163,4	0,0	0,0	421,7
Lainnya / Others	35 665,2	13 544,1	11 829,7	10 035,4	8 161,5
Jumlah / Total	117 528,9	60 077,6	58 968,5	54 710,8	29 650,7

Tabel 7.2.16 Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
India	807,5	1 754,3	1 640,4	2 025,0	1 774,5
Singapura / Singapore	4 599,3	3 465,7	2 015,4	2 332,4	1 922,2
Amerika Serikat / USA	13 952,0	10 548,8	12 859,6	15 323,8	9 374,2
Inggris / United Kingdom	65,0	41,0	0,0	99,9	14,0
Belanda / Netherlands	3 143,0	1 513,6	687,3	908,0	481,6
Jerman / Germany	749,2	567,5	366,9	599,5	150,1
Kanada / Canada	292,1	405,0	402,0	220,0	75,0
Lainnya / Others	6 074,3	5 357,7	3 047,2	5 003,3	2 270,9
Jumlah / Total	29 682,4	23 653,6	21 018,8	26 511,9	16 062,5
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
India	2 686,5	2 059,5	1 858,5	2 618,5	1 980,1
Singapura / Singapore	13 600,3	5 529,8	2 794,7	3 517,4	2 567,1
Amerika Serikat / USA	54 466,7	19 755,4	19 382,9	22 535,5	13 124,0
Inggris / United Kingdom	180,8	127,4	0,0	150,6	17,9
Belanda / Netherlands	10 466,3	2 494,0	974,4	1 300,8	508,7
Jerman / Germany	1 884,8	1 079,2	384,9	808,9	184,9
Kanada / Canada	1 192,5	872,6	574,3	324,1	106,0
Lainnya / Others	16 124,9	8 004,4	3 197,5	6 793,1	2 782,7
Jumlah / Total	100 602,8	39 922,3	29 167,2	38 048,9	21 271,4

Tabel 7.2.17 Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	134,4	129,2	133,3	121,4	105,1
Hongkong	37,0	45,5	55,5	24,9	10,8
Singapura / Singapore	13,0	9,7	17,4	13,1	3,6
Taiwan / Republic of China	59,5	64,8	64,0	60,3	89,1
Korea Selatan / Korea, Republic of	30,3	42,2	53,9	36,6	30,6
Inggris / United Kingdom	1,8	3,1	1,6	2,5	1,2
Amerika Serikat / USA	13,8	10,7	11,5	5,0	4,2
Belanda / Netherlands	25,9	21,4	18,3	17,2	21,5
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	9,9	6,9	8,3	5,0	4,3
Jerman / Germany	45,1	25,0	40,5	30,0	41,1
Italia / Italy	9,1	9,2	8,4	9,3	13,7
Denmark	0,6	0,6	0,7	0,6	0,6
Norwegia / Norway	0,0	0,1	0,1	0,2	0,1
Australia	3,9	2,6	2,8	2,6	3,1
Lainnya / Others	66,2	156,2	330,9	189,8	102,9
Jumlah / Total	450,5	527,2	747,2	518,5	431,9
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	133,8	109,4	109,3	110,8	111,8
Hongkong	13,8	15,6	20,7	10,7	5,7
Singapura / Singapore	5,9	5,0	6,9	5,5	2,3
Taiwan / Republic of China	23,8	25,1	23,9	22,0	37,5
Korea Selatan / Korea, Republic of	18,7	23,0	28,6	21,3	21,3
Inggris / United Kingdom	1,9	2,3	1,6	2,1	1,3
Amerika Serikat / USA	10,6	6,7	7,9	4,1	3,4
Belanda / Netherlands	23,8	18,4	17,9	16,3	22,0
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	9,5	5,1	7,8	4,2	4,2
Jerman / Germany	44,9	20,4	39,0	26,6	42,2
Italia / Italy	9,3	9,2	8,3	8,5	11,3
Denmark	0,5	0,7	0,8	0,7	0,7
Norwegia / Norway	0,0	0,1	0,2	0,3	0,1
Australia	2,5	1,4	1,8	1,7	2,7
Lainnya / Others	32,4	58,9	96,6	67,7	44,5
Jumlah / Total	331,4	301,3	371,3	302,5	311,0

Tabel 7.2.18 Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Tin by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / Singapore	39,0	35,0	45,2	43,2	63,5
Korea Selatan / Korea, Republic of	0,0	0,1	0,2	0,3	1,1
Inggris / United Kingdom	0,5	0,4	0,2	0,6	0,8
Belanda / Netherlands	4,2	6,7	8,3	11,6	2,3
Italia / Italy	0,8	0,8	1,1	2,5	0,4
Lainnya / Others	1,4	2,0	2,4	8,8	23,3
Jumlah / Total	45,9	45,0	57,4	67,0	91,4
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / Singapore	200,5	152,1	177,5	200,4	482,0
Korea Selatan / Korea, Republic of	0,0	0,4	0,9	1,2	8,0
Inggris / United Kingdom	2,9	1,6	1,0	3,1	0,6
Belanda / Netherlands	22,1	28,1	31,7	53,2	16,2
Italia / Italy	4,5	3,9	4,9	10,8	2,5
Lainnya / Others	3,3	6,6	8,4	27,0	108,6
Jumlah / Total	233,3	192,7	224,4	295,7	617,9

Tabel 7.2.19 Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Copper by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	1 253 459,0	841 501,4	983 627,8	707 466,6	513 186,8
Korea Selatan / Korea, Republic of	395 518,5	489 748,7	452 710,9	306 600,3	227 075,1
Muangthai / Thailand	43 064,0	45 284,4	34 648,4	65 772,4	54 014,8
Singapura / Singapore	19 685,4	16 582,6	26 804,1	52 727,9	19 355,7
Hongkong	3 212,3	3 464,8	3 664,0	5 475,6	9 677,9
Lainnya / Others	1 238 583,1	1 411 804,9	1 555 634,4	1 569 522,2	1 209 249,8
Jumlah / Total	2 953 522,3	2 808 386,8	3 057 089,6	2 707 565,0	2 032 560,1
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	738 586,0	572 140,8	748 889,3	650 602,5	645 874,6
Korea Selatan / Korea, Republic of	233 848,7	314 686,1	287 759,4	266 124,9	225 505,8
Muangthai / Thailand	76 063,6	73 421,1	52 256,1	98 142,8	155 331,1
Singapura / Singapore	23 998,2	26 277,1	27 387,7	55 821,1	54 421,1
Hongkong	6 328,9	6 359,9	6 825,2	11 152,2	27 297,4
Lainnya / Others	928 486,4	1 111 394,3	1 085 379,2	1 403 646,8	1 448 396,1
Jumlah / Total	2 007 311,8	2 104 279,3	2 208 496,9	2 485 490,3	2 556 826,1

Tabel 7.2.20 Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile Products by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	108 280,1	100 998,5	93 516,0	111 449,1	108 483,9
Hongkong	106 841,9	59 873,6	45 863,0	48 068,3	45 902,0
Singapura / <i>Singapore</i>	38 038,4	26 768,0	20 137,5	19 342,0	18 600,5
Saudi Arabia	16 596,2	17 697,6	17 637,2	15 001,7	11 448,0
Kuwait	873,9	931,8	864,8	728,0	696,8
Australia	20 152,3	20 293,3	18 486,3	14 857,2	16 620,0
Amerika Serikat / <i>USA</i>	71 116,8	71 267,9	72 389,1	57 194,8	63 070,8
Kanada / <i>Canada</i>	12 825,4	10 626,0	8 902,2	8 177,0	6 775,6
Inggris / <i>United Kingdom</i>	35 899,8	33 711,1	26 217,0	20 019,2	18 819,9
Belanda / <i>Netherlands</i>	11 125,0	8 456,1	6 721,1	7 538,4	8 616,2
Perancis / <i>France</i>	4 706,5	12 162,1	4 726,8	3 974,5	3 906,4
Jerman / <i>Germany</i>	18 487,2	20 563,6	20 168,4	22 841,7	21 910,6
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	46 329,8	40 281,7	36 857,4	26 331,0	25 973,5
Italia / <i>Italy</i>	38 806,8	46 627,9	43 654,2	40 476,7	44 004,4
Lainnya / <i>Others</i>	698 601,6	744 121,0	804 176,8	759 831,1	752 075,0
Jumlah / Total	1 228 681,7	1 214 380,2	1 220 317,9	1 155 830,7	1 146 903,6
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	305 908,3	283 213,6	249 271,8	307 576,2	337 499,1
Hongkong	225 415,4	159 262,9	127 974,3	139 626,6	2 895,8
Singapura / <i>Singapore</i>	166 160,1	81 265,7	60 111,1	57 038,7	64 504,8
Saudi Arabia	86 471,0	91 067,4	86 751,1	74 040,4	58 449,0
Kuwait	5 121,3	4 951,7	4 274,8	4 128,3	4 127,3
Australia	73 424,3	58 349,0	49 613,6	42 508,3	47 626,0
Amerika Serikat / <i>USA</i>	242 702,6	236 212,5	199 472,2	159 659,2	195 126,7
Kanada / <i>Canada</i>	45 574,9	35 245,2	29 643,7	26 917,0	23 104,2
Inggris / <i>United Kingdom</i>	120 025,2	112 607,5	80 417,1	61 100,7	58 074,5
Belanda / <i>Netherlands</i>	42 264,5	29 116,4	22 538,9	26 407,8	35 618,6
Perancis / <i>France</i>	22 556,6	56 593,2	22 270,2	18 889,2	18 903,2
Jerman / <i>Germany</i>	59 755,6	63 539,0	61 033,9	68 627,1	73 915,9
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	99 899,6	75 422,6	65 742,6	52 269,0	61 679,2
Italia / <i>Italy</i>	94 137,9	110 384,2	94 242,2	95 239,7	116 783,1
Lainnya / <i>Others</i>	1 915 629,2	1 804 778,5	1 742 488,9	1 788 710,4	2 053 567,2
Jumlah / Total	3 505 046,5	3 202 009,4	2 895 846,4	2 922 738,6	3 151 874,6

Tabel 7.2.21 Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Garments by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / Japan	17 051,5	16 772,3	11 345,8	12 974,2	12 093,4
Hongkong	2 491,9	18 830,6	2 039,7	2 824,1	3 172,7
Singapura / Singapore	11 087,7	9 605,9	9 231,9	11 676,3	10 813,6
Saudi Arabia	13 753,2	12 289,1	10 923,7	9 086,6	6 936,1
Australia	2 708,0	2 825,2	2 979,7	2 193,4	2 220,4
Amerika Serikat / USA	143 709,4	153 782,0	152 518,3	147 765,0	159 256,8
Inggris / United Kingdom	26 710,7	28 862,0	25 691,5	22 910,3	24 339,0
Belanda / Netherlands	15 116,4	13 101,3	10 701,7	9 052,8	7 088,1
Perancis / France	10 279,8	9 805,9	8 359,2	9 793,2	9 583,7
Jerman / Germany	25 949,5	22 497,5	21 205,1	26 172,3	27 128,8
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	14 139,5	7 339,1	4 906,1	8 117,0	7 034,7
Denmark	1 767,4	1 172,7	922,2	820,0	1 111,8
Swedia / Sweden	1 265,6	756,3	636,8	799,1	779,8
Italia / Italy	8 559,1	10 299,0	9 552,0	11 007,9	11 275,5
Lainnya / Others	110 835,8	121 834,4	104 951,6	105 235,9	93 264,2
Jumlah / Total	405 425,5	429 773,3	375 965,3	380 428,1	376 098,6
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / Japan	185 671,6	176 771,8	120 623,0	116 598,0	123 930,0
Hongkong	19 072,3	22 781,9	13 253,7	16 289,4	22 211,2
Singapura / Singapore	106 585,2	64 264,5	66 426,0	79 944,9	85 191,2
Saudi Arabia	130 260,2	128 573,4	133 457,5	75 876,5	58 371,1
Australia	34 318,9	29 049,1	27 545,4	31 736,9	33 607,5
Amerika Serikat / USA	2 013 088,0	1 943 387,7	1 802 990,7	1 935 127,0	2 249 382,6
Inggris / United Kingdom	397 951,6	400 851,2	333 895,4	335 279,6	333 110,5
Belanda / Netherlands	214 298,2	183 963,8	135 188,9	119 740,0	102 278,1
Perancis / France	138 853,5	131 480,6	104 233,8	119 203,2	127 226,5
Jerman / Germany	372 553,3	313 014,4	267 787,4	333 955,1	385 365,5
Belgia dan Luksemburg Belgium and Luxembourg	125 376,5	110 377,3	67 355,5	106 574,0	103 195,0
Denmark	25 088,2	16 019,1	11 294,7	8 634,9	8 761,4
Swedia / Sweden	17 630,5	10 840,2	8 778,3	11 218,3	12 614,3
Italia / Italy	103 937,3	84 212,2	69 202,1	90 552,7	96 753,5
Lainnya / Others	849 358,9	914 936,4	782 985,5	724 564,5	712 204,2
Jumlah / Total	4 734 044,2	4 530 523,6	3 945 017,9	4 105 295,0	4 454 202,6

Tabel 7.2.22 Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan <i>Country of destination</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 kg					
Jepang / <i>Japan</i>	1 546 275,5	1 561 312,5	1 485 893,7	1 161 133,0	1 057 510,2
Hongkong	108 576,1	90 026,3	64 256,8	47 917,8	52 140,4
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	232 918,0	282 590,6	274 698,7	302 570,9	165 614,4
Taiwan / <i>Republic of China</i>	240 096,2	193 658,2	185 885,5	219 415,7	185 693,8
Singapura / <i>Singapore</i>	70 480,1	75 074,4	72 622,5	80 337,3	35 035,3
Malaysia	10 298,9	13 636,5	5 745,2	8 109,7	4 603,2
Saudi Arabia	118 785,3	124 199,8	120 925,0	188 460,1	97 294,7
Amerika Serikat / <i>USA</i>	344 626,7	363 491,9	361 742,4	253 785,8	211 142,1
Inggris / <i>United Kingdom</i>	112 485,4	180 950,2	137 504,9	66 179,2	62 055,0
Belanda / <i>Netherlands</i>	39 018,3	51 009,6	38 037,1	31 026,0	30 992,0
Jerman / <i>Germany</i>	58 410,1	60 509,6	42 239,7	37 701,6	27 821,8
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	128 849,3	146 254,5	92 860,2	89 676,7	53 676,8
Italia / <i>Italy</i>	9 915,8	14 040,1	13 873,7	11 617,2	7 690,9
Lainnya / <i>Others</i>	738 778,4	741 577,5	687 951,7	808 517,3	611 772,6
Jumlah / Total	3 759 514,1	3 898 331,7	3 584 237,1	3 306 448,3	2 603 043,2
Nilai FOB / FOB value : 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	845 796,7	753 009,8	743 750,9	628 597,3	686 549,3
Hongkong	49 074,8	35 998,5	26 066,9	20 353,8	26 309,0
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	102 416,8	114 999,8	124 275,1	137 411,3	96 401,8
Taiwan / <i>Republic of China</i>	100 060,9	71 700,1	70 338,7	83 846,2	83 587,3
Singapura / <i>Singapore</i>	28 499,0	27 343,6	27 824,8	32 820,0	18 692,8
Malaysia	4 843,7	5 820,4	2 409,9	3 644,9	2 361,3
Saudi Arabia	69 689,3	65 016,6	63 031,1	93 042,1	57 362,1
Amerika Serikat / <i>USA</i>	209 324,0	191 980,0	194 004,6	140 943,7	135 179,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	61 393,7	83 949,0	70 339,3	35 400,0	40 010,9
Belanda / <i>Netherlands</i>	25 016,4	28 063,9	22 577,0	20 319,1	22 709,7
Jerman / <i>Germany</i>	37 534,4	32 764,2	27 757,8	24 529,1	20 239,1
Belgia dan Luksemburg <i>Belgium and Luxembourg</i>	71 803,7	73 773,6	46 079,5	48 702,6	34 807,2
Italia / <i>Italy</i>	4 585,1	7 010,8	6 757,0	7 393,0	5 389,5
Lainnya / <i>Others</i>	378 889,2	346 484,2	323 097,0	385 907,8	347 275,3
Jumlah / Total	1 988 927,7	1 837 914,5	1 748 309,6	1 662 910,9	1 576 874,3

Tabel 7.2.23 Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
India	1 639,1	1 519,8	1 766,6	2 274,3	2 761,6
Jepang / Japan	10,2	9,4	4,4	1,4	15,6
Pakistan	15,1	96,4	269,4	287,2	537,3
Kenya	3,5	0,0	0,0	0,0	0,0
Amerika Serikat / USA	21,1	2,4	7,3	0,0	41,9
Kanada / Canada	1,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Inggris / United Kingdom	11,8	2,4	25,9	5,6	16,9
Belanda / Netherlands	593,6	699,9	997,7	580,7	799,6
Jerman / Germany	145,6	205,7	200,7	184,4	247,2
Italia / Italy	28,9	60,6	34,0	59,1	154,2
Lainnya / Others	1 639,4	2 306,6	3 027,7	2 993,7	4 087,3
Jumlah / Total	4 110,0	4 903,2	6 333,7	6 386,4	8 661,6
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
India	438,3	328,1	585,2	861,8	1 093,5
Jepang / Japan	2,5	1,8	1,2	0,7	7,1
Pakistan	4,0	25,7	88,8	116,5	208,1
Kenya	1,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Amerika Serikat / USA	5,4	0,7	2,5	0,0	17,9
Kanada / Canada	0,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Inggris / United Kingdom	3,0	0,8	8,1	2,4	5,4
Belanda / Netherlands	148,6	150,4	310,3	205,3	307,7
Jerman / Germany	37,0	48,2	60,4	70,7	97,6
Italia / Italy	7,3	12,1	11,5	21,5	59,4
Lainnya / Others	439,7	513,1	1 024,4	1 175,7	1 645,1
Jumlah / Total	1 087,3	1 080,9	2 092,4	2 454,6	3 441,8

Tabel 7.2.24 Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Fertilizers by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Singapura / Singapore	14,7	15,0	43,1	12,3	5,7
Filipina / Philippines	272,8	170,3	96,6	165,5	21,8
Malaysia	150,1	47,3	65,0	99,2	49,2
Muangthai / Thailand	257,1	192,2	151,7	237,9	236,4
Republik Rakyat China People's Republic of China	0,0	5,1	0,0	0,0	0,3
Vietnam	659,0	273,1	298,9	223,0	9,9
Lainnya / Others	607,5	489,0	542,9	576,6	154,2
Jumlah / Total	1 961,2	1 192,0	1 198,2	1 314,5	477,5
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Singapura / Singapore	1,5	1,6	3,1	1,7	1,3
Filipina / Philippines	28,0	17,6	10,9	23,9	4,4
Malaysia	16,1	5,2	7,4	14,3	9,6
Muangthai / Thailand	30,5	20,3	16,6	34,4	46,8
Republik Rakyat China People's Republic of China	0,0	0,6	0,0	0,0	0,0
Vietnam	71,4	30,2	35,8	31,2	1,6
Lainnya / Others	64,0	54,7	60,8	82,4	24,1
Jumlah / Total	211,5	130,2	134,6	187,9	87,8

Tabel 7.2.25 Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2004
Table Exports of Electronics by Major Country of Destination, 2000-2004

Negara tujuan Country of destination	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Hongkong	10,8	10,1	13,5	12,4	30,8
Jepang / Japan	66,6	76,0	76,0	73,6	71,4
Singapura / Singapore	135,2	112,4	106,7	98,5	109,5
Inggris / United Kingdom	14,2	17,8	21,5	18,0	16,2
Amerika Serikat / USA	85,8	80,0	92,6	83,7	81,1
Belanda / Netherlands	7,7	10,7	15,4	11,0	8,1
Jerman / Germany	13,4	11,0	12,6	12,8	10,2
Lainnya / Others	286,2	284,3	331,8	334,4	349,7
Jumlah / Total	619,9	602,3	670,1	644,4	677,0
Nilai FOB / FOB value : 000 000 US \$					
Hongkong	216,5	155,9	184,2	194,6	282,2
Jepang / Japan	1 073,1	1 016,4	857,0	947,6	1 061,0
Singapura / Singapore	1 801,1	1 446,3	1 403,1	1 663,3	1 604,5
Inggris / United Kingdom	115,5	158,2	199,0	126,4	143,5
Amerika Serikat / USA	1 116,0	1 163,5	1 141,3	945,5	1 053,4
Belanda / Netherlands	91,2	108,7	147,8	141,2	106,8
Jerman / Germany	174,6	122,3	140,5	175,7	185,8
Lainnya / Others	1 877,6	1 743,5	1 988,9	1 926,4	2 135,3
Jumlah / Total	6 465,6	5 914,8	6 061,8	6 120,7	6 572,5

7.3. IMPOR
IMPORTS

Tabel
Table 7.3.1

Volume Impor Menurut Negara Asal Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Imports of Major Country of Origin
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	17 281,4	14 736,0	19 353,8	19 560,2	22 199,7
Muangthai/ <i>Thailand</i>	3 261,2	3 298,4	3 244,9	3 858,8	4 663,0
Singapura / <i>Singapore</i>	9 375,6	7 301,4	11 775,6	10 712,7	12 148,6
Filipina / <i>Philippines</i>	143,3	111,9	188,0	175,1	205,6
Malaysia	3 026,6	2 936,4	2 606,7	2 521,0	2 964,7
Myanmar	85,0	72,6	145,2	66,2	36,9
Kamboja / <i>Cambodia</i>	0,2	0,1	1,3	5,8	3,8
Brunei Darussalam	85,7	214,3	184,9	498,0	814,0
Laos	1,2	0,4	0,3	12,3	0,0
Vietnam	1 302,6	800,5	1 206,9	1 710,3	1 363,1
Jepang / <i>Japan</i>	2 766,1	2 666,8	2 798,2	2 272,6	2 653,9
Hongkong	329,3	168,5	169,1	170,7	162,3
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	23 779,5	23 116,4	23 801,6	23 183,1	24 769,8
Afrika / <i>Africa</i>	2 591,1	5 062,2	7 611,8	6 324,7	7 170,9
Australia	5 610,6	4 947,8	5 491,3	5 313,4	8 021,7
Oceania lainnya / <i>Rest of Oceania</i>	410,0	454,8	449,8	445,2	389,4
Amerika Serikat / <i>USA</i>	4 582,1	5 896,5	3 824,1	4 054,7	3 740,2
Kanada / <i>Canada</i>	1 683,9	1 071,5	1 383,3	1 067,8	1 793,9
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	2 664,7	1 594,6	2 322,3	2 277,0	3 651,3
Uni Eropa / <i>European Union</i>	4 157,3	3 970,6	3 726,7	3 053,6	3 911,7
Inggris / <i>United Kingdom</i>	716,3	939,4	692,1	727,6	1 117,9
Belanda / <i>Netherlands</i>	735,8	796,5	768,9	641,3	632,5
Perancis / <i>France</i>	249,4	207,2	312,0	203,9	256,4
Jerman / <i>Germany</i>	992,0	951,0	758,5	600,3	775,7
Austria	36,6	55,7	69,5	59,2	34,2
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	565,6	485,9	432,2	352,4	373,3
Denmark	12,2	15,3	25,6	15,4	19,1
Swedia / <i>Sweden</i>	367,2	130,0	292,0	150,0	141,6
Finlandia / <i>Finland</i>	53,7	34,4	38,5	25,7	75,2
Irlandia / <i>Ireland</i>	25,9	11,6	9,5	9,4	134,2
Italia / <i>Italy</i>	265,3	207,1	196,5	170,2	216,0
Spanyol / <i>Spain</i>	129,9	130,3	124,7	90,7	123,0
Portugis / <i>Portugal</i>	0,3	1,6	2,8	1,7	1,9
Yunani / <i>Greece</i>	7,1	4,6	3,9	5,8	10,7
Eropa lainnya / <i>Rest of Europe</i>	1 532,9	1 881,1	1 809,2	1 982,1	2 855,8
Jumlah / <i>Total</i>	67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1	81 320,6

Tabel 7.3.2
Table

**Nilai Impor Menurut Negara Asal Utama
(Nilai CIF : juta US \$), 2000-2004
Value of Imports by Major Country of Origin
(CIF value : million US \$), 2000-2004**

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
ASEAN	6 547,9	5 462,0	6 767,4	7 729,9	11 494,4
Muangthai/ <i>Thailand</i>	1 109,1	986,0	1 190,7	1 701,7	2 771,6
Singapura / <i>Singapore</i>	3 788,6	3 147,1	4 099,6	4 155,1	6 082,8
Filipina / <i>Philippines</i>	114,7	93,9	113,7	182,6	228,6
Malaysia	1 128,8	1 005,5	1 037,4	1 138,2	1 681,9
Myanmar	85,0	20,8	31,5	14,9	17,4
Kamboja / <i>Cambodia</i>	0,7	0,1	0,7	1,5	1,1
Brunei Darussalam	16,5	37,1	34,7	117,0	295,2
Laos	1,2	0,2	0,2	3,3	0,0
Vietnam	303,3	171,3	258,9	415,6	415,8
Jepang / <i>Japan</i>	5 397,3	4 689,5	4 409,3	4 228,3	6 081,6
Hongkong	342,4	257,3	240,7	222,2	266,7
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	9 131,9	8 567,0	8 382,4	9 102,6	12 466,0
Afrika / <i>Africa</i>	825,1	1 370,8	1 664,3	1 590,5	2 340,7
Australia	1 693,8	1 814,1	1 587,2	1 648,4	2 214,9
Oceania lainnya / <i>Rest of Oceania</i>	266,0	226,7	199,9	193,2	233,9
Amerika Serikat / <i>USA</i>	3 390,3	3 207,5	2 639,9	2 694,8	3 225,4
Kanada / <i>Canada</i>	638,3	356,5	411,9	321,8	551,7
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	596,5	441,7	528,5	566,0	1 022,4
Uni Eropa / <i>European Union</i>	4 163,4	4 043,9	3 871,1	3 554,2	5 252,0
Inggris / <i>United Kingdom</i>	557,3	643,0	656,2	463,7	703,2
Belanda / <i>Netherlands</i>	434,4	343,8	352,2	369,6	474,6
Perancis / <i>France</i>	400,0	396,9	406,3	453,2	544,2
Jerman / <i>Germany</i>	1 244,7	1 300,5	1 224,3	1 181,2	1 734,0
Austria	263,1	102,7	75,1	66,1	77,9
Belgia & Luksemburg <i>Belgium & Luxembourg</i>	239,5	213,1	191,0	191,2	265,8
Denmark	44,2	58,0	45,4	41,2	73,8
Swedia / <i>Sweden</i>	217,4	248,9	266,2	191,4	380,4
Finlandia / <i>Finland</i>	150,3	89,4	62,6	88,9	210,9
Irlandia / <i>Ireland</i>	66,4	41,9	42,0	44,7	107,0
Italia / <i>Italy</i>	345,1	407,5	401,7	323,7	473,3
Spanyol / <i>Spain</i>	184,7	178,3	129,9	121,0	182,9
Portugis / <i>Portugal</i>	1,6	1,5	2,5	2,0	2,4
Yunani / <i>Greece</i>	14,7	18,4	15,7	16,3	21,6
Eropa lainnya / <i>Rest of Europe</i>	521,9	525,1	586,3	698,8	1 374,8
Jumlah / <i>Total</i>	33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7	46 524,5

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.3.3 Volume Impor menurut Pelabuhan Utama
(Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Imports by Major Port
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004

Pelabuhan utama Major port	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	2 158,6	2 348,1	2 270,4	1 934,9	2 742,6
Dumai	500,0	586,1	923,0	800,8	460,8
Pulau Sambu	1 722,4	767,0	837,6	717,3	559,4
Tanjung Uban	25,1	47,1	429,5	745,6	1 411,7
Musi River / Boom Baru	0,0	0,0	295,4	270,1	63,3
Kota Agung	3 617,9	3 838,5	4 479,3	3 587,6	3 330,9
Lainnya	2 998,5	2 119,6	2 370,2	1 454,1	1 577,0
Sumatera	11 022,5	9 706,4	11 605,4	9 510,4	10 145,7
Tanjung Priok	18 943,6	17 884,2	19 864,1	18 243,8	22 218,3
Sukarno Hatta (U)	157,7	102,4	54,1	34,0	61,8
Merak	5 096,2	3 294,9	4 106,7	3 707,4	5 202,3
Cigading	2 976,7	2 009,6	2 624,6	2 736,8	4 997,7
Tanjung Emas	988,5	1 248,0	1 029,6	1 190,1	1 434,9
Cilacap	9 148,8	10 217,1	10 422,0	11 060,3	12 004,6
Tanjung Perak	8 746,0	7 845,7	9 296,5	9 005,4	9 764,8
Lainnya	5 316,3	6 359,6	6 308,3	6 436,1	6 208,6
Jawa dan Madura	51 373,8	48 961,5	53 705,9	52 413,9	61 893,0
Buleleng	0,0	0,0	0,0	2,2	1,2
Benoa / Loloan	20,7	2,1	30,0	6,1	5,2
Bima	61,6	70,1	80,5	86,0	72,6
Lembar	0,0	0,0	8,0	13,4	8,5
Lainnya	37,0	18,1	76,2	29,9	3,9
Bali dan Nusa Tenggara	119,3	90,3	194,7	137,6	91,4
Pontianak	192,5	127,9	163,7	158,4	111,7
Banjarmasin	217,3	195,8	125,1	78,2	114,0
Balikpapan	2 684,3	4 749,4	5 889,5	6 261,8	7 429,4
Samarinda	110,1	219,4	154,0	147,9	101,2
Tanjung Sangata	31,4	40,2	62,3	33,9	45,8
Lainnya	174,1	124,7	108,4	125,4	66,8
Kalimantan	3 409,7	5 457,4	6 503,0	6 805,6	7 868,9
Bitung	60,5	0,2	73,4	66,0	9,7
Pantoloan	0,0	0,1	22,3	12,1	3,0
Ujungpandang	503,2	517,3	56,5	383,0	580,9
Malili, Sulawesi	244,8	215,3	129,3	50,4	36,5
Lainnya	177,9	128,0	61,2	37,0	424,1
Sulawesi	986,4	860,9	342,7	548,5	1 054,2
Ambon	3,3	0,4	29,1	0,7	0,2
Sorong	17,7	32,7	17,4	3,0	1,4
Amamapare	324,1	445,7	301,7	284,9	263,6
Lainnya	132,1	11,5	41,3	0,5	2,2
Maluku dan Papua	477,2	490,3	389,5	289,1	267,4
Jumlah / Total	67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1	81 320,6

Tabel 7.3.4 Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (nilai : juta US \$), 2000-2004
Table Value of Imports by Major Port (value : million US \$), 2000-2004

Pelabuhan utama <i>Major port</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	647,1	662,0	621,3	584,0	832,7
Dumai	209,1	179,5	206,3	202,2	138,4
Pulau Sambu	327,3	112,5	149,1	176,1	111,8
Tanjung Uban	6,3	13,3	107,1	211,7	577,2
Musi River / Boom Baru	0,0	0,0	109,4	98,0	33,2
Kota Agung	939,9	808,5	939,5	878,5	1 200,6
Lainnya	2 055,8	1 427,2	1 028,1	600,4	697,1
Sumatera	4 185,5	3 203,0	3 160,8	2 750,9	3 591,0
Tanjung Priok	15 637,2	14 653,4	14 763,7	14 668,4	22 141,2
Sukarno Hatta (U)	1 269,6	1 152,7	1 297,7	1 406,2	2 547,8
Merak	1 639,7	1 063,3	1 236,0	1 337,0	2 518,6
Cigading	259,0	231,9	361,7	479,6	1 063,4
Tanjung Emas	916,3	878,8	735,0	778,6	998,0
Cilacap	2 002,4	2 042,9	2 083,6	2 618,8	3 678,2
Tanjung Perak	3 511,1	3 279,7	3 433,5	3 710,1	4 882,4
Lainnya	1 569,6	1 544,5	1 438,4	1 650,4	1 317,3
Jawa dan Madura	26 804,9	24 847,2	25 349,6	26 649,1	39 146,9
Buleleng	0,3	0,0	0,0	7,8	1,0
Benoa / Loloan	5,0	1,1	7,3	15,6	3,8
Bima	140,0	131,2	139,2	141,2	112,8
Lembar	0,0	0,0	1,6	3,2	2,3
Lainnya	48,7	22,7	43,7	36,3	23,0
Bali dan Nusa Tenggara	194,0	155,0	191,8	204,1	142,9
Pontianak	108,2	60,4	39,0	54,0	37,0
Banjarmasin	121,1	140,3	85,7	80,5	99,0
Balikpapan	747,3	1 217,4	1 404,2	1 835,5	2 488,4
Samarinda	103,0	219,3	215,4	244,0	101,6
Tanjung Sangata	70,0	70,2	66,6	50,8	86,7
Lainnya	396,7	313,5	188,8	99,2	83,6
Kalimantan	1 546,3	2 021,1	1 999,7	2 364,0	2 896,3
Bitung	16,7	0,3	14,5	17,8	3,2
Pantoloan	0,1	0,1	4,8	2,6	0,9
Ujungpandang	102,2	92,3	8,0	82,5	134,6
Malili, Sulawesi	68,4	55,1	40,6	7,4	11,9
Lainnya	38,8	9,3	11,0	5,6	171,7
Sulawesi	226,2	157,1	78,9	115,9	322,2
Ambon	13,7	0,3	65,2	4,4	3,2
Sorong	13,1	31,5	8,8	5,0	4,6
Amamapare	498,6	507,8	422,1	456,3	413,9
Lainnya	32,5	39,1	12,0	1,0	3,5
Maluku dan Papua	557,9	578,7	508,1	466,7	425,2
Jumlah / Total	33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7	46 524,5

Tabel
Table 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC
(Berat bersih : ribu m. ton), 2000-2004
Volume of Imports by SITC Group
(Net weight : thousand m. ton), 2000-2004

SITC	Golongan barang <i>Commodity group</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan Binatang hidup <i>Food and live Animals</i>	11 542,0	9 544,5	11 903,0	11 657,8	11 587,1
1	Minuman dan Tembakau <i>Beverages and Tobacco</i>	75,7	92,0	77,2	72,7	98,9
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / <i>Raw materials, inedible</i>	13 492,6	13 989,5	13 268,2	12 198,6	15 158,1
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu <i>Minerals fuels, lubricants and related materials</i>	25 838,2	26 258,2	31 184,2	30 765,7	35 207,9
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	64,6	57,5	89,7	67,0	62,4
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	8 348,4	8 364,9	8 492,4	7 673,1	9 218,8
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	5 907,1	5 056,6	5 638,7	5 430,6	7 373,4
7	Mesin dan alat pengangkutan / <i>Machinery and transport equipment</i>	1 859,0	1 970,1	1 849,6	1 566,4	2 223,2
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufactured articles</i>	259,9	231,1	236,1	267,0	390,8
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions not further specified</i>	1,4	2,4	2,1	6,2	0,0
Jumlah / Total		67 388,9	65 566,8	72 741,2	69 705,1	81 320,6

Tabel 7.3.6 Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US \$), 2000-2004
Table Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US \$), 2000-2004

SITC	Golongan barang Commodity group	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Binatang hidup <i>Food and live Animals</i>	2 782,2	2 497,3	2 852,4	3 121,1	3 786,3
1	Minuman dan Tembakau <i>Beverages and Tobacco</i>	180,4	234,7	210,4	168,2	194,8
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / <i>Raw materials, inedible</i>	3 303,8	3 178,5	2 668,3	2 595,7	3 506,6
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / <i>Minerals fuels, lubricants and related materials</i>	6 071,2	5 523,1	6 558,5	7 664,4	11 797,4
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati <i>Animal and vegetable oils and fats</i>	47,6	39,9	52,9	51,1	70,7
5	Bahan-bahan kimia <i>Chemicals</i>	5 893,2	5 400,4	5 276,4	5 316,3	7 613,4
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan <i>Manufactured goods classified chiefly by materials</i>	5 041,2	4 250,4	4 242,7	4 158,5	6 203,5
7	Mesin dan alat pengangkutan / <i>Machinery and transport equipment</i>	9 211,5	9 050,2	8 605,8	8 566,9	12 175,4
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik <i>Miscellaneous manufac- tured articles</i>	976,7	778,7	814,4	899,1	1 176,3
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci <i>Commodities and transactions not further specified</i>	7,0	8,9	7,1	9,4	0,1
Jumlah / Total		33 514,8	30 962,1	31 288,9	32 550,7	46 524,5

Tabel 7.3.7 Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1989-2004
Table Imports by Broad Economic Category, 1989-2004

Tahun Year	Barang konsumsi Consumption goods	Bahan baku dan barang penolong Raw materials and auxiliary goods	Barang modal Capital goods	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton				
1989	706,1	24 762,6	613,6	26 082,3
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
2001	4 071,2	60 245,1	1 250,5	65 566,8
2002	5 643,4	65 989,3	1 108,5	72 741,2
2003	4 903,4	63 952,7	849,0	69 705,1
2004	4 749,9	75 357,5	1 213,2	81 320,6
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$				
1989	688,6	11 905,5	3 765,5	16 359,6
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8
2001	2 251,2	23 879,4	4 831,5	30 962,1
2002	2 650,5	24 227,5	4 410,9	31 288,9
2003	2 862,8	25 496,3	4 191,6	32 550,7
2004	3 786,5	36 204,2	6 533,8	46 524,5

Tabel 7.3.8 Impor Barang Konsumsi, 1989-2004
Table Imports of Consumption Goods, 1989-2004

Tahun Year	Jumlah barang konsumsi Total consumption goods	Makanan dan minuman untuk rumah tangga Food and beverages mainly for households		Bahan bakar dan pelumas olahan Processed fuel and lubri- cants	Alat angkutan bukan untuk industri Transport equipment not for industry	Barang konsumsi Consumption goods		
		Utama Primary	Olahan Processed			Tahan lama Dura- ble	Setengah tahan lama Semi durable	Tidak tahan lama Non durable
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton								
1989	706,1	90,0	310,9	214,0	20,1	12,5	29,7	28,9
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	33,8	16,8	39,7	36,2
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	21,6	20,8	47,1	40,8
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	22,2	18,4	51,1	49,5
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	17,2	18,3	52,5	54,7
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	16,0	23,0	79,3	71,8
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	20,2	35,0	73,0	79,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	17,6	34,1	75,5	80,3
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	20,0	51,8	95,6	128,2
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	8,0	24,4	48,3	68,8
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	6,5	37,0	87,9	85,4
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	49,2	78,8	173,1	128,9
2001	4 071,2	642,7	1 119,3	1 938,2	31,7	64,8	135,9	138,6
2002	5 643,4	661,9	2 325,9	2 232,0	20,7	74,8	163,1	165,0
2003	4 903,4	607,8	2 158,6	1 669,3	41,9	82,8	191,9	151,1
2004	4 749,9	843,6	1 293,7	1 941,1	61,0	128,0	276,3	206,2
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$								
1989	688,6	49,1	145,4	41,5	174,5	82,2	94,7	101,2
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	256,2	129,5	140,0	131,5
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	203,2	118,6	193,1	152,1
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	173,9	163,0	217,5	187,0
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	197,6	104,3	244,7	220,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	121,5	115,0	272,2	264,7
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	227,1	238,9	306,5	331,4
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	207,8	181,6	302,7	362,5
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	234,0	248,4	291,0	410,9
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	161,7	95,0	181,0	217,5
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	85,7	82,5	156,1	226,4
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	200,9	212,8	315,4	365,2
2001	2 251,2	320,6	502,3	457,0	162,7	171,8	214,0	422,8
2002	2 650,5	364,5	719,4	499,7	119,7	211,7	266,6	468,9
2003	2 862,8	345,1	797,7	432,6	246,2	256,6	312,3	472,3
2004	3 786,5	451,7	827,6	757,0	404,1	314,7	357,7	673,7

Tabel 7.3.9 Impor Bahan Baku dan Penolong, 1989-2004
Table Imports of Raw Materials and Auxilliary Goods, 1989-2004

Tahun Year	Jumlah bahan baku dan peno- long Total	Makanan dan minum- an untuk industri <i>Food and bevera- ges mainly for industry</i>		Bahan baku untuk Industri <i>Raw materials for industry</i>		Bahan bakar dan pelumas <i>Fuel and lubricants</i>		Suku cadang dan perlengkapan <i>Spare parts dan acesories</i>	
		Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Utama <i>Primary</i>	Olahan <i>Pro- cessed</i>	Untuk Barang modal <i>For capi- tal goods</i>	Untuk alat angkutan <i>For trans- port equipment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton									
1989	24 762,6	2 238,2	863,1	4 936,2	7 666,0	5 943,1	2 784,3	183,1	148,5
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
2001	60 245,1	4 139,4	1 747,7	12 220,5	17 319,2	14 206,0	9 843,9	388,5	379,9
2002	65 989,3	5 953,2	1 416,2	11 469,2	17 548,0	15 900,8	12 939,4	389,6	372,9
2003	63 952,7	5 080,1	1 724,7	10 865,5	16 691,5	20 240,5	8 637,7	333,3	379,4
2004	75 357,5	5 921,4	1 322,3	13 360,3	20 742,6	19 028,4	14 025,0	447,7	509,8
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$									
1989	11 905,5	450,3	339,1	935,5	6 471,9	636,4	511,4	1 516,5	1 044,3
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0
2001	23 879,4	797,1	503,6	2 228,9	10 970,2	2 890,0	2 214,0	2 147,6	2 128,0
2002	24 227,5	1 096,5	441,2	1 758,6	10 541,7	3 218,9	2 917,1	2 205,2	2 048,3
2003	25 496,3	1 127,3	531,6	1 697,9	10 570,8	5 056,4	2 244,2	2 089,2	2 178,9
2004	36 204,2	1 456,7	568,6	2 236,3	15 357,8	5 847,0	5 284,2	2 815,2	2 638,4

Tabel 7.3.10 Impor Barang Modal, 1989-2004
Table Imports of Capitals Goods, 1989-2004

Tahun Year	Jumlah barang modal / Total capital goods	Barang modal kecuali alat angkutan Capital goods excluding transport equipment	Mobil penumpang Passenger cars	Alat angkutan untuk industri Transport equipment for industry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton				
1989	613,6	553,9	13,5	46,2
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
2001	1 250,5	888,2	14,1	348,2
2002	1 108,5	729,6	7,4	371,5
2003	849,0	647,5	18,8	182,7
2004	1 213,2	825,2	34,9	353,1
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$				
1989	3 765,5	3 522,1	91,3	152,1
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4
2001	4 831,5	4 121,6	91,3	618,6
2002	4 410,9	3 768,0	49,4	593,5
2003	4 191,6	3 526,9	141,5	523,2
2004	6 533,8	5 411,2	290,3	832,3

Catatan / Note : Sejak tahun 1989 termasuk kendaraan CKD / Since 1989 including CKD

Tabel 7.3.11 Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Rice by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : m. ton					
Taiwan	0	0	3 542	9 601	10 600
China	476 777	24 728	126 768	54 440	111
Thailand	361 735	189 656	418 698	492 114	129 421
Myanmar	198	25 441	111 687	41 399	2 500
Vietnam	369 547	142 512	561 729	506 013	58 810
India	0	2 047	405 032	108 797	923
Pakistan	20 139	26 110	32 281	49 071	0
Amerika Serikat / USA	49 405	177 889	13 393	107 608	16 767
Lainnya / Others	77 865	56 350	132 250	59 463	17 735
Jumlah / Total	1 355 666	644 733	1 805 380	1 428 506	236 867
Nilai CIF / CIF value : 000 US \$					
Taiwan	0	0	522	3 358	3 786
China	107 428	4 646	25 624	11 132	43
Thailand	83 408	33 757	82 566	110 447	33 023
Myanmar	14	3 822	16 969	6 502	427
Vietnam	77 076	23 441	112 965	96 273	13 544
India	0	304	61 148	17 283	423
Pakistan	5 231	5 046	5 465	8 198	-
Amerika Serikat / USA	13 829	52 889	3 579	22 831	5 460
Lainnya / Others	32 144	11 008	33 689	15 399	5 047
Jumlah / Total	319 130	134 913	342 527	291 423	61 753

Tabel 7.3.12 Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	81,7	75,4	107,5	66,7	19
Korea Selatan / Korea, Rep Of	90,9	83,8	185,4	150,7	128
China	281,5	238,7	333,8	185,1	332
Thailand	22,2	29,3	24,5	33,7	20
Phillipina / Philipines	32,3	26,4	54,2	27,4	29
Malaysia	144,5	86,7	104,9	137,4	217
Jordan	74,5	57,9	77,3	128,1	118
Australia	24,8	60,5	53,3	67,9	36
Kanada / Canada	220,7	187,2	161,9	359,5	511
Jerman / Germany Fed Rep	47,5	127,3	96,7	82,6	68
Norwegia / Norway	36,6	35,9	45,8	52,8	100
Russia / Russia Fed	89,6	244,3	220,3	161,7	333
Lainnya / Others	153,3	183,0	310,0	103,0	189,2
Jumlah / Total	1 300,1	1 436,4	1 775,6	1 556,6	2 100,6
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	7,3	5,8	13,8	6,7	2
Korea Selatan / Korea, Rep Of	9,4	9,8	19,4	16,7	20
China	29,0	24,7	39,3	24,6	57
Thailand	6,4	9,3	5,7	9,7	6
Phillipina / Philipines	7,9	6,6	11,5	6,7	7
Malaysia	21,6	12,2	14,4	21,1	42
Jordan	10,6	7,6	10,0	17,3	17
Australia	7,4	14,3	15,0	13,9	10
Kanada / Canada	30,9	24,5	20,1	46,9	92
Jerman / Germany Fed Rep	7,0	17,8	13,9	13,4	12
Norwegia / Norway	6,8	7,0	8,8	10,6	23
Russia / Russia Fed	12,6	30,0	25,7	21,2	56
Lainnya / Others	23,7	25,4	43,5	17,5	33
Jumlah / Total	180,6	195,0	241,1	226,3	377,3

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.3.13 Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Cement by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : m. ton					
Korea Selatan / Korea, Rep of	419,4	357,7	202,1	160,0	610,3
China	755,8	562,8	7 940,3	3 897,0	3 077,9
Singapura / Singapore	7 059,0	503,0	537,6	551,0	5 171,2
Malaysia	84,4	12 054,6	91 967,8	31 855,9	59 697,9
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	0,0	0,0	45,4	5 005,6	6 397,7
Australia	234,5	135,6	149,1	543,6	76,8
Amerika Serikat / United States	213,1	99,7	100,4	143,9	209,5
Belanda / Netherlands	170,0	70,2	393,1	491,4	499,0
Perancis / France	1 655,2	1 180,5	804,5	851,3	904,9
Italia / Italy	0,1	0,0	43,0	337,0	42,0
Lainnya / Others	5 739,4	27 201,8	43 998,3	5 334,9	3 519,5
Jumlah / Total	16 330,9	42 165,9	146 181,6	49 171,6	80 206,7
Nilai CIF / CIF value : 000 US \$					
Korea Selatan / Korea, Rep of	175,7	148,3	74,7	73,3	294,4
China	155,0	120,1	793,6	776,3	1 027,3
Singapura / Singapore	630,4	144,4	277,8	169,8	569,9
Malaysia	6,0	459,2	2 142,9	781,2	1 788,5
Uni Emirat Arab / United Arab Emirates	0,0	0,0	40,4	451,1	740,4
Australia	98,6	70,4	68,2	193,4	95,8
Amerika Serikat / United States	234,4	84,9	219,7	129,4	123,0
Belanda / Netherlands	52,0	46,7	219,6	267,4	335,9
Perancis / France	780,0	580,2	411,2	365,5	495,6
Italia / Italy	0,3	0,0	57,0	479,9	69,7
Lainnya / Others	494,0	853,8	1 219,1	673,5	698,5
Jumlah / Total	2 626,4	2 508,0	5 524,2	4 360,8	6 239,0

Tabel 7.3.14 Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya¹ menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products¹ by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
China	1 150,9	1 469,3	1 553,3	2 342,7	2 209,2
Thailand	363,2	336,0	606,3	666,8	1 198,2
Singapura / Singapore	7 043,8	4 877,2	9 374,5	8 848,7	9 732,3
Malaysia	1 809,5	1 748,2	1 213,7	1 406,7	1 593,8
Brunei Darussalam	78,0	201,7	171,7	478,4	794,9
Vietnam	743,8	555,1	536,4	1 045,4	1 177,4
Arab Saudi / Saudi Arabia	6 595,8	5 479,8	4 695,5	5 642,1	5 831,7
Kuwait	3 084,2	3 098,4	3 097,0	2 631,7	2 786,7
Aljazair / Algeria	0,0	1 847,0	714,5	700,0	466,8
Nigeria	1 913,6	2 271,0	5 607,0	3 589,6	3 351,4
Australia	78,3	237,9	161,3	744,8	696,2
Lainnya / Others	2 594,5	3 834,4	3 265,0	2 378,2	5 082,0
Jumlah / Total	25 455,6	25 956,0	30 996,2	30 475,1	34 920,6
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
China	276,8	315,8	328,8	620,1	743,0
Thailand	85,4	68,5	119,2	157,9	407,7
Singapura / Singapore	1 719,0	1 047,8	2 047,0	2 312,9	3 555,4
Malaysia	421,0	344,5	246,2	344,0	521,0
Brunei Darussalam	15,5	35,9	33,1	113,3	291,6
Vietnam	174,4	113,8	103,2	258,8	339,5
Arab Saudi / Saudi Arabia	1 442,0	1 102,9	966,4	1 324,5	1 762,6
Kuwait	727,3	656,9	631,3	633,3	990,8
Aljazair / Algeria	0,0	426,7	153,2	173,2	143,3
Nigeria	440,8	444,5	1 130,7	860,3	1 073,8
Australia	31,8	47,3	43,0	193,9	243,6
Lainnya / Others	685,5	867,3	723,6	618,7	1 659,7
Jumlah / Total	6 019,5	5 471,9	6 525,7	7 610,9	11 732,0

Catatan / Note : ¹ Termasuk Gas / Including Gas

PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Tabel 7.3.15 Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / Japan	96,7	73,8	71,2	28,9	58,3
Korea Selatan / Korea, Rep of	21,6	29,3	12,4	32,1	15,0
Taiwan	6,4	6,2	11,2	7,1	11,4
China	12,7	26,4	43,1	47,9	53,5
Thailand	1,3	2,4	5,3	14,1	12,3
Singapura / Singapore	333,2	23,0	31,2	18,4	32,6
India	0,8	5,5	7,0	19,7	2,0
Amerika Serikat / USA	6,3	7,2	6,7	3,9	7,7
Perancis / France	8,0	9,2	18,2	13,4	26,0
Jerman / Germany Fed Rep	2,0	6,1	4,1	3,0	9,7
Lainnya / Others	35,1	52,7	75,7	56,3	29,6
Jumlah / Total	524,1	241,8	286,1	244,8	258,1
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	89,6	91,5	82,7	45,3	77,6
Korea Selatan / Korea, Rep of	21,7	19,6	14,5	24,8	20,5
Taiwan	7,8	6,5	9,6	8,4	13,1
China	7,9	19,2	30,6	25,1	31,0
Thailand	1,9	4,2	7,8	11,1	19,6
Singapura / Singapore	163,4	41,7	47,1	29,5	47,7
India	1,3	2,7	5,9	6,5	2,1
Amerika Serikat / USA	28,0	41,8	34,2	35,0	36,3
Perancis / France	11,3	13,7	29,3	26,3	31,8
Jerman / Germany Fed Rep	4,5	7,5	5,2	5,6	11,9
Lainnya / Others	33,6	56,6	64,1	40,1	41,0
Jumlah / Total	371,0	305,0	331,0	257,7	332,6

Tabel 7.3.16 Impor Kendaraan Bermotor¹ Menurut negara Asal Utama, 2000-2004
Table Imports of Motor Vehicles¹ by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal Country of origin	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buah / Unit					
Jepang / Japan	9 224	9 501	10 943	14 387	23 748
Korea Selatan / Korea Rep of	4 176	2 613	1 922	1 139	3 679
Thailand	249	349	2 968	13 682	42 522
Singapura / Singapore	1 348	925	2 103	929	3 698
Australia / Australia	495	616	501	493	521
Amerika Serikat / United States	1 053	1 220	1 890	1 185	3 980
Inggris / United Kingdom	550	299	256	405	869
Perancis / France	428	2 010	692	963	619
Jerman / Germany, Fed Rep	2 841	1 622	1 611	1 568	1 838
Lainnya / Others	6 459	8 198	4 500	2 899	2 246
Jumlah / Total	26 823	27 353	27 386	37 650	83 720
Nilai CIF / CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / Japan	88,8	129,2	86,6	141,4	273,1
Korea Selatan / Korea Rep of	57,0	40,4	23,5	23,6	25,4
Thailand	3,4	5,4	36,3	174,1	448,2
Singapura / Singapore	21,2	19,7	39,0	22,1	23,5
Australia / Australia	9,2	13,0	10,2	11,2	7,3
Amerika Serikat / United States	86,6	100,4	66,7	97,6	62
Inggris / United Kingdom	10,3	10,2	5,7	10,1	15,7
Perancis / France	12,3	29,0	9,3	13,2	12,4
Jerman / Germany, Fed Rep	52,2	35,2	23,6	24,2	46,1
Lainnya / Others	25,1	40,4	34,0	45,2	72,1
Jumlah / Total	366,1	422,9	334,9	562,7	985,8

Catatan / Note : ¹ Tidak termasuk sepeda motor / Excluding motor cycles.

Tabel 7.3.17 Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal Utama, 2000-2004
Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2000-2004

Negara asal <i>Country of origin</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berat bersih / Net weight : 000 m. ton					
Jepang / <i>Japan</i>	68,1	65,1	76,8	54,6	111,2
Korea Selatan / <i>Korea, Rep of</i>	16,6	14,6	17,9	15,6	23,5
Taiwan	36,3	32,7	33,1	23,8	27,3
China	36,2	38,1	40,6	39,5	73,1
Singapura / <i>Singapore</i>	16,0	15,1	18,2	15,9	22,6
Malaysia	18,5	12,3	15,2	15,7	11,0
Australia	8,0	14,6	9,4	9,5	12,1
Amerika Serikat / <i>USA</i>	25,7	23,8	17,6	15,7	19,8
Jerman / <i>Germany, Fed Rep</i>	15,0	16,6	13,8	11,0	15,9
Italia / <i>Italy</i>	11,8	14,2	14,6	10,5	17,5
Lainnya / <i>Others</i>	33,4	33,0	33,1	25,7	35,9
Jumlah / Total	285,6	280,1	290,3	237,5	369,9
Nilai CIF/CIF value : 000 000 US \$					
Jepang / <i>Japan</i>	479,1	384,9	349,5	307,6	591,3
Korea Selatan / <i>Korea, Rep of</i>	67,3	63,6	73,1	56,7	84,9
Taiwan	147,6	121,5	111,3	89,0	113,3
China	56,3	59,3	80,3	78,9	159,9
Singapura / <i>Singapore</i>	100,0	91,7	82,4	56,9	86,4
Malaysia	43,1	33,3	46,7	35,1	41,8
Australia	47,9	73,6	51,7	54,6	58,3
Amerika Serikat / <i>USA</i>	270,3	216,2	179,1	136,1	198,7
Jerman / <i>Germany, Fed Rep</i>	169,4	210,2	165,6	177,1	256,0
Italia / <i>Italy</i>	101,1	134,6	109,0	94,3	105,3
Lainnya / <i>Others</i>	298,7	275,6	241,6	208,0	336,2
Jumlah / Total	1 780,8	1 664,5	1 490,3	1 294,3	2 032,1

***TRANSPORTASI,
KOMUNIKASI,
DAN PARIWISATA
Transportation,
Communication,
and Tourism***

8



<http://www.bps.go.id>

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2003 mencapai 370,5 ribu kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 29,3 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 48,4 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 292,7 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal sebesar 58,33 persen, tidak diaspal 34,76 persen dan 6,91 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan jalan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2004 naik 38,49 persen dibandingkan tahun 2003 menjadi 4,32 juta unit. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2004 adalah 90,23 persen jenis sepeda motor, 2,14 persen jenis pick up, 0,03 persen bis, 5,96 persen sedan, 1,64 persen truk, dan 0,004 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 2003 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 26,71 juta unit. Komposisinya pada tahun 2003 terdiri atas : 71,33 persen sepeda motor, 13,50 persen mobil penumpang, 7,67 persen truk, dan 2,77 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera, sedangkan di daerah lainnya belum ada jaringan kereta api. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2004, di daerah Jawa sebesar 146,12 juta orang berarti mengalami penurunan 3,45 persen dibandingkan tahun

8.1. Length of Road

One of the important infrastructures supporting economic activities is the availability of roads. Improvement in all aspects of economic development requires more improvement in transportation, especially in road development. This development is intended to facilitate population mobility and distributive trade from one region to another region.

The total length of Indonesia roads in 2003, reached 370.5 thousand km. Of the total road length, 29.3 thousands km was under state responsibility, 48.4 thousands km under provincial responsibility, and the rest was 292.7 thousand km under regency responsibility. The proportion of road length was 58.33 percent of asphalted, 34.76 percent of non asphalted and 6.91 percent of other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1, 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

Number of domestically assembled motor vehicle in 2004 was 4.32 million units, an increase of 38.49 percent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2004 was motorcycles (90.23 percent), pick up (2.14 percent), buses (0.03 percent), passenger car (5.96 percent), trucks (1.64 percent) and jeeps (0.004 percent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 26.71 million units in 2003. The motor vehicles consisted of 71.33 percent motorcycles, 13.50 percent passenger cars, 7.67 percent trucks, and 2.77 percent buses (Table 8.2.2).

Railways transportation in Indonesia is found only in Jawa and Sumatera; other regions still do not have railroad facilities. The number of railway passenger embarked in 2004 was 146.12 million passengers in Jawa, a decrease of 3.45 percent compared to 2003. The number of railways passenger embarked in

sebelumnya, yaitu 151,34 juta orang. Sedangkan di Sumatera jumlah penumpang mengalami kenaikan sebesar 1,83 persen, yaitu dari 3,39 juta orang pada tahun 2003 menjadi 3,45 juta orang pada tahun 2004. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2004 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 96 km dan 231 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 2004, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 4,5 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 211 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 12,7 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 287 kilometer, sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 17,2 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 267 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa mengalami penurunan sebesar 2,03 persen, sedangkan rata-rata jarak angkutnya mengalami penurunan sebesar 0,47 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami kenaikan 8,07 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkut yang ditempuh turun 0,69 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2004 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,24 persen. (Tabel 8.2.4).

8.3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 2003 mencapai 153,44 juta ton atau turun sebesar 6,45 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 28,34 persen dimuat di Kalimantan Timur, 22,94 persen dimuat di Kalimantan Selatan, 19,26 persen dimuat di Riau, dan 10,36 persen dimuat di Nanggroe Aceh Darussalam, selebihnya dimuat di provinsi-provinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 2003 mengalami kenaikan dari 53,78 juta ton menjadi 69,62 juta ton. Dari

Sumatera increased by 1.83 percent, from 3.39 million passengers in 2003 to 3.45 million passengers in 2004. Average length of journey for passengers in 2004 was 96 km and 231 km in Jawa and Sumatera respectively (Table 8.2.3).

In 2004, railways freight transportation in Jawa was 4.5 million tons and the averaged distance per ton transported was 211 km per ton. Meanwhile in Sumatera these figures reached 12.7 million tons and average distance per ton 287 km, thus the total freight was 17.2 million tons and average distance of freight transported was 267 km. Compared to previous year the railway freight transportation in Jawa decreased by 2.03 percent, and the average distance of freight transported increased by 0.47 percent. The railway freight transportation in Sumatera increased by 8.07 percent while the averaged distance of freight transported decreased by 0.69 percent compared to previous year. Totally, in 2004, railway freight transportation increased by 5.24 percent compared to previous year (Table 8.2.4).

8.3. Sea Transportation

Since Indonesia is a country of many islands, sea transportation is very important and strategic to support national development in uniting the whole Indonesian area. Therefore, the development of national sea transportation as well as repair and maintenance of management and port facilities need to be improved and expanded.

Volume of international sea cargo loaded reached 153.44 million tons in 2003, or decreased by 6.45 percent from 2002. Of the total volume loaded, Kalimantan Timur accounted for 28.34 percent, Kalimantan Selatan 22.94 percent, Riau 19.26 percent, Nanggroe Aceh Darussalam 10.36 percent, and the rest was loaded in other provinces. International sea cargo unloaded increased from 53.78 million tons in 2002 to 69.62 million tons in 2003. Of the total volume unloaded, up to 29.84 percent in Kalimantan

jumlah tersebut 29,84 persen dibongkar di Kalimantan Timur, 17,65 persen di Jawa Tengah, 16,27 persen di DKI Jakarta dan 7,48 persen di Riau.

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 2003 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 127,30 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 8,37 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima provinsi, yaitu Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, DKI Jakarta dan Jawa Tengah masing-masing sebesar 17,85 persen, 16,28 persen, 11,24 persen, 9,23 persen dan 6,64 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 2003 sebesar 178,15 juta ton atau naik sebesar 4,46 persen dibandingkan tahun 2002. Lima provinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah DKI Jakarta 15,20 persen, Kalimantan Selatan 13,67 persen, Jawa Tengah 10,31 persen, Riau 8,96 persen dan Banten 5,17 persen (Tabel 8.3).

8.4. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 2004 adalah 660 unit, yang terdiri dari 480 unit pesawat bersayap tetap dan 180 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 185 jenis pesawat udara bersayap dan 13 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 295 unit pesawat bersayap dan 167 unit jenis helikopter. Dibandingkan dengan tahun 2003, jumlah pesawat udara meningkat sebesar 21,1 persen, dimana pesawat bersayap tetap dan helikopter milik swasta masing-masing naik 60,3 persen dan 2,5 persen. Sementara milik pemerintah tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.4.1).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2004 sebesar 210,8 ribu, atau naik 13,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor muatan penumpang pada tahun 2003 tercatat sebesar 69,3 persen turun pada tahun 2004 menjadi 66,3 persen.

Tengah, 17,65 percent in Jawa Tengah, 16.27 percent in DKI Jakarta and 7.48 percent in Riau.

The volume of cargo loaded was greater than cargo unloaded for international sea borne cargo different with inter-island cargo. In 2003, the volume of inter island cargo loaded was 127.30 million tons, or decreased by 8.37 percent. The provinces with the most cargo loaded were Riau (17.85 percent), Kalimantan Timur(16.28 percent), Kalimantan Selatan (11.24 percent), DKI Jakarta (9.23 percent), and Jawa Tengah (6.64 percent). In 2003, the volume of inter island cargo unloaded was 178.15 million tons, or increased by 4.46 percent compared to 2002. The five areas with the most cargo unloaded were DKI Jakarta (15.20 percent), Kalimantan Selatan(13.67 percent), Jawa Tengah (10.31 percent), Riau (8.96 percent) and Banten (5.17 percent) (See Table 8.3).

8.4. Air Transportation

The number of aircraft owned by government and the private sector in 2004 was 660 units, 480 fixed wing aircraft and 180 rotary wing aircraft. The number of aircraft owned by government was 185 fixed wing aircraft and 13 rotary wing aircraft, while the private sector owned 295 fixed wing aircraft and 167 rotary wing aircraft. The number of aircraft in 2004 increased by 21.1 percent compared to 2003, which private fixed wing aircraft and rotary wing aircraft increased by 60.3 percent and 2.5 percent, respectively. Meanwhile, aircraft operated by government steady (Tables 8.4.1).

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. Number of aircraft departures in 2004 was 210,8 thousands units or increased by 13.8 percent compared to 2003. Pax load factor was recorded around 69.3 percent in 2003 and decreased to be 66.3 percent in 2004. Meanwhile Weight load factor increased from 39,6 percent in 2003 to be 46.4 percent in 2004 (Tables 8.4.2).

Sementara faktor muatan barang mengalami peningkatan dari 39,6 persen pada tahun 2003 menjadi 46,4 persen pada tahun 2004 (Tabel 8.4.2).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan berjadwal swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2004 naik 135,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Load faktor barang yang pada tahun 2003 tercatat sebesar 37,1 persen, pada tahun 2004 turun menjadi 25,8 persen, sementara load faktor penumpang naik dari 76,5 persen menjadi 82,9 persen (Tabel 8.4.3).

Produksi angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (ton-kilometers performed) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2004 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta sebesar 2.579,6 juta ton-kilometer, terdiri atas penumpang dan bagasi sebesar 2.088,9 juta ton-kilometer, barang sebesar 484,0 ribu ton-kilometer, dan pos paket sebesar 6,6 ribu ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional naik sebesar 38,9 persen. Hal ini disebabkan oleh penumpang dan bagasi serta barang yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 41,3 persen, 30,2 persen, dan pos paket turun sebesar 2,9 persen (Tabel 8.4.4).

Lalu lintas angkutan udara penerbangan dibedakan atas lalu lintas angkutan udara penerbangan dalam negeri dan lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2004 tercatat 241,1 ribu unit dan pesawat yang datang 239,8 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat naik 9,8 persen dan yang datang turun sebesar 9,1 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 22,8 juta orang, 21,9 juta orang dan 2,7 juta orang, berarti penumpang berangkat meningkat sebesar 30,8 persen, penumpang datang naik 21,5 persen dan transit naik 12,1 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang yang berangkat pada tahun 2004, terjadi pula peningkatan pada barang, dan bagasi yang

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to increase by 135,4 percent in 2004 compared to 2003. Weight load factor was recorded about 37.1 percent in 2003 and decreased to be 25,8 percent in 2004, while Pax load factor increased from 76.5 percent to be 82.9 percent (Tables 8.4.3).

National airlines cargo services for domestic and international flight was also recorded for scheduled flights only. In 2004, the total cargo was 2579.6 million ton-km, consisting of 2088.9 million ton-km Pax and baggage, 484.0 million ton-km freight, and 6.6 million ton-km mail. Compared to 2003, the national airlines cargo services in 2004 decreased by 38,9 percent. That was because of the increasing of Pax and baggage by 41.3 percent and 30.2 percent, respectively. Also mail decreased by 2.9 percent (Table 8.4.4).

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic in 2004 number of aircraft departures was recorded around 241.1 thousand units or increased by 9.8 percent and the arrivals was 239.8 thousand units, or decreased by 9.1 percent respectively compared to 2003. In the same year, the number of passenger departures and arrivals was 22.8 million and 21.9 million, while passengers in-transit was 2.7 million. Compared to 2003, the number of passenger departures and arrivals as well as in-transit increased by 30.8 percent, 21.5 percent, and 12.1 percent, respectively. In line with the increased of aircraft flights and passengers in 2004, also occurred in cargo, and baggage. In 2004 the cargo loaded increased by 7.1 percent and cargo unloaded increased by 4.3 percent. The parcels loaded and unloaded increased by 11.7 percent and 24.6 percent. While the

dimuat dan dibongkar masing-masing mengalami kenaikan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2004 naik masing-masing sebesar 7,1 persen dan 4,3 persen. Begitu juga untuk pos paket yang dimuat dan dibongkar naik sebesar 11,7 persen dan 24,6 persen. Sementara itu, bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 19,88 persen dan 12,96 persen.

Selanjutnya untuk lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri pada tahun 2004 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 42.725 unit dan 43.302 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat maupun datang masing-masing naik sebesar 29,6 persen dan 30,9 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada periode yang sama penumpang yang berangkat, naik sebesar 23,7 persen, dan penumpang yang datang naik sebesar 26,2 persen. Sementara barang yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 6,3 persen dan turun 12,2 persen. Selain itu, bagasi yang dimuat naik 25,48 persen dan yang dibongkar turun 8,3 persen. Pos paket yang dimuat turun 5,44 persen dan yang dibongkar naik 3,96 persen.

8.5. Pos

Pengiriman benda pos di dalam negeri, ke dan dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 2003 mencapai 108,6 juta lembar atau turun 61,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 3,9 juta lembar atau turun 66,7 persen dan jenis paket pos standar sebesar 720,8 ribu unit atau turun 80,1 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1).

Pembangunan pos mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 2003 kantor pelayanan pos mencapai 6.994 unit atau turun sebesar 2,1 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 kantor pelayanan pos terdiri atas 207 kantor pos besar, 802 kantor pos tambahan, 3.341 kantor pos pembantu dan 2.644 rumah pos yang sejak tahun

baggage loaded and unloaded increased by 19.88 percent and 12.96 percent.

For international air traffic in 2004, number of aircraft departures and arrivals were recorded, respectively, by 42,725 units and 43,302 units, that mean both the aircraft departures and the aircraft's arrivals increased by 29.6 percent and 30.9 respectively compared to 2003. For the same period, passenger departures and passenger arrivals increased by 23.7 percent and 26.2 percent. Meanwhile the cargo for loaded and unloaded increased, respectively, by 6.3 percent and decrease 12.2 percent. Besides that the number of baggage loaded increased by 25,48 percent unloaded decreased by 8.3 percent. Parcels for loaded decreased by 5.44 percent and unloaded increased 3.96 percent, respectively.

8.5. Post

Production of post by kind of mail tended to decrease. Production of domestic post in 2003 reached 108.6 million units, a decrease of 61,6 percent compared to 2002. In the same year production of post to over seas was recorded by 3.9 million units or decreased 66,7 percent, and standard post reached 720.8 thousand units or increased 80,1 percent.(Table 8.5.1).

The aims of post development consist of the area of services and the improvement of international collaboration. One of the ways the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: general, supplementary, auxilliary, and mailling houses. There were 6 994 post offices in 2003, a decreasing of 2,1 percent. Among them, 207 were general post offices, 802 supplementary post offices, 3 341 auxilliary post offices, and 2 644 mailling houses. Compared to 2002 figures,

1997 menjadi unit pelayanan pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan mengalami penurunan dari 902 unit menjadi 802 unit pada tahun 2003 atau turun 12,5 persen, kantor pos pembantu naik 33,9 persen, unit pelayanan pos turun sebesar 25,4 persen. Sementara kantor pos besar tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.5.2).

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam dua tahun terakhir ini, jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam, yang merupakan dampak dari peristiwa peledakan bom Bali Oktober 2002, wabah virus SARS di Asia dan invansi Amerika Serikat beserta sekutunya ke Irak pada triwulan pertama tahun 2003. Pada tahun 2003 jumlah wisman turun 11,25 persen dibanding tahun 2002. Sementara itu jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2004 diperkirakan mengalami peningkatan menjadi 5,32 juta orang yang berarti naik 19,12 persen dibanding tahun sebelumnya. Ini menunjukkan sudah pulihnya pariwisata Indonesia. Wisman yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 80,98 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Eropa (14,11 persen), Amerika (3,75 persen), dan lainnya (1,16 persen). Perkembangan banyaknya wisman yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.1 dan Tabel 8.6.2 serta Gambar 8.3.

Dilihat dari besarnya uang yang dibelanjakan wisman per kunjungan selama di Indonesia, pada tahun 2004 ini mengalami penurunan. Rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan mencapai US\$ 901,66 atau turun 0,23 persen dibanding tahun sebelumnya. Namun

supplementary decreased from 902 to 802 units or 12.5 percent, auxiliary post office increased by 33.9 percent and post services unit decreased by 25.4 percent. Meanwhile general post offices remained steady. (Table 8.5.2).

8.6. Hotels and Tourism

The development of tourism is aimed to increase the tourism role on economic activity. Therefore, the government of Indonesia is encouraging the development of tourism to expand job opportunities, increase people's welfare and national income as well. The effort is done through the development of any potential tourism in Indonesia.

The success of the tourism industry is shown by the increasing number of foreign visitors every year. However, in the last two years the number of foreign visitor experienced a big decrease, due to the Bali Tragedy in October 2002, SARS endemy in Asia and Iraq War in the beginning of 2003. In 2003, it decreased by 11.25 percent compared to the year 2002. Meanwhile in 2004, the number of foreign visitors is predicted reached 5.32 million people or increased by 19.12 percent compared to that in 2003. It showed that the Indonesian tourism has been recovered. Most of them came from Asia and the Pacific (80.98 percent of total tourists), followed by Europe (14.11 percent), USA (3.75 percent) and other countries (1.16 percent). The trend of these figures is presented in Table 8.6.1, Table 8.6.2 and Figure 8.3.

The average expenditure per visit in 2004 experienced a decrease. The average expenditure per visit of foreign visitors in Indonesia reached US\$ 901.66 or decreased by 0.23 percent compared to the year before. However, the average expenditure per day of

demikian rata-rata pengeluaran wisman per hari mengalami peningkatan sebesar 2,04 persen, yaitu dari US\$ 93,27 menjadi US\$ 95,17 pada tahun 2004. Wisman yang paling banyak membelanjakan uangnya berasal dari negara Kanada (US\$ 1.381,20), diikuti wisman dari negara Belanda (US\$ 1.365,35). Sementara itu rata-rata lama tinggal wisman juga mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2004 rata-rata lama tinggal wisman di Indonesia adalah 9,47 hari. Perkembangan rata-rata pengeluaran wisman dan lama tinggal disajikan pada Tabel 8.6.3 dan Tabel 8.6.4.

Kedatangan wisman tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara karena pengeluaran mereka selama di Indonesia menjadi sumber penerimaan devisa negara. Meningkatnya jumlah wisman pada tahun 2004 mengakibatkan meningkatnya penerimaan, walaupun rata-rata pengeluaran dan lama tinggal wisman mengalami penurunan. Pada tahun 2004 diperkirakan devisa negara dari wisman mencapai US\$ 4.797,73 juta atau naik 18,85 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan penerimaan dari wisman disajikan pada Tabel 8.6.5.

Di sisi lain, jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur pada tahun 2004 mengalami sedikit peningkatan. Jumlah akomodasi pada tahun 2004 diperkirakan sebanyak 10.861 unit, jumlah kamar 272.939 unit dan jumlah tempat tidur 441.032 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4,08 persen, 3,59 persen, dan 2,05 persen dibanding tahun sebelumnya. (Tabel 8.6.6).

Pada tahun 2003 tingkat penghunian kamar hotel berbintang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 44,3 persen menjadi 45,0 persen. Sedangkan pada tahun 2004 diperkirakan turun sebesar 1,7 persen. Untuk tingkat penghunian kamar hotel non bintang dan akomodasi lainnya mengalami penurunan sedikit dari 29,9 persen pada tahun 2003 menjadi 29,4 persen pada tahun 2004 (Tabel 8.6.7).

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 2003 untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,0 hari dan 1,4 hari. Pada tahun 2004 diperkirakan rata-rata tersebut mengalami peningkatan masing-masing menjadi 2,1 hari dan 1,8 hari. (Tabel 8.6.8).

foreign visitors experienced an increase 2.04 percent, namely from US\$ 93.27 in 2003 to US\$ 95.17 in 2004. The visitor from Canada spent the biggest amount during their stay in Indonesia (US\$ 1,381.20), followed by them from Netherlands (US\$ 1,365.35). Meanwhile, the average length of stay in Indonesia during the last two years also experienced a decrease. In 2004 the average length of stay was 9.47 days. The growth of the average expenditure and length of stay are presented in Table 8.6.3 and Table 8.6.4.

The arrival of those visitors give potential contribution to the revenue of the country, because their expenditure during in Indonesia became a source of the revenue of the country. The increase number of foreign visitors has impact on revenue, although the average of expenditure and the length of stay experienced a decrease. In 2004, the revenue from foreign visitors is estimated US\$ 4,797.73 million or increased by 18.85 percent over the previous year. The trend of this revenue can be seen in Table 8.6.5.

On the other hand, in 2004 the demand for accommodation, room and bed increased slightly. In 2004, it was estimated that the number of accommodations reaches 10,861 units, rooms 272,939 units and beds 441,032 units or increased by 4.08 percent, 3.59 percent, and 2.05 percent respectively, compared to the previous year. (Table 8.6.6)

In 2003, room occupancy rate of classified hotels increased compared to that in 2002, namely 44.3 percent to 45.0 percent. Meanwhile in 2004, room occupancy rate of classified hotels is predicted decrease by 1.7 percent. Room occupancy rate of non-classified hotels and other accommodations was experienced a slightly decreased; from 29.9 percent in 2003 to 29.4 percent in 2004 (Table 8.6.7)

Then, average length of stay of foreign and domestic guest for both classified and non classified hotels and other accommodations was recorded 2.0 days and 1.4 days in 2003. In 2004, it is estimated to 2.1 days and 1.8 days respectively. (Table 8.6.8).

PENJELASAN TEKNIS

1. Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :
 - a. Panjang Jalan
 - b. Angkutan Darat
 - c. Angkutan Udara
 - d. Angkutan Laut
 - e. Angkutan Antar Pulau
 - f. Pos dan Telekomunikasi

2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
 - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
 - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
 - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalulintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
 - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 - Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer

TECHNICAL NOTES

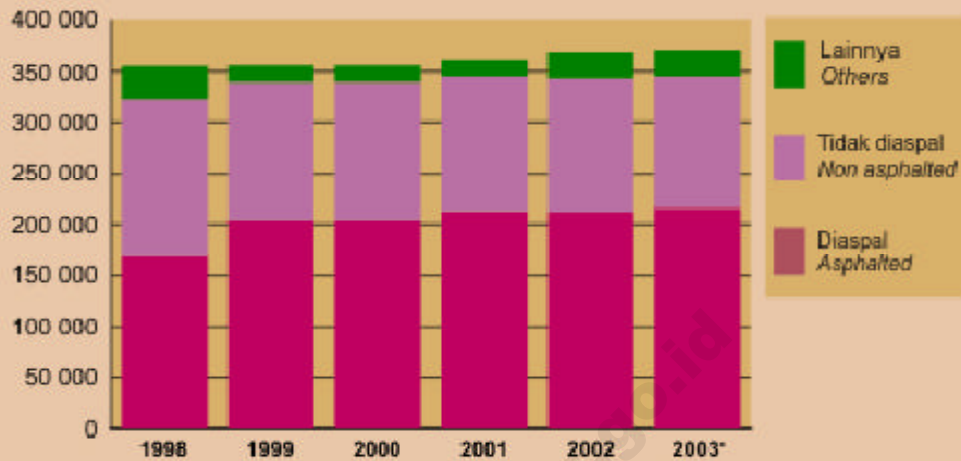
1. *Data on transportations and communications cover:*
 - a. *Length of Road*
 - b. *Land Transportation*
 - c. *Air Transportation*
 - d. *Sea Transportation*
 - e. *Inter-island Transportation*
 - f. *Post and Telecommunications*

2. *Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.*
 - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
 - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*
 - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
 - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*
 - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*
 - *Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.*
 - *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*
 - *Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
 - *Mean distance of cargoes loaded is mean dis-*

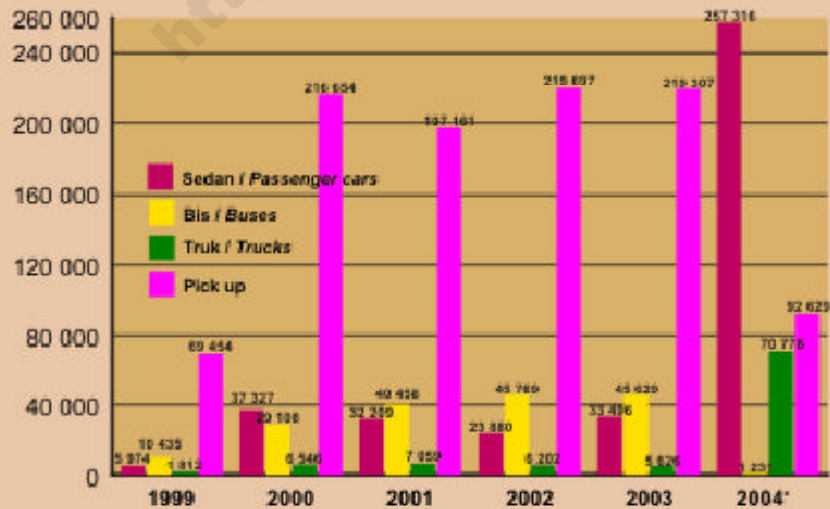
- dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
- Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 - Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
 - Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.
4. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
5. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.
Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu :
- a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. Excursionis ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
- tance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*
3. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*
4. *The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*
5. *A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.*
This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
- a. *"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting, and for any of these purposes :*
 - *Pleasure, recreation and sports,*
 - *Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*
 - b. *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including, "Cruise Passengers", which are visitors arriving in a country, such as : by ship, and not staying in any accommodation available in visited country.*

6. Penerimaan negara dari tamu asing adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
 7. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.
 8. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
 9. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
 10. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
6. *Revenue from international tourist is the number of foreign tourist in Indonesia multiplied by the average expenditure per visit.*
 7. *An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, especially prepared to any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of hotel is having a restaurant under hotel management.*
 8. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements pre-viously mentioned.*
 9. *Room Occupancy Rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.*
 10. *Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Gambar 8.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan
Figure
(km), 1998-2003
Road Length by Type of Surface
(km), 1998-2003



Gambar 8.2 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri
Figure
(unit), 1999-2004
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles
(unit), 1999-2004



Gambar 8.3 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2000-2004
Figure Foreign Tourists Arriving in Indonesia by Nationality, 2000-2004



8.1. JALAN RAYA ROADS

Tabel 8.1.1 Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1977-2003
Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1977-2003

Akhir tahun Year end	Negara State	Daerah tingkat I Provincial	Daerah tingkat II Regency	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000	26 272	46 781	282 898	355 951
2001	26 328	47 877	287 577	361 782
2002	27 616	48 905	291 841	368 362
2003 ^x	29 318	48 424	292 774	370 516

Catatan / Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Bina Marga / Directorate General for Road Construction
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II / Provincial and Regency Public Work Offices

Tabel 8.1.2 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1977-2003
Table Length of Roads by Type of Surface (km), 1977-2003

Akhir tahun Year end	Diaspal Asphalted	Tidak diaspal Non asphalted	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000	203 214	136 590	16 147	355 951
2001	212 935	132 173	16 674	361 782
2002	211 998	131 081	25 283	368 362
2003 ^x	216 109	128 813	25 594	370 516

Catatan / Note : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / Since 1999 excluded Timor Timur

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Bina Marga / Directorate General for Road Construction

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel 8.2.1 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1999-2004
Table Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 1999-2004

Jenis kendaraan <i>Kind of motor vehicles</i>	1999	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jeep / Jeeps	1 287	3 087	1 931	1 011	894	145
Sedan / Passenger cars	5 974	37 327	32 209	23 880	33 496	257 316
Pick Up	69 454	216 654	197 161	219 697	219 307	92 629
Bis / Buses	10 435	29 108	40 458	45 769	45 629	1 231
Truk / Trucks	1 812	6 546	7 059	6 202	5 626	70 778
Sepeda motor / Motorcycles	572 553	982 380	1 645 133	2 318 238	2 814 054	3 897 250
Jumlah / Total	661 515	1 275 102	1 923 951	2 614 797	3 119 006	4 319 349

Sumber / Source : Departemen Perindustrian dan Perdagangan / Ministry of Industry and Trade

Tabel 8.2.2 **Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2001-2003**
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (unit), 2001-2003

P o l d a <i>Police territorial jurisdiction</i>	Akhir tahun <i>Year end</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Bis <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motorcycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	27 722	11 109	32 324	332 171	403 326
	2002	38 839	18 997	39 455	405 071	502 362
	2003	44 069	19 555	42 240	493 970	599 834
Sumatera Utara	2001	169 761	26 035	128 985	952 361	1 277 142
	2002	182 333	26 301	134 502	1 025 187	1 368 323
	2003	285 314	26 570	140 255	1 300 995	1 753 134
Sumatera Barat	2001	25 229	38 323	45 109	234 508	343 169
	2002	26 519	42 905	48 140	260 363	377 927
	2003	27 857	48 035	52 340	289 067	417 299
Riau	2001	69 253	28 993	47 575	449 652	595 473
	2002	86 098	32 904	51 727	518 262	688 991
	2003	94 885	37 343	58 892	606 523	797 643
Jambi	2001	23 711	9 301	18 932	198 999	250 943
	2002	25 169	9 364	20 420	224 033	278 986
	2003	28 922	9 427	22 240	252 216	312 805
Sumatera Selatan	2001	69 515	14 616	65 519	322 322	471 972
	2002	73 913	15 589	66 644	325 757	481 903
	2003	79 721	16 627	67 788	334 395	498 531
Bengkulu	2001	11 363	797	10 567	55 052	77 779
	2002	11 439	914	11 327	59 166	82 846
	2003	12 591	1 048	12 799	75 428	101 866
Lampung	2001	42 165	3 298	41 244	227 865	314 572
	2002	45 027	3 392	42 916	250 586	341 921
	2003	49 397	3 489	49 446	328 944	431 276
DKI Jakarta	2001	1 345 056	312 322	415 970	2 446 471	4 519 819
	2002	1 470 516	312 606	435 010	2 645 597	4 863 729
	2003	1 596 298	367 215	455 709	3 516 900	5 936 122
Jawa Barat	2001	352 824	90 817	205 493	1 174 179	1 823 313
	2002	377 644	94 431	221 734	1 237 775	1 931 584
	2003	389 339	98 189	239 259	1 285 648	2 012 435
Jawa Tengah	2001	151 432	29 917	216 108	2 418 534	2 815 991
	2002	112 061	30 445	223 967	2 984 637	3 351 110
	2003	146 266	30 982	264 189	3 516 900	3 958 337
DI Yogyakarta	2001	67 309	6 591	26 634	539 448	639 982
	2002	71 791	7 096	27 498	590 872	697 257
	2003	74 728	8 039	33 520	666 941	783 228
Jawa Timur	2001	441 645	10 966	222 714	3 113 600	3 788 925
	2002	460 851	10 904	223 170	3 394 448	4 089 373
	2003	508 611	13 201	267 742	3 944 098	4 733 652

Lanjutan tabel / Continued Table 8.2.2

P o l d a <i>Police territorial jurisdiction</i>	Akhir tahun <i>Year end</i>	Mobil penumpang <i>Passenger cars</i>	Bis <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda motor <i>Motorcycles</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bali	2001	115 989	7 190	48 652	767 135	938 966
	2002	126 039	7 871	53 181	871 790	1 058 881
	2003	177 571	8 617	54 868	902 465	1 143 521
Nusa Tenggara Barat	2001	14 498	3 774	16 345	161 072	195 689
	2002	15 035	3 888	16 896	180 854	216 673
	2003	15 636	4 005	17 551	203 066	240 258
Nusa Tenggara Timur	2001	9 106	7 902	8 682	58 190	83 880
	2002	9 126	8 366	7 452	59 013	83 957
	2003	11 130	8 857	7 626	59 848	87 461
Kalimantan Barat	2001	24 017	3 582	19 286	264 411	311 296
	2002	25 420	3 712	20 595	292 625	342 352
	2003	26 905	3 847	22 071	334 401	387 224
Kalimantan Tengah	2001	6 628	3 810	7 015	111 566	129 019
	2002	7 008	4 222	7 703	119 246	138 179
	2003	14 435	4 679	8 458	152 731	180 303
Kalimantan Selatan	2001	33 443	7 399	32 085	331 931	404 858
	2002	35 191	8 130	34 128	367 419	444 868
	2003	46 773	8 933	36 707	406 701	499 114
Kalimantan Timur	2001	42 276	7 958	38 635	298 988	387 857
	2002	46 960	8 617	43 341	343 655	442 573
	2003	49 997	9 331	50 579	394 995	504 902
Sulawesi Utara	2001	23 625	15 256	21 243	66 729	126 853
	2002	25 625	17 298	21 080	71 818	135 821
	2003	27 032	19 613	22 555	78 953	148 153
Sulawesi Tengah	2001	19 479	9 424	28 049	207 440	264 392
	2002	22 342	9 641	30 899	232 437	295 319
	2003	36 815	9 863	31 217	260 446	338 341
Sulawesi Selatan	2001	65 550	16 478	48 453	349 356	479 837
	2002	69 625	17 092	51 185	328 173	466 075
	2003	98 595	17 729	53 779	326 535	496 638
Sulawesi Tenggara	2001	2 885	7 697	6 948	47 681	65 211
	2002	3 148	8 279	7 454	54 617	73 498
	2003	4 657	8 905	7 951	62 562	84 075
Maluku	2001	23 658	3 267	14 574	59 008	100 507
	2002	24 292	3 274	14 837	60 275	102 678
	2003	26 015	3 281	15 585	69 441	114 322
Papua	2001	11 180	8 334	10 152	86 404	116 070
	2002	11 422	7 984	10 137	98 464	128 007
	2003	11 669	10 699	11 656	112 207	146 231
Indonesia	2001	3 189 319	685 156	1 777 293	15 275 073	20 926 841
	2002	3 403 433	714 222	1 865 398	17 002 140	22 985 193
	2003	3 885 228	798 079	2 047 022	19 976 376	26 706 705

Sumber / Source : Kepolisian Republik Indonesia / State Police of Indonesia

Tabel 8.2.3 **Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 1999-2004**
Table *Railways Passenger Traffic, 1999-2004*

Perincian Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	157	188	183	172,1	151,3	146,12
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	17 048	18 291	17 300	15 497	14 251	13 991
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / <i>Average length of journey per passenger</i>	km	109	97	94	90	94	96
Sumatera							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	3,3	3,9	4,3	3,6	3,4	3,4
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	781	937	970	833	781	786
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / <i>Average length of journey per passenger</i>	km	238	240	226	231	230	231
Jumlah / Total							
Penumpang berangkat <i>Passenger embarked</i>	000 000	160,3	191,6	188,4	175,6	154,7	149,6
Kilometer penumpang <i>Pax-km</i>	000 000	17 829	19 228	18 628	16 829	15 031	14 777
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / <i>Average length of journey per passenger</i>	km	111	100	99	96	97	99

Sumber / Source : PT. Kereta Api (Persero) / Indonesia State Railways

Tabel 8.2.4 **Angkutan Barang Kereta Api, 1999-2004**
Table *Railways Freight Transportation, 1999-2004*

Perincian Description	Satuan Unit	1999	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
– Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	5 324	5 398	5 093	4 829	4 559	4 466
– Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	1 237	1 226	1 085	990	967	942
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / <i>Average of distance freight transported</i>	km	232	227	213	205	212	211
Sumatera							
– Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	13 962	14 143	13 609	12 269	11 734	12 680
– Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	3 798	3 783	3 774	3 460	3 389	3 638
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / <i>Average of distance freight transported</i>	km	272	267	277	282	289	287
Jumlah / Total							
– Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	19 286	19 541	18 702	17 099	16 293	17 146
– Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	5 035	5 009	4 859	4 450	4 356	4 580
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / <i>Average of distance freight transported</i>	km	261	256	260	260	267	267

Sumber / Source : PT. Kereta Api (Persero) / Indonesian State Railways

8.3. ANGKUTAN LAUT SEA TRANSPORTATION

Tabel 8.3 Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan (ton), 2003
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (ton), 2003

Provinsi <i>Province</i>	Antar pulau <i>Inter island</i>		Luar negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 085 060	1 783 131	334 392	15 891 672
Sumatera Utara	8 334 583	1 684 296	2 950 134	5 948 589
Sumatera Barat	3 574 040	3 328 293	387 672	2 029 785
Riau	15 955 597	22 724 957	5 207 978	29 551 600
Jambi	2 901 054	1 676 430	123 422	1 694 664
Sumatera Selatan	2 448 128	7 873 362	605 170	1 542 339
Bengkulu	593 087	189 206	—	433 349
Lampung	3 464 723	8 452 869	2 533 559	3 770 343
Kepulauan Bangka Belitung	1 359 148	3 134 844	370 341	343 601
Sumatera	39 715 420	50 847 388	12 512 668	61 205 942
DKI Jakarta	27 086 172	11 748 802	11 327 570	4 329 251
Jawa Barat	2 559 785	226 773	45 932	—
Jawa Tengah	18 373 956	8 456 753	12 290 189	2 024 371
Jawa Timur	—	—	—	—
Banten	9 208 389	1 115 340	841 595	48 669
Jawa dan Madura	82 626 171	28 827 349	33 804 871	7 598 265
Bali	1 643 939	259 845	2 750	2 120
Nusa Tenggara Barat	1 160 090	311 861	10 440	2 892
Nusa Tenggara Timur	1 733 092	834 711	12 100	41
Bali dan Nusa Tenggara	4 537 121	1 406 417	25 290	5 053
Kalimantan Barat	2 098 122	655 109	214 549	928 799
Kalimantan Tengah	1 387 947	1 291 658	1 836	260 547
Kalimantan Selatan	24 349 257	14 310 388	99 801	35 194 375
Kalimantan Timur	8 125 125	20 731 425	20 774 856	43 478 062
Kalimantan	35 960 451	36 988 580	21 091 042	79 861 783
Sulawesi Utara	1 499 155	472 850	182 212	631 967
Sulawesi Tengah	1 292 774	1 973 421	108 600	92 276
Sulawesi Selatan	6 291 611	4 716 224	1 540 345	2 242 002
Sulawesi Tenggara	2 110 722	474 166	12 494	296 047
Gorontalo	274 192	174 882	—	258 502
Sulawesi	11 468 454	7 811 543	1 843 651	3 520 794
Maluku	599 960	169 618	8 175	63 202
Maluku Utara	300 603	79 809	—	117 374
Papua	2 946 460	1 173 999	334 380	1 064 075
Maluku dan Papua	3 847 023	1 423 426	342 555	1 244 651
Indonesia	178 154 640	127 304 703	69 620 077	153 436 488

8.4. ANGKUTAN UDARA AIR TRANSPORTATION

Tabel 8.4.1 Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1994-2004
Table Number of Aircrafts by Ownership and Kind (unit), 1994-2004

Uraian <i>Description</i>	Pesawat bersayap tetap <i>Fixed wing</i>	Helikopter <i>Rotary wing</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah / Government			
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000	196	14	210
2001	196	14	210
2002	185	13	198
2003	185	13	198
2004 ^x	185	13	198
Swasta / Private			
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000	214	88	302
2001	216	88	304
2002	184	163	347
2003	184	163	347
2004 ^x	295	167	462
Pemerintah dan swasta Government and private			
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003	369	176	545
2004 ^x	480	180	660

Sumber / Source : Ditjen Perhubungan Udara / Directorate General of Air Communications

Tabel 8.4.2 **Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri¹, 2000-2004**
Government Airlines Production for Domestic and International Flights¹, 2000-2004

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	111 298	149 746	133 483	149 860	198 057
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft Departures</i>	<i>number</i>	113 437	148 561	114 497	185 281	210 803
Jam Terbang Pesawat <i>Aircraft Hours Flown</i>	<i>hours</i>	183 052	256 119	208 586	280 551	341 823
Penumpang Diangkut <i>Passenger Carried</i>	<i>orang / person</i>	7 671 045	10 458 545	9 354 303	13 515 866	16 118 835
Km-Penumpang Terpakai <i>Passenger-Km Performed</i>	000	15 087 597	18 340 742	16 333 283	15 614 294	32 490 264
Km-Tempat Duduk Tersedia <i>Available Seats-Km</i>	000	21 419 129	26 857 807	23 431 043	22 533 414	49 040 482
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger Load Factor</i>	%	70,4	68,3	69,7	69,3	66,3
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	143 465	177 630	154 778	225 450	195 701
Ton-Km Terpakai / <i>Ton Km-Performed</i>	000	1 690 026	1 987 757	1 006 350	1 298 240	2 091 952
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton-Km</i>	000	2 751 596	3 576 398	3 156 721	3 277 562	4 427 119
Tingkat Kepadatan Muatan <i>Weight Load Factor</i>	%	61,4	55,6	31,9	39,6	46,4

Catatan / Note : ¹ Hanya penerbangan berjadual / *Scheduled flights only.*

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

Tabel 8.4.3 **Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadual Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004**
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2000-2004

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / <i>Aircraft - Km</i>	000	23 946	31 917	44 516	50 077	102 423
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft Departures</i>	<i>number</i>	41 710	52 860	59 677	57 106	134 339
Jam Terbang Pesawat <i>Aircraft Hours Flown</i>	<i>hours</i>	56 263	64 529	77 678	82 769	178 247
Penumpang Diangkut <i>Passenger Carried</i>	<i>orang / person</i>	1 994 254	2 479 196	3 786 416	6 354 225	13 099 355
Km-Penumpang Terpakai <i>Passenger-Km Performed</i>	000	1 693 067	1 804 842	3 357 609	4 871 315	10 401 508
Km-Tempat Duduk Tersedia <i>Available Seats-Km</i>	000	2 517 672	2 648 699	4 341 104	6 371 826	12 542 486
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger Load Factor</i>	%	67,3	68,1	77,3	76,5	82,9
Barang Diangkut / <i>Freight Carried</i>	Ton	26 977	30 395	67 198	45 564	117 889
Ton-Km Terpakai / <i>Ton-Km Performed</i>	000	173 041	177 100	341 338	360 600	1 115 386
Ton-Km Tersedia / <i>Available Ton-Km</i>	000	306 564	309 347	785 407	972 472	4 316 947
Tingkat Kepadatan Muatan <i>Weight Load Factor</i>	%	56,5	57,3	43,5	37,1	25,8

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

Tabel 8.4.4 **Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri¹ (ribu ton - km), 2000-2004**
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights¹ (thousand ton - km performed), 2000-2004

Uraian / Description	2000	2001	2002	2003	2004^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah / Government	1 690 026	1 818 320	1 006 350	1 298 240	2 051 952
- Penumpang + Bagasi <i>Passenger + Baggage</i>	1 301 908	1 417 117	800 089	1 066 026	1 784 707
- Barang / Freight	379 953	395 589	201 409	225 451	304 102
- Pos Paket / Mail	8 165	5 614	4 852	6 765	9 577
Swasta / Private	174 777	168 374	364 021	558 251	1 293 552
- Penumpang + Bagasi <i>Passenger + Baggage</i>	145 911	137 020	294 519	411 898	985 091
- Barang / Freight	26 977	30 395	68 506	146 232	307 774
- Pos Paket / Mail	1 889	959	996	-	687
Pemerintah dan swasta Government and private	1 864 803	1 986 694	1 370 371	1 856 491	2 579 553
- Penumpang + Bagasi <i>Passenger + Baggage</i>	1 447 819	1 554 137	1 094 608	1 477 924	2 088 964
- Barang / Freight	406 930	425 984	269 915	371 683	484 025
- Pos Paket / Mail	10 054	6 573	5 848	6 765	6 564

Catatan / Note : ¹Hanya penerbangan berjadual / *Scheduled flights only*

Sumber / Source : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

Tabel 8.4.5 **Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004**
Table **Domestic Air Traffic, 2000-2004**

Uraian Description	Satuan Unit	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / Aircraft	Unit / Unit					
Berangkat / Departures		235 687	233 045	218 378	219 832	241 092
Datang / Arrivals		211 131	232 975	218 192	216 041	239 841
Penumpang / Passenger	Orang / Person (000)					
Berangkat / Departures		8 654 181	10 394 330	12 686 932	17 459 523	22 838 638
Datang / Arrivals		8 549 556	10 530 229	13 356 661	18 059 995	21 945 109
Transit		1 333 528	916 405	1 968 578	2 446 684	2 742 690
Barang / Cargo	Ton / Ton					
Dimuat / Loaded		161 200 847	164 135 000	136 207 521	159 723 335	171 141 477
Dibongkar / Unloaded		134 764 708	146 382 092	128 803 015	136 685 181	142 565 241
Bagasi / Baggage	Ton / Ton					
Dimuat / Loaded		85 612 489	106 713 687	151 656 347	162 670 199	195 015 642
Dibongkar / Unloaded		86 875 569	103 755 246	137 500 747	168 320 962	190 137 155
Pos paket / Parcels	Ton / Ton					
Dimuat / Loaded		13 159 502	9 399 411	6 877 619	5 541 397	6 189 348
Dibongkar / Unloaded		10 950 395	8 612 343	7 325 752	4 768 872	5 940 744

Sumber / Source : Laporan dari pelabuhan udara / Report from airport authority.

Tabel 8.4.6 **Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2000-2004**
Table **International Air Traffic, 2000-2004**

Uraian <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / Aircraft	Unit / Unit					
Berangkat / <i>Departures</i>		40 052	42 617	36 784	32 978	42 725
Datang / <i>Arrivals</i>		40 571	42 813	36 705	33 061	43 302
Penumpang / Passenger	Orang / Person (000)					
Berangkat / <i>Departures</i>		4 728 389	4 675 007	4 745 681	4 275 334	5 288 070
Datang / <i>Arrivals</i>		4 293 791	4 520 028	4 725 068	4 242 926	5 352 525
Transit		44 758	248 147	214 738	188 866	212 387
Barang / Cargo	Ton / Ton					
Dimuat / <i>Loaded</i>		146 340 000	147 008 009	145 917 839	130 207 542	138 449 451
Dibongkar / <i>Unloaded</i>		94 706 444	95 741 641	96 957 594	102 886 412	90 366 125
Bagasi / Baggage	Ton / Ton					
Dimuat / <i>Loaded</i>		68 163 285	63 872 674	77 721 323	52 317 365	65 648 970
Dibongkar / <i>Unloaded</i>		76 280 918	77 340 156	88 467 847	66 665 313	61 141 979
Pos paket / Parcels	Ton / Ton					
Dimuat / <i>Loaded</i>		737 049	589 089	1 062 709	453 480	428 833
Dibongkar / <i>Unloaded</i>		1 382 241	1 198 611	1 288 248	937 672	974 811

Sumber / Source : Laporan dari pelabuhan udara / Report from airport authority.

8.5. POS POST

Tabel 8.5.1 **Produksi Pos Menurut Jenisnya, 2000-2003**
Table **Kinds of Production Post, 2000-2003**

Jenis surat pos / <i>Kinds of post</i>	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Surat Pos (<i>Posta</i>)				
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	413 625 327	374 533 617	282 556 845	108 632 590
Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	242 192 985	282 615 676	221 236 089	77 344 270
Tercatat / <i>Registered Mail</i>	2 029 661	5 109 250	2 466 322	1 204 050
Kilat Biasa / <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	98 088 354	16 011 360	9 788 011	4 430 150
Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Mail</i>	67 622 970	70 458 097	48 961 970	20 000 410
Kilat Tercatat / <i>Registered Dispatch Mail</i>	2 239 909	—	—	—
Pos Patas	1 187 780	—	—	—
Pos Canta	197 859	—	—	—
Surat Elektronik	65 809	78 116	71 731	—
Facsimile	—	57 895	32 722	—
Lainnya / <i>Others</i>	—	203 223	—	5 653 710
B. Kiriman Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	25 249 124	19 239 491	11 743 368	3 908 820
Standar / <i>Standard</i>	2 072 658	2 687 067	1 832 122	3 838 820
Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	1 899 927	2 464 705	1 824 741	3 584 020
Tercatat / <i>Registered Mail</i>	172 731	222 362	107 381	254 800
Prioritas / <i>Priority</i>	23 391 888	16 552 424	9 911 246	70 000
Biasa / <i>Ordinary Letter</i>	21 796 994	15 310 741	9 070 308	—
Tercatat / <i>Registered Mail</i>	1 379 472	1 040 739	672 611	—
Express Mail Service	215 422	200 944	168 327	70 000
Lainnya / <i>Others</i>	—	—	—	—
II. Jenis Paket Pos Standar	3 608 433	3 729 111	3 616 198	720 820
<i>Kinds of Standard Parcels</i>				
Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>	3 465 865	3 641 272	3 541 077	663 070
Kiriman Ke Luar Negeri / <i>To Overseas Mail</i>	142 568	87 839	75 121	57 750
III. Wesel Pos / <i>Kind of Money Orders</i>				
A. Dikirim / <i>To be Send</i>	6 091 561	9 079 349	0	0
Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	322 938	64 636	—	—
Tercatat / <i>Registered Money Orders</i>	2 814 986	448 345	—	—
Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Money Orders</i>	39 914	142 379	—	—
Wesel Elektronik / <i>Electronic Money Orders</i>	2 844 619	8 045 330	—	—
Berlangganan / <i>To Subscriber</i>	69 104	378 659	—	—
B. Dibayar / <i>To be Paid</i>	6 289 902	9 442 658	6 628 360	3 420 060
Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	337 285	215 422	278 000	294 190
Tercatat / <i>Registered Money Orders</i>	2 737 769	1 320 398	6 350 360	3 039 900
Kilat Khusus / <i>Special Dispatch Money Orders</i>	24 110	137 429	—	—
Wesel Elektronik / <i>Electronic Money Orders</i>	2 963 329	7 671 320	—	—
Berlangganan / <i>To Subscriber</i>	227 409	98 089	—	—
Kemitraan / <i>Partner</i>	—	—	100 040	85 970

Catatan / Note : ¹ Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS / *Include patas post, ratron, canta post and EMS*

Sumber / Source : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung / *Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

Tabel 8.5.2 Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1983-2003
Number of General, Supplementary, and Auxiliary Post Offices and Mailing House, 1983-2003

Tahun Year	Jumlah Total	Kantor pos besar General post office	Kantor pos tambahan Supplementary post office	Kantor pos ¹ pembantu Auxillary post office	Rumah pos ² Mailing house
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1983	3 170	211	284	1 218	1 457
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	5 112	314	837	3 417	3 961 ³
1998	5 203	314	840	3 418	4 049 ³
1999	8 644	314	834	3 419	4 077 ³
2000	8 351	207	829	3 460	3 855 ³
2001	7 503	207	915	2 528	3 853 ³
2002	7 147	207	902	2 496	3 542 ³
2003	6 994	207	802	3 341	2 644 ³

Catatan / Note : ¹ Termasuk di dalamnya kantor pos desa / Including rural post offices

² Termasuk di dalamnya agen pos, agen pos desa dan unit pelayanan pos / Including post agents and rural post agents

³ Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia 1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company.

Sumber / Source : Kantor Pusat PT Pos Indonesia / Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA HOTELS AND TOURISM

Tabel 8.6.1 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut
Kebangsaan, 2000-2004
*Table Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality,
2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Inbound - Outbound / Based on Inbound - Outbound Survey]

Kebangsaan Nationality	2000	2001	2002	2003 ^r	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / Asia Pacific	3 803 538	3 874 435	3 789 041	3 540 189	4 304 290
Brunei Darussalam	13 163	13 828	14 957	10 680	9 578
Malaysia	408 562	409 231	397 983	407 958	487 951
Filipina / Philippines	48 784	52 487	61 711	54 549	85 671
Singapura / Singapore	1 301 570	1 322 703	1 288 496	1 415 563	1 772 480
Thailand	36 914	41 364	43 486	33 762	40 973
Hong Kong	9 620	10 753	11 518	13 278	57 469
India	80 525	37 426	39 314	32 820	40 973
Jepang / Japan	710 769	690 652	679 607	502 997	615 127
Korea Selatan / Korea, Republic of	181 032	211 220	218 155	190 630	235 195
Pakistan, Bangladesh dan Srilanka	16 975	16 995	18 984	20 147	25 009
Taiwan	374 679	370 851	384 062	345 398	348 004
China	16 266	18 028	19 840	31 497	35 652
Australia	438 473	452 144	384 667	310 742	390 041
Selandia Baru / New Zealand	45 908	46 292	47 647	32 775	38 312
Asia Pasifik Lainnya / Other Asia Pacific	120 298	180 461	178 614	137 393	121 855
Amerika / America	275 584	262 663	244 133	191 271	209 654
Amerika Serikat / U.S.A	211 033	196 625	175 474	141 635	148 993
Kanada / Canada	44 324	45 522	45 350	34 405	41 505
Amerika Lainnya / Other America	20 227	20 516	23 309	15 231	19 156
Eropa / Europe	920 384	954 211	934 140	681 407	750 285
Austria	21 403	17 911	18 597	14 644	14 367
Belgia / Belgium	22 268	24 324	26 874	23 975	26 733
Denmark	19 864	19 774	25 190	18 897	21 157
Perancis / France	106 166	107 714	113 434	81 314	80 882
Jerman / Germany	176 771	184 334	166 501	131 012	133 561
Italia / Italy	72 038	67 329	70 608	39 750	50 019
Belanda / Netherlands	120 326	131 124	125 855	103 866	108 020
Spanyol dan Portugal / Spain and Portugal	28 853	37 212	48 317	30 579	38 845
Swedia, Norwegia dan Finlandia / Sweden, Norway and Finland	59 029	53 305	61 705	44 094	52 680
Swiss / Switzerland	39 429	36 999	38 705	26 140	32 459
Inggris / United Kingdom	193 303	205 916	173 132	121 361	112 277
C.I.S. / U.S.S.R	12 027	13 233	12 643	13 930	19 688
Eropa Lainnya / Other Europe	48 907	55 036	52 579	31 845	59 597
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) Others (Middle East and Africa)	64 711	62 311	66 086	54 154	56 936
Jumlah / Total	5 064 217	5 153 620	5 033 400	4 467 021	5 321 165

Tabel 8.6.2 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2000-2004
Table *Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence, 2000-2004*

[Diolah dari kartu Embarkasi dan Disembarkasi / Based on Embarkation Disembarkation Card (ED Card)]

Negara tempat tinggal <i>Country of residence</i>	2000	2001	2002	2003^r	2004^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pasifik / Asia Pacific	3 959 354	3 971 406	3 903 854	3 623 956	4 308 747
<i>Brunei Darussalam</i>	12 787	14 526	15 310	11 408	11 771
Malaysia	475 845	484 692	475 163	466 811	495 070
Filipina / <i>Phillippines</i>	79 682	82 828	84 060	76 665	98 001
Singapura / <i>Singapore</i>	1 427 886	1 477 132	1 447 315	1 469 282	1 797 030
Thailand	48 477	50 489	50 589	42 585	44 166
Hong Kong	72 461	70 112	78 018	72 128	66 093
I n d i a	34 221	34 962	35 063	29 895	30 331
Jepang / <i>Japan</i>	643 794	611 314	620 722	463 088	575 218
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	213 762	212 233	210 581	201 741	226 150
Pakistan, Bangladesh dan Srilanka	16 039	16 261	18 203	18 219	23 986
Taiwan	356 436	391 696	400 334	381 877	365 161
China	29 352	32 197	36 685	40 870	30 331
Australia	459 994	397 982	346 245	268 538	399 638
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	32 659	32 898	29 673	21 070	30 863
Asia Pasifik Lainnya / <i>Other Asia Pacific</i>	55 959	62 084	55 893	59 779	114 938
Amerika / America	232 117	243 097	222 052	175 546	199 397
Amerika Serikat / <i>U.S.A</i>	176 379	177 869	160 982	130 276	151 506
Kanada / <i>Canada</i>	29 952	34 941	32 690	25 104	30 331
Amerika Lainnya / <i>Other America</i>	25 786	30 287	28 380	20 166	17 560
Eropa / Europe	799 769	861 970	833 004	605 904	750 589
Austria	18 791	21 784	18 874	14 220	16 028
Belgia / <i>Belgium</i>	23 495	26 832	24 079	22 730	25 606
Denmark	16 375	19 663	19 773	16 172	21 285
Perancis / <i>France</i>	93 477	98 807	96 844	75 945	88 588
Jerman / <i>Germany</i>	151 897	159 881	142 649	113 895	136 947
Italia / <i>Italy</i>	63 208	59 519	56 857	33 467	53 744
Belanda / <i>Netherlands</i>	105 109	114 656	110 631	91 446	107 488
Spanyol dan Portugal / <i>Spain and Portugal</i>	34 572	33 725	55 368	27 969	39 909
Swedia, Norwegia dan Finlandia					
<i>Sweden, Norway and Finland</i>	53 650	61 228	58 636	43 803	52 477
Swiss / <i>Switzerland</i>	33 740	32 852	28 848	20 929	33 523
Inggris / <i>United Kingdom</i>	161 662	189 027	160 077	98 916	122 644
C.I.S. / <i>U.S.S.R</i>	10 954	10 873	14 155	14 413	17 028
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	32 839	33 123	46 213	31 999	35 322
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) <i>Others (Middle East and Africa)</i>	72 977	77 147	74 490	61 615	62 432
Jumlah / Total	5 064 217	5 153 620	5 033 400	4 467 021	5 321 165

Tabel 8.6.3 **Rata-rata Pengeluaran Wisman per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US \$), 2000-2004**
Table 8.6.3 **Average Expenditure Per Visit by Country of Residence (US \$), 2000-2004**

[Diolah dari hasil survei wisman yang akan meninggalkan Indonesia / Based on Passenger Exit Survey]

Negara tempat tinggal <i>Country of residence</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	1 027,05	796,20	640,61	1 083,23	564,94
Malaysia	616,01	482,61	589,05	698,13	511,58
Filipina / <i>Phillippines</i>	585,55	607,40	636,18	835,45	1 007,01
Singapura / <i>Singapore</i>	638,65	385,23	526,74	538,85	457,79
Thailand	716,05	867,82	919,88	748,77	698,72
Hong Kong	822,12	1 172,18	914,45	934,88	836,34
I n d i a	1 131,63	914,12	1 046,61	767,33	855,19
Jepang / <i>Japan</i>	1 077,35	1 137,51	957,55	966,69	887,02
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	1 155,22	1 060,33	649,29	1 107,31	910,13
Taiwan	701,36	657,81	1 151,44	1 077,33	747,71
China	–	1 051,01	986,18	1 115,60	875,68
Perancis / <i>France</i>	1 318,23	1 635,52	995,36	1 111,55	1 267,33
Jerman / <i>Germany</i>	1 306,57	1 195,35	1 017,34	1 182,64	1 245,50
Italia / <i>Italy</i>	1 502,69	1 682,96	964,90	1 014,98	1 141,25
Belanda / <i>Netherlands</i>	1 420,13	1 446,63	1 075,71	1 171,46	1 365,35
Swiss / <i>Switzerland</i>	1 439,46	1 589,34	806,59	785,77	1 108,74
Inggris / <i>United Kingdom</i>	1 350,13	1 504,78	1 067,03	1 087,22	1 179,65
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	1 324,57	1 328,16	894,14	1 134,22	1 185,97
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	1 298,04	1 595,71	1 413,49	1 195,25	1 310,47
Kanada / <i>Canada</i>	1 376,35	1 711,57	1 427,27	1 102,36	1 381,20
Australia / <i>Australia</i>	1 264,29	1 661,55	946,89	1 114,15	1 154,74
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	1 267,21	1 578,92	705,48	849,71	1 072,61
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	1 323,16	1 121,14	1 300,94	1 117,94	1 389,01
Rata-rata / Average	1 135,18	1 053,36	893,26	903,74	901,66

Tabel 8.6.4 Rata-rata Lama Tinggal Wisman menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2000-2004
Average Length of Stay of International Tourist by Country of Residence (days), 2000-2004

[Diolah dari hasil survei wisman yang akan meninggalkan Indonesia / Based on Passenger Exit Survey]

Negara tempat tinggal Country of residence	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	6,05	8,07	6,52	11,51	6,74
Malaysia	6,54	7,61	6,32	5,79	6,08
Filipina / <i>Phillippines</i>	5,55	4,97	7,98	10,81	12,06
Singapura / <i>Singapore</i>	5,44	4,99	5,04	5,82	4,32
Thailand	6,92	6,79	7,58	8,66	5,94
Hong Kong	6,80	6,81	8,07	9,60	7,72
I n d i a	16,16	8,38	11,50	12,47	12,07
Jepang / <i>Japan</i>	10,09	7,54	7,90	8,41	8,13
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	12,07	6,63	6,72	7,52	8,21
Taiwan	7,44	7,80	8,02	8,64	7,08
China	—	4,59	8,10	10,44	9,53
Perancis / <i>France</i>	18,53	14,92	17,79	15,56	15,60
Jerman / <i>Germany</i>	16,03	15,80	14,51	14,96	13,97
Italia / <i>Italy</i>	14,31	12,80	12,62	12,82	14,10
Belanda / <i>Netherlands</i>	21,37	15,59	19,28	17,94	18,11
Swiss / <i>Switzerland</i>	14,82	13,76	15,31	17,96	14,84
Inggris / <i>United Kingdom</i>	14,60	13,46	12,55	14,27	13,32
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	13,59	12,67	12,48	14,10	14,87
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	14,74	12,20	12,54	13,23	12,40
Kanada / <i>Canada</i>	17,77	14,55	13,77	14,81	12,31
Australia / <i>Australia</i>	11,83	11,05	10,39	11,27	11,06
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	12,38	12,94	11,77	10,46	11,01
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	11,95	9,63	10,84	10,12	12,26
Rata-rata / <i>Average</i>	12,26	10,49	9,79	9,69	9,47

Tabel 8.6.5 **Penerimaan dari Wisman (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US \$), 2000-2004**
Table *Revenue from International Tourist by Country of Residence (million US \$), 2000-2004*

Negara tempat tinggal <i>Country of residence</i>	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	13,13	11,56	9,81	12,36	6,65
Malaysia	293,13	233,92	279,90	325,89	253,27
Filipina / <i>Phillippines</i>	46,66	50,31	53,48	64,05	98,69
Singapura / <i>Singapore</i>	940,48	569,04	762,35	791,72	822,66
Thailand	34,71	43,82	46,54	31,89	30,86
Hong Kong	59,57	82,18	71,34	67,43	55,28
I n d i a	38,73	31,96	36,70	22,94	25,94
Jepang / <i>Japan</i>	693,59	695,38	594,37	447,66	510,23
Korea Selatan / <i>Korea, Republic of</i>	246,94	225,04	136,73	223,39	205,83
Taiwan	249,99	257,04	460,96	411,41	273,03
China	–	33,84	36,18	45,59	26,56
Perancis / <i>France</i>	123,22	161,60	96,39	84,42	112,27
Jerman / <i>Germany</i>	198,46	191,11	145,12	134,70	170,57
Italia / <i>Italy</i>	94,98	100,17	54,86	33,97	61,34
Belanda / <i>Netherlands</i>	149,27	165,86	119,01	107,13	146,76
Swiss / <i>Switzerland</i>	48,57	52,21	23,27	16,45	37,17
Inggris / <i>United Kingdom</i>	218,26	284,44	170,81	107,54	144,68
Eropa Lainnya / <i>Other Europe</i>	252,56	43,99	277,76	194,30	246,27
Amerika Serikat / <i>United States of America</i>	228,95	283,83	227,55	155,71	198,54
Kanada / <i>Canada</i>	41,22	59,80	46,66	27,67	41,89
Australia / <i>Australia</i>	581,57	661,27	327,85	299,19	461,48
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	41,39	51,94	20,93	17,90	33,10
Negara lainnya / <i>Other Country</i>	1 153,42	1 105,96	306,99	413,71	834,67
Jumlah / Total	5 748,80	5 396,27	4 305,56	4 037,02	4 797,73

Tabel 8.6.6 Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur
Table Number of Accommodations, Rooms,

[Diolah dari hasil Survei Hotel dan Akomodasi / Based on Hotels and Accommodation Survey]

Provinsi Province	2000			2001		
	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	135	2 472	4 855	146	2 671	5 236
Sumatera Utara	647	14 526	23 468	641	15 105	24 394
Sumatera Barat	234	4 269	7 999	219	4 260	8 088
Riau	405	14 324	22 245	405	15 183	22 355
Jambi	117	2 504	4 151	118	2 496	4 086
Sumatera Selatan	237	4 801	7 941	247	4 956	8 224
Bengkulu	91	1 455	2 674	84	1 365	2 444
Lampung	137	2 923	4 955	138	3 022	5 188
Kepulauan Bangka Belitung						
Sumatera	2 003	47 274	78 288	1 998	49 058	80 015
DKI Jakarta	286	30 989	46 150	297	31 627	48 077
Jawa Barat	1 261	36 618	62 830	1 267	37 250	62 894
Jawa Tengah	981	20 144	34 085	989	20 632	34 562
DI Yogyakarta	900	12 916	22 478	970	13 357	22 429
Jawa Timur	1 036	25 117	45 711	1 154	25 541	42 063
Banten						
Jawa	4 464	125 784	211 254	4 677	128 407	210 025
Bali	1 339	35 763	57 081	1 340	36 537	57 111
Nusa Tenggara Barat	290	4 998	8 729	297	5 092	8 634
Nusa Tenggara Timur	218	3 092	6 264	219	3 162	6 357
Bali dan Nusa Tenggara	1 847	43 853	72 074	1 856	44 791	72 102
Kalimantan Barat	163	3 937	6 737	167	4 076	7 144
Kalimantan Selatan	153	3 360	5 454	157	3 544	5 674
Kalimantan Tengah	204	3 726	6 004	207	3 817	6 030
Kalimantan Timur	282	6 210	10 035	285	6 661	10 609
Kalimantan	802	17 233	28 230	816	18 098	29 457
Sulawesi Utara	110	3 024	4 745	110	3 124	4 780
Sulawesi Tengah	166	2 196	4 018	166	2 104	3 894
Sulawesi Selatan	403	7 981	14 122	406	7 888	13 085
Sulawesi Tenggara	110	1 118	1 952	124	1 266	2 223
Gorontalo						
Sulawesi	789	14 319	24 837	806	14 382	23 982
Maluku	118	2 029	3 518	119	2 040	3 497
Maluku Utara						
Papua	102	2 492	4 116	103	2 674	4 441
Maluku dan Papua	220	4 521	7 634	222	4 714	7 938
Indonesia	10 125	252 984	422 317	10 375	259 450	423 519

**Yang Tersedia menurut Provinsi, 2000-2004
and Beds Available by Province, 2000-2004**

2002			2003			2004		
Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds	Akomodasi Accom - modations	Kamar Rooms	Tempat tidur Beds
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
146	2 671	5 236	126	2 404	4 729	123	2 521	4 971
641	15 105	24 394	643	15 422	24 939	651	15 714	25 170
219	4 260	8 088	220	4 305	8 115	212	4 199	7 787
406	15 196	22 381	406	15 558	22 290	440	16 520	23 794
118	2 496	4 086	120	2 565	4 127	127	2 674	4 194
247	4 956	8 224	204	4 237	7 007	213	4 735	7 809
85	1 374	2 458	88	1 390	2 438	37	616	1 065
138	3 022	5 188	142	3 075	5 803	144	3 182	5 909
			51	895	1 388	57	1 039	1 671
2 000	49 080	80 055	2 000	49 851	80 836	2 004	51 200	82 370
297	31 627	48 077	306	31 761	46 467	310	32 201	46 025
1 270	37 311	62 975	1 186	32 537	56 070	1 190	33 059	56 966
989	20 632	34 562	989	21 117	35 394	1 046	22 139	37 963
970	13 357	22 429	975	13 157	21 531	1 064	14 163	22 580
1 156	25 611	42 146	1 159	26 497	44 105	1 173	27 483	45 504
			113	5 388	8 454	124	5 373	8 295
4 682	128 538	210 189	4 728	130 457	212 021	4 907	134 418	217 333
1 341	36 562	57 146	1 343	37 498	59 432	1 465	39 204	61 432
298	5 098	8 640	298	5 148	8 707	319	5 270	9 080
219	3 162	6 357	220	3 181	6 361	220	3 236	6 405
1 858	44 822	72 143	1 861	45 827	74 500	2 004	47 710	76 917
167	4 076	7 144	168	4 044	6 991	175	4 652	7 950
157	3 544	5 674	210	3 867	6 100	216	3 938	6 129
209	3 854	6 084	159	3 513	5 676	162	3 508	5 712
286	6 676	10 624	288	7 079	10 957	309	7 567	11 340
819	18 150	29 526	825	18 503	29 724	862	19 665	31 131
110	3 124	4 780	81	2 817	4 248	83	2 711	4 007
167	2 109	3 903	160	2 090	3 820	173	2 243	4 091
409	7 927	13 136	409	7 932	13 511	414	8 258	14 044
126	1 277	2 238	135	1 370	2 519	145	1 517	2 770
			36	474	860	39	494	906
812	14 437	24 057	821	14 683	24 958	854	15 223	25 818
119	2 040	3 497	57	979	1 607	85	1 382	2 185
			40	498	712	40	511	725
103	2 674	4 441	103	2 671	4 455	105	2 830	4 553
222	4 714	7 938	200	4 148	6 774	230	4 723	7 463
10 393	259 741	423 908	10 435	263 469	428 813	10 861	272 939	441 032

Tabel 8.6.7 Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Room Occupancy Rate of Hotels and Other

[Diolah dari hasil Survei Hotel Sampel / Based on Hotels Sample Survey]

Provinsi <i>Province</i>	2000		2001	
	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	36,2	19,6	39,3	20,0
Sumatera Utara	40,0	27,1	44,1	32,5
Sumatera Barat	34,3	39,9	36,4	40,6
Riau	46,3	43,8	45,3	44,7
Jambi	30,0	38,2	31,6	33,0
Sumatera Selatan	39,9	36,5	41,7	36,2
Bengkulu	20,4	20,7	23,9	16,7
Lampung	50,1	35,1	55,4	39,1
Kepulauan Bangka Belitung	—	—	—	—
DKI Jakarta	42,5	47,8	46,1	48,2
Jawa Barat	35,2	37,8	37,4	33,1
Jawa Tengah	39,5	28,6	40,0	19,6
DI Yogyakarta	42,8	22,8	40,6	22,7
Jawa Timur	41,3	24,1	43,3	29,3
Banten	—	—	—	—
Bali	55,9	25,5	56,7	32,0
Nusa Tenggara Barat	23,2	15,6	28,9	17,2
Nusa Tenggara Timur	37,4	19,8	34,7	13,5
Kalimantan Barat	51,6	34,5	43,3	37,9
Kalimantan Tengah	64,0	38,8	64,1	34,4
Kalimantan Selatan	57,3	44,3	50,9	42,5
Kalimantan Timur	58,5	61,6	51,5	45,7
Sulawesi Utara	39,8	26,5	33,3	25,2
Sulawesi Tengah	34,5	22,4	35,1	16,7
Sulawesi Selatan	24,2	26,6	27,8	21,5
Sulawesi Tenggara	42,1	29,7	41,1	33,5
Gorontalo	—	—	—	—
Maluku	19,7	7,2	15,9	6,9
Maluku Utara	—	—	—	—
Papua	48,5	31,5	49,6	34,3
Indonesia	43,2	31,8	44,8	31,0

Akomodasi Lainnya menurut Provinsi (persen), 2000-2004
Accommodation by Province (percent), 2000-2004

2002		2003		2004 ^x	
Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
54,4	23,2	48,1	18,8	48,7	32,1
39,6	32,4	38,2	31,9	37,2	34,6
36,6	27,5	40,3	33,1	41,4	13,3
45,1	33,9	46,2	36,0	34,2	37,9
34,3	33,4	34,6	35,2	39,8	31,0
40,6	41,3	42,4	39,3	38,8	32,0
31,6	26,3	28,5	25,2	29,3	23,1
58,6	40,8	53,0	39,4	41,7	27,1
33,9	21,9	33,6	20,0	36,2	13,5
48,1	46,2	48,8	50,9	49,5	47,3
37,8	38,2	40,1	31,5	46,6	28,4
40,6	27,3	40,5	17,9	47,6	26,5
40,9	24,9	48,0	20,1	44,5	17,5
46,7	41,4	44,7	33,2	45,6	29,9
31,6	36,5	34,6	25,1	29,4	26,5
50,6	18,2	48,7	30,5	42,5	30,2
27,5	24,3	26,9	23,1	29,8	31,3
34,6	17,7	43,5	20,5	41,0	23,5
50,5	38,0	48,1	43,0	43,2	40,8
63,0	29,2	63,9	31,5	46,2	27,9
43,2	26,8	44,7	23,5	43,7	20,7
61,1	45,7	59,2	54,2	55,9	52,7
44,1	28,1	49,7	32,7	41,1	23,5
38,0	21,9	53,9	32,4	46,6	21,9
32,1	18,6	40,9	23,9	44,8	21,7
30,0	33,9	31,1	34,1	43,1	30,4
—	26,6	—	28,1	—	37,2
15,4	5,9	38,9	19,3	36,4	21,8
60,4	5,8	33,3	29,9	22,1	35,5
38,7	42,3	32,0	34,6	36,9	35,3
44,3	30,6	45,0	29,9	43,3	29,4

Tabel 8.6.8 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu
Table Average Length of Stay of Foreign and Domestic

[Diolah dari hasil Survei Hotel Sampel / Based on Hotels Sample Survey]

Provinsi <i>Province</i>	2000		2001	
	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non- bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & Other accom'n</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,5	1,6	2,7	2,3
Sumatera Utara	1,4	1,2	1,5	1,5
Sumatera Barat	1,9	1,8	1,8	1,4
Riau	2,0	1,5	2,0	1,9
Jambi	1,4	1,8	1,4	1,3
Sumatera Selatan	2,1	2,2	1,9	2,1
Bengkulu	1,8	1,9	1,9	1,7
Lampung	1,5	1,1	1,5	1,3
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–
DKI Jakarta	2,2	1,1	2,3	1,2
Jawa Barat	1,6	1,2	1,5	1,2
Jawa Tengah	1,5	1,1	1,5	1,1
DI Yogyakarta	2,3	2,9	1,9	2,3
Jawa Timur	1,8	1,2	1,9	1,1
Banten	–	–	–	–
Bali	4,1	3,8	4,2	3,6
Nusa Tenggara Barat	2,9	2,7	3,0	2,7
Nusa Tenggara Timur	3,4	3,1	2,9	2,1
Kalimantan Barat	2,0	1,5	1,6	1,5
Kalimantan Tengah	2,1	1,4	2,3	1,5
Kalimantan Selatan	2,2	2,4	2,0	1,8
Kalimantan Timur	2,7	2,7	2,0	1,9
Sulawesi Utara	3,6	2,0	2,4	2,7
Sulawesi Tengah	3,2	2,0	3,1	2,3
Sulawesi Selatan	1,9	1,3	2,2	1,7
Sulawesi Tenggara	2,8	1,9	2,5	2,5
Gorontalo	–	–	–	–
Maluku	5,4	3,0	3,6	1,6
Maluku Utara	–	–	–	–
Papua	2,7	3,4	2,8	3,2
Indonesia	2,3	1,5	2,2	1,6

Dalam Negeri menurut Propinsi (hari), 2000-2004
Guest by Province (days), 2000-2004

2002		2003		2004 ^x	
Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>	Hotel ber- bintang <i>Classified hotels</i>	Hotel non bintang & akomodasi lainnya <i>Non classi- fied hotels & other accom'n</i>
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3,1	2,9	2,8	1,6	2,5	1,9
1,5	1,5	1,4	1,4	1,4	1,5
1,7	1,4	1,8	1,7	1,7	1,7
1,9	1,9	1,6	1,1	1,4	1,4
1,3	1,4	1,2	1,5	1,9	1,6
1,8	1,8	2,0	2,2	1,8	1,8
2,9	3,0	2,2	2,2	3,0	2,3
1,6	1,2	1,6	1,4	2,0	2,7
1,6	1,9	1,5	1,8	1,9	1,8
2,0	1,3	2,0	1,3	2,0	1,0
1,5	1,3	1,5	1,1	2,0	2,8
1,6	1,3	1,5	1,1	2,4	2,5
2,0	1,8	2,1	1,2	1,7	1,1
2,0	1,4	1,8	1,3	2,0	2,2
1,1	1,1	1,3	1,2	1,3	1,1
4,0	3,2	3,8	3,7	3,7	2,8
2,7	2,3	2,7	2,3	2,4	2,1
2,5	3,6	3,0	2,2	2,1	2,0
1,8	1,8	1,8	1,6	1,7	1,7
2,4	1,3	2,2	1,4	2,5	1,3
1,8	1,5	1,7	1,5	2,3	2,2
2,4	1,8	2,0	2,1	1,9	1,6
2,4	3,7	2,0	2,5	1,9	1,9
2,9	1,7	2,5	1,4	2,2	1,7
2,1	1,6	1,9	1,3	2,2	2,0
1,8	2,9	1,6	2,3	1,7	1,9
–	1,8	–	1,8	–	1,5
2,6	1,8	3,3	1,8	3,0	1,7
4,5	1,4	1,8	2,6	1,9	2,8
2,6	2,7	2,3	3,7	2,7	3,1
2,1	1,6	2,0	1,4	2,1	1,8

**KEUANGAN DAN
HARGA-HARGA**
Finance and Prices

9

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari satu tahun telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan, hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan daya beli rendah. Dalam kondisi yang demikian pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud dengan mengarahkan alokasi belanja rutin yang ditujukan pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak tahun 2000, kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada anggaran defisit, artinya bahwa defisit anggaran dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri. Namun mulai tahun 2005, penyusunan RAPBN menggunakan format baru. Format dan struktur baru dalam APBN mengikuti Format Anggaran Terpadu (Unified Budget) yang meniadakan pengelompokan antara anggaran rutin dan pembangunan.

APBN tahun 2005 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 78,30 persen dari seluruh pendapatan negara bersumber dari pajak. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 397.769 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 380.377 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 17.392 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah, pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2005 tercatat sebesar 380.377 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah. Pada tahun 2005 penerimaan dari hibah dianggarkan sebesar 750 milyar rupiah. Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 8,68 persen.

9.1. Public Finance

The monetary crisis occurred about one and half year caused a negative impact to most people in their social-economy life, it was signed by increasing unemployment, price and decreasing purchasing power. In this condition, government by policy of government budgeting, give protection and recovery the social-economy condition especially for the lowest income people. The policy meant to direct allocation routine budgeting directed to increase government quality services, while development expenditure pointed to social infrastructure project and national economic recovery program.

Since 2000, financial government policy that was reflected in government revenue and expenditure budget (APBN) based to deficit budget. It means, deficit is financed by resources from inside and outside country. But, since 2005, the planning of APBN (RAPBN) constructing uses a new format. The new format and structure in APBN follows unified budget that is not grouped by routine and development budget.

APBN 2005 still remain the same as previous APBN, where public income still rely on income tax resources, that was 78.30 percent from all income tax. Budgeting on public expenditure was 397,769 billion rupiahs, greater than public income that was 380,377 billion rupiahs, results in deficit 17,392 billion rupiahs. Defisit Government budgeting was expecting to be able to overcome from various resources.

Total government budget for fiscal year 2005 was recorded at 380,377 billion rupiahs, which came from domestic revenue and grants. In the year 2005 grants revenue was budgeted 750 billion rupiahs. Compared to the previous fiscal year, domestic revenue increased by 8.68 percent. As much as 297,844 billion rupiahs of the total domestic revenue came from taxes,

Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 297.844 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 81.783 milyar rupiah.

Pada tahun 2004, realisasi penerimaan dalam negeri tercatat sebesar 407,5 triliun rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 280,8 triliun rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 126,7 triliun rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 133,3 triliun rupiah atau sebesar 32,69 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2004 adalah 435,7 triliun rupiah, diantaranya adalah belanja rutin pemerintah pusat sebesar 237,7 triliun rupiah, yang berarti 54,56 persen dari seluruh pengeluaran. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasi nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Nopember 2004 tercatat sebanyak 124 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 74 bank swasta nasional dan 19 bank asing dan campuran. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah bank umum yang beroperasi berkurang sebanyak 14 bank. Jumlah kantor bank

while the rest around 81,783 billion rupiahs came from non taxes revenue.

During the fiscal year 2004, actual government domestic revenues was 407.5 trillion rupiahs, which was 280.8 trillion rupiahs came from taxes revenues, and 126.7 trillion rupiahs came from non taxes revenue. The main source of taxes revenue was from income tax, contributing around 133.3 trillion rupiahs or around 32.69 percent of the total revenue. In the same fiscal year, actual government expenditures reached 435.7 trillion rupiahs, which one of routine expenditure for central government was 237.7 trillion rupiahs which accounts for 54.56 percent of the total expenditure. For detail information see Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Trend in government budget can be seen in Figures 9.1 and 9.2.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor has an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process can influence the economic activity. The monetary crisis was started in the middle of 1997, it harmed the principles underlying the Indonesian banking. Depreciation of rupiah currency caused increasing of the bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the slowing down of real sector caused the increasing of non performance loan, therefore the quality of bank productive assets is going down.

By the end of November 2004, the number of commercial bank was 124, that consists of 5 national state banks, 26 local government banks, 74 private banks, and 19 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, there were a decrease in the number of commercial banks. The number of bank offices decreased from 14,475 units in 2003 to

sampai Nopember 2004 tercatat sebanyak 10.407 unit, yang berarti berkurang sebanyak 4.068 unit dibanding tahun 2003 (14.475 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.593 unit, BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit (Tabel 9.2.1).

Sampai dengan Desember 2004, dana yang tersedia tercatat sebesar 965.080 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 247.143 miliar rupiah, deposito sebesar 421.288 miliar rupiah dan tabungan sebesar 296.647 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Desember 2004, terbesar terdapat di Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 423.281 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Persero sebanyak 374.092 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 43,86 persen dan 38,76 persen dari jumlah dana yang tersedia (Tabel 9.2.5).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2003 tercatat sebesar 224.019 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 720.329 miliar rupiah, sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 994.647 miliar rupiah. Pada tahun 2004 sampai dengan bulan Desember, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 253.818 miliar rupiah dan 1.033.528 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 13,30 persen dan 9,41 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan, di mana pada tahun 2004 (keadaan bulan Desember) tercatat sebesar 553.548 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada Tabel 9.2.2.

Kredit Bank Indonesia pada tahun 2003 tercatat sebesar 15.264 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas sebesar 15.232 miliar rupiah dan kredit langsung 32 miliar rupiah. Pada tahun 2004 keadaan bulan November kredit Bank Indonesia tercatat 11.658 miliar rupiah, berupa kredit likuiditas 11.626 miliar rupiah dan kredit langsung 32 miliar rupiah (Tabel 9.2.10).

10,407 units in 2004. Classification by type of bank shows that the largest number of bank is Rural Credit Bank that consists of 1,593 units of Non Rural Credit Agency, 5,345 units of Rural Credit Agency, and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

By December 2004, banks supply of loan was recorded 965,080 billion rupiahs with the following composition: 247,143 billion rupiahs of demand deposit, 421,288 billion rupiahs of time deposit and 296,647 billion rupiahs of saving deposit (Table 9.2.4). Fund available at the national state banks and private banks by December 2004 reached around 374,092 and 423,281 billion rupiahs respectively or around 38.76 percent and 43.86 percent respectively (see Table 9.2.5).

In 2003, the amount of narrow money (M1), which consists of currency and demand deposit, was 224,019 billion rupiahs, while the quasi money was accounted for around 720,329 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 994,647 billion rupiahs. By December 2004, the total amount of M1 and M2 increased to 253,818 billion rupiahs and 1,033,528 billion rupiahs respectively, or increased by 13.30 percent and 9.41 percent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 553,548 billion rupiahs. Trend in money supply was presented in Table 9.2.2.

The amount of credit on Bank Indonesia (Central Bank of Indonesia) in 2003 was 15,264 billion rupiahs, which 15,232 billion rupiahs was in the form of liquidity credit, and 32 billion rupiahs was direct credit. The amount of credit on Bank Indonesia decreased to 11,658 billion rupiahs in December 2004, consisting of 11,626 billion rupiahs of liquidity credit and 32 billion rupiahs of direct credit (see Table 9.2.10).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai 2004 tercatat sebesar 12.092 proyek dengan nilai investasi sebesar 972.329,4 miliar rupiah (Tabel 9.2.21). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai 2004 sudah berkembang menjadi 13.877 proyek dengan nilai investasi sebesar 292.550,0 miliar rupiah.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 2003 sampai dengan 2004 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian berkurang, hal ini karena adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan tidak ada penambahan perusahaan baru sehingga menjadi 57 asuransi jiwa dan 101 asuransi kerugian. Selama tahun 2003 sampai dengan 2004 terdapat 8 perusahaan pialang asuransi baru dan 1 pialang reasuransi.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2003 tercatat sebesar 32.932,7 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 2004 menjadi sebesar 41.927,8 miliar rupiah. Sama halnya dengan asuransi jiwa, asset perusahaan asuransi kerugian naik dari 16.359,0 miliar rupiah tahun 2003 menjadi 18.984,8 miliar rupiah tahun 2004 atau naik 16,05 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 20,67 persen pada tahun 2003 atau meningkat dari 13.323,4 miliar rupiah pada tahun 2002 menjadi 16.076,8 miliar rupiah pada tahun 2003. Sementara untuk asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek naik 25,84 persen dari 22.177,0 miliar rupiah pada tahun 2002 menjadi 27.908,5 miliar rupiah pada tahun 2003.

Hasil investasi selama kurun waktu 1997-2004 mengalami peningkatan. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 511,5 miliar rupiah pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 nilai investasinya 582,5 miliar rupiah. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2004 tercatat 34.749,0 miliar rupiah, sedangkan

Approved domestic investment during 1967-2003 has been extended to 12,092 projects with the total investment value of 972,329.4 billion rupiahs (Table 9.2.21). In the same period, approved foreign direct investment reached 13,877 projects with total investment value of 292,550.0 billion rupiahs.

9.3. Insurance

During 2003 to 2004, the number of the life insurance companies and non life insurance companies was reduced. It was because of revoke of licences and no merge, It became 57 life insurance companies and 101 non life insurance companies. During 2003 to 2004, there were new 8 eighth) insurance brokers and 1 (one) reinsurance brokers.

The performance of the insurance companies can be seen from trends of the balance sheet (see Tables 9.3.2 - 9.3.6). During the last five years, the insurance companies experienced a progress in the total asset. Total asset of the life insurance company, increased from 32,932.7 billion rupiahs in 2003 to 41,927.8 billion rupiahs in September 2004. Asset of non life insurance companies also increased in total asset from 16,359.0 billion rupiahs in 2003 to 18,984.8 billion rupiahs in 2004. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 20.67 percent during the period 2002-2003 or increased from 13,323.4 billion rupiahs to 16,076.8 billion rupiahs. Total assets of social insurance and worker social insurance companies increased by 25.84 percent from 22,177.0 billion rupiahs in 2002 to 27,908.5 billion rupiahs in 2003.

During the period 1997-2004, most insurance companies experienced a significant progress. Investment of reinsurance companies increased from 511.5 billion rupiahs in 2003 to 582.5 billion rupiahs in 2004. Life insurance investment increased from 26,606.3 billion rupiahs in 2003 to 34,749.0 billion

pada tahun sebelumnya hanya sebesar 26.606,3 miliar rupiah. Asuransi sosial dan jamsostek investasinya juga mengalami kenaikan yaitu dari 21.373,9 miliar rupiah pada tahun 2002 menjadi 26.843,1 miliar rupiah pada tahun 2003 atau naik sebesar 25,59 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 22,15 persen dari 12.119,4 miliar rupiah pada tahun 2002 menjadi 14.804,1 miliar rupiah pada tahun 2003. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada 2003 sebesar 79.678,6 milyar rupiah, meningkat 23,97 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 64.270,9 milyar rupiah. Dana investasi terbesar pada tahun 2003 dimiliki oleh penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek termasuk kekayaan program jaminan hari tua (33,7 persen) dan diikuti oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (33,4 persen).

9.4. Harga-harga

Dari pemantauan BPS di beberapa pasar tradisional di 26 kota di Indonesia, harga eceran beras masih menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan di beberapa kota pada tahun 2004. Penurunan harga eceran beras terbesar terjadi di kota Palangkaraya sebesar 9,13 persen dan tekecil di kota Surabaya sebesar 0,01 persen. Sedangkan kenaikan harga beras tertinggi terjadi di kota Banda Aceh sebesar 13,42 persen dan terendah di kota Makassar sebesar 0,48 persen (Tabel 9.4.1).

Sementara itu kenaikan harga beberapa jenis barang lainnya di kota Jakarta pada tahun 2004 berkisar dari 0,02 persen sampai dengan 32,17 persen. Jenis barang yang menunjukkan kenaikan cukup tinggi masing-masing ikan tongkol 32,17 persen, telur ayam 8,67 persen, dan minyak goreng 8,46 persen (Table 9.4.2).

Sejak Januari 2004, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi menggunakan tahun dasar 2002=100, menggantikan IHK lama (1996=100). IHK Nasional tahun 2004 (2002=100) sebesar 113,25. Sedangkan IHK tahun 2003, 2002, dan 2001 (1996=100) masing-masing 279,59, 262,31, dan 234,46. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2004 maka kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar merupakan kelompok dengan indeks

rupiahs in 2004. The investment of social insurance and worker social insurance companies, where as companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 12,119.4 billion rupiahs to 14,804.1 billion rupiahs in the same period. In national view, investment value of insurance companies amounted to 79,678.6 billion rupiahs or increased by around 23.97 percent compared to the previous year. In 2003 social insurance and employee social security companies included investment of JHT program recorded the largest investment value (33.7 percent), than life insurance (33.4 percent).

9.4. Prices

Based on the monitoring by BPS-Statistics Indonesia in several traditional markets at 26 cities in Indonesia, the trend of the retail prices of rices in several cities fluctuate. The largest deflation of rice occurred in Palangkaraya at 9.13 percent and the lowest was in Surabaya at 0.01 percent. However, the highest inflation of rice occurred in Banda Aceh at 13.42 percent and the lowest was in Makassar at 0.48 percent (Table 9.4.1).

The prices of several commodities in Jakarta in 2004 increased by 0.02 percent to 32.17 percent. The prices of some commodities highly increased, such as tuna fish by 32.17 percent, hen's egg by 8.67 percent, and cooking oil by 8.46 percent (Table 9.4.2).

Since January 2004, the Consumer Price Index (CPI) (1996=100) has replaced by the new CPI (2002=100). In 2004, the National CPI (2002=100) is a 113.25. While, the CPI (1996=100) are 279.59 (2003), 262.31 (2002), and 234.46 (2001), respectively. Based on the CPI in 2004, the housing, water, electricity, gas and fuel group index is the highest at 120.45, while the food group index is the lowest at 106.78 (Table 9.4.3). The highest CPI occurs

terbesar yaitu 120,45, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok bahan makanan yaitu 106,78 (Tabel 9.4.3). Kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Jayapura 121,45 dan terendah adalah kota Batam 107,68 (Tabel 9.4.4).

Secara umum kenaikan harga pada tahun 2004 lebih tinggi dibandingkan tahun 2003, namun lebih rendah dibandingkan kenaikan harga pada tahun 2002 dan 2001. Besarnya inflasi tahun 2004, 2003, 2002, dan 2001 masing-masing sebesar 6,40 persen, 5,06 persen, 10,03 persen, dan 12,55 persen. Kelompok yang mengalami kenaikan indeks tertinggi pada tahun 2004 adalah kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 10,31 persen (Tabel 9.4.5).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (HPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2004, indeks umum HPB meningkat sebesar 8,51 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 423 pada tahun 2003 menjadi 459. Pada tahun 2004, IHPB seluruh kelompok komoditas yaitu pertanian, pertambangan & penggalian, industri, impor, dan ekspor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2003 masing-masing sebesar 3,26; 5,18; 4,24; 9,83; dan 17,03 persen. IHPB untuk masing-masing kelompok pada tahun 2004 tercatat sebesar 634 untuk sektor pertanian, 345 untuk sektor pertambangan & penggalian, 369 untuk sektor industri, 380 untuk sektor impor, dan 591 untuk sektor ekspor. IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 477 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 881 (Tabel 9.4.8).

Indeks umum HPB bahan bangunan/konstruksi (1993=100) pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 10,98 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 328 pada tahun 2003 menjadi 364 di tahun 2004. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan/konstruksi tertinggi pada tahun 2004 adalah jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan (384), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi yaitu 323 (Tabel 9.4.10).

Secara umum Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2004 mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok

in Jayapura at 121.45 and the lowest is in Batam as much as 107.68 (Table 9.4.4).

Though the inflation in 2004 was higher than that of in 2003, but it was lower than that of in 2002 and 2001. The inflation in 2004, 2003, 2002, and 2001 was 6.40 percent, 5.06 percent, 10.03 percent, and 12.55 percent, respectively. The highest inflation at sub group level in 2004 was education, recreation, and sports group at 10.31 percent (Table 9.4.5).

The general index of Wholesale Price increased every year. The general index of Wholesale price increased by 8.51 percent from 423 in 2003 to 459 in 2004. In 2004, the Wholesale Price Index (WPI) for all of the groups of commodities; agriculture, mining and quarrying, industrial, import, and export were increased to reach 3.26; 5.18; 4.24; 9.83; and 17.03 percent. The WPI for year 2004 for agricultural, mining and quarrying, industrial, import, and export were 634, 345, 369, 380 and 591 respectively. Export group is divided into two groups, WPI for export without petroleum was 477 and the export with petroleum was 881 (see Table 9.4.8).

In 2004, the general Wholesale Price Index of construction (1993 = 100) increased by 10.98 percent from 328 in 2003 to 364 in 2004. The increase of the WPI occurred in all construction types. The highest WPI of the construction types in 2004 was public works on road, bridges, and ports (384), and the lowest was electricity, gas, water, and communication (323) (see Table 9.4.10).

Generally, the WPI of Indonesia end use of commodities in 2004 showed an increase. The highest increased of the commodity group occurred

barang antara sebesar 13,03 persen atau naik dari 422 pada tahun 2003 menjadi 477. Pada kelompok barang antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor ekspor sebesar 634, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 345. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok bahan baku yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 18,04 persen yaitu dari 510 pada tahun 2003 menjadi 602. Indeks HPB pada kelompok bahan baku ini, indeks tertinggi terjadi pada sector ekspor yaitu 786, dan terendah pada sektor pertambangan & penggalian yaitu 345.

Mulai bulan Juni tahun 2004, perhitungan NTP menggunakan metode rasio rata-rata harga yang berbeda dengan metode sebelumnya yaitu rata-rata rasio harga. Dengan penggantian metode tersebut ada beberapa propinsi yang angka NTP periode sebelum Juni di atas 100 kemudian menjadi di bawah 100. Kondisi itu terjadi di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. Sedangkan yang berubah dari NTP di bawah 100 menjadi di atas 100 dialami propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

Dengan menggunakan metode perhitungan NTP yang baru, sejak bulan Juni tahun 2004 terdapat 11 propinsi yang NTP-nya di bawah 100 dan 12 propinsi lainnya di atas 100. Para petani yang nilai tukarnya di bawah 100 berarti mengalami tingkat kesejahteraan yang menurun bahkan dibandingkan tahun 1993 sekalipun. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang-barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Situasi ini terutama dirasakan oleh para petani di propinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan.

NTP tertinggi tahun 2004 yang dihitung dengan metode baru terjadi di Propinsi Kalimantan Barat (202,62). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga

in the intermediate goods group by 13.03 percent, from 422 in 2003 to 477 in 2004. In the intermediate goods group, the highest index occurred in export commodity group (634), and the lowest was in mining and quarrying commodity group (345). The WPI Indonesia by stage of production process increased especially in the raw material group that underwent the highest increase by 18.04 percent, from 510 in 2003 to 602 in 2004. In the raw material group, the highest index occurred in export commodity (786) and the lowest was mining and quarrying commodity (345).

Since June 2004, calculation of FTT has been applying the relative mean of price method. It is different from the previous method, which used to applied the mean of price ratio. In applying the new method, there are some provinces, which the FTT was higher than 100 in the previous period (before June 2004), become lower than 100. It was occurred in Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau, Bengkulu, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, and Sulawesi Selatan Provinces. On the contrary, the FTT become higher than 100 in Sumatera Selatan, Lampung, Sulawesi Tengah, and Sulawesi Tenggara Provinces.

In applying the new method, there are 11 provinces which the FTT are lower than 100 and 12 provinces are higher than 100. FTT lower than 100 means that the welfare of farmers decrease, even if we compare it with the 1993's. It shows that the increasing price of some goods and services consumed by farmers (both on production process and household needs), are not balanced with the rate of the price of productions. This is happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, and Sulawesi Selatan Provinces.

The highest FTT in 2004 that is calculated by applying the new method, occurred in Kalimantan Barat as 202.62. It is caused by the increasing price

Tanaman Bahan Makanan (TBM), terutama harga buah-buahan yang melonjak tajam selama tahun 2004. Sedangkan NTP paling rendah tahun 2004 terdapat di propinsi Nusa Tenggara Barat (60,85). Penyebab utama kondisi tersebut adalah kenaikan harga barang dan jasa untuk konsumsi rumah tangga tani dan untuk keperluan produksi pertanian relatif lebih cepat bila dibandingkan kenaikan harga hasil produksi pertanian.

Tahun 2004, angka nasional untuk tingkat kesejahteraan petani sebesar 102,28. Meskipun terjadi surplus sebesar 2,28 persen, tetapi angka tersebut relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 2003 yang surplus hingga mencapai 19,17 persen. Penurunan tingkat kesejahteraan yang cukup tajam ini memberikan gambaran bahwa terpaan dan beban berat membayangi kehidupan petani di Indonesia.

of food crops, especially fruits which sharply increased during 2004. While the lowest is in Nusa Tenggara Barat as 60.85. It is impact of the increasing of some goods and services price for household needs and production process in agricultural sector are faster than the increasing of agricultural products price.

In 2004, the national figure of farmer's welfare is about 102.28. Although, the farmer's surplus is 2.28 percent, but is lower compared to the 2003 surplus, i.e 19.17 percent. The high decreasing of the farmer's welfare indicates that the Indonesian farmers are still in hard living conditions.

PENJELASAN TEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
 - a. Keuangan Pemerintah Pusat
 - b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
 - c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota
 - d. Keuangan Pemerintah Desa.
2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota dikumpul-kan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.
3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.
4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.
5. - Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
 - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
 - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
 - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
 - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum, baik dalam rupiah maupun valuta asing.
6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
 - a. *Central Government Finance*
 - b. *Provincial Government Finance*
 - c. *District-Level Government Finance*
 - d. *Village-Level Government Finance*
2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000 The financial sector is based on calendar year and ending in Desember.*
3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*
4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*
5. - *The "narrow money (M1)" is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
 - *The " broad money (M2) " or "domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
 - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the treasury and commercial banks.*
 - *Demand deposit comprises current accounts, transfer, and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
 - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*
6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the "Badan Koordinasi Penanaman Modal"*

- (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.
7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
- Asuransi Jiwa
 - Asuransi Kerugian
 - Reasuransi
 - Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI
8. Data harga yang disajikan meliputi :
- Harga eceran beras di beberapa kota
 - Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
 - Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
 - Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
 - Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.
9. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.
10. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 13 komoditas.
11. Sejak Januari 2004, Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung dari 45 kota, mencakup sekitar 283-397 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 45 kota tahun 2002.
12. IHK mencakup 7 kelompok yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar;
- (Investment Coordinating Board). The data exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.*
7. *Data for insurance are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:*
- Life insurance*
 - Non life insurance*
 - Reinsurance*
 - Company which running social insurance program and Worker Social Insurance*
 - Company which running insurance program for Civil servant and Army Force*
8. *Price statistics cover :*
- Retail prices of rice in several cities*
 - Retail prices of several commodities in Jakarta*
 - Consumer Price Index (CPI) and inflation rates*
 - Wholesale Price Index (WPI)*
 - Indices of prices received and paid by farmers.*
9. *The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.*
10. *The retail prices of several commodities in Jakarta are compiled from the monthly price surveys conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and are limited to 13 commodities.*
11. *The Consumer Price Index (CPI) is the indicator of inflation in Indonesia. Since January 2004 the CPI has developed from the consumption pattern of the 2002 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 45 cities, covering 283-397 commodities.*
12. *Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows: food; prepare food, beverages, and tobacco products; housing, water, electricity, gas,*

sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.

and fuel; clothing; health; education, recreation, and sports; transportation, communication, and financial services.

13. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{In - In-1}{In-1} \times 100$$

Dimana : In = Indeks bulan n
In-1 = Indeks bulan n-1

- b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point, tetapi sebelum bulan April 1998 menggunakan metode kumulatif bulanan.

14. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100).

IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :

- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
- Kelompok penggunaan barang.
- Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
- Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.

15. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :

Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu:

$$In = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$

dimana :

In = Indeks bulanan
Pn = Harga pada bulan ke n
Pn-1 = Harga pada bulan ke n-1
Po = Harga pada tahun dasar
Qo = Kuantitas pada tahun dasar

13. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtain from :

$$\frac{In - In-1}{In-1} \times 100$$

Where In = Index in month n
In-1 = Index in month n-1

- b. The percentage change of the yearly CPI is calculated by using the point- to-point method, however before April 1998 the monthly cumulative method is used.

14. Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :

- Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrying; industry; import; and export.
- Group of end use of commodities.
- Group of the stage production process.
- Group of construction materials.

15. The method used in calculating consumer Price Indices (CPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.

The modified Laspeyres formula is :

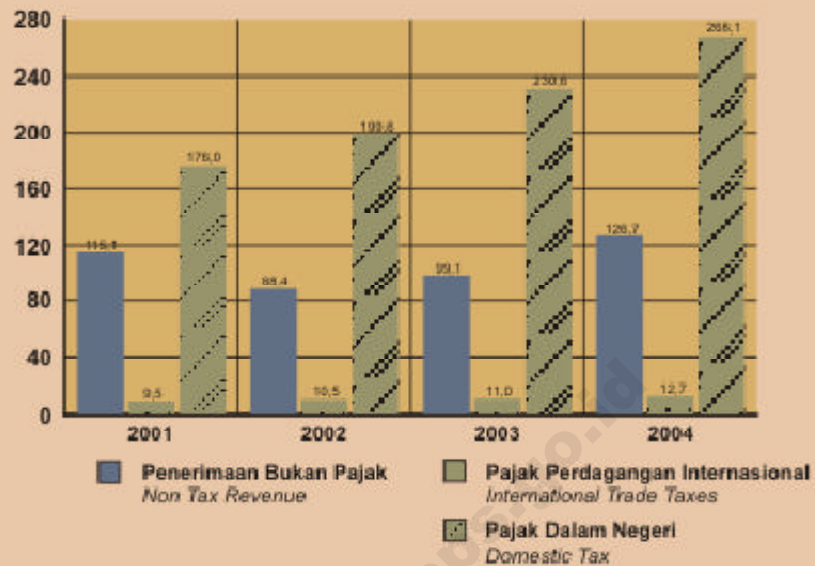
$$In = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1} \cdot Q_0}{\sum P_0 Q_0} \times 100$$

where:

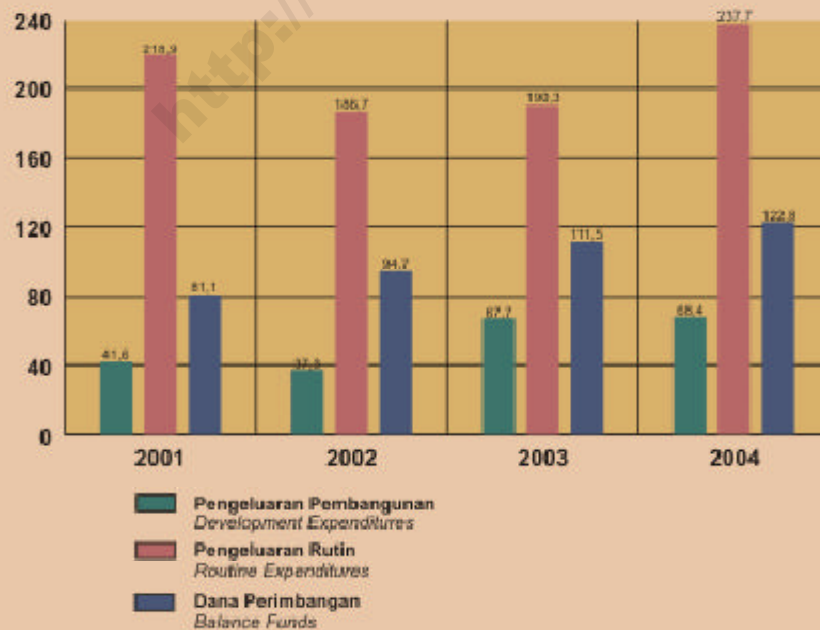
In = Monthly index
Pn = Price in month n
Pn-1 = Price in month (n-1)
Po = Price in the base year
Qo = Quantity in the base year

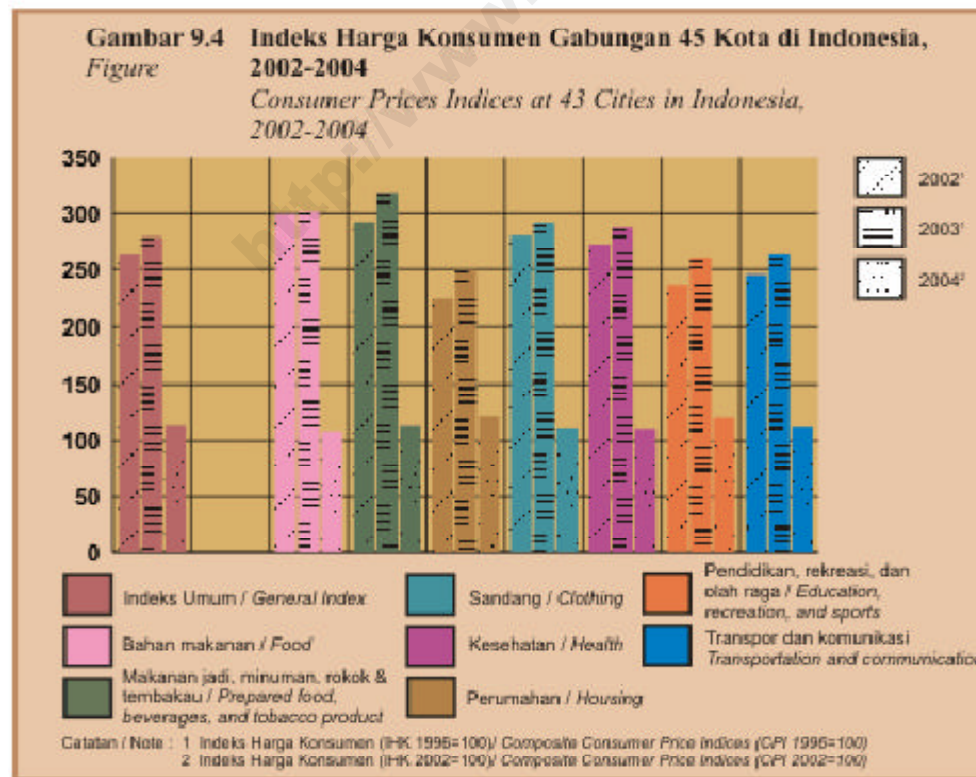
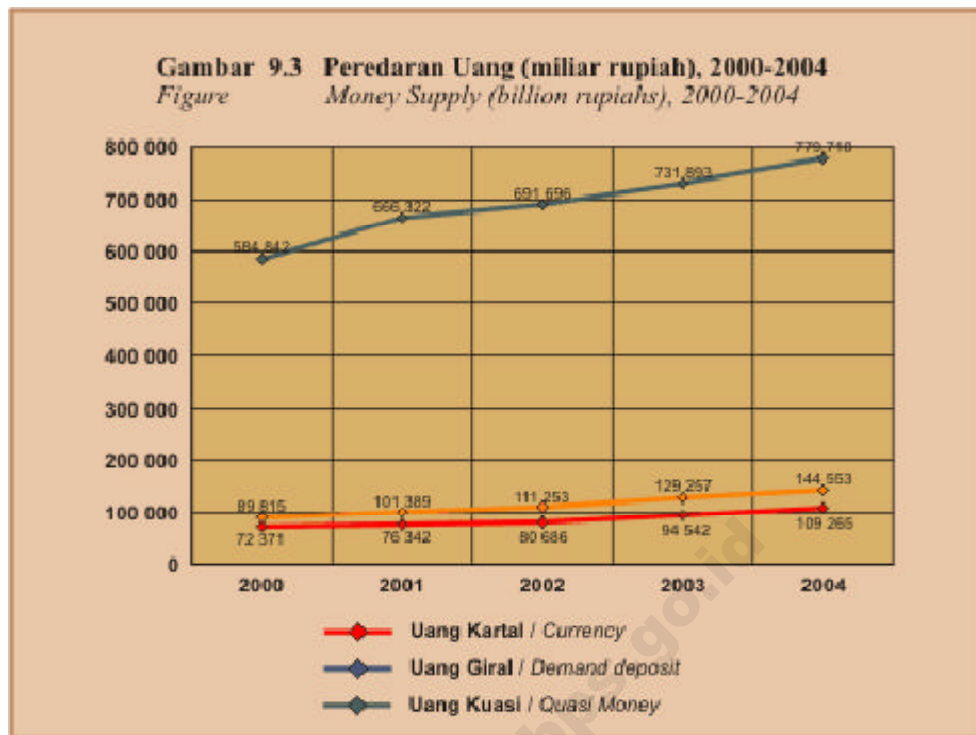
16. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.
17. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Mantri Statistik.
18. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sektor, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sector Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non faktor produksi, faktor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
- 16. Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator used to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for process production or consumption. If FTT is above 100, it means that purchasing power of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means that there is a decreasing in the purchasing power of farmers.*
- 17. The collection of producer price data is conducted by direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is Mantri Statistik (Official Statistical Staff in Kecamatan).*
- 18. FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops index (paddy, secondary crops, vegetables) and comercial crops index. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption index, (food, housing, clothing, an miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).*

Gambar 9.1 Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2001-2004
Figure Actual Government Receipts (trillion rupiahs), 2001-2004



Gambar 9.2 Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2001-2004
Figure Actual Government Expenditure (trillion rupiahs), 2001-2004





9.1. KEUANGAN NEGARA PUBLIC FINANCE

Tabel 9.1.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2002-2005
Table State Budget (billion rupiahs), 2002-2005

Sumber penerimaan / Source of revenues	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan dan Hibah / Revenue and Grants	301 874	336 155	349 934	380 377
Penerimaan Dalam Negeri / Domestic Revenue	301 874	336 155	349 300	379 627
Penerimaan Pajak / Tax Revenue	219 627	254 140	272 175	297 844
Pajak Dalam Negeri / Domestic Taxes	207 029	241 742	260 224	285 481
Pajak Perdagangan Internasional / International Trade Taxes	12 598	12 398	11 951	12 363
Penerimaan Bukan Pajak / Non Tax Revenue	82 247	82 015	77 125	81 783
Penerimaan Sumber Daya Alam / Natural Resources Revenue	63 196	59 395	47 241	50 942
Bagian Laba BUMN / Profit Transfer from SOE's	10 351	10 414	11 454	10 591
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / Other Non Tax Revenue	8 700	12 206	18 430	20 250
Hibah / Grants	-	-	634	750
Pengeluaran / Expenditures	344 009	370 592	374 351	397 769
Pengeluaran Pemerintah Pusat / Central Government Expenditures	246 040	253 714	255 309	266 220 ¹
Pengeluaran Rutin / Current Expenditures	193 741	188 584	184 438	
Pengeluaran Pembangunan / Development Expenditures	52 299	65 130	70 871	
Pembiayaan Rupiah / Program Aid in Rupiahs	26 469	46 230	50 500	
Pembiayaan Proyek / Project Aid	25 830	18 900	20 371	
Pengeluaran Untuk Daerah / Expenditure for Regions	97 969	116 878	119 042	131 549
Dana Perimbangan / Balance Funds	94 532	107 491	112 187	124 307
Dana Bagi Hasil / Revenue sharing	24 601	27 896	26 928	31 218
Dana Alokasi Umum / Central Allocation Funds	69 114	76 978	82 131	88 766
Dana Alokasi Khusus / Specific Allocation Funds	817	2 617	3 128	4 323
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang	3 437	9 387	6 855	7 243
Keseimbangan Primer / Primary Balance	46 365	47 539	41 234	46 745
Surplus / Defisit Anggaran / Overall Balance	- 42 135	- 34 436	- 24 417	- 17 392
Pembiayaan Bersih / Financing, Net	42 135	34 436	24 418	17 392
Pembiayaan Dalam Negeri / Domestic Financing	23 501	22 450	40 557	37 586
Perbankan Dalam Negeri / Domestic Bank Financing	-	-	19 199	9 000
Non Perbankan Dalam Negeri / Domestic Non Banking Financing	23 501	22 450	21 358	28 586
Pembiayaan Luar Negeri / Foreign Financing	18 634	11 986	- 16 139	- 20 194
Pinjaman Bruto Luar Negeri / Gross Drawing	62 601	29 250	28 237	26 643
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri / Amortizations	- 43 967	- 17 264	- 44 376	- 46 837

Catatan / Note : ¹ Mulai tahun 2005 diterapkan anggaran belanja terpadu, yaitu menyatukan anggaran belanja rutin dengan anggaran belanja pembangunan / Since 2005 is using unified budget, that included of the budgeted current expenditures and the budgeted development expenditures.

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA

Tabel 9.1.2 Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2002-2005
The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2002-2005

Sumber penerimaan / <i>Source of revenues</i>	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri <i>Domestic Revenue</i>	301 874	336 155	349 300	379 627
Penerimaan Pajak / <i>Tax Revenue</i>	219 627	254 140	272 175	297 844
Pajak Dalam Negeri / <i>Domestic Tax</i>	207 029	241 742	260 224	285 481
Pajak Penghasilan / <i>Income Tax</i>	104 497	120 925	133 968	142 193
Non Migas / <i>Non Oil and Gas</i>	88 815	106 149	120 835	128 624
Migas / <i>Oil and Gas</i>	15 682	14 776	13 133	13 569
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / <i>Value Added Taxes on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods</i>	70 100	80 790	86 273	98 828
Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan / <i>Land and Building Tax, Cukai / Excise Duties</i>	8 129	9 925	8 031	13 487
Pajak Lainnya / <i>Other Taxes</i>	22 353	27 945	27 671	28 934
Pajak Perdagangan Internasional / <i>International Trade Taxes</i>	1 950	2 157	4 281	2 040
Bea Masuk / <i>Import Duties</i>	12 598	12 398	11 951	12 363
Pajak Ekspor / <i>Export Tax</i>	12 249	11 960	11 636	12 018
Pajak Ekspor / <i>Export Tax</i>	349	438	315	345
Penerimaan Bukan Pajak / <i>Non Tax Revenue</i>	82 247	82 015	77 125	81 783
Penerimaan Sumber Daya Alam / <i>Natural Resources Revenue</i>	63 196	59 395	47 241	50 942
Penerimaan Minyak Bumi / <i>Oil Revenues</i>	44 014	39 910	28 248	31 856
Penerimaan Gas Alam / <i>Natural Gas Revenues</i>	14 524	16 284	15 755	15 265
Penerimaan Pertambangan Umum / <i>General Mining Revenues</i>	1 340	1 483	1 628	2 019
Penerimaan Kehutanan / <i>Forestry Revenues</i>	3 026	1 268	1 010	1 102
Penerimaan Perikanan / <i>Fishery Revenues</i>	292	450	600	700
Bagian laba BUMN / <i>Profit Transfer from SOE's</i>	10 351	10 414	11 454	10 591
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / <i>Other Non Tax Revenue</i>	8 700	12 206	18 430	20 250
Hibah / Grants	0	0	634	750
Jumlah / Total	301 874	336 155	349 934	380 377

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.3 Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2001-2004
Table Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2001-2004

Sumber penerimaan / <i>Source of revenues</i>	2001 ¹	2002 ¹	2003 ²	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri <i>Domestic Revenue</i>	300,6	298,5	340,7	407,5
Penerimaan Pajak / <i>Tax Revenue</i>	185,5	210,1	241,6	280,8
Pajak Dalam Negeri / <i>Domestic Tax</i>	176,0	199,6	230,6	268,1
Pajak Penghasilan / <i>Income Tax</i>	94,6	101,9	114,8	133,3
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah / <i>Value Added Taxes on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods</i>	55,9	65,2	76,8	87,5
Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan / <i>Land and Building Tax, Cukai / Excise Duties</i>	6,7	7,8	10,9	14,7
Pajak Lainnya / <i>Other Taxes</i>	17,4	23,2	26,4	29,2
Pajak Perdagangan Internasional <i>International Trade Taxes</i>	1,4	1,5	1,7	3,4
Bea Masuk / <i>Import Duties</i>	9,5	10,5	11	12,7
Pajak Ekspor / <i>Export Tax</i>	9,0	10,3	10,8	12,4
Pajak Ekspor / <i>Export Tax</i>	0,5	0,2	0,2	0,3
Penerimaan Bukan Pajak / <i>Non Tax Revenue</i>	115,1	88,4	99,1	126,7
Penerimaan Sumber Daya Alam / <i>Natural Resources Revenue</i>	85,7	64,8	67,6	92,3
Bagian laba BUMN / <i>Profit Transfer from SOE's</i>	8,8	9,8	12,6	9,8
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya / <i>Other Non Tax Revenue</i>	20,6	13,9	18,9	24,6
Hibah / Grants	0,5	0,1	0,5	0,3
Jumlah / Total	301,1	298,6	341,1	407,8

Catatan / Note : ¹ Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / PAN figure (Audited State Budget)

² Realisasi Januari - Desember / Actual Januari - December

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.4 **Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2001-2004**
Table *Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2001-2004*

Jenis pengeluaran / <i>Kind of expenditures</i>	2001 ¹	2002 ¹	2003 ²	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Pemerintah Pusat / <i>Central Governments</i>	260,5	224,0	258,1	306,1
Pengeluaran Rutin / <i>Current Expenditures</i>	218,9	186,7	190,3	237,7
Pengeluaran Pembangunan / <i>Development Expenditures</i>	41,6	37,3	67,7	68,4
Pembiayaan Rupiah / <i>Program Aid in Rupiahs</i>	21,4	25,6	49,8	50,9
Pembiayaan Proyek / <i>Project Aid</i>	20,2	11,7	17,9	17,4
Pengeluaran Untuk Daerah / <i>Region Expenditures</i>	81,1	98,2	120,7	129,6
Dana Perimbangan / <i>Balance Funds</i>	81,1	94,7	111,5	122,8
Dana Bagi Hasil / <i>Revenue sharing</i>	20,0	24,9	31,8	36,6
Dana Alokasi Umum / <i>Central Allocation Funds</i>	60,4	69,2	76,9	82,1
Dana Alokasi Khusus / <i>Specific Allocation Funds</i>	0,7	0,6	2,7	4,1
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang / <i>Specific Autonomous and Balancing Fund</i>	-	3,5	9,3	6,8
Jumlah / <i>Total</i>	341,6	322,2	378,8	435,7

Catatan / Note : ¹ Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN figure (Audited State Budget)*

² Realisasi Januari - Desember / *Actual January - December*

Sumber / Source : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel 9.1.5 **Anggaran Belanja Pembangunan Berdasarkan Sektor**
Table 9.1.5 **(miliar rupiah), 2002-2005**
The Budget Development Expenditures by Sector
(billion rupiahs), 2002-2005

Sektor / Sector	2002	2003	2004	2005 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Industri / Industry	1 813	1 068	1 063	
Pertanian, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, Oceanery and Fishery</i>	3 709	4 731	4 919	
Pengairan / Irrigation	3 712	4 764	4 798	
Tenaga Kerja / Manpower	167	348	300	
Perdagangan, Pengembangan Usaha Nasional, Keuangan dan Koperasi / Trade, Unfolding National Initiative, Financial, and Cooperative	921	1 597	1 548	
Transportasi, Meteorologi dan Geofisika <i>Transportation, Meteorologi and Geophysics</i>	7 810	9 052	9 923	
Pertambangan dan Energi / Mining and Energy	3 778	3 184	2 852	
Pariwisata, Pos, Telekomunikasi dan Informatika <i>Tourism, Pos, Communications and Information</i>	1 686	438	382	
Pembangunan Daerah <i>Local Government Development</i>	3 649	2 979	3 228	
Sumber Daya Alam, Lingkungan Hidup dan Tata Ruang <i>Natural Resources, Environment and Lay-out</i>	653	511	778	
Pendidikan, Kebudayaan Nasional, Pemuda dan Olahraga / Education, Culture, Youth and Sports	11 307	15 058	15 339	
Kependudukan dan Keluarga / Demography and Family	326	451	517	
Kesejahteraan Sosial, Kesehatan, dan Pemberdayaan Perempuan / Social Welfare, Healthy, and Women Participation	4 908	6 594	7 290	
Perumahan dan Pemukiman / Dwelling and Residence	1 136	1 853	1 631	
Agama / Religious	86	133	166	
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi / Science and Technology	713	1 112	983	
Hukum / Law	546	1 020	1 093	
Aparatur Negara dan Pengawasan <i>Civil Servants and Control</i>	1 307	2 719	3 028	
Politik Dalam Negeri, Hubungan Luar Negeri, Informasi dan Komunikasi / Domestic Politics, International, Information and Communications	155	327	311	
Pertahanan dan Keamanan / Defence and Security	3 917	7 191	10 722	
Jumlah / Total	52 299	65 130	70 871	

Catatan / Note : ¹ Data tidak tersedia, Mulai tahun 2005 diterapkan anggaran belanja terpadu, yaitu menyatukan anggaran belanja rutin dengan anggaran belanja pembangunan / Data not available. Since 2005 is using unified budget, that included of the budgeted current expenditures and the budgeted development expenditures.

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.1.6 **Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi**
Table (triliun rupiah), 2001-2004
Government Budget and Its Realization (trillion rupiahs), 2001-2004

Perincian / <i>Description</i>	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggaran / Budget				
Penerimaan / <i>Revenues</i>	263,2	301,9	336,2	349,9
Penerimaan Dalam Negeri / <i>Domestic Revenue</i>	263,2	301,9	336,2	349,3
Hibah / <i>Grants</i>	–	–	0,0	0,6
Pengeluaran / <i>Expenditures</i>	315,7	344,0	370,6	374,3
Pengeluaran Pemerintah Pusat / <i>Central Government Expenditures</i>	234,1	246,0	253,7	255,3
Pengeluaran Untuk Daerah / <i>Regional expenditures</i>	81,6	98,0	116,9	119
Surplus (+) / <i>Defisit (-)</i>	-52,5	-42,1	-34,4	-24,4
Realisasi / Realization				
Penerimaan / <i>Revenues</i>	301,1	300,2	342,8	407,8
Penerimaan Dalam Negeri / <i>Domestic Revenue</i>	300,5	299,9	342,5	407,5
Hibah / <i>Grants</i>	0,5	0,3	0,3	0,3
Pengeluaran / <i>Expenditures</i>	341,6	327,9	377,2	435,7
Pengeluaran Pemerintah Pusat / <i>Central Government Expenditures</i>	260,5	229,4	257,9	306,1
Pengeluaran Untuk Daerah / <i>Regional expenditures</i>	81,1	98,5	119,3	129,6
Surplus (+) / <i>Defisit (-)</i>	-40,5	-27,7	-34,4	-27,9
Selisih anggaran dengan realisasi <i>Difference of budgeted and realization</i>				
Penerimaan / <i>Revenues</i>	-37,9	1,7	-6,6	-57,9
Pengeluaran / <i>Expenditures</i>	-25,9	16,1	-6,6	-61,4

Sumber / *Source*: Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel 9.1.7 **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2000-2003**
Table 9.1.7 **Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2000-2003**

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000	269 180	87 421	158 464	245 885
	2001	515 722	268 363	226 397	494 760
	2002	1 537 526	309 970	1 074 522	1 384 492
	2003 ¹	1 522 155	463 926	1 058 229	1 522 155
Sumatera Utara	2000	600 280	219 569	197 204	416 773
	2001	1 066 804	628 285	287 931	916 216
	2002	1 179 913	703 430	317 853	1 021 284
	2003 ¹	1 162 034	517 238	644 796	1 162 034
Sumatera Barat	2000	293 597	112 350	117 064	229 414
	2001	468 516	258 618	131 112	389 729
	2002	561 809	321 931	130 477	452 408
	2003 ¹	539 729	312 165	227 564	539 729
Riau	2000	636 354	269 258	273 524	542 782
	2001	1 592 629	398 461	735 588	1 134 048
	2002	2 129 632	577 180	1 137 675	1 714 855
	2003 ¹	1 968 365	605 090	1 363 276	1 968 365
Jambi	2000	194 981	69 152	91 495	160 647
	2001	296 735	173 405	55 550	228 955
	2002	449 304	235 087	128 405	363 492
	2003 ¹	412 794	300 517	112 277	412 794
Sumatera Selatan	2000	330 345	114 540	156 930	271 470
	2001	674 443	356 039	213 860	569 899
	2002	806 171	421 526	270 644	692 170
	2003 ¹	957 634	568 732	388 902	957 634
Bengkulu	2000	141 347	54 599	71 759	126 358
	2001	193 627	139 160	36 596	175 756
	2002	236 937	141 585	51 524	193 109
	2003 ¹	288 834	200 571	88 262	288 834
Lampung	2000	261 153	114 357	115 209	229 566
	2001	453 333	234 388	122 400	356 789
	2002	661 068	326 562	212 910	539 472
	2003 ¹	649 204	384 300	264 904	649 204
Kepulauan Bangka Belitung	2000	-	-	-	-
	2001	111 693	66 641	-	66 641
	2002	272 463	115 144	104 645	219 790
	2003 ¹	269 135	162 163	106 972	269 135
DKI Jakarta	2000	4 894 481	2 194 554	932 810	3 127 364
	2001	9 095 724	4 661 818	2 194 883	6 856 701
	2002	10 721 639	5 403 244	3 152 892	8 556 136
	2003 ¹	11 162 388	5 676 277	5 486 110	11 162 388

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2000	1 443 780	756 522	402 582	1 159 104
	2001	2 438 793	1 537 214	685 780	2 222 994
	2002	2 757 340	1 497 926	870 417	2 368 343
	2003 ¹	3 309 049	2 120 860	1 188 190	3 309 049
Jawa Tengah	2000	1 081 631	542 949	314 330	857 279
	2001	1 934 153	1 124 524	367 160	1 491 684
	2002	2 580 967	1 298 089	869 916	2 168 005
	2003 ¹	2 783 796	1 754 109	1 029 687	2 783 796
DI Yogyakarta	2000	236 641	107 722	81 408	189 130
	2001	433 827	274 975	54 311	329 286
	2002	551 906	317 276	80 995	398 271
	2003 ¹	497 215	437 747	59 468	497 215
Jawa Timur	2000	1 296 269	387 474	446 342	833 816
	2001	2 645 297	694 597	1 178 610	1 873 207
	2002	3 534 739	984 547	1 830 503	2 815 050
	2003 ¹	3 058 972	1 253 939	1 805 033	3 058 972
Banten	2000	-	-	-	-
	2001	457 297	131 078	217 804	348 882
	2002	1 036 721	543 591	411 412	955 003
	2003 ¹	1 143 306	543 975	599 331	1 143 306
Bali	2000	440 726	131 371	120 600	251 971
	2001	780 332	373 110	195 651	568 761
	2002	888 541	465 506	274 574	740 081
	2003 ¹	673 827	376 535	287 293	663 828
Nusa Tenggara Barat	2000	239 926	100 246	120 483	220 729
	2001	358 973	218 453	94 261	312 714
	2002	397 238	218 895	134 840	353 735
	2003 ¹	403 285	264 776	138 509	403 285
Nusa Tenggara Timur	2000	183 272	61 558	97 048	158 606
	2001	354 382	157 057	56 991	214 048
	2002	506 368	187 599	131 075	318 675
	2003 ¹	455 655	362 863	82 792	445 655
Kalimantan Barat	2000	270 208	106 510	131 681	238 191
	2001	397 314	242 085	109 884	351 969
	2002	482 051	308 413	133 869	442 282
	2003 ¹	532 146	349 251	182 895	532 146
Kalimantan Tengah	2000	292 724	86 102	136 878	222 980
	2001	373 890	157 522	175 325	332 848
	2002	375 913	175 163	124 722	299 885
	2003 ¹	481 000	256 200	224 800	481 000
Kalimantan Selatan	2000	342 207	157 480	111 514	268 994
	2001	463 132	282 090	136 520	418 610
	2002	542 122	274 442	221 535	495 977
	2003 ¹	558 864	330 738	228 125	558 864

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.7

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2000	605 017	298 222	223 251	521 473
	2001	1 818 526	791 682	588 573	1 380 255
	2002	2 422 131	467 809	929 306	1 397 116
	2003 ¹	2 755 000	1 259 455	1 495 545	2 755 000
Sulawesi Utara	2000	179 883	76 015	88 538	164 553
	2001	327 990	235 475	20 989	256 464
	2002	464 122	273 153	125 478	398 631
	2003 ¹	409 095	348 610	60 485	409 095
Sulawesi Tengah	2000	189 781	74 671	102 283	176 954
	2001	228 934	170 413	53 154	223 567
	2002	294 518	217 886	49 550	267 436
	2003 ¹	381 823	299 991	81 832	381 823
Sulawesi Selatan	2000	407 036	147 786	161 151	308 937
	2001	622 544	326 443	183 668	510 111
	2002	771 268	324 435	347 977	672 412
	2003 ¹	752 386	439 538	312 848	752 386
Sulawesi Tenggara	2000	171 969	61 551	102 944	164 495
	2001	212 442	135 213	43 489	178 702
	2002	276 736	169 379	87 780	257 160
	2003 ¹	354 936	231 336	123 601	354 936
Gorontalo	2000	-	-	-	-
	2001	77 696	33 992	31 612	65 604
	2002	150 612	51 664	98 948	150 612
	2003 ¹	245 016	91 538	153 478	245 016
Maluku	2000	197 646	54 161	87 073	141 234
	2001	287 630	136 470	69 109	205 579
	2002	316 477	154 089	85 204	239 294
	2003 ¹	446 193	249 455	196 737	446 193
Maluku Utara	2000	-	-	-	-
	2001	158 335	45 470	71 294	116 764
	2002	209 407	110 342	71 561	181 903
	2003 ¹	258 597	156 152	102 444	258 597
Papua	2000	516 941	222 908	228 140	451 048
	2001	840 463	557 661	158 171	715 832
	2002	2 144 502	897 759	1 246 743	2 144 502
	2003 ¹	2 291 300	1 005 290	1 286 009	2 291 300
Indonesia	2000	15 717 375	6 609 048	5 070 705	11 679 753
	2001	29 681 176	14 810 702	8 496 670	23 307 372
	2002	39 260 140	17 493 624	14 707 955	32 201 578
	2003 ¹	40 723 733	21 323 339	19 380 395	40 703 733

Catatan / Note : ¹ Anggaran (APBD) / Budget

Tabel 9.1.8 Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah) 2000-2003
Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (million rupiahs), 2000-2003

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000	1 171 407	457 574	621 232	1 078 806
	2001	2 918 647	1 230 646	1 333 724	2 564 370
	2002	4 022 444	1 791 672	1 699 236	3 490 908
	2003 ¹	4 038 027	2 755 366	1 282 661	4 038 027
Sumatera Utara	2000	1 754 743	1 123 341	500 663	1 624 004
	2001	4 179 840	2 819 016	1 032 450	3 851 466
	2002	5 211 534	3 412 640	1 389 667	4 802 307
	2003 ¹	6 128 276	4 094 502	2 033 774	6 128 276
Sumatera Barat	2000	889 231	530 492	302 008	832 500
	2001	2 057 455	1 408 237	430 610	1 838 847
	2002	2 720 922	1 760 313	641 463	2 401 776
	2003 ¹	3 385 940	2 600 753	785 187	3 385 940
Riau	2000	886 269	469 328	346 602	815 930
	2001	6 119 600	2 138 072	3 084 480	5 222 552
	2002	7 498 777	2 809 893	3 278 228	6 088 121
	2003 ¹	7 352 978	3 473 615	3 879 363	7 352 978
Jambi	2000	499 872	305 668	154 990	460 658
	2001	1 226 910	790 602	304 688	1 095 290
	2002	1 763 753	987 719	578 846	1 566 566
	2003 ¹	2 057 717	1 291 223	766 493	2 057 717
Sumatera Selatan	2000	835 020	551 741	202 730	754 471
	2001	2 450 500	1 392 812	770 773	2 163 585
	2002	2 719 102	1 646 862	885 994	2 532 856
	2003 ¹	2 655 289	1 589 256	1 066 033	2 655 289
Bengkulu	2000	287 105	182 897	88 561	271 458
	2001	660 862	476 888	138 829	615 717
	2002	784 332	557 372	142 945	700 317
	2003 ¹	946 701	741 409	205 292	946 701
Lampung	2000	847 706	537 243	285 003	822 246
	2001	2 012 653	1 466 397	429 943	1 896 340
	2002	2 527 844	1 774 979	532 168	2 307 148
	2003 ¹	2 928 906	2 131 476	797 429	2 928 906
Kepulauan Bangka Belitung	2000	195 309	106 500	73 722	180 222
	2001	420 204	271 612	77 352	348 964
	2002	614 313	316 788	206 526	523 314
	2003 ¹	619 989	476 211	143 778	619 989

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2000	3 469 779	2 455 995	857 305	3 313 300
	2001	8 379 891	5 887 809	1 859 442	7 747 251
	2002	10 210 741	6 866 608	2 629 694	9 496 302
	2003 ¹	11 579 675	9 187 842	2 391 833	11 579 675
Jawa Tengah	2000	3 373 488	2 457 158	708 377	3 165 535
	2001	9 316 487	6 606 024	1 680 502	8 286 526
	2002	11 264 518	7 348 779	2 431 905	9 780 684
	2003 ¹	12 700 794	10 061 008	2 639 785	12 700 794
DI Yogyakarta	2000	496 894	316 260	138 285	454 545
	2001	1 230 577	959 333	178 946	1 138 279
	2002	1 557 373	1 138 739	219 988	1 358 727
	2003 ¹	1 768 678	1 511 107	257 571	1 768 678
Jawa Timur	2000	4 119 922	2 885 089	985 798	3 870 887
	2001	10 658 875	7 179 524	2 130 162	9 309 686
	2002	13 252 026	7 910 114	3 554 018	11 464 132
	2003 ¹	14 912 712	10 867 518	4 045 195	14 912 712
Banten	2000	656 591	400 879	227 110	627 989
	2001	1 844 716	1 162 740	534 044	1 696 784
	2002	2 358 307	1 353 259	745 281	2 098 540
	2003 ¹	2 524 936	1 719 112	805 824	2 524 936
Bali	2000	1 114 019	518 798	420 615	939 413
	2001	2 272 601	1 366 079	632 698	1 998 777
	2002	2 670 908	1 613 512	714 231	2 327 743
	2003 ¹	2 656 837	2 165 550	491 286	2 656 837
Nusa Tenggara Barat	2000	579 083	365 545	174 431	539 976
	2001	1 482 453	909 273	480 746	1 390 019
	2002	1 745 265	1 097 284	520 151	1 617 435
	2003 ¹	2 062 422	1 734 906	327 516	2 062 422
Nusa Tenggara Timur	2000	801 268	485 356	275 653	761 009
	2001	2 215 809	1 325 974	668 976	1 994 950
	2002	2 575 654	1 547 503	743 882	2 291 385
	2003 ¹	2 985 200	2 100 120	885 080	2 985 200
Kalimantan Barat	2000	650 225	389 098	239 732	628 830
	2001	1 676 927	1 064 634	487 906	1 552 540
	2002	2 116 659	1 365 643	626 237	1 991 881
	2003 ¹	2 484 531	1 924 830	559 701	2 484 531
Kalimantan Tengah	2000	550 985	302 002	199 114	501 116
	2001	1 460 206	802 470	477 582	1 280 052
	2002	1 716 142	933 323	587 163	1 520 486
	2003 ¹	1 612 044	1 070 888	541 156	1 612 044
Kalimantan Selatan	2000	751 081	447 887	240 596	688 483
	2001	1 557 437	1 027 137	431 854	1 458 991
	2002	1 930 319	1 235 246	562 144	1 797 389
	2003 ¹	2 228 063	1 754 812	473 251	2 228 063

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.8

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2000	1 047 562	492 391	427 914	920 305
	2001	5 413 491	1 826 799	2 360 426	4 187 225
	2002 ¹	7 519 754	2 634 732	4 030 459	6 665 191
	2003 ¹	8 239 862	3 305 269	4 934 593	8 239 862
Sulawesi Utara	2000	361 814	258 479	87 692	346 171
	2001	921 245	693 729	221 003	914 732
	2002 ¹	1 064 007	833 303	202 238	1 035 541
	2003 ¹	1 255 476	999 095	256 380	1 255 476
Sulawesi Tengah	2000	511 099	283 262	208 240	491 502
	2001	1 145 094	689 736	402 046	1 091 782
	2002 ¹	1 423 292	874 167	454 526	1 328 692
	2003 ¹	1 699 433	1 059 085	640 347	1 699 433
Sulawesi Selatan	2000	1 537 033	967 021	505 739	1 472 760
	2001	3 288 689	2 379 634	769 926	3 149 560
	2002 ¹	4 315 222	2 884 993	1 101 149	3 986 141
	2003 ¹	5 319 543	3 769 866	1 549 678	5 319 543
Sulawesi Tenggara	2000	409 206	243 679	141 858	385 537
	2001	965 130	744 141	191 010	935 151
	2002 ¹	1 053 873	780 368	187 647	968 016
	2003 ¹	1 538 350	1 186 324	352 027	1 538 350
Gorontalo	2000	155 771	107 107	44 733	151 840
	2001	399 552	254 804	114 819	369 623
	2002 ¹	505 494	291 122	175 470	466 592
	2003 ¹	624 827	483 456	141 371	624 827
Maluku	2000	394 488	182 112	182 186	364 298
	2001	781 225	584 476	129 509	713 985
	2002 ¹	990 124	653 397	249 254	902 651
	2003 ¹	1 173 600	813 818	359 782	1 173 600
Maluku Utara	2000	267 067	122 373	131 340	253 713
	2001	510 819	312 680	165 353	478 033
	2002 ¹	679 908	394 276	245 841	640 117
	2003 ¹	588 676	379 520	209 156	588 676
Papua	2000	1 211 533	609 516	536 844	1 146 360
	2001	3 161 362	1 727 689	1 268 293	2 995 982
	2002 ¹	4 206 481	2 420 486	1 705 869	4 126 356
	2003 ¹	4 489 463	2 699 610	1 789 853	4 489 463
Indonesia	2000	29 825 570	18 554 792	9 309 073	27 863 865
	2001	80 729 255	49 498 969	22 788 091	72 287 060
	2002 ¹	101 019 088	59 235 093	31 042 220	90 277 312
	2003 ¹	112 558 942	77 947 547	34 611 394	112 558 942

Catatan / Note : ¹ Anggaran (APBD) / Budget

Tabel 9.1.9
Table

**Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2000-2002**
*Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues
and Expenditures (thousand rupiahs), 2000-2002*

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000	11 891 754	3 969 850	7 745 043	11 714 893
	2001	14 651 047	4 769 943	9 674 141	14 444 084
	2002	16 062 375	7 865 385	8 162 930	16 028 315
Sumatera Utara	2000	23 681 833	13 127 146	10 510 244	23 637 390
	2001	24 356 694	10 999 501	13 326 275	24 325 776
	2002	33 341 696	17 826 468	11 811 345	29 637 813
Sumatera Barat	2000	8 622 406	4 082 455	4 508 727	8 591 182
	2001	8 603 494	3 658 739	4 283 546	7 942 285
	2002	19 876 661	10 442 413	9 420 413	19 862 826
Riau	2000	10 692 382	3 388 342	7 291 540	10 679 882
	2001	6 841 418	3 904 557	2 936 861	6 841 418
	2002	6 964 133	3 039 968	3 524 097	6 564 066
Jambi	2000	2 136 208	942 210	1 189 367	2 131 577
	2001	2 332 742	1 100 250	1 232 492	2 332 742
	2002	2 461 708	1 052 012	1 216 801	2 268 813
Sumatera Selatan	2000	4 928 572	2 408 212	2 515 469	4 923 681
	2001	4 872 209	2 768 458	2 103 751	4 872 209
	2002	5 694 624	3 540 242	2 154 382	5 694 624
Bengkulu	2000	3 224 618	1 391 662	1 832 956	3 224 618
	2001	3 629 171	1 558 130	2 071 042	3 629 172
	2002	3 449 849	1 433 413	2 016 435	3 449 848
Lampung	2000	6 668 962	2 760 898	3 820 862	6 581 760
	2001	6 742 615	2 975 346	3 749 472	6 724 818
	2002	3 560 377	2 342 640	1 199 945	3 542 585
Kepulauan Bangka Belitung	2000	2 302 332	814 353	1 487 979	2 302 332
	2001	2 942 934	996 906	1 946 028	2 942 934
	2002	6 326 267	4 338 665	1 773 676	6 112 341
DKI Jakarta	2000	45 347 635	27 096 912	18 110 764	45 207 676
	2001	71 151 573	50 159 169	20 938 442	71 097 611
	2002	103 097 927	77 346 734	20 017 248	97 363 982
Jawa Barat	2000	136 226 134	55 576 865	80 093 110	135 669 975
	2001	177 264 984	80 067 242	91 309 649	171 376 891
	2002	170 121 321	90 823 910	75 869 519	166 693 429
Jawa Tengah	2000	138 025 738	75 935 719	60 265 778	136 201 497
	2001	165 365 112	91 121 663	72 318 934	163 440 597
	2002	226 741 483	132 412 153	89 228 207	221 640 359
DI Yogyakarta	2000	18 363 282	9 437 427	7 293 884	16 731 311
	2001	21 472 107	14 069 848	6 797 752	20 867 600
	2002	28 213 952	15 663 683	10 352 166	26 015 849
Jawa Timur	2000	121 543 012	58 966 398	60 964 461	119 930 859
	2001	143 881 676	69 607 126	74 395 619	144 002 745
	2002	189 335 083	102 856 632	85 415 364	188 271 996
Banten	2000	29 255 091	13 743 607	15 320 081	29 063 688
	2001	34 880 986	16 492 329	18 384 097	34 876 426
	2002	41 307 556	16 306 294	24 101 103	40 407 397

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.9

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	2000	15 883 814	10 956 578	4 847 606	15 804 184
	2001	19 059 376	13 169 521	5 863 046	19 032 567
	2002	33 056 001	23 161 240	9 191 066	32 352 306
Nusa Tenggara Barat	2000	9 618 314	3 731 198	5 874 666	9 605 864
	2001	10 807 833	4 053 078	6 754 755	10 807 833
	2002	11 732 705	3 766 942	7 337 080	11 104 022
Nusa Tenggara Timur	2000	3 729 941	1 144 573	2 443 580	3 588 153
	2001	3 414 000	1 221 127	2 192 873	3 414 000
	2002	2 749 405	1 565 183	1 137 349	2 702 532
Kalimantan Barat	2000	2 168 319	896 335	984 485	1 880 820
	2001	2 617 985	1 200 579	1 417 406	2 617 985
	2002	3 758 777	2 335 384	1 334 890	3 670 274
Kalimantan Tengah	2000	3 879 084	2 099 955	1 770 246	3 870 201
	2001	4 957 300	2 219 945	2 737 355	4 957 300
	2002	1 460 557	655 472	742 881	1 398 353
Kalimantan Selatan	2000	4 192 452	2 143 651	1 998 798	4 142 449
	2001	4 266 130	2 366 235	1 914 121	4 280 356
	2002	5 724 525	2 740 899	2 424 524	5 165 423
Kalimantan Timur	2000	4 530 610	2 391 218	2 026 876	4 418 094
	2001	6 752 711	4 152 195	2 507 656	6 659 852
	2002	15 967 130	13 294 529	2 605 266	15 899 796
Sulawesi Utara	2000	3 544 306	1 748 602	1 748 643	3 497 245
	2001	3 357 393	1 688 309	1 668 130	3 356 439
	2002	4 672 883	1 469 646	2 955 877	4 425 523
Sulawesi Tengah	2000	1 860 352	987 448	856 904	1 844 252
	2001	2 139 472	1 139 434	997 100	2 136 534
	2002	1 873 312	920 828	944 958	1 865 786
Sulawesi Selatan	2000	15 201 811	5 155 168	10 034 911	15 150 079
	2001	17 247 780	4 956 868	12 290 912	17 247 780
	2002	12 573 999	5 079 686	7 047 118	12 126 804
Sulawesi Tenggara	2000	3 367 420	1 126 611	2 178 507	3 305 118
	2001	3 501 751	1 196 815	2 304 936	3 501 751
	2002	3 627 088	1 323 438	2 250 757	3 574 195
Gorontalo	2000	1 872 469	642 978	1 224 171	1 867 149
	2001	1 740 977	561 123	1 179 854	1 740 977
	2002	2 051 125	688 857	1 353 921	2 042 778
Maluku	2000	897 494	327 512	569 982	897 494
	2001	1 080 589	535 160	544 239	1 079 399
	2002	967 287	478 770	458 690	937 460
Maluku Utara	2000	2 076 539	791 005	1 285 534	2 076 539
	2001	987 116	251 220	735 896	987 116
	2002	1 867 772	1 140 763	720 010	1 860 773
Papua	2000	1 250 332	781 316	457 833	1 239 149
	2001	1 994 719	1 061 672	895 275	1 956 947
	2002	2 181 961	1 251 086	926 368	2 177 454
Indonesia	2000	636 983 216	308 526 206	321 253 006	629 779 212
	2001	773 183 898	394 022 490	369 471 655	763 494 145
	2002	960 819 539	547 163 335	387 694 387	934 857 722

Tabel 9.1.10
Table

**Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran
Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2000-2002**
*Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues
and Expenditures (thousand rupiahs), 2000-2002*

Provinsi <i>Province</i>	Tahun <i>Year</i>	Penerimaan <i>Revenues</i>	Pengeluaran / <i>Expenditures</i>		
			Rutin <i>Routine</i>	Pembangunan <i>Development</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2000	88 482 099	28 679 385	58 906 694	87 586 079
	2001	103 313 934	33 582 331	68 931 418	102 513 749
	2002	111 824 485	51 173 890	59 814 806	110 988 696
Sumatera Utara	2000	78 694 383	30 729 519	47 016 214	77 745 733
	2001	83 709 202	32 094 859	50 588 435	82 683 294
	2002	63 979 885	37 144 544	26 405 444	63 549 988
Sumatera Barat	2000	51 431 892	19 595 304	31 319 697	50 915 001
	2001	63 019 587	26 747 263	32 215 868	58 963 131
	2002	253 237 045	100 924 812	139 690 828	240 615 639
Riau	2000	59 465 175	17 626 108	40 922 997	58 549 105
	2001	61 520 863	21 885 863	39 635 000	61 520 863
	2002	74 474 516	36 632 148	32 974 373	69 606 521
Jambi	2000	28 105 418	10 999 603	16 833 052	27 832 655
	2001	27 574 003	11 444 367	15 817 882	27 262 249
	2002	41 123 797	16 266 324	22 926 218	39 192 542
Sumatera Selatan	2000	45 015 643	21 051 304	23 956 389	45 007 693
	2001	53 010 446	22 250 883	30 759 563	53 010 446
	2002	76 024 129	38 828 075	36 944 791	75 772 866
Bengkulu	2000	20 349 900	8 214 525	11 044 231	19 258 756
	2001	17 446 928	8 062 669	9 326 741	17 389 410
	2002	26 319 525	10 592 054	15 522 726	26 114 780
Lampung	2000	68 926 793	25 022 180	42 663 474	67 685 654
	2001	72 255 600	26 840 304	44 150 676	70 990 980
	2002	61 869 879	28 018 141	33 198 359	61 216 450
Kepulauan Bangka Belitung	2000	5 138 472	2 687 004	2 451 468	5 138 472
	2001	7 126 211	3 223 903	3 902 308	7 126 211
	2002	17 663 184	9 554 681	7 547 340	17 102 021
DKI Jakarta	2000	—	—	—	—
	2001	—	—	—	—
	2002	—	—	—	—
Jawa Barat	2000	265 340 535	119 166 738	143 034 216	262 200 954
	2001	313 939 773	147 364 329	161 771 010	309 135 339
	2002	341 568 718	171 858 641	165 640 994	337 499 635
Jawa Tengah	2000	347 691 272	193 437 685	151 901 298	345 338 983
	2001	417 233 593	231 871 531	182 281 558	414 153 089
	2002	508 980 555	287 580 088	209 712 807	497 292 895
DI Yogyakarta	2000	17 458 630	8 234 170	7 438 258	15 672 428
	2001	23 835 079	11 916 465	10 732 218	22 648 683
	2002	29 714 627	15 173 174	13 399 026	28 572 200
Jawa Timur	2000	327 933 317	168 154 354	156 901 410	325 055 764
	2001	373 838 316	188 267 213	185 526 224	373 793 437
	2002	496 672 016	283 554 431	208 957 847	492 512 278
Banten	2000	50 729 727	19 593 832	29 487 040	49 080 872
	2001	58 897 047	23 512 598	35 384 448	58 897 046
	2002	63 838 129	25 152 584	38 231 404	63 383 988

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.1.10

Provinsi Province	Tahun Year	Penerimaan Revenues	Pengeluaran / Expenditures		
			Rutin Routine	Pembangunan Development	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	2000	22 204 570	13 484 707	8 382 895	21 867 602
	2001	25 732 062	15 854 147	9 777 753	25 631 900
	2002	62 481 446	44 446 582	17 022 023	61 468 605
Nusa Tenggara Barat	2000	28 033 828	10 083 238	16 980 814	27 064 052
	2001	34 605 332	11 660 545	22 940 014	34 600 558
	2002	60 004 832	19 594 732	32 067 254	51 661 986
Nusa Tenggara Timur	2000	61 045 275	20 537 107	38 502 492	59 039 599
	2001	72 492 770	21 696 720	50 751 643	72 448 363
	2002	81 983 889	44 805 553	35 464 973	80 270 526
Kalimantan Barat	2000	31 967 301	11 473 863	20 276 422	31 750 285
	2001	30 639 493	12 502 085	18 131 439	30 633 525
	2002	40 527 522	20 387 039	19 997 321	40 384 360
Kalimantan Tengah	2000	27 313 685	10 746 288	15 812 404	26 558 692
	2001	32 027 114	12 859 653	18 978 005	31 837 658
	2002	32 179 151	16 077 468	15 761 614	31 839 083
Kalimantan Selatan	2000	38 676 940	16 497 079	21 680 656	38 177 735
	2001	36 876 248	18 361 196	18 370 996	36 732 192
	2002	50 789 565	22 664 169	27 903 845	50 568 014
Kalimantan Timur	2000	31 248 929	13 895 948	15 351 128	29 247 076
	2001	49 094 412	23 675 178	24 619 687	48 294 865
	2002	58 997 917	37 635 302	19 909 042	57 544 344
Sulawesi Utara	2000	19 102 647	9 021 394	10 044 722	19 066 116
	2001	29 477 774	9 061 806	20 069 025	29 130 831
	2002	41 566 385	16 599 511	19 522 899	36 122 410
Sulawesi Tengah	2000	38 566 382	12 463 790	25 843 638	38 307 428
	2001	40 774 049	14 693 824	25 978 888	40 672 712
	2002	43 249 439	17 789 453	24 566 869	42 356 322
Sulawesi Selatan	2000	109 618 923	31 733 555	76 289 320	108 022 875
	2001	134 974 525	33 812 950	101 151 013	134 963 964
	2002	141 749 035	49 513 292	89 244 024	138 757 316
Sulawesi Tenggara	2000	49 227 787	13 923 640	33 882 532	47 806 172
	2001	48 497 781	16 524 303	31 960 646	48 484 949
	2002	49 937 674	18 240 748	30 367 610	48 608 358
Gorontalo	2000	6 767 279	2 876 786	3 838 729	6 715 515
	2001	13 488 842	2 770 086	10 718 742	13 488 828
	2002	11 944 773	4 182 617	7 624 132	11 806 749
Maluku	2000	13 026 508	5 350 710	6 793 601	12 144 311
	2001	14 380 198	5 780 232	7 570 283	13 350 515
	2002	18 551 500	5 801 876	11 537 197	17 339 073
Maluku Utara	2000	11 112 514	2 167 305	8 941 000	11 108 305
	2001	11 131 758	2 667 025	8 464 733	11 131 758
	2002	10 273 719	3 274 683	6 951 327	10 226 010
Papua	2000	41 703 891	16 471 807	24 433 648	40 905 455
	2001	50 060 849	20 639 196	29 364 406	50 003 602
	2002	68 813 015	27 864 340	40 213 036	68 077 376
Indonesia	2000	1 984 381 715	863 918 927	1 090 930 438	1 954 849 365
	2001	2 300 973 796	1 011 623 526	1 269 870 624	2 281 494 150
	2002	2 940 340 351	1 461 330 953	1 409 120 129	2 870 451 082

Catatan / Note : Tahun 2000 dilakukan penggantian Sampel Desa / In 2000 the samples have been replaced

9.2. PERBANKAN BANKING

Tabel 9.2.1 **Bank dan Kantor Bank, 2000-2004**
Table *Banks and Bank Offices, 2000-2004*

Perincian <i>Description</i>	Des. <i>Dec.</i> 2000	Des. <i>Dec.</i> 2001	Des. <i>Dec.</i> 2002	Des. <i>Dec.</i> 2003	Nop. <i>Nov.</i> 2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum / Commercial Banks					
Bank Persero / <i>State Banks</i>					
– Jumlah bank / <i>Number of banks</i>	5	5	5	5	5
– Jumlah kantor bank / <i>Number of offices</i>	1 506	1 522	1 574	1 669	2 122
Bank Pemerintah Daerah / <i>Regional Government Banks</i>					
– Jumlah bank / <i>Number of banks</i>	26	26	26	26	26
– Jumlah kantor bank / <i>Number of offices</i>	550	574	562	613	1 061
Bank Swasta Nasional / <i>Private National Banks</i>					
– Jumlah bank / <i>Number of banks</i>	81	80	77	76	74
– Jumlah kantor bank / <i>Number of offices</i>	3 228	3 332	3 336	3 555	4 630
Bank Asing dan Campuran / <i>Foreign and Joint Banks</i>					
– Jumlah bank / <i>Number of banks</i>	52	34	34	31	19
– Jumlah kantor bank / <i>Number of offices</i>	95	92	90	107	128
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) / Rural Credit Banks					
BPR bukan Badan Kredit Desa / <i>BPR non Rural</i>					
– BPR Baru / <i>New BPR</i>	1 419	1 414	1 311	1 300 ¹	1 328
– Bank Pasar / Bank Desa/ <i>Petty Traders Banks / Village Bank</i>	152	151	132	132 ¹	131
– Bank Karya Produksi Desa (BKPD)	217	159	133	133 ¹	133
– Bank Pegawai / <i>Employee Banks</i>	1	1	1	1 ¹	1
BPR Badan Kredit Desa / <i>BPR Rural Credit Institutions</i>					
– Bank Desa / <i>Village Banks</i>	3 289	3 289	3 289	3 289 ¹	3 289
– Lumbung Desa / <i>Paddy Banks</i>	2 056	2 056	2 056	2 056 ¹	2 056
Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) <i>Former Rural Fund and Credit Institution</i>	1 620	1 620	1 620	1 620 ¹	1 620
Jumlah / Total					
– Bank / <i>Banks</i>	8 918	8 835	9 106	9 095¹	9 122
– Kantor bank / <i>Bank Offices</i>	14 133	14 210	14 104	14 475¹	10 407

Catatan / Note : ¹ Data keadaan bulan Juni 2003 / *Data condition at June 2003*

Sumber / Source : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel 9.2.2 **Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2000-2004**
Table *Money Supply and its Affecting Factors (billion rupiahs), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal / Currency	72 371	76 342	80 686	94 542	109 265
Uang giral / Demand deposits	89 815	101 389	111 253	129 257	144 553
Jumlah uang beredar / Money supply (M1)	162 186	177 731	191 939	223 799	253 818
Uang Kuasi / Quasi money	584 842	666 322	691 696	731 893	779 710
Jumlah uang beredar / Money supply (M2)	747 028	844 053	883 908	955 692	1 033 528
Faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar <i>Changes of factor affecting money supply</i>					
Aktiva luar negeri bersih / Net Foreign assets	210 733	233 975	250 696	271 820	263 647
Tagihan bersih pada pemerintah pusat <i>Net claims on central government</i>	520 317	529 706	510 351	479 013	498 019
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN <i>Claims on official entities and state enterprises</i>	14 357	18 337	22 889	24 087	26 919
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta dan perorangan / <i>Claims on private enterprises and individuals</i>	280 566	310 816	366 407	442 741	588 885
Jaminan impor / Import guarantee deposits	- 4 783	- 7 966	-	-	-
Lainnya bersih / Net other items	- 274 162	- 240 815	- 266 435 ¹	- 261 969 ¹	-343 943 ¹

Catatan / Note : ¹ Termasuk jaminan impor / Includes import guarantee deposits

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.3 **Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum**
(miliar rupiah), 2000-2004
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of
Commercial Banks (billion rupiahs), 2000-2004

Perincian / Description	Mata uang Currency	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid <i>Reserve</i>	Rupiah	49 708	49 635	55 957	70 402	89 478
	Valuta Asing <i>Foreign Exchange</i>	8 517	8 514	7 974	8 698	8 003
Kewajiban kepada pihak ketiga <i>Current liabilities</i>	Rupiah	570 410	626 717	686 613	771 389	823 650
	Valuta Asing <i>Foreign Exchange</i>	226 427	229 705	206 722	196 356	208 036
Persentase likuiditas <i>Reserve ratio</i>	Rupiah	8,71	7,92	8,15	9,13	10,86
	Valuta Asing <i>Foreign Exchange</i>	3,60	3,71	3,86	4,43	3,85
Alat-alat likuid yang harus dipelihara <i>Reserve requirement</i>	Rupiah	28 521	31 336	34 331	38 569	60 091
	Valuta Asing <i>Foreign Exchange</i>	7 093	6 891	6 202	5 891	6 241
Kelebihan alat likuid <i>Excess reserve</i>	Rupiah	21 188	18 299	21 626	31 833	29 387
	Valuta Asing <i>Foreign Exchange</i>	1 424	1 623	1 772	2 807	1 762

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.4 **Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya**
Table (miliar rupiah), 2000-2004
Bank Funds Development by Type of Funds
 (billion rupiahs), 2000-2004

Jenis dana / <i>Type of funds</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / <i>Demand deposits</i>	175 508	190 317	204 067	224 759	247 143
Rupiah	104 539	123 840	130 877	155 898	171 660
Valuta asing / <i>Foreign exchange</i>	70 969	66 477	73 190	68 861	75 483
Deposito / <i>Time deposits</i>	390 543	446 198	447 480	433 127	421 288
Rupiah	296 885	348 257	365 771	356 287	352 722
Valuta asing / <i>Foreign exchange</i>	93 658	97 941	81 709	78 840	68 566
Tabungan / <i>Savings deposits</i>	154 328	172 611	193 468	244 440	296 647
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / <i>Savings deposits that can be withdrawn any time</i>	152 388	170 782	191 176	241 366	292 609
Tabungan berjangka / <i>Savings deposits</i>	755	995	1 116	1 318	2 457
Tabungan lainnya / <i>Others</i>	1 185	834	1 176	1 756	1 581
Jumlah / <i>Total</i>	720 379	809 405	845 015	902 326	965 080

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel 9.2.5 Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (milliar rupiah), 2000-2004
Table *Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 2000-2004*

Kelompok bank / Group of banks	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / State banks	328 457	369 328	376 844	375 914	374 092
Rupiah	270 400	318 760	323 555	331 292	333 564
Valuta asing / Foreign exchange	58 057	50 568	53 289	44 622	40 528
Bank-bank swasta nasional Private national banks	279 037	305 451	338 582	382 610	423 281
Rupiah	236 993	257 068	289 799	331 886	377 345
Valuta asing / Foreign exchange	42 044	48 383	48 783	50 724	45 936
Bank-bank pemerintah daerah Regional government banks	19 896	37 088	45 938	53 291	59 834
Rupiah	19 854	37 053	45 897	53 234	59 704
Valuta asing / Foreign exchange	42	35	41	57	130
Bank-bank asing dan campuran Foreign and joint venture banks	92 989	97 259	83 651	90 510	107 873
Rupiah	28 505	31 827	30 865	39 187	49 973
Valuta asing / Foreign exchange	64 484	65 432	52 786	51 323	57 900
Jumlah / Total	720 379	809 126	845 015	902 325	965 080
Rupiah	555 752	644 708	690 116	755 599	820 586
Valuta asing / Foreign exchange	164 627	164 418	154 899	146 726	144 494

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.6 **Neraca Pembayaran¹ (juta US \$), 2000-2004**
Table *Balance of Payments¹ (million US \$), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004 ⁵
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan Current account	7 990	6 901	7 822	8 107	2 337
I. Barang Merchandise	25 041	22 696	23 512	24 563	15 941
1 Ekspor f.o.b Exports f.o.b	65 407	57 364	59 165	64 109	52 219
a. Non-migas Non-oil and non-gas	50 341	44 805	46 307	48 875	39 336
b. Migas Oil and gas	15 066	12 559	12 858	15 234	12 883
– Minyak / Oil	7 954	6 921	6 548	7 469	6 282
– Gas / Gas	7 112	5 638	6 310	7 765	6 601
2 Impor f.o.b Imports f.o.b.	366	- 34 668	- 35 653	- 39 546	- 36 278
a. Non migas Non-oil and non gas	- 34 378	- 28 961	- 28 990	- 31 723	- 28 441
b. Migas Oil and gas	5 988	- 5 707	- 6 663	- 7 823	- 7 837
– Minyak / Oil	- 5 756	- 5 387	- 6 344	- 7 431	- 7 662
– Gas / Gas	- 232	- 320	- 319	- 392	- 175
II. Jasa-jasa bersih Service net	- 17 051	- 15 795	- 15 690	- 16 456	- 13 604
1 Non migas Non-oil and non-gas	- 12 500	- 11 501	- 11 111	- 11 285	- 10 337
2 Migas Oil and gas	- 4 551	- 4 294	- 4 579	- 5 171	- 3 267
– Minyak / Oil	- 2 151	- 2 414	- 2 220	- 2 464	- 1 780
– Gas / Gas	- 2 400	- 1 880	- 2 359	- 2 707	- 1 487

Lanjutan Tabel / Continued Table 9.2.6

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004 ⁵
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal Capital transactions	- 7 896	- 7 617	- 1 103	- 950	584
I. Modal pemerintah Bersih ¹ Official capital Net ¹	1 617	- 100	- 191	- 834	- 1 770
1 Penerimaan / Inflows	4 149	2 905	2 366	2 170	2 317
a. IGGI / IGGI	2 420	1 963	1 504	1 625	974
b. Di luar IGGI ² / Non IGGI ²	1 731	943	863	545	1 343
2 Pelunasan pinjaman Debt repayments	- 2 532	- 3 005	- 2 557	- 3 004	- 4 087
II. Modal swasta Bersih Private capital Net	- 9 513	- 7 517	- 912	- 116	2 354
1 Penanaman modal langsung Direct investment	- 4 550	- 2 977	145	- 597	619
2 Lainnya / Others	- 4 963	- 4 540	- 1 057	481	1 735
C. Jumlah Total	94	- 716	6 719	7 157	2 921
D. Selisih perhitungan Bersih Errors and omissions Net	3 822	714	- 1 692	- 3 502	- 3 468
E. Lalu Lintas Moneter ³ Monetary Movement ³	- 3 916	2	- 5 027	- 3 655	547
IMF :	1 123	- 1 375	- 1 006	603	- 737
Penarikan / Purchases	1 123	397	1 415	1 959	0
Pembayaran / Repurchases	0	- 1 772	- 2 421	- 1 356	- 737
Posisi Cadangan Devisa ⁴ Reserves Asset ⁴	29 394	28 016	32 039	36 296	34 802

Catatan / Note : ¹ Public sector termasuk perusahaan BUMN / Public sector included state owned enterprises

² Tidak termasuk pinjaman IMF / Not include IMF package

³ Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

Negative represents surplus and positive represents deficit

⁴ Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep "International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept" / Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept

⁵ Data keadaan sampai dengan triwulan III 2004 / Data condition at third quarter 2004

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.7 Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2000-2004
Table Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 2000-2004

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota ¹ / Quota ¹	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran / Subscription					
Emas / Gold	-	-	-	-	-
VA & SDR / FX & SDR	145,4	145,4	145,4	145,4	145,5
Rupiah / Rupiahs	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8
Drawing / Drawings	8 318,0	8 627,6	9 728,5	11 104,8	11 104,8
Pembayaran Cicilan / Repurchase	0,0	1 375,9	3 210,5	4 189,7	4 867,8
Saldo / Outstanding	8 318,0	7 251,7	6 518,1	6 915,1	6 237,0
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F. ² Funds holding of rupiahs ²	10 251,8	9 185,5	8 451,9	8 848,9	8 170,8
Posisi netto I.M.F. ³ Net I.M.F. Position ³	8 172,5	7 106,2	6 372,6	6 769,6	6 091,5
Posisi cadangan pada I.M.F. ⁴ Reserve position in the fund (RPF) ⁴	145,5	145,5	145,5	145,5	145,5
SDR / SDR					
Alokasi / Allocation	239,0	239,0	237,0	239,0	239,0
Penggunaan netto / Net use	214,5	226,3	225,3	236,5	237,4
Saldo / Holdings	24,5	12,7	13,7	2,5	1,6

Catatan / Note : ¹ Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972. / Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing

² Jumlah iuran rupiah dan drawing / Total of rupiah and drawings

³ Drawing dikurangi emas dan VA & SDR / Drawings reduced by gold and FX & SDR

⁴ Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota) / The difference between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota)

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel 9.2.8 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2000-2004**
Table **Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2000-2004**

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / State commercial bank	102 061	117 104	145 984	173 154	217 066
Dalam rupiah / In rupiahs	68 489	83 122	109 134	134 216	171 306
Dalam valuta asing In foreign exchange	33 572	33 982	36 850	38 938	45 760
Bank-bank swasta nasional Private national banks	82 425	101 872	136 981	175 082	224 560
Dalam rupiah / In rupiahs	56 245	81 541	118 188	153 046	197 277
Dalam valuta asing In foreign exchange	26 180	20 331	18 793	22 036	27 283
Bank Pemerintah Daerah Regional Government Banks	10 106	15 419	21 518	29 198	37 246
Dalam rupiah / In rupiahs	10 036	15 396	21 506	29 180	37 223
Dalam valuta asing In foreign exchange	70	23	12	15	23
Bank-bank asing dan Bank Campuran Foreign banks and Joint banks	74 408	73 199	60 927	60 508	74 676
Dalam rupiah / In rupiahs	17 712	22 559	23 023	25 581	33 075
Dalam valuta asing In foreign exchange	56 696	50 640	37 904	34 927	41 601
Jumlah / Total	269 000	307 594	365 410	437 942	553 548
Dalam rupiah / In rupiahs	152 482	202 618	271 851	342 026	438 881
Dalam valuta asing In foreign exchange	116 518	104 976	93 559	95 916	114 667

Catatan / Note : Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas / Including State Development Bank and liquidity credit

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.9 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004**
Table **Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004**

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / <i>Agriculture</i>	19 503	20 863	22 332	23 950	32 376
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	15 028	16 851	19 121	20 445	26 604
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	4 475	4 012	3 211	3 505	5 772
Perindustrian / <i>Manufacturing</i>	106 782	116 525	121 035	125 349	143 603
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	35 697	50 434	64 986	67 935	77 299
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	71 085	66 091	56 049	57 414	66 304
Pertambangan / <i>Mining</i>	6 680	7 440	6 095	5 012	7 730
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	2 879	3 676	2 441	1 510	1 467
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	3 801	3 764	3 654	3 502	6 263
Perdagangan / <i>Trade</i>	44 099	48 450	65 978	81 941	111 035
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	30 601	38 491	56 854	71 518	97 989
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	13 498	9 959	9 124	10 423	13 046
Jasa-Jasa / <i>Services</i>	44 316	49 061	60 983	91 191	107 857
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	23 784	30 696	44 581	68 870	86 046
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	20 532	18 365	16 402	22 321	21 811
Lainnya / <i>Others</i>	47 620	62 255	88 987	104 787	150 947
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	44 493	62 470	83 868	103 703	149 476
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	3 127	2 785	5 119	1 084	1 471
Jumlah / Total	269 000	307 594	365 410	432 230	553 548
Dalam rupiah / <i>In rupiahs</i>	152 482	202 618	271 851	333 981	438 881
Dalam valuta asing / <i>In foreign exchange</i>	116 518	104 976	93 559	98 249	114 667

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel 9.2.10 **Kredit Likuiditas dan Kredit Langsung Bank Indonesia menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004**
Table **Liquidity and Direct Credits Given by Bank Indonesia by Economic Sector (billion rupiahs), 2000-2004**

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kredit likuiditas¹ Liquidity credits¹	18 576	17 711	16 626	15 232	1 1626
Usaha tani / Farming	91	18	13	5	NA
Koperasi / Cooperative	3 192	3 081	3 279	3 013	2 739
Pengadaan pangan dan gula Food procurement	NA	NA	NA	NA	NA
Investasi / Investment	3 221	2 844	2 146	1 553	NA
Lain-lain / Others	12 072	11 768	11 188	10 629	NA
Kredit langsung Direct credits	36	34	32	32	32
Jumlah / Total	18 612	17 745	16 658	15 264	NA

Catatan / Note :¹ Kredit Likuiditas adalah Kredit Bank Indonesia kepada bank-bank
Liquidity Credits Known as Bank Indonesia Credits to Banks

² Data per November 2004

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.11 Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2000-2004
Table *Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa					
<i>Village and rural credit institutions</i>					
Jumlah badan kredit desa yang aktif ¹ <i>Number of active credit banks¹</i>	4 518	4 518	4 518	4 518	4 518
Posisi pemberian Kredit <i>Credits outstanding</i>	156,7	178,9	181,5	192,6	201,0
Diberikan <i>Extended credits</i>	393,0	460,4	533,4	640,8	609,3
Dibayar kembali <i>Repaid credits</i>	377,3	438,2	530,8	629,7	600,9
Pegadaian Negara					
<i>Government Pawnshop</i>					
Jumlah rumah gadai ¹ <i>Number of pawn shop¹</i>	690	722	739	768	788
Posisi pemberian kredit <i>Credits outstanding</i>	973,3	1 355,1	1 907,8	2 084,0	2 592,3
Diberikan <i>Extended credits</i>	4 230,7	5 970,3	7 823,7	10 608,3	10 081,3
Dibayar kembali <i>Repaid Credits</i>	5 400,7	5 547,1	7 195,8	8 496,8	9 433,1

Catatan / Note : ¹ Dalam Unit / In Units

Sumber / Source: Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara / Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop
 Data Bank Rakyat Indonesia tahun 2002 tidak tersedia / Data of BRI 2002 is not available

Tabel 9.2.12 Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004
Table *Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	72 994	79 435	92 736	113 859	117 054
Pertanian / Agriculture	12 458	13 559	14 807	17 072	14 259
Pertambangan / Mining	3 396	7 130	3 976	3 250	4 954
Perindustrian / Manufacturing industry	28 688	30 509	34 884	37 281	34 258
Perdagangan / Trade	8 467	8 272	10 880	15 483	20 267
Jasa-Jasa / Services	19 985	19 965	28 189	40 773	43 317
Lain-Lain / Others	-	-	-	-	-
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	65 276	73 466	82 923	94 316	116 864
Pertanian / Agriculture	10 810	12 115	11 996	12 604	13 487
Pertambangan / Mining	2 884	6 243	3 597	2 110	4 155
Perindustrian / Manufacturing industry	26 210	28 317	31 480	31 080	36 655
Perdagangan / Trade	7 781	8 090	10 174	14 110	19 486
Jasa-Jasa / Services	17 591	18 701	25 676	34 412	43 081
Lain-Lain / Others	-	-	-	-	-

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.13 **Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004**
Table *Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank <i>Credits approved</i>	33 946	42 985	57 335	74 584	82 107
Pertanian / <i>Agriculture</i>	10 386	11 144	12 626	14 526	12 031
Pertambangan / <i>Mining</i>	2 078	3 371	1 808	781	658
Perindustrian / <i>Manufacturing industry</i>	8 216	11 896	17 009	18 863	18 551
Perdagangan / <i>Trade</i>	4 090	5 190	7 462	11 631	16 992
Jasa-Jasa / <i>Services</i>	9 176	11 384	18 430	28 783	33 875
Lain-Lain / <i>Others</i>	-	-	-	-	-
Penggunaan oleh nasabah <i>Credits outstanding</i>	28 897	38 056	49 955	59 820	75 209
Pertanian / <i>Agriculture</i>	8 684	9 682	10 016	10 354	10 984
Pertambangan / <i>Mining</i>	1 861	3 042	1 640	596	634
Perindustrian / <i>Manufacturing industry</i>	7 324	10 784	15 194	15 142	17 440
Perdagangan / <i>Trade</i>	3 492	4 717	6 845	10 245	15 361
Jasa-Jasa / <i>Services</i>	7 536	9 831	16 260	23 483	30 790
Lain-Lain / <i>Others</i>	-	-	-	-	-

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.14 **Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000-2004**
Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 2000-2004

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah / State Banks	30 523	35 659	35 427	41 357	56 950
Pertanian / Agriculture	4 437	5 328	5 624	7 637	11 781
Pertambangan / Mining	18	24	22	28	16
Perindustrian / Manufacturing industry	919	812	1 325	1 507	3 158
Perdagangan / Trade	6 562	7 062	9 319	12 565	21 037
Jasa-Jasa / Services	2 438	2 167	3 503	3 912	6 371
Lain-Lain / Others	16 149	20 266	15 634	15 708	14 587
Bank Pemerintah Daerah Regional Government Banks	8 652	11 687	11 319	13 630	16 060
Pertanian / Agriculture	1 028	998	1 499	1 599	1 878
Pertambangan / Mining	1	2	3	3	5
Perindustrian / Manufacturing industry	145	131	194	213	266
Perdagangan / Trade	968	1 825	3 338	4 262	5 661
Jasa-Jasa / Services	402	784	1 648	3 004	3 051
Lain-Lain / Others	6 108	7 947	4 637	4 549	5 199
Bank Swasta Nasional Private National Banks	17 380	15 215	15 515	18 978	20 603
Pertanian / Agriculture	3 810	3 809	3 948	4 713	4 850
Pertambangan / Mining	65	17	20	23	22
Perindustrian / Manufacturing industry	556	812	942	1 031	1 218
Perdagangan / Trade	2 788	3 682	4 708	5 713	6 869
Jasa-Jasa / Services	1 873	2 235	2 576	3 525	4 578
Lain-Lain / Others	8 288	4 660	3 321	3 973	3 066
Bank Asing dan Bank Campuran Foreign Banks and Joint Banks	72	8	3	3	2
Pertanian / Agriculture	0	0	0	0	0
Pertambangan / Mining	0	0	0	0	0
Perindustrian / Manufacturing industry	5	4	0	0	0
Perdagangan / Trade	3	0	0	0	0
Jasa-Jasa / Services	15	1	0	1	1
Lain-Lain / Others	49	3	3	2	1
Jumlah / Total	56 627	62 209	62 264	73 968	93 615
Pertanian / Agriculture	9 275	10 135	11 071	13 949	18 509
Pertambangan / Mining	84	43	45	54	43
Perindustrian / Manufacturing industry	1 625	1 759	2 461	2 751	4 642
Perdagangan / Trade	10 321	12 569	17 365	22 540	33 567
Jasa-Jasa / Services	4 728	5 187	7 727	10 442	14 001
Lain-Lain / Others	30 594	32 876	23 595	24 232	22 853

Sumber / Source: Bank Indonesia / Bank of Indonesia.

Tabel 9.2.15 **Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2000-2004**
Table **Outstanding Time Deposits of Commercial Bank by Ownership (billion rupiahs), 2000-2004**

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk / Residents	295 226	344 812	363 248	354 046	350 907
Pemerintah / Government	4 408	7 728	7 869	7 226	5 745
Badan-badan / Lembaga pemerintah Official entities	5 162	8 762	8 999	8 040	5 129
Perusahaan asuransi Insurance companies	24 412	23 547	27 470	27 078	24 688
Perusahaan negara State enterprises	18 595	13 331	14 434	10 157	11 568
Perusahaan-perusahaan swasta Private enterprises	39 653	50 718	54 461	59 871	69 639
Yayasan dan badan sosial Social foundations	22 864	28 254	31 126	31 540	23 849
Koperasi / Cooperatives	941	893	1 204	1 181	440
Perorangan / Individuals	172 917	208 994	215 590	208 333	209 189
Lainnya / Others	6 274	2 585	2 095	620	660
Bukan penduduk / Non-residents	1 659	3 445	2 522	2 243	1 815
Jumlah / Total	296 885	348 257	365 770	356 289	352 722

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.16 **Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2000-2004**
Table *Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / <i>Savings deposits that can be withdrawn at any time</i>					
Jumlah rekening / <i>Number of accounts (000)</i>	65 041	68 138	68 011	69 370	70 391
Posisi / <i>Outstanding</i>	152 388	170 782	191 176	241 366	292 609
Tabungan berjangka / <i>Savings deposits</i>					
Jumlah rekening / <i>Number of accounts (000)</i>	355	510	750	761	801
Posisi / <i>Outstanding</i>	755	995	1 116	1 318	2 457
Tabungan lainnya / <i>Other savings deposits</i>					
Jumlah rekening / <i>Number of accounts (000)</i>	1 298	822	1 028	1 334	872
Posisi / <i>Outstanding</i>	1 185	834	1 176	1 756	1 581
Jumlah / Total					
Jumlah rekening / <i>Number of accounts (000)</i>	66 694	69 470	69 789	71 465	72 064
Posisi / <i>Outstanding</i>	154 328	172 611	193 468	244 440	296 647

Sumber / *Source*: Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

Tabel
Table 9.2.17

**Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan
Usaha Milik Negara (juta US \$), 2000-2004**
*Government's and State Enterprises Outstanding External
Debt (million US \$), 2000-2004*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Pemerintah / Government</i>					
<i>Komersial / Commercial</i>	2 397	2 327	2 501	3 106	5 236
<i>Non - komersial / Non commercial</i>					
ODA	56 151	51 749	55 186	59 860	58 906
Non ODA	16 342	15 327	16 974	18 699	18 127
<i>Sub jumlah / Sub total</i>	74 890	69 403	72 160	81 665	82 269
<i>Badan Usaha Milik Negara / State Enterprises</i>	5 082	4 212	3 747	4 992	4 767
Jumlah / Total	79 972	73 615	77 818	86 657	87 036

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.18 Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan harga Emas di Jakarta (rupiah), 2000-2004
Table Selected Foreign Exchange Middle Rates Against Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2000-2004

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U S Dollar	9 595	10 400	8 940	8 465	9 290
English Pound	14 299	15 080	14 334	15 076	17 888
Australian Dollar	5 318	5 309	5 065	6 347	7 242
Malaysia Ringgit	2 525	2 736	2 353	2 258	2 445
Netherlands Gulden	4 044	4 169	-	-	-
Hongkong Dollar	1 230	1 333	1 146	1 090	1 195
Emas ¹ / Gold ¹	71 875	80 000	85 000	100 000	97 500

Catatan / Note : ¹ Sumber : Badan Pusat Statistik / Source : BPS - Statistics Indonesia

² Data pada Bulan Oktober 2004 kecuali Emas / Data at Oktober 2004 except gold

Sumber / Source : Bank Indonesia / Bank of Indonesia

Tabel 9.2.19 Perdagangan Efek di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Surabaya (BES), 1996-2004
Trading Stock at Jakarta and Surabaya Stock Exchange, 1996-2004

Tahun dan bulan Years and month	Jumlah saham yang diperdagangkan (juta lembar) Trading volume (millions shares)		Nilai transaksi (milyar rupiah) Trading value (billion rupiahs)		Index harga saham gabungan (IHSG) Composit index		Jumlah emiten Total emiten		Nilai kapitalisasi (miliar rupiah) Value capitalition (billion rupiahs)	
	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES	BEJ	BES
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1996	29 528	1 548	75 730	4 100	637 432	568 585	253	209	215 026	191 572
1997	76 599	4 902	120 385	10 750	401 712	351 952	282	222	159 930	141 641
1998	90 621	2 229	99 685	3 117	398 038	351 515	288	222	175 729	157 859
1999	178 487	7 029	147 880	13 199	676 919	566 575	277	205	451 815	407 721
2000	134 531	6 568	122 775	9 985	416 321	267 638	287	205	259 621	225 802
2001	148 381	8 719	97 523	2 720	392 036	220 893	316	205	239 259	197 899
2002	171 207	5 503	120 763	11 062	424 945	252 514	331	205	268 423	229 191
2003	234 031	8 323	125 438	3 108	691 895	375 016	333	210	460 366	404 950
2004	411 768	15 210	247 007	5 426	1 000 233	545 620	331	209	679 949	605 390
Jan	49 456	771	22 049	266	752 932	410 810	333	209	501 173	448 918
Feb	54 908	2 767	21 670	636	761 081	428 100	333	209	509 312	448 482
Mar	33 981	3 032	20 508	686	735 677	399 610	334	209	492 508	435 271
Apr	38 758	166	21 413	141	783 413	432 810	335	209	529 812	471 476
May	27 398	495	18 665	458	732 516	401 670	336	209	493 268	439 142
Jun	19 747	1 350	13 387	915	732 401	398 730	336	209	495 798	436 713
Jul	29 575	2 828	15 168	44	756 983	413 070	338	209	514 606	453 339
Aug	16 334	365	11 060	158	754 704	407 900	335	209	514 190	452 468
Sep	32 045	1 709	20 583	771	820 134	455 140	333	209	558 757	489 826
Oct	35 989	1 601	24 742	369	860 487	468 370	333	209	585 925	513 090
Nov	31 768	442	27 707	763	977 767	531 210	335	209	667 424	586 104
Dec	41 809	2 451	30 053	855	1 000 233	545 620	331	209	679 949	605 390

Tabel 9.2.20 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2003-2004**
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector
(billion rupiahs), 2003-2004

Sektor ekonomi <i>Economic sector</i>	2003		2004		1967 s/d 2004 <i>1967 up to 2004</i>	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan / <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	15	1 929,1	9	1 847,9	1 778	95 069,2
Diantaranya / <i>of which:</i>						
Pertanian / <i>Agriculture</i>	12	1 657,9	7	1 844,9	1 149	76 924,6
Kehutanan / <i>Forestry</i>	1	176,9	-	-	302	7 378,0
Perikanan / <i>Fishery</i>	2	94,3	2	3,0	327	10 766,6
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	5	752,8	7	662,4	206	9 393,6
Perindustrian / <i>Manufacturing</i>	108	40 442,7	94	20 644,5	7 114	691 625,5
Listrik, gas dan air/ <i>Electricity, gas and water supply</i>	2	466,3	10	8 797,5	36	21 221,6
Konstruksi / <i>Construction</i>	8	1 773,7	10	1 473,0	207	16 621,1
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel <i>Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels</i>	20	974,4	19	764,1	871	40 060,1
Diantaranya / <i>Of which</i>						
Perdagangan / <i>Trade</i>	10	44,7	10	212,0	114	2 572,3
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	10	929,7	9	552,1	757	37 487,8
Transport, pergudangan dan perhubungan / <i>Transport, storage, and communications</i>	14	2 022,0	17	1 887,7	1 137	36 845,6
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	1	1,4	-	-	377	41 928,3
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	8	122,4	12	1 063,3	366	19 564,4
Jumlah¹ / Total¹	181	48 484,8	178	37 140,4	12 092	972 329,4

Catatan / Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur.*
 Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

Tabel 9.2.21 **Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2003-2004**
Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2003-2004

Lokasi / Location	2003		2004		1967 s/d 2004 1967 up to 2004	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	96	11 283,4	96	20 469,5	7 990	474 719,3
DKI Jakarta	37	2 667,6	39	3 481,1	2 075	91 574,2
Jawa Barat	28	4 008,9	29	3 933,7	3 612	243 402,1
Jawa Tengah	4	1 947,2	5	6 013,6	793	48 991,6
DI Yogyakarta	1	23,0	1	7,7	139	2 266,2
Jawa Timur	12	1 078,3	8	3 398,5	1 305	80 296,0
Banten	14	1 558,4	14	3 634,9	66	8 189,2
Sumatera	32	3 500,9	38	10 217,8	1 866	218 702,8
Nanggroe Aceh Darussalam	2	98,9	1	71,0	142	9 703,8
Sumatera Utara	9	868,5	13	3 400,7	412	24 293,2
Sumatera Barat	4	289,8	3	712,3	149	9 508,7
Riau	6	770,7	7	2 873,5	520	104 070,0
Jambi	1	107,4	1	691,1	112	31 250,1
Bengkulu	6	538,9	2	104,1	70	3 737,4
Lampung	1	81,9	2	590,7	193	13 822,8
Sumatera Selatan	1	443,8	2	358,2	259	20 599,6
Kepulauan Bangka Belitung	2	301,0	-	-	2	301,0
Kepulauan Riau	-	-	7	1 416,2	7	1 416,2
Kalimantan	15	2 100,2	14	2 845,1	937	92 290,3
Kalimantan Barat	4	485,5	2	336,1	262	20 978,1
Kalimantan Timur	5	752,3	9	1 900,9	342	33 075,1
Kalimantan Tengah	2	516,0	1	254,5	153	21 244,1
Kalimantan Selatan	4	346,4	2	353,6	180	16 993,0
Sulawesi	17	29 766,9	14	2 593,7	537	125 028,3
Sulawesi Utara	4	142,3	3	374,5	106	8 669,7
Sulawesi Tengah	1	217,7	2	1 179,4	79	9 026,5
Sulawesi Selatan	9	167,1	7	646,1	289	38 384,3
Sulawesi Tenggara	3	29 239,8	1	393,0	60	67 237,7
Gorontalo	-	-	1	0,7	3	1 710,1
Bali dan Nusa Tenggara	14	834,6	12	830,2	512	20 863,3
Bali	12	706,5	12	830,2	369	13 107,8
Nusa Tenggara Barat	1	5,8	-	-	85	4 121,0
Nusa Tenggara Timur	1	122,3	-	-	58	3 634,5
Maluku, Papua dan Timor Timur	7	998,8	4	184,1	250	40 725,4
Maluku	-	2,9	3	140,1	138	7 899,7
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua	7	995,9	1	44,0	104	29 466,3
Timor - Timur	-	-	-	-	8	3 359,4
Jumlah¹ / Total¹	181	48 484,8	178	37 140,4	12 092	972 329,4

Catatan / Note : ¹Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
 Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber / Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board

Tabel 9.2.22 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US \$), 2003-2004**
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US \$), 2003-2004

Sektor ekonomi <i>Economic sector</i>	2003		2004		1967 s/d 2004 <i>1967 up to 2004</i>	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan <i>Agriculture, hunting, forestry and fishery</i>	24	178,9	31	329,7	518	9 668,5
Diantaranya / <i>Of which</i> :						
Pertanian / <i>Agriculture</i>	15	57,2	19	196,9	326	7 882,0
Kehutanan / <i>Forestry</i>	2	95,2	-	0,2	34	859,0
Perikanan / <i>Fisheries</i>	7	26,5	12	132,6	158	927,5
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	8	17,8	20	66,3	272	10 175,8
Perindustrian / <i>Manufacturing</i>	282	6 457,4	319	6 336,4	5 990	180 172,6
Listrik/gas dan air <i>Electricity, gas and water supply</i>	2	362,9	3	275,5	49	19 103,8
Konstruksi / <i>Construction</i>	37	787,7	43	954,0	550	4 259,7
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel <i>Wholesale and retail trade, restaurants and hotels</i>	455	952,3	506	1 179,0	3 621	25 117,9
Diantaranya / <i>Of which</i>						
Perdagangan / <i>Trade</i>	398	464,1	435	591,8	3 037	5 305,6
Restoran dan hotel <i>Restaurants and hotels</i>	57	488,2	71	587,2	584	19 812,3
Transport, pergudangan dan perhubungan <i>Transport, storage, and communications</i>	48	4 160,2	59	586,5	564	23 431,1
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan <i>Finance, insurance, real estates and business services</i>	4	10,3	8	339,6	270	13 447,5
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan <i>Community social and personal services</i>	164	279,7	201	212,8	2 043	7 173,1
Jumlah¹ / Total¹	1 024	13 207,2	1 190	10 279,8	13 877	292 550,0

Catatan / Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur.*
 Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / Source: Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

Tabel 9.2.23 **Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US \$), 2003-2004**
Approved Foreign Investment Projects by Location (million US\$), 2003-2004

Lokasi / Location	2003		2004		1967 s/d 2004 1967 up to 2004	
	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment	Proyek Project	Investasi Investment
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	770	7 430,6	879	8 102,4	10 467	182 072,3
DKI Jakarta	502	5 611,6	558	1 728,3	5 342	48 962,5
Jawa Barat	127	911,0	189	2 086,9	3 512	75 433,5
Jawa Tengah	28	89,7	22	3 373,3	404	20 579,5
DI Yogyakarta	3	17,4	2	3,4	80	363,5
Jawa Timur	39	417,7	31	325,4	786	34 015,9
Banten	71	383,2	77	585,1	343	2 717,4
Sumatera	111	1 541,2	111	1 111,7	1 588	59 430,1
Nanggroe Aceh Darussalam	2	82,5	1	9,5	51	4 458,0
Sumatera Utara	3	57,6	11	151,6	253	10 406,6
Sumatera Barat	7	45,3	3	32,0	68	1 166,9
Riau	86	1 175,3	10	214,9	915	29 702,4
Jambi	1	0,6	1	35,7	33	4 694,1
Bengkulu	8	159,2	1	1,4	33	420,9
Lampung	-	-	2	265,0	64	2 002,0
Sumatera Selatan	1	1,1	4	27,4	82	6 151,9
Kepulauan Bangka Belitung	3	19,6	3	52,6	14	105,7
Kepulauan Riau	-	-	75	321,6	75	321,6
Kalimantan	21	780,7	35	158,3	402	15 018,6
Kalimantan Barat	6	33,0	9	38,7	95	1 323,8
Kalimantan Timur	10	713,4	17	88,3	172	9 674,3
Kalimantan Tengah	3	32,2	5	24,3	73	688,6
Kalimantan Selatan	2	2,1	4	7,0	62	3 331,9
Sulawesi	21	225,2	17	363,2	255	10 034,0
Sulawesi Utara	9	181,3	6	50,0	95	1 410,2
Sulawesi Tengah	-	-	-	0,5	28	175,0
Sulawesi Selatan	-	-	8	226,1	39	8 025,8
Sulawesi Tenggara	11	43,8	1	1,0	90	337,3
Gorontalo	1	0,1	2	85,6	3	85,7
Bali dan Nusa Tenggara	92	3 004,5	140	435,3	1 047	13 038,0
Bali	80	198,5	124	416,4	907	4 739,9
Nusa Tenggara Barat	11	2 805,6	15	15,9	116	8 128,6
Nusa Tenggara Timur	1	0,4	1	3,0	24	169,5
Maluku, Papua, dan Timor Timur	9	225,0	8	108,9	118	12 957,0
Maluku	1	3,0	3	58,8	35	466,6
Maluku Utara	-	-	-	1,1	-	1,1
Papua	8	222,0	5	49,0	81	12 444,1
Timor Timur	-	-	-	-	2	45,2
Jumlah¹ / Total¹	1 024	13 207,2	1 190	10 279,8	13 877	292 550,0

Catatan / Note : ¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / Since September 1999 excluding Timor Timur
 Proyek dalam Unit / Projects in Units

Sumber / Source: Badan Koordinasi Penanaman Modal / Investment Coordinating Board

Tabel 9.2.24
Table

**Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah
Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US \$),
2003-2004**
*Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin
(million US \$), 2003-2004*

Negara asal <i>Country of origin</i>	2003		2004		1967 s/d 2004 <i>1967 up to 2004</i>	
	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>	Proyek <i>Project</i>	Investasi <i>Investment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika / <i>America</i>	34	380,0	33	206,3	731	12 815,3
U S A / <i>United States</i>	26	173,5	24	133,2	539	11 353,5
Kanada / <i>Canada</i>	3	73,7	4	1,4	132	246,2
Amerika lainnya / <i>Rest of America</i>	5	132,8	5	71,7	60	1 215,6
Eropa / <i>Europe</i>	150	1 264,1	200	1 957,9	2 112	53 406,5
Belgia / <i>Belgium</i>	1	0,1	6	9,5	59	371,0
Denmark	2	1,6	2	0,3	42	161,5
Perancis / <i>France</i>	10	5,7	12	9,1	173	1 809,7
Italia / <i>Italy</i>	9	1,8	14	10,3	100	120,0
Nederland / <i>Netherlands</i>	23	99,4	34	258,7	419	7 363,2
Norwegia / <i>Norway</i>	1	2,1	3	3,0	27	287,3
Jerman / <i>Germany</i>	15	170,8	21	29,8	293	7 682,4
Inggris / <i>United Kingdom</i>	73	966,1	80	1 317,2	738	31 672,2
Swiss / <i>Switzerland</i>	2	0,3	7	299,0	102	1 436,7
Eropa lainnya / <i>Rest of Europe</i>	14	16,2	21	21,0	159	2 502,5
Asia	603	2 661,5	681	6 432,1	8 307	137 381,4
Jepang / <i>Japan</i>	65	1 252,2	74	1 683,4	1 561	41 406,4
Korea Selatan / <i>South Korea</i>	173	122,1	209	402,7	1 972	11 425,6
Hongkong	17	169,5	12	20,1	455	16 570,4
Taiwan / <i>Republic of China</i>	37	136,7	40	68,6	1 028	14 625,0
Singapura / <i>Singapore</i>	151	518,9	150	576,5	1 804	24 879,6
India	23	6,4	27	66,7	224	347,5
Asia lainnya / <i>Rest of Asia</i>	137	455,7	169	3 614,1	1 263	28 126,9
Australia	34	125,6	44	588,6	697	12 514,5
Australia	33	125,4	39	481,2	665	12 293,1
Selandia Baru / <i>New Zealand</i>	1	0,2	5	107,4	32	221,4
Afrika / <i>Africa</i>	20	4 462,2	20	361,0	163	7 831,0
Nigeria	2	0,2	1	0,1	16	5,9
Afrika lainnya / <i>Rest of Africa</i>	18	4 462,0	19	360,9	147	7 825,1
Gabungan Negara / <i>Joint Countries</i>	183	4 313,8	212	733,9	1 867	68 601,3
Jumlah¹ / Total¹	1 024	13 207,2	1 190	10 279,8	13 877	292 550,0

Catatan / Note :¹ Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit / *Project in unit*

Sumber / Source : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board.*

9.3. ASURANSI INSURANCE

Tabel 9.3.1 Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2001-2004
Table Number of Insurance and Other Related Companies, 2001-2004

Perusahaan / Companies	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Asuransi Jiwa / Life Insurance	61	60	60	57
Asuransi Kerugian / Non Life Insurance	105	104	104	101
Reasuransi / Reinsurance	4	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek <i>Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance</i>	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI <i>Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force</i>	3	3	3	3
Jumlah / Total	175	173	173	167
Pialang Asuransi / Insurance Broker	80	99	120	128
Pialang Reasuransi / Reinsurance Broker	16	18	20	21
Adjuster / Adjuster	23	26	25	28
Konsultan Aktuaria / Actuary Consultant	18	20	21	22

Sumber / Source: Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.2 Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004
Table *Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2001-2004*

Perincian / Description	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	15 308 913	20 365 227	26 606 348	34 749 039
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito Time deposit and Certificate of deposit	5 929 790	7 430 782	6 887 309	8 481 217
- Saham / Stock	482 654	917 436	1 667 351	2 683 767
- Obligasi dan Medium Term Notes / Obligation	2 061 914	3 318 989	5 297 089	6 581 779
- SB yang dijamin pemerintah (BI) Marketable sec. Issued secured by govt.	-	-	6 336 176	9 731 749
- Reksadana / Mutual fund	-	-	1 842 361	2 766 187
- Penyertaan langsung / Direct placement	1 249 736	1 550 478	1 800 819	2 121 824
- Tanah dan gedung / Land and building	1 197 552	1 190 397	1 171 265	1 181 741
- Pinjaman hipotik / Mortgage loans	-	-	0	174 150
- Pinjaman polis / Mortgage loans	-	-	0	796 787
- Pembiayaan Murabahah	-	-	0	18 493
- Pembiayaan Mudharabah	-	-	0	6 238
- Investasi lainnya / Other investment	4 387 267	5 957 145	1 603 978	205 105
Non investasi / Non investment	4 952 596	5 955 294	6 326 334	7 178 717
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	20 261 509	26 320 521	32 932 682	41 927 756
Hutang / Payable	1 094 748	1 603 492	1 816 104	2 059 283
Cadangan teknis / Technical reserve	16 166 143	21 078 788	26 047 330	33 102 015
Pinjaman Subordinasi / Subordinated Loans	-	-	149 005	162 621
Modal sendiri / Equity	3 000 618	3 638 241	4 920 242	6 603 837

Catatan / Note : ¹ Data per September 2004 / Data up to September 2004

Sumber / Source: Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.3 Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004
Table *Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December (millions rupiahs), 2001-2004*

Perincian / Description	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	8 683 947	9 999 964	10 913 557	12 679 942
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito <i>Time deposit and Certificate of deposit</i>	5 047 328	5 555 699	4 594 883	4 757 436
- Saham / Stock	236 436	425 992	522 243	659 785
- Obligasi dan Medium Term Notes / Obligation	540 478	704 772	1 209 166	1 797 069
- SB yang dijamin pemerintah (BI) <i>Marketable sec. Issued secured by govt.</i>	-	-	211 747	498 329
- Reksadana/Mutual fund	-	-	1 060 399	1 837 099
- Penyertaan / Private placement	2 143 059	2 383 968	2 858 122	2 748 005
- Tanah dan gedung / Land and building	65 401	144 760	175 625	178 224
- Pinjaman hipotik / Mortgage loans	-	-	0	7 503
- Pembiayaan Murabahah	-	-	0	1 620
- Pembiayaan Mudharabah	-	-	0	2 000
- Investasi lainnya / Other investment	651 245	784 773	281 372	192 872
Non investasi / Non investment	4 698 875	5 768 240	5 445 435	6 304 884
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva <i>Total assets = Total liabilities</i>	13 382 822	15 768 204	16 358 992	18 984 826
Hutang / Payable	3 065 680	3 891 091	3 717 280	4 091 729
Cadangan teknis / Technical reserve	2 763 367	3 516 454	3 350 650	4 026 427
Pinjaman Subordinasi / Subordinated Loans	-	-	33 230	48 194
Modal sendiri / Equity	7 553 775	8 360 659	9 257 832	10 818 477

Catatan / Note : ¹ Data per September 2004 / Data up to September 2004

Sumber / Source: Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.4 Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember
(juta rupiah), 2001-2004
*Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies
at 31th of December (million rupiahs), 2001-2004*

Perincian / <i>Description</i>	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / <i>Investment</i>	405 839	412 370	511 492	582 493
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito <i>Time deposit and Certificate of deposit</i>	324 848	304 731	397 140	425 876
- Saham / <i>Stock</i>	615	0	776	758
- Obligasi dan Medium Term Notes / <i>Obligation</i>	47 106	50 312	66 045	72 160
- SB yang dijamin pemerintah (BI) <i>Marketable sec. Issued secured by govt.</i>	-	-	0	54 061
- Reksadana / <i>Mutual fund</i>	-	-	0	27 550
- Penyertaan / <i>Private placement</i>	1 277	1 277	1 538	2 088
- Tanah dan gedung / <i>Land and building</i>	0	0	0	0
- Pinjaman hipotik / <i>Mortgage loans</i>	-	-	0	0
- Pembiayaan Murabahah	-	-	0	0
- Pembiayaan Mudharabah	-	-	0	0
- Investasi lainnya / <i>Other investment</i>	31 993	56 050	45 993	0
Non investasi / <i>Non investment</i>	262 073	356 307	305 013	327 177
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva <i>Total assets = Total liabilities</i>	667 912	768 677	816 505	909 671
Hutang / <i>Payable</i>	86 886	175 455	124 392	95 353
Cadangan teknis / <i>Technical reserve</i>	359 839	391 107	394 163	494 523
Pinjaman Subordinasi / <i>Subordinated Loans</i>	-	-	0	0
Modal sendiri / <i>Equity</i>	221 187	202 115	297 951	319 794

Catatan / *Note* : ¹ Data per September 2004 / *Data up to September 2004*

Sumber / *Source*: Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

Tabel 9.3.5 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2000-2003**
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December (million rupiahs), 2000-2003

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	12 712 815	16 519 004	21 373 854	26 843 133
- Deposito berjangka / Time deposit	10 341 077	9 232 451	12 817 818	14 403 075
- Saham / Stock	541 902	1 391 530	1 416 147	2 064 986
- Obligasi / Obligation	981 295	3 334 895	5 269 675	8 816 298
- Reksadana / Mutual fund	-	-	-	281 853
- Penyertaan / Private placement	931 295	70 988	57 608	81 011
- Tanah dan gedung / Land and building	433 848	514 120	545 040	623 822
- Investasi lainnya / Other investment	321 548	1 975 020	1 267 566	572 088
Non investasi / Non investment	423 183	661 665	803 137	1 065 416
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	13 135 998	17 180 669	22 176 991	27 908 549
Hutang / Payable	129 703	399 615	442 998	194 984
Cadangan teknis / Technical reserve	1 364 864	15 703 507	19 934 666	25 832 059
Modal sendiri / Equity	816 404	1 077 547	1 799 327	1 881 506

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

Tabel 9.3.6 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 2000-2003**
Table *Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December (million rupiahs), 2000-2003*

Perincian / Description	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	7 669 025	9 637 193	12 119 412	14 804 098
- Deposito berjangka / Time deposit	7 164 351	9 199 163	11 257 971	8 865 336
- Saham / Stock	115 443	36 157	36 814	19 110
- Obligasi / Obligation	221 099	265 794	690 558	5 820 750
- Reksadana / Mutual fund	-	-	-	28 105
- Penyertaan / Private placement	71 856	15 653	10 937	10 953
- Tanah dan gedung / Land and building	1 555	1 406	1 332	9 851
- Investasi lainnya / Other investment	94 721	119 020	121 800	49 993
Non investasi / Non investment	263 260	759 883	1 203 960	1 272 670
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	7 932 285	10 397 076	16 008 058	16 076 768
Hutang / Payable	749 289	129 358	213 975	343 776
Cadangan teknis / Technical reserve	6 245 633	9 205 092	11 596 638	13 977 179
Modal sendiri / Equity	937 363	1 062 626	1 512 759	1 755 813

Sumber / Source : Departemen Keuangan / Ministry of Finance

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA PRICES AND PRICE INDICES

Tabel 9.4.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di berbagai Kota¹**
Table **(rupiah/kg), 2001-2004**
Retail Prices of Rice in Traditional Markets in Several Cities¹
(rupiah/kg), 2001-2004

Kota / City	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banda Aceh	2 390,20	2 557,76	2 392,71	2 713,89
Medan	2 644,80	3 006,65	3 024,88	2 979,83
padang	2 691,21	3 322,95	3 042,41	3 433,33
Pekanbaru	3 077,50	3 560,00	3 293,96	3 479,52
Jambi	2 650,83	2 999,17	3 017,71	2 989,06
Palembang	2 335,57	2 615,47	2 541,88	2 574,87
Bandar Lampung	2 288,47	2 525,45	2 403,63	2 554,60
Bengkulu	2 848,02	3 300,15	3 026,14	2 926,91
Jakarta	2 850,63	3 389,14	3 268,44	3 316,74
Bandung	2 595,64	3 240,64	3 202,14	3 127,95
Semarang	2 411,27	2 587,94	2 562,25	2 609,71
Yogyakarta	2 517,62	2 752,02	2 517,28	2 356,04
Surabaya	2 224,80	2 629,94	2 642,97	2 642,76
Denpasar	2 553,42	2 897,71	2 849,29	2 806,33
Mataram	2 202,82	2 662,77	2 551,02	2 341,13
Kupang	3 229,09	3 656,10	3 586,53	3 499,62
Pontianak	2 361,67	2 779,17	2 686,67	2 727,02
Palangkaraya	2 971,92	3 027,29	3 137,50	2 851,04
Banjarmasin	3 113,54	3 172,92	3 151,30	3 354,94
Samarinda	2 841,24	3 436,00	3 551,46	3 393,79
Manado	2 564,65	2 964,17	3 027,08	3 000,00
Palu	2 239,77	2 551,04	2 582,85	2 463,35
Makassar	1 927,36	2 463,17	2 338,42	2 349,63
Kendari	2 185,20	2 637,84	2 618,37	2 513,02
Ambon	3 057,05	3 629,43	3 697,92	3 415,47
Jayapura	2 429,17	3 481,11	3 131,95	3 066,67

Catatan / Note : ¹ Harga dihitung dari laporan mingguan bahan pokok / Prices are derived from weekly reports.

Tabel 9.4.2 Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2001-2004
Table *Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2001-2004*

Jenis barang / <i>Commodities</i>	Satuan / <i>Unit</i>	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daging Sapi / <i>Beef</i>	Kg	32 434,49	41 610,19	40 457,87	40 227,47
Ikan Tongkol / <i>Tuna fish</i>	Kg	14 094,56	15 817,17	10 906,14	14 414,73
Telur ayam / <i>Hen's eggs</i>	Kg	6 914,33	7 653,96	7 021,17	7 630,08
Telur itik / <i>Duck eggs</i>	Butir / <i>Pieces</i>	756,26	886,75	895,59	904,28
Minyak goreng / <i>Cooking oil</i>	Botol / <i>Bottle</i>	3 688,75	4 569,69	5 087,04	5 517,36
Susu kental / <i>Condensed milk</i>	Kaleng / <i>Tin</i>	4 801,18	5 285,56	5 316,67	5 338,02
Susu bubuk / <i>Powdered milk</i>	Kaleng / <i>Tin</i>	15 273,84	16 000,00	16 305,55	16 554,71
Rokok kretek / <i>Clove cigarettes</i>	10 batang / <i>Pieces</i>	2 860,60	3 777,21	4 000,00	4 125,00
Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	20 batang / <i>Pieces</i>	3 981,29	5 184,03	5 569,45	5 666,67
Kemeja tangan panjang <i>Cotton shirts</i>	Helai / <i>pcs</i>	40 685,19	42 976,83	43 750,00	50 000,00
Kaos kutang / <i>Singlet</i>	Helai / <i>pcs</i>	9 203,71	9 439,82	10 347,42	10 981,48
Bahan celana / <i>Trousers cloth</i>	Meter	28 055,56	28 055,56	28 327,54	28 333,33
Sabun bubuk / <i>Detergent</i>	Kg	10 469,72	11 041,67	11 013,89	11 046,30

Tabel 9.4.3 Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2001-2004
Table *Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2001-2004*

Kelompok dan sub kelompok <i>Groups and sub groups</i>	2001 ¹	2002 ¹	2003 ¹	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Index Umum / General Index	234,46	262,31	279,59	113,25
I Bahan Makanan / Food	269,99	299,28	301,74	106,78
A Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya <i>Cereals, cassava and their product</i>	271,64	322,93	326,93	102,69
B Daging dan Hasil-hasilnya <i>Meat and its product</i>	278,24	299,27	290,08	101,94
C Ikan Segar / <i>Fresh Fish</i>	290,73	309,39	317,23	110,02
D Ikan Diawetkan / <i>Preserved fish</i>	358,72	386,98	392,95	109,72
E Telur, Susu dan Hasil-hasilnya <i>Eggs, milk and their products</i>	256,49	276,36	269,91	102,24
F Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	311,73	361,31	363,38	107,25
G Kacang - kacangan / <i>Beans and nuts</i>	279,86	291,24	303,01	114,74
H Buah - buahan / <i>Fruits</i>	261,82	284,80	296,01	109,23
I Bumbu - bumbu / <i>Spices</i>	240,78	253,42	240,15	105,99
J Lemak dan Minyak / <i>Fats and oils</i>	212,42	238,39	260,94	122,24
K Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	225,54	245,38	257,16	103,61
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau <i>Prepared Food, Beverages and Tobacco Product</i>	261,50	292,86	317,52	112,99
A Makanan Jadi / <i>Prepared Food</i>	247,78	275,04	296,02	114,02
B Minuman yang Tidak Beralkohol <i>Non Alcoholic Beverages</i>	241,92	245,16	272,59	111,31
C Tembakau dan Minuman Beralkohol <i>Tobacco and Alcoholic Beverages</i>	332,53	410,21	444,04	111,37
III Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar <i>Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel</i>	196,21	224,79	249,32	120,45
A Biaya Tempat Tinggal / <i>Cost for housing</i>	189,33	210,93	228,75	119,02
B Bahan Bakar, Penerangan dan Air <i>Fuel, electricity and water</i>	167,91	230,82	287,39	136,29
C Perlengkapan Rumah tangga <i>Household equipment</i>	286,11	294,27	298,75	102,14
D Penyelenggaraan Rumah tangga <i>Household operation</i>	233,63	254,54	272,15	110,51

Lanjutan tabel / Continued Table 9.4.3

Kelompok dan Sub kelompok <i>Group and Sub group</i>		2001 ¹	2002 ¹	2003 ¹	2004 ²
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
IV	Sandang / <i>Clothing</i>	267,79	280,28	292,44	110,20
A	Sandang Laki-laki / <i>Clothing for men</i>	255,31	267,06	278,64	109,59
B	Sandang Wanita / <i>Clothing for women</i>	259,70	272,99	281,85	106,19
C	Sandang Anak-anak / <i>Clothing for children</i>	279,45	294,63	307,45	109,21
D	Barang Pribadi dan Sandang Lain / <i>Personal effects</i>	284,75	295,53	312,73	119,08
V	Kesehatan / <i>Health</i>	255,52	272,40	287,87	110,96
A	Jasa Kesehatan <i>Health services</i>	214,45 ³	234,83 ³	253,52 ³	120,10
B	Obat-obatan <i>Medicines</i>	-	-	-	110,02
C	Jasa Perawatan Jasmani <i>Personal care Services</i>	-	-	-	114,32
D	Perawatan Jasmani dan Kosmetik <i>Personal care and Cosmetics</i>	301,07	314,25	326,49	105,75
VI	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga <i>Educataion, recreation and sports</i>	211,45	235,64	260,59	119,11
A	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	207,52	243,87	289,10	136,85
B	Kursus-kursus / Pelatihan <i>Cources</i>	-	-	-	107,54
C	Perlengkapan / Peralatan Pendidikan <i>Education Equipment</i>	264,51	276,70	284,13	104,13
D	Rekreasi / <i>Recreation</i>	207,00 ⁴	217,03 ⁴	218,45 ⁴	97,95
E	Olahraga / <i>Sports</i>	-	-	-	107,71
VII	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan <i>Transportation, Communication and Financial Services</i>	208,14	245,23	262,54	111,81
A	Transpor / <i>Transportation</i>	219,20	255,93	274,95	110,19
B	Komunikasi dan Pengiriman <i>Communication and delivering</i>	155,39	205,97	216,82	114,90
C	Sarana dan Penunjang Transpor <i>Transportation equipment and support</i>	217,29	229,55	244,31	113,49
D	Jasa Keuangan / <i>Financial Services</i>	-	-	-	123,36

Catatan / Note: ¹ Indeks Harga Konsumen (IHK 1996=100) / *Consumer Price Index (CPI 1996=100)*

² Indeks Harga Konsumen (IHK 2002=100) / *Consumer Price Index (CPI 2002=100)*

³ Jasa Kesehatan dan Obat-obatan / *Health services and Medicines*

⁴ Rekreasi dan Olahraga / *Recreation and sports*

Tabel
Table 9.4.4Angka Indeks Harga Konsumen
Consumer Price Indices for Each

Kota City	Umum General		Bahan makanan Food		Makanan jadi, minuman rokok dan tembakau Prepared food, beverages and tobacco products		Perumahan, air, listrik gas dan bahan bakar Housing, water, electricity, gas and fuel	
	2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	295,67	112,07	331,51	103,11	372,87	112,09	243,89	121,15
Lhokseumawe	295,55	111,38	345,84	105,24	338,27	113,35	250,21	122,66
Medan	297,62	114,35	354,21	104,74	316,45	111,53	259,18	127,36
Pematang Siantar	275,99	109,73	276,96	107,60	323,40	109,17	251,84	116,47
Padang Sidempuan	279,33	115,35	295,44	112,99	297,83	115,61	266,98	123,06
Sibolga	300,06	112,25	320,44	110,73	344,74	111,35	243,94	114,53
Padang	297,58	111,54	342,53	108,78	310,18	113,08	284,98	117,62
Pekanbaru	302,23	117,23	313,29	107,83	331,29	115,27	307,78	140,10
Batam	241,46	107,68	269,16	102,58	276,62	110,49	211,37	110,66
Jambi	265,46	114,61	313,08	112,75	260,71	112,53	240,27	127,67
Palembang	302,12	115,92	331,78	109,18	313,51	115,16	288,55	121,54
Bengkulu	277,60	110,69	290,05	106,09	333,92	110,45	295,24	119,56
Bandar Lampung	294,11	112,68	292,90	105,98	392,70	112,72	290,77	121,47
Pangkal Pinang	-	116,00	-	117,99	-	115,75	-	116,55
Jakarta	273,43	112,81	292,05	105,91	336,33	113,16	220,92	118,60
Bandung	275,53	115,65	289,65	103,92	306,65	122,34	243,64	122,75
Serang / Cilegon	252,79	114,94	256,30	111,35	304,40	112,52	234,04	126,21
Tasikmalaya	263,45	112,99	286,33	102,77	273,18	111,27	243,85	124,88
Cirebon	275,06	109,52	285,73	105,69	299,54	108,46	273,53	115,02
Semarang	270,49	115,31	317,51	108,71	284,42	111,84	251,95	125,65
Tegal	253,54	110,42	289,53	101,97	247,96	108,83	245,41	119,83
Surakarta	268,26	109,80	291,65	106,01	304,13	107,55	247,41	117,39
Purwokerto	278,22	111,14	261,20	108,56	314,84	109,57	287,94	121,27
Yogyakarta	287,25	114,69	277,99	106,22	314,95	113,83	268,32	123,37
Surabaya	278,74	113,11	273,73	107,73	318,42	108,93	264,77	115,58
Malang	307,59	112,36	309,98	105,39	289,05	109,02	376,73	119,21
Kediri	275,84	109,23	311,85	106,18	300,63	107,22	274,60	115,74
Jember	305,87	112,12	291,29	102,44	325,31	112,08	315,78	122,04
Denpasar	286,60	114,58	332,63	103,93	272,93	113,76	256,53	123,61
Mataram	272,64	109,34	325,90	101,14	261,23	112,20	274,16	117,41
Kupang	279,99	117,09	322,14	113,43	294,57	114,63	255,18	128,77
Pontianak	290,95	112,46	304,68	108,16	309,63	112,99	263,37	119,91
Palangkaraya	267,25	113,83	297,22	107,41	261,87	114,39	241,45	126,30
Sampit	287,21	110,40	339,89	106,79	329,58	109,65	254,39	117,62
Banjarmasin	264,86	114,23	334,01	114,30	225,76	108,84	230,84	124,54
Samarinda	282,72	114,15	307,10	110,87	310,65	120,32	260,80	116,14
Balikpapan	283,05	116,99	303,08	111,25	306,50	114,96	232,75	127,94
Manado	303,60	110,65	321,51	109,92	341,75	111,20	294,36	109,34
Palu	342,10	114,75	380,25	109,55	318,57	117,81	262,93	120,38
Makassar	269,20	109,89	279,18	104,18	333,32	112,85	243,81	115,33
Kendari	308,30	112,60	332,91	108,18	311,73	116,10	292,90	117,67
Gorontalo	-	110,68	-	112,62	-	113,29	-	110,34
Ambon	281,07	108,50	416,35	99,19	265,32	108,15	235,55	116,76
Ternate	294,33	111,36	342,29	111,94	454,49	112,05	254,78	112,03
Jayapura	285,09	121,45	328,71	119,29	283,51	124,68	244,25	129,80

Catatan / Note : ¹ Indeks Harga Konsumen (IHK 1996=100) / Consumer Price Index (CPI 1996=100)² Indeks Harga Konsumen (IHK 2002=100) / Consumer Price Index (CPI 2002=100)

45 Kota, 2003-2004
of the 45, 2003-2004

Sandang <i>Clothings</i>		Kesehatan <i>Health</i>		Pendidikan, rekreasi, dan olah raga <i>Education, recreation and sports</i>		Transpor komunikasi dan jasa keuangan <i>Transportation, communication and financial services</i>	
2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²	2003 ¹	2004 ²
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
326,26	115,92	283,14	110,47	247,97	128,70	241,70	112,08
271,47	110,07	253,63	109,97	241,14	106,87	276,14	114,27
292,10	111,75	324,75	110,62	268,30	116,37	223,94	118,66
300,07	108,34	269,69	105,38	226,16	107,51	234,13	110,60
265,45	112,29	256,17	128,98	220,69	112,59	266,84	108,41
311,49	122,72	287,09	109,74	258,21	115,29	254,35	108,14
274,33	112,32	246,88	105,80	214,74	113,44	292,35	107,52
224,45	111,89	263,77	111,76	329,78	122,02	280,08	107,34
183,40	103,03	194,00	101,74	332,09	110,54	242,74	110,32
250,80	105,04	204,02	106,64	224,12	111,04	249,20	109,56
353,05	115,44	267,39	137,00	245,91	119,42	257,08	114,96
188,97	107,46	219,82	108,23	229,86	110,70	254,75	110,46
273,02	111,35	334,48	106,73	237,79	120,53	212,89	109,52
-	106,95	-	107,67	-	133,49	-	108,37
340,60	110,50	300,54	108,21	251,56	113,53	269,12	112,11
218,55	109,68	275,26	105,24	311,15	121,39	282,95	116,23
257,48	111,68	248,63	109,90	224,21	122,86	202,33	107,64
232,96	109,11	288,51	109,98	293,58	133,57	231,89	113,39
202,51	102,65	232,19	105,44	254,76	114,79	286,28	113,41
254,96	107,49	208,44	104,39	281,64	129,94	243,78	110,72
208,07	107,12	216,10	111,63	192,11	113,23	295,72	112,55
207,82	104,79	275,31	102,56	238,24	109,62	263,16	111,95
267,91	105,35	327,01	103,87	230,41	106,12	252,03	108,53
263,55	110,72	321,55	124,76	321,40	121,26	263,06	106,38
302,57	109,20	327,04	120,34	285,30	135,24	235,80	112,19
235,05	113,42	338,53	118,85	270,24	119,00	263,16	110,82
239,24	105,99	250,80	106,62	226,29	115,86	231,36	108,66
351,56	116,81	271,31	112,88	294,59	118,18	277,54	110,72
260,27	118,63	318,93	107,54	293,62	119,38	284,87	113,09
184,74	104,87	267,27	111,51	209,24	109,11	268,32	111,51
218,25	114,37	240,69	108,18	232,05	124,19	278,47	104,76
326,04	110,78	260,40	110,59	251,82	108,85	288,57	110,55
301,13	112,68	281,89	115,11	220,07	111,48	244,86	110,10
252,29	118,58	311,74	111,18	222,19	106,68	221,05	109,79
218,21	108,10	253,80	107,25	287,02	124,85	284,47	108,51
255,37	111,33	267,24	113,80	269,22	128,53	285,40	107,23
297,78	104,84	396,22	128,72	257,19	140,77	282,76	107,86
267,79	112,11	307,93	107,48	236,33	128,12	304,58	108,02
474,55	110,84	366,08	136,93	365,91	121,38	321,96	107,64
287,08	107,56	230,78	102,09	199,25	113,76	262,64	110,89
362,29	109,67	348,44	103,64	230,42	118,74	277,12	111,93
-	101,49	-	110,27	-	104,94	-	109,32
234,09	114,93	266,44	113,00	178,45	110,15	241,39	108,76
225,21	107,32	225,75	108,71	199,25	112,75	280,33	108,94
251,27	111,83	225,79	106,91	259,53	135,40	320,54	114,22

Tabel 9.4.5 Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran, 2001-2004
Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 2001-2004

Kelompok Group (1)	Tahun kalender / Calendar year				Tahun anggaran / Fiscal year			
	2001 ¹	2002 ¹	2003 ¹	2004 ²	2001 ¹	2002 ¹	2003 ¹	2004 ²
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum / General	12,55	10,03	5,06	6,40	12,55	10,03	5,06	6,40
I. Bahan Makanan / Food	12,03	9,13	-1,72	6,38	12,03	9,13	-1,72	6,38
II. Makanan Jadi / Prepared Food	14,48	9,18	6,24	4,85	14,48	9,18	6,24	4,85
III. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel	13,59	12,71	9,21	7,40	13,59	12,71	9,21	7,40
IV. Sandang / Clothing	8,14	2,69	7,09	4,87	8,14	2,69	7,09	4,87
V. Kesehatan / Health	8,92	5,63	5,67	4,75	8,92	5,63	5,67	4,75
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga Education, Recreation and Sports	11,90	10,85	11,71	10,31	11,90	10,85	11,71	10,31
VII. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan Transportation, Communication and Financial Services	14,16	15,52	4,10	5,84	14,16	15,52	4,10	5,84

Catatan / Note : ¹ Laju inflasi gabungan 43 kota / Inflation rate of 43 cities
² Laju inflasi gabungan 45 kota / Inflation rate of 45 cities

Tabel 9.4.6 Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta
(rupiah per kwintal), 2000-2004
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta
(rupiahs per quintal), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Jenis barang / Commodity	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras / Rice - Cisadane I	231 358	250 720	289 794	306 229	318 180
Jagung kuning / Yellow maize	147 042	178 550	197 000	220 625	170 000
Kacang kedele / Soybeans	211 375	251 792	247 458	257 500	403 646
Kacang hijau / Mung beans	427 708	510 833	486 562	438 542	486 250
Kacang tanah / Peanuts	641 042	904 583 ¹	631 000	710 909	717 708
Ketela pohon / Cassava	39 354	31 750	41 979	37 979	37 520
Ketela rambat / Sweet potatoes	81 229	63 125	68 896	67 583	64 833
Kentang / Potatoes	250 833	316 042	319 625	271 875	295 167

Catatan / Note : ¹ Tahun 2001, kualitas impor / 2001, import quality

Tabel 9.4.7 **Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta**
Table **(rupiah per kwintal), 2000-2004**
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta
(rupiahs per quintal), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Jenis barang Commodity	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karet / Rubber					
R.S.S.I	525 167	575 208	643 875	966 667	1 217 500
R.S.S.II	516 792	572 292	635 542	961 250	1 211 250
R.S.S.III	514 458	569 792	631 792	956 167	1 205 000
R.S.S. IV	494 792	503 917	662 917	857 292	1 196 042
R.S.S. V	550 625	604 792	685 208	924 167	1 226 875
Kopi / Coffee (Robusta)	875 000	658 333	600 000	-	-
Minyak sereh / Citronella oil	4 008 333	5 450 000	5 375 000	3 333 333	2 629 167
Lada putih / White pepper	2 982 708	2 042 108	1 884 958	2 036 792	1 879 608
Lada hitam / Black pepper	2 716 775	1 474 892	1 228 892	1 062 750	961 117
Tapioka AAA / Tapioca AAA	353 333	401 583	415 583	438 500	195 000 ²
Teh BOP / Tea BOP	337 500	433 333 ¹	450 000	461 667	410 000
Kopra / Copra	159 558	161 358	197 500	226 667	316 250
Kapok / Capoc	739 583	862 500	991 667	950 000	895 833

Catatan / Note : ¹ Teh Dust / Tea Dust

² Tapioka cap "Tani" / Tapioca trade mark "Tani"

Tabel 9.4.8 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004
Table Wholesale Price Indices by Sector (Based Year 1993=100), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Sektor / Sector	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / Agriculture (40)	459	567	614	614	634
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying (8)	236	275	307	328	345
Industri / Manufacturing (183)	278	309	339	354	369
Impor / Imports (50)	316	356	345	346	380
Ekspor seluruhnya / Exports as a whole (46)	461	521	497	505	591
a). Ekspor tanpa minyak bumi Exports excluding oil (43)	393	462	450	442	477
b). Ekspor minyak bumi Exports of oil (3)	634	669	615	666	881
Indeks umum / General indices (327)	353	403	414	423	459
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas / General indices excluding exports of oil and gas (324)	333	384	400	405	419
Indeks umum tanpa sektor Ekspor General indices excluding export (281)	320	367	389	398	429
Indeks umum tanpa Impor General indices excluding imports (277)	363	416	433	443	480
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor Migas / General indices excluding imports and exports of oil and gas (274)	338	393	416	423	444
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor / General indices excluding imports and exports (231)	322	372	406	418	434

Catatan / Note : Angka dalam tanda kurung () pada kolom Sektor menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya
 Figures within brackets () under column Sector indicate the number of items included in that sector.

Tabel 9.4.9 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/
Konstruksi¹ (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004
Wholesale Price Indices of Construction Materials¹
(Based Year 1993=100), 2000-2004

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok barang / Item	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan / Logs	259	266	280	294	315
Bambu Tiang / Bamboo	291	327	342	353	370
Barang Galian Segala Jenis / Quarrying	238	278	311	332	350
Karpet Permadani / Carpets, rugs	172	174	175	180	185
Kayu gergajian / Sawn timber	250	272	290	304	317
Kayu Lapis / Ply woods	299	315	326	334	363
Bahan Bangunan dari Kayu/Bambu Wood materials/bamboo	244	263	285	319	342
Kertas dan Karton / Papers and Cartons	330	353	370	378	388
Cat dan sejenisnya / Paint and others	339	380	392	396	410
Aspal / Asphalt	362	415	465	494	518
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak Oil Refinery Industries	251	321	384	431	485
Barang-Barang lainnya dari Karet Rubber Structural products	259	267	275	277	284
Barang-Barang dari Plastik / Structural plastic products	242	249	255	272	302
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca Glass and structural glass products	158	207	206	207	218
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik Structural clay products	181	197	206	209	218
Semen / Cement	241	260	282	297	302
Barang-Barang mineral bukan logam Other non metallic mineral products	259	275	297	333	345
Barang-barang dari logam besi dan baja Iron and steel basic industries	304	325	327	342	455
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi Non ferrous basic metal industries	372	420	416	408	419
Alat-alat Pertukangan / Handicraft apparatus	258	277	291	302	322
Bahan Bangunan dari Logam / Structural Metal Materials	175	185	192	207	227
Barang-barang logam lainnya Other fabricated metal products	320	353	363	374	426
Mesin dan Perlengkapannya Machine and its equipments	292	317	308	309	322
Pembangkit dan Pengatur Listrik Electric Generator and Controller	181	200	201	194	191
Alat Listrik Rumahtangga dan Barang Komunikasi Electrical Households Communication Products	304	314	310	301	301
Perlengkapan Listrik Lainnya Other Electrical Equipment	270	312	314	315	335

Catatan / Note : ¹ Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatif harga) / Based on weighted price index (price relative average)

Tabel 9.4.10 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/
Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi
(Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004
*Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type
of Construction (Based Year 1993=100), 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Jenis bangunan Type of construction		2000	2001	2002	2003	2004
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal <i>Residential and non residential building</i>	(26)	269	296	309	324	361
Pekerjaan umum untuk pertanian <i>Public works in the agricultural sector</i>	(22)	250	286	317	342	374
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan / <i>Public works, on roads, bridges and ports</i>	(22)	252	291	322	347	384
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi <i>Construction of electricity, gas, water and communication</i>	(25)	256	279	285	294	323
Bangunan lainnya <i>Other buildings</i>	(25)	258	285	302	320	356
Umum / <i>General</i>	(26)	263	293	310	328	364

Catatan / Note : Angka dalam tanda kurung () menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalam suatu jenis bangunan.
Figures within brackets () indicate the number of items included in that type of construction.

Tabel 9.4.11 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004
Table *Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sectors (Based Year 1993=100), 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok dan sektor <i>Group and sector</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara / Intermediate goods	359	404	409	422	477
Pertanian / Agriculture	370	422	454	468	498
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	236	275	307	328	345
Industri / Industry	256	286	317	335	357
Impor / Import	367	414	401	405	457
Ekspor / Export	484	539	509	524	634
Barang Konsumsi / Consumption goods	373	442	470	471	482
Pertanian / Agriculture	609	810	881	856	862
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	282	296	317	319	319
Industri / Industry	309	342	375	388	396
Impor / Import	285	334	329	323	336
Ekspor / Export	403	478	468	460	479
Barang Modal / Capital goods	252	273	270	271	284
Pertanian / Agriculture	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	-	-	-	-	-
Industri / Industry	234	253	260	263	273
Impor / Import	246	266	258	258	270
Ekspor / Export	411	439	450	447	486

Tabel 9.4.12 Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2000-2004
Table *Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (Based Year 1993=100), 2000-2004*

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / Based on Wholesale Price Survey]

Kelompok dan sektor <i>Group and sector</i>	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku / Raw materials	440	483	486	510	602
Pertanian / Agriculture	370	422	454	468	498
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	236	275	307	328	345
Industri / Industry	-	-	-	-	-
Impor / Import	310	380	414	434	499
Ekspor / Export	580	610	571	607	786
Produk antara / Intermediate products	318	363	369	378	413
Pertanian / Agriculture	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	-	-	-	-	-
Industri / Industry	255	285	315	334	355
Impor / Import	371	418	400	402	354
Ekspor / Export	393	472	450	446	492
Produk akhir / Finished goods	344	402	422	423	434
Pertanian / Agriculture	609	810	881	856	862
Pertambangan dan penggalian <i>Mining and quarrying</i>	282	296	317	319	319
Industri / Industry	300	331	361	373	382
Impor / Import	258	287	280	278	290
Ekspor / Export	404	474	466	458	480

Tabel 9.4.13
Table

Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima di Jawa, (Tahun Dasar 1993 = 100), 2002-2004
Monthly Average Indices of Prices Received and Provinces of Java, (Based Year 1993 = 100),

[Diolah dari hasil Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan / Based on Producer and Rural Consumer Prize Survey]

Perincian Description	Indonesia				Jawa Barat			
	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks harga yang diterima petani Indices of producer prices received by farmers	502,91	578,11	812,37	452,59	527,89	603,11	720,28	504,95
Indeks tanaman bahan makanan Food crops index	527,28	613,35	889,43	447,94	543,92	623,93	747,91	515,18
Padi / Paddy	450,69	455,32	439,65	426,47	501,56	511,52	498,71	462,81
Palawija / Secondary crops	430,52	469,51	508,57	427,44	393,08	442,84	454,97	427,50
Sayur-sayuran / Vegetables	1 055,62	1 534,54	3 398,74	414,87	987,82	1 334,25	2 062,61	418,73
Buah-buahan / Fruits	480,17	531,85	572,17	592,03	398,58	439,99	462,91	776,19
Indeks tanaman perdagangan rakyat Commercial crops index	376,51	408,76	468,19	426,57	305,59	314,29	336,93	362,97
Indeks harga yang dibayar petani Indices of consumer prices paid by farmers	441,89	485,13	548,79	442,58	421,13	454,73	482,02	431,36
Indeks konsumsi rumah tangga Household consumption index	451,08	496,75	563,20	417,52	444,10	480,24	505,87	397,57
Makanan / Food	506,44	560,28	660,19	414,61	497,85	536,40	571,79	419,42
Perumahan / Housing	365,54	401,29	433,71	402,32	377,99	407,90	421,56	372,37
Pakaian / Clothing	404,12	430,17	458,84	436,42	390,92	411,71	431,24	357,40
Aneka barang dan jasa / Miscellaneous	418,56	463,43	492,37	445,29	416,16	463,04	481,70	393,13
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal / Indices of cost of production and capital formation	428,23	467,78	519,02	506,58	359,89	386,70	418,41	521,45
Non faktor produksi / Non production factor	470,75	500,36	516,35	462,08	396,21	412,72	423,62	436,86
Faktor produksi / Factor production	393,02	440,79	526,35	547,65	340,37	372,96	416,69	572,29
Upah / Wages	418,15	468,67	557,72	576,48	357,72	392,07	438,77	601,72
Lainnya / Others	177,66	198,22	219,88	276,78	150,69	164,09	175,27	250,40
Penambahan barang modal / Capital formation	304,32	325,18	339,24	345,57	312,18	340,11	356,66	356,08
Nilai tukar petani / Farmers' terms of trade	113,81	119,17	148,03	102,28	125,35	132,60	149,38	117,11

Catatan : ¹ Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2004, menggunakan metode perhitungan lama (rata-rata rasio harga)
Note Calculation of the average of farmers' terms of trade on January-May 2004 using old method (the mean of price ratios)

² Rata-rata NTP bulan Juni sampai dengan bulan Desember Tahun 2004, menggunakan metode perhitungan baru (rasio rata-rata harga)
Calculation of the average of farmers' terms of trade on June-December 2004 using new method (the ratio of mean price)

dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia dan 4 Provinsi

*Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade In Indonesia and 4
2002-2004*

Jawa Tengah				DI Yogyakarta				Jawa Timur			
2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
513,42	623,14	902,53	403,81	519,23	592,31	650,24	571,76	583,89	714,25	992,58	396,93
530,27	646,20	942,40	410,35	512,01	585,22	627,90	530,01	685,08	835,28	1 262,18	384,11
468,15	475,68	474,69	424,64	394,92	465,34	460,37	482,21	465,82	459,26	440,75	388,56
380,43	407,00	405,77	415,94	467,59	500,04	525,79	399,46	528,16	569,42	589,59	412,78
913,05	1 410,88	2 912,76	333,84	360,65	449,34	741,35	430,30	2 170,23	3 412,53	7 265,79	234,92
453,67	515,92	538,86	466,32	853,31	1 018,82	1 062,20	952,89	589,44	617,49	651,03	444,28
270,24	290,51	327,40	316,37	678,95	749,33	1 144,99	1493,17	375,93	465,55	438,58	423,28
452,21	502,08	584,20	441,66	405,61	444,42	498,25	466,05	527,03	589,29	656,79	452,33
470,40	522,81	613,94	416,44	412,49	450,41	504,19	445,25	542,76	614,68	691,42	424,49
527,56	593,29	757,19	403,06	492,59	542,07	645,08	438,78	643,52	736,94	865,17	417,10
390,15	424,85	442,82	383,46	329,94	359,07	368,45	466,27	416,43	468,75	491,46	433,05
423,29	447,74	470,91	476,31	385,61	408,71	429,25	477,59	446,74	487,68	507,84	440,77
444,92	497,95	516,15	478,29	337,40	364,55	369,80	413,81	444,12	490,22	505,89	428,54
410,62	454,68	516,18	499,35	375,23	417,95	472,01	553,72	496,23	539,55	588,96	505,34
447,07	472,48	490,08	415,73	432,74	452,71	470,20	524,63	563,13	600,48	628,94	476,37
390,88	447,74	538,74	557,01	328,76	393,06	482,56	591,12	447,95	496,83	564,88	535,69
403,15	461,80	557,48	574,81	342,18	411,10	507,36	604,26	477,10	529,40	603,71	560,35
203,58	233,11	252,60	285,27	153,26	157,13	158,16	419,36	219,64	241,78	260,78	342,56
268,53	287,68	312,98	377,58	301,76	325,77	338,68	383,53	305,32	332,82	349,53	339,77
113,34	124,05	154,26	91,42	128,05	133,28	130,50	122,73	110,66	121,24	150,98	87,78

Tabel
Table 9.4.14

**Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan
(Tahun Dasar 1993 = 100), 2002-2004**
**Monthly Average Indices of Prices Received and Paid
of Java, (Based Year 1993 = 100), 2002-2004**

[Diolah dari hasil Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan / Based on Producer and Rural Consumer Prize Survey]

Perincian Description	Nanggroe Aceh Darussalam				Sumatera Utara			
	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks harga yang diterima petani Indices of producer prices received by farmers	411,84	542,16	836,93	435,40	500,49	582,67	663,23	404,70
Indeks tanaman bahan makanan Food crops index	433,17	592,43	964,01	401,79	552,33	649,97	727,35	446,14
Padi / Paddy	354,87	346,04	360,04	516,09	428,32	446,66	460,40	228,08
Palawija / Secondary crops	262,75	292,78	334,18	371,80	563,15	616,88	676,54	458,16
Sayur-sayuran / Vegetables	1 096,41	1 983,22	4 084,38	212,22	963,27	1 391,46	1 724,81	710,02
Buah-buahan / Fruits	323,51	371,98	431,68	517,50	465,74	492,33	499,55	907,92
Indeks tanaman perdagangan rakyat Commercial crops index	335,18	361,50	380,17	557,01	387,55	436,05	523,54	314,42
Indeks harga yang dibayar petani Indices of consumer prices paid by farmers	418,83	443,98	471,30	442,51	510,35	578,00	631,78	467,68
Indeks konsumsi rumah tangga Household consumption index	428,77	456,45	482,60	425,83	536,98	613,45	672,49	479,42
Makanan / Food	462,31	491,18	526,75	395,01	579,83	670,30	756,37	471,48
Perumahan / Housing	347,39	375,38	385,78	409,02	428,69	484,96	518,36	485,05
Pakaian / Clothing	395,15	400,87	418,59	367,24	537,30	578,24	593,88	446,02
Aneka barang dan jasa / Miscellaneous	421,25	456,86	472,81	583,60	510,91	577,89	593,79	513,83
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal / Indices of cost of production and capital formation	389,88	407,68	438,41	490,32	435,69	478,58	517,64	435,31
Non faktor produksi / Non production factor	403,23	406,64	432,56	458,62	475,15	500,71	517,69	459,46
Faktor produksi / Factor production	383,87	418,19	455,67	540,85	407,73	465,53	523,53	422,79
Upah / Wages	460,43	499,84	548,21	616,84	418,15	476,80	536,28	431,41
Lainnya / Others	155,94	175,09	180,13	314,60	245,20	289,85	324,66	288,23
Penambahan barang modal / Capital formation	258,91	270,50	281,25	269,28	361,56	368,44	363,13	270,44
Nilai tukar petani / Farmers' terms of trade	98,23	122,12	177,33	98,44	98,09	100,79	104,93	86,59

Catatan / Note : ¹ Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2004, menggunakan metode perhitungan lama (rata-rata rasio harga) / Calculation of the average of farmers' terms of trade on January-May 2004 using old method (the mean of price ratios)

² Rata-rata NTP bulan Juni sampai dengan bulan Desember Tahun 2004, menggunakan metode perhitungan baru (rasio rata-rata harga) / Calculation of the average of farmers' terms of trade on June-December 2004 using new method (the ratio of mean price)

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani 19 Provinsi di Luar Jawa,
by Farmers, and Farmers' Terms of Trade In 19 Provinces Outside

Sumatera Barat				Riau				Jambi			
2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(10)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
404,13	448,25	537,95	341,82	385,32	463,47	552,70	326,41	430,31	493,70	598,90	429,87
429,48	468,60	572,51	353,58	280,46	290,29	337,29	336,76	476,35	532,69	625,74	370,66
317,91	305,30	335,93	323,70	199,12	165,65	166,47	238,88	360,31	361,58	381,26	262,79
430,16	463,17	484,74	378,85	294,19	307,22	321,32	369,62	577,65	688,73	686,51	471,54
795,01	975,19	1 451,04	315,38	903,67	1 069,44	1 706,11	371,39	688,72	857,31	1 409,26	537,69
540,91	691,71	730,15	601,55	299,24	370,84	395,28	544,19	684,38	768,32	827,70	623,15
284,48	352,20	374,85	286,30	450,16	570,57	685,92	320,01	373,69	445,75	565,89	502,68
456,36	492,32	563,51	477,75	304,53	332,98	354,58	431,37	454,08	508,16	578,51	396,65
465,78	504,94	580,00	428,79	299,34	329,05	351,32	437,40	455,19	509,51	594,45	340,11
524,72	568,68	681,17	419,10	321,86	353,34	382,07	421,03	490,37	552,99	681,85	291,52
307,39	334,11	357,34	402,45	244,20	288,73	307,30	381,24	359,04	400,13	415,75	364,10
463,35	494,15	523,37	451,81	295,81	307,59	321,67	494,97	395,74	421,61	441,52	403,85
446,20	487,60	521,18	476,20	285,07	299,20	306,69	533,19	462,46	517,54	558,80	443,72
428,58	455,10	514,87	621,71	329,28	351,72	370,12	402,56	449,98	503,15	519,22	627,01
446,03	462,65	512,35	628,06	362,95	377,40	388,10	426,32	423,85	439,41	436,41	488,24
420,03	454,52	524,51	628,35	319,36	347,56	375,39	371,95	474,97	570,63	609,50	785,34
429,78	465,27	537,67	645,72	339,92	370,68	398,41	355,21	496,99	596,95	637,44	809,84
137,72	143,52	143,52	125,38	113,00	115,40	144,25	540,00	101,51	124,06	135,34	369,75
285,84	301,32	287,70	282,24	257,73	277,12	269,79	491,12	475,64	498,12	485,50	296,30
88,57	91,05	95,39	71,60	126,41	139,15	155,67	75,94	94,70	97,14	103,51	108,33

Lanjutan tabel / *Continued Table 9.4.14*

Perincian <i>Description</i>	Sumatera Selatan				Bengkulu			
	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(1)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	252,50	273,24	284,21	581,15	591,17	744,79	1 165,66	383,88
Indeks tanaman bahan makanan <i>Food crops index</i>	295,17	304,57	296,98	673,77	719,98	894,92	1 466,08	375,96
Padi / <i>Paddy</i>	276,05	268,34	248,98	744,76	0,00	0,00	0,00	0,00
Palawija / <i>Secondary crops</i>	304,75	333,77	334,56	542,01	340,13	349,37	370,04	452,93
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	315,30	329,27	387,51	1 299,80	966,13	1 247,18	2 177,82	325,11
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	363,14	402,99	367,99	551,00	376,43	436,44	433,55	487,69
Indeks tanaman perdagangan rakyat <i>Commercial crops index</i>	200,21	234,83	268,56	451,13	240,65	336,26	348,14	405,38
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	348,14	372,28	387,51	444,54	363,94	383,56	417,46	422,34
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	340,59	360,81	367,99	408,01	355,62	376,91	412,43	416,33
Makanan / <i>Food</i>	337,22	352,30	356,38	420,96	386,38	400,15	456,56	391,16
Perumahan / <i>Housing</i>	307,25	325,35	334,93	322,39	281,81	309,09	327,88	431,77
Pakaian / <i>Clothing</i>	319,92	333,93	335,22	498,22	352,85	363,42	366,69	526,25
Aneka barang dan jasa / <i>Miscellaneous</i>	399,57	443,81	462,10	421,53	364,74	405,66	415,60	423,35
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal / <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	379,57	420,05	468,83	596,67	397,64	410,55	437,85	446,35
Non faktor produksi / <i>Non production factor</i>	469,74	504,73	561,96	604,07	379,70	400,23	426,69	519,07
Faktor produksi / <i>Factor production</i>	322,34	370,53	417,83	621,18	417,56	422,13	453,88	387,54
Upah / <i>Wages</i>	346,17	400,18	451,49	660,74	462,32	463,16	499,51	418,05
Lainnya / <i>Others</i>	140,66	144,39	161,15	319,49	108,26	138,55	138,55	176,70
Penambahan barang modal / <i>Capital formation</i>	271,22	286,24	295,22	366,17	403,52	413,12	418,12	281,80
Nilai tukar petani / <i>Farmers' terms of trade</i>	72,51	73,42	73,34	130,78	162,35	194,05	278,91	90,92

Lampung				Bali				Nusa Tenggara Barat			
2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(29)	(30)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)	(43)	(44)	(45)
279,36	287,47	301,65	454,20	692,90	680,51	710,49	555,55	461,19	504,37	532,24	333,66
364,36	377,87	403,03	402,56	706,66	705,15	720,03	562,54	483,58	531,17	561,30	346,62
417,36	411,92	402,39	399,70	909,84	854,55	789,72	570,10	474,95	474,24	447,62	385,48
323,13	340,99	356,05	375,95	465,92	518,36	526,93	483,39	344,42	358,79	390,53	317,92
530,98	622,45	1 149,42	532,22	453,07	468,54	639,43	228,23	926,05	1 251,85	1 512,42	196,83
303,05	349,55	363,60	620,42	877,54	879,89	869,55	892,86	627,77	724,17	728,67	524,92
129,69	128,31	123,15	546,51	558,97	440,72	617,65	487,55	240,57	240,24	245,92	206,06
366,54	390,59	404,57	451,99	437,19	462,77	474,09	445,78	537,55	578,09	620,25	549,94
386,30	413,37	425,81	443,50	429,86	447,87	454,43	418,41	555,24	596,15	641,86	556,62
428,62	453,12	465,11	399,66	466,15	475,32	480,23	394,37	630,06	669,95	735,88	590,25
314,85	347,31	358,42	476,95	382,64	400,90	408,93	429,77	363,55	389,07	401,33	451,89
346,45	362,57	378,66	558,43	395,18	444,22	461,84	408,31	524,96	550,43	575,58	673,12
353,18	388,28	402,14	492,80	389,02	429,57	436,07	491,55	561,30	643,29	667,88	502,89
300,06	313,98	333,10	480,19	471,56	532,57	566,20	574,00	483,75	523,19	554,52	529,26
326,40	339,38	345,08	457,37	490,40	525,94	538,63	535,03	474,65	526,20	530,25	524,38
276,18	291,51	324,93	508,44	463,70	546,21	598,00	615,76	495,27	525,75	579,32	537,93
296,37	313,05	350,98	547,67	493,93	582,94	636,00	651,12	526,01	555,73	613,94	570,68
130,11	135,72	136,54	224,66	138,65	151,36	189,50	235,54	174,29	212,68	217,92	196,02
250,26	255,90	260,62	383,03	347,08	391,46	403,61	398,28	296,93	303,82	317,31	318,56
76,21	73,60	74,56	100,57	158,50	147,06	149,85	124,59	85,74	87,15	85,81	60,85

Lanjutan tabel / *Continued Table 9.4.14*

Perincian <i>Description</i>	Nusa Tenggara Timur				Kalimantan Barat			
	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(1)	(46)	(47)	(48)	(49)	(50)	(51)	(52)	(53)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	576,01	627,19	657,25	486,34	456,15	511,23	657,72	597,75
Indeks tanaman bahan makanan <i>Food crops index</i>	581,33	635,86	663,14	502,79	492,83	532,63	663,03	641,16
Padi / <i>Paddy</i>	773,29	780,10	771,48	615,29	397,40	418,72	417,58	494,39
Palawija / <i>Secondary crops</i>	502,16	587,16	635,17	400,54	600,51	633,39	649,09	578,28
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	615,36	673,54	684,34	355,55	838,67	968,59	1 180,04	555,86
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	544,12	588,61	614,19	593,27	543,82	604,09	1 042,20	986,76
Indeks tanaman perdagangan rakyat <i>Commercial crops index</i>	542,82	573,03	620,47	383,58	369,19	460,48	645,11	494,85
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	370,68	391,34	401,46	410,98	306,38	340,80	357,24	295,31
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	305,14	321,26	329,07	414,31	286,34	306,72	318,29	179,68
Makanan / <i>Food</i>	347,47	367,76	370,79	406,67	283,20	290,89	301,54	156,97
Perumahan / <i>Housing</i>	230,77	240,63	253,74	375,78	284,08	328,30	342,52	217,46
Pakaian / <i>Clothing</i>	321,36	327,12	344,47	390,92	304,98	352,66	371,71	254,13
Aneka barang dan jasa / <i>Miscellaneous</i>	304,41	327,27	333,36	545,55	298,16	338,19	347,39	211,07
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal / <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	827,38	879,67	905,87	387,85	358,95	430,18	459,39	598,59
Non faktor produksi / <i>Non production factor</i>	1 050,86	1 127,41	1 123,66	319,50	350,69	417,68	445,81	540,28
Faktor produksi / <i>Factor production</i>	482,74	497,92	577,90	518,73	370,38	455,23	488,98	700,09
Upah / <i>Wages</i>	607,86	630,38	746,62	647,45	393,68	472,31	508,97	757,89
Lainnya / <i>Others</i>	203,08	201,84	200,79	231,03	188,90	322,24	333,35	250,00
Penambahan barang modal / <i>Capital formation</i>	456,06	465,43	472,95	271,88	350,09	380,73	394,55	439,23
Nilai tukar petani <i>Farmers' terms of trade</i>	155,39	160,26	163,71	118,33	148,89	149,94	184,13	202,62

Kalimantan Tengah				Kalimantan Selatan				Kalimantan Timur			
2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)	(64)	(65)
478,92	534,23	538,74	497,40	399,02	409,39	421,13	397,66	825,02	877,01	869,14	428,71
468,27	522,90	515,95	495,87	426,40	439,82	450,82	413,02	359,85	407,04	430,89	410,59
529,65	586,18	561,00	481,82	449,65	455,71	461,18	424,85	221,38	228,03	224,72	399,33
334,49	368,74	396,20	597,27	381,73	399,94	427,38	305,59	543,71	675,38	691,21	537,29
253,42	298,79	361,26	419,47	480,18	686,15	852,11	403,98	299,56	293,23	348,29	191,91
347,15	418,03	450,72	497,83	343,35	375,70	374,09	547,09	431,12	491,15	554,90	525,75
504,61	561,57	593,72	501,07	295,80	294,65	309,21	340,07	1 707,05	1 768,15	1 700,13	463,08
313,27	337,24	358,74	426,77	356,09	391,97	409,79	418,84	288,48	321,18	328,65	447,11
283,95	301,43	318,86	429,02	341,50	380,51	395,24	392,62	275,91	301,44	309,87	450,96
297,84	318,52	327,20	379,83	363,12	411,32	428,68	407,68	301,35	326,86	338,61	423,05
252,99	265,23	300,98	549,13	253,82	274,40	283,78	324,88	257,59	286,23	291,43	463,49
281,04	296,06	314,83	541,67	304,12	320,21	336,14	359,46	248,76	258,55	259,57	600,46
268,18	279,73	309,11	374,47	379,59	411,45	420,70	431,76	235,29	265,04	271,27	442,99
521,09	591,11	641,50	413,44	395,00	422,53	448,63	493,11	369,79	448,96	450,21	422,18
688,38	769,88	821,03	354,27	409,42	417,29	427,96	511,40	375,22	447,55	458,95	470,51
369,23	433,01	486,43	495,78	391,54	440,11	484,92	492,37	376,89	472,43	457,81	359,27
398,79	469,97	529,58	540,01	419,98	473,49	522,80	513,75	403,64	508,35	492,34	384,15
114,24	114,24	114,26	114,24	111,65	111,65	112,18	281,95	98,16	98,16	98,16	100,00
280,86	303,40	325,20	287,04	280,43	300,90	299,54	353,69	254,09	277,80	294,53	395,67
152,89	158,46	150,19	116,82	112,04	104,47	102,78	95,78	286,27	273,04	264,46	95,90

Lanjutan tabel / *Continued Table 9.4.14*

Perincian <i>Description</i>	Sulawesi Utara			
	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(1)	(66)	(67)	(68)	(69)
Indeks harga yang diterima petani <i>Indices of producer prices received by farmers</i>	750,21	479,95	595,80	857,44
Indeks tanaman bahan makanan / <i>Food crops index</i>	367,91	391,06	457,85	492,81
Padi / <i>Paddy</i>	257,04	271,59	272,36	470,97
Palawija / <i>Secondary crops</i>	448,12	453,49	524,25	494,32
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	608,66	823,59	1 509,22	751,21
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	473,80	517,81	534,15	428,97
Indeks tanaman perdagangan rakyat <i>Commercial crops index</i>	915,04	518,27	655,28	1 014,65
Indeks harga yang dibayar petani <i>Indices of consumer prices paid by farmers</i>	496,16	522,74	562,01	459,29
Indeks konsumsi rumah tangga <i>Household consumption index</i>	435,58	455,09	489,22	431,32
Makanan / <i>Food</i>	444,68	457,93	493,87	467,34
Perumahan / <i>Housing</i>	404,01	435,90	462,48	360,22
Pakaian / <i>Clothing</i>	383,33	393,01	396,68	317,65
Aneka barang dan jasa / <i>Miscellaneous</i>	473,88	503,35	557,12	461,85
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal <i>Indices of cost of production and capital formation</i>	599,26	637,86	685,88	506,88
Non faktor produksi / <i>Non production factor</i>	347,89	358,71	360,96	367,11
Faktor produksi / <i>Factor production</i>	718,84	770,28	838,13	562,17
Upah / <i>Wages</i>	766,73	822,44	895,37	590,89
Lainnya / <i>Others</i>	121,16	119,19	123,59	203,64
Penambahan barang modal / <i>Capital formation</i>	280,97	289,45	304,94	476,51
Nilai tukar petani / <i>Farmers' terms of trade</i>	152,17	91,92	105,60	185,87

Sulawesi Tengah				Sulawesi Selatan				Sulawesi Tenggara			
2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²	2002	2003	2004 ¹	2004 ²
(70)	(71)	(72)	(73)	(74)	(11)	(75)	(76)	(77)	(78)	(79)	(80)
391,94	353,98	349,46	441,05	508,14	559,01	590,43	479,31	319,41	367,91	367,75	616,96
359,62	340,44	325,56	363,10	453,17	502,13	549,49	466,05	352,57	398,73	396,36	428,38
372,78	302,30	242,80	314,13	454,63	508,08	580,26	487,66	226,25	226,98	223,86	287,08
300,65	345,67	377,31	375,13	447,78	482,00	489,28	464,00	403,20	476,05	469,43	511,60
520,35	524,46	540,91	255,64	455,77	492,76	557,31	328,90	357,45	384,10	378,43	528,84
378,52	402,97	445,05	597,22	459,18	539,92	517,63	433,05	438,08	499,93	508,01	456,38
505,54	401,58	433,48	715,12	820,96	882,63	823,40	637,78	282,75	333,83	336,11	825,46
373,45	419,40	451,97	409,44	433,58	474,47	497,40	490,07	414,46	462,42	494,53	324,47
380,71	421,07	449,94	436,01	433,47	469,71	490,15	455,81	420,41	472,98	504,10	299,75
417,96	462,02	486,74	400,73	474,64	519,40	550,45	479,62	475,09	537,91	571,77	294,87
338,50	378,36	433,48	536,12	362,00	387,24	392,08	419,88	330,28	371,75	416,26	271,56
308,32	332,32	342,52	422,05	386,26	398,13	408,62	438,29	376,35	424,76	461,16	355,20
350,00	386,98	405,87	431,10	421,70	458,53	470,29	435,76	391,32	429,14	432,67	321,41
333,27	410,16	463,14	262,52	433,88	487,23	516,82	581,42	383,14	406,84	444,17	454,53
347,88	381,05	401,29	209,67	516,46	567,74	567,19	593,43	406,29	435,43	449,76	370,14
321,22	451,60	547,83	325,23	338,87	397,51	465,10	585,77	356,07	371,01	462,86	662,99
344,65	490,92	598,88	355,98	362,45	426,73	501,23	635,33	355,08	373,59	464,18	759,73
128,97	128,96	128,96	72,93	151,08	164,75	177,24	191,01	360,49	359,61	456,99	234,52
242,67	320,56	324,99	294,17	353,99	363,73	370,41	284,41	205,27	205,39	210,64	273,07
105,08	84,39	77,33	107,69	117,14	117,82	118,71	97,91	77,03	79,60	74,38	190,21

***KETERSEDIAAN
BAHAN MAKANAN DAN
PENGELUARAN
PENDUDUK
Food Availability and
Population Expenditure***

10



<http://www.bps.go.id>

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI (2000) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai untuk penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.550 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2003 tercatat sebesar 3.061 kkal per kapita per hari, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 3,34 persen dibanding tahun 2002. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VI, maka ketersediaan kalori di Indonesia masih berlebih 20,04 persen dari yang disyaratkan. Peningkatan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari pada tahun 2003 terjadi pada sebagian besar kelompok bahan makanan, kecuali kelompok gula, kelompok buah biji berminyak, kelompok susu dan kelompok ikan. Peningkatan terbesar terdapat pada kelompok sayuran dan kelompok minyak dan lemak, yang masing-masing naik sebesar 19,35 persen dan 16,97 persen. Sedangkan kelompok padi-padian yang memberikan sumbangan kebutuhan kalori terbesar hanya meningkat sebesar 0,71 persen. Pada tahun 2004 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat menjadi 3.071 kkal (Tabel 10.1.1).

Pada tahun 2003, ketersediaan protein per kapita per hari juga mengalami peningkatan dari 74,85 gram menjadi 75,94 gram atau meningkat sebesar 1,46 persen dibandingkan tahun 2002. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyakarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2003 masih melebihi standar sekitar 38,07 persen. Sebagaimana pada ketersediaan kalori, ketersediaan protein sebagian besar kelompok bahan makanan pada tahun 2003 mengalami peningkatan kecuali kelompok gula, kelompok buah biji berminyak, kelompok susu dan kelompok ikan. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak sebesar 33,33 persen, diikuti kelompok sayuran sebesar 18,24 persen. Kelompok padi-padian yang memberikan sumbangan

10.1. Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the sixth Food and Nutrient Workshop (2000), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended is 2,200 kcal, with 2,550 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 50 grams, with 55 grams for availability.

The availability of per capita daily calories in 2003 was 3,061 kcal or increased by 3.34 per cent compared to 2002. The increasing occurred at all of commodity group, except the group of, sugar, nuts/oil seed, milk and fish. The largest increasing occurred at the group of vegetables and oil and fats that increased by 19.35 per cent and 16.97 per cent. Whereas the group of cereals that the largest contributor of calory, increased by 0.71 per cent only. However, the availability of per capita daily calories was 20.04 per cent higher than the recommendation of the sixth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,071 kcal in 2004 (Table 10.1.1).

The availability of per capita daily proteins was 74.85 grams in 2003 or increased by 1.46 per cent compared to 2002. The availability of proteins 2003 was 38.07 per cent higher than that recommended by Food and Nutrient Workshop. The increasing occurred at all of commodity group, except the group of sugar, nuts/oil seed, milk, and fish. The largest increasing occurred at the group of oil and fats by 33.33 per cent, then followed the group of vegetables by 18.24 per cent. Whereas the group of cereals that contributed 61 per cent of protein, increased by 0.63 per cent only. The availability of per capita daily proteins was estimated to be 76.51 grams in 2004 (Table 10.1.2).

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

protein sekitar 61 persen hanya naik sebesar 0,63 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 76,51 gram (Tabel 10.1.2).

Ketersediaan lemak seperti halnya ketersediaan kalori dan protein, juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 lemak yang tersedia untuk dikonsumsi tercatat sebesar 74,27 gram atau meningkat sebesar 10,16 persen dibandingkan tahun 2002. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok sayuran yang meningkat sebesar 32,5 persen, disusul kelompok minyak dan lemak yang merupakan penyumbang terbesar ketersediaan lemak (58 persen) dengan peningkatan sebesar 16,92 persen. Pada tahun 2004 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan meningkat lagi menjadi 75,14 gram (Tabel 10.1.3).

Secara umum selama periode 2000-2004, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan antara 60 persen sampai dengan 66 persen terhadap penyediaan kalori per kapita tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein yang dikonsumsi, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 60 persen sampai 64 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama berasal dari kelompok minyak dan lemak sekitar 47 persen sampai 60 persen terhadap penyediaan lemak per kapita per tahun.

10.2. Pengeluaran Penduduk.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data kor Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 sampai dengan 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2004 telah mencapai 319.220 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 171.435 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 235.337 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 54,58 persen dan untuk non makanan sebesar 45,42 persen.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2003 dan 2004 berdasarkan data Susenas. Selama kurun waktu 2003-

The availability of per capita daily fats was 74,27 grams in 2003, or increased by 10.16 per cent compared to 2002. The largest increasing occurred at the group of vegetables by 32.5 per cent, followed the group of starchy food that contributed 58 per cent of fats by 16.92 per cent. The availability of per capita daily fats was estimated to increase by 75.14 grams in 2004. (Table 10.1.3)

In general, during 2000-2004 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 60 per cent to 66 per cent from the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 60 percent to 64 percent. The main sources of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 47 percent to 60 percent.

10.2. Population Expenditure

Average per capita monthly expenditure based on core data Socio-Economic Survey (Susenas) 2004 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2004 was 319,220 rupiahs while in rural areas was 171,435 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 235,337 rupiahs, and from which 54,58 percent was expenditure for food and 45,42 percent for non food.

Changes in consumption pattern based on data of Susenas in 2003 and 2004 are shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per

2004 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2003 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 51,09 persen, menurun menjadi 48,61 persen pada tahun 2004. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 64,62 persen pada tahun 2003 menjadi 63,06 persen pada tahun 2004. Sedangkan secara nasional (perkotaan dan pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 56,89 persen pada tahun 2003 menjadi 54,58 persen pada tahun 2004.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun total (perkotaan dan pedesaan). Selama tahun 2003-2004, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 48,91 persen menjadi 51,39 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 35,38 persen pada tahun 2003 menjadi 36,94 persen pada tahun 2004. Sedangkan secara nasional meningkat dari 43,11 persen pada tahun 2003 menjadi 45,42 persen pada tahun 2004.

Pada Tabel 10.2.9 disajikan persentase pengeluaran penduduk berdasarkan kriteria Bank Dunia dan Indeks Gininya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase pengeluaran 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terhadap seluruh pengeluaran penduduk pada tahun 2002, 2003, dan 2004 berada di atas 20 persen.

Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia termasuk ke dalam kategori rendah, tetapi kecenderungannya sejak tahun 2002 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk cenderung memburuk. Bagian yang dikeluarkan oleh 40 persen penduduk berpendapatan terendah menurun dari 20,92 persen pada tahun 2002, menjadi 20,57 persen pada tahun 2003, dan meningkat kembali menjadi 20,80 persen tahun 2004. Pola fluktuasi juga terjadi pada indeks gini, yaitu dari 0,33 tahun 2002 turun menjadi 0,32 tahun 2003 dan tahun 2004. Pola yang sama juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk perkotaan sama dengan penduduk pedesaan.

capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 51,09 percent in 2003 to 48,61 per cent in 2004. While in rural areas it decreased from 64,62 percent in 2003 to 63,06 percent in 2004. At national level Total (urban and rural), percentage of expenditure for food also decreased from 56,89 percent in 2003 to 54,58 percent in 2004.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 48,91 percent in 2003 to 51,39 percent in 2004. While in rural areas it increased from 35,38 in 2003 percent to 36,94 in 2004 percent. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 43,11 percent to 45,42 percent in the same period.

It can be observed on Table 10.2.9 that for the three years (2002, 2003, and 2004) the share of the poorest 40 percent was in excess of 20 percent.

In general, the level of inequality of expenditure of Indonesian population was categorized as low, however, in 2003 expenditure distribution tended to worsen (the level of inequality increased). The portion of income spent by the 40 percent of the lowest income population decreased from 20.92 percent in 2002 to 20.57 percent in 2003, and increased again to 20.80 in 2004. A rising inequality was also shown by the value of the Gini Index. The index value decreased from 0.33 in 2002 to 0.32 in 2003 and 2004. The value of Gini Index, also show that income inequality was much higher in urban than in rural areas.

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.
2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).
3. Sejak tahun 2002 dilakukan penyempurnaan terhadap penyusunan tabel NBM yaitu menggunakan pendekatan tabel Input Output tahun 2000.
4. Penyediaan pangan dalam negeri adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.
5. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri dan yang tercecer.
6. Ketersediaan pangan per kapita adalah ketersediaan pangan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Ketersediaan pangan per kapita bisa dalam bentuk kuantum maupun unsur gizi yaitu kalori, protein dan lemak.
7. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS pada tahun 2004, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.
8. Ada dua kategori variabel konsumsi/ pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali. Selain itu untuk mendapatkan variabel konsumsi/ pengeluaran secara berkesinambungan juga dilakukan pengumpulan data melalui modul konsumsi (panel), pada tahun 2003 dan 2004.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption are computed based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*
2. *The FAO method is adopted to compile the Food Balance Sheet.*
3. *Since 2002 the compilation of the food balance sheet has used the 2000 Input-Output table approach.*
4. *Domestic food utilization is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.*
5. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use is first taken into account.*
6. *The per capita food availability is the total food availability divided by the number of people in the middle of the year. It is presented in terms of quantity as well as nutrient content such as calories, protein, and fat.*
7. *Data on consumer expenditure according to type of expenditure are obtained from the 2004 National Socio-Economic Survey (Susenas) which cover all provinces in Indonesia.*
8. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year. In order to maintain series data of expenditure/ consumption, in 2003 and 2004 the data was collected through panel survey of expenditure/ consumption module.*

9. Selain frekuensi pengumpulan, perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan panel adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.
 10. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) 2004 adalah 249.376 rumah tangga sedangkan pada Susenas (panel) hanya sekitar 10.000 rumah tangga
 11. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (panel) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.
 12. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (panel), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu konsumsi/pengeluaran (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.
 13. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat provinsi/kabupaten/kota. Sedangkan petugas pencacah Susenas (panel) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman.
 14. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (panel) ini, maka idealnya data konsumsi/pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.
 15. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.
9. *Beside in their data collecting method, core variables and module variables in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*
 10. *The sample size of core variable is 249,376 households while sample size of modul (panel) is around 10,000 households.*
 11. *The questions on core variable are confined to subgroup while the questions on modul variable is based on commodity wise questions.*
 12. *Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK).*
 13. *Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).*
 14. *According to the differences mentioned above, Susenas data should be compared with the same category.*
 15. *Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods cover around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only present the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.*

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

16. Sampai dengan saat ini, Susenas 2004 (panel) adalah modul konsumsi/pengeluaran yang terakhir dilakukan BPS.

16. The latest Susenas modul data is the Susenas 2004.

<http://www.bps.go.id>

10.1 KETERSEDIAAN AVAILABILITY

Tabel
Table 10.1.1

**Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok
Bahan Makanan (kkal), 2000-2004**
*Per Capita Availability of Calories by Commodity Group
(kcal), 2000 - 2004*

Kelompok bahan makanan <i>Commodity group</i>	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	2 032	1 811	1 840	1 853	1 867
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	242	244	235	268	267
3. Gula <i>Sugar</i>	122 ^r	161	128	115	116
4. Buah / biji berminyak <i>Nuts / Oil seed</i>	243	191	211	208	210
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	54	66	77	85	88
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	32	28	31	37	39
7. Daging <i>Meat</i>	34 ^r	36	38	39	40
8. Telur <i>Eggs</i>	14	14	17	17	17
9. Susu <i>Milk</i>	11	10	12	11	12
10. Ikan <i>Fish</i>	42	43	43	42	43
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	277	388	330	386	372
Jumlah / Total	3 103^r	2 991	2 962	3 061	3 071

Catatan / Notes : Sejak tahun 2002 menggunakan metodologi baru / Since 2002 using the new methodology

Sumber / Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.1.2 **Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2000-2004**
Table Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2000-2004

Kelompok bahan makanan <i>Commodity group</i>	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	50,74	45,09	45,91	46,20	46,94
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	1,63	1,64	1,19	1,36	1,35
3. Gula <i>Sugar</i>	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03
4. Buah / biji berminyak <i>Nuts / Oil seed</i>	15,48	10,11	13,11	12,40	12,89
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,57	0,66	0,79	0,88	0,91
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	1,63	1,46	1,59	1,88	1,99
7. Daging <i>Meat</i>	2,40 ^r	2,48	2,65	2,77	2,85
8. Telur <i>Eggs</i>	1,08 ^r	1,05	1,26	1,27	1,27
9. Susu <i>Milk</i>	0,56	0,51	0,62	0,59	0,62
10. Ikan <i>Fish</i>	7,54	7,76	7,64	7,48	7,56
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	0,01	0,05	0,06	0,08	0,10
Jumlah / Total	81,68^r	70,83	74,85	75,94	76,51

Catatan / Notes : Sejak tahun 2002 menggunakan metodologi baru / *Since 2002 using the new methodology*

Sumber / Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

Tabel 10.1.3 **Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2000-2004**
Table **Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2000-2004**

Kelompok bahan makanan <i>Commodity group</i>	2000	2001	2002	2003 ^x	2004 ^e
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian <i>Cereals</i>	10,64	9,25	9,09	9,41	9,67
2. Makanan berpati <i>Starchy food</i>	0,49	0,49	0,39	0,45	0,47
3. Gula <i>Sugar</i>	0,10	0,12	0,12	0,11	0,11
4. Buah / biji berminyak <i>Nuts / Oil seed</i>	16,56	14,17	14,47	14,50	14,49
5. Buah-buahan <i>Fruits</i>	0,27	0,31	0,41	0,47	0,50
6. Sayur - sayuran <i>Vegetables</i>	0,42	0,36	0,40	0,53	0,60
7. Daging <i>Meat</i>	2,68 ^r	2,79	2,95	3,06	3,04
8. Telur <i>Eggs</i>	1,03	1,04	1,24	1,27	1,26
9. Susu <i>Milk</i>	0,62	0,56	0,68	0,64	0,68
10. Ikan <i>Fish</i>	0,92	0,95	0,96	0,93	0,95
11. Minyak dan Lemak <i>Oil and fats</i>	30,67 ^r	43,04	36,70	42,91	43,37
Jumlah / Total	64,40^r	73,08	67,42	74,27	75,14

Catatan / Notes : Sejak tahun 2002 menggunakan metodologi baru / Since 2002 using the new methodology

Sumber / Source : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

10.2 PENGELUARAN
EXPENDITURE

Tabel 10.2.1
Table

Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan
Barang dan Golongan Pengeluaran per
Average Monthly per Capita Expenditure in
per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang Commodity group	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 — 79 999	80 000 — 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / Cereals	16 244	15 269	18 578
Umbi-umbian / Tubers	373	389	623
Ikan / Fish	4 482	3 558	4 093
Daging / Meat	-	481	788
Telur dan susu / Eggs and milk	-	1 525	2 289
Sayur-sayuran / Vegetables	3 841	4 164	6 031
Kacang-kacangan / Legumes	3 282	2 577	2 894
Buah-buahan / Fruits	-	1 941	1 432
Minyak dan lemak / Oil and fats	1 808	2 586	3 422
Bahan minuman / Beverage stuffs	1 775	1 952	2 807
Bumbu-bumbuan / Spices	1 146	1 323	1 923
Konsumsi Lainnya / Miscellaneous food items	-	967	621
Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	418	4 151	7 264
Minuman yang mengandung alkohol Alcoholic beverages	-	-	4
Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	4 773	6 426	5 388
Jumlah makanan / Total of food	38 142	47 309	58 154
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air Housing and household facility	9 168	13 487	17 043
Aneka barang dan jasa / Goods and services	2 047	2 391	3 806
Biaya Pendidikan / Education cost	777	2 870	3 240
Biaya Kesehatan / Health cost	1 115	1 764	1 791
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala Clothing, footwear and headgear	1 581	3 748	5 289
Barang yang tahan lama / Durable goods	75	263	1 107
Pajak pemakaian dan premi asuransi Taxes and insurances	70	157	325
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	-	221	394
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	14 835	24 901	32 994
Jumlah / Total	52 977	72 210	91 148

**di Daerah Perkotaan menurut Kelompok
Kapita Sebulan (rupiah), 2004**
Urban Areas by Commodity Group and Monthly

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>					Rata-rata per kapita Per capita average
100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
19 585	20 588	21 281	20 790	20 938	20 665
777	1 088	1 193	1 554	2 166	1 320
7 189	9 628	13 425	16 728	22 364	13 645
2 749	5 302	7 879	12 431	21 018	9 407
3 654	6 114	8 466	13 427	23 347	10 434
7 242	9 124	11 060	13 215	16 370	11 282
3 507	4 290	4 806	5 514	6 247	4 850
2 638	4 184	6 398	10 428	20 567	8 254
3 952	4 662	5 784	6 784	8 210	5 831
4 174	4 805	5 772	7 187	9 397	6 126
2 308	2 877	3 661	4 354	5 706	3 728
1 780	2 643	3 365	4 785	7 344	3 831
11 907	18 419	26 976	48 798	92 932	37 048
46	90	153	245	334	170
9 530	13 255	19 695	22 340	28 328	18 577
81 038	107 067	139 915	188 581	285 268	155 169
23 891	34 595	52 565	86 338	226 657	76 292
6 755	10 793	19 218	39 086	113 895	33 257
3 520	5 589	7 630	15 656	36 934	12 504
1 863	2 945	5 106	9 165	16 975	6 774
6 938	9 351	13 029	18 019	33 092	15 247
1 445	2 598	5 090	16 730	51 811	13 195
573	1 041	1 756	3 458	11 981	3 231
819	1 104	1 930	3 701	13 225	3 553
45 802	68 017	106 323	192 154	504 570	164 052
126 841	175 084	246 239	380 736	789 838	319 220

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.2 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Barang dan Golongan Pengeluaran per Average Monthly per Capita Expenditure in per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2004**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	15 273	18 511	20 847
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 166	1 369	1 075
Ikan / <i>Fish</i>	2 996	4 488	5 300
Daging / <i>Meat</i>	-	721	958
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	771	1 138	1 736
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	4 797	4 602	5 827
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	1 563	1 999	2 397
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	595	1 193	1 685
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	2 124	3 039	3 620
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	2 088	3 065	3 805
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1 107	1 505	1 816
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	548	617	1 063
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	2 165	3 452	5 244
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	105	179
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	3 744	4 923	6 563
Jumlah makanan / Total of food	38 937	50 724	62 115
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	7 313	11 734	14 913
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	1 545	2 338	3 289
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	796	1 123	1 748
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	711	1 039	1 506
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2 820	3 826	5 076
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	162	560	1 015
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	173	234	305
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	106	502	721
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	13 625	21 356	28 574
Jumlah / Total	52 562	72 081	90 689

di Daerah Pedesaan menurut Kelompok
Kapita Sebulan (rupiah), 2004
Rural Areas by Commodity Group and Monthly

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>					<i>Rata-rata per kapita Per capita average</i>
<i>100 000</i>	<i>150 000</i>	<i>200 000</i>	<i>300 000</i>	<i>500 000 dan lebih and over</i>	
<i>–</i>	<i>–</i>	<i>–</i>	<i>–</i>		
<i>149 999</i>	<i>199 999</i>	<i>299 999</i>	<i>499 999</i>		
<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>	<i>(10)</i>
22 344	24 668	25 789	27 048	25 293	23 405
2 655	2 636	1 771	2 129	1 927	2 157
7 730	11 613	15 316	22 093	24 052	10 676
2 402	5 089	7 695	13 030	20 523	4 643
3 020	4 668	7 662	11 344	16 826	4 704
7 672	9 673	12 698	16 884	17 153	9 378
3 080	3 889	4 409	5 468	6 600	3 557
2 908	4 582	7 197	10 378	19 131	4 518
4 535	5 432	6 425	7 907	8 242	5 144
4 910	5 685	7 172	9 140	10 897	5 596
2 479	3 285	4 127	5 473	7 475	3 083
1 528	2 298	3 498	4 317	6 117	2 199
8 723	14 361	23 904	35 243	56 410	14 417
155	133	336	634	537	218
10 444	15 502	22 390	27 764	31 717	14 417
84 586	113 514	150 388	198 852	252 899	108 112
20 533	28 112	38 041	56 372	96 061	27 515
1 954	8 984	15 438	27 820	59 546	9 648
2 055	3 009	3 912	6 163	10 133	2 888
5 028	2 679	4 359	9 485	36 522	3 350
7 393	9 909	13 605	18 743	23 722	9 558
2 333	4 265	9 461	33 725	110 836	7 152
469	799	1 656	2 906	6 763	967
945	1 481	2 055	4 726	68 853	2 246
40 710	59 236	88 528	159 940	412 435	63 324
125 296	172 751	238 915	358 792	665 335	171 435

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.3 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran
Average Monthly per Capita Expenditure Group and Monthly per Capita Expenditure

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	15 326	18 221	20 608
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 123	1 281	1 028
Ikan / <i>Fish</i>	3 077	4 405	5 173
Daging / <i>Meat</i>	-	700	940
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	729	1 172	1 794
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	4 745	4 562	5 848
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	1 657	2 051	2 449
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	563	1 260	1 658
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	2 107	2 998	3 599
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	2 070	2 965	3 700
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1 109	1 489	1 828
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	518	648	1 017
Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	2 070	3 514	5 456
Minuman yang mengandung alkohol / <i>Alcoholic beverages</i>	-	96	161
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	3 801	5 057	6 440
Jumlah makanan / Total of food	38 894	50 419	61 699
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air / <i>Housing and household facility</i>	7 415	11 891	15 137
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	1 572	2 342	3 344
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	795	1 279	1 907
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	734	1 105	1 534
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2 752	3 819	5 099
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	157	534	1 025
Pajak pemakaian dan premi asuransi / <i>Taxes and insurances</i>	167	227	307
Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	100	476	687
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	13 692	21 673	29 038
Jumlah / Total	52 585	72 092	90 737

**di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut
 aran per Kapita Sebulan (rupiah), 2004
 in Urban and Rural Areas by Commodity
 Class (rupiahs), 2004**

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>					Rata-rata per kapita Per capita average
9100 000	150 000	200 000	300 000	500 000 dan lebih and over	
–	–	–	–		
149 999	199 999	299 999	499 999		
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21 665	23 123	23 414	22 445	21 370	22 220
2 193	2 050	1 466	1 706	2 142	1 795
7 597	10 861	14 320	18 157	22 543	11 960
2 487	5 170	7 792	12 590	20 969	6 703
3 176	5 215	8 086	12 876	22 700	7 181
7 566	9 465	11 835	14 186	16 447	10 201
3 185	4 041	4 619	5 502	6 282	4 116
2 842	4 431	6 776	10 415	20 424	6 134
4 391	5 140	6 087	7 081	8 213	5 441
4 729	5 352	6 434	7 703	9 546	5 825
2 437	3 130	3 882	4 650	5 881	3 362
1 590	2 429	3 428	4 661	7 222	2 905
9 506	15 898	25 522	45 213	89 310	24 202
128	117	239	348	354	197
10 219	14 651	20 970	23 775	28 664	16 216
83 713	111 073	144 870	191 298	282 058	128 459
21 359	30 567	45 694	78 411	213 706	48 606
5 453	9 669	17 428	36 106	108 505	19 856
2 415	3 987	5 873	13 145	34 276	7 048
1 932	2 779	4 753	9 249	18 914	4 829
7 281	9 697	13 302	18 211	32 163	12 017
2 115	3 634	7 158	21 226	57 664	9 765
495	891	1 708	3 312	11 464	1 946
914	1 338	1 989	3 972	18 741	2 811
41 962	62 561	97 904	183 632	495 434	106 878
125 676	173 634	242 774	374 931	777 492	235 337

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.4 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per menurut Kelompok Barang dan Golongan**
Table **Percentage of Average Monthly per Capita Group and Monthly per Capita Expenditure**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	30,66	21,15	20,38
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	0,70	0,54	0,68
Ikan / <i>Fish</i>	8,46	4,93	4,49
Daging / <i>Meat</i>	-	0,67	0,86
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	-	2,11	2,51
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	7,25	5,77	6,62
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	6,20	3,57	3,17
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	-	2,69	1,57
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	3,41	3,58	3,75
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	3,35	2,70	3,08
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,16	1,83	2,11
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	-	1,34	0,68
Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	0,79	5,75	7,97
Minuman yang mengandung alkohol / <i>Alcoholic beverages</i>	-	-	0,00
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	9,01	8,90	5,91
Jumlah makanan / Total of food	72,00	65,52	63,80
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air / <i>Housing and household facility</i>	17,31	18,68	18,70
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	3,86	3,31	4,18
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1,47	3,97	3,55
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	2,11	2,45	1,96
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	2,98	5,19	5,80
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,14	0,36	1,21
Pajak pemakaian dan premi asuransi / <i>Taxes and insurances</i>	0,13	0,22	0,36
Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	-	0,31	0,43
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	28,00	34,48	36,20
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2004
Expenditure in Urban Areas by Commodity
Class, 2004

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>					Rata-rata per kapita Per capita average
100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
15,44	11,76	8,64	5,46	2,65	6,47
0,61	0,62	0,48	0,41	0,27	0,41
5,67	5,50	5,45	4,39	2,83	4,27
2,17	3,03	3,20	3,27	2,66	2,95
2,88	3,49	3,44	3,53	2,96	3,27
5,71	5,21	4,49	3,47	2,07	3,53
2,76	2,45	1,95	1,45	0,79	1,52
2,08	2,39	2,60	2,74	2,60	2,59
3,12	2,66	2,35	1,78	1,04	1,83
3,29	2,74	2,34	1,89	1,19	1,92
1,82	1,64	1,49	1,14	0,72	1,17
1,40	1,51	1,37	1,26	0,93	1,20
9,39	10,52	10,96	12,82	11,77	11,61
0,04	0,05	0,06	0,06	0,04	0,05
7,51	7,57	8,00	5,87	3,59	5,82
63,89	61,15	56,82	49,53	36,12	48,61
18,84	19,76	21,35	22,68	28,70	23,90
5,33	6,17	7,81	10,27	14,42	10,42
2,77	3,19	3,10	4,11	4,68	3,92
1,47	1,68	2,07	2,41	2,15	2,12
5,47	5,34	5,29	4,73	4,19	4,78
1,14	1,48	2,07	4,39	6,56	4,13
0,45	0,59	0,71	0,91	1,52	1,01
0,65	0,63	0,78	0,97	1,67	1,11
36,11	38,85	43,18	50,47	63,88	51,39
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.5 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran**
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure Class,

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on the 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 – 79 999	80 000 dan lebih / 99 999 and more
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,06	25,68	22,99
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2,22	1,90	1,19
Ikan / <i>Fish</i>	5,70	6,23	5,84
Daging / <i>Meat</i>	-	1,00	1,06
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	1,47	1,58	1,91
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	9,13	6,38	6,43
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	2,97	2,77	2,64
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,13	1,66	1,86
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	4,04	4,22	3,99
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	3,97	4,25	4,20
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,11	2,09	2,00
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	1,04	0,86	1,17
Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	4,12	4,79	5,78
Minuman yang mengandung alkohol / <i>Alcoholic beverages</i>	-	0,15	0,20
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	7,12	6,83	7,24
Jumlah makanan / Total of food	74,08	70,37	68,49
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air / <i>Housing and household facility</i>	13,91	16,28	16,44
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	2,94	3,24	3,63
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1,52	1,56	1,93
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,35	1,44	1,66
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	5,36	5,31	5,60
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,31	0,78	1,12
Pajak pemakaian dan premi asuransi / <i>Taxes and insurances</i>	0,33	0,32	0,34
Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	0,20	0,70	0,80
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	25,92	29,63	31,51
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

**Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut
per Kapita Sebulan, 2004**
*penditure in Rural Areas by Commodity Group and
2004*

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>					Rata-rata per kapita Per capita average
100 000 — 149 999	150 000 — 199 999	200 000 — 299 999	300 000 — 499 999	500 000 dan lebih and over	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
17,83	14,28	10,79	7,54	3,80	13,65
2,12	1,53	0,74	0,59	0,29	1,26
6,17	6,72	6,41	6,16	3,62	6,23
1,92	2,95	3,22	3,63	3,08	2,71
2,41	2,70	3,21	3,16	2,53	2,74
6,12	5,60	5,31	4,71	2,58	5,47
2,46	2,25	1,85	1,52	0,99	2,07
2,32	2,65	3,01	2,89	2,88	5,64
3,62	3,14	2,69	2,20	1,24	3,00
3,92	3,29	3,00	2,55	1,64	3,26
1,98	1,90	1,73	1,53	1,12	1,80
1,22	1,33	1,46	1,20	0,92	1,28
6,96	8,31	10,01	9,82	8,48	8,41
0,12	0,08	0,14	0,18	0,08	0,13
8,34	8,97	9,37	7,74	4,77	8,41
67,51	65,71	62,95	55,42	38,01	63,06
16,39	16,27	15,92	15,71	14,44	16,05
1,56	5,20	6,46	7,76	8,95	5,63
1,64	1,74	1,64	1,72	1,52	1,68
4,01	1,55	1,82	2,64	5,49	1,95
5,90	5,74	5,69	5,22	3,57	5,58
1,86	2,47	3,96	9,40	16,66	4,17
0,37	0,46	0,69	0,81	1,02	0,56
0,75	0,86	0,86	1,32	10,35	1,31
32,49	34,29	37,05	44,58	61,99	36,94
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel
Table 10.2.6

Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan Pe
Percentage of Average Monthly per Capita Exmodity Group and Monthly Per Capita Expen

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / Based on 2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari / less than 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / Food			
Padi-padian / <i>Cereals</i>	29,14	25,27	22,71
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2,14	1,78	1,13
Ikan / <i>Fish</i>	5,85	6,11	5,70
Daging / <i>Meat</i>	-	0,97	1,04
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	1,39	1,63	1,98
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	9,02	6,33	6,44
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	3,15	2,84	2,70
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	1,07	1,75	1,83
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	4,01	4,16	3,97
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	3,94	4,11	4,08
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	2,11	2,07	2,01
Konsumsi Lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	0,99	0,90	1,12
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	3,94	4,87	6,01
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	-	0,13	0,18
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	7,23	7,01	7,10
Jumlah makanan / Total of food	73,96	69,94	68,00
Bukan Makanan / Non-food			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	14,10	16,49	16,68
Aneka barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	2,99	3,25	3,69
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	1,51	1,78	2,10
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,40	1,53	1,69
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	5,23	5,30	5,62
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	0,30	0,74	1,13
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,32	0,31	0,34
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	0,19	0,66	0,76
Jumlah bukan makanan / Total of non-food	26,04	30,06	32,00
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

**Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan
ngeluaran per Kapita Sebulan, 2004**
*penditure in Urban and Rural Areas by Com-
diture Class, 2004*

<i>Monthly per capita expenditure class (rupiahs)</i>						
100 000	150 000	200 000	300 000	500 000		Rata-rata
–	–	–	–	dan lebih		per kapita
149 999	199 999	299 999	499 999	and over		Per capita
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		(10)
17,24	13,32	9,64	5,99	2,75		9,44
1,74	1,18	0,60	0,46	0,28		0,76
6,04	6,26	5,90	4,84	2,90		5,08
1,98	2,98	3,21	3,36	2,70		2,85
2,53	3,00	3,33	3,43	2,92		3,05
6,02	5,45	4,87	3,78	2,12		4,33
2,53	2,33	1,90	1,47	0,81		1,75
2,26	2,55	2,79	2,78	2,63		2,61
3,49	2,96	2,51	1,89	1,06		2,31
3,76	3,08	2,65	2,05	1,23		2,48
1,94	1,80	1,60	1,24	0,76		1,43
1,27	1,40	1,41	1,24	0,93		1,23
7,56	9,16	10,51	12,06	11,49		10,28
0,10	0,07	0,10	0,09	0,05		0,08
8,13	8,44	8,64	6,34	3,69		6,89
66,61	63,97	59,67	51,02	36,28		54,58
17,00	17,60	18,82	20,91	27,49		20,65
4,34	5,57	7,18	9,63	13,96		8,44
1,92	2,30	2,42	3,50	4,41		2,99
1,54	1,60	1,96	2,47	2,43		2,05
5,79	5,58	5,48	4,86	4,14		5,11
1,68	2,09	2,95	5,66	7,42		4,15
0,39	0,51	0,70	0,88	1,47		0,83
0,73	0,77	0,82	1,06	2,41		1,19
33,39	36,03	40,33	48,98	63,72		45,42
100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.7 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2003-2004
Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003-2004 / Based on 2003-2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	2003			2004		
	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / <i>Cereals</i>	21 468	24 623	23 294	20 665	23 405	22 220
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	1 285	1 597	1 465	1 320	2 157	1 795
Ikan / <i>Fish</i>	14 247	10 487	12 071	13 645	10 676	11 960
Daging / <i>Meat</i>	9 504	4 354	6 524	9 407	4 643	6 703
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	9 972	4 539	6 828	10 434	4 704	7 181
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	12 159	9 795	10 791	11 282	9 378	10 201
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	5 183	3 620	4 278	4 850	3 557	4 116
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	8 908	5 071	6 687	8 254	4 518	6 134
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	5 361	4 756	5 011	5 831	5 144	5 441
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	6 022	5 424	5 676	6 126	5 596	5 825
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	3 700	2 984	3 285	3 728	3 083	3 362
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	3 706	2 117	2 786	3 831	2 199	2 905
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	34 915	12 712	22 068	37 048	14 417	24 202
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	149	206	182	170	218	197
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	19 107	15 480	17 008	18 577	14 417	16 216
Jumlah makanan / Total of food	155 686	107 764	127 957	155 169	108 112	128 459
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air <i>Housing and household facility</i>	67 583	25 215	43 067	76 292	27 515	48 606
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	30 802	9 166	18 280	33 257	9 648	19 856
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	10 322	2 564	5 833	12 504	2 888	7 048
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	5 902	2 967	4 206	6 774	3 350	4 829
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	15 775	9 841	12 341	15 247	9 558	12 017
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	10 341	6 319	8 013	13 195	7 152	9 765
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	2 864	890	1 722	3 231	967	1 946
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	5 476	2 030	3 482	3 553	2 246	2 811
Jumlah bukan makanan Total of non-food	149 064	58 992	96 945	164 052	63 324	106 878
Jumlah / Total	304 751	166 756	224 902	319 220	171 435	235 337

Tabel 10.2.8 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2003-2004**
Table **Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2003-2004**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003-2004 / Based on 2003-2004 National Socio Economic Survey]

Kelompok barang <i>Commodity group</i>	2003			2004		
	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Kota <i>Urban</i>	Desa <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / <i>Cereals</i>	7,04	14,77	10,36	6,47	13,65	9,44
Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	0,42	0,96	0,65	0,41	1,26	0,76
Ikan / <i>Fish</i>	4,67	6,29	5,37	4,27	6,23	5,08
Daging / <i>Meat</i>	3,12	2,61	2,90	2,95	2,71	2,85
Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	3,27	2,72	3,04	3,27	2,74	3,05
Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	3,99	5,87	4,80	3,53	5,47	4,33
Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	1,70	2,17	1,90	1,52	2,07	1,75
Buah-buahan / <i>Fruits</i>	2,92	3,04	2,97	2,59	2,64	2,61
Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	1,76	2,85	2,23	1,83	3,00	2,31
Bahan minuman / <i>Beverage stuffs</i>	1,98	3,25	2,52	1,92	3,26	2,48
Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	1,21	1,79	1,46	1,17	1,80	1,43
Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous food items</i>	1,22	1,27	1,24	1,20	1,28	1,23
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	11,46	7,62	9,81	11,61	8,41	10,28
Minuman yang mengandung alkohol <i>Alcoholic beverages</i>	0,05	0,12	0,08	0,05	0,13	0,08
Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	6,27	9,28	7,56	5,82	8,41	6,89
Jumlah makanan / Total of food	51,09	64,62	56,89	48,61	63,06	54,58
Bukan Makanan / Non-food						
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	22,18	15,12	19,15	23,90	16,05	20,65
Aneka barang dan jasa <i>Goods and services</i>	10,11	5,50	8,13	10,42	5,63	8,44
Biaya Pendidikan / <i>Education cost</i>	3,39	1,54	2,59	3,92	1,68	2,99
Biaya Kesehatan / <i>Health cost</i>	1,94	1,78	1,87	2,12	1,95	2,05
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	5,18	5,90	5,49	4,78	5,58	5,11
Barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	3,39	3,79	3,56	4,13	4,17	4,15
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	0,94	0,53	0,77	1,01	0,56	0,83
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	1,80	1,22	1,55	1,11	1,31	1,19
Jumlah bukan makanan Total of non-food	48,91	35,38	43,11	51,39	36,94	45,42
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Tabel 10.2.9 **Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2002-2004**
Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2002-2004

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2002, 2003-2004 / Based on 2003-2004 National Socio Economic Survey]

Daerah Region	Tahun Year	40 % berpenge- luaran rendah 40 % Low expenditure	40 % berpenge- luaran sedang 40 % Medium expenditure	20 % berpenge- luaran tinggi 20 % High expenditure	Indeks Gini Gini Index
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	2002	20,33	38,31	41,36	0,33
Urban	2003	20,24	39,04	40,72	0,32
	2004	21,23	38,82	39,95	0,31
Pedesaan	2002	25,82	37,99	36,18	0,25
Rural	2003	25,59	39,35	35,06	0,24
	2004	24,72	40,00	35,28	0,25
Total	2002	20,92	36,89	42,19	0,33
Total	2003	20,57	37,10	42,33	0,32
	2004	20,80	37,13	42,07	0,32

***NERACA NASIONAL DAN
PENDAPATAN REGIONAL
National Account and
Regional Income***

11

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2004 semakin membaik dibandingkan tahun 2003. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2004 adalah sekitar 5,13 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sekitar 6,17 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2003 adalah 1.579,6 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 1.423,9 triliun rupiah, pada tahun 2004 diperkirakan meningkat menjadi 1.660,6 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 1.511,8 triliun rupiah.

Hampir keseluruhan sektor ekonomi yang ada pada PDB, pada tahun 2004 mencatat pertumbuhan yang positif, kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, maka pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sekitar 12,70 persen, diikuti oleh sektor bangunan sekitar 8,17 persen; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sekitar 7,72 persen; sektor industri pengolahan sekitar 6,19 persen; dan sektor listrik, gas dan air bersih sekitar 5,91 persen. Sektor berikutnya adalah perdagangan, hotel dan restoran; jasa-jasa; dan sektor pertanian masing-masing tumbuh sekitar 5,80 persen, 4,91 persen dan 4,06 persen. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian yang menurun sekitar minus 4,61 persen.

Beralihnya struktur sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor ini terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2004 sumbangan sektor industri pengolahan sekitar 28,34 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sekitar 16,17 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian sekitar 15,39 persen. Dan sektor berikutnya yang kontribusinya relatif cukup besar adalah sektor jasa-jasa dengan andil sekitar 10,17 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan lima sektor lainnya masih kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya sekitar 0,99 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2004, growth rate of Indonesian economy showed a better performance than that of in 2003. Based on GDP at 2000 constant prices, growth of Indonesian economy in 2004 was 5.13 percent, while growth of non-oil and gas GDP was 6.17 percent. The value of GDP at 2000 constant prices in 2003 was 1,579.6 trillion rupiahs, and the value of non-oil and gas GDP was 1,423.9 trillion rupiahs, both increased in the year 2004 to become 1,660.6 trillion rupiahs and to 1,511.8 trillion rupiahs respectively.

Almost all of the sectors of economy, which compose the GDP, produced a positive growth in 2004, except the mining and quarrying sector. The highest growth was reached by trans- portation and communication sector at 12.70 percent, followed consecutively by construction sector at 8.17 percent; financial, ownership and business services at 7.72 percent; manufacturing industries sector at 6.19 percent; and sector of electricity, gas and water supply at 5.91 percent. Next sectors were trade, hotel and restaurant; services; and agriculture grew at 5.80 percent, 4.91 percent and 4.06 percent respectively. Meanwhile, the mining and quarrying sector slumped at minus 4.61 percent.

A structural shift in parts of Indonesian population from agriculture sector to other economic sectors reflected by sharing of both sectors to GDP. Since 1991 the manufacturing industry sector has been the major contributor to GDP. In 2004, the contribution of manufacturing industry sector to GDP was 28.34 percent, followed by trade, hotel and restaurant sector about 16.17 percent, while agriculture sector only contributed around 15.39 percent. The next significant contributor to total GDP was services sector around 10.17 percent at the same year. The other five sectors contributed below 10 percent which the smallest contributor produced by electricity, gas and water sector at 0.99 percent.

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2004 besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1.532,4 triliun rupiah atau menyerap sekitar 66,54 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga mempunyai kontribusi cukup besar, untuk ekspor senilai 711,8 triliun rupiah atau sekitar 30,91 persen dan untuk impor senilai 620,2 triliun rupiah atau sekitar 26,93 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah mempunyai persentase yang terkecil yaitu sekitar 8,15 persen atau setara dengan nilai 187,8 triliun rupiah.

Berdasarkan harga konstan 2000, laju pertumbuhan PDB menurut penggunaan pada tahun 2004 digerakkan oleh semua komponen permintaan akhir. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi berupa impor barang dan jasa meningkat sebesar 24,95 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2003). Selanjutnya diikuti oleh pembentukan modal tetap domestik bruto yang meningkat sebesar 15,71 persen, dan ekspor barang dan jasa sebesar 8,47 persen. Konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah merupakan komponen yang laju pertumbuhannya relatif rendah yaitu masing masing sebesar 4,94 persen dan 1,95 persen.

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 8,3 juta rupiah pada tahun 2003 menjadi sekitar 9,5 juta rupiah pada tahun 2004. Laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita pada tahun 2004 bila dilihat berdasarkan harga konstan 2000 juga meningkat yaitu sebesar 5,87 persen sementara pada tahun 2003 hanya sebesar 1,51 persen.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 30 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2003 sebesar 284 triliun rupiah atau 16,62 persen

In terms of expenditure of GDP at current prices, almost half of those expenditures was used for household consumption. In the year 2004, household consumption expenditure was around 1,532.4 trillion rupiahs or absorbed about 66.54 percent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high which export around 711.8 trillion rupiahs or about 30.91 percent of total GDP and import around 620.2 trillion rupiahs or about 26.93 percent of total GDP. The use of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 8.15 percent or around 187.8 trillion rupiahs.

Based on 2000 constant prices, the growth rate of GDP by expenditure in year 2004 was influenced by all of their components. Particularly import of goods and services showed the highest growth rate component, that increased by around 24.95 percent in year 2004 compared to the year before. The other components having high growth rate were gross fixed capital formation and export of goods and services that increased by around 15.71 percent and 8.47 percent respectively. In the other hand components having low growth rate were household consumption expenditure and general government consumption expenditure that increased by around 4.94 percent and 1.95 percent respectively in 2004.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the macro aggregate indicators to measure the prosperity of people. In 2004, per capita national income at current prices increased from 8.3 million rupiahs in 2003 to 9.5 million rupiahs in 2004. At 2000 constant prices, the growth rate per capita national income increased in 2004 by around 5.87 percent, meanwhile in 2003 the growth rate per capita national income only increased by around 1.51 percent.

11.3. Gross Domestic Regional Product (GRDP)

Among 30 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at the year 2003 valued at current prices was 284 trillion rupiahs or 16.62 percent of total 30 provinces. The

dari total 30 provinsi. Provinsi berikutnya adalah Jawa Timur dan Jawa Barat, dengan nilai PDRB masing-masing 254,38 triliun rupiah dan 234,45 triliun rupiah atau masing-masing 14,88 persen dan 13,72 persen terhadap total 30 provinsi di Indonesia (Lihat Tabel 11.2.1). Provinsi yang mengalami PDRB terkecil adalah Gorontalo dan Maluku Utara, dengan nilai PDRB 2,75 triliun rupiah dan 2,06 triliun rupiah, atau keduanya masing-masing kurang dari 1 persen.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan provinsi yang mempunyai besaran per kapita tertinggi. PDRB per kapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 36,95 juta rupiah, 33,84 juta rupiah, dan 13,11 juta rupiah (Lihat Tabel 11.2.5).

Bila migas dikeluarkan dari hitungan, besaran per kapita Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya 15,86 juta rupiah dan 5,96 juta rupiah. Dengan demikian, pengaruh migas masih cukup kuat di provinsi-provinsi tersebut, karena setelah dikeluarkannya, PDRB per kapita Riau menjadi lebih kecil dibanding Sumatera Utara (7,87 juta rupiah), Sumatera Barat (7,61 juta rupiah), dan beberapa provinsi di Jawa (Lihat Tabel 11.2.7).

Dari sisi pertumbuhan, pada tahun 2003 seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif. Kenyataan ini merupakan kelanjutan dari dua tahun sebelumnya, yang masih terdapat dua provinsi mengalami pertumbuhan ekonomi negatif, yaitu Maluku dan Papua. Provinsi yang pertumbuhan ekonominya (dengan migas) di atas 5 persen adalah Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah, masing-masing dengan 7,19 persen, 6,85 persen, dan 6,26 persen (Lihat Tabel 11.2.9).

Distribusi Spasial Antar Pulau dan Kawasan

Perubahan distribusi spasial PDRB antar provinsi dapat digunakan sebagai indikasi pergeseran

second and third ranks were Jawa Timur (East Java) and Jawa Barat (West Java), 254.38 trillion rupiahs and 234.38 trillion rupiahs; or 14.88 percent and 13.72 percent of total 30 provinces GRDP (Table 11.2.1). Meanwhile, the smallest value of GRDP was found in Gorontalo and the Maluku Utara (North Maluku) that were around 2.75 trillion rupiahs and 2.06 trillion rupiahs or less than 1 percent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of GRDP per capita GRDP depends on the value of GRDP and population of the area. Based on GRDP per capita at current prices, with oil and gas, Kalimantan Timur (East Kalimantan), DKI Jakarta, and Riau had the highest GRDP per capita, with 36.95 million rupiahs, 33.84 million rupiahs, and 13.11 million rupiahs. GRDP Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of both Kalimantan Timur or Riau because the number of population in DKI Jakarta was bigger than that of the two provinces (Table 11.2.5).

However, without oil and gas, GRDP per capita GRDP of the Kalimantan Timur and Riau were only 15.86 million rupiahs and 5.96 million rupiahs. Thus, the role of oil and gas remained significant for both provinces. After excluding oil and gas, GRDP per capita the province of Riau became smaller compared to Sumatera Utara (7,87 million rupiahs), Sumatera Barat (7.61 million rupiahs), and some provinces in Java (Table 11.2.7).

The economic growth of 30 provinces, in general, at 2003 was positive; and this was a continuation of the two-year before, two provinces (Maluku and Papua) were negative. Three provinces experienced with the highest growth (more than 5 percent) namely Sulawesi Tenggara, Gorontalo, and Central Sulawesi, with rates of growth 7.19 per cent, 6.85 per cent, and 6.26 per cent respectively (Table 11.2.9)

Spatial Distribution Among Islands and Area

The changing structures of spatial GRDP distribution among provinces indicate the changing

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

hasil-hasil upaya pembangunan ekonomi antar wilayah tersebut. Perlu juga dilihat pergeseran antar pulau-pulau utama (Jawa-Bali) dan luar Jawa, serta antar Kawasan Barat (KABARIN) atau Sumatera, Jawa, Bali dan Kawasan Timur Indonesia (KATIMIN) atau Kalimantan, Sulawesi, Papua serta pulau-pulau lainnya. Data menunjukkan adanya divergensi antara Jawa dan luar Jawa sejak tahun 2000, serta kontribusi Jawa cenderung meningkat.

Pergeseran Spasial Antar Pulau-pulau Utama dan Antar KABARIN dan KATIMIN (Persen), 1999-2003

Pulau-pulau Utama dan Kawasan	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pulau-pulau Utama:					
1. Sumatera	22,60	21,40	21,18	21,05	20,84
2. Jawa dan Bali	59,72	60,54	60,66	61,54	61,76
3. Kalimantan	9,72	10,03	9,96	9,48	9,35
4. Sulawesi	4,47	4,41	4,46	4,49	4,49
5. Lainnya	3,49	3,63	3,74	3,44	3,56
Kawasan :					
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,32	81,93	81,84	82,59	82,61
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,68	18,07	18,16	17,41	17,39

Kontribusi ekonomi Sumatera cenderung terus menurun sejak tahun 1999 (saat krisis). Pada tahun 1999, kontribusi Sumatera masih 22,60 persen terhadap perekonomian Indonesia; namun tahun 2003 tinggal 20,84 persen. Sebaliknya Jawa Bali, tahun 1999 mempunyai kontribusi 59,72 persen; namun pada tahun 2003 telah menjadi 61,76 persen. Sedangkan pulau-pulau utama lainnya cenderung mempunyai kontribusi yang tetap.

Upaya pembangunan ekonomi KATIMIN terus digalakkan; namun, kenyataannya justru KABARIN lebih cepat melaju dibanding KATIMIN, ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi KATIMIN dalam perekonomian nasional.

structures of economic development among provinces. It is also important to look at the changing structures among main islands (Jawa-Bali) and outside Jawa. Moreover in line with the issue of the development the west-part Indonesia (KABARIN) or Sumatera, Jawa, Bali and the east-part (KATIMIN) or Kalimantan, Sulawesi, Papua and other islands. From 2000 to 2003 the data show the existence of divergence between Jawa and outside Jawa.

Structural Changes Among Main Islands, and KABARIN and KATIMIN (percent), 1999-2003

Main Islands dan Kawasan	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<i>Main Islands:</i>					
1. Sumatera	22,60	21,40	21,18	21,05	20,84
2. Jawa dan Bali	59,72	60,54	60,66	61,54	61,76
3. Kalimantan	9,72	10,03	9,96	9,48	9,35
4. Sulawesi	4,47	4,41	4,46	4,49	4,49
5. Lainnya	3,49	3,63	3,74	3,44	3,56
Kawasan :					
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,32	81,93	81,84	82,59	82,61
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,68	18,07	18,16	17,41	17,39

Contributions of the Sumatera economy has decreased since 1999. At 1999, the contribution of Sumatera's to the Indonesia's economy was 22.60 percent; but at the year 2003, it became 20.84 percent. Oppositely, Jawa and Bali, at the year 1999 contributed 59.72 percent; however, at the year 2003 the contribution reached 61.76 percent. Other main island tended to be a constant contributors.

The government consistent to accelerate the economic development for the east-part (KATIMIN); however, KABARIN grew faster than that of KATIMIN. It was showed by the decrease of KATIMIN contribution to the whole Indonesia's economy.

11.4. Tabel Input-Output

Umum

Tabel Input-Output (I-O) Indonesia menyajikan gambaran tentang hubungan timbal balik dan saling keterkaitan antar satuan kegiatan (sektor) dalam perekonomian di Indonesia secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Bentuk penyajian tabel I-O adalah matriks, dimana masing-masing barisnya menunjukkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir, sedangkan masing-masing kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Tabel Input-Output Indonesia disusun setiap lima tahun sekali. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur ekonomi dan penggunaan teknologi oleh sektor-sektor perekonomian untuk proses produksi barang dan jasa, perubahannya cukup direkam berkala dengan tenggang waktu lima tahun. Tabel I-O 2000 ini merupakan tabel yang ketujuh yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel-tabel I-O terdahulu yang telah dihasilkan adalah Tabel I-O Indonesia untuk tahun 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 dan 1995.

Struktur Permintaan dan Penawaran

Output suatu sektor ekonomi akan didistribusikan atau digunakan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya, baik untuk proses produksi (intermediate demand) atau sebagai konsumsi akhir (final demand). Yang dimaksudkan proses produksi bagi sektor lainnya adalah sebagai input antara berupa bahan baku dan bahan penolong, sedangkan bagian konsumsi akhir dimanfaatkan oleh masyarakat (konsumsi rumah tangga) dan konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan diperdagangkan ke luar negeri (ekspor).

1. Struktur Permintaan

Pada tahun 2000, permintaan terhadap barang dan jasa di Indonesia mencapai Rp. 3.143 triliun, mencakup permintaan antara, permintaan akhir domestik, dan untuk memenuhi permintaan ekspor.

11.4. The Input-Output Table

General

The Input-Output (I-O) table of Indonesia is a statistical framework showing the interdependence between economic sectors of Indonesia in a given time period. Form of the table is a matrix. Each row describes an output of each sector distributed among intermediate and final demands, while each column shows the intermediate and primary inputs obtained from other sectors in a production process.

An Indonesia I-O table is compiled once in every five years. Due to the economic structure and technology used in production process is necessary presented within the five years. The 2000 I-O table is the seventh table produced by the BPS - Statistics Indonesia. The previous tables were produced in 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 and 1995.

Demand and Supply Structure

Output of a certain economics sector/activity could be distributed to other economics sectors, such as production (intermediate demand) or consumption (final demand). By role in one side as intermediate for economic sector itself, while in the other side as intermediate input as row materials and final consumption used by household and non-profit institutions serving households, government, fixed capital formation and exported to the rest of the world.

1. Demand Structure

In the year 2000, demand on goods and services in Indonesia accounted as much as Rp. 3.143 trillion, including intermediate demand, domestic final demand, and exported demand (rest of the world demand).

Permintaan akan barang dan jasa oleh sektor-sektor ekonomi dalam rangka proses produksi (permintaan antara) mencapai Rp. 1.335 triliun atau sekitar 42,46 persen dari seluruh permintaan barang dan jasa. Selanjutnya permintaan oleh konsumsi akhir domestik (konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan stok) sebesar Rp. 1.239 triliun atau mencapai 39,42 persen. Permintaan terkecil adalah ekspor, mencapai Rp. 570 triliun atau sekitar 18,12 persen dari seluruh permintaan.

Bila diamati struktur permintaan menurut sektor ekonomi, permintaan dari sektor industri pengolahan merupakan yang terbesar, mencapai Rp. 1.354 triliun. Permintaan industri pengolahan tersebut sebagian besar ditujukan untuk memenuhi permintaan antara yang mencapai Rp. 542 triliun atau sekitar 40,02 persen.

Permintaan sektor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp. 415 triliun. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian yang mencapai Rp. 326 triliun.

2. Struktur Penawaran

Penyediaan untuk memenuhi seluruh permintaan akan barang dan jasa di atas, berasal dari produksi domestik dan berasal dari produksi luar negeri (impor). Dari total penyediaan sebesar Rp. 3.143 triliun, sebesar Rp. 2.701 triliun atau sekitar 85,94 persen dari total penyediaan mampu disediakan oleh pelaku bisnis di dalam negeri (produksi domestik). Sedangkan sisanya sebesar Rp. 442 triliun atau sekitar 14,06 persen produk barang dan jasa didatangkan dari luar negeri.

Struktur penyediaan menurut sektor ekonomi sama dengan struktur permintaan dimana penyediaan sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian merupakan sektor-sektor terbesar. Untuk memenuhi permintaan industri pengolahan sebesar Rp. 1.354 triliun, disediakan dari produksi domestik sebesar Rp. 1.053 triliun atau sekitar 77,72 persen. Sisanya Rp. 302 triliun atau sekitar 22,28 persen didatangkan dari luar negeri. Untuk memenuhi permintaan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 415 triliun, Rp. 396 triliun diantaranya atau sekitar 95,52 persen disediakan oleh produksi dalam negeri, sisanya sebesar Rp. 19 triliun atau sekitar 4,48 persen berasal dari impor.

Demand on goods and services which are used for further production (intermediate demand) reached Rp. 1.335 trillion or 42.46 percent of total demand. The other portion was domestic final demand at Rp. 1.239 trillion or 39.42 percent. The last final demand components was export, amounted at Rp. 570 trillion or 18.12 percent of total demand.

From economic sector point of view, the largest demand came from manufacturing sector at Rp. 1.354 trillion. Demand on manufacturing sector mostly directed to fulfill the intermediate demand at Rp. 542 trillion or 40.02 percent.

The next largest was trade, hotel and restaurant at Rp. 415 trillion, then followed by agriculture sector at Rp. 326 trillion.

2. Supply Structure

Supply to meet demand on goods and services, could come from domestic and imported sources. Total supply at Rp. 3.143 trillion, where the domestic supply at Rp. 2.701 trillion or 85.94 percent while the rest Rp. 442 trillion or 14.06 percent came from import goods and services .

Supply structure by economic sector is the same as the demand structure of which the largest produced by manufacturing sectors, followed by trade, hotel and restaurant sector and then agriculture sector. To meet the manufacturing demand as much as Rp. 1.354 trillion, was supplied by domestic product at Rp. 1.053 trillion or 77.72 percent. The rest Rp. 302 trillion or 22.28 percent was covered from goods and services. To fulfill the demand of trade, hotel and restaurant sector at Rp. 415 trillion, at Rp. 396 trillion was served by domestic sources, where the rest around Rp. 19 trillion or 4,48 percent from imports.

Struktur Output dan Nilai Tambah Bruto (NTB)

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dapat dilihat dari Tabel IO baik menurut sektor produksi maupun penggunaan. Komposisi nilai tambah bruto (NTB) yang diciptakan oleh sektor-sektor produksi dan nilai output yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 11.3.2.

Berdasarkan klasifikasi 9 sektor ekonomi, terlihat bahwa lima sektor terbesar menurut peringkat NTB-nya berturut-turut sebagai berikut. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai NTB terbesar, mencapai Rp. 375 triliun atau memberikan andil sebesar 27,01 persen dari keseluruhan total NTB yang tercipta. Sektor terbesar berikutnya adalah perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 249 triliun atau sekitar 17,91 persen. Disusul oleh sektor pertanian, mencapai Rp. 227 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 16,34 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 168 triliun atau sekitar 12,07 persen, dan sektor terbesar kelima adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar Rp. 160 triliun atau sebesar 11,51 persen.

Berdasarkan besaran output, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan output terbesar, mencapai Rp. 1.052 triliun atau sekitar 38,96 persen dari total output yang tercipta. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penyumbang output terbesar berikutnya, mencapai Rp. 396 triliun atau sekitar 14,67 persen. Selanjutnya sektor pertanian, bangunan, dan pertambangan dan penggalian yang masing-masing mencapai besaran Rp. 307 triliun, Rp. 228 triliun, dan Rp. 197 triliun, atau sekitar 11,38 persen, 8,43 persen, dan 7,29 persen.

Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran adalah suatu angka yang menunjukkan saling ketergantungan suatu sektor ekonomi dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, lainnya yaitu darimana sektor tersebut mendapatkan input. Pada sisi lain, kenaikan output suatu sektor berarti terjadi penambahan jumlah output yang bisa digunakan oleh sektor-sektor lainnya untuk proses produksi. Artinya, terjadi peningkatan penyediaan dari sektor tersebut (sebagai penjual) kepada sektor-sektor

Structure of Output and Gross Value Added

Gross domestic product (GDP) can be found in IO table, both from production and demand side. Gross value added composition created by production sector and output value produced can be seen in Table 11.3.2.

Based on nine economic sector classification, the fifth largest economic sector by level of GDP was manufacturing sector accounted at Rp. 375 trillion or 27.01 percent of total GDP, trade, hotel, and restaurant sector at Rp. 249 trillion or 17.91 percent, agriculture sector at Rp. 227 trillion or contributed by 16.34 percent, mining and quarrying sector at Rp. 168 trillion or 12.07 percent and financial sector at Rp. 160 trillion or 11,51 percent of GDP.

Based on output level, manufacturing, produced as the largest valued accounted at Rp. 1.052 trillion or 38.96 percent of total output. Trade, hotel, and restaurant sector as the next largest output produced at Rp. 396 trillion or 14.67 percent. Followed by agriculture, construction, and mining & quarrying each accounted as much as Rp. 307 trillion, Rp 228 trillion and Rp. 197 trillion or 11.38 percent, 8.43 percent and 7.29 percent.

Backward Linkages and Forward Linkages

Backward linkage is used to indicate a kind of interconnection of a particular sector to other sectors from which this sector purchases inputs. On the other hand, increasing output in a certain sector also means additional amounts of product of that sector is available to be used as inputs to other sectors for their own production. This interconnection is called of forward linkage.

ekonomi lain yang menggunakan barang tersebut dalam proses produksinya, hubungan ini disebut derajat kepekaan.

Berdasarkan Tabel 11.3.3, sektor yang memiliki daya penyebaran tertinggi di Indonesia adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 1,1924. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit output sektor tersebut akan menyebabkan naiknya output sektor-sektor lain (termasuk sektornya sendiri) secara keseluruhan sebesar 1,1924 unit. Peringkat kedua adalah sektor bangunan dengan daya penyebaran sebesar 1,1351. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, restoran, dan hotel.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,5443; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,2302; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,2065; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,9928; dan sektor pertanian sebesar 0,9826.

11.5 Sistem Neraca Sosial Ekonomi

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun *Social Accounting Matrix* (SAM) Indonesia, yang diterjemahkan ke dalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1990, 1995 dan 2000 serta dilakukan pembaharuan pada tahun 1993, 1998 dan 1999 berdasarkan SNSE pada tahun referensi yang berdekatan. Perangkat SNSE ini menjelaskan tentang proses distribusi pendapatan yang sebagian besar diterima oleh rumah tangga, yang berfungsi sebagai penerima pendapatan maupun sebagai faktor produksi (pencipta pendapatan). Berkaitan dengan itu SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 10 golongan dan tenaga kerja menjadi 8 golongan.

Apabila dirinci menurut 10 golongan rumah tangga (Tabel 11.4.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota

From the Table 11.3.3, can be seen that the sector had the highest backward linkage was electricity, gas and water supply at 1.1924. This figure reflected that the increase of 1 unit output of that sector would accommodate increasing whole sector at 1.1924 unit. The second highest was construction sector which had backward linkage at 1.1351. The next sector was manufacturing sector, transportation and communication then trade, hotel, and restaurant.

On the other hand from the table can be seen as well the forward linkages which the highest was manufacturing sector at 1.5443; mining and quarrying at 1.2302; trade, hotel and restaurant at 1.2065; financial sector at 0.9928; and the agriculture at 0.9826.

11.5. Social Accounting Matrix

To observe the trend of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, published in 1990, 1995, and 2000 and up-dated in 1993, 1998 and 1999. The framework of SAM applied to analyze of interrelationship between structural features of Indonesian economy and the distribution of income and expenditure among household group, and to analyze labor income, as well. Accordingly, the framework of SAM of Indonesia classifies households into 10 groups and labor force into 8 groups.

The 10 household groups are shown in Table 11.4.1. The per capita income for Non-agricultural having higher level urban households (the highest

meningkat tajam selama periode 1990-2000, yaitu dari 1.882,2 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 10.512,6 ribu rupiah pada tahun 2000. Dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 438,4 ribu rupiah pada tahun 1990 menjadi 2.268,3 ribu rupiah pada tahun 2000. Dari Tabel 11.4.1 atau Gambar 11.4 dijelaskan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1990-2000.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1990-2000 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1990-2000 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut 8 (delapan) penggolongan klasifikasi tenaga kerja yang terdiri dari: pertanian penerima upah dan gaji; pertanian bukan penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1990-2000. Dari Tabel 11.4.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1990-2000.

Pada tahun 1990, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.090,2 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2000 telah

per capita income group) increased sharply during the 1990-2000 period, from 1,882.2 thousand rupiahs in 1990 to 10,512.6 thousand rupiahs in 2000. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 438.4 thousand rupiahs in 1990 to 2,268.3 thousand rupiahs in 2000. Table 11.4.1 or figure 11.4 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income during 1990-2000.

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1990-2000, showed an increase in the per capita income, but the level of income growth rate of the non agricultural higher level urban household was much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4).

SAM can also explain the level of wages of Indonesian workers according to 8 labor force classifications namely: paid agricultural employees; unpaid agricultural employees; paid production, operator, manual employees; unpaid production, operator, manual employees; paid clerical, sales and services employees; unpaid clerical, sales and services employees; paid professional, technician, managerial and non-civillian employees; unpaid professional, technician, managerial and non-civillian employees. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups showed an increase during the 1990-2000 time period. From Table 11.4.2 or figure 11.5 can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1990-2000 time period.

In 1990, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,090.2 thousand rupiahs per year and

meningkat menjadi 5.132,0 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1990 sebesar 1.482,0 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2000 telah meningkat menjadi 8.498,3 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 2000 adalah pekerja pertanian bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 2000 adalah sebesar 4.139,0 ribu rupiah per tahun.

11.6. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya. Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah umum dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada tabel 11.5.1 mengenai data NAD triwulanan, terlihat bahwa semenjak tahun 2000, pola pertumbuhan antara tabungan domestik tidak sejalan lagi dengan pola pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto.

Pertumbuhan tabungan domestik meningkat, namun cenderung menurun di triwulan IV, kecuali pada triwulan IV tahun 2001, yang sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari Rp 102,7 triliun di triwulan III tahun 2001 menjadi Rp 103,9 triliun. Selanjutnya, tabungan domestik meningkat menjadi Rp 107,0 di triwulan I tahun 2002, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan digunakannya PDB harga berlaku seri baru yang dihitung berdasar PDB atas dasar harga konstan tahun 2000.

Semenjak triwulan II tahun 2002, tabungan domestik mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2003, yakni mencapai Rp

in 2000 increased to 5,132.0 thousand rupiahs. The average wages of paid production, operator, and manual employees in 1990 was 1,482.0 thousand rupiahs per year, increasing to 8,498.3 thousand rupiahs in 2000. Indonesian workers who receive the lowest wages were unpaid agricultural whose average wages in 2000 reached 4,139.0 thousand rupiahs per year.

11.6. Flow-of-Funds Account

The institution included in Flow of Funds (FoF) Accounts are Monetary Authority, Deposit Money Banks, General Government, Foreign Sector and Other Domestic Sectors. FoF Accounts can be used to see saving-investment gap in several institutions.

The description for saving-investment gap is given only for National level, Banking sector, General Government and Other Domestic sectors.

Nasional

Based on the table 11.5.1 the FoF quarterly data, it shows that the pattern of domestic saving growth does not in line with the pattern of gross fixed capital formation (GFCF) growth since the year 2000.

The growth of domestic saving increase, but tend to decline in fourth quarter, except in fourth quarter of 2001 (4Q2001) which was slightly increased; ie from Rp 102.7 trillion in third quarter of 2001 (3Q2001) to Rp 103.9 trillion in 4Q2001. The increased of domestic saving continued to the first quarter of 2002 (1Q2002) and reached Rp 107.0 trillion, higher than that compared to the same period of the previous year. This was related to the applied of new series of current GDP which was calculated based on GDP using constant price of the year 2000.

Since the second quarter of 2002 (2Q2002) domestic saving fluctuated with the highest points reached in 2Q2003 in the value of Rp 112.6 trillion.

112.6 triliun. Setelah itu tabungan domestik terus menurun dan hanya mencapai Rp 100.2 triliun pada triwulan I tahun 2001.

Meskipun mengalami fluktuasi, pembentukan modal tetap bruto menunjukkan kecenderungan meningkat. Bahkan semenjak triwulan I tahun 2004, nilai PMTB telah melebihi tabungan domestik. Hal ini merupakan indikasi bahwa sektor riil sudah mulai membaik. Pencapaian tertinggi PMTB telah terjadi di triwulan IV untuk setiap tahunnya, kecuali di tahun 1998 dan tahun 2001.

Tabungan luar negeri selalu menunjukkan nilai yang negatif semenjak tahun 1998 hingga tahun 2003 kecuali pada triwulan II tahun 1999. Tabungan bruto sektor luar negeri yang mengalami disaving ini mencerminkan bahwa dana yang di kembalikan ke luar negeri jauh lebih besar dibandingkan dana yang diterima oleh sektor domestik. Namun di tahun 2003, disaving di sektor luar negeri ini cenderung menurun. Bahkan pada triwulan I tahun 2004, tabungan sektor luar negeri kembali menunjukkan nilai positif. Hal ini merupakan salah satu indikasi membaiknya tingkat kepercayaan luar negeri untuk kembali melakukan investasi di Indonesia.

Perbankan

Tabel 11.5.2 berisi data tentang sektor otoritas moneter dan bank pencipta uang giral. Tabungan bruto sektor ini mengalami disaving yang cukup besar selama tahun 1998 dan 1999, karena terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi cukup dalam di tahun 1998.

Namun di tahun 2000, sektor ini mulai menunjukkan kinerja yang membaik. Hal ini tercermin dari perolehan tabungan bruto yang bernilai positif, selama tahun 2000. Akan tetapi semenjak tahun 2001, tabungan bruto sektor ini sangat berfluktuasi. Selama periode 2001-2003, tabungan bruto terendah terjadi pada triwulan III tahun 2001, yakni mengalami disaving sebesar Rp 56.387 miliar, sedangkan tabungan bruto terbesar terjadi triwulan IV tahun 2003, yang mencapai Rp 94.982 miliar. Tabungan bruto ini kembali menurun di triwulan I tahun 2004, hanya mencapai Rp 11.129 miliar.

Since then, it was declining and reached Rp 100.2 trillion in 1Q2004.

Eventhough the domestic saving fluctuated, GFCF tend to be increase. the GFCF even higher than domestic saving since 1Q2004 which reflected that real sectors start to recovery. The highest point of GFCF is achieved in every fourth quarter, except for the year 1998 and 2001.

Foreign saving has shown in negative value since 1998 up to 2003, except for 2Q1999. The dissaving of Foreign sector reflected that funds outflow is higher than funds inflow to domestic sectors. But the dissaving of foreign sector is tend to decline and reached into positive value (saving) in 1Q2004. This condition is a sign of foreign trust to invest in Indonesia.

Banking

Data on Monetary Authority and Deposit Money Banks are merged into one sector which called Banking sector and presented in table 11.5. 2. The sectors experiencing a huge dissaving during the year 1998 and 1999 since the economic crisis which cause deeply contraction of Indonesian economic growth in 1998.

Banking performance start to recovery in the year 2000 and has achieved positive gross saving, eventhough it was fluctuated since then. The lowest point of gross saving was minus Rp 56, 387 billion which happened in 3Q2003, while the highest point was Rp 94, 982 billion which reached in 4Q2003, and declined in the following quarter reached only Rp 11, 129 billion.

Meski selama tahun 1998 dan 1999, tabungan brutonya mengalami disaving, namun pembentukan modal tetap bruto terus meningkat, kecuali di triwulan I tahun 1999 yang turun tajam dibandingkan triwulan sebelumnya. Sehingga PMTB di triwulan I tahun 1999 mengalami kontraksi sebesar Rp 1 684 miliar. Semenjak triwulan II tahun 1999 PMTB menjadi sangat fluktuatif, dengan penambahan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2000, yakni mencapai Rp 4 290 miliar, atau meningkat lebih dari 35 kali PMTB triwulan sebelumnya. Sedangkan PMTB terendah terjadi pada triwulan I tahun 2004, yakni mencapai minus Rp 2 74 miliar.

Pola pinjaman neto sektor perbankan ini sejalan dengan pola tabungan brutonya, kecuali pada triwulan II tahun 2000. Hal ini dikarenakan kenaikan PMTB yang sangat tinggi dibandingkan tabungan bruto yang diciptakannya, akibatnya pada triwulan tersebut sektor perbankan mengalami defisit, walau mampu mencipta tabungan bruto yang relatif tinggi. Selama triwulan I tahun 1998 hingga triwulan I tahun 2004, defisit terbesar justru terjadi pada triwulan III tahun 2001, yang mencapai Rp 56 591 miliar. Sedangkan surplus terbesar terjadi pada triwulan IV tahun 2003 yakni mencapai Rp 91 987.

Pemerintah Umum

Tabungan bruto sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif semenjak tahun 1998, dan mencapai nilai tertinggi pada triwulan IV, kecuali triwulan IV tahun 2000 yang turun cukup signifikan dibandingkan triwulan III tahun 2000. Pencapaian tabungan pemerintah tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2003, yang mencapai Rp 44.1 triliun. Namun tabungan bruto ini turun cukup tajam di triwulan I tahun 2004, yakni hanya mencapai Rp 15.9 triliun, yang berarti juga lebih rendah di banding pencapaian tabungan bruto periode yang sama tahun sebelumnya.

Meski relatif kecil, namun PMTB sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif. Ini berarti menunjukkan adanya kegiatan investasi fisik yang dilakukan pemerintah setiap triwulan. Hal ini biasanya berkaitan dengan penyediaan dan pemeliharaan infra struktur serta prasarana lainnya.

Eventhough the sector experiencing negative gross saving, but its GFCF steadily increased, except for 1Q1999 which sharply declined compared to the previous quarter and reached into negative number ;ie minus Rp 1, 684 billion. Since 2Q1999 the GFCF was very fluctuated and reached the highest point in 2Q2000 at Rp 4, 290 billion or increased about 35 times of its GFCF in the previous quarter. While the lowest GFCF happened in 1Q2004; ie minus Rp 274 billion.

The net lending pattern was in line with the gross saving pattern, except for 2Q2000 since the increased of GFCF much higher than its gross saving, so the sector become deficit sector, eventhough has achieved relatively high gross saving. During the period of 1Q1998 up to 1Q2004, the biggest deficit was happened in 3Q2001 which reached Rp 56, 591 billion, while the biggest surplus was Rp 91,987 billion and happened in 4Q2003.

General Government

Gross saving of this sector has always shown in positive value since 1998, and reached the highest point in every fourth quarter except in 4Q2000 which significantly declined compared to the previous quarter. The highest gross saving was in 4Q2003, reached Rp 44.1 trillion, but then deeply down into Rp 15.9 trillion in the following quarter. It also meant that lower than that in the same period of the previous year.

In line with its gross saving, the GFCF of this sector has also shown in positive value, eventhough in relatively small amount. It meant that there were physical investment made by the government every quarter. This is related on infrastructure development and other maintenance. GFCF increased

Nilai PMTB ini menunjukkan kenaikan yang berarti semenjak triwulan IV tahun 2001, yakni mencapai Rp 12.2 triliun. Kecendrungan meningkatnya PMTB sektor ini mencapai puncaknya pada triwulan IV tahun 2003, hingga mencapai Rp 33.3 triliun. Namun pada triwulan I tahun 2004, kembali turun tajam menjadi Rp 13.5 triliun meskipun nilainya masih lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2003.

Pinjaman neto bergerak secara fluktuatif. Titik tertinggi atau surplus tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2000, yakni mencapai Rp 15.4 triliun. Karena sektor ini hanya melakukan PMTB senilai sepertempat dari tabungan bruto yang diperolehnya. Sedang titik terendah atau defisit terbesar terjadi pada triwulan IV tahun 2000, yang mencapai minus Rp 5.9 triliun.

Sektor Domestik Lainnya

Tabungan bruto sektor domestik lain selalu berfluktuasi selama triwulan I tahun 1998 hingga triwulan I tahun 2004. Secara rata-rata, tabungan bruto tertinggi justru terjadi disaat pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi terbesar di tahun 1998. Saat itu tabungan rata-rata triwulanan mencapai Rp 88.1 triliun. Namun kemudian mengalami fluktuasi yang cukup tajam, sehingga secara rata-rata triwulanan, tabungan hanya mencapai Rp 58.4 triliun, akan tetapi tabungan kembali meningkat menjadi Rp 73.1 triliun pada triwulan I tahun 2004, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp 69.9 triliun.

Selama periode triwulan I tahun 1998 sampai triwulan II tahun 2000 nilai PMTB yang dilakukan oleh sektor ini lebih kecil dibandingkan tab brutonya. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu tersebut sektor domestik lain cenderung melakukan investasi di sektor finansial dibandingkan investasi fisik. Namun semenjak triwulan III tahun 2000 sampai triwulan II tahun 2001 fenomena tersebut telah berubah. Investasi fisik sektor ini lebih besar dibandingkan tabungan brutonya. Akan tetapi selama 5 triwulan berikutnya, PMTB sektor ini ternyata masih lebih kecil dibandingkan tabungan brutonya, walau secara rata-rata PMTB pada periode tersebut juga meningkat. Bahkan pada triwulan I tahun 2004, PMTB mencapai nilai terbesar yakni Rp 88.7 triliun.

significantly since 4Q2001; ie reached Rp 12.2 trillion. The tendency of rising GFCF reached the top level in 4Q2003 in the amount of Rp 33.3 trillion. But then declined into Rp 13.5 trillion in the next quarter, eventhough it still higher compared than that in 1Q2003.

While the pattern of gross saving was in line with its GFCF, on the other hand its net lending was fluctuate. The highest point (highest surplus) achieved in 3Q2000 in the amount of Rp 15,4 trillion, while the lowest point (the biggest deficit) happened in 4Q2000 in the amount of Rp 5.9 trillion.

Other Domestic Sectors

The gross saving of this sector has always fluctuated during the period of 1Q1998 up to 1Q2004. On the contrary, the highest gross saving was achieved when the economic growth was in deeply contraction in the year 1998. At the time, average gross saving was Rp 88.1 trillion, but then it was very volatile, and the average gross saving was down into Rp 58,4 trillion. In 1Q2004 it start to rise and reached Rp 73.1 trillion, higher than the gross saving of 1Q2003 which was only Rp 69.9 trillion.

In the period of 1Q1998 up to 2Q2000, GFCF of the sector was smaller than its gross saving. This condition had shown that other domestic sectors tend to invest in the financial instrument rather than in physical investment. But this phenomenon had changed, its physical investment was higher than the gross saving since 3Q2000 up to 2Q2001. Eventhough the average GFCF increase, but the amount was still lower than the average gross saving during the period of 3Q2001 up to 3Q2002. GFCF reached the highest point in 1Q2004 in the amount of Rp 88.7 trillion.

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Pinjaman Neto selama triwulan I tahun 1998- triwulan II tahun 2000 selalu bernilai positif. Ini berarti sektor domestik lain menjadi sektor yang surplus. Hal ini juga menjadi indikasi lain bahwa sektor riil belum berkembang sebagaimana mestinya. Akan tetapi semenjak triwulan IV tahun 2002, sektor ini kembali melakukan investasi fisik yang jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya. Hal ini terlihat dari pinjaman neto sektor domestik lain yang bernilai negatif, kecuali untuk triwulan II dan III tahun 2003. Namun secara keseluruhan, nilai PMTB tahun 2003 jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya.

The net lending was always shown in positive number during 1Q1998 up to 2Q2000. It means that the sector was a surplus sector. This condition also reflected that the real sectors has not been recovery since the economic crisis in the mid of 1997. But since 4Q2002 its physical investment has increased much higher than its gross saving. So, the net lending became negative, except for second and third quarter of 2003. But in the overall the GFCF was much higher than its gross saving during the year of 2003.

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai “**Sistem Neraca Nasional**“. Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
 2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
 3. **Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB:** Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalan; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
 4. **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa untuk
1. *The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as "System of National Accounts". The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.*
 2. *The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.*
 3. **Classification of sectors and expenditures in GDP:** *GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in inventories; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).*
 4. **Household consumption expenditures** *consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual needs or*

memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

5. **Pengeluaran konsumsi pemerintah** mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
6. **Pembentukan Modal Tetap Bruto** mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup di sini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.
7. **Ekspor barang dan jasa** merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) Indonesia ke bukan penduduk (non-residen) Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).
8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “**harga berlaku**” dan atas dasar “**harga konstan**”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan

collective needs. Household consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods (goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. **Government consumption expenditures** consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.
6. **Gross fixed capital formation** consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.
7. **Exports of goods and services** consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).
8. **GDP and its aggregations** are presented in two forms: 1) **at current market prices**; and 2) **at constant base year market prices**. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base

menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 has been used as the base year in this publication.

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
9. *GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.*
10. **Produk Nasional Bruto (PNB)** adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.
10. ***Gross national product** is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.*
11. **Produk Nasional Neto** adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.
11. ***Net National Product** is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.*
12. **Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor** adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.
12. ***Net national product at factor cost** equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.*
13. **Pendapatan Nasional Perkapita** adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.
13. ***Per capita national income** is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.*
14. **Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE)** merupakan suatu kerangka data yang disusun
14. ***Social Accounting Matrix (SAM)** is a data framework arranged in matrix that covers*

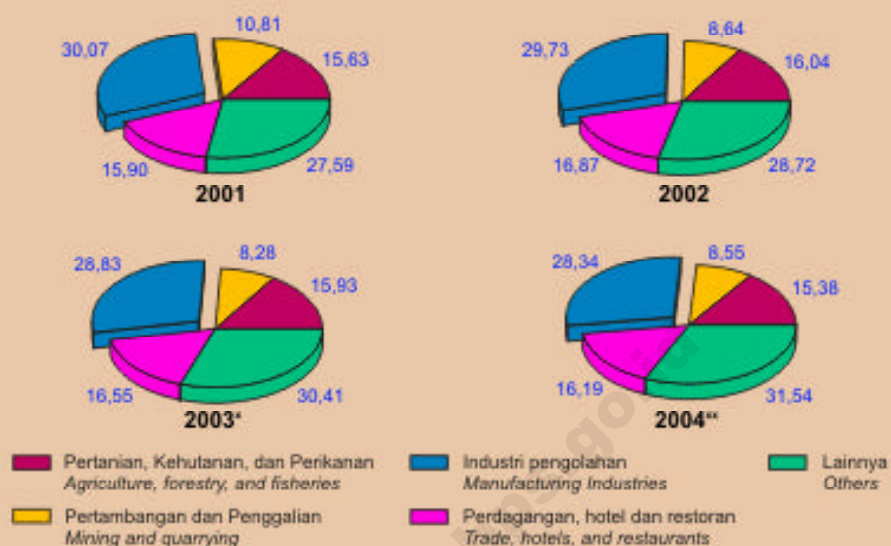
dalam bentuk matriks yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumah tangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumah tangga dapat ditelaah.

15. **Ekivalen Tenaga Kerja (ETK)** merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja.
16. **Neraca Arus Dana (NAD)** adalah suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), obligasi, dan lainnya.
17. **Tabungan Bruto** adalah ukuran agregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.
18. **Pinjaman Neto** merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.

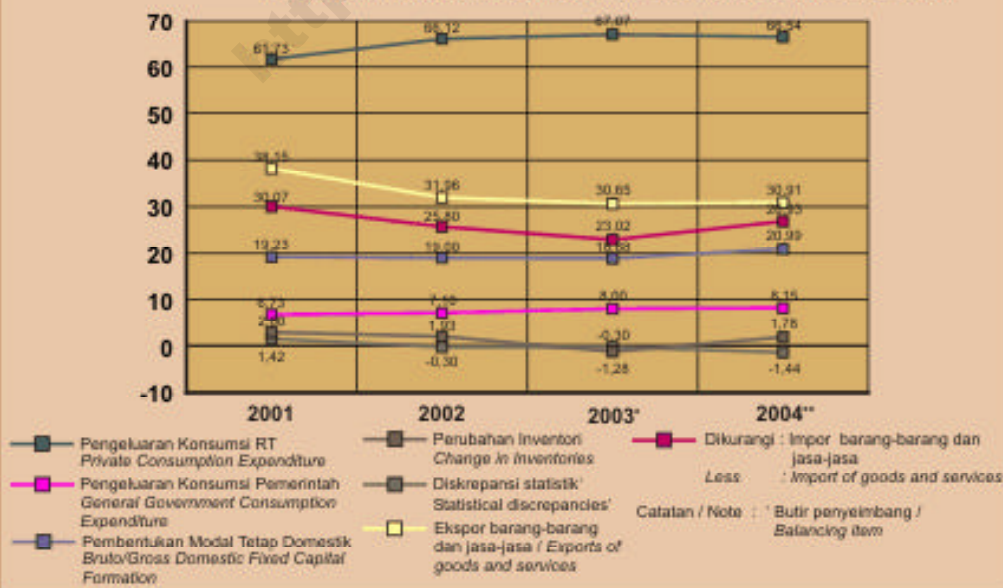
various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.

15. **Worker equivalent** is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.
16. **Flow of fund accounts** is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.
17. **Gross savings** is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.
18. **The net lending** is the difference between gross saving and gross fixed capital formation.

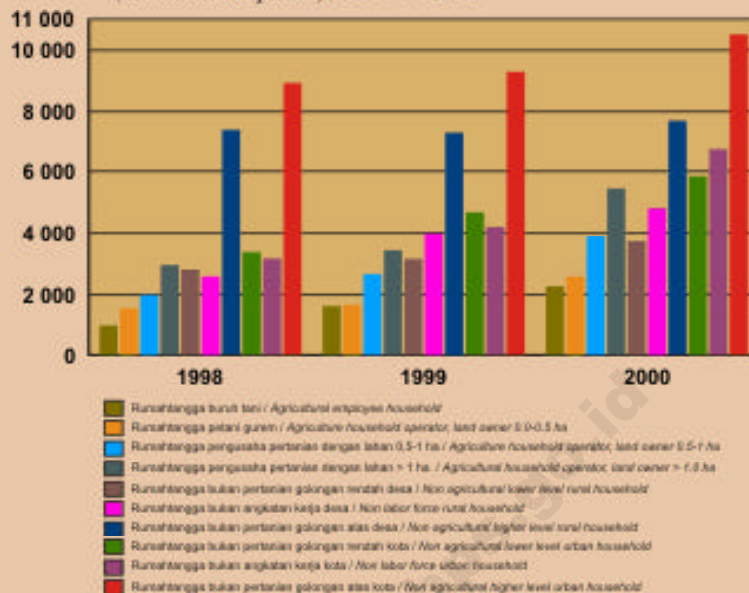
Gambar 11.1 Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004
Figure **Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 2001-2004**



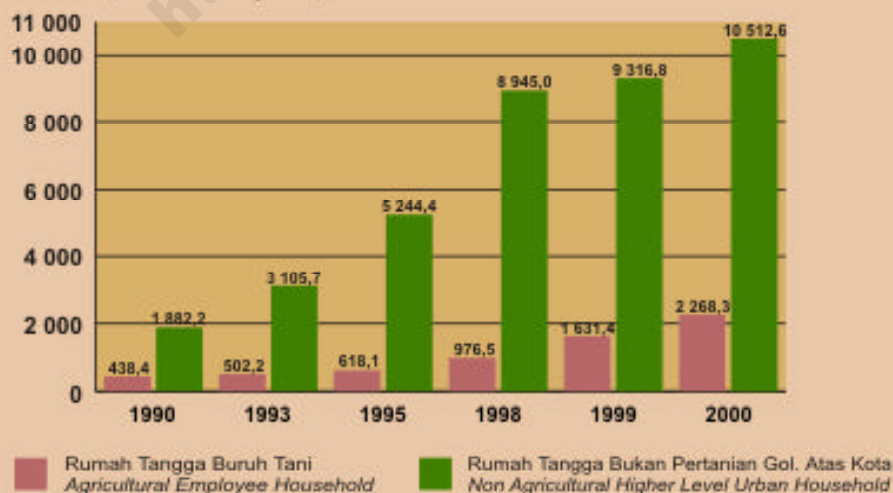
Gambar 11.2 Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004
Figure **Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 2001-2004**



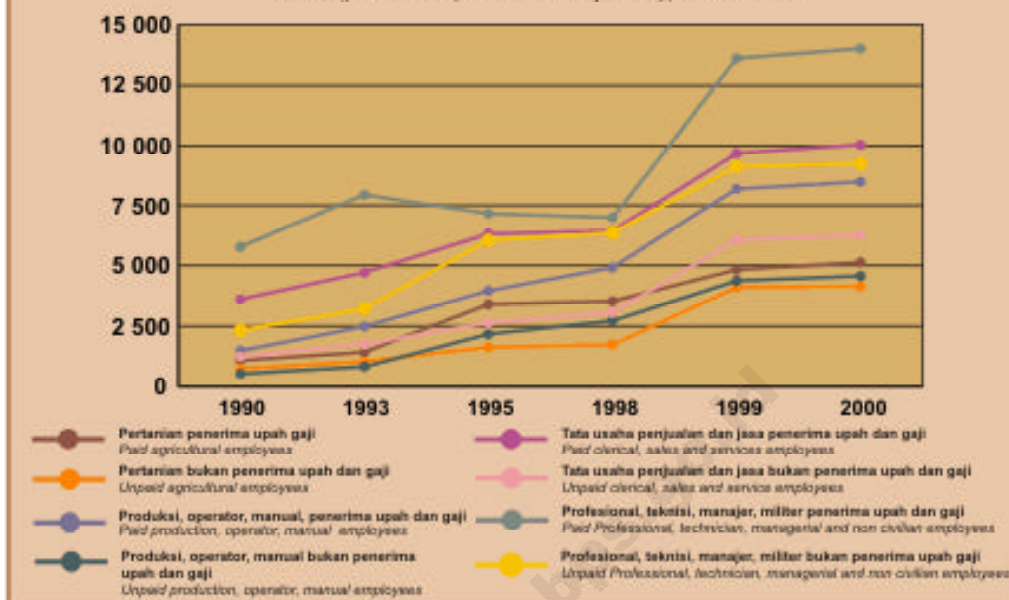
Gambar 11.3 Rata-rata Pendapatan per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1998-2000
Figure
Average per Capita Income by Household Groups in Indonesia (thousand rupiahs), 1998 - 2000



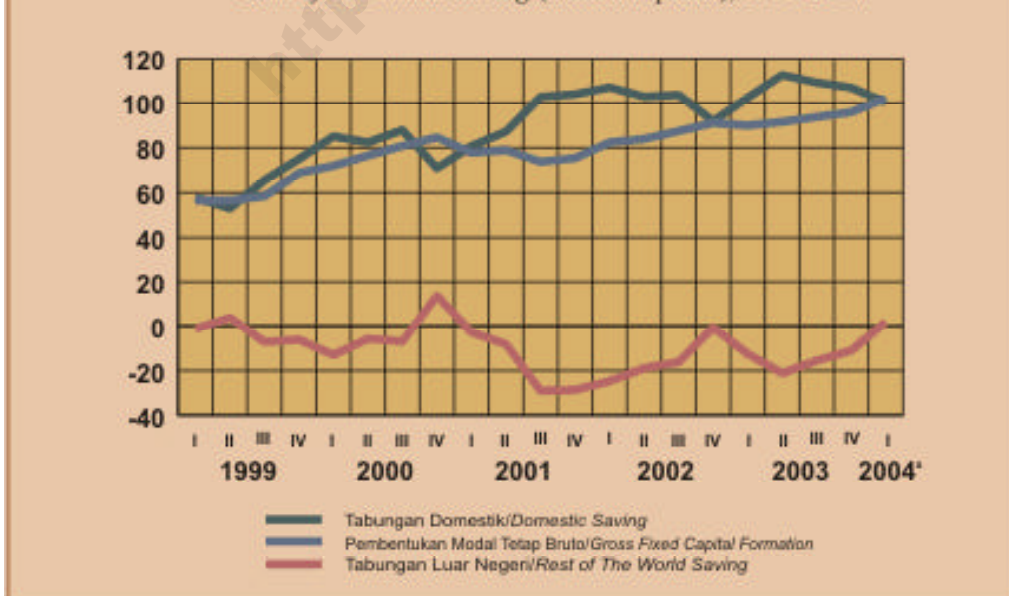
Gambar 11.4 Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990 - 2000
Figure
Income Gaps between Agricultural Employee Household and Non Agricultural Higher Level Urban Household (thousand rupiahs), 1990 - 2000

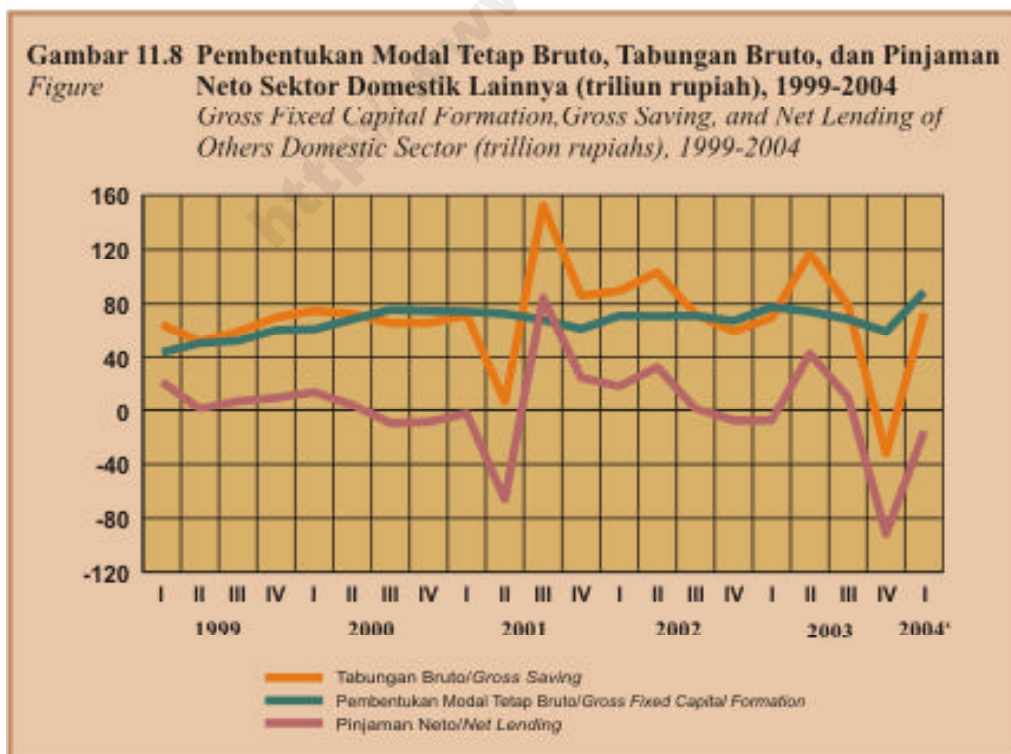
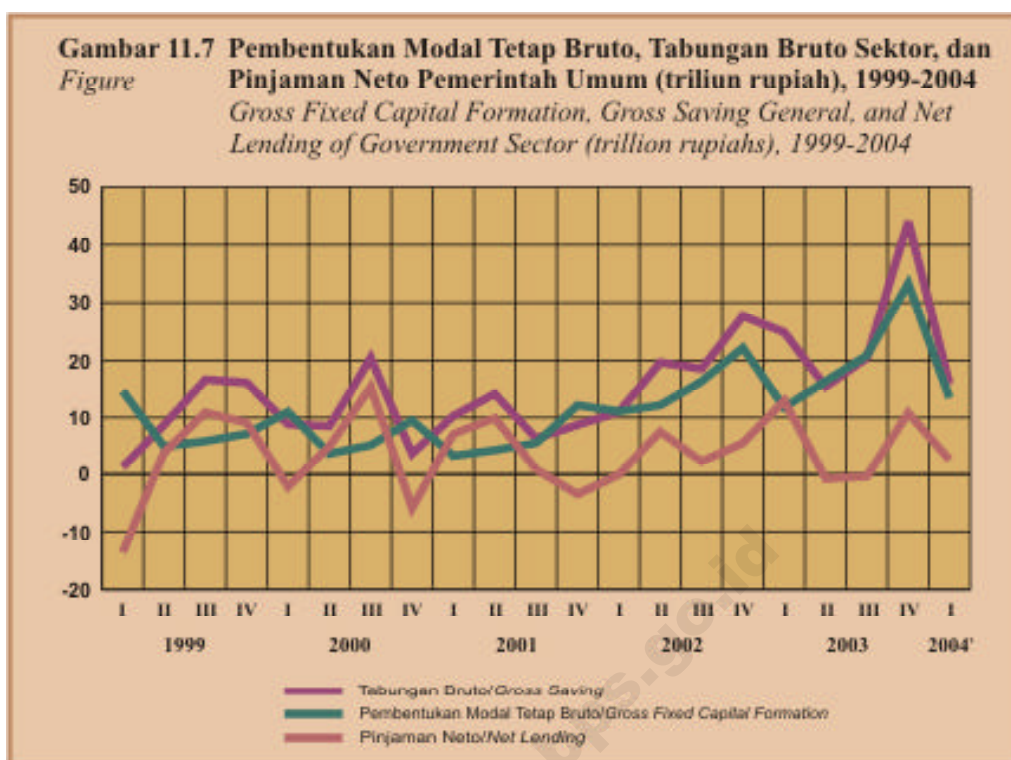


Gambar 11.5 Rata-rata Upah dan Gaji per Tahun menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000
Figure Average Wages and Salaries per Year by Labor Force Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000



Gambar 11.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (triliun rupiah), 1999-2004
Figure Gross Fixed Capital Formation, Domestic saving, and Rest of The World Saving (trillion rupiahs), 1999-2004





**11.1. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME**

Tabel 11.1.1 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2001-2004
Table Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2001-2004

Lapangan usaha Industrial origin	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery	263 327,9	298 876,8	325 653,7	354 435,3
a Tanaman Bahan Makanan / Farm Food Crops	137 751,9	153 666,0	163 825,8	170 912,2
b Tanaman Perkebunan / Non-Food Crops	36 758,6	43 956,4	48 829,8	57 418,9
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / Livestock and Its Products	34 285,0	41 328,9	44 499,0	49 121,7
d Kehutanan / Forestry	17 594,5	18 875,7	20 202,4	21 716,6
e Perikanan / Fishery	36 937,9	41 049,8	48 296,7	55 265,9
2 Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	182 007,8	161 023,8	169 535,6	196 892,4
a Minyak dan Gas Bumi / Crude Petroleum and Natural Gas	115 335,1	93 092,0	94 780,4	120 640,5
b Pertambangan Bukan Migas / Non-Oil and Gas Mining	52 560,3	51 277,5	55 659,7	54 533,9
c Penggalian / Quarrying	14 112,4	16 654,3	19 095,5	21 718,0
3 Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	506 319,6	553 746,6	590 051,3	652 729,5
a Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	63 344,6	69 660,0	78 641,0	86 981,9
1) Pengilangan Minyak Bumi / Petroleum Refinery	34 959,3	43 448,5	50 989,5	57 819,0
2) Gas Alam Cair / Liquefied Natural Gas (LNG)	28 385,3	26 211,5	27 651,5	29 162,9
b Industri Bukan Migas / Non Oil-Gas Manufacturing	442 975,0	484 086,6	511 410,3	565 747,6
1) Makanan, Minuman dan Tembakau Food, Beverages and Tobacco	129 036,1	145 809,2	153 304,4	158 998,4
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki Textile, Leather Products and Footwear	57 058,8	69 811,3	75 585,7	77 917,6
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain Wood Products and Other Wood Products	31 380,1	29 575,6	30 831,1	31 382,0
4) Kertas dan Barang Cetak / Paper and Printing	19 420,0	23 685,8	26 584,2	29 890,7
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet Fertilizers, Chemical and Rubber Products	70 876,4	73 790,8	84 228,5	95 507,6
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam Cement and Non Metallic Quarrying Products	16 780,5	19 010,9	21 565,1	24 049,4
7) Logam Dasar Besi dan Baja / Iron and Basic Steel	12 159,2	14 046,0	13 265,8	16 266,5
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan Transport Equipment, Machinery and Apparatus	102 062,6	105 015,6	102 172,8	127 194,2
9) Barang Lainnya / Other Manufacturing Products	4 201,3	3 341,4	3 872,7	4 541,2
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih / Electricity, Gas and Water Supply	10 854,8	15 392,0	19 540,9	22 855,4
a Listrik / Electricity	7 640,8	10 822,5	13 985,7	15 556,8
b Gas Kota / City Gas	1 614,8	2 022,3	2 317,5	3 089,3
c Air Bersih / Water Supply	1 599,2	2 547,2	3 237,7	4 209,3
5 Bangunan / Construction	89 298,9	101 573,5	112 571,3	134 388,1

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Lanjutan Tabel / *Continued Table 11.1.1*

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	267 656,1	314 646,7	337 840,5	372 340,0
a Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	223 966,5	245 564,3	263 635,6	290 979,7
b Hotel / <i>Hotel</i>	9 935,2	10 455,8	11 300,9	12 797,4
c Restoran / <i>Restaurant</i>	33 754,4	58 626,6	62 904,0	68 562,9
7 Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	77 187,6	97 970,3	118 267,3	140 604,2
a Pengangkutan / <i>Transport</i>	56 467,3	66 117,7	79 332,9	88 030,4
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	814,2	1 002,9	1 150,1	1 203,9
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	28 079,8	32 645,4	39 356,6	43 161,4
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	7 564,3	9 596,9	11 938,5	12 226,7
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	2 385,2	2 623,5	2 933,3	3 232,9
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	5 046,1	5 712,0	7 425,2	9 514,7
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	12 577,7	14 537,0	16 529,2	18 690,8
b Komunikasi / <i>Communication</i>	20 720,3	31 852,6	38 934,4	52 573,8
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	135 369,8	154 442,2	174 323,6	194 542,2
a Bank / <i>Bank</i>	64 408,5	68 306,7	74 498,9	78 533,8
b Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	10 342,2	12 603,7	14 394,7	16 865,8
c Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	919,3	1 006,3	1 079,8	1 241,8
d Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	38 227,8	47 873,1	56 551,2	65 737,3
e Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	21 472,0	24 652,4	27 799,0	32 163,5
9 Jasa-Jasa / <i>Services</i>	152 258,0	165 602,8	198 069,3	234 244,4
a Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	81 850,9	83 293,4	101 605,6	121 129,6
1) Adm, Pemerintahan dan Pertahanan <i>Government Administration and Defence</i>	51 817,6	52 508,6	63 194,4	75 271,8
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	30 033,3	30 784,8	38 411,2	45 857,8
b Swasta / <i>Private</i>	70 407,1	82 309,4	96 463,7	113 114,8
1) Sosial Masyarakat <i>Social and Community Services</i>	20 158,4	24 931,5	31 514,0	39 793,5
2) Hiburan dan Rekreasi <i>Entertainment and Recreation Services</i>	5 411,6	6 170,7	6 760,4	7 543,2
3) Perorangan dan Rumah tangga <i>Personal and Household Services</i>	44 837,1	51 207,2	58 189,3	65 778,1
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	1 684 280,5	1 863 274,7	2 045 853,5	2 303 031,5
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil-Gas</i>	1 505 600,8	1 700 522,7	1 872 432,1	2 095 409,1

Tabel 11.1.2 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2001-2004
Table Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Price by Industrial Origin (billion rupiahs), 2001-2004

Lapangan usaha Industrial origin	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	225 685,7	232 973,4	243 076,1	252 952,9
a Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	113 019,6	115 925,5	120 139,3	124 578,9
b Tanaman Perkebunan / <i>Non-Food Crops</i>	34 845,2	36 585,6	38 191,6	39 920,2
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Products</i>	27 770,1	29 393,5	30 726,9	32 157,6
d Kehutanan / <i>Forestry</i>	17 609,8	17 986,5	18 118,2	18 396,2
e Perikanan / <i>Fishery</i>	32 441,0	33 082,3	35 900,1	37 900,0
2 Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	168 244,3	169 932,0	168 426,7	160 655,2
a Minyak dan Gas Bumi / <i>Crude Petroleum and Natural Gas</i>	111 450,8	108 130,6	103 083,7	98 638,3
b Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	44 720,3	49 066,5	51 759,0	47 326,1
c Penggalian / <i>Quarrying</i>	12 073,2	12 734,9	13 584,0	14 690,8
3 Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	398 323,9	419 388,1	441 754,7	469 118,2
a Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	50 894,9	52 179,5	52 609,2	50 183,7
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	22 670,0	21 820,0	22 374,1	23 525,6
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	28 224,9	30 359,5	30 235,1	26 658,1
b Industri Bukan Migas / Non Oil-Gas Manufacturing	347 429,0	367 208,6	389 145,5	418 934,5
1) Makanan, Minuman dan Tembakau <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	113 256,6	113 474,8	116 528,6	118 461,0
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kakir <i>Textile, Leather Products and Footwear</i>	46 966,1	48 484,9	51 483,6	53 663,2
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain <i>Wood Products and Other Wood Products</i>	20 384,0	20 510,3	20 754,3	20 337,0
4) Kertas dan Barang Cetak / <i>Paper and Printing</i>	19 042,9	20 045,2	21 731,1	23 411,7
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products</i>	43 132,7	45 171,4	50 008,7	54 577,6
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam <i>Cement and Non Metallic Quarrying Products</i>	12 041,1	12 830,6	13 735,8	15 049,3
7) Logam Dasar Besi dan Baja / <i>Iron and Basic Steel</i>	9 050,9	8 935,5	8 222,9	8 002,7
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan <i>Transport Equipment, Machinery and Apparatus</i>	80 435,1	94 982,0	103 414,7	121 672,4
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	3 119,6	2 773,9	3 265,8	3 759,6
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	9 058,3	9 868,2	10 448,1	11 066,1
a Listrik / <i>Electricity</i>	6 386,0	6 769,1	7 104,2	7 465,7
b Gas Kota / <i>City Gas</i>	1 189,8	1 358,4	1 498,6	1 639,4
c Air Bersih / <i>Water Supply</i>	1 482,5	1 740,7	1 845,3	1 961,0
5 Bangunan / Construction	80 080,4	84 469,8	90 103,4	97 466,6
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	234 273,0	243 409,3	256 299,5	271 176,7
a Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	192 541,4	199 649,1	210 466,0	222 068,5
b Hotel / <i>Hotel</i>	9 642,1	10 107,9	10 666,9	11 840,5
c Restoran / <i>Restaurant</i>	32 089,5	33 652,3	35 166,6	37 267,7

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.2

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7 Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	70 276,1	76 173,2	84 979,0	95 772,1
a Pengangkutan / Transport	49 723,0	52 386,6	57 300,9	62 253,1
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	722,4	675,3	605,1	596,0
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	22 958,6	24 150,1	25 771,5	27 056,7
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	7 296,9	7 417,0	7 818,4	8 074,7
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	2 014,8	2 083,1	2 164,9	2 254,0
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	4 939,4	5 521,4	7 159,0	9 178,4
6) Jasa Penunjang Angkutan <i>Services Allied to Transport</i>	11 790,9	12 539,7	13 782,0	15 093,3
b Komunikasi / Communication	20 553,1	23 786,6	27 678,1	33 519,0
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	123 085,5	130 928,1	140 117,3	150 935,8
a Bank / <i>Bank</i>	58 852,3	60 820,8	64 255,6	68 345,1
b Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	9 069,1	9 970,0	10 879,4	11 828,8
c Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	888,8	936,2	978,7	1 043,1
d Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	34 142,2	37 320,6	40 493,9	43 865,1
e Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	20 133,1	21 880,5	23 509,7	25 853,7
9 Jasa-Jasa / Services	133 957,4	138 982,3	144 354,2	151 435,1
a Pemerintahan Umum / General Government	70 200,2	70 482,4	71 147,7	72 323,6
1) Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan <i>Government Administration and Defence</i>	44 866,5	45 032,8	45 394,2	46 055,1
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	25 333,7	25 449,6	25 753,5	26 268,5
b Swasta / Private	63 757,2	68 499,9	73 206,5	79 111,5
1) Sosial Masyarakat <i>Social and Community Services</i>	16 848,9	18 088,2	19 479,4	21 082,4
2) Hiburan dan Rekreasi <i>Entertainment and Recreation Services</i>	5 039,3	5 480,6	5 766,3	6 250,8
3) Perorangan dan Rumah tangga <i>Personal and Household Services</i>	41 869,0	44 931,1	47 960,8	51 778,3
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	1 442 984,6	1 506 124,4	1 579 559,0	1 660 578,7
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil-Gas</i>	1 280 638,9	1 345 814,3	1 423 866,1	1 511 756,7

Tabel 11.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2001-2004
Table *Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2001-2004*

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	15,63	16,04	15,93	15,38
a Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	8,18	8,25	8,01	7,42
b Tanaman Perkebunan / <i>Non-Food Crops</i>	2,18	2,36	2,39	2,49
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Products</i>	2,04	2,22	2,18	2,13
d Kehutanan / <i>Forestry</i>	1,04	1,01	0,99	0,94
e Perikanan / <i>Fishery</i>	2,19	2,20	2,36	2,40
2 Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	10,81	8,64	8,28	8,55
a Minyak dan Gas Bumi / <i>Crude Petroleum and Natural Gas</i>	6,85	5,00	4,63	5,24
b Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	3,12	2,75	2,72	2,37
c Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,84	0,89	0,93	0,94
3 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	30,07	29,73	28,83	28,34
a Industri Migas / <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	3,77	3,74	3,84	3,78
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	2,08	2,33	2,49	2,51
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	1,69	1,41	1,35	1,27
b Industri Bukan Migas / <i>Non Oil-Gas Manufacturing</i>	26,30	25,99	24,99	24,56
1) Makanan, Minuman dan Tembakau <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	7,66	7,83	7,49	6,90
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki <i>Textile, Leather Products and Footwear</i>	3,39	3,75	3,69	3,38
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain <i>Wood Products and Other Wood Products</i>	1,86	1,59	1,51	1,36
4) Kertas dan Barang Cetak / <i>Paper and Printing</i>	1,15	1,27	1,30	1,30
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products</i>	4,21	3,96	4,12	4,15
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam <i>Cement and Non Metallic Quarrying</i>	1,00	1,02	1,05	1,04
7) Logam Dasar Besi dan Baja / <i>Iron and Basic Steel</i>	0,72	0,75	0,65	0,71
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan <i>Transport Equipment, Machinery and Apparatus</i>	6,06	5,64	4,99	5,52
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	0,25	0,18	0,19	0,20
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	0,64	0,83	0,95	0,99
a Listrik / <i>Electricity</i>	0,45	0,58	0,68	0,68
b Gas Kota / <i>City Gas</i>	0,10	0,11	0,11	0,13
c Air Bersih / <i>Water Supply</i>	0,09	0,14	0,16	0,18
5 Bangunan / <i>Construction</i>	5,30	5,45	5,50	5,84
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	15,90	16,87	16,55	16,19
a Perdagangan Besar dan Eceran <i>Wholesale and Retail Trade</i>	13,31	13,16	12,93	12,65
b Hotel / <i>Hotel</i>	0,59	0,56	0,55	0,56
c Restoran / <i>Restaurant</i>	2,00	3,15	3,07	2,98

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.3

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7 Pengangkutan dan Komunikasi / <i>Transport and Communication</i>	4,59	5,26	5,77	6,09
a Pengangkutan / <i>Transport</i>	3,36	3,55	3,87	3,81
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0,05	0,05	0,06	0,05
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	1,67	1,75	1,92	1,87
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	0,45	0,52	0,58	0,53
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	0,14	0,14	0,14	0,14
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	0,30	0,31	0,36	0,41
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	0,75	0,78	0,81	0,81
b Komunikasi / <i>Communication</i>	1,23	1,71	1,90	2,28
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	8,02	8,29	8,51	8,44
a Bank / <i>Bank</i>	3,82	3,67	3,64	3,41
b Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	0,61	0,68	0,70	0,73
c Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	0,05	0,05	0,05	0,05
d Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	2,27	2,57	2,76	2,85
e Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	1,27	1,32	1,36	1,40
9 Jasa-Jasa / <i>Services</i>	9,04	8,89	9,68	10,18
a Pemerintahan Umum / <i>General Government</i>	4,86	4,47	4,97	5,26
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan <i>Government Administration and Defence</i>	3,08	2,82	3,09	3,27
2) Jasa Pemerintahan Lainnya <i>Other Government Services</i>	1,78	1,65	1,88	1,99
b Swasta / <i>Private</i>	4,18	4,42	4,71	4,92
1) Sosial Kemasyarakatan <i>Social and Community Services</i>	1,20	1,34	1,54	1,73
2) Hiburan dan Rekreasi <i>Entertainment and Recreation Services</i>	0,32	0,33	0,33	0,33
3) Perorangan dan Rumah tangga <i>Personal and Household Services</i>	2,66	2,75	2,84	2,86
Produk Domestik Produk <i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil-Gas</i>	89,38	91,26	91,53	90,98

Tabel 11.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2001-2004
Table 11.1.4 Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2001-2004

Lapangan usaha Industrial origin	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	4,08	3,23	4,34	4,06
a Tanaman Bahan Makanan / <i>Farm Food Crops</i>	1,52	2,57	3,63	3,70
b Tanaman Perkebunan / <i>Non-Food Crops</i>	9,85	4,99	4,39	4,53
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Products</i>	8,36	5,85	4,54	4,66
d Kehutanan / <i>Forestry</i>	2,29	2,14	0,73	1,53
e Perikanan / <i>Fishery</i>	4,84	1,98	8,52	5,57
2 Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	0,33	1,00	-0,89	-4,61
a Minyak dan Gas Bumi / <i>Crude Petroleum and Natural Gas</i>	-4,87	-2,98	-4,67	-4,31
b Pertambangan Bukan Migas / <i>Non-Oil and Gas Mining</i>	14,70	9,72	5,49	-8,56
c Penggalian / <i>Quarrying</i>	4,57	5,48	6,67	8,15
3 Industri Pengolahan / Manufacturing Industry	3,30	5,29	5,33	6,19
a Industri Migas / Oil and Gas Manufacturing	-6,24	2,52	0,82	-4,61
1) Pengilangan Minyak Bumi / <i>Petroleum Refinery</i>	0,30	-3,75	2,54	5,15
2) Gas Alam Cair / <i>Liquefied Natural Gas (LNG)</i>	-10,90	7,56	-0,41	-11,83
b Industri Bukan Migas / Non Oil-Gas Manufacturing	4,86	5,69	5,97	7,65
1) Makanan, Minuman dan Tembakau <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	1,07	0,19	2,69	1,66
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki <i>Textile, Leather Products and Footwear</i>	3,40	3,23	6,18	4,23
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain <i>Wood Products and Other Wood Products</i>	0,54	0,62	1,19	-2,01
4) Kertas dan Barang Cetak / <i>Paper and Printing</i>	-4,78	5,26	8,41	7,73
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet <i>Fertilizers, Chemical and Rubber Products</i>	0,50	4,73	10,71	9,14
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam <i>Cement and Non Metallic Quarrying Products</i>	19,08	6,56	7,06	9,56
7) Logam Dasar Besi dan Baja / <i>Iron and Basic Steel</i>	-1,00	-1,28	-7,97	-2,68
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan <i>Transport Equipment, Machinery and Apparatus</i>	17,22	18,09	8,88	17,65
9) Barang Lainnya / <i>Other Manufacturing Products</i>	12,64	-11,08	17,73	15,12
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih / Electricity, Gas and Water Supply	7,92	8,94	5,88	5,91
a Listrik / <i>Electricity</i>	7,64	6,00	4,95	5,09
b Gas Kota / <i>City Gas</i>	10,96	14,17	10,32	9,40
c Air Bersih / <i>Water Supply</i>	6,75	17,42	6,01	6,27
5 Bangunan / Construction	4,58	5,48	6,67	8,17
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	4,38	3,90	5,30	5,80
a Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	4,09	3,69	5,42	5,51
b Hotel / <i>Hotel</i>	7,39	4,83	5,53	11,00
c Restoran / <i>Restaurant</i>	5,20	4,87	4,50	5,97

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Lanjutan Tabel / Continued Table 11.1.4

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7 Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	8,10	8,39	11,56	12,70
a Pengangkutan / Transport	6,36	5,36	9,38	8,64
1) Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	-2,86	-6,52	-10,40	-1,50
2) Angkutan Jalan raya / <i>Road Transport</i>	5,46	5,19	6,71	4,99
3) Angkutan Laut / <i>Sea Transport</i>	5,54	1,65	5,41	3,28
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake and Ferry Transport</i>	4,52	3,39	3,93	4,12
5) Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	11,51	11,78	29,66	28,21
6) Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services Allied to Transport</i>	7,50	6,35	9,91	9,51
b Komunikasi / Communication	12,56	15,73	16,36	21,10
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	6,60	6,37	7,02	7,72
a Bank / <i>Bank</i>	6,88	3,34	5,65	6,36
b Lembaga Keuangan Bukan Bank <i>Non Bank Financial Institutions</i>	8,03	9,93	9,12	8,73
c Jasa Penunjang Keuangan / <i>Services Allied to Financial</i>	3,82	5,33	4,54	6,58
d Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	7,12	9,31	8,50	8,33
e Jasa Perusahaan / <i>Business Services</i>	4,44	8,68	7,45	9,97
9 Jasa-Jasa / Services	3,24	3,75	3,87	4,91
a Pemerintahan Umum / General Government	1,07	0,40	0,94	1,65
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan <i>Government Administration and Defence</i>	0,83	0,37	0,80	1,46
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / <i>Other Government Services</i>	1,49	0,46	1,19	2,00
b Swasta / Private	5,74	7,44	6,87	8,07
1) Sosial Kemasyarakatan / <i>Social and Community Services</i>	6,42	7,36	7,69	8,23
2) Hiburan dan Rekreasi <i>Entertainment and Recreation Services</i>	5,12	8,76	5,21	8,40
3) Perorangan dan Rumah tangga <i>Personal and Household Services</i>	5,55	7,31	6,74	7,96
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	3,83	4,38	4,88	5,13
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas <i>Gross Domestic Product Without Oil and Gas</i>	5,11	5,09	5,80	6,17

Tabel 11.1.5 **Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2001-2004**
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2001-2004

Jenis pengeluaran Type of expenditure	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumahtangga Household consumption expenditure	1 039 655,0	1 231 964,5	1 372 078,0	1 532 388,3
Pengeluaran konsumsi pemerintah General government consumption expenditure	113 416,1	132 218,8	163 701,4	187 774,1
Pembentukan modal tetap domestik bruto Gross domestic fixed capital formation	323 875,3	353 967,0	386 219,1	483 440,7
Perubahan inventori Changes in inventories	47 193,6	35 979,5	-26 172,3	40 902,7
Diskrepansi statistik ¹ Statistical discrepancies ¹	23 972,2	-5 553,7	-6 039,8	-33 068,0
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa Export of goods and services	642 594,6	595 514,0	627 064,9	711 777,8
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa Less : Import of goods and services	506 426,3	480 815,4	470 997,8	620 184,2
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	1 684 280,5	1 863 274,7	2 045 853,5	2 303 031,4
Pendapatan netto terhadap- luar negeri atas faktor produksi Net factor income from abroad	-61 051,2	-54 513,1	-79 628,6	-79 048,8
Produk Nasional Bruto Gross National Product	1 623 229,3	1 808 761,6	1 966 224,9	2 223 982,6
Dikurangi : Pajak tak langsung neto Less : Net indirect taxes	31 425,7	71 186,3	85 272,2	62 534,0
Dikurangi : Penyusutan Less : Depreciation	84 214,0	93 163,7	102 292,7	115 151,6
Pendapatan Nasional / National Income	1 507 589,6	1 644 411,6	1 778 660,0	2 046 297,0

Catatan / Note : ¹Butir penyeimbang / Balancing item

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.1.6 **Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2001-2004**
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product, and National Income at Constant 2000 Market Prices (billion rupiahs), 2001-2004

Jenis pengeluaran Type of expenditure	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumahtangga <i>Household consumption expenditure</i>	886 736,0	920 749,6	956 593,4	1 003 809,0
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	97 646,0	110 333,6	121 404,1	123 768,1
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	293 792,7	307 584,6	310 776,9	359 604,4
Perubahan inventori <i>Changes in inventories</i>	41 846,8	13 085,0	-4 707,6	39 981,2
Diskrepani statistik ¹ <i>Statistical discrepancies¹</i>	-9 188,3	10 454,6	16 741,7	10 993,4
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	573 163,4	566 188,4	612 559,4	664 463,3
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	441 012,0	422 271,4	433 809,0	542 040,6
Produk Domestik Bruto / Gross Domestic Product	1 442 984,6	1 506 124,4	1 579 558,9	1 660 578,8
Pendapatan neto terhadap- luar negeri atas faktor produksi <i>Net factor income from abroad</i>	-66 210,6	-56 357,0	-81 230,8	-80 468,1
Produk Nasional Bruto / Gross National Product	1 376 774,0	1 449 767,4	1 498 328,1	1 580 110,7
Dikurangi : Pajak tak langsung neto <i>Less : Net indirect taxes</i>	27 283,2	57 684,8	65 876,5	46 040,6
Dikurangi : Penyusutan <i>Less : Depreciation</i>	72 149,2	75 306,2	78 977,9	83 028,9
Pendapatan Nasional / National Income	1 277 341,6	1 316 776,4	1 353 473,6	1 451 041,1

Catatan / Note : ¹ Butir penyeimbang / *Balancing item*

Tabel 11.1.7 **Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Belaku menurut Jenis Pengeluaran, 2001-2004**
Table **Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure, 2001-2004**

Jenis pengeluaran <i>Type of expenditure</i>	2001	2002	2003^x	2004^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Household consumption expenditure</i>	61,73	66,12	67,07	66,54
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	6,73	7,10	8,00	8,15
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	19,23	19,00	18,88	20,99
Perubahan inventori <i>Changes in inventories</i>	2,80	1,93	-1,28	1,78
Diskrepansi statistik ¹ <i>Statistical discrepancies¹</i>	1,42	-0,30	-0,30	-1,44
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	38,15	31,96	30,65	30,91
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	30,07	25,80	23,02	26,93
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note: ¹ Butir penyeimbang / *Balancing item*

Tabel 11.1.8 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2001-2004**
Table **Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Type of Expenditure (percent), 2001-2004**

Jenis pengeluaran <i>Type of expenditure</i>	2001	2002	2003^x	2004^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga <i>Household consumption expenditure</i>	3,49	3,84	3,89	4,94
Pengeluaran konsumsi pemerintah <i>General government consumption expenditure</i>	7,56	12,99	10,03	1,95
Pembentukan modal tetap domestik bruto <i>Gross domestic fixed capital formation</i>	6,49	4,69	1,04	15,71
Perubahan inventori <i>Changes in inventories</i>	25,73	-68,73	-135,98	-949,29
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa <i>Export of goods and services</i>	0,64	-1,22	8,19	8,47
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa <i>Less : Import of goods and services</i>	4,18	-4,25	2,73	24,95
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	3,83	4,38	4,88	5,13

Tabel 11.1.9 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita atas Dasar Harga Berlaku, 2001-2004**
Table *Trend of Several Income Aggregates and Per capita Income At Current Market Prices, 2001-2004*

Rincian Items	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar / Billion Rupiahs)	1 684 280,5	1 863 274,7	2 045 853,5	2 303 031,4
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah / Rupiahs)	8 080 533,3	8 828 049,9	9 572 484,9	10 641 731,6
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar / Billion Rupiah)	1 623 229,3	1 808 761,6	1 966 224,9	2 223 982,6
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah / Rupiahs)	7 787 633,0	8 569 771,1	9 199 905,2	10 276 466,8
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar / Billion Rupiahs)	1 507 589,6	1 644 411,6	1 778 660,0	2 046 297,0
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah / Rupiahs)	7 232 837,8	7 791 093,5	8 322 295,0	9 455 426,3
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products¹</i> (Miliar / Billion Rupiahs)	1 505 600,8	1 700 622,7	1 872 432,2	2 095 409,0
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang / In Million)	208,4	211,1	213,7	216,4

Catatan / Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.1.10 **Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2001-2004**
Table **Trend of Several Product Agregat and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices, 2001-2004**

Rincian Items	2001	2002	2003^x	2004^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i> (Miliar / <i>Billion Rupiahs</i>)	1 442 984,6	1 506 124,4	1 579 558,9	1 660 578,8
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i> (Rupiah / <i>Rupiahs</i>)	6 922 887,9	7 135 899,7	7 390 707,0	7 673 118,9
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i> (Miliar / <i>Billion Rupiah</i>)	1 376 774,0	1 449 767,4	1 498 328,1	1 580 110,7
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i> (Rupiah / <i>Rupiahs</i>)	6 605 234,8	6 868 884,6	7 010 630,6	7 301 295,8
Pendapatan Nasional <i>National Income</i> (Miliar / <i>Billion Rupiahs</i>)	1 277 341,6	1 316 776,4	1 353 473,6	1 451 041,1
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i> (Rupiah / <i>Rupiahs</i>)	6 128 196,0	6 238 783,7	6 332 861,0	6 704 897,6
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products¹</i> (Miliar / <i>Billion Rupiahs</i>)	1 280 638,8	1 345 814,2	1 423 866,0	1 511 756,8
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i> (Juta orang / <i>In Million</i>)	208,4	211,1	213,7	216,4

Catatan / Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

Tabel 11.1.11 Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2001-2004
Table Growth Rate Several Income Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices (percent), 2001-2004

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	2001	2002	2003 ^x	2004 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	3,83	4,38	4,88	5,13
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i>	2,54	3,08	3,57	3,82
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	6,10	5,30	3,35	5,46
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i>	4,78	3,99	2,06	4,15
Pendapatan Nasional <i>National Income</i>	0,90	3,09	2,79	7,21
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i>	-0,35	1,80	1,51	5,87
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ¹ <i>Gross Domestic Product without oil, gas and its products¹</i>	5,11	5,09	5,80	6,17
Jumlah penduduk pertengahan tahun <i>Mid-year population</i>	1,26	1,26	1,26	1,26

Catatan / Note : ¹ Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petroleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel 11.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	28 923 265	33 240 737	35 494 511	38 570 815
Sumatera Utara	67 659 899	78 501 354	88 117 501	96 233 394
Sumatera Barat	22 462 448	25 415 081	29 106 780	32 023 286
Riau	55 260 499	60 020 464	67 664 109	73 576 528
Jambi	9 380 650	11 252 133	13 677 572	15 303 107
Sumatera Selatan	39 252 009	44 054 539	49 104 506	54 748 216
Bengkulu	4 539 983	5 179 189	5 915 649	6 845 791
Lampung	23 200 302	25 426 198	27 944 844	30 806 567
Kepulauan Bangka Belitung	5 336 039	6 279 483	7 245 086	8 097 736
Sumatera	256 015 095	289 369 178	324 270 557	356 205 440
DKI Jakarta	189 075 401	219 933 537	253 435 240	284 000 239
Jawa Barat	174 915 258	193 296 580	214 302 247	234 450 804
Jawa Tengah	117 782 925	136 131 480	156 418 300	175 105 659
DI Yogyakarta	13 093 980	14 576 885	16 712 889	18 838 843
Jawa Timur	169 680 628	195 762 784	226 957 307	254 380 758
Banten	43 184 332	50 241 081	58 283 730	64 669 890
Jawa	707 732 523	809 942 347	926 109 712	1 031 446 193
Bali	16 509 986	18 975 167	22 062 905	24 033 316
Jawa dan Bali	724 242 509	828 917 513	948 172 618	1 055 479 510
Kalimantan Barat	17 968 167	19 463 554	21 622 157	23 157 812
Kalimantan Tengah	10 859 485	12 322 503	13 838 575	15 860 941
Kalimantan Selatan	16 170 221	18 287 740	20 635 418	22 383 693
Kalimantan Timur	75 013 459	86 024 758	90 023 691	98 309 771
Kalimantan	120 011 331	136 098 554	146 119 841	159 712 218
Sulawesi Utara	9 339 015	10 112 012	11 165 512	12 682 633
Sulawesi Tengah	8 240 293	9 992 172	11 202 548	12 323 778
Sulawesi Selatan	27 772 137	32 102 390	36 550 293	40 094 870
Sulawesi Tenggara	5 730 160	6 856 220	8 034 614	8 899 240
Gorontalo	1 622 000	1 896 306	2 253 893	2 741 584
Sulawesi	52 703 606	60 959 100	69 206 860	76 742 104
Nusa Tenggara Barat	11 569 977	14 140 551	15 784 629	16 725 736
Nusa Tenggara Timur	6 357 557	7 510 671	8 684 299	9 627 271
Maluku	2 729 582	2 954 380	3 407 021	3 613 865
Maluku Utara	1 865 627	1 929 802	1 986 345	2 060 123
Papua	20 902 655	24 555 558	23 096 521	28 725 638
Lainnya / Others	43 425 398	51 090 962	52 958 816	60 752 634
Kawasan Barat / West Part	980 257 604	1 118 286 692	1 272 443 175	1 411 684 950
Kawasan Timur / East Part	216 140 335	248 148 617	268 285 517	297 206 956
Jumlah 30 Provinsi / Total of 30 Provinces	1 196 397 939	1 366 435 308	1 540 728 692	1 708 891 906
Indonesia	1 264 918 748	1 467 654 835	1 610 564 951	1 786 690 919

Tabel
Table 11.2.2

**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003**
*Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices
by Province (million rupiahs), 2000-2003*

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	9 129 358	9 237 840	9 272 598	9 586 814
Sumatera Utara	24 016 595	24 911 046	25 925 361	27 071 252
Sumatera Barat	7 868 238	8 153 962	8 505 563	8 886 574
Riau	21 633 022	22 552 524	23 544 880	24 651 073
Jambi	3 354 146	3 551 168	3 707 172	3 872 380
Sumatera Selatan	12 025 512	12 312 419	12 775 365	13 352 812
Bengkulu	1 744 250	1 814 479	1 892 935	1 989 882
Lampung	7 174 254	7 433 265	7 817 341	8 263 917
Kepulauan Bangka Belitung	1 872 602	1 976 771	2 070 432	2 169 308
Sumatera	88 817 977	91 943 473	95 511 647	99 844 011
DKI Jakarta	59 694 419	61 868 256	64 338 829	67 162 699
Jawa Barat	55 660 205	58 311 798	60 594 235	63 179 491
Jawa Tengah	40 941 667	42 305 176	43 775 693	45 605 369
DI Yogyakarta	5 017 709	5 186 666	5 395 052	5 615 557
Jawa Timur	56 856 521	58 750 180	60 754 056	63 252 166
Banten	16 540 147	17 350 345	18 246 269	19 292 545
Jawa	234 710 667	243 772 421	253 104 135	264 107 827
Bali	7 521 841	7 777 071	8 021 669	8 314 458
Jawa dan Bali	242 232 509	251 549 492	261 125 804	272 422 285
Kalimantan Barat	7 274 000	7 409 948	7 559 183	7 781 875
Kalimantan Tengah	4 092 515	4 203 919	4 341 376	4 552 231
Kalimantan Selatan	6 424 665	6 665 209	6 920 356	7 256 171
Kalimantan Timur	22 384 086	23 513 548	24 622 494	25 211 691
Kalimantan	40 175 267	41 792 623	43 443 408	44 801 967
Sulawesi Utara	3 220 688	3 357 568	3 490 692	3 671 883
Sulawesi Tengah	2 383 700	2 507 463	2 643 129	2 808 637
Sulawesi Selatan	10 101 948	10 603 662	11 092 996	11 690 525
Sulawesi Tenggara	1 672 193	1 766 340	1 880 970	2 016 261
Gorontalo	918 614	968 046	1 030 221	1 100 834
Sulawesi	18 297 142	19 203 079	20 138 008	21 288 139
Nusa Tenggara Barat	4 377 225	4 770 688	4 950 935	5 104 327
Nusa Tenggara Timur	2 952 372	3 103 059	3 287 925	3 480 903
Maluku	1 297 502	1 276 998	1 315 340	1 361 653
Maluku Utara	858 442	872 225	891 160	918 621
Papua	8 338 145	8 202 084	8 915 560	9 179 748
Lainnya / Others	17 823 686	18 225 054	19 360 920	20 045 252
Kawasan Barat / West Part	331 050 486	343 492 965	356 637 451	372 266 296
Kawasan Timur / East Part	76 296 094	79 220 756	82 942 336	86 135 358
Jumlah 30 Provinsi / Total of 30 Provinces	407 346 581	422 713 721	439 579 787	458 401 654
Indonesia	398 016 853	411 753 484	426 942 936	444 453 474

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.2.3 Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	14 929 817	17 201 939	19 561 399	21 973 188
Sumatera Utara	66 746 843	77 562 518	87 074 897	95 115 768
Sumatera Barat	22 462 448	25 415 081	29 106 780	32 023 286
Riau	23 135 725	25 939 383	29 884 264	33 472 203
Jambi	8 212 632	9 431 423	11 361 245	13 080 707
Sumatera Selatan	28 571 314	32 650 096	37 102 528	41 199 163
Bengkulu	4 539 983	5 179 189	5 915 649	6 845 791
Lampung	22 869 761	25 061 153	27 188 392	29 925 667
Kepulauan Bangka Belitung	5 336 039	6 279 483	7 245 086	8 097 736
Sumatera	196 804 562	224 720 264	254 440 240	281 733 509
DKI Jakarta	189 075 401	219 933 537	253 435 240	284 000 239
Jawa Barat	153 504 327	169 579 903	188 875 819	208 302 303
Jawa Tengah	112 208 774	128 110 065	144 720 406	160 884 838
DI Yogyakarta	13 093 980	14 576 885	16 712 889	18 838 843
Jawa Timur	168 911 396	195 439 518	226 634 077	254 030 602
Banten	43 184 332	50 241 081	58 283 730	64 669 890
Jawa	679 978 210	777 880 990	888 662 160	990 726 715
Bali	16 509 986	18 975 167	22 062 905	24 033 316
Jawa dan Bali	696 488 195	796 856 157	910 725 066	1 014 760 031
Kalimantan Barat	17 968 167	19 463 554	21 622 157	23 157 812
Kalimantan Tengah	10 859 485	12 322 503	13 838 575	15 860 941
Kalimantan Selatan	15 655 811	17 783 023	20 098 883	21 842 036
Kalimantan Timur	26 334 158	32 232 448	38 089 393	42 213 071
Kalimantan	70 817 620	81 801 528	93 649 008	103 073 861
Sulawesi Utara	9 339 015	10 112 012	11 165 512	12 682 633
Sulawesi Tengah	8 240 293	9 992 172	11 202 548	12 323 778
Sulawesi Selatan	27 646 426	31 960 686	36 388 814	39 927 612
Sulawesi Tenggara	5 730 160	6 856 220	8 034 614	8 899 240
Gorontalo	1 622 000	1 896 306	2 253 893	2 741 584
Sulawesi	52 577 895	60 817 396	69 045 381	76 574 847
Nusa Tenggara Barat	11 569 977	14 140 551	15 784 629	16 725 736
Nusa Tenggara Timur	6 357 557	7 510 671	8 684 299	9 627 271
Maluku	2 717 040	2 939 487	3 390 226	3 596 161
Maluku Utara	1 865 627	1 929 802	1 986 345	2 060 123
Papua	19 882 330	23 623 035	22 154 535	27 709 413
Lainnya / Others	42 392 532	50 143 547	52 000 035	59 718 705
Kawasan Barat / West Part	893 292 758	1 021 576 421	1 165 165 306	1 296 493 540
Kawasan Timur / East Part	165 788 047	192 762 470	214 694 424	239 367 412
Jumlah 30 Provinsi / Total of 30 Provinces	1 059 080 804	1 214 338 891	1 379 859 730	1 535 860 953
Indonesia	1 081 417 942	1 279 186 320	1 433 815 103	1 594 944 086

Tabel 11.2.4 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (juta rupiah), 2000-2003**
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (million rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	6 099 034	6 193 906	6 401 547	6 666 363
Sumatera Utara	23 843 539	24 771 478	25 781 294	26 929 442
Sumatera Barat	7 868 238	8 153 962	8 505 563	8 886 574
Riau	9 649 876	10 146 823	10 714 356	11 382 803
Jambi	3 059 777	3 167 896	3 342 342	3 511 143
Sumatera Selatan	9 911 600	10 162 155	10 602 626	11 142 877
Bengkulu	1 744 250	1 814 479	1 892 935	1 989 882
Lampung	7 104 008	7 363 019	7 656 409	8 086 921
Kepulauan Bangka Belitung	1 872 602	1 976 771	2 070 432	2 169 308
Sumatera	71 152 924	73 750 489	76 967 504	80 765 313
DKI Jakarta	59 694 419	61 868 256	64 338 829	67 162 699
Jawa Barat	51 402 291	54 339 174	56 711 427	59 531 097
Jawa Tengah	38 232 674	39 443 838	40 555 691	42 120 883
DI Yogyakarta	5 017 709	5 186 666	5 395 052	5 615 557
Jawa Timur	56 691 767	58 682 151	60 692 279	63 189 286
Banten	16 540 147	17 350 345	18 246 269	19 292 545
Jawa	227 579 007	236 870 430	245 939 548	256 912 067
Bali	7 521 841	7 777 071	8 021 669	8 314 458
Jawa dan Bali	235 100 848	244 647 501	253 961 216	265 226 525
Kalimantan Barat	7 274 000	7 409 948	7 559 183	7 781 875
Kalimantan Tengah	4 092 515	4 203 919	4 341 376	4 552 231
Kalimantan Selatan	6 335 173	6 579 063	6 831 485	7 170 185
Kalimantan Timur	11 966 186	12 857 128	13 823 796	14 433 204
Kalimantan	29 667 874	31 050 057	32 555 840	33 937 494
Sulawesi Utara	3 220 688	3 357 568	3 490 692	3 671 883
Sulawesi Tengah	2 383 700	2 507 463	2 643 129	2 808 637
Sulawesi Selatan	10 066 907	10 566 455	11 054 215	11 651 406
Sulawesi Tenggara	1 672 193	1 766 340	1 880 970	2 016 261
Gorontalo	918 614	968 046	1 030 221	1 100 834
Sulawesi	18 262 101	19 165 872	20 099 227	21 249 019
Nusa Tenggara Barat	4 377 225	4 770 688	4 950 935	5 104 327
Nusa Tenggara Timur	2 952 372	3 103 059	3 287 925	3 480 903
Maluku	1 290 762	1 269 673	1 307 843	1 353 943
Maluku Utara	858 442	872 225	891 160	918 621
Papua	8 139 284	8 014 332	8 726 654	8 980 836
Lainnya / Others	17 618 085	18 029 978	19 164 517	19 838 630
Kawasan Barat / West Part	306 253 772	318 397 990	330 928 720	345 991 838
Kawasan Timur / East Part	65 548 061	68 245 907	71 819 584	75 025 143
Jumlah 30 Provinsi / Total of 30 Provinces	371 801 833	386 643 897	402 748 304	421 016 981
Indonesia	363 758 675	379 019 636	394 530 750	412 696 726

Tabel 11.2.5 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003**
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7 361 044	8 341 812	8 783 870	9 413 603
Sumatera Utara	5 811 463	6 657 325	7 378 850	7 957 787
Sumatera Barat	5 287 127	5 947 459	6 772 482	7 409 181
Riau	11 168 315	11 629 608	12 570 479	13 106 763
Jambi	3 896 969	4 592 033	5 483 933	6 028 550
Sumatera Selatan	5 689 475	6 239 350	6 795 865	7 404 653
Bengkulu	2 903 166	3 217 921	3 571 482	4 016 420
Lampung	3 446 911	3 733 986	4 056 466	4 420 224
Kepulauan Bangka Belitung	5 929 143	6 913 385	7 903 900	8 754 451
Sumatera	5 916 831	6 569 236	7 230 905	7 801 742
DKI Jakarta	22 613 756	26 269 930	30 233 939	33 840 569
Jawa Barat	4 896 283	5 305 271	5 767 511	6 187 649
Jawa Tengah	3 772 282	4 321 027	4 921 046	5 460 678
DI Yogyakarta	4 195 383	4 639 088	5 283 487	5 916 408
Jawa Timur	4 880 649	5 593 866	6 443 138	7 175 361
Banten	5 332 533	6 013 505	6 762 545	7 274 314
Jawa	5 834 864	6 595 397	7 448 723	8 194 184
Bali	5 241 169	5 948 209	6 829 913	7 347 685
Jawa dan Bali	5 819 836	6 579 011	7 433 052	8 172 745
Kalimantan Barat	4 473 752	4 739 849	5 150 544	5 396 364
Kalimantan Tengah	5 852 674	6 451 342	7 038 574	7 837 932
Kalimantan Selatan	5 418 931	6 043 588	6 725 442	7 195 291
Kalimantan Timur	30 594 075	34 138 502	34 764 477	36 946 143
Kalimantan	10 613 197	11 770 907	12 360 064	13 213 815
Sulawesi Utara	4 667 475	4 989 792	5 440 302	6 102 237
Sulawesi Tengah	3 786 912	4 479 123	4 898 674	5 257 430
Sulawesi Selatan	3 449 618	3 930 781	4 412 138	4 772 010
Sulawesi Tenggara	3 147 786	3 653 101	4 152 586	4 461 919
Gorontalo	1 946 022	2 240 463	2 622 595	3 141 997
Sulawesi	3 541 547	4 024 365	4 488 847	4 890 659
Nusa Tenggara Barat	2 886 288	3 466 125	3 802 049	3 959 207
Nusa Tenggara Timur	1 662 909	1 933 757	2 201 109	2 402 328
Maluku	2 346 772	2 537 907	2 924 279	3 099 207
Maluku Utara	2 547 094	2 623 139	2 688 352	2 776 398
Papua	9 441 848	10 750 932	9 802 166	11 818 546
Lainnya / Others	3 636 614	4 205 902	4 285 647	4 832 906
Kawasan Barat / West Part	5 844 860	6 576 479	7 380 471	8 075 842
Kawasan Timur / East Part	5 668 447	6 386 162	6 775 452	7 365 915
30 Provinsi / 30 Provinces	5 812 181	6 541 078	7 267 470	7 942 705

Tabel 11.2.6 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 323 445	2 318 250	2 294 701	2 339 760
Sumatera Utara	2 062 840	2 112 587	2 170 958	2 238 592
Sumatera Barat	1 851 996	1 908 133	1 979 050	2 056 074
Riau	4 372 100	4 369 793	4 374 112	4 391 288
Jambi	1 393 401	1 449 243	1 486 366	1 525 496
Sumatera Selatan	1 743 066	1 743 781	1 768 059	1 805 957
Bengkulu	1 115 389	1 127 368	1 142 830	1 167 462
Lampung	1 065 892	1 091 619	1 134 763	1 185 733
Kepulauan Bangka Belitung	2 080 743	2 176 322	2 258 702	2 345 236
Sumatera	2 052 695	2 087 293	2 129 813	2 186 820
DKI Jakarta	7 139 559	7 389 845	7 675 398	8 002 894
Jawa Barat	1 558 058	1 600 442	1 630 771	1 667 439
Jawa Tengah	1 311 255	1 342 833	1 377 219	1 422 205
DI Yogyakarta	1 607 702	1 650 654	1 705 551	1 763 586
Jawa Timur	1 635 406	1 678 770	1 724 759	1 784 165
Banten	2 042 428	2 076 714	2 117 078	2 170 099
Jawa	1 935 060	1 985 050	2 035 723	2 098 169
Bali	2 387 842	2 437 904	2 483 231	2 541 972
Jawa dan Bali	1 946 521	1 996 516	2 047 055	2 109 409
Kalimantan Barat	1 811 096	1 804 502	1 800 648	1 813 376
Kalimantan Tengah	2 205 644	2 200 926	2 208 110	2 249 556
Kalimantan Selatan	2 153 021	2 202 666	2 255 465	2 332 513
Kalimantan Timur	9 129 300	9 331 236	9 508 476	9 474 895
Kalimantan	3 552 898	3 614 565	3 674 815	3 706 698
Sulawesi Utara	1 609 643	1 656 798	1 700 810	1 766 723
Sulawesi Tengah	1 095 454	1 124 004	1 155 793	1 198 189
Sulawesi Selatan	1 254 778	1 298 366	1 339 082	1 391 383
Sulawesi Tenggara	918 596	941 134	972 155	1 010 917
Gorontalo	1 102 123	1 143 735	1 198 750	1 261 612
Sulawesi	1 229 521	1 267 738	1 306 177	1 356 661
Nusa Tenggara Barat	1 091 958	1 169 389	1 192 533	1 208 263
Nusa Tenggara Timur	772 235	798 938	833 352	868 602
Maluku	1 115 534	1 096 982	1 128 969	1 167 737
Maluku Utara	1 172 010	1 185 598	1 206 111	1 238 012
Papua	3 766 387	3 591 042	3 783 765	3 776 810
Lainnya / Others	1 492 626	1 500 320	1 566 766	1 594 611
Kawasan Barat / West Part	1 973 913	2 020 031	2 068 582	2 129 628
Kawasan Timur / East Part	2 000 924	2 038 765	2 094 678	2 134 761
30 Provinsi / 30 Provinces	1 978 917	2 023 516	2 073 456	2 130 591

Tabel 11.2.7 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003**
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 799 676	4 316 852	4 840 883	5 362 782
Sumatera Utara	5 733 038	6 577 706	7 291 544	7 865 368
Sumatera Barat	5 287 127	5 947 459	6 772 482	7 409 181
Riau	4 675 800	5 026 033	5 551 828	5 962 665
Jambi	3 411 743	3 848 995	4 555 217	5 153 051
Sumatera Selatan	4 141 336	4 624 163	5 134 840	5 572 154
Bengkulu	2 903 166	3 217 921	3 571 482	4 016 420
Lampung	3 397 802	3 680 377	3 946 660	4 293 830
Kepulauan Bangka Belitung	5 929 143	6 913 385	7 903 900	8 754 451
Sumatera	4 548 401	5 101 581	5 673 760	6 170 631
DKI Jakarta	22 613 756	26 269 930	30 233 939	33 840 569
Jawa Barat	4 296 941	4 654 337	5 083 211	5 497 535
Jawa Tengah	3 593 756	4 066 415	4 553 021	5 017 201
DI Yogyakarta	4 195 383	4 639 088	5 283 487	5 916 408
Jawa Timur	4 858 523	5 584 628	6 433 961	7 165 484
Banten	5 332 533	6 013 505	6 762 545	7 274 314
Jawa	5 606 045	6 334 320	7 147 531	7 870 694
Bali	5 241 169	5 948 209	6 829 913	7 347 685
Jawa dan Bali	5 596 809	6 324 544	7 139 488	7 857 448
Kalimantan Barat	4 473 752	4 739 849	5 150 544	5 396 364
Kalimantan Tengah	5 852 674	6 451 342	7 038 574	7 837 932
Kalimantan Selatan	5 246 543	5 876 793	6 550 576	7 021 174
Kalimantan Timur	10 740 328	12 791 289	14 708 993	15 864 244
Kalimantan	6 262 753	7 074 859	7 921 633	8 527 831
Sulawesi Utara	4 667 475	4 989 792	5 440 302	6 102 237
Sulawesi Tengah	3 786 912	4 479 123	4 898 674	5 257 430
Sulawesi Selatan	3 434 003	3 913 430	4 392 645	4 752 104
Sulawesi Tenggara	3 147 786	3 653 101	4 152 586	4 461 919
Gorontalo	1 946 022	2 240 463	2 622 595	3 141 997
Sulawesi	3 533 099	4 015 010	4 478 373	4 880 000
Nusa Tenggara Barat	2 886 288	3 466 125	3 802 049	3 959 207
Nusa Tenggara Timur	1 662 909	1 933 757	2 201 109	2 402 328
Maluku	2 335 989	2 525 114	2 909 863	3 084 025
Maluku Utara	2 547 094	2 623 139	2 688 352	2 776 398
Papua	8 980 961	10 342 654	9 402 388	11 400 442
Lainnya / Others	3 550 118	4 127 909	4 208 059	4 750 656
Kawasan Barat / West Part	5 326 325	6 007 740	6 758 234	7 416 865
Kawasan Timur / East Part	4 347 920	4 960 787	5 422 029	5 932 432
30 Provinsi / 30 Provinces	5 145 085	5 812 998	6 508 666	7 138 480

Tabel 11.2.8 **Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (rupiah), 2000-2003**
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil & Gas At Constant 1993 Market Prices by Province (rupiahs), 2000-2003

Provinsi / Province	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 552 220	1 554 370	1 584 199	1 626 994
Sumatera Utara	2 047 976	2 100 751	2 158 894	2 226 865
Sumatera Barat	1 851 996	1 908 133	1 979 050	2 056 074
Riau	1 950 269	1 966 056	1 990 488	2 027 708
Jambi	1 271 112	1 292 829	1 340 090	1 383 190
Sumatera Selatan	1 436 660	1 439 244	1 467 360	1 507 065
Bengkulu	1 115 389	1 127 368	1 142 830	1 167 462
Lampung	1 055 455	1 081 302	1 111 402	1 160 337
Kepulauan Bangka Belitung	2 080 743	2 176 322	2 258 702	2 345 236
Sumatera	1 644 434	1 674 278	1 716 297	1 768 952
DKI Jakarta	7 139 559	7 389 845	7 675 398	8 002 894
Jawa Barat	1 438 869	1 491 408	1 526 273	1 571 151
Jawa Tengah	1 224 493	1 252 009	1 275 915	1 313 542
DI Yogyakarta	1 607 702	1 650 654	1 705 551	1 763 586
Jawa Timur	1 630 667	1 676 826	1 723 006	1 782 391
Banten	2 042 428	2 076 714	2 117 078	2 170 099
Jawa	1 876 263	1 928 847	1 978 098	2 041 003
Bali	2 387 842	2 437 904	2 483 231	2 541 972
Jawa dan Bali	1 889 213	1 941 736	1 990 890	2 053 691
Kalimantan Barat	1 811 096	1 804 502	1 800 648	1 813 376
Kalimantan Tengah	2 205 644	2 200 926	2 208 110	2 249 556
Kalimantan Selatan	2 123 030	2 174 197	2 226 500	2 304 873
Kalimantan Timur	4 880 383	5 102 288	5 338 340	5 424 194
Kalimantan	2 623 677	2 685 461	2 753 851	2 807 824
Sulawesi Utara	1 609 643	1 656 798	1 700 810	1 766 723
Sulawesi Tengah	1 095 454	1 124 004	1 155 793	1 198 189
Sulawesi Selatan	1 250 425	1 293 811	1 334 400	1 386 727
Sulawesi Tenggara	918 596	941 134	972 155	1 010 917
Gorontalo	1 102 123	1 143 735	1 198 750	1 261 612
Sulawesi	1 227 166	1 265 282	1 303 662	1 354 168
Nusa Tenggara Barat	1 091 958	1 169 389	1 192 533	1 208 263
Nusa Tenggara Timur	772 235	798 938	833 352	868 602
Maluku	1 109 739	1 090 690	1 122 534	1 161 125
Maluku Utara	1 172 010	1 185 598	1 206 111	1 238 012
Papua	3 676 561	3 508 841	3 703 593	3 694 972
Lainnya / Others	1 475 408	1 484 261	1 550 872	1 578 174
Kawasan Barat / West Part	1 826 061	1 872 452	1 919 465	1 979 319
Kawasan Timur / East Part	1 719 049	1 756 324	1 813 777	1 859 408
30 Provinsi / 30 Provinces	1 806 238	1 850 851	1 899 725	1 956 832

Tabel 11.2.9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 menurut Provinsi (persen), 2000-2003
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 2000-2003

Provinsi / Province	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Gross Regional Domestic Product without oil and gas			
	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-8,25	1,19	0,38	3,39	0,52	1,56	3,35	4,14
Sumatera Utara	4,83	3,72	4,07	4,42	4,84	3,89	4,08	4,45
Sumatera Barat	3,84	3,63	4,31	4,48	3,84	3,63	4,31	4,48
Riau	6,52	4,25	4,40	4,70	10,24	5,15	5,59	6,24
Jambi	5,43	5,87	4,39	4,46	3,80	3,53	5,51	5,05
Sumatera Selatan	3,34	2,39	3,76	4,52	3,18	2,53	4,33	5,10
Bengkulu	3,93	4,03	4,32	5,12	3,93	4,03	4,32	5,12
Lampung	3,40	3,61	5,17	5,71	3,34	3,65	3,98	5,62
Kepulauan Bangka Belitung	—	5,56	4,74	4,78	—	5,56	4,74	4,78
Sumatera	3,33	3,52	3,88	4,54	4,60	3,65	4,36	4,93
DKI Jakarta	4,33	3,64	3,99	4,39	4,33	3,64	3,99	4,39
Jawa Barat	4,15	4,76	3,91	4,27	4,75	5,71	4,37	4,97
Jawa Tengah	3,93	3,33	3,48	4,18	3,60	3,17	2,82	3,86
DI Yogyakarta	4,01	3,37	4,02	4,09	4,01	3,37	4,02	4,09
Jawa Timur	3,26	3,33	3,41	4,11	3,27	3,51	3,43	4,11
Banten	—	4,90	5,16	5,73	—	4,90	5,16	5,73
Jawa	3,96	3,86	3,83	4,35	4,04	4,08	3,83	4,46
Bali	3,05	3,39	3,15	3,65	3,05	3,39	3,15	3,65
Jawa dan Bali	3,94	3,85	3,81	4,33	4,01	4,06	3,81	4,44
Kalimantan Barat	2,95	1,87	2,01	2,95	2,95	1,87	2,01	2,95
Kalimantan Tengah	1,50	2,72	3,27	4,86	1,50	2,72	3,27	4,86
Kalimantan Selatan	4,33	3,74	3,83	4,85	4,65	3,85	3,84	4,96
Kalimantan Timur	4,02	5,05	4,72	2,39	3,30	7,45	7,52	4,41
Kalimantan	3,61	4,03	3,95	3,13	3,24	4,66	4,85	4,24
Sulawesi Utara	6,05	4,25	3,96	5,19	6,05	4,25	3,96	5,19
Sulawesi Tengah	4,21	5,19	5,41	6,26	4,21	5,19	5,41	6,26
Sulawesi Selatan	4,89	4,97	4,61	5,39	4,86	4,96	4,62	5,40
Sulawesi Tenggara	5,27	5,63	6,49	7,19	5,27	5,63	6,49	7,19
Gorontalo	—	5,38	6,42	6,85	—	5,38	6,42	6,85
Sulawesi	5,04	4,95	4,87	5,71	5,02	4,95	4,87	5,72
Nusa Tenggara Barat	28,80	8,99	3,78	3,10	28,80	8,99	3,78	3,10
Nusa Tenggara Timur	4,17	5,10	5,96	5,87	4,17	5,10	5,96	5,87
Maluku	-2,92	-1,58	3,00	3,52	-2,45	-1,63	3,01	3,52
Maluku Utara	—	1,61	2,17	3,08	—	1,61	2,17	3,08
Papua	2,16	-1,63	8,70	2,96	2,20	-1,54	8,89	2,91
Lainnya / Others	7,11	2,25	6,23	3,53	7,23	2,34	6,29	3,52
Kawasan Barat / West Part	3,77	3,76	3,83	4,38	4,15	3,97	3,94	4,55
Kawasan Timur / East Part	4,75	3,83	4,70	3,85	4,79	4,12	5,24	4,46
Jumlah 30 Provinsi Total of 30 Provinces	3,95	3,77	3,99	4,28	4,26	3,99	4,17	4,54
Indonesia	4,92	3,45	3,69	4,10	5,31	4,20	4,09	4,60

Tabel 11.2.10
Table

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Provinsi (persen), 2000-2003

Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 1993 Market Prices by Province (percent), 2000-2003

Provinsi / Province	Produk Domestik Regional Bruto				Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas			
	Gross Regional Domestic Product				Gross Regional Domestic Product without oil and gas			
	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}	2000	2001	2002 ^x	2003 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-8,18	-0,22	-1,02	1,96	0,59	0,14	1,92	2,70
Sumatera Utara	1,87	2,41	2,76	3,12	1,88	2,58	2,77	3,15
Sumatera Barat	2,42	3,03	3,72	3,89	2,42	3,03	3,72	3,89
Riau	-1,75	-0,05	0,10	0,39	1,68	0,81	1,24	1,87
Jambi	2,66	4,01	2,56	2,63	1,07	1,71	3,66	3,22
Sumatera Selatan	12,82	0,04	1,39	2,14	12,64	0,18	1,95	2,71
Bengkulu	-8,92	1,07	1,37	2,16	-8,92	1,07	1,37	2,16
Lampung	0,59	2,41	3,95	4,49	0,53	2,45	2,78	4,40
Kepulauan Bangka Belitung	—	4,59	3,79	3,83	—	4,59	3,79	3,83
Sumatera	-0,19	1,69	2,04	2,68	1,04	1,81	2,51	3,07
DKI Jakarta	3,72	3,51	3,86	4,27	3,72	3,51	3,86	4,27
Jawa Barat	24,20	2,72	1,90	2,25	24,91	3,65	2,34	2,94
Jawa Tengah	1,85	2,41	2,56	3,27	1,53	2,25	1,91	2,95
DI Yogyakarta	2,96	2,67	3,33	3,40	2,96	2,67	3,33	3,40
Jawa Timur	1,82	2,65	2,74	3,44	1,82	2,83	2,75	3,45
Banten	—	1,68	1,94	2,50	—	1,68	1,94	2,50
Jawa	1,89	2,58	2,55	3,07	1,97	2,80	2,55	3,18
Bali	0,98	2,10	1,86	2,37	0,98	2,10	1,86	2,37
Jawa dan Bali	1,87	2,57	2,53	3,05	1,94	2,78	2,53	3,15
Kalimantan Barat	-5,58	-0,36	-0,21	0,71	-5,58	-0,36	-0,21	0,71
Kalimantan Tengah	-4,27	-0,21	0,33	1,88	-4,27	-0,21	0,33	1,88
Kalimantan Selatan	2,19	2,31	2,40	3,42	2,51	2,41	2,41	3,52
Kalimantan Timur	0,26	2,21	1,90	-0,35	-0,44	4,55	4,63	1,61
Kalimantan	-1,78	1,74	1,67	0,87	-2,12	2,35	2,55	1,96
Sulawesi Utara	47,56	2,93	2,66	3,88	47,56	2,93	2,66	3,88
Sulawesi Tengah	-3,13	2,61	2,83	3,67	-3,13	2,61	2,83	3,67
Sulawesi Selatan	0,28	3,47	3,14	3,91	0,25	3,47	3,14	3,92
Sulawesi Tenggara	-0,46	2,45	3,30	3,99	-0,46	2,45	3,30	3,99
Gorontalo	-	3,78	4,81	5,24	—	3,78	4,81	5,24
Sulawesi	0,40	3,11	3,03	3,86	0,39	3,11	3,03	3,87
Nusa Tenggara Barat	20,99	7,09	1,98	1,32	20,99	7,09	1,98	1,32
Nusa Tenggara Timur	5,12	3,46	4,31	4,23	5,12	3,46	4,31	4,23
Maluku	62,88	-1,66	2,92	3,43	63,66	-1,72	2,92	3,44
Maluku Utara	—	1,16	1,73	2,64	—	1,16	1,73	2,64
Papua	-5,52	-4,66	5,37	-0,18	-5,48	-4,56	5,55	-0,23
Lainnya / Others	4,25	0,52	4,43	1,78	4,37	0,60	4,49	1,76
Kawasan Barat / West Part	1,33	2,34	2,40	2,95	1,69	2,54	2,51	3,12
Kawasan Timur / East Part	0,46	1,89	2,74	1,91	0,49	2,17	3,27	2,52
30 Provinsi / 30 Provinces	1,17	2,25	2,47	2,76	1,47	2,47	2,64	3,01

11.3 TABEL INPUT - OUTPUT THE INPUT - OUTPUT TABLE

Tabel 11.3.1 **Struktur Permintaan dan Penawaran Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000**
Supply and Demand Structure By 9 Economics Sectors (billion rupiahs), 2000

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	Permintaan antara <i>Intermediate demand</i>	Permintaan akhir <i>Final demand</i>		Jumlah permintaan <i>Total demand</i>	Impor <i>Import</i>	Output domestik <i>Domes-tic output</i>	Penawaran <i>Supply</i>
		Domestik <i>Domestic</i>	Ekspor <i>Export</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	184 528 56,63	133 839 41,07	7 488 2,30	325 855 100,00	18 419 5,65	307 436 94,35	325 855 100,00
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	142 320 63,91	3 127 1,40	77 225 34,68	222 672 100,00	25 857 11,61	196 815 88,39	222 672 100,00
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	541 953 40,02	431 746 31,88	380 545 28,10	1 354 243 100,00	301 792 22,28	1 052 451 77,72	1 354 243 100,00
4. Listrik, gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and Water Supply</i>	21 948 71,64	8 690 28,36	0 0,00	30 638 100,00	0 0,00	30 638 100,00	30 638 100,00
5. Bangunan <i>Construction</i>	19 287 8,47	208 390 91,53	0 0,00	227 677 100,00	0 0,00	227 677 100,00	227 677 100,00
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran / <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	199 106 48,00	158 595 38,23	57 095 13,76	414 796 100,00	18 582 4,48	396 214 95,52	414 796 100,00
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	86 250 47,39	69 173 38,01	26 568 14,60	181 991 100,00	30 719 16,88	151 272 83,12	181 991 100,00
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan / <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	123 889 64,26	56 938 29,53	11 958 6,20	192 784 100,00	31 430 16,30	161 354 83,70	192 784 100,00
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	15 319 7,96	168 502 87,56	8 611 4,47	192 432 100,00	15 190 7,89	177 242 92,11	192 432 100,00
Jumlah / Total	1 334 600 42,46	1 238 999 39,42	569 490 18,12	3 143 088 100,00	441 988 14,06	2 701 100 85,94	3 143 088 100,00

Tabel 11.3.2 **Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output Menurut 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2000**
Table 11.3.2 **Structure of Value Added and Output by 9 Economics Sector (billion rupiahs), 2000**

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	Struktur NTB <i>Value added structure</i>		Struktur output <i>Output structure</i>	
	Nilai <i>Value</i>	Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>	Nilai <i>Value</i>	Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	227 081	16,34	307 436	11,38
2 Pertambangan dan Pengalihan <i>Mining and Quarrying</i>	167 692	12,07	196 815	7,29
3 Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	375 348	27,01	1 052 451	38,96
4 Listrik, gas, dan Air Bersih <i>Electricity, gas and Water Supply</i>	8 394	0,60	30 638	1,13
5 Bangunan <i>Construction</i>	76 573	5,51	227 677	8,43
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	248 940	17,91	396 214	14,67
7 Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	65 012	4,68	151 272	5,60
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	159 962	11,51	161 354	5,97
9 Jasa-jasa <i>Services</i>	60 767	4,37	177 242	6,56
Jumlah / Total	1 389 770	100,00	2 701 100	100,00

Tabel 11.3.3 **Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan**
Table *Backward and Forward Linkage*

Lapangan usaha <i>Industrial origin</i>	Daya penyebaran <i>Backward linkages</i>	Derajat kepekaan <i>Forward linkages</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	0,87446	0,98263
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,74127	1,23018
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	1,11095	1,54431
4. Listrik, gas, dan Air Bersih <i>Electricity, gas and Water Supply</i>	1,19241	0,74791
5. Bangunan <i>Construction</i>	1,13511	0,73178
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	1,02614	1,20652
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	1,05080	0,87237
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	0,87567	0,99284
9. Jasa-jasa <i>Services</i>	0,99319	0,69146

11.4 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel 11.4.1 Rata-Rata Pendapatan¹ Per Kapita menurut Golongan Rumahtangga di Indonesia (ribu rupiah), 1990-2000
Average Per capita Income¹ by Household Groups (thousand rupiahs), 1990-2000

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia / Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia]

Golongan rumah tangga <i>Household groups</i>	1990	1993	1995	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumahtangga buruh tani <i>Agricultural employee household</i>	438,4	502,2	618,1	976,5	1 631,4	2 268,3
2. Rumahtangga petani gurem <i>Agricultural household operator, land owner < 0,5 ha</i>	566,5	781,9	939,7	1 553,7	1 685,8	2 590,2
3. Rumahtangga pengusaha pertanian dengan lahan 0,5-1 ha <i>Agricultural household operator, land owner 0,5 - 1,0 ha</i>	683,3	943,1	1 205,6	1 996,9	2 663,3	3 884,6
4. Rumahtangga pengusaha pertanian dengan lahan > 1 ha <i>Agricultural household operator, land owner > 1,0 ha</i>	1 053,4	1 485,1	1 765,3	2 958,7	3 435,2	5 449,1
5. Rumahtangga bukan pertanian golongan rendah desa <i>Non agricultural lower level rural household</i>	640,4	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2	3 734,5
6. Rumahtangga bukan angkatan kerja desa <i>Non labour force rural household</i>	935,6	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7	4 800,4
7. Rumahtangga bukan pertanian golongan atas desa <i>Non agricultural higher level rural household</i>	1 048,6	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0	7 708,9
8. Rumahtangga bukan pertanian golongan rendah kota <i>Non agricultural lower level urban household</i>	830,4	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8	5 844,7
9. Rumahtangga bukan angkatan kerja kota <i>Non labour force urban household</i>	951,1	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4	6 799,9
10. Rumahtangga bukan pertanian golongan atas kota <i>Non agricultural higher level urban household</i>	1 882,2	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8	10 512,6

Catatan / Note : ¹ Pendapatan rumahtangga setelah pajak / *Income of household after tax*

Tabel 11.4.2 **Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekvivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1990-2000**
Table *Average Wages and Salaries Per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1990-2000*

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia / Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia]

Klasifikasi tenaga kerja <i>Worker classifications</i>	1990	1993	1995	1998	1999	2000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural employees</i>	1 090,2	1 425,3	3 399,3	3 527,2	4 829,3	5 132,0
2 Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural employees</i>	749,5	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 103,7	4 139,0
3 Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual employees</i>	1 482,0	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 199,6	8 498,3
4 Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual employees</i>	530,0	826,6	2 167,7	2 717,7	4 370,1	4 567,1
5 Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales and services employees</i>	3 603,3	4 707,8	6 313,6	6 436,5	9 704,0	10 053,7
6 Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales and services employees</i>	1 248,6	1 749,3	2 633,4	3 058,3	6 063,9	6 251,2
7 Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	5 768,1	7 943,3	7 151,9	6 984,3	13 627,9	14 028,7
8 Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees</i>	2 321,6	3 221,7	6 043,5	6 353,0	9 152,1	9 273,5

11.5 NERACA ARUS DANA

FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel 11.5.1 Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 1999-2004¹
Table *Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 1999-2004¹*

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1999	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik Domestic saving						
I	57,9	85,0	80,7	107,0	102,3	100,2
II	52,9	82,3	87,2	102,8	112,6	—
III	65,5	87,8	102,7	103,6	109,2	—
IV	75,0	70,9	103,9	91,8	106,9	—
b. Pembentukan modal tetap bruto investasi non finansial Gross fixed capital formation						
I	56,5	72,0	77,8	82,4	89,9	102,0
II	56,6	76,5	78,9	83,9	91,5	—
III	58,3	80,8	73,8	87,4	93,7	—
IV	68,8	84,6	75,4	91,0	95,8	—
c. Tabungan luar negeri Rest of the world saving						
I	-1,4	-13,0	-2,9	-24,6	-12,5	1,8
II	3,7	-5,8	-8,3	-18,8	-21,1	—
III	-7,2	-7,0	-28,9	-16,2	-15,5	—
IV	-6,2	13,7	-28,5	-0,8	-11,1	—

Catatan / Note : ¹ Angka triwulan I / Data only for first quarter

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.5.2 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 1999–2004
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 1999-2004¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1999	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	- 8 153	1 212	- 1 006	6 645	7 580	11 129
II	- 7 661	1 253	66 751	-20 158	-19 951	—
III	- 10 540	1 301	- 56 387	12 636	9 970	—
IV	- 11 250	1 415	9 340	4 598	94 982	—
b. Pembentukan modal tetap bruto investasi non finansial Gross fixed capital formation						
I	-1 684	-125	345	151	382	-274
II	1 112	4 290	2 062	894	736	—
III	66	-9	204	40	3 906	—
IV	1 126	415	1 797	1361	2 995	—
c. Pinjaman neto Net lending						
I	- 6 469	1 337	- 1 351	6 495	7 198	11 403
II	- 8 773	-3 037	64 689	-21 052	-20 687	—
III	- 10 606	1 310	-56 591	12 596	6 063	—
IV	- 12 376	1 000	7 543	3 237	91 987	—

Catatan / Note : ¹ Angka triwulan I / Data only for first quarter

Tabel 11.5.3 Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 1999-2004¹
Table *Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 1999-2004¹*

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1999	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	1,2	8,8	10,3	11,0	24,9	15,9
II	8,7	8,5	14,2	19,7	15,5	—
III	16,7	20,5	6,3	18,6	20,5	—
IV	16,2	3,6	8,7	27,7	44,1	—
b. Pembentukan modal tetap bruto investasi non finansial Gross fixed capital formation						
I	14,7	11,0	3,2	11,1	11,8	13,5
II	4,9	3,6	4,2	12,2	16,4	—
III	5,8	5,1	5,5	16,4	20,9	—
IV	7,1	9,5	12,2	22,2	33,3	—
c. Pinjaman neto Net lending						
I	-13,6	-2,2	7,1	-0,1	13,0	2,5
II	3,8	4,9	9,9	7,5	-0,8	—
III	10,9	15,4	0,8	2,2	-0,4	—
IV	9,1	-5,9	-3,5	5,5	10,8	—

Catatan / Note : ¹ Angka triwulan I / Data only for first quarter

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 11.5.4 **Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 1999-2004¹**
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 1999-2004¹

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts]

Uraian Description	1999	2000	2001	2002	2003	2004 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto Gross saving						
I	64,9	74,9	71,5	89,4	69,9	73,1
II	51,8	72,5	6,4	103,2	117,1	—
III	59,3	65,9	152,8	72,4	78,8	—
IV	70,0	65,9	85,9	59,5	-32,2	—
b. Pembentukan modal tetap bruto investasi non finansial Gross fixed capital formation						
I	43,5	61,1	74,3	71,1	77,6	88,7
II	50,6	68,6	72,7	70,8	74,3	—
III	52,4	75,7	68,2	71,1	68,8	—
IV	60,6	74,7	61,4	67,4	59,4	—
c. Pinjaman neto Net lending						
I	21,4	13,8	-2,8	18,2	-7,7	-15,6
II	1,2	3,9	-66,3	32,4	42,7	—
III	6,9	-9,8	84,6	1,3	9,9	—
IV	9,4	-8,8	24,5	-7,9	-91,6	—

Catatan / Note : ¹ Angka triwulan I / Data only for first quarter

KEMISKINAN
Poverty

12

<http://www.bps.go.id>



<http://www.bps.go.id>

12.1 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa atau 12,3 persen dari seluruh penduduk perdesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah perdesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin telah menjadi 49,5 juta jiwa, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta jiwa pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang

12.1 Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Indonesia experienced a massive achievement in reducing the number of poor people. But the economic crisis, which began in the mid 1997 has hampered such progress by which the number of poor people increased considerably during the crisis period.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 percent of the total population. 7.2 millions people in urban areas (9.7 percent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 percent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Due to the economic crisis, by the end of 1998, the number of poor people increased to around 49.5 million people or around 24.2 percent of Indonesian population.

It is worth to note that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occurred not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (ba-

KEMISKINAN

diperhitungkan dalam kebutuhan minimum yang dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk perdesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk perdesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (perdesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya masih jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta jiwa, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah perdesaan. Dibandingkan dengan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Garis kemiskinan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah di daerah perkotaan dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai

sic) needs; an effort taken in order for the poverty standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 percent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was around 48.4 million people with 67.6 percent lived in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by around 2.2 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in rural area, the number of poor people increased by about 2.5 percent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 percent) due to the decline in prices, which have been than lowered the poverty lines.

In 1999 the poverty line was 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line increased sharply by 119,9 percent for urban and 136,8 percent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for ur-

dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku) tercatat sebesar 38,7 juta jiwa atau sekitar 19,14 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,3 juta dan di pedesaan sebesar 26,4 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di pedesaan. Sementara itu pada tahun 2001 penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam) tercatat sebesar 37,9 juta jiwa (18,41 persen) dimana sebanyak 8,6 juta tinggal di perkotaan dan 29,3 juta di pedesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di pedesaan.

Pada Februari tahun 2002 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa dimana sekitar 65,36 persen tinggal di pedesaan. Dibandingkan dengan Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 9,57 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 17,6 persen, yaitu dari 15,6 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 13,3 juta jiwa pada tahun 2002. Hal yang sama juga terjadi di daerah pedesaan dengan penurunan sebesar 28,8 persen, yaitu dari 32,3 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 25,1 juta jiwa pada tahun 2002.

Garis kemiskinan Februari 2002 adalah 130.499 rupiah di daerah perkotaan dan 96.512 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1999-2002, garis kemiskinan meningkat 41,22 persen di daerah perkotaan dan 29,94 persen di daerah pedesaan.

Pada Februari 2003, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 37,3 juta jiwa (17,42 persen). Dibanding tahun 2002 jumlah tersebut menurun sekitar 2,86 persen. Sementara itu, pada Februari 2004, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 36,1 juta jiwa (16,66 persen). Dibanding tahun 2003 jumlah tersebut menurun sekitar 3,22 persen. Garis kemiskinan Februari 2004 adalah 143 455 rupiah di perkotaan dan 108 725 rupiah di pedesaan.

ban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 could be estimated. In 2000 the number of poor people in Indonesia (including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku) was around 38.7 million people (19.14 percent) with 12.3 million lived in urban and 26.4 million in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia around 37.9 million or 18.41 percent of the total population; 8.6 million lived in urban and 29.3 million in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

In February 2002, the number of poor people in Indonesia was around 38.4 million people with 65.36 percent lived in rural area. Compared to February 1999 the number of poor people decreased by around 9.57 percent. The number of poor people in urban area decreased by around 17.6 percent, from 15.6 millions people in 1999 to 13.3 millions people in 2002. In rural area, the number of poor people decreased by about 28.8 percent, from 32.3 millions people in 1999 to 25.1 millions people in 2002.

In February 2002, the poverty line was 130,499 rupiahs in urban and 96,512 rupiahs in rural. Compared to 1999 the poverty line increased by around 41,22 percent for urban and 29,94 percent for rural.

In February 2003, the number of poor people in Indonesia was around 37.3 million people (17.42 percent). Compared to February 2002, the number of poor people in February 2003 decreased by around 2.86 percent. Meanwhile, in February 2004, the number of poor people in Indonesia was around 36.1 million people (16.66 percent). Compared to February 2003, the number of poor people in February 2003

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau

Seperti pada tahun 2003, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2004 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 20,7 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,3 juta jiwa sampai 7,9 juta jiwa.

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya (Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara) pada tahun 2004 tercatat paling besar, yaitu 28,55 persen, yang berarti hampir sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sumatera, yaitu 17,47 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Jawa-Bali, Kalimantan, dan Sulawesi bervariasi sekitar 11-17 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2004 tercatat 28,6 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 7,5 juta jiwa. Ini berarti sekitar 16,17 persen penduduk di KBI dan 18,81 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi

Kondisi Februari tahun 2004, garis kemiskinan tertinggi untuk daerah perkotaan tercatat di Provinsi Riau, yaitu 198 075 rupiah. Sementara garis kemiskinan terendah baik pada tahun 2003 maupun 2004 tercatat di Provinsi Gorontalo yaitu 114 907 rupiah pada tahun 2003 dan 126 612 rupiah pada tahun 2004.

Untuk daerah perdesaan, garis kemiskinan tertinggi untuk tahun 2003 dan 2004 ditempati oleh provinsi Kalimantan Timur yaitu 145 460 rupiah pada tahun 2003 dan 170 296 rupiah untuk tahun 2004. Sementara garis kemiskinan terendah tercatat di provinsi Nusa Tenggara Timur baik pada tahun 2003 sebesar 87 018 rupiah maupun pada tahun 2004 sebesar 94 886 rupiah.

Selama kurun waktu 2003-2004, perubahan penduduk miskin secara absolut nampak bervariasi,

decreased by around 3.22 percent. In February 2004 the poverty line was 143 455 rupiahs in urban area and 108 725 rupiahs in rural area.

12.2. Poor People by Islands

In 2004, population below the poverty line was concentrated in Jawa and Bali Islands, with more than half of the total number of poor lived in Jawa and Bali (20.7 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 1.3 to 7.9 million people).

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Papua, and Nusa Tenggara) was 28.55 percent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Sumatera (17.47 percent). While in Sulawesi, Kalimantan, and Jawa-Bali, the poverty level was around 11-17 percent.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 28.6 million people or 16.17 percent in 2004 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 7.5 millions people or 18.81 percent.

12.3. Poor People by Provinces

The highest poverty line for urban areas in 2004 was found in Riau with 198 075 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Gorontalo both in 2003 and in 2004 with 114,907 rupiahs in 2003 and 126,612 rupiahs in 2004.

For rural areas, the highest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Kalimantan Timur with 145,460 rupiahs in 2003 and 170,296 rupiahs in 2004. Meanwhile, the lowest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Nusa Tenggara Timur with 87,018 rupiahs in 2003 and 94,886 rupiahs in 2004.

Provinces have variation in the number of poor people in absolute in period 2003-2004 but in relative

tetapi secara persentase seluruh provinsi mengalami penurunan. Secara absolut, beberapa provinsi mengalami kenaikan sementara provinsi lainnya menurun. Secara absolut, Provinsi Papua merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 49,8 ribu jiwa. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling tinggi, yaitu sekitar 265,9 ribu jiwa.

Dari segi persentase, pada tahun 2004 tercatat sebanyak 13 provinsi (2 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Sementara hanya 6 provinsi (Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Utara) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 2003-2004, penurunan persentase paling tinggi terjadi di provinsi Maluku Utara yaitu 1,50 persen disusul provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 1,35 persen.

terms all of provinces experienced decrease. The largest absolute increase was in Papua (49.8 thousands). And then the largest absolute decrease was in Jawa Timur about 265,9 thousands.

In relative terms in period 2003-2004, there were 13 provinces (2 in Jawa and 11 in outside Jawa) having the percentage of poor people more than 20 percent. Kepulauan Bangka Belitung, Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Utara were the percentage number of poor less than 10 percent. In period 2003-2004 the largest decrease in percentage was in Maluku Utara about 1.50 percent. And the next was in Sulawesi Utara about 1.35 per cent.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumahtangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.
2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumahtangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.
3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.
4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.
5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di Provinsi DKI Jakarta). Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk

TECHNICAL NOTES

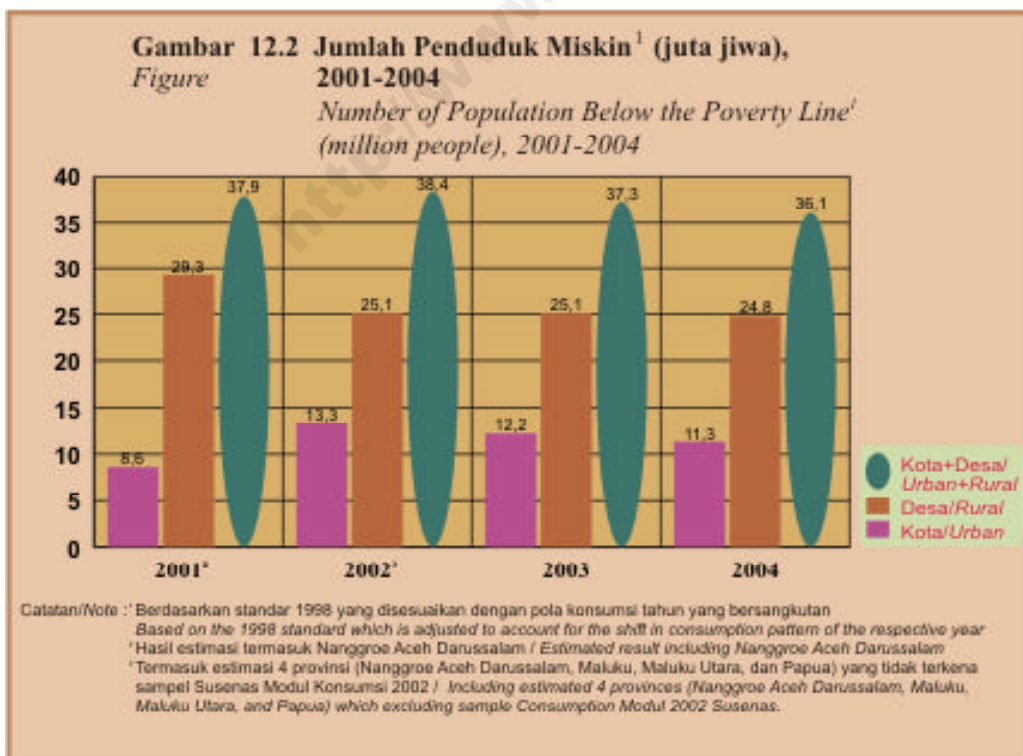
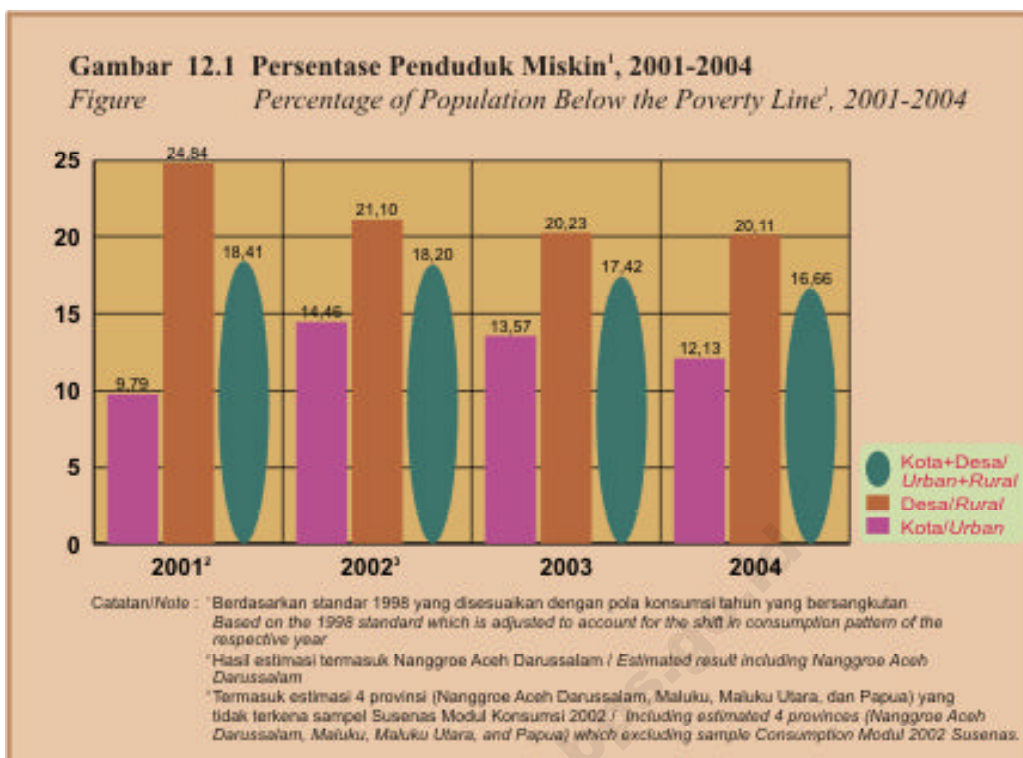
1. *Data population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.*
2. *The 'poverty line' referred to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.*
3. *A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.*
4. *Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.*
5. *The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for dif-*

referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000, 2001, 2003, dan 2004 didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001. Sementara itu, estimasi garis kemiskinan tahun 2003 dan 2004 diperkirakan dengan menginflasi garis kemiskinan Februari 2002 dengan tingkat inflasi periode Februari 2002-Februari 2003 serta Februari 2002 – februari 2004.
7. Untuk provinsi-provinsi yang tidak ada Susenas pada tahun 2000-2002, maka dilakukan estimasi untuk provinsi-provinsi tersebut. Provinsi-provinsi tersebut antara lain Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku untuk tahun 2000; Provinsi NAD untuk tahun 2001; Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua untuk tahun 2002. Estimasi untuk tiga provinsi (Maluku, Maluku Utara, dan Papua) dilakukan dengan mengasumsikan persentase penduduk miskin sama dengan data tahun sebelumnya yang tersedia. Untuk Provinsi NAD dilakukan estimasi dengan mengasumsikan tingkat pendapatan masyarakat tetap selama periode 1999-2002. Rata-rata tingkat kenaikan harga (inflasi) di Provinsi NAD selama periode 1999-2000 adalah sekitar 1 persen, periode 1999-2001 sekitar 10 persen, dan periode 1999-2002 adalah 30 persen. Dari studi diketahui bahwa setiap kenaikan harga (inflasi) sekitar 10 persen akan menaikkan persentase penduduk miskin sekitar 30 persen (asumsi pendapatan masyarakat tetap). Dengan demikian, persentase penduduk miskin Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2000 diperkirakan meningkat sekitar 3 persen dari tahun 1999, tahun 2001 meningkat sekitar 30 persen dari tahun 1999, dan tahun 2002 meningkat hampir 100 persen atau menjadi dua kali lipat dari tahun 1999.

ferences in consumption pattern across regions and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000, 2001, 2003 and 2004 was based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2000, while the poverty line in 2001 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2001. The poverty line in 2003 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2003 while the poverty line in 2004 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2004 .*
7. *For provinces where Susenas was not conducted in 2000 and 2001, the poverty figures of the provinces were estimated. For instances, Susenas was not conducted in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Maluku in the year 2000, while in the year 2001 Susenas was not implemented only in NAD. Again, due to the social conflict, four provinces including NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua were not covered in the Susenas. Estimation of the poverty figures in the missing years for those provinces were done by assuming that the percentage of poor people was the same as the previous figure (or previous year). In case of the NAD province, estimation was done by assuming that income level has not changed during the period 1999-2002. The averaged inflation rate for NAD was 1 percent, 10 percent and 30 percent during the period 1999-2000, 1999-2001 and 1999-2002 respectively. The result of the study found that every 10 percent of increase in inflation rate, the percentage of poor people will increase by 30 percent assuming that income level is stable. Therefore, the percentage of poor people in Nanggroe Aceh Darussalam rose by 3 percent during the period 1999-2000, while during the period 1999-2001 and 1999-2002 it rose by 30 percent and 100 percent respectively*



Tabel 12.1.A Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin¹, 1976-1996
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1976-1996

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Tahun Year	Batas miskin Poverty line (rupiah/rupiahs)		Persentase penduduk miskin Percentage of population below the poverty line			Jumlah penduduk miskin Number of population below the poverty line (juta/million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Catatan / Note: ¹ Menggunakan standar lama (sebelum tahun 1998) / Based on previous standard (before 1998)

Tabel 12.1.B Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin¹, 1996-2004
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line¹, 1996-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Tahun Year	Batas miskin Poverty line (rupiah/rupiahs)		Persentase penduduk miskin Percentage of population below the poverty line			Jumlah penduduk miskin Number of population below the poverty line (juta/million)		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996 ³	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998 ²	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999 ³	92 409	74 272	19,5	26,1	23,5	15,7	32,7	48,4
1999 ⁴	89 845	69 420	(19,4)	(26,0)	(23,4)	(15,6)	(32,3)	(48,0)
			15,1	20,2	18,2	12,4	25,1	37,5
2000 ⁵	91 632	73 648	(15,0)	(20,0)	(18,0)	(12,3)	(24,8)	(37,1)
			14,60	22,38	19,14	12,3	26,4	38,7
2001 ⁶	100 011	80 382	9,79	24,84	18,41	8,6	29,3	37,9
2002 ⁷	130 499	96 512	14,46	21,10	18,20	13,3	25,1	38,4
2003	138 803	105 888	13,57	20,23	17,42	12,2	25,1	37,3
2004	143 455	108 725	12,13	20,11	16,66	11,3	24,8	36,1

Catatan / Note: ¹ Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan / Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year

² Hasil Susenas Desember 1998 / Based on the December 1998 Susenas

³ Hasil Susenas Februari (reguler) / Based on the regular Susenas on February

() Angka tanpa Timor Timur / Excluding Timor Timur

⁴ Hasil Susenas Agustus 1999 / Based on the August 1999 Susenas

() Angka tanpa Timor Timur / Excluding Timor Timur

⁵ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku

⁶ Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam

⁷ Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.

Tabel
Table 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok pulau <i>Group of islands</i>	Jumlah penduduk miskin <i>Number of population below the poverty line</i> (juta/million)		Persentase penduduk miskin <i>Percentage of population below the poverty line</i>	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	8,12	7,88	18,23	17,47
Jawa dan Bali	21,49	20,71	16,49	15,73
Kalimantan	1,38	1,30	11,83	11,00
Sulawesi	2,69	2,60	17,56	16,73
Pulau Lainnya / <i>Other Islands</i>	3,65	3,66	29,25	28,55
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	29,61	28,59	16,93	16,17
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	7,72	7,56	19,57	18,81
Indonesia	37,33	36,15	17,42	16,66

Tabel 12.3 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok pulau Group of islands	Jumlah penduduk miskin Number of population below the poverty line (juta/million)		Persentase penduduk miskin Percentage of population below the poverty line	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2,33	2,21	15,35	14,06
Jawa dan Bali	8,45	7,77	13,30	11,78
Kalimantan	0,38	0,32	8,99	7,51
Sulawesi	0,37	0,34	8,70	7,70
Pulau Lainnya / Other Islands	0,73	0,73	22,84	21,50
Kawasan Barat Indonesia Western Part of Indonesia	10,78	9,98	13,70	12,22
Kawasan Timur Indonesia Eastern Part of Indonesia	1,48	1,39	12,68	11,49
Indonesia	12,26	11,37	13,57	12,13

Tabel 12.4 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004**
Table *Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004*

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Kelompok pulau <i>Group of islands</i>	Jumlah penduduk miskin <i>Number of population below the poverty line</i> (juta/million)		Persentase penduduk miskin <i>Percentage of population below the poverty line</i>	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	5,79	5,67	19,73	19,29
Jawa dan Bali	13,04	12,94	19,51	19,69
Kalimantan	1,00	0,98	13,44	13,00
Sulawesi	2,32	2,26	21,01	20,32
Pulau Lainnya / <i>Other Islands</i>	2,92	2,93	31,47	31,10
Kawasan Barat Indonesia <i>Western Part of Indonesia</i>	18,83	18,61	19,58	19,56
Kawasan Timur Indonesia <i>Eastern Part of Indonesia</i>	6,24	6,17	22,48	21,98
Indonesia	25,07	24,78	20,23	20,11

Tabel 12.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Jumlah penduduk miskin Number of population below the poverty line (ribu/thousand)		Persentase penduduk miskin Percentage of population below the poverty line	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 254,2	1 157,2	29,76	28,47
Sumatera Utara	1 883,6	1 800,1	15,89	14,93
Sumatera Barat	501,1	472,4	11,24	10,46
Riau	751,3	744,4	13,52	13,12
Jambi	327,3	325,1	12,74	12,45
Sumatera Selatan	1 397,1	1 379,3	21,54	20,92
Bengkulu	344,2	345,1	22,69	22,39
Lampung	1 568,0	1 561,7	22,63	22,22
Kepulauan Bangka Belitung	98,2	91,8	10,06	9,07
DKI Jakarta	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	4 899,0	4 654,2	12,90	12,10
Jawa Tengah	6 980,0	6 843,8	21,78	21,11
DI Yogyakarta	636,8	616,2	19,86	19,14
Jawa Timur	7 578,4	7 312,5	20,93	20,08
Banten	855,8	779,2	9,56	8,58
Bali	246,1	231,9	7,34	6,85
Nusa Tenggara Barat	1 054,8	1 031,6	26,34	25,38
Nusa Tenggara Timur	1 166,0	1 152,1	28,63	27,86
Kalimantan Barat	583,7	558,2	14,79	13,91
Kalimantan Tengah	207,7	194,1	11,37	10,44
Kalimantan Selatan	259,0	231,0	8,16	7,19
Kalimantan Timur	328,6	318,2	12,15	11,57
Sulawesi Utara	191,6	192,2	9,01	8,94
Sulawesi Tengah	509,1	486,3	23,04	21,69
Sulawesi Selatan	1 301,8	1 241,5	15,85	14,90
Sulawesi Tenggara	428,4	418,4	22,84	21,90
Gorontalo	257,7	259,1	29,25	29,01
Maluku	399,9	397,6	32,85	32,13
Maluku Utara	118,8	107,8	13,92	12,42
Papua	917,0	966,8	39,03	38,69
Indonesia	37 339,4	36 146,9	17,42	16,66

Tabel 12.6
Table

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004

[Diliah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi <i>Province</i>	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) <i>Poverty line</i> (rupiahs/capita/month)		Jumlah penduduk miskin <i>Number of population</i> <i>below the poverty line</i> (ribu/thousand)		Persentase penduduk miskin <i>Percentage of population</i> <i>below the poverty line</i>	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	137 440	141 926	223,9	198,4	19,47	17,58
Sumatera Utara	141 771	142 966	686,3	633,4	13,41	12,02
Sumatera Barat	155 936	181 506	184,8	167,8	14,10	12,28
Riau	178 016	198 075	178,7	160,5	7,47	6,44
Jambi	150 899	160 203	134,6	130,8	18,53	17,34
Sumatera Selatan	140 805	154 768	459,8	455,1	21,05	20,13
Bengkulu	135 203	148 156	110,6	112,8	26,11	25,43
Lampung	135 357	146 566	318,7	317,3	21,36	20,17
Kepulauan Bangka Belitung	152 916	162 288	37,0	33,0	8,94	7,73
DKI Jakarta	186 525	197 306	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	135 598	152 144	2 445,3	2 243,2	12,71	11,21
Jawa Tengah	130 809	140 391	2 520,3	2 346,5	19,66	17,52
DI Yogyakarta	137 132	148 247	303,3	301,4	16,44	15,96
Jawa Timur	131 594	138 792	2 474,6	2 230,6	16,84	14,62
Banten	148 552	150 384	309,4	279,9	6,62	5,69
Bali	158 415	158 639	99,7	87,0	6,14	5,05
Nusa Tenggara Barat	122 411	144 001	486,0	492,5	34,64	32,66
Nusa Tenggara Timur	130 433	142 351	126,0	122,7	19,33	18,11
Kalimantan Barat	147 779	160 491	165,8	143,8	15,81	13,29
Kalimantan Tengah	134 788	148 964	41,3	33,0	8,10	6,13
Kalimantan Selatan	141 407	148 413	76,0	63,5	6,54	5,28
Kalimantan Timur	163 815	163 976	94,8	84,3	6,40	5,63
Sulawesi Utara	147 151	148 343	36,5	35,9	4,62	4,37
Sulawesi Tengah	143 306	154 043	79,1	70,5	17,61	15,33
Sulawesi Selatan	127 597	136 222	173,4	152,2	7,15	6,11
Sulawesi Tenggara	128 687	140 925	39,4	38,0	9,86	9,21
Gorontalo	114 907	126 612	44,6	43,7	19,98	18,63
Maluku	135 425	152 194	41,9	41,1	12,53	11,99
Maluku Utara	129 442	174 000	27,2	23,9	13,25	10,50
Papua	154 905	160 866	50,6	49,1	8,32	7,71
Indonesia	138 803	143 455	12 263,7	11 369,0	13,57	12,13

Tabel 12.7 **Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / Based on National Socio Economic Survey]

Provinsi Province	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty line (rupiahs/capita/month)		Jumlah penduduk miskin Number of population below the poverty line (ribu/ thousand)		Persentase penduduk miskin Percentage of population below the poverty line	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	104 855	124 857	1 030,3	958,8	33,63	32,66
Sumatera Utara	95 926	114 214	1 197,3	1 166,7	17,77	17,19
Sumatera Barat	117 667	128 610	316,3	304,6	10,06	9,67
Riau	134 202	164 921	572,6	583,9	18,08	18,36
Jambi	101 585	117 428	192,7	194,3	10,46	10,46
Sumatera Selatan	95 214	108 457	937,3	924,2	21,79	21,33
Bengkulu	96 461	102 335	233,6	232,3	21,36	21,16
Lampung	99 922	108 611	1 249,3	1 244,4	22,98	22,81
Kepulauan Bangka Belitung	122 758	143 114	61,2	58,8	10,89	10,06
DKI Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	99 969	122 475	2 453,7	2 411,0	13,09	13,08
Jawa Tengah	103 700	116 998	4 459,7	4 497,3	23,19	23,64
DI Yogyakarta	106 801	114 671	333,5	314,8	24,48	23,65
Jawa Timur	112 855	119 405	5 103,8	5 081,9	23,74	24,02
Banten	107 311	115 988	546,4	499,3	12,76	11,99
Bali	130 668	136 166	146,4	144,9	8,48	8,71
Nusa Tenggara Barat	94 588	99 686	568,8	539,1	21,86	21,09
Nusa Tenggara Timur	87 018	94 886	1 040,0	1 029,4	30,40	29,77
Kalimantan Barat	96 429	103 400	417,9	414,4	14,42	14,15
Kalimantan Tengah	114 357	128 382	166,4	161,1	12,64	12,20
Kalimantan Selatan	94 969	111 821	183,0	167,5	9,09	8,33
Kalimantan Timur	145 460	170 296	233,8	233,9	19,11	18,68
Sulawesi Utara	115 686	132 207	155,1	156,3	11,60	11,76
Sulawesi Tengah	110 040	116 373	430,0	415,8	24,42	23,33
Sulawesi Selatan	98 946	107 309	1 128,5	1 089,3	19,49	18,65
Sulawesi Tenggara	104 199	108 260	389,0	380,4	26,36	25,39
Gorontalo	91 095	94 889	213,1	215,4	32,39	32,70
Maluku	120 030	123 769	358,0	356,5	40,56	39,86
Maluku Utara	91 734	107 142	91,6	83,9	14,13	13,10
Papua	119 568	130 649	866,4	917,7	49,75	49,28
Indonesia	105 888	108 725	25 075,7	24 777,9	20,23	20,11

***PERBANDINGAN
INTERNASIONAL
International Comparison***

13

<http://www.kip.com>



<http://www.bps.go.id>

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari *UN Monthly Bulletin of Statistics*.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2002 diperkirakan sebesar 211,1 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2003 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 213,7 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.292,3 juta jiwa) dan India (1.073,0 juta jiwa). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan laju PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2004 laju PDB negara-negara di Asia cenderung lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Indonesia pada tahun 2004 mempunyai laju PDB sebesar 5,1 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 4,9 persen. Sementara negara yang mengalami peningkatan laju PDB tertinggi adalah Singapura dengan laju PDB tahun 2003 sebesar 1,4 persen dan meningkat menjadi 8,4 persen pada tahun 2004. Seiring dengan lebih tingginya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapitapun pada tahun 2004 menunjukkan kondisi serupa.

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 2000-2004. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah

The description for comparison of statistical among several countries are presented in Table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross Domestic Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia be based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indices and balance of trade be based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Population of Indonesia in 2002 was predicted of 211.1 million. In term of population, Indonesia is ranked the third in Asia with 213.7 million people in 2003. The largest country is China with 1,292.3 million people, followed by India with 1,073.0 million people. All of the figures which present the mid year population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Growth rate of Gross Domestic product (GDP) and growth rate per capita GDP at constant market prices among countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2004, growth rate of GDP among countries in Asian higher than the previous year. The growth rate of Indonesia GDP was 5.1 percent in 2004 higher than the growth in 2003 (4.9 percent). The highest increasing of growth rate (GDP) in Asian was Singapore with 1.4 percent in 2003 and increase by 8.4 percent in 2004. Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2004 was also higher compare to the previous year.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 2003, crude petroleum production of Indonesia was 4,828

Indonesia pada tahun 2003 sebesar 4.828 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2003 tersebut adalah Federasi Rusia sebanyak 35.084 ribu metrik ton per bulan. Sementara sampai bulan Agustus tahun 2004 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 5.216 ribu metrik ton per bulan.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan beberapa negara. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 2000-2004 selalu surplus. Pada tahun 2004 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 25.060 juta dollar Amerika.

thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Russian Federation with the production of 35,084 thousand metric tons per month in 2003. In 2004 (up to August), crude petroleum production of Indonesia was 5,216 thousand metric tons per month.

Another important data is balancing of trade of several countries which is given in Table 13.7. The balance of trade of Indonesia during 2000-2004 is always surplus, in 2004 the balance of trade showed a surplus amounted to 25,060 million US dollar.

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel 13.1 **Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun Beberapa Negara Terpilih (juta), 1999-2003**
Table 13.1 *Estimated Mid Year Population of several Selected Countries (million), 1999-2003*

Negara/Country	1999	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	202,83	205,84 ^r	208,44 ^r	211,06 ^r	213,72
Bangladesh	127,60 ^r	129,20 ^r	130,90 ^r	132,90 ^r	134,60
Myanmar	49,13	50,13	51,14	52,17	53,22
RRC / China, People's Rep. of	1 257,90	1 267,40	1 276,30	1 284,50	1 292,30
Hong Kong	6,61	6,66 ^r	6,72	6,79	6,80
India	1 001,00 ^r	1 019,00 ^r	1 037,00 ^r	1 055,00	1 073,00
Korea Selatan / Korea Rep. of.	46,62 ^r	47,01	47,34	47,60	47,90
Malaysia	22,89 ^r	23,49	24,01	24,53	25,05
Pakistan	136,24 ^r	139,14 ^r	142,01 ^r	144,85 ^r	147,66
Filipina / Philippines	74,70 ^r	76,30 ^r	77,90 ^r	79,50 ^r	81,10
Singapura / Singapore	3,95	4,02	4,13	4,17 ^r	4,19
Srilanka	18,21 ^r	18,47	18,73	19,01	19,25
Muangthai / Thailand	61,81	62,41	62,91	63,43	63,96
Viet Nam	76,60	77,64	78,69	79,73	80,90

Sumber : Bank Pembangunan Asia / Asian Development Bank (ADB).
Source

Tabel 13.2 Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2000-2004
Growth Rate of Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices, 2000-2004

Negara Country	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹	4,9 ²	3,8	4,4	4,9 ^x	5,1 ^{xx}
Malaysia	8,9 ^r	0,3	4,1	5,3 ^r	7,1
Filipina / <i>Philippines</i>	4,4	1,8 ^r	4,3 ^r	4,7 ^r	6,1
Singapura / <i>Singapore</i>	9,7 ^r	-1,8 ^r	3,2 ^r	1,4 ^r	8,4
Muangthai / <i>Thailand</i>	4,8 ^r	2,2 ^r	5,3	6,9 ^r	6,1
Pakistan	3,9	1,8 ^r	3,1 ^r	5,1	6,4
Korea Selatan / <i>Korea Rep. of</i>	8,5 ^r	3,8 ^r	7,0 ^r	3,1	4,6
Jepang / <i>Japan</i> ³	2,8	0,4	-0,3 ^r	2,5 ^r	4,4
India	4,4	5,8 ^r	4,0 ^r	8,5 ^r	6,5
Hong Kong	10,2	0,5	1,9 ^r	3,2 ^r	8,1
Srilanka	6,0	-1,5	4,0	5,9 ^r	5,5
RRC / <i>China, People's Rep. of</i>	8,0	7,5 ^r	8,3 ^r	9,3 ^r	9,5
Bangladesh	5,9	5,3	4,4	5,3	5,5
Myanmar	13,7	11,3 ^r	12,0 ^r	13,8 ^r	12,6
Viet Nam	6,1	5,8	6,4	7,1 ^r	7,5

Catatan : ¹Badan Pusat Statistik, atas dasar harga konstan 2000 / *BPS Statistics Indonesia, At 2000 constant market price*

Note ²Atas dasar harga konstan 1993 / *At 1993 constant market price*

³*International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*
 Source

Tabel
Table 13.3

**Laju Produk Domestik Bruto Per Kapita Beberapa Negara
menurut Harga Konstan, 2000-2004**
*Growth Rate of Per Capita Gross Domestic Product of several
Countries at Constant Prices, 2000-2004*

Negara Country	2000 ^r	2001 ^r	2002 ^r	2003 ^r	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ¹	3,4 ²	2,5	3,1	3,6 ^x	3,8 ^{xx}
Malaysia	5,2	-1,8	2,0	3,1	4,8
Filipina / <i>Philippines</i>	2,0	0,9	2,0	2,3	3,7
Singapura / <i>Singapore</i>	7,9	-4,5	1,8	1,4	7,0
Muangthai / <i>Thailand</i>	4,6	0,5	4,5	5,9	5,7
Pakistan	1,6	-0,2	1,1	3,1	4,4
Korea Selatan / <i>Korea Rep. of</i>	7,6	3,1	6,3	2,6	4,2
Jepang / <i>Japan</i> ²	2,6	0,2	-0,5	2,3	4,3
India	2,5	3,9	2,2	6,7	4,7
Hong Kong	9,3	-0,4	1,0	2,9	7,0
Srilanka	4,5	-2,9	2,5	4,6	4,4
RRC / <i>China, People's Rep. of</i>	7,2	6,8	7,7	8,7	8,9
Bangladesh	4,5	3,8	3,0	3,9	4,1
Myanmar	11,5	9,1	9,8	11,6	-
Viet Nam	4,6	4,2	5,3	5,6	5,8

Catatan : ¹Badan Pusat Statistik, atas dasar harga konstan 2000 / *BPS Statistics Indonesia, At 2000 constant market price*

Note : ²Atas dasar harga konstan 1993 / *At 1993 constant market price*

³*International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*
Source

Tabel 13.4 Rata-rata Produksi Minyak Mentah Beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 2000-2004
Table *Average of Crude Petroleum Production in several Countries Per Month (thousand m. ton), 2000-2004*

Negara Country	2000	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	5 814	5 504	5 599	4 828	5 216
Malaysia ²	2 707	2 695	2 779	2 926	3 170
Colombia	2 861	2 512	2 400	—	—
Kazakhstan	2 554	3 052	3 931	4 227	5 119
Nigeria	8 352	8 630	8 253	—	—
Argentina	3 353	3 230	3 261 ⁵	2 867 ⁶	—
India	2 702	2 664	2 725	2 895 ⁸	2 867 ¹²
Libyan Arab Republic	5 709	5 437	5 304	—	—
RRC / China People Rep.of	13 519	13 736	14 191	14 204	14 409 ¹¹
Amerika Serikat / U.S.A.	24 585	24 577	24 898 ⁴	—	—
Jerman / Germany	260	247	347	345	323 ¹⁰
Italia / Italy	344	337	432	462	316 ¹⁰
Inggris / United Kingdom	9 870	9 820	9 662	8 841	9 116 ⁹
Tunisia	305	279	290	264	311 ¹⁰
Australia	2 981	2 697	2 648	2 402	1 964 ¹⁰
Mexico	13 086	13 548	13 765	14 882	14 810
Federasi Rusia / Russian Federation	26 917	28 983	31 598	35 084	39 402 ¹²
Iran	15 476	15 114	14 339	—	—
Iraq	10 438	9 575	10 320	—	—
Saudi Arabia ³	33 693	32 816	31 037	—	—
Kuwait ³	9 975	8 437	7 875	—	—
Brazil	5 230	5 476	6 149	6 187 ⁷	—
United Arab Emirates	8 571	8 243	7 690	—	—
Venezuela	12 059	11 777	10 919	—	—

Catatan : ¹ Agustus / August 2004

Note : ² Hanya Sabah dan Serawak / Sabah dan Sarawak only

³ Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / Including neutral zone on share basis

⁴ Juli / July 2002

⁵ Desember / December 2002

⁶ Mei / May 2003

⁷ November / November 2003

⁸ Desember / December 2003

⁹ Januari / January 2004

¹⁰ Maret / March 2004

¹¹ Juni / June 2004

¹² Juli / July 2004

Sumber : UN Monthly Bulletin of Statistics, October 2004
 Source

Tabel 13.5 **Indek Harga Konsumen Beberapa Negara (Tahun Dasar 1990=100), 2000-2004**
Table **Consumer Price Indices of several Countries (Based Year 1990=100), 2000-2004**

Negara / Country	2000	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²	210,3	234,5	262,3	279,6	113,2 ³
Malaysia	141,7	143,7	146,3	147,9	149,9
Filipina / Philippines	227,0	240,8	248,3 ⁴	258,7 ⁴	265,0 ⁶
Singapura / Singapore	118,7	119,8	119,7	120,3	122,1
Muangthai / Thailand (Bangkok)	154,8	158,1	159,1	162,0	166,3 ⁶
India	237,1	246,2	256,5	266,7	278,0 ⁸
Pakistan	241,2	249,0	259,0	266,5	282,2 ⁶
Korea Selatan / Korea Rep. of	164,1	170,9	175,5	181,7	190,2
Jepang / Japan	108,6	107,8	106,9	106,5	106,4 ⁶
China, Hong Kong SAR	168,5	165,8	160,7	155,9 ⁴	155,4
Amerika Serikat / U.S.A.	131,7	135,5	137,6	140,8	150,0
Inggris / United Kingdom	135,1	137,5	139,7	143,8	148,1 ⁸
Perancis / France	118,6	120,5	122,8	125,4	128,1 ⁸
Jerman / Germany	122,7	125,8	127,4	128,2	130,7 ⁸
Kanada / Canada	121,7	124,8	127,6	131,1	134,1 ⁷
Australia	124,4	129,8	133,8	137,5	140,3 ⁷
Belanda / Netherlands	127,4	133,2	137,1	140,1	140,1 ⁵
Italia/Italy	144,0	148,0	151,7	155,7	159,2 ⁸
Finlandia / Finland	121,0	124,1	126,0	127,1	127,0 ⁸
Denmark	123,6	126,6	129,6	132,3	133,4
Swedia / Sweden	125,6	128,7	131,5	134,0	134,2 ⁸
Belgia / Belgium	122,5	125,6	127,6	129,6	133,0

Catatan : ¹ Data bulan Agustus 2004 kecuali Indonesia / Data on August 2004 except Indonesia

Note : ² 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS / Calculated by BPS

³ 2002 = 100, Hasil perhitungan BPS / Calculated by BPS

⁴ Data bulan Desember 2003 / Data on December 2003

⁵ Data bulan Januari 2004 / Data on January 2004

⁶ Data bulan Mei 2004 / Data on May 2004

⁷ Data bulan Juni 2004 / Data on June 2004

⁸ Data bulan Juli 2004 / Data on July 2004

Sumber : UN Monthly Bulletin of Statistics, October 2004
 Source

Tabel 13.6 **Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 2000 - 2004**
Table **Money Supply (M1) in several Countries, 2000 - 2004**

Negara Country	Satuan unit	2000	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) ²	Miliar/Billion	162 186	177 731	191 939	223 799	253 818
Malaysia (Ringgit)	Juta/Million	80 656	83 882	91 932	105 602	107 136
Filipina / Philippines (Peso)	Miliar/Billion	391	392	478	520	509 ⁷
Singapura / Singapore (Sing Dollar)	Juta/Million	33 262	36 083	35 828	38 722	42 067
Muangthai / Thailand (Baht)	Miliar/Billion	684	651	675	869	882
India (Rupee)	Miliar/Billion	3 496	3 846	4 325	5 026	5 485 ⁷
Pakistan (Rupee)	Miliar/Billion	876	965	1 118	1 388	1 516
Korea Selatan / Korea Rep. of (Won)	Miliar/Billion	46 997	53 506	63 151	65 481	63 601 ⁷
Jepang / Japan (Yen)	Miliar/Billion	247 858	281 785	347 979	349 699 ⁴	—
RRC / China People Ref. of (Yuan)	Miliar/Billion	5 454	6 169	7 267	8 645	9 186
Amerika Serikat / U.S.A. (US Dollar)	Miliar/Billion	1 436	1 599	1 646	1 679	1 641 ⁵
Perancis / France (Euro)	Juta/Million	49 187	34 575	74 153	84 978	90 472
Jerman / Germany (Euro)	Juta/Million	142 152	82 835	112 162	125 914	130 750
Belanda / Netherlands (Euro)	Juta/Million	18 730	11 394	19 357	21 901	24 504
Australia (Aust dollar)	Juta/Million	137 720	167 035	166 978 ³	—	—
Italia / Italy (Euro)	Juta/Million	76 416	65 888	65 493	76 091	80 257
Kanada / Canada (Cand dollar)	Miliar/Billion	225	254	269	284	305
Federasi Rusia / Russian Fed. (Ruble)	Miliar/Billion	881 [†]	1 193	1 498	2 182	2 376
Bangladesh (Taka)	Juta/Million	218 951	242 437	254 717	274 021	286 764 ⁶
Papua New Guinea (Kina)	Juta/Million	1 373	1 417	1 630	1 897	1 774 ⁵
Denmark (Krone)	Miliar/Billion	386	415	431	469	519
Finlandia / Finland (Euro)	Juta/Million	3 336	2 687	6 258	7 215	7 991

Catatan/ : ¹ Data bulan Juli 2004 kecuali Indonesia data bulan Desember 2004/ Data on July 2004 except Indonesia on December 2004

Note : ² Bank Indonesia/ Bank of Indonesia

³ Data bulan Maret 2002/ Data on March 2002

⁴ Data bulan Maret 2003/ Data on March 2003

⁵ Data bulan Maret 2004/ Data on March 2004

⁶ Data bulan Mei 2004/ Data on May 2004

⁷ Data bulan Juni 2004/ Data on June 2004

Sumber : UN Monthly Bulletin of Statistics, October 2004
 Source

Tabel 13.7 Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US \$), 2000 - 2004
Table Balance of Trade of several Countries (million US \$), 2000 - 2004

Negara / Country		2000	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia ²	M	33 515	30 962	31 289	32 551	46 525
	X	62 124	56 321	57 159	61 058	71 585
	B	28 609	25 359	25 870	28 507	25 060
Malaysia	M	81 963	73 867	79 868	81 949	49 733
	X	98 230	88 006	93 264	99 370	58 668
	B	16 266	14 139	13 396	17 421	8 935
Filipina / Philippines	M	36 887	34 944	37 202	39 502	20 784
	X	39 794	32 664	36 510	37 028	18 734
	B	2 907	- 2 280	- 692	- 2 474	- 2 050
Singapura / Singapore	M	134 546	116 004	116 441 ^r	127 936	77 178
	X	137 806	121 755	125 177	144 195	84 323
	B	3 259	5 752	8 736 ^r	16 259	7 144
Muangthai / Thailand	M	61 924	61 962 ^r	64 645 ^r	75 809	45 589
	X	69 057	64 968 ^r	68 108 ^r	80 522	45 888
	B	7 133	3 006 ^r	3 463 ^r	4 714	299
India	M	51 563	50 391	56 495	71 240	20 719 ³
	X	42 378	43 352	49 232	57 081	17 942 ³
	B	- 9 185	- 7 038	- 7 264	- 14 159	- 2 777 ³
RRC / China, People's Rep. of	M	225 094	243 553	295 171	413 062	124 118 ³
	X	249 203	266 098	325 591	437 899	115 617 ³
	B	24 109	22 545	30 420	24 837	- 8 501 ³
Korea Selatan / Korea Rep of	M	160 481	141 098	152 126	178 827	108 021
	X	172 267	150 439	162 470	193 817	123 298
	B	11 786	9 341	10 344	14 990	15 277
Jepang / Japan	M	379 491	349 189	337 209	383 085	215 980
	X	479 227	403 616	416 730	471 999	273 011
	B	99 736	54 427	79 520	88 914	57 030
Hong Kong	M	212 805	201 076	207 644	231 896	127 703
	X	201 860	189 894	200 092	223 762	118 941
	B	- 10 945	11 182	- 7 552	- 8 134	- 8 762
Australia	M	71 537	63 890	72 693 ^r	89 090	50 427
	X	63 878	63 389	65 036 ^r	71 548	40 789
	B	- 7 659	- 501	- 7 657 ^r	- 17 542	- 9 639
Amerika Serikat / U.S.A	M	1 259 300	1 179 180	1 202 430	1 305 410	722 154
	X	781 125	730 803	693 860	723 805	402 230
	B	- 478 175	- 448 377	- 508 570	- 581 605	- 319 924
Kanada / Canada	M	238 812	221 757	221 961	239 083	62 313 ³
	X	276 645	259 857	252 408	272 696	62 319 ³
	B	37 833	38 100	30 447	33 613	6 ³

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

Lanjutan Tabel / Continued Table 13.7

Negara / Country		2000	2001	2002	2003	2004 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris / United Kingdom	M	334 371	320 956	335 458	380 821	217 568
	X	281 525	267 357	276 315	304 268	162 967
	B	- 52 846	- 53 599	- 59 143	- 76 553	- 54 602
Perancis / France	M	311 029 ^r	301 961 ^r	311 213 ^r	369 595	214 025
	X	300 083 ^r	297 188 ^r	312 123 ^r	365 980	209 254
	B	- 10 947 ^r	- 4 772 ^r	910 ^r	- 3 615	- 4 770
JermanBarat / Germany	M	495 480	486 053	492 112	601 828	341 381
	X	550 260	571 460	612 857	751 517	444 580
	B	54 780	85 407	120 745	149 689	103 199
Belanda / Netherlands	M	198 331	194 925	193 784 ^r	232 501	66 031 ³
	X	208 889	216 117	222 406 ^r	258 917	75 501 ³
	B	10 558	21 193	28 621 ^r	26 416	9 470 ³
Italia / Italy	M	238 071	236 128	246 613 ^r	292 341	82 512 ³
	X	239 934	244 253	254 219 ^r	293 661	78 615 ³
	B	1 863	8 125	7 606 ^r	1 321	- 3 897 ³
Denmark	M	44 377 ^r	44 304 ^r	49 288 ^r	56 418	16 072 ³
	X	50 367 ^r	51 055 ^r	56 230 ^r	65 702	18 207 ³
	B	5 990 ^r	6 750 ^r	6 942 ^r	9 284	2 136 ³
Finlandia / Finland	M	33 900	32 114	33 642	41 600	23 205
	X	45 482	42 802	44 671	52 513	28 435
	B	11 582	10 688	11 029	10 913	5 230
Swedia / Sweden	M	72 981	63 482 ^r	66 717 ^r	82 717	47 053
	X	86 962 ^r	75 789 ^r	81 298 ^r	101 231	60 158
	B	13 980 ^r	12 307 ^r	14 581 ^r	18 514	13 105
Polandia / Poland	M	48 970	50 378	55 141	68 153	19 564 ³
	X	31 684	36 159	41 032	53 699	16 632 ³
	B	- 17 285	- 14 219	- 14 108	- 14 453	- 2 932 ³
Swiss / Switzerland	M	76 104 ^r	77 086	79 129	92 014	51 510
	X	74 867 ^r	78 126	83 922	97 165	55 769
	B	- 1 237 ^r	1 041	4 793	5 152	4 258

Catatan : ¹ Data sampai Juni 2004 kecuali Indonesia data sampai bulan Desember 2004 / Data up to June 2004 except Indonesia up to December 2004

Note : ² Badan Pusat Statistik/BPS Statistics Indonesia

³ Data sampai Maret 2004 / Data up to March 2004

M : Impor / Import

X : Ekspor / Export

B : Neraca Perdagangan / Balance of trade

Sumber : UN Monthly Bulletin of Statistics, October 2004

Source

Indeks

	Tabel	Halaman	Tabel	Halaman
A				
Air Minum	4.5.2	141	Distribusi Listrik	6.3.1, 6.3.4 279, 282
Akomodasi Hotel	8.6.6	388-389	Distribusi Pengeluaran per Kapita	10.2.9 508
Alat-alat Pertanian	5.1.22	188-189	Distribusi Persentase Penduduk	3.1.2 65
Aliran Sungai	1.4	12-13	E	
Anggaran Belanja Pembangunan	9.1.5	415	Ekspor	7.2.1-25 309-335
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	9.1.1	411	Emisi Hidro Karbon (HC)	2.6 36-38
Anggaran Pendapatan Negara	9.1.2	412	Emisi Karbon Monoksida (CO)	2.5 33-35
Angkatan Kerja	3.2.1-3.2.3, 3.2.11	68-73, 88	Emisi Nitrogen Oksida (NOX)	2.7 39-41
Angkutan Barang Kereta Api	8.2.4	373	Emisi Sulfur Oksida (Sox)	2.8 42-44
Angkutan Udara	8.4.5-6	378-380	F	
Arah Angin	2.2	24-26	Fasilitas Buang Air Besar	4.5.4 143
Asuransi	9.3.1	452	Fasilitas Umum	4.5.5 144
B				
Bahan Bakar untuk Memasak, Penerangan & Transportasi	4.5.6	145	G	
Banyaknya Desa	1.1	5	Gempa	1.2 6-9
Banyaknya Impor Komoditi Mengandung Ozon	2.9	45	Golongan Pengeluaran per Kapita	10.2.1-6 494 – 505
Banyaknya Kabupaten	1.1	5	H	
Banyaknya Kantor Pos	8.5.2	382	Harga Eceran Barang	9.4.2 459
Banyaknya Kecamatan	1.1	5	Harga Eceran Beras	9.4.1 458
Banyaknya Kota	1.1	5	Harga Emas	9.2.19 446
Batas Miskin	12.1	584	Harga Perdagangan Besar (HPB)	9.4.6-7 465-466
Biaya Input Industri	6.1.3, 6.1.6	264-267, 277-279	Hasil Tanaman Sayuran	5.2.3 198-199
Bursa Efek	9.2.19	446	I	
Buta Huruf	4.1.1	115	Impor	7.3.1-17 336-352
C				
Curah Hujan	2,3	27-29	Imunisasi Campak	4.2.2 132
D				
Dana Perbankan	9.2.4	430	Indeks Gini	10.2.9 508
Dana Simpanan	9.2.5	431	Indeks Harga Konsumen (IHK)	9.4.3-4, 13.5 460-463, 593
Daya Penyebaran & Derajat Kepekaan	11.3.3	560	Indeks Harga Perdagangan Besar	9.4.8-12 467-471
Daya Terpasang Listrik	6.3.1-2	279-280	Indeks Produksi Industri	6.1.7 272-275
Debit Air Sungai	1.3	10-11	Induk Sungai	1.3 10-11
Deposito Berjangka	9.2.15	442	Inflasi	9.4.5 464
Distribusi .Persentase PDB	11.1.3, 11.1.7	537-538, 543	Intensitas Serangan Hama	5.1.23 190-191

I N D E K S

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
J			Lama Tinggal Wisman	8.6.4	386
Jam Kerja	3.2.6, 3.2.8	78-79, 82-83	Lapangan Pekerjaan	3.2.4-7	74-81
Jemaah Haji	4.3.1	136	Lemak per Kapita	10.1.3	493
Jenis Kendaraan	8.2.2	370-371	Likuiditas Rupiah	9.2.3	429
Jenis Obat yang digunakan	4.2.5	135	Lokasi PMA	9.2.23	450
Jumlah Barang yang dibongkar	8.3	374	LokasiPMDN	9.2.21	448
Jumlah Barang yang dimuat	8.3	374	Lowongan Kerja	3.2.9	84-85
Jumlah dan Jenis Pesawat Terbang	8.4.1	375	Luas Area	1.1	5
Jumlah Guru	4.1.4-7	120 – 127	Luas Daerah Pengaliran Sungai	1.3	10-11
Jumlah Mahasiswa	4.1.8-10	128 – 129	Luas Hutan	5.4.1	210
Jumlah Murid	4.1.4-7	120 – 127	Luas Lantai	4.5.1	140
Jumlah Penduduk Miskin	12.1-7	584-590	Luas Panen Padi	5.1.3-5, 5.1.24-25	169-171, 192-193
Jumlah Perahu/Kapal	5.6.1, 5.6.3	222-223, 226-227	Luas Tanaman Perkebunan	5.3.2-3	205-206
Jumlah Perguruan Tinggi	4.1.8	128	Luas Tanaman Sayuran	5.2.1-2	194-197
Jumlah Perusahaan (Industri Besar Sedang)	6.1.1	254-255	M		
Jumlah Perusahaan Asuransi	9.3.1	452	Masih Sekolah	4.1.2	116-117
Jumlah Sekolah	4.1.4-7	120 – 127	N		
Jumlah Ternak Dipotong	5.5.3	220-221	Neraca Asuransi	9.3.2-6	453-457
Jumlah Usaha (Industri Kecil & Rumah Tangga)	6.1.5	270	Neraca Pembayaran	9.2.6	432
K			Neraca Perdagangan	13.7	595-596
Kalori per Kapita	10.1.1	491	Nikah	4.3.2	137
Kamar dan Tempat Tidur Hotel	8.6.6	388-389	Nilai Ekspor	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	311-312, 314, 316
Kantor Bank	9.2.1	427	Nilai Impor	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	337, 339, 341
Kecepatan Angin (Knot)	2.2	24-26	Nilai Konstruksi	6.4.4-5	289-290
Kelembaban Relatif	2,2	24-26	Nilai Output Industri	6.1.4, 6.1.6	262-269, 271
Kelompok Bahan Makanan	10.1.1	491	Nilai Tambah Industri	6.1.2, 6.1.6	256-257, 271
Keluhan Kesehatan	4.2.4	134	Nilai Tukar Mata Uang Asing	9.2.18	445
Kendaraan Bermotor	8.2.1-2	368-371	Nilai Tukar Petani	9.4.13-14	472-481
Kepadatan Penduduk	3.1.2	65	P		
Kereta Api	8.2.3-4	372-373	Panjang jalan	8.1.1-2	367-368
Korban Bencana	4.4.1-2	138 – 139	Pegawai negeri Sipil	3.2.12-18	89-96
Kredit Bank	9.2.8, 9.2.10	435, 437	Pemasaran Hasil Minyak Bumi	6.2.3	278
Kredit Lembaga Keuangan	9.2.11	438	Pembagian Daerah Administrasi	1.1	5
Kredit Likuidasi	9.2.10	437	Pembentukan Modal Tetap Negeri	11.5.1-4	563-566
Kredit Usaha Kecil	9.2.14	441	Penanaman Modal dalam Negeri	9.2.20-21	447-448
L			Penanaman Modal Luar Negeri	9.2.22-24	449-451
Lahan Kritis	5.4.6	214-215	Pencari Kerja Terdaftar	3.2.9	84 – 85
Laju Pertumbuhan PDB	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	539-540, 544	Pendapatan Nasional	11.1.5-6	541-542
Laju Pertumbuhan PDRB	11.2.9-10	556-557	Pendapatan per Kapita Penduduk	11.1.9-11	545-547
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.1.1	64		3.1.1, 3.2.1-8, 3.2.10	64,68-83, 86-87

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
Penduduk Pertengahan Tahun	13.1	595	Produksi Listrik	6.3.1, 6.3.3	279, 281
Penduduk yang Mengobati Sendiri	4.2.5	135	Produksi Minyak Mentah	13.4	598
Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja	3.2.9	84-85	Produksi Padi	5.1.6-8	172-174
Penerimaan dari Wisman	8.6.5	387	Produksi Perikanan	5.6.5-6	230-233
Penerimaan Negara	9.1.3	413	Produksi Perkebunan	5.3.4-5	207-208
Pengangguran	3.2.11	88	Produksi Pertambangan	6.2.1	276
Pengeluaran Negara	9.1.4	414	Produksi Pertanian	5.1.6-8, 5.1.12-16	172-174, 178-182
Pengeluaran Rata-rata per Kapita	10.2.1-8	494 – 507	Produksi Perusahaan Penerbangan	8.4.2-3	376-377
Penggunaan Lahan	5.1.1	166-167	Produksi Pos	8.5.1	381
Penolong Kelahiran Terakhir	4.2.1	130 – 131	Produksi Tanaman Sayuran	5.2.2	196-197
Penumbang Kereta Api	8.2.3	372	Protein per Kapita	10.1.2	492
Perdagangan Luar Negeri	7.1	308	Puso	5.1.24	192
Perikanan	5.6.1, 5.6.4	222-223, 228-229	R		
Perkembangan Nilai Ekspor	7.1	308	Rasio Jenis Kelamin	3.1.3	66
Perkembangan Nilai Impor	7.1	308	Rata-rata Anggota Rumah Tangga	3.1.4	67
Perkembangan Perusahaan Air Minum	6.3.7	285	Rata-rata Lama Menginap Wisman	8.6.8	392-393
Perkembangan Perusahaan Gas Negara	6.3.6	284	Rata-rata Pengeluaran Wisman	8.6.3	385
Perkembangan PT. PLN	6.3.5	283	Rata-rata Produksi Pertanian	5.1.9-11, 5.1.17-21	175-177, 183-187
Persentase Penduduk Miskin	12.1.-7	577-583	Rata-rata Upah dan Gaji	11.4.2	562
Perubahan Nilai Modal Industri	6.1.1	254-255	Rata-rata Upah Nominal	3.2.19-22	97-100
Perubahan Uang Beredar	9.2.2	428	Reboisasi dan Penghijauan	5.4.2-3	211-212
Perusahaan Asuransi	9.3.1	452	Rujuk	4.3.2	137
Perusahaan Konstruksi	6.4.1	286	Rumah Tangga	3.1.4	67
Perusahaan Perkebunan	5.3.1	204	Rumah Tangga Perikanan	5.6.1-2	222-224
Pinjaman Investasi Bank Umum	9.2.12-13	439-440	S		
Pinjaman Luar Negeri	9.2.17	444	Status Pekerjaan Utama	3.2.5, 3.2.10	76-77, 86-87
Pinjaman Sektor Domestik lainnya	11.5.4	566	Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB)	11.3.2	559
Pinjaman Sektor Otoritas Moneter	11.5.2	564-564	Struktur Permintaan & Penawaran	11.3.1	558
Pinjaman Sektor Pemerintah Umum	11.5.3	565	Sumber Penerangan	4.5.3, 4.5.6	142, 145
Populasi Ternak	5.5.1	216-217	T		
Populasi Unggas	5.5.2	218-219	Tabel Input-Output	11.3	558
Posisi Tabungan	9.2.16	443	Tabungan Domestik	11.5.1	563
Produk Domestik Bruto	11.1.1-2, 11.1.5-6	533-536, 541-542	Tabungan Luar Negeri	11.5.1	563
Produk Domestik Regional Bruto	11.2.1-8	548-555	Talaq dan Cerai	4.3.2	137
Produk Nasional Bruto	11.1.5	541	Tekanan Udara	2.4	30-32
Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan	8.4.4	378	Temperatur	2.1	21-23
Produksi Buah-buahan	5.2.4	200-201	Tenaga Kerja	6.1.1, 6.1.5	254-255, 270,
Produksi Hasil Hutan Ikutan	5.4.5	213	Tinggi Aliran Sungai	1.4	12-13
Produksi Hasil Kilang Minyak Mentah	6.2.2	277	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	3.2.11	88
Produksi Kayu Hutan	5.4.4	219			

I N D E K S

	Tabel	Halaman
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)	3.2.11	88
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	8.6.7	390-391
Titik Embun	2,4	30-32
U		
Uang Beredar	13.6	594
V		
Valuta Asing	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8-9	429,431, 435-436
Volume Air Sungai	1.4	12-13
Volume Ekspor	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	309-310, 313, 315
Volume Impor	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	336, 338, 340
W		
Wanita Kawin yang memakai Alat KB	4.2.3	133
Wisatawan Asing	8.6.1-2	383-384
Z		
Zat Perusak Ozon	2.9	45

Index

	Table	Page	Table	Page
A				
Agricultural Machineries	5.1.22	188-189	Critical Land Area	5.4.6 214-215
Agriculture Production	5.1.6-8, 5.1.12-16	172-174, 178-182	Crude Petroleum Production	13.4 592
Air Traffic	8.4.5-6	379-380	D	
Airlines Production	8.4.2-3	376-377	Damage Harvest Area	5.1.24 192
Approved Domestic Investment	9.2.20-21	447-448	Debit of Water Rivers	1.3 10-11
Approved Foreign Investment	9.2.22-24	449-451	Depth of Water Rivers	1.4 12-13
Area	1.1	5	Dew Point	2,4 30-32
Atmospheric Pressure	2,4	30-32	Direction of wind	2,2 24-26
Attending School	4.1.2	116	Distribution of Per Capita Expenditure	10.2.9 508
Average Expenditure of Foreign Tourists	8.6.3	385	Distribution of Percentage Population	3.1.2 65
Average Household Size	3.1.4	67	Divorces	4.3.2 137
Average Length of Stay	8.6.8	392-393	Domestic Sales of Oil Product	6.2.3 278
Average of Wages	3.2.19-22	97-100	Domestic Saving	11.5.1 563
Average of Wages and Salaries	11.4.2	562	Drinking Water	4.5.2 141
Average Yield of Harvest	5.1.9-11, 5.1.17-21	175-177, 183-187	E	
B				
Backward and Forward Linkage	11.3.3	560	Earthquakes	1.2 6-9
Balance of Payment	9.2.6	432-433	Economically Active	3.2.1-3.2.3,3.2.11 68-73,88
Balance of Trade	13.7	595-596	Electricity Distribution	6.3.1, 6.3.4 279, 282
Balance Sheets Insurance Companies	9.3.2-6	453-457	Electricity Production	6.3.1, 6.3.3 279-2281
Bank Account	9.2.4	430	Export	7.2.1-25 309-335
Bank Credit	9.2.8, 9.2.10	435, 437	F	
Budget Development	9.1.5	415	Farmers Term of Trade	9.4.13-14 472-481
Budgeted Government Revenues	9.1.2	412	Fish Production	5.6.5-6 230-233
C				
Capital Formation	11.5.1-4	563-566	Fishery	5.6.1, 5.6.4 222, 228-229
Carbon Monoxide Emission	2.5	33-35	Fishery Household	5.6.1-2 222-223
Change Capital	6.1.1	254-255	Floor Area	4.5.1 140
Civil Servants	3.2.12-18	89-96	Foreign Credits	9.2.17 444
Commodity Group	10.1.1	491	Foreign Exchange	9.2.18 445
Construction Establishment	6.4.1	286	Foreign Money	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8-9 429, 431, 435-436
Consumer Price Index	9.4.3-4, 13.5	460-463, 593	Foreign Saving	11.5.1 563
Cooking Fuel	4.5.6	145	Foreign Tourists	8.6.1-2 383-384
Credits of Financial Institutions	9.2.11	438	Foreign Trade	7.1 308
			Forest Area	5.4.1 210
			Fruit Production	5.2.4 200-203

I N D E X

	Table	Page		Table	Page
G			L		
Gini Index	10.2.9	508	Large Estates Production	5.3.4-5	207-208
Gold Price	9.2.19	446	Last Birth Attendant	4.2.1	130 – 131
Government Expenditures	9.1.4	414	Length of Roads	8.1.1-2	367-368
Government Revenue			Length of Stay	8.6.4	386
Foreign	9.1.3	413	Liquidity Credits	9.2.10	437
Gross Domestic Product	11.1.1-2, 11.1.5-6	533-536, 541-542	Liquidity of Rupiah	9.2.3	429
Gross National Product	11.1.5	541	Livestock	5.5.1	216-217
Gross Regional Domestic Product	11.2.1-8	548-555	M		
Growth of Gross Domestic Product	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	539-540, 544, 590-591	Main Employment Status	3.2.5, 3.2.10	76-77, 86-87
Growth of Gross Regional Domestic Product	11.2.9-10	556-557	Main Industry	3.2.4-7	74-81
Growth of PT. PLN	6.3.5	283	Main Rivers	1,3	10-11
Growth of State Gas Company	6.3.6	284	Manpower	6.1.1, 6.1.5	254-255, 270
Growth of Water Supply Establishment	6.3.7	285	Marriages	4.3.2	137
H			Married Women Who is Currently Using Contraceptive	4.2.3	133
Harvested Area of Paddy	5.1.3-5, 5.1.24-25	175-177, 198-199	Materials Containing Ozone	2.9	45
Health Complaint	4.2.4	134	Mid Year Population	13.1	595
Hotel Accommodations	8.6.6	388-389	Mining Production	6.2.1	276
Household	3.1.4	67	Minor Forest Production	5.4.5	213
Hydro Carbon Emission	2.6	36-38	Money Supply	9.2.2, 13.6	428, 594
I			Moslem Pilgrims	4.3.1	136
Illiterate	4.1.1	115	Motor Vehicles	8.2.1-2	369-371
Import	7.3.1-17	336-352	N		
Industry Production Index	6.1.7	272-275	National Account	11.1.5-6	541-542
Immunized of Measles	4.2.2	132	National Airlines Cargo Production	8.4.4	378
Inflation Rate	9.4.5	464	National Budget	9.1.1	411
Input Costs of Manufacture	6.1.3, 6.1.6	258-261, 271	Natural Disaster Victims	4.4.1-2	138 – 139
Input-Output Table	11.3	558	Net Lending of General Government Sector	11.5.3	565
Install Capacity of Electricity	6.3.1-2	279-280	Net Lending of Monetary Authorities	11.5.2	564
Insurance	9.3.1	452	Net Lending of Other Domestic Sectors	11.5.4	566
Intensity of Damaged by Pests	5.1.23	190-191	Nitrogen Oxide Emission	2.7	39-41
Investment Credits of Commercial Bank	9.2.12-13	439-440	Number and Type of Aircrafts	8.4.1	375
L			Number of Administrative Units	1.1	5
Labor Force	3.2.1-3.2.3, 3.2.11	68-73,88	Number of Bank Offices	9.2.1	427
Labor Force Participation Rate(LFPR)	3.2.11	88	Number of Large and Medium Establishments	6.1.1	254-265
Land Utilization	5.1.1	166-167	Number of Fishing Boats	5.6.1, 5.6.3	222-223, 226-227
Large Estate	5.3.1	204	Number of Import Materials Containing Ozone	2.9	45
			Number of Insurance Companies	9.3.1	452
			Number of Livestock Slaughtered	5.5.3	220-221
			Number of Municipalities	1,1	5

	Table	Page		Table	Page
Number of Population <i>Below the Poverty Line</i> 12.1-7 577-583 Number of Post Office 8.5.2 382 Number of Regencies 1.1 5 Number of Registered Job Applicants 3.2.9 84 – 85 Number of Rooms and Bedrooms Hotel 8.6.6 388-389 Number of Schools 4.1.4-7 120 – 127 Number of Small and Household Establishments 6.1.5 270 Number of Students 4.1.4-10 120 – 129 Number of Teachers 4.1.4-7 120 – 127 Number of Universities 4.1.8 128 Number of Villages 1.1 5 Number of Subdistricts 1.1 5			R		
			Railways 8.2.3-4 372-373 Railways Freight Transportation 8.2.4 373 Railways Passenger 8.2.3 372 Rainfall 2.3 27-29 Reconciliations 4.3.2 137 Refine Production of Oil 6.2.2 277 Reforestation 5.4.2-3 211-212 Relative Humidity 2,2 24-26 Retail Price of Rice 9.4.1 458 Retail Price of Selected Goods 9.4.2 459 Revenue from Tourists 8.6.5 387 River Basin Area 1.3 10-11 Room Occupancy Rate of Hotels 8.6.7 390-391		
O			S		
Open Unemployment Rate(OUR) 3.2.11 88			Saving Account 9.2.5 431 Saving Deposits 9.2.16 443 Sex Ratio 3.1.3 66 Small Scale Business Credits 9.2.14 441 Source of Lighting 4.5.3, 4.5.6 142, 145 Stock Exchange 9.2.19 446 Sulfur Oxide Emission 2.8 42-44 Supply and Demand Structure 11.3.1 558		
P			T		
Per capita Availability of Fats 10.1.3 493 Per capita Availability of Proteins 10.1.2 492 Per capita Calorie Consumption 10.1.1 491 Per capita Expenditure Distribution 10.2.1-6 494 -505 Per capita Expenditures 10.2.1-8 494 – 507 Per capita Income 11.1.9-11 545-547 Percentage Distribution of Gross Domestic Product 11.1.3, 11.1.7 537-538, 543 Percentage of Population Below The Poverty Line 12.1- 7 577-583 Placement of Workers 3.2.9 84 – 85 Plantation Areas 5.3.2-3 205-206 PMA Location 9.2.23 450 PMDN Location 9.2.21 448 Population 3.1.1, 3.2.1-8, 3.2.10 64, 68-83, 86-87 Population Density 3.1.2 65 Population Growth 3.1.1 64 Population Who Self Treatment 4.2.5 135 Post Production 8.5.1 381 Poultry 5.5.2 218-219 Poverty Line 12.1 584 Production of Paddy 5.1.6 172 Public Facility 4.5.5 144			Temperature 2.1 21-23 Timber Production 5.4.4 213 Time Deposit 9.2.15 442 Toilet Facility 4.5.4 143 Total of Loaded Cargo 8.3 374 Total of Unloaded Cargo 8.3 374 Trend Value of Export 7,1 308 Trend Value of Import 7,1 308 Type of Medicine 4.2.5 135 Type of Motor Vehicles 8.2.2 370-371		
U			V		
Unemployment 3.2.11 88			Vacancies for Workers 3.2.9 84 – 85 Value Added of Manufacturing 6.1.2, 6.1.6 256-257, 271 Value Added Structure 11.3.2 559		

I N D E X

	Table	Page
Value of Construction	6.4.4-5	289-290
Value of Export	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	311-312, 314, 316
Value of Gross Output	6.1.4, 6.1.6	262-269, 271
Value of Import	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	337, 339, 341
Vegetables Harvest	5.2.3	198-199
Vegetables Harvested Area.	5.2.1-2	194-197
Vegetables Production	5.2.2	196-197
Volume of Export	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	309-311, 313, 315
Volume of Import	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	337, 338, 340
Volume of Water Rivers	1.4	12-13
 W		
Water Flow	1.4	12-13
Wholesale Price	9.4.6-7	465-466
Wholesale Price Index	9.4.8-12	467-471
Wind Velocity	2.2	24-26
Working Hours	3.2.6, 3.2.8	78-79, 82-83